SULAWESI TENGAH

RANCANGAN AKHIR

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... DI-i

DAFTAR TABEL ..... DT-i

DAFTAR GAMBAR ..... DG-i

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang I-1

1.2 Dasar Hukum I-5

1.3 Hubungan Antar Dokumen I-8

1.3.1 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJPN Tahun 2025-2045..... I-9

1.3.2 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJM Nasional Tahun 2025-2029..... I-10

1.3.3 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJPD Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045..... I-10

1.3.4 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan..... I-11

1.3.5 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RTRW Provinsi Sulteng Tahun 2023-2042 Beserta Perubahannya..... I-11

1.3.6 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029..... I-12

1.3.7 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Renstra Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029..... I-12

1.3.8 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah..... I-13

1.4 Maksud dan Tujuan I-13

1.5 Sistematika Penulisan..... I-14

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah..... II-1

2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi..... II-1

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat..... II-64

2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah..... II-102

2.1.4 Aspek Pelayanan Umum..... II-145

2.1.5 Standar Pelayanan Minimal..... II-181
2.1.6 Kerja Sama Daerah..... II-192
2.1.7 Rencana Pembangunan Infrastruktur Oleh APBN dan/atau APBD Provinsi Sulawesi Tengah di Kabupaten/Kota..... II-204
2.1.8 BUMD dalam Mendukung Kinerja Pelayanan Pemda..... II-206
2.2 Gambaran Keuangan Daerah..... II-207
2.2.1 Kondisi Kinerja Keuangan Daerah Tahun 2020-2024..... II-210
2.2.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan 2020-2024..... II-227
2.2.3 Kerangka Pendanaan Tahun 2025-2030..... II-234
2.3 Permasalahan dan Isu Strategis..... II-241
2.3.1 Permasalahan Pembangunan..... II-241
2.3.2 Isu Startegis Daerah..... II-272

BAB III VISI, MISI DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran..... III-1
3.1.1 Visi dan Misi..... III-1
3.1.2 Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029..... III-17
3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah... III-40
3.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029..... III-41
3.2.2 Program-program Prioritas Daerah dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029..... III-63
3.2.3 Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 dalam RPJMN Tahun 2025-2029..... III-110
3.2.4 Dukungan terhadap Proyek Strategis Nasional (PSN)..... III-119
3.2.5 Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 dalam RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2043..... III-123
3.2.6 Program Lintas Perangkat Daerah dan Kewilayahan..... III-144
3.3 Program Pembangunan Daerah..... III-185

BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

4.1 Program Perangkat Daerah…… IV-1
4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah…… IV-35

BAB V PENUTUP

5.1 Pedoman Transisi…….. V-1
5.2 Kaidah Pelaksanaan…… V-2

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……	II-3
Tabel 2.2	Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2019-2023…….	II-4
Tabel 2.3	Perkembangan Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2019-2023……	II-5
Tabel 2.4	Perkembangan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2019-2023……..	II-6
Tabel 2.5	Perkembangan Populasi Sapi di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2023……	II-7
Tabel 2.6	Perkembangan Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……..	II-8
Tabel 2.7	Perkembangan Volume dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya (Jaring Apung Laut) di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2023…….	II-9
Tabel 2.8	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-10
Tabel 2.9	Potensi dan Sebaran Pertambangan di Provinsi Sulawesi Tengah……..	II-13
Tabel 2.10	Luas Penggunaan Lahan di Sulawesi Tengah Tahun 2023…….	II-15
Tabel 2.11	Koordinat terluar dari Cagar Biosfer Lore Lindu……	II-19
Tabel 2.12	Proyeksi Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029……..	II-26
Tabel 2. 13	Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Status Daya Dukung dan Daya Tampung Nasional……	II-27
Tabel 2.14	Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029…….……	II-31
Tabel 2.15	Potensi Energi Provinsi Sulawesi Tengah…….	II-34
Tabel 2.16	Potensi Tenaga Air Sulawesi Tengah……..	II-35
Tabel 2.17	Data Pembangkit EBT Eksisting Provinsi Sulawesi Tengah (On	

		Halaman
	Grid)……..	II-37
Tabel 2.18	PoU Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-42
Tabel 2.19	Komponen Pembentuk IKLH Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..……..……..……..……..……..….	II-44
Tabel 2.20	Perkembangan Indeks Resiko Bencana (IRB) Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..……	II-45
Tabel 2.21	Perkembangan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Periode 2020-2024..……	II-49
Tabel 2.22	Perkembangan Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota dan Berdasarkan Laki-Laki dan Perempuan Tahun 2020-2024……	II-52
Tabel 2.23	Jumlah Komunitas Adat Terpencil (KAT) Menurut Kabupaten dan Suku Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023…….	II-53
Tabel 2.24	Perkembangan Bonus Demografi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-64
Tabel 2.25	Perkembangan Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024…….	II-65
Tabel 2.26	Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2020-2024……	II-67
Tabel 2.27	Perkembangan Indeks Gini Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-68
Tabel 2.28	Perkembangan Persentase Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-70
Tabel 2.29	Perkembangan Tingkat Kemiskinan Ekstrem Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2024……..	II-71
Tabel 2.30	Perkembangan Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Periode 2020-2024…….	II-73
Tabel 2.31	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Tengah Menurut Dimensi Pembentuknya Tahun 2020–2024……	II-76
Tabel 2.32	Capaian IPM Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……	II-77

		Halaman
Tabel 2.33	Perkembangan Capaian PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota Periode 2020-2024…….	II-78
Tabel 2.34	Perkembangan Capaian Indeks Keluarga Sehat Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-81
Tabel 2.35	Peta Universal Coverage Jamsostek Provinsi Sulawesi Tengah sampai tahun 2025…….	II-92
Tabel 2.36	Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Non ASN Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025……	II-93
Tabel 2.37	Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Perangkat Desa, BPD & RT/RW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025….	II-94
Tabel 2.38	Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-99
Tabel 2.39	Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-101
Tabel 2.40	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-109
Tabel 2.41	Perkembangan Capaian Indeks Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 20218-2024……..	II-111
Tabel 2.42	Unit, Tren, Batas Minimum dan Maksimum Setiap Indikator di Sulawesi Tengah Tahun 2018-2024…….	II-113
Tabel 2.43	Bobot dan Nilai Pilar dan Sub-Pilar Indonesia Blue Economy Index (IBEI) Sulawesi Tengah Tahun 2023…….	II-116
Tabel 2.44	Peringkat dan Nilai IBEI berdasarkan Provinsi 2022 – 2023…..	II-119
Tabel 2.45	Peringkat IBEI Provinsi Berdasarkan Pilar Tahun 2023…….	II-119
Tabel 2.46	Potensi Energi di Provinsi Sulawesi Tengah……..	II-120
Tabel 2.47	Potensi Tenaga Air Sulawesi Tengah……..	II-123
Tabel 2.48	Bauran Energi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023…….	II-124
Tabel 2.49	Perkembangan Status Desa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024……	II-142
Tabel 2.50	Hasil Penilaian Capaian Aksi HAM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023……..	II-152
Tabel 2.51	Capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD) dan Indikator Kinerja	

		Halaman
	Kunci (IKK) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……	II-158
Tabel 2.52	Kerja Sama Daerah Dengan Daerah Lain Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024……...	II-194
Tabel 2.53	Kerja Sama Daerah Dengan Pemerintah Pusat (Sinergitas) Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024……..	II-199
Tabel 2.54	Kerja Sama Daerah Dengan Pihak Ketiga Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024…….……....	II-201
Tabel 2.55	Pertumbuhan Rata-rata Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024……..	II-215
Tabel 2.56	Target dan Realisasi PAD pada APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2020-2024……	II-216
Tabel 2.57	Pertumbuhan Rata-rata Realisasi Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024……..	II-220
Tabel 2.58	Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024…….	II-222
Tabel 2.59	Penutup Defisit Rill Anggaran Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-222
Tabel 2.60	Rata – rata Pertumbahan Neraca Daerah Tahun 2020 – 2024...	II-224
Tabel 2.61	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-227
Tabel 2.62	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah……	II-231
Tabel 2.63	Defisit Riil Anggaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024……	II-233
Tabel 2.64	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024……	II-233
Tabel 2.65	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Provinsi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024…….	II-234
Tabel 2.66	Proyeksi Pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030…….	II-237
Tabel 2.67	Proyeksi Belanja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030……..	II-238

		Halaman
Tabel 2.68	Proyeksi Pembiayaan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030……..	II-238
Tabel 2.69	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Untuk Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2025 -2030……...	II-239
Tabel 2.70	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Tahun 2025 – 2030……...	II-240
Tabel 2.71	Pemetaan Masalah Utama serta Faktor Penghambat Sasaran Pembangunan Daerah……...	II-244
Tabel 2.72	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tahun 2024……	II-260
Tabel 2.73	Data Percepatan Pengentasan Pensasaran Kemiskinan Ekstrem (P3KE)……..	II-260
Tabel 2.74	Data Komunitas Adat Terpencil (KAT) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2019……...	II-261
Tabel 2.75	Isu Strategis Wilayah Sulawesi…….	II-299
Tabel 2.76	Isu Strategis Regional Penunjang Superhub Ekonomi Nusantara Berbasis Sumber Daya Alam…….	II-300
Tabel 2.77	Isu Strategis Regional Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Perlindungan Lingkungan……..	II-301
Tabel 2.78	Hasil Pembobotan Isu Strategis……...	II-334
Tabel 3.1	Penjelasan Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……	III-3
Tabel 3.2	Sasaran Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029…….	III-4
Tabel 3.3	Penjelasan Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..…….	III-5
Tabel 3.4	Keterkaitan Visi dan Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2029…..……..	III-7
Tabel 3.5	Keselarasan Misi RPJMD Tahun 2025-2029, Misi RPJMN (Asta Cita/Prioritas Nasional) Tahun 2025-2029 dan Misi /Arah Pembangunan RPJPD Tahun 2025-2045……..	III-11
Tabel 3.6	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 1……..	III-20

		Halaman
Tabel 3.7	Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 1…….	III-22
Tabel 3.8	Sasaran dan Indikator pada Tujuan 3 Misi 1…….	III-24
Tabel 3.9	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan Misi 2…….....	III-27
Tabel 3.10	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 3……	III-31
Tabel 3.11	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 3……	III-32
Tabel 3.12	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 4……...	III-36
Tabel 3.13	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 4……..	III-38
Tabel 3.14	Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 3 Misi 4……...	III-40
Tabel 3.15	Strategi Pencapaian Sasaran Pembangunan Nasiona……	III-42
Tabel 3.16	Pentahapan Pembangunan Misi 1 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-44
Tabel 3.17	Pentahapan Pembangunan Misi 2 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-47
Tabel 3.18	Pentahapan Pembangunan Misi 3 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-48
Tabel 3.19	Pentahapan Pembangunan Misi 4 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-52
Tabel 3.20	Arah Kebijakan Pembangunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-55
Tabel 3.21	Program Prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029…….	III-64
Tabel 3.22	Keselarasan Antara Janji Politik dengan Implementasi Program dalam RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029…..	III-78
Tabel 3.23	Keselarasan Antara Misi, Janji Politik dengan Implementasi Program dalam RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029…..	III-97
Tabel 3.24	Persandingan Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029 dengan Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah 2025-2029……..	III-102
Tabel 3.25	Penyelarasan Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029 dengan Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah 2025-2029…	III-107
Tabel 3.26	Arah Pembangunan Kewilayahan Lokasi Prioritas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029…….	III-115

		Halaman
Tabel 3.27	Dukungan Program Prioritas Daerah terhadap Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional…….	III-121
Tabel 3.28	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 untuk Indonesia Emas..……..	III-129
Tabel 3.29	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-130
Tabel 3.30	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045……	III-131
Tabel 3.31	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045……...	III-132
Tabel 3.32	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-133
Tabel 3.33	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-134
Tabel 3.34	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-135
Tabel 3.35	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….....	III-136
Tabel 3.36	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045……...	III-137
Tabel 3.37	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-138
Tabel 3.38	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….....	III-139
Tabel 3.39	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045…….	III-140
Tabel 3.40	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045……	III-141
Tabel 3.41	Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045……...	III-142
Tabel 3.42	Cross Cutting Program Pengembangan Pendidikan Vokasi Model Pentahelix Sulteng 2025-2029……..…….	III-149

		Halaman
Tabel 3.43	Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-155
Tabel 3.44	Logical Framework Program Petani Milenial…….....	III-160
Tabel 3.45	Logical Framework Pencapaian Indeks Ekonomi Biru……	III-170
Tabel 3.46	Logical Framework Pencapaian Indeks Ekonomi Hijau……..	III-183
Tabel 3.47	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029……...	III-186
Tabel 4.1	Indikator Program, Target dan Pagu Indikatif Program Perangkat Daerah……..	IV-2
Tabel 4.2	Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029…….....	IV-36
Tabel 4.3	Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urursan Pemerintahan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2030……	IV-38

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Hubungan antar Dokumen Perencanaan Lainnya.....	I-9
Gambar 2.1	Peta Penutupan Lahan Sulawesi Tengah.....	II-16
Gambar 2.2	Kawasan Cagar Biosfer Lore Lindu……..	II-19
Gambar 2.3	Kawasan Cagar Biosfer Togean Tojo Una-Una……..	II-20
Gambar 2.4	Peta Jasa Ekosistem Penyedia Air…….....	II-23
Gambar 2.5	Peta Jasa Ekosistem Fungsi Pengatur Tata Air……..	II-24
Gambar 2.6	Peta Indikasi Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020……	II-25
Gambar 2.7	Peta Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Status Daya Dukung dan Daya Tampung di Provinsi Sulawesi Tengah……..	II-27
Gambar 2.8	Peta Jasa Lingkungan Penyedia Pangan…..…….	II-29
Gambar 2.9	Peta Indikasi Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019……..	II-30
Gambar 2.10	Peta Indikasi Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029……	II-31
Gambar 2.11	Peta Potensi Energi surya di Indonesia……...	II-35
Gambar 2.12	Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2024……	II-38
Gambar 2.13	Akses Ketahanan Air Bagi Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024…….	II-38
Gambar 2.14	Perkembangan Persentase Capaian Akses Air Minum Layak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-39
Gambar 2.15	Perkembangan Persentase Capaian Akses Air Minum Layak Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2024…….	II-40
Gambar 2.16	Perkembangan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2018-2024……	II-41
Gambar 2.17	Perkembangan PoU (Prevalence of Undernourishment) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 ……..……..	II-42
Gambar 2.18	Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-43

		Halaman
Gambar 2.19	Perkembangan Indeks Resiko Bencana (IRB) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-45
Gambar 2.20	Peta Multi Bahaya di Provinsi Sulawesi Tengah…….	II-46
Gambar 2.21	Peta Multi Kerentanan di Provinsi Sulawesi Tengah……..	II-47
Gambar 2.22	Perkembangan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-49
Gambar 2.23	Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……	II-51
Gambar 2.24	Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024……	II-51
Gambar 2.25	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-54
Gambar 2.26	Penduduk Usia Produktif dan Bonus Demografi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-55
Gambar 2.27	Perkembangan Rasio Ketergantungan Penduduk Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……..	II-56
Gambar 2.28	Perkembangan Tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-57
Gambar 2.29	Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……	II-57
Gambar 2.30	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029……...	II-58
Gambar 2.31	Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Provinsi Sulawesi Tengah (Jiwa)……..	II-58
Gambar 2.32	Proyeksi Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029……	II-59
Gambar 2.33	Proyeksi Penduduk dan Proporsi Usia Produktif (15-64 Tahun) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029……	II-60
Gambar 2.34	Proyeksi Jumlahdan Laju Pertumbuhan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029…….	II-61
Gambar 2.35	Proyeksi Rasio Ketergantungan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……	II-62

		Halaman
Gambar 2.36	Proyeksi Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……	II-63
Gambar 2.37	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2024……	II-64
Gambar 2.38	Kontribusi 3 (tiga) Sektor Utama terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-67
Gambar 2.39	Indeks Gini Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-68
Gambar 2.40	Persentase Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…	II-70
Gambar 2.41	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Tengah dan Nasional Periode 2020-2024……	II-73
Gambar 2.42	Perkembangan Laju Inflasi Tahunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……	II-74
Gambar 2.43	Perkembangan IPM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-75
Gambar 2.44	Perkembangan Capaian PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)……..	II-78
Gambar 2.45	Capaian Usia Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-79
Gambar 2.46	Indeks Keluarga Sehat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024….	II-81
Gambar 2.47	Capaian Prevalensi Stunting Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……	II-82
Gambar 2.48	Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……	II-85
Gambar 2.49	Harapan Lama Sekolah Sulawesi Tengah dan Nasional, Periode 2020-2024……	II-86
Gambar 2.50	Angka Partisipasi Murni (APM) Sulawesi Tengah Periode 2020-2024…	II-86
Gambar 2.51	Angka Kemampuan Literasi Sulawesi Tengah……	II-88
Gambar 2.52	Angka Numerasi Sulawesi Tengah……	II-89
Gambar 2.53	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……..	II-90
Gambar 2.54	Indeks Literasi Digital Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2022….	II-91
Gambar 2.55	Indeks Kerukunan Umat Beragama Periode 2018-2022……..	II-95
Gambar 2.56	Indeks Pembangunan Kebudayaan Sulawesi Tengah Tahun 2019-	

		Halaman
	2023……	II-96
Gambar 2.57	Perkembangan Indeks Perlindungan Anak Sulawesi Tengah dan Nasional Tahun 2019-2023…….	II-97
Gambar 2.58	Indeks Pembangunan Keluarga Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024….	II-98
Gambar 2.59	Indeks Ketimpangan Gender Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-99
Gambar 2.60	Indeks Pembangunan Gender Sulawesi Tengah Periode 2020-2024…	II-100
Gambar 2.61	Indeks Pembangunan Pemuda Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023…..	II-102
Gambar 2.62	Trend Rasio Ketergantungan Penduduk Usia non produktif Terhadap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……	II-103
Gambar 2.63	Perkembangan Rasio Lulusan SO/S1/S2/S3 Per 10.000 Penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024……	II-103
Gambar 2.64	Pertumbuhan dan Nilai PDRB ADHB Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024……...	II-104
Gambar 2.65	Proposrsi PDRB ADHB Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024……	II-105
Gambar 2.66	Nilai Tambah PDRB ADHB Sektor Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 – 2024……	II-105
Gambar 2.67	Rasio PDRB ADHB Sektor Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 – 2024……...	II-106
Gambar 2.68	Jumlah Ekonomi Kreatif Yang Dikembangkan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024……	II-107
Gambar 2.69	Nilai Tambah Ekonomi Kreatif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024……..	II-107
Gambar 2.70	Rasio Kewirausahaan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…..	II-108
Gambar 2.71	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2019-2023……..	II-110
Gambar 2.72	Indeks Ekonomi Hijau Sulawesi Tengah Tahun 2018-2021……..	II-113
Gambar 2.73	Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)……..	II-115
Gambar 2.74	Potensi energi Surya di Sulawesi Tengah……	II-121
Gambar 2.75	Potensi Energi Surya di Provinsi Sulawesi Tengah……	II-123
Gambar 2.76	Persentase Target dan Realisasi Capaian EBT dalam Bauran Energi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……..	II-124

		Halaman
Gambar 2.77	Bauran Energi Provinsi Sulawesi Tahun 2024……	II-125
Gambar 2.78	Keterkaitan Indeks Yuridis Berkelanjutan Dengan Instrumen Keberlanjutan Lainnya……	II-126
Gambar 2.79	Indeks Pembangunan TIK dan Subindeks Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2023…….	II-128
Gambar 2.80	Nilai PDRB ADHB Komponen PMTB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……	II-129
Gambar 2.81	Proporsi Komponen PMTB Terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah (%) Tahun 2021-2024……	II-130
Gambar 2.82	Nilai dan Proporsi Komponen Ekspor Barang dan Jasa Terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……..	II-131
Gambar 2.83	Kondisi Jalan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024…….	II-133
Gambar 2.84	Kondisi Kemantapan Irigasi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024 (Persen)…….	II-134
Gambar 2.85	Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Hunian Yang Layak Dan Terjangkau Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-136
Gambar 2.86	Proporsi Rumah Tangga Dengan Akses Terhadap Pelayanan Dasar di Provinsi Sulawesi Tengah……...	II-137
Gambar 2.87	Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……...	II-138
Gambar 2.88	Perkembangan Persentase Capaian Rumah Tangga Yang Menggunakan Layanan Sanitasi Yang Dikelola secara Aman di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-139
Gambar 2.89	Persentase Rumah Tangga Dengan Sumber Penerangan Listrik PLN di Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024……..	II-139
Gambar 2.90	Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2024……	II-140
Gambar 2.91	Capaian Rasio Elektrifikasi Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2024……...	II-141
Gambar 2.92	Perkembangan Rasio Pajak terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……...	II-143

		Halaman
Gambar 2.93	Tingkat Inflasi Year-on-Year Sulawesi Tengah Periode 2006-2023…….	II-144
Gambar 2.94	Capaian Indeks Reformasi Hukum (IRH) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024…….	II-146
Gambar 2.95	Perkembangan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2024…….	II-147
Gambar 2.96	Indeks SPBE Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2023……	II-147
Gambar 2.97	Indeks Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021-2024……	II-148
Gambar 2.98	Indeks Integritas Nasional Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024……..	II-150
Gambar 2.99	Persentase Penegakan Hukum Perda di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024…….	II-151
Gambar 2.100	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023……	II-152
Gambar 2.101	Capaian Indeks Ketentraman Dan Ketertiban Umum Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024……..	II-155
Gambar 2.102	Perkembangan Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024……..	II-156
Gambar 2.103	Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Tahun 2024……..	II-156
Gambar 2.104	Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024……...	II-157
Gambar 2.105	Target dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (Rp.)……..	II-212
Gambar 2.106	Target dan Realisasi Belanja APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (Rp.)……...	II-218
Gambar 2.107	Proporsi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer terhadap Total Belanja APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 (%)……	II-219
Gambar 2.108	Tujuan Utama Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis Untuk Siswa/Santri/Ibu Hamil/Ibu Menyusui dan Balita……	II-292
Gambar 2.109	Visi Ibu Kota Negara Baru……..	II-298

		Halaman
Gambar 3.1	Diagram Keselarasan Misi 1……	III-9
Gambar 3.2	Diagram Keselarasan Misi 2……	III-9
Gambar 3.3	Diagram Keselarasan Misi 3……	III-10
Gambar 3.4	Diagram Keselarasan Misi 4……	III-10
Gambar 3.5	Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi I……	III-19
Gambar 3.6	Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 1……	III-20
Gambar 3.7	Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 1……	III-22
Gambar 3.8	Logframe Tujuan 3 dan Sasaran pada Misi 1……	III-23
Gambar 3.9	Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 2……	III-25
Gambar 3.10	Logframe Tujuan dan Sasaran pada Misi 2……	III-26
Gambar 3.11	Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 3……	III-29
Gambar 3.12	Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 3……	III-30
Gambar 3.13	Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 3……	III-32
Gambar 3.14	Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 4……	III-35
Gambar 3.15	Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 4……	III-36
Gambar 3.16	Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 4……	III-38
Gambar 3.17	Logframe Tujuan 3 dan Sasaran pada Misi 4……	III-39
Gambar 3.18	Perbandingan Program Prioritas Nasional dan Program Prioritas Daerah……..	III-93
Gambar 3.19	Persandingan 8 Program Hasil Terbaik Cepat Nasional dan 8 Program Cepat Daerah……...	III-96
Gambar 3.20	Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……	III-114
Gambar 3.21	Proyek Strategi Nasional (PSN)……	III-120
Gambar 3.22	Klaster Perwilayahan Provinsi Sulawesi Tengah……	III-124
Gambar 3.23	Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 Berdasarkan 4 Klaster Perwilayahan Provinsi Sulawesi Tengah……..	III-128
Gambar 3.24	Usulan Peta Multi Years Contract Tahun 2026-2030……	III-143
Gambar 3.25	Usulan Peta Multi Years Contract Tambu-Kasimbar Tahun 2026-2030..	III-144
Gambar 3.26	Pohon Faktor Penanggulangan Kemiskinan Secara Terpadu……..	III-147
Gambar 3.27	Cross Cutting Program Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi	

		Halaman
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029……..	III-148
Gambar 3.28	Cross cutting pengembangan pendidikan vokasi model pentahelix…..	III-151
Gambar 3.29	Pohon Faktor Program Aksi Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting…….	III-154
Gambar 3.30	Cross Cutting Pengarustamaan Gender…….	III-156
Gambar 3.31	Cross Cutting Program Berani Menjadi Petani Milenial …….	III-159
Gambar 3.32	Cross Cutting Program Ekonomi Biru……	III-169
Gambar 3.33	Cross Cutting Pencapaian Indeks Ekonomi Hijau…….	III-182

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan utama pembangunan negara tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi seluruh bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam menjaga ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembangunan nasional dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur meliputi jangka panjang, menengah, dan tahunan, yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah berdasarkan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai tindak lanjutnya, pemerintah daerah berupaya mewujudkan kesejahteraan dimaksud melalui penyelenggaraan pembangunan daerah. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah juga harus mendukung pencapaian target pembangunan nasional dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki masing-masing daerah, undang-undang tersebut juga memberikan wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan aspirasi masyarakat. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, disusun dokumen perencanaan pembangunan yang terdiri dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

RPJMD merupakan dokumen penjabaran visi, misi, dan program-program kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Provinsi Sulawesi Tengah yang dilaksanakan pada tanggal

27 November 2024 telah menghasilkan pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Terpilih periode 2025-2030, yaitu Dr. H. Anwar Hafid, M.Si dan dr. Reny A Lamadjido, M.Kes. Sp. PK. Pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2025-2030 tersebut dilantik pada tanggal 20 Februari 2025 oleh Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih berkewajiban menyusun RPJMD dan menetapkannya dalam bentuk Peraturan Daerah, sesuai Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 Pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Gubernur menetapkan Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD Provinsi yang telah dievaluasi oleh Menteri menjadi Peraturan Daerah Provinsi tentang RPJMD Provinsi paling lambat 6 (enam) bulan setelah di lantik.

Dokumen perencanaan pembangunan daerah disusun secara berjenjang sesuai periodesasi dan substansinya baik untuk pemerintah daerah dan perangkat daerah (PD). Dokumen Perencanaan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dijabarkan oleh Dokumen Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD dan Renstra PD), selanjutnya dioperasionalkan dalam perencanaan pembangunan tahunan daerah (RKPD dan Renja PD).

Proses penyusunan RPJMD sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, proses dimulai dengan persiapan penyusunan RPJMD yang meliputi: (a) Penyusunan rancangan keputusan Kepala daerah tentang pembentukan tim penyusun RPJMD; (b) orientasi mengenai RPJMD; (c) Penyusunan agenda kerja tim penyusun RPJMD; (d) Penyiapan data dan informasi perencanaan Pembangunan daerah berdasarkan SIPD; dan (e) penyusunan rancangan teknokratik RPJMD. Rancangan Teknokratik RPJMD disusun sebelum penetapan kepala daerah dan wakil Kepala daerah terpilih.

Penyusunan rancangan awal RPJMD yang dimulai setelah kepala dan wakil kepala daerah dilantik. Proses ini merupakan penyempurnaan Rancangan Teknokratik RPJMD, penjabaran visi dan misi kepala daerah kedalam tujuan dan sasaran, penetuan strategi dan arah kebijakan, serta perumusan program pembangunan daerah. Rancangan Awal RPJMD

kemudian dibahas dalam Forum Konsultasi Publik yang melibatkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota, seluruh Perangkat Daerah Provinsi, dan pemangku kepentingan untuk memperoleh masukan. Rancangan awal yang sudah di revisi berdasarkan masukan Forum Konsultasi Publik selanjutnya dibahas dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi untuk mendapatkan persetujuan.

Rancangan Awal RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah yang telah disetujui DPRD dikonsultasikan kepada Menteri Dalam Negeri melalui Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah untuk memperoleh masukan. Rancangan awal RPJMD juga disampaikan kepada seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai bahan penyempurnaan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah sekaligus untuk mendapatkan masukan dari Perangkat Daerah. Seluruh masukan serta rancangan Renstra seluruh Perangkat Daerah menjadi bahan penyempurnaan Rancangan Awal RPJMD dan menjadi Rancangan RPJMD, selanjutnya dibahas dalam Musrenbang RPJMD.

Arah Pembangunan dalam RPJMD mengacu pada sasaran pokok dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025-2045. RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029 memasuki tahap I (periode 2025-2029) dalam RPJPD 2025-2045 dan kebijakan terkait penggunaan/pemanfaatan tata ruang dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah juga mengacu pada dokumen Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Tengah 2023-2042. Selain itu sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029 juga menjadikan RPJMN 2025-2029 sebagai pedoman. Dengan demikian kebijakan dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah tetap selaras dengan kebijakan RPJMN 2025-2029 maupun dokumen perencanaan pembangunan daerah lainnya. RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029 merupakan acuan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) setiap perangkat daerah sebagai penanggung jawab penyelenggaran urusan pemerintahan. Renstra Perangkat Daerah juga memiliki jangka waktu lima

tahun. Pada tingkat daerah, RPJMD dijabarkan dalam perencanaan tahunan yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), sedangkan pada tingkat Perangkat daerah, Renstra selanjutnya dijabarkan ke dalam rencana tahunan yaitu dokumen Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah.

Sesuai dengan Pasal 7 dan Pasal 9 Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yaitu Perencanaan Pembangunan Daerah yang berorientasi pada proses menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, atas-bawah dan bawah-atas, holistik-tematik, integratif, spasial, maka penyusunan dokumen RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 disusun melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan teknokratik, pendekatan ini berdasarkan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Pendekatan ini dimulai dengan penyusunan rencana pengumpulan data dan informasi, peraturan perundang-undangan. Berdasarkan analisis dan kajian terhadap data dan informasi yang dihimpun kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan;
2. Pendekatan partisipatif, pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pemangku kepentingan sebagai upaya untuk memperoleh berbagai aspirasi dengan mempertimbangkan kesetaraan antara para pemangku kepentingan dari unsur pemerintah dan non pemerintah dalam pengambilan keputusan; keterwakilan seluruh elemen masyarakat; terciptanya rasa memiliki terhadap dokumen perencanaan pembangunan daerah; serta terwujudnya konsensus pada semua tahapan pengambilan keputusan;
3. Pendekatan Politis, sebagai upaya dalam menjabarkan agenda-agenda pembangunan yang ditawarkan oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih atau dengan kata lain menerjemahkan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD;
4. Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas, hasil pendekatan bawah-atas melalui hasil penjaringan aspirasi masyarakat berupa konsultasi publik

dan musrenbang RPJM Daerah, dan pendekatan atas-bawah, berupa penyelarasan dokumen perencanaan Provinsi Sulawesi Tengah dan Nasional sebagai upaya dalam menciptakan sinergitas;

5. Pendekatan holistik-tematik, dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya;
6. Pendekatan integratif, dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan ke dalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan Daerah.
7. Pendekatan spasial, dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.

Adapun untuk implementasi misi disusun melalui program dan kegiatan Perangkat Daerah pendukung misi maupun program dan kegiatan lintas Perangkat Daerah, termasuk membangun keselarasan antara program dan kegiatan perangkat daerah di tiga belas kabupaten/kota.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut dan untuk mewujudkan dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang lebih rasional, operasional, efektif, dan akuntabel, penyusunan RPJMD Tahun 2025–2029 dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pendekatan teknokratis melalui penerapan manajemen stratejik, *logic model*, berfikir sistem, dan sistem dinamik.

1.2 DASAR HUKUM

Dokumen RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);

2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) yang sebagaimana telah beberapakali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang- Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4);
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Provinsi Sulawesi Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6777);
7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 6178);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 6322);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah
13. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6633);
14. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan pembangunan daerah di Provinsi Sulawesi Tengah, pembangunan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 199);
15. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
16. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1213);

18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018);
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
21. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
22. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023- 2042 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 Nomor 158, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 144);
23. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 9 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 Nomor 175, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 161).

1.3 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN

Dokumen RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan dokumen perencanaan yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.

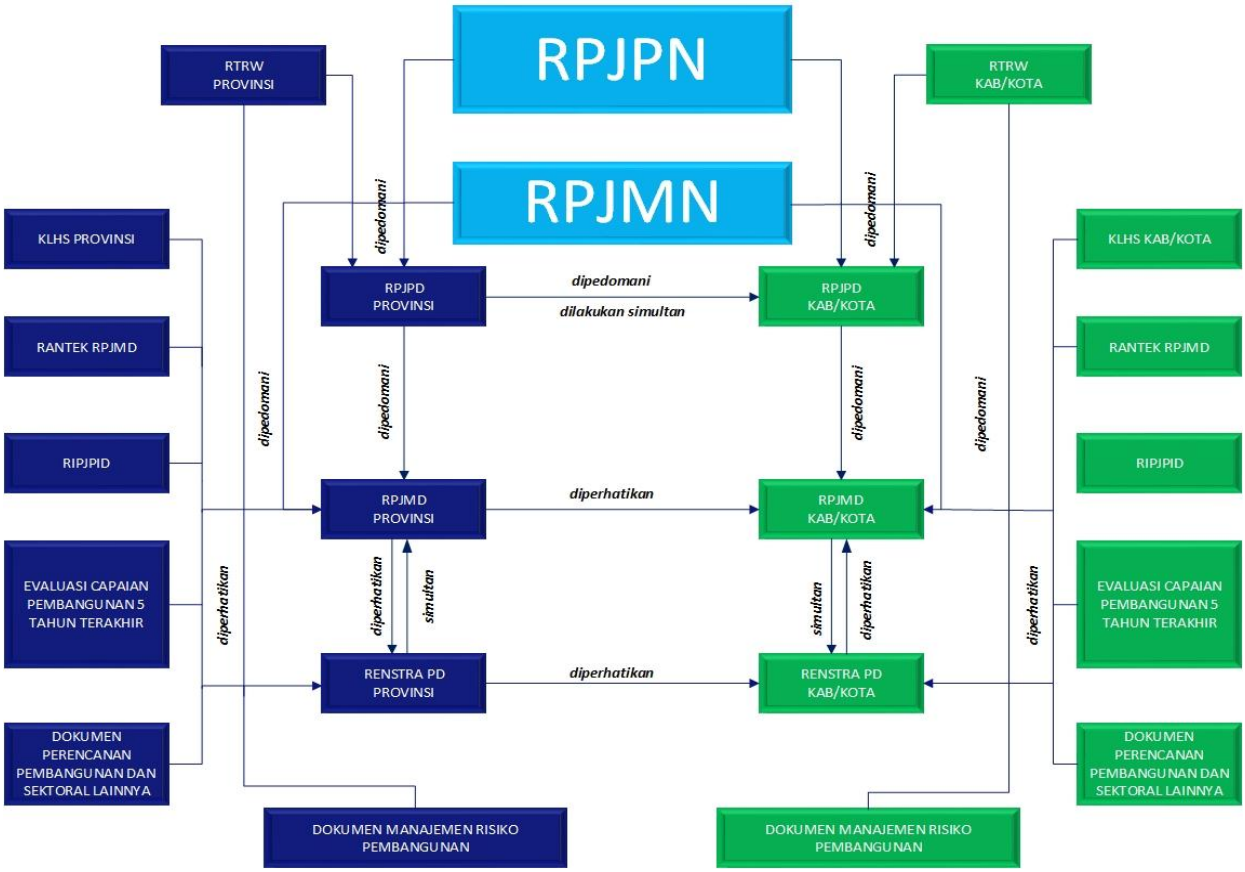

Gambar 1.1
Hubungan RPJMD dan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.3.1 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJPN Tahun 2025-2045

Penyusunan dokumen RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029 memperhatikan prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJPN Periode 2025-2045 tujuannya adalah memperkuat sinkronisasi dan sinergi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan Pemerintah Provinsi Sulteng dan Pemerintah Pusat. Penyusunan RPJMD ingin mewujudkan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah menjadi wilayah yang maju dan Sejahtera dalam lingkungan hidup yang Lestari dan berkelanjutan, dengan visi Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah yakni “Berani mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029”.

Selain itu, RPJMD Provinsi Sulteng selaras dengan usaha pencapaian Visi Indonesia Emas 2025-2045 diukur melalui 5 (lima) sasaran visi dan diwujudkan melalui 8 (delapan) misi (agenda) Pembangunan yang terdiri dari 3 (tiga)

transformasi Indonesia, 2 (dua) landasan transformasi, dan 3 (tiga) kerangka implementasi transformasi. Kebijakan Pembangunan jangka Panjang Indonesia harus bersifat imperative atau wajib dilakukan.

Melalui daerah diarahkan pada terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat *(*quality of life*)* di seluruh wilayah, berkurangnya kesenjangan antar wilayah, dan peningkatan keserasian pemanfaatan ruang dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.3.2 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJM Nasional Tahun 2025-2029

Penyusunan dokumen RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029 berpedoman pada RPJMN 2025-2029 penyelarasan ini mencakup penyelarasan kinerja dan periodesasinya. Aspek penyelarasan dimaksud bermakna bahwa disamping RPJMD Tahun 2025-2029 menjabarkan visi, misi dan program kepala daerah, dan wakil kepala daerah terpilih, sekaligus juga merupakan bagian dari upaya mendukung secara seiring sejalan dengan pelaksanaan dan pencapaian 8 (Delapan) Asta Cita, 17 (Tujuh belas) program prioritas, dan 8 (Delapan) Proyek Hasil Terbaik Cepat (*Quick Wins*) yang dicanangkan oleh Presiden dan Wakil Presiden RI Periode 2025-2029, untuk memperkuat sinkronisasi dan sinergi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan Pemerintah Provinsi Sulteng dengan Pemerintah Pusat.

1.3.3 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RPJPD Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025–2029 yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah, sera bagian dari pencapaian 8 Misi yang merupakan penjabaran dari Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025–2045. Visi RPJPD tersebut adalah *“Sulawesi Tengah Sebagai Wilayah Pertanian dan Industri Berbasis Sumber Daya Alam yang Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan”*. Dengan demikian terjadi keselarasan antara misi dalam RPJMD Periode 2025-2029 dengan misi yang tertuang dalam RPJPD Periode 2025-2045. RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029 merupakan periode

pertama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulteng Tahun 2025-2045.

1.3.4 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 juga merujuk pada Perpres Nomor 111 Tahun 2022 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* adalah agenda pembangunan global mencakup 17 tujuan/*goals*, dan 4 pilar pembangunan yakni pilar Pembangunan Sosial 54 indikator, pilar Pembangunan Ekonomi 28 Indikator, pilar Pembangunan Lingkungan 63 indikator dan pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola 36 indikator.

Selanjutnya, Pemerintah Pusat telah mengeluarkan peta jalan nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memuat kebijakan strategis dalam pencapaian TPB periode 2017-2030. Oleh pemerintah daerah keterkaitan RPJMD 2025-2029 akan ditindaklanjuti dengan menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD).

1.3.5 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan RTRW Provinsi Sulteng Tahun 2023-2042 Beserta Perubahannya

Rencana tata ruang wilayah (RTRW) merupakan dasar dalam menyusun prioritas program pembangunan. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulteng digunakan sebagai dasar penyusunan prioritas program pembangunan sesuai dengan rencana struktur dan pola ruang wilayah Provinsi Sulteng.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulteng Tahun 2023-2043, telah merumuskan arah pengembangan pembangunan dari tata ruang wilayah sehingga penyusunan RPJMD memperhatikan arah kebijakan pembangunan dalam RTRW melalui penyelarasan tujuan, sasaran, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan pola pemanfaatan ruang. RPJMD ini diselarasaskan juga dengan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Penyusunan Dokumen RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029 memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai pola dan struktur tata ruang yang

telah ditetapkan dalam RTRW Nasional, RTRW Provinsi Sulawesi Tengah beserta perubahannya, yang menjadi dasar untuk menetapkan lokasi program dan kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang daerah.

1.3.6 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

Regulasi yang terkait RPJMD menetapkan pentingnya Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dalam pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang dikenal *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dengan menyediakan kerangka kerja hasil analisis sistematis untuk mengintegrasikan ke dalam kebijakan, rencana, dan program. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan juga telah menetapkan agenda universal yang dimaksudkan untuk mempengaruhi tindakan sosial, ekonomi dan lingkungan para pemangku kepentingan di daerah.

Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS dalam Penyusunan RPJMD pada prinsipnya merupakan upaya memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah melalui pelaksanaan kebijakan, kegiatan, dan/atau program. Dalam perspektif ini, KLHS menjadi pengarah dan pemberi pandangan komprehensif pada RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 berdasarkan capaian TPB dan kondisi lingkungan hidup daerah. Sekaligus upaya mewujudkan visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

1.3.7 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Renstra Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

Dokumen RPJMD menjadi pedoman bagi perangkat daerah dalam penyusunan rencana strategis perangkat daerah dalam rentan waktu lima tahun. Renstra PD merupakan penjabaran tehnis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan serta sub kegiatan setiap urusan bidang dan atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun oleh setiap perangkat daerah.

Penyusunan RPJMD Provinsi Tahun 2025-2029 dilakukan bersamaan/simultan dan terkoordinasi dengan penyusunan Renstra PD Tahun

2025-2029 sebagai substansi Renstra PD Tahun 2025-2029 merupakan bagian dari RPJMD Tahun 2025-2029.

Renstra Perangkat daerah sebagaimana dimuat dalam Pasal 272 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memuat tujuan, sasaran, program dan kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib/atau urusan pemerintahan pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap perangkat daerah yang disusun berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif.

Dokumen RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) Tahun 2025-2029. Renstra PD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional yang disusun oleh setiap Perangkat Daerah. Renstra PD memuat gambaran umum pelayanan, isu strategis, tugas pokok dan fungsi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, serta program dan kegiatan Perangkat Daerah disertai dengan kerangka pendanaan selama lima tahun.

1.3.8 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

Pelaksanaan Dokumen RPJMD Provinsi Sulteng setiap tahun dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan yang memuat prioritas program dan kegiatan yang dibahas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda) Provinsi Sulteng yang dilaksanakan secara berjenjang. RKPD merupakan bahan utama penyusunan Kebijakan Umum Anggaran dan Penetapan Prioritas Plafon Anggaran (KUA-PPAS), serta bahan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah adalah menjabarkan visi, misi dan program Gubernur dan Wakil Gubernur, sebagai arahan atau pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan bagi seluruh pihak baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan maksud tersebut, maka tujuan penyusunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Menjadi pijakan strategis dan operasional bagi segenap lapisan masyarakat dan Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah, untuk menetapkan prioritas program pembangunan;
2. Menjadi landasan tolok ukur dalam evaluasi kinerja tahunan setiap Perangkat Daerah (PD) dan tolok ukur kinerja lima tahun masa akhir jabatan kepala daerah;
3. Sebagai pedoman untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, agar dapat dicapai secara bertahap (gradual) melalui program-program pembangunan dengan sasaran, arah kebijakan dan rencana program yang jelas dan terukur;
4. Sebagai pedoman seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan di Provinsi Sulteng;
5. Memberikan pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) PD;
6. Menjadi instrumen pelaksanaan fungsi pengawasan DPRD Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengendalikan pembangunan daerah agar sejalan dengan aspirasi masyarakat sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029 disusun dengan sistimatika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi Latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan dengan dokumen perencanaan lainnya, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan RPJMD;

BAB II: Gambaran Umum Daerah

Bab ini berisi gambaran umum kondisi daerah Provinsi Sulawesi Tengah, yang memuat bahasan tentang aspek geografi dan demografi,

Aspek kesejahteraan masyarakat, Aspek daya saing daerah dan Aspek pelayanan umum, Standar pelayanan Minimal, Kerjasama Daerah, Rencana Pembangunan infrastruktur oleh APBN dan/atau APBD Provinsi di Kabupaten/Kota, BUMD yang Mendukung kinerja pelayanan Pemda, Subbab Gambaran Keuangan Daerah, Subbab Permasalahan Dan Isu Strategis Daerah;

BAB III: Visi, Misi, dan Program Prioritas Pembangunan Daerah,
yang memuat bahasan tentang Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran. Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah dan memuat tentang uraian strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan, sasaran, arah kebijakan dan program pembangunan daerah yang terukur melalui target capaian indikator kinerja;

BAB IV: Program Perangkat Daerah dan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah,
yang memuat bahasan tentang daftar program perangkat daerah tahun 2025-2029 dalam mencapai kinerja pembangunan daerah, indikator program, target dan pagu indikatif program perangkat daerah tahun 2025-2029, target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan target penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2025-2029 melalui indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (IKD);

BAB V: Penutup
yang memuat kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan di daerah.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

A. Posisi Dan Peran Strategis Daerah

Secara astronomis, Sulawesi Tengah terletak antara 2^{o} 22’ Lintang Utara dan 3^{o} 48’ Lintang Selatan dan antara 119^{o} 22’-124^{o} 22’ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa. Berdasarkan posisi geografisnya, luas perairan laut Sulawesi Tengah mencapai 77.295,9 Km^{2} dengan jumlah pulau sebanyak 1.572 pulau. Luas wilayah perencanaan Provinsi Sulawesi Tengah seluas kurang lebih 13.467.538 (tiga belas juta empat ratus enam puluh tujuh ribu lima ratus tiga puluh delapan) hektare. Batas Wilayah Perencanaan Sulawesi Tengah meliputi:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Provinsi Maluku Utara;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makasar.

Sulawesi Tengah memiliki total luas wilayah 61.605,718 km2 terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 (satu) wilayah kota, yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Banggai, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Banggai Laut dan Kota Palu, yang terdiri dari 176 Kecamatan dan 2.020 Desa/Kelurahan (BPS,Sulteng Dalam Angka tahun 2024).

Provinsi Sulawesi Tengah terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi dan memiliki peran strategis baik secara geografis, ekonomi, maupun lingkungan. Dari sektor pertanian dan perkebunan, provinsi ini merupakan penghasil kelapa, kakao, cengkeh, padi dan juga kelapa sawit yang berkontribusi terhadap pasokan nasional, bahkan beberapa komoditas sudah diekspor seperti kopi, kelor, coklat, dan lain-lain. Sektor perikanan provinsi ini

memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya (udang, rumput laut, ikan tuna) di perairan Teluk Tomini dan Laut Sulawesi dan mendukung industri pengolahan ikan di wilayah sekitar. Sektor pertambangan memiliki cadangan nikel, emas, dan batu bara yang berkontribusi pada industri nasional. Destinasi seperti Taman Nasional Lore Lindu, Pantai Tanjung Karang, dan Danau Poso menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

B. Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sektor Pertanian

Sektor lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi bagi perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebesar 15,82 persen. Kontribusi ini ditopang oleh seluruh produksi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Produksi tanaman padi selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif, yakni pada tahun 2020 produksi padi sebanyak 844.904,30 ton menurun menjadi 810.108,26 ton pada tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 produksinya meningkat menjadi 867.012,77 ton, dan pada tahun 2022 menurun menjadi 744.408,70 ton, sementara pada tahun 2023 produksi padi kembali meningkat hingga mencapai 81552.948,49 ton. Dilihat dari sebaran produksi padi pada tahun 2024, Produksi padi terbesar berada di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 249.300,33 ton atau sebesar 30,67 persen dari total produksi padi di Provinsi Sulawesi Tengah, menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Banggai sebanyak 141.013,22 ton (21,46 persen), dan Kabupaten Poso sebanyak 95.815,06 ton (11,79 persen). Secara rinci mengenai perkembangan produksi padi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Perkembangan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton)				
	2020	2021	2022	2023	2024*
Banggai Kepulauan	3 010,66	1 880,25	992,99	2.015,93	1.885,27
Banggai	150 885,18	163 827,06	141.013,22	178.758,04	159.031,44
Morowali	42 068,22	44 595,26	35.483,73	26.388,96	29.817,70
Poso	99 359,51	101 237,39	77.879,42	94.049,50	65.122,25
Donggala	66 260,44	60 479,93	57.266,29	60.287,14	55.889,70
Tolitoli	83 556,72	63 800,78	57.937,49	55.429,25	60.469,03
Buol	20 866,59	26 235,29	16.798,44	18.310,71	15.384,52
Parigi Moutong	219 829,78	279 343,58	245.039,66	250.739,31	251.792,84
Tojo Una–Una	6 660,20	5 233,28	5.677,34	7.599,94	8.484,55
Sigi	83 143,90	87 082,49	80.066,14	94.957,24	83.689,33
Banggai Laut	–	–	–	–	5,03
Morowali Utara	34 133,56	32 533,18	25.365,23	32.146,12	29.533,41
Palu	333,5	764,28	888,75	685,27	831,32
Sulawesi Tengah	**792.248,84**	**867.012,77**	**744.408,70**	**821.367,41**	**761.936,39**

Sumber: BPS, Sulteng dalam Angka 2025

2. Potensi Sektor Perkebunan

Produksi tanaman kelapa selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif, yakni pada tahun 2019 produksi tanaman kelapa sebanyak 155.341,39 ton meningkat menjadi 195.160,06 ton pada tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 produksinya meningkat menjadi 195.179,72 ton, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 201.665,20 ton, sementara pada tahun 2023 produksi kelapa meningkat hingga mencapai 188.329,76 ton atau menurun sebesar -6,61 persen pada tahun 2023.

Dilihat dari sebaran produksi kelapa pada tahun 2023, Produksi kelapa terbesar berada di Kabupaten Banggai sebanyak 49.819,74 ton atau sebesar 26,45 persen dari total produksi kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah, menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 35.891,59 ton (19,06 persen), dan Kabupaten Tojo Una-Una sebanyak 33.150,39 ton (17,60 persen). Secara

rinci mengenai perkembangan produksi tanaman kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Perkembangan Produksi Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	Produksi Kelapa (ton)			
	2020	2021	2022	2023
Banggai Kepulauan	10 200,05	10.210,05	10.496,20	10.496,70
Banggai	49 116,34	49.120,34	94 50.760,01	49.819,74
Morowali	1 207,30	1.207,30	733,49	1.195,72
Poso	4 394,21	4.395,21	5.310,35	5.310,49
Donggala	30 139,10	30.139,10	31.874,22	22.760,64
Tolitoli	17 742,52	17.743,52	17.474,89	17.474,89
Buol	8 035,50	8.035,70	8.000,85	4.381,23
Parigi Moutong	36 571,19	36.571,85	36.205,99	35.891,59
Tojo Una–Una	31 245,74	31.246,55	33.164,23	33.150,39
Sigi	2 670,90	2.671,91	3.070,25	3.070,25
Banggai Laut	3 161,42	3.161,72	3.688,25	3.834,04
Morowali Utara	401,53	401,95	488,77	506,38
Palu	274,26	274,52	397,70	437,70
Sulawesi Tengah	**195 160,06**	**195.179,72**	**201.665,20**	**188.329,76**

Sumber: BPS, 2024

Produksi tanaman kakao sepanjang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2019 produksi tanaman kakao sebanyak 128.153,73 ton menurun menjadi 127.206,86 ton pada tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 produksinya kembali meningkat menjadi 130.649,47 ton, dan pada tahun 2022 menurun menjadi 125.989,86 ton, sementara pada tahun 2023 produksi kakao mengalami peningkatan menjadi 128.255,28 ton atau meningkat sebesar 1,80 persen pada tahun 2023.

Dilihat dari sebaran produksi kakao pada tahun 2023, Produksi kaka terbesar berada di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 28.827,11 ton atau sebesar 22,48 persen dari total produksi kakao di Provinsi Sulawesi Tengah, menyusul terbanyak kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Poso sebanyak 25.291,25 ton (19,72 persen), dan Kabupaten Sigi sebanyak 19.511,26 ton (15,21 persen). Secara rinci

mengenai perkembangan produksi tanaman kakao di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3
Perkembangan Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2019-2023

Kabupaten/Kota	Produksi Kakao (ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Banggai Kepulauan	277,50	277,50	276,00	270,00	275,00
Banggai	15.516,86	15.530,30	15.534,05	15.338,48	15.418,21
Morowali	2.419,85	697,17	1.870,00	1.727,75	1.733,00
Poso	23,740,27	23.992,32	23.450,00	24.498,20	25.291,25
Donggala	17.880,11	17,952,48	18.200,00	18.287,62	18.314,10
Tolitoli	8.887,14	10.133,95	8.241,40	7.085,28	7.285,25
Buol	3.681,09	3.105,32	2.885,06	2.173,23	2.511,21
Parigi Moutong	25.318,80	23.323,80	28.690,84	28.713,23	28.827,11
Tojo Una-Una	5.199,50	5.200,00	5.451,20	3.603,60	3.995,75
Sigi	19.366,35	19.356,00	19.726,00	19.498,65	19.511,26
Banggai Laut	103,32	94,67	91,00	85,85	85,00
Morowali Utara	5.710,60	5.491,05	6.182.26	4.645.30	4.955,71
Kota Palu	52,35	52,30	52.15	52.30	52,43
Sulawesi Tengah	**128.153,72**	**127.206,86**	**130.649,96**	**125.989,47**	**128.255,28**

Sumber: BPS, 2024

Produksi tanaman kelapa sawit sepanjang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat pada tahun 2019 produksi tanaman kelapa sawit sebanyak 239.285,26 ton meningkat menjadi 272.275,15 ton pada tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 produksinya meningkat menjadi 310.435,97 ton, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 139.055,48 ton, sementara pada tahun 2023 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan signifikan menjadi 190.302,46 ton atau meningkat sebesar 36,85 persen pada tahun 2023.

Sementara dilihat dari sebaran produksi kelapa sawit pada tahun 2023, produksi kelapa sawit terbesar berada di Kabupaten Morowali sebanyak 62.324,06 ton atau sebesar 32,75 persen dari total produksi pala di Provinsi Sulawesi Tengah, menyusul terbanyak kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Buol sebanyak 43.050,00 ton (22,62

persen), dan Kabupaten Banggai sebanyak 35.540,94 ton (18,68 persen). Secara rinci mengenai perkembangan produksi tanaman kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2019-2023

Kabupaten/Kota	Produksi Kelapa Sawit (ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-
Banggai	51 763,65	51 928,98	52 674,28	35.540,94	35.540,94
Morowali	69 755,41	77 284,90	74 092,52	48.360,13	62.324,06
Poso	547,25	49,22	2 995,77	3.371,71	3.371,71
Donggala	53 246,88	52 467,11	52 587,38	17.074,33	19.456,52
Tolitoli	3 445,00	4 132,60	6 537,60	1.167,50	9.479,00
Buol	60 334,67	63 781,47	70 170,99	16.850,37	43.050,00
Parigi Moutong	192,4	194,7	194,71	218,51	216,32
Tojo Una-Una	-	-	-	-	164,45
Sigi	-	-	-	15,00	22,50
Banggai Laut	-	-	-	-	-
Morowali Utara	22,394,14	22 436,17	51 182,72	16.457,00	16.676,96
Kota Palu	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	**239 285,26**	**272 275,15**	**310 435,97**	**139.055,48**	**190.302,46**

Sumber: BPS, 2024

3. Potensi Sektor Peternakan

Perkembangan pupulasi ternak sapi sepanjang tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2020 populasi sapi sebanyak 402.191 ekor meningkat menjadi 431.339 ekor pada tahun 2021, selanjutnya pada tahun 2022 produksinya meningkat menjadi 463.563 ekor, dan serta pada tahun 2023 populasi sapi mengalami peningkatan signifikan menjadi 522.794 ekor atau meningkat sebesar 12,78 persen pada tahun 2023.

Sementara dilihat dari sebaran populasi sapi pada tahun 2023, populasi terbanyak terdapat di Kabupaten Banggai sebanyak 137.897 ekor atau sebesar 26,38 persen dari total populasi sapi di Provinsi Sulawesi Tengah, menyusul terbanyak kedua dan ketiga masing-masing adalah

Kabupaten Sigi sebanyak 60.728 ekor (11,62 persen), dan Kabupaten Tojo Una-Una sebanyak 47.966 ekor (9,17 persen). Secara rinci mengenai perkembangan populasi sapi di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5
Perkembangan Populasi Sapi di Provinsi Sulawesi Tengah
Periode 2020-2023

Kabupaten/Kota	Populasi Sapi Potong (ekor)			
	2020	2021	2022	2023
Banggai Kepulauan	19.403	20.336	20.455	20.624
Banggai	101.541	113.169	125.528	137.897
Morowali	9.020	9.394	11.263	13.142
Poso	21.353	21.606	21.705	21.784
Donggala	40.485	41.227	42.229	43.181
Tolitoli	17.891	18 903	19.935	20.967
Buol	30.518	33 052	35.586	38.142
Parigi Moutong	32.796	34 282	35.482	36.652
Tojo Una–Una	40.023	43 579	47.757	47.966
Sigi	47.262	51 504	56.131	60.728
Banggai Laut	3.112	3 229	3.298	3.377
Morowali Utara	31.797	34 049	36.627	39.167
Palu	6.990	7 009	7.567	39.167
Sulawesi Tengah	**402.191**	**431.339**	**463.563**	**522.794**

Sumber: BPS, 2024.

4. Potensi Sektor Perikanan

Produksi perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan yakni pada tahun 2020 produksinya sebanyak 177.352,80 ton dengan nilai produksi Rp.3.793.937.441.200,- meningkat setiap tahunnya hingga produksinya mencapai 373.509,36 ton dengan nilai produksi Rp.8.140.993.918.900,- pada tahun 2023, atau mengalami peningkatan produksi sebesar 66,51 persen pada tahun 2023.

Dilihat dari sebaran produksi perikanan tangkap pada tahun 2023, produksi perikanan tangka terbanyak terdapat di Kabupaten Donggala dengan produksi mencapai 115.335,00 ton (30,88 persen) dan nilai produksi sebesar Rp.3.345.872.800,-, menyusul terbesar kedua dan ketiga

masing-masing adalah Kabupaten Banggai dengan produksi mencapai 57.963,90 ton (15,52 persen) dan nilai produksi sebesar Rp.275.616.718.100,-, dan Kabupaten Parigi Moutong dengan produksi mencapai 39.872,30 ton (10,68 persen) dan nilai produksi sebesar Rp.799.522.000.000,-. Selanjutnya secara rinci mengenai perkembangan produksi perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6
Perkembangan Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

KAB/KOTA	2020		2021		2022		2023		2024	
	Produksi (Ton)	Nila (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nila (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nila (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nila (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nila (Rp1.000)
Kabupaten Banggai Kepulauan	9.839,00	251.530.668,70	10.223,50	251.851.247,90	10.790,40	359.551.034,60	20.791,90	588.359.200,00	20.613,00	603.981.300,00
Kabupaten Banggai	18.751,10	331.517.700,00	22.657,90	482.920.820,00	23.618,20	672.217.905,00	57.963,90	298.339.938,10	26.753,00	1.393.050.810,00
Kabupaten Morowali	27.377,30	654.492.400,00	33.086,90	720.511.550,00	36.392,20	1.223.827.250,00	36.414,70	717.563.100,00	33.449,00	966.236.545,00
Kabupaten Poso	6.400,20	226.791.534,00	8.382,80	227.896.774,50	8.133,29	114.113.955,00	5.646,56	161.867.976,00	4.663,00	178.386.837,00
Kabupaten Donggala	19.438,50	336.051.850,00	25.184,40	440.269.553,87	30.423,20	779.403.689,43	115.335,00	3.414.536.443,00	191.626,00	5.388.325.875,00
Kabupaten Toli-Toli	16.572,10	495.647.761,10	18.436,80	436.448.292,20	20.239,20	504.345.300,00	20.031,40	483.347.796,10	48.387,00	1.116.065.720,00
Kabupaten Buol	21.096,40	222.287.804,80	22.397,60	435.414.000,00	23.286,10	244.300.450,00	20.035,10	465.372.535,60	10.457,00	199.900.130,00
Kabupaten Parigi Moutong	16.872,80	392.521.587,50	20.814,80	494.736.104,70	21.789,40	492.086.946,80	39.872,30	836.067.414,00	39.293,00	1.104.633.455,00
Kabupaten Tojo Una-Una	13.430,50	396.799.926,40	13.430,50	398.938.176,40	14.146,00	396.820.326,40	15.854,20	564.572.000,00	15.969,00	565.886.700,00
Kabupaten Morowali Utara	2.200,10	47.026.460,10	2.446,60	75.098.973,20	2.455,10	70.669.988,90	1.789,90	66.385.146,10	-	-
Kabupaten Banggai Laut	24.916,60	409.823.695,60	29.609,20	556.767.801,50	31.640,60	841.654.723,80	37.517,40	636.779.100,00	37.482,00	613.854.030,00
Kota Palu	412,00	29.367.000,00	1.119,30	45.117.000,00	1.264,60	114.354.500,00	1.897,30	75.899.500,00	2.317,00	76.165.720,00
Kabupaten Sigi	46,20	79.053,00	150,20	257.008,00	135,00	231.000,00	359,70	529.000,00	1.791,00	69.934.960,00
TOTAL	**177.352,80**	**3.793.937.441,20**	**207.940,50**	**4.566.227.302,27**	**224.313,29**	**5.813.577.069,93**	**373.509,36**	**8.309.619.148,90**	**43.800,00**	**12.276.422.082,00**

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulteng, 2025.

Produksi perikanan budidaya di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan yakni pada tahun 2020 produksi perikanan budidaya sebanyak 248.496,11 ton dengan nilai produksi Rp.3.714.465.950,- meningkat menjadi 763.520,32 ton dengan nilai produksi mencapai Rp.9.758.863.654.000,- pada tahun 2023, atau terjadi peningkatan produksi sebesar 9,65 persen pada tahun 2023.

Selanjutnya dilihat dari sebaran produksi perikanan budidaya pada tahun 2023, produksi perikanan budidaya terbanyak terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan produksi mencapai 631.354,15 ton (82,69 persen) dan nilai produksi mencapai Rp.7.010.181.520,000,-, menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Morowali dengan produksi sebanyak 34.291,30 ton dan nilai produksi sebesar Rp.191.286.000.000,- (4,49 persen), dan Kabupaten Parigi Moutong dengan produksi sebanyak 24.378,23 ton dan nilai produksi sebesar Rp.762.361.626.000,-. Selanjutnya secara rinci mengenai perkembangan

produksi perikanan budidaya di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Perkembangan Volume dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya (Jaring Apung Laut) di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2023

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022		2023	
	Produksi (Ton)	Nilai (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp1.000)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp1.000)
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN	692.271,82	1.855.057.648,00	569.925,00	2.724.214.000,00	562.747,81	5.645.516.784,40	631.354,15	7.010.181.520,00
KABUPATEN BANGGAI	3.296,39	40.798.019,00	4.328,43	51.655.585,00	3.002,82	301.246.820,00	623,88	97.054.480,00
KABUPATEN MOROWALI	186.525,00	351.759.200,00	71.600,67	151.749.500,00	48.174,60	312.570.525,00	34.291,30	191.286.000,00
KABUPATEN POSO	3.320,22	68.415.238,00	3.777,81	77.724.306,00	4.118,35	95.015.509,00	4.496,38	93.817.871,00
KABUPATEN DONGGALA	17.585,00	719.899.000,00	20.344,00	928.760.000,00	20.551,00	1.891.152.000,00	21.778,00	1.142.704.000,00
KABUPATEN TOLI TOLI	1.145,09	33.525.125,00	591,02	18.695.660,00	919,58	115.251.965,00	1.565,75	117.290.290,00
KABUPATEN BUOL	1.174,36	27.093.510,00	227,69	9.619.450,00	710,33	52.104.610,00	716,74	32.151.205,00
KABUPATEN PARIGI MOUTONG	22.386,96	487.397.659,50	26.510,74	976.732.250,00	14.796,60	616.255.907,00	24.378,23	762.361.626,00
KABUPATEN TOJO UNA-UNA	7.298,80	22.298.640,00	2.643,03	23.191.275,00	7.873,38	72.990.790,00	8.226,39	57.060.950,00
KABUPATEN SIGI	632,80	22.534.500,00	616,67	24.648.790,00	767,32	31.865.747,00	899,47	36.149.100,00
KOTA PALU	121,81	4.022.888,00	123,60	3.622.000,00	124,35	3.844.385,00	124,75	3.696.250,00
KABUPATEN BANGGAI LAUT	2.504,84	63.080.803,50	28.831,50	130.061.362,00	29.039,43	73.782.550,00	29.707,63	75.470.850,00
KABUPATEN MOROWALI UTARA	2.504,84	18.583.719,00	2.446,43	26.618.388,00	3.503,03	140.663.910,00	5.357,66	139.639.512,00
T O T A L	**940.767,93**	**3.714.465.950,00**	**731.966,58**	**5.147.292.566,00**	**696.328,60**	**9.352.261.502,40**	**763.520,32**	**9.758.863.654,00**

Sumber: BPS, Sultang dalam Angka 2025.

5. Potensi Pariwisata

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi wisata yang cukup untuk dikembangkan menjadi obyek dan atraksi wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya. Potensi pariwisata dapat dikembangkan atas dasar nilai budaya yang sudah ada dalam masyarakat, nilai adat istiadat dan agama yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,4 persen pada tahun 2024.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dyang terdiri dari mancanegara dan domestik di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari 714.703 wisatawan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9.240.941 wisatawan.

pada tahun 2023 sebanyak 5.148.361 Kunjungan. Jumlah kunjungan terbanyak berada di Kabupaten Morowali dengan jumlah kunjungan 1,338,490 kemudian Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah kunjungan 566,158 kunjungan. Sementara Kabupaten Banggai Kepulauan dengan kunjungan terkecil yaitu sebanyak 104,837 kunjungan.

Selanjutnya secara detail mengenai perkembangan kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.8
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan
di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2021	1.085	713.618	714.703
2022	3.280	1.317.958	1.321.238
2023	8.382	5.139.979	5.148.361
2024	23.973	9.216.969	9.240.942

Sumber: BPS, 2025

Selanjutnya, beberapa Potensi dan obyek pariwisata yang dapat dikembangkan kedepan di Sulawesi Tengah yaitu:

a. **Kabupaten Banggai Kepulauan** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pulau Makaliu (pulau Tikus), Pulau Lambangan Pouno, Pulau Tolobundu, Pulau Bandang Besar dan Kecil, Pulau Lesampuang, Pulau Delopo, Pantai Pasir Putih, Pulau Kembongan, dan Pulau Kokungan;
b. **Kabupaten Buol** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Taman Wisata Alam Kumaligon, Goa Kolera, Pantai Kamaligon, Air Terjun Talokan, Sumber Air Panas, Air Terjun Pinamula, Rumah Adat Buol, Pantai Pelepas Rindu Hulubalang, Pantai Batu Susun, Pemandian Alam Tirtaria, Rumah Raja Buol, Pulau Ringgit/Pulau Lamari, Pulau Lesman, Pulau Boki, Pulau Busak, Pulau Raja, Gunung Pogogul, Pulau Panjang;
c. **Kabupaten Donggala** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pantai Batusuya, Taman Rekreasi Umum Loly Indah, Teluk Telenggano, Pusentasi, Pantai Boneoge, Toravega Cottage, Pantai Enu, Tanjung Karang, Harmony Cottage, Golden park Cottage, Lokasi Berkemah/Camping Ground, Pulau Pasoso.
d. **Kabupaten Morowali – Morowali Utara** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Cagar Alam Morowali, Pemancingan Putri Malu, Air Terjun Mempueno, Sumber Air Panas One Pute, Teluk Tomori, Pulau Rumbia, Batu Payung, Tebing Toppohulu, Batu Putih, Pulau Ulu, Pengia, Taman Laut Kaleroang, Menui Kepulauan, Benteng Fafontofure, Mesjid Tua

Bungku, Budaya Masyarakat Wana, Istana Bungku, Rumah Controleur/Pengawas, Kubur Raja Marunduh, Situs Istana Raja Mori, dan Bangunan Bersejarah;

e. **Kabupaten Parigi Moutong** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pulau Kelelawar, Tanjung Makakata, Situs Rumah Raja Moutong, Rumah Klerek, Air terjun dan Tebing Likunggavali, Pantai Bambalemo, Pantai Indah Bomba Kaili, Habitat Burung Maleo, Perkebunan Ebony, Pantai Junayasa, Pantai Prajurit Posona, Benda Cagar Budaya, Situs Tanalanto, Makam Raja Torikota, Makam Raja Maruf(Magau Janggo), Makam Magau Langi Maili, Makam Magau Nguni Pasolemba, Makam Magau Tagunu, Pantai Tumpapa;

f. **Kabupaten Poso** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Pantai Seribu Bintang, Pantai wisata Tamongajo, Lembah Napu, Besoa dan Bada, Situs Rumah Adat Tambi, Megalith, Situs Suso, Situs Sepe, Situs Tadulako, Situs Megalit Pokekea, Situs Lempe, Deas Wuasa, Situs Padang Padali, Situs Megalith Tamadue, Situs Watulumu, Situs Watutau, Situs Megalith Betue, Situs Mungku Padampaa, Situs Watunongko, Danau Poso, Watubaula, Goa Tangkaboba, Pantai Tandolala, Siuri Cottage, Taman Anggrek Bancea, Padamariri, Goa Pamona;

g. **Kabupaten Tolitoli** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Gua Pompaile, Air Terjun Kolasi, Air Panas Tanigi, Bendungan Kolondom, Tanjung Matop, Air Terjun Sigelang, Pulau Lutungan, Pantai Tende Sabang, Tanjung Simuntu, Pantai Lalos, Pantai Bajugan, Rumah Adat Etnis Tolitoli.

h. **Kabupaten Tojo Una-una** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Kepulauan Togean, Air Terjun Tolibaz, Pantai Tipae, Pantai Pasir Putih Matako, Pemandian Malatong, Air Panas Marowo, Pulau Pangempa, Tanjung Api, Sungai Bongka, Pantai Capatana, Pulau Kabalutan, Pulau Malenge, Jembatan Bakau, Pulau Bolilanga, Pulau Taipi, Pulau Unauna, Tanjung Keramat, Pulau Kadidiri;

i. **Kabupaten Banggai** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu: Air Panas Uwedaka, Permandian Salodik, Danau Makapa, Air Terjun Hanga-Hanga, Permandian Sandakan, Permandian Dondo, Air Terjun

Nambo, Permandian Ampata, Gua Wira, Permadian Kilo Lima, Teluk Lalong, Pantai Pandaan Wangi, Pulau Dua, Pulau Poat, Boli Cotage Cafe, Gereja Tua Simpangan, Situs Totonga Bola Matindok;

j. **Kota Palu** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu: Niki Beach, Museum Negeri Sulawesi Tengah, Souraja atau Banua Oge, Kolam Renang Milenium, Lokasi MTQ Jabal Nur, Taman Ria, Dayo mpoluku, Teluk Palu, Makam Dato Karama, Kerajinan Tangan dan Makanan Khas Daerah, Makam Pue Njidi, Kolam Renang Graha Tirta, Pantai Taipa, Jazz Hotel dan Recreation Zone, Pantai Talise, Bumi Roviga, dan Cagar Alam Poboya.

k. **Kabupaten Sigi** dengan obyek dan daya tarik wisata yaitu Situs Bangga, Camping Ground Paneki, Matantimali, Pemandaian Uwelera Porame, Porame Paradise, Mantikole, Taman Wisata Kapopo, Air Terjun Wera, Desa Dombu, Desa Toro, Lobo, Air Terjun Pawelua, Air Panas Bora, Gampiri, Kulit Kayu, Habitat Burung Maleo, Desa Pakuli, Danau Lindu, Sungai Lariang, Lembah Pipikoro, Air TerjunTamunggu Indah.

6. Potensi Pertambangan

Sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian telah memberikan andil cukup besar dalam mendorong perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya nikel. Wilayah Sulawesi Tengah kaya akan nikel dan menjadi salah satu penggerak utama ekspor serta ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor pertambangan dan Penggalian berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2024 sebesar 14,64 persen.

Potensi Mineral yang dimiliki Provinsi Sulawesi Tengah yaitu nikel dengan luas areal bahan galian mencapai 322.200 Ha dengan besar cadangan diperkirakan mencapai 8.000.000 WMT. Cadangan Infered Imonit 14.062,20 juta ton, gelena potensi cadangan sebesar 100.000.000 ton, Emas 16.000.000 ton, Molibdenum 100 juta ton, Granit potensi cadangan terukur berdasarkan pemetaan semi mikro 1:50.000 sebesar 259.461.283.470 m^3.

Potensi cadangan minyak dan gas bumi di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat di dua Kabupaten yaitu, di Lapangan Tiaka Kecamatan Bungku Utara

Kabupaten Morowali dan Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai dengan kapasitas 16,5-23 juta barel per tahun dan potensi gas bumi terdapat di Dongi Senoro Kecamatan Toili Kabupaten Banggai dengan kapasitas 1,6 triliun kaki kubik.

Potensi cadangan emas yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu

- Kota Palu (Kecamatan Mantikulore dan Palu Utara), dengan luas wilayah tambang 561.050 Ha,
- Kabupaten Parigi Moutong (Kecamatan Parigi dan Moutong) dengan luas wilayah tambang 46.400 Ha,
- Kabupaten Buol (Kecamatan Paleleh, Bunobogu, Dondo) dengan luas wilayah tambang 746.400 Ha,
- Kabupaten Poso (Kecamatan Lore Utara) dengan luas wilayah tambang 19.180 Ha, dan
- Kabupaten Sigi (Kecamatan Sigi Biromaru) dengan luas wilayah tambang 228.700 Ha.

Secara umum potensi pertambangan yang terdapat di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 2.9
Potensi dan Sebaran Pertambangan di Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Bahan Galian	Ciri Khas - Lokasi	Keterangan
I.	**Batuan Ornamen/poles**		
1.	Granit, Granodiorit, Gabro, Basal, Dasit dan Andesit	Granit warna Merah Daging terdapat di Kab. Banggai Kepulauan Granit Warna abu-abu, Abu-abu gelap terdapat di Kab. Donggala, Parigi Moutong dan Tolitoli	Gabro di Kab. Donggala pernah ditambang yang dipasar disebut Granit HI TAM
2	Marmer/pualam dan Sarpentin	Marmer Hijau terdapat di Kab. Tojo Una una, Parigi Moutong dan Poso Marmer Coklat, Putih, Krem dan Abu-abu terdapat di Kab. Morowali dan Kab. Banggai	Marmer Hijau-Muda pernah dieksploitasi di Poso dan Morowali.
		Marmer Coklat Kemerahan terdapat di Kab. Parigi Moutong	

No.	Bahan Galian	Ciri Khas - Lokasi	Keterangan
		Marmer Coklat terdapat di kab. Morowali	
II.	**Batuan Bahan Konstruksi**		
3	Sirtukil	Terdapat Kota Palu dan disemuaKabupaten se Sulawesi Tengah.	Material berasal dari rombakanbatuan yang terdiri daribatuanGranit, Granodiorit, Basal, Gabro,Andesit, Dasit, Serpentinit, Dunit,juga dari Breksi dan KonglomeratDi Kab. Donggala dan Kota Paludiantar-pulaukan keKalimantan Timur.
III.	**Mineral Non Logam lainnya**		
4	Batugamping	Kab. Donggala, Buol, Poso, BanggaiKepulauan dan Morowali	Kab. Donggala, BanggaiKepulauan mempunyai potensiBahan Baku Semen yang sudahmelalui studi Kelayakan danAMDAL.
5	Lempung	Disemua Kabupaten se Sulawesi Tengah	Sebagian baru dimanfaatkan dalam pembuatan batu bata,Genteng dan batako.
6.	Pasir Kwarsa	Kab. Donggala, Parigi Moutong, Tolitoli dan Banggai Kepulauan	Umumnya mempunyai kadar SiO3 kurang dari 75 %
7.	Gypsum	Kab. Banggai Kepulauan dan Kota Palu	Dipersiapkan untuk Pabrik Semendi Banggai Kepulauan
8.	Talk	Kab. Banggai, dan Tojo Unauna	Berupa Sisipan pada batuan batuan UltrabasaPertanian (Kaptan), Kadar Mg 03
9.	Dolomit	Kab. Banggai	Sebagai bahan baku Kapur(Magnesium) sampai 35 %

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulteng, 2024.

7. Luas Penggunaan Lahan dan Penutupan Lahan

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), penggunaan lahan adalah modifikasi lahan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, permukiman. Sedangkan menurut Arsyad (1989) penggunaan lahan adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil dan spiritual. Berikut disajikan penggunaan lahan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022.

Tabel 2.10
Luas Penggunaan Lahan di Sulawesi Tengah Tahun 2023

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	PERSEN LUAS
1	Badan Air	69.971,01	1,14%
2	Bandara / Pelabuhan	588,45	0,01%
3	Belukar	535.350,13	8,70%
4	Belukar Rawa	7.533,52	0,12%
5	Hutan Lahan Kering Primer	2.187.297,12	35,53%
6	Hutan Lahan Kering Sekunder	1.550.361,71	25,19%
7	Hutan Mangrove Primer	13.830,71	0,22%
8	Hutan Mangrove Sekunder	29.172,55	0,47%
9	Hutan Rawa Primer	7.764,67	0,13%
10	Hutan Rawa Sekunder	1.489,24	0,02%
11	Hutan Tanaman	9.199,35	0,15%
12	Pemukiman	72.148,43	1,17%
13	Perkebunan	302.966,61	4,92%
14	Pertambangan	12.861,60	0,21%
15	Pertanian Lahan Kering	282.138,47	4,58%
16	Pertanian Lahan Kering Campur	805.255,91	13,08%
17	Rawa	782,96	0,01%
18	Rumput	63.637,69	1,03%
19	Sawah	151.795,87	2,47%
20	Tambak	20.881,02	0,34%
21	Tanah Kosong	23.760,19	0,39%
22	Transmigrasi	7.077,64	0,11%
	Grand Total	**6.155.864,87**	**100,00%**

Sumber: Laporan KLHS RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Berdasarkan tabel luas penggunaan lahan tersebut, terdapat penggunaan lahan terbesar di Sulawesi Tengah adalah hutan lahan kering primer sebesar

35,53 persen, hutan lahan kering sekunder 25,19 persen, dan pertanian lahan kering campur 13,08 persen, disajikan pada gambar berikut:

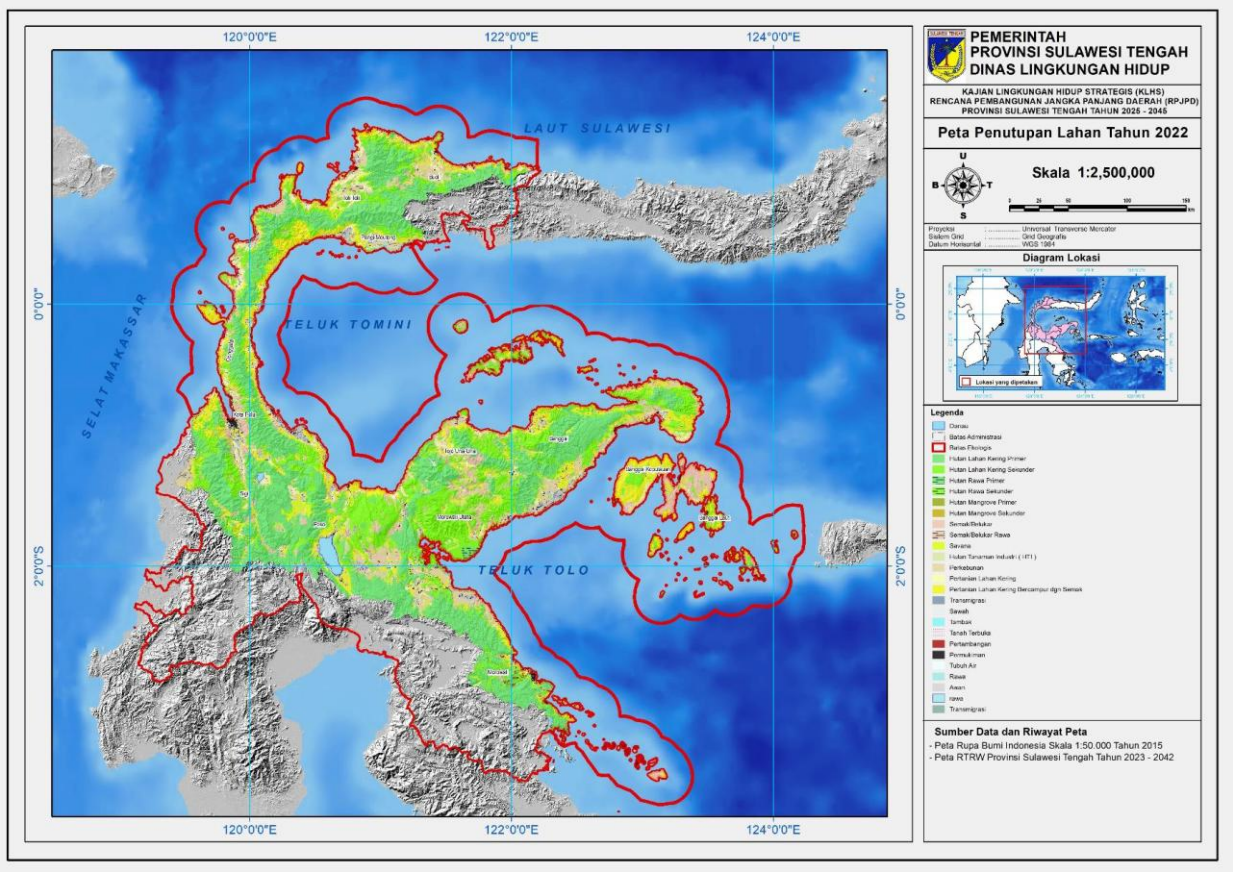

Sumber : Dokumen KLHS RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Gambar 2.1
Peta Penutupan Lahan Sulawesi Tengah

8. Cagar Biosfer di Provinsi Sulawesi Tengah

Cagar biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik dan atau ekosistem yang mengalami degradasi yang keseluruhan unsur alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nasional Nomor 32 Tahun 2024: Pasal 1 (ayat 19), Cagar Biosfer adalah kawasan terpadu yang mengharmonisasikan kepentingan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dengan pembangunan sosial, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang keberadaannya diakui di tingkat internasional. Selanjutnya pada Pasal 18 ayat (1), Dalam rangka kerja sama konservasi internasional, khususnya dalam kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17, Kawasan Suaka Alam dan/atau kawasan tertentu lainnya dapat diusulkan sebagai Cagar

Biosfer dan status internasional lainnya. Dalam hal status internasional, penetapan Cagar Biosfer diberikan oleh UNESCO, melalui Program Manusia dan Bisofer (*Man and Biosfer/*MAB) di bawah koordinasi Komite Nasional MAB UNESCO Indonesia pada Lembaga Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Hingga Tahun 2023, terdapat 20 Cagar Biosfer yang ditetapkan oleh UNESCO dan 2 diantaranya terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Cagar Biofer Lore Lindu dan Cagar Biosfer Togean Tojo Una-Una.

A. Cagar Biosfer Lore Lindu

Cagar Biosfer Lore Lindu, yang ditetapkan pada Tahun 1977, mempunya tujuan utama dari pengembangan Cagar Biosfer Lore Lindu adalah untuk mewujudkan pembangunan di kawasan Lore Lindu secara berkelanjutan. Pengelolaan daerah yang luas ini adalah penting untuk mempertimbangkan keseimbangan ekosistem dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati.

Secara administratif, Cagar Biosfer Lore Lindu terletak di Kabupaten Poso, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kota Palu. Zona inti Cagar Biosfer berupa Taman Nasional Lore Lindu seluas 215.733,70 Ha yang terletak di Kabupaten Sigi dan Kabupaten Poso. Sedangkan Zona Penyangga seluas 510.223 Ha terletak di Kabuapten Poso, Kabupaten Sigi. Sedangkan Zona transisi seluas 948.198,30 Ha terletak di Kabupaten Poso, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kota Palu. Desa-desa yang berada didalam kawasan Cagar Biosfer Lore Lindu terbagi atas dua zona yaitu Zona Penyangga (Kabupaten Sigi sebanyak 92 desa dan Kabupaten Poso sebanyak 38 desa) dan Zona Transisi (Kabupaten Sigi 66 desa, Kabupaten Donggala 72 desa, Kabupaten Poso 119 desa, Kabupaten Parigi Moutong 59 dan Kota Palu 43 kelurahan). Jumlah Total desa di Zona Penyangga yaitu 130 desa dan total desa/kelurahan di Zona Transisi yaitu 359.

Area inti Cagar Biosfer Lore Lindu adalah Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) yang dibentuk merupakan gabungan dari tiga kawasan yaitu Suaka Margasatwa Lore Kalamanta dengan luas 131.000 Ha (SK Menteri Pertanian No. 522/Kpts/Um/10/37 tanggal 20 Oktober 1973; Hutan Wisata dan Hutan Lindung Danau Lindu dengan luas 31.000 Ha (SK Menteri

Pertanian No.46/Kpts/Um/1/78 tanggal 25 Januari 1978) dan Suaka Margasatwa Sungai Sopu–Sungai Gumbasa dengan luas 67.000 Ha (SK Menteri Pertanian No. 1012/Kpts/Um/12/81 tanggal 10 November 1982). Luas gabungan ketiga kawasan konservasi tersebut seluas 229.000 Ha. Namun demikian, berdasarkan surat pernyataan Menteri Pertanian No. 736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982 tentang pengumuman sebagai Calon Taman Nasional dengan luasan 231.000 Ha sebagai tindak lanjut Kongres Taman Nasional Sedunia di Bali tahun 1982. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 593/Kpts-II/1993 pada tanggal 5 Oktober 1993, luas Taman Nasional Lore Lindu adalah ± 229.000 Ha. Selanjutnya dengan mengacu pada Keputusan Menteri Kehutanan Nomor P.03/Kpts-II/2007 tanggal 1 Februari 2007, Status pengelola Taman Nasional Lore Lindu berubah yang semula Balai Taman Nasional Lore Lindu menjadi Balai Besar Taman Nasional Tipe A, dengan 3 Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah (BPTNW), yaitu BPTNW I Saluki, BPTNW II Makmur dan BPTNW III Poso. Setelah dilaksanakan pengukuran penataan batas oleh BIPHUT dan sudah temu gelang dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 464/Kpts-II/1999 pada tanggal 23 Juni 1999 dengan luas 217.991,18 Ha. Taman Nasional Lore Lindu (TNLL) merupakan salah satu primadona tujuan wisata alam Provinsi Sulawesi Tengah (merupakan Daerah Tujuan Wisata ke-26). TNLL secara administratif terletak di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Sigi sekitar 127.185 Ha dan Kabupaten Poso sekitar 107.321 Ha.

Dalam perjalanan proses pengelolaannya, zonasi Cagar Biosfer Lore Lindu kemudian disempurnakan pengelompokkan zona yang ada di dalamnya sehingga diperoleh update zonasi yaitu, Zona Inti seluas 215.733,70 Ha; Zona Penyangga 210.223 Ha; dan Zona Transisi seluas 948.198,30 Ha. Kawasan dan luas wilayah Cagar Biosfer Lore Lindu dapat dilihat pada peta dibawah ini:

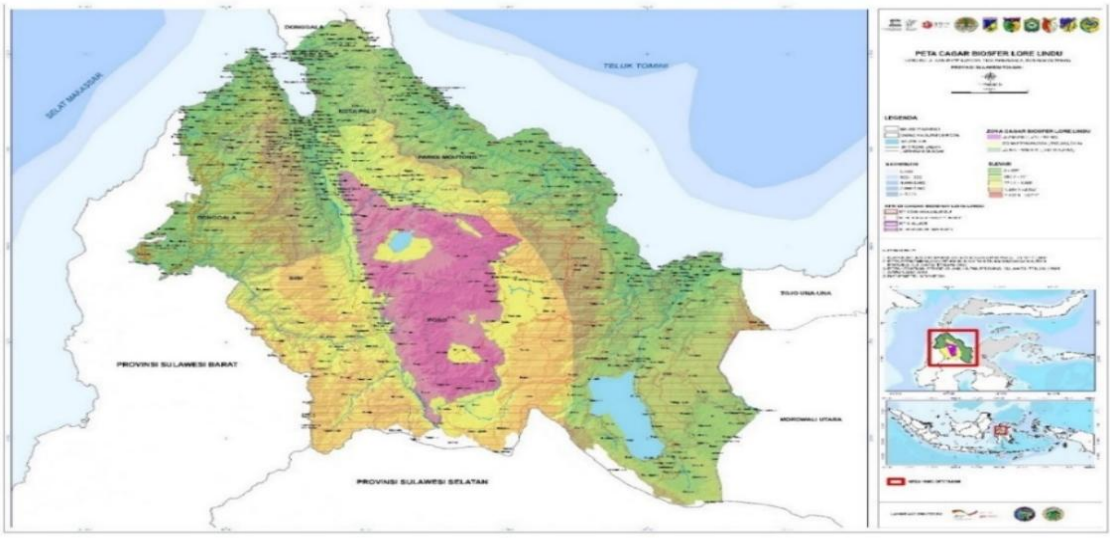

Gambar 2.2
Kawasan Cagar Biosfer Lore Lindu

Selanjutnya mengenai koordinat terluar dari Cagar Biosfer Lore Lindu di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.11
Koordinat terluar dari Cagar Biosfer Lore Lindu

NO	LOKASI	KOORDINAT GEOGRAFIK
1	Taman Nasional Lore Lindu	Most central point: 119 ˚ 49' 03,77" BT 0˚ 39' 41,36" LS
2	Desa Malie Kabupaten Poso	Northernmost point: 120 ˚ 52' 38,24" BT 1˚ 24' 54" LS
3	Desa Mayoa Kabupaten Poso	Southernmost point: 120 ˚ 46' 11,80" BT 2˚ 13' 07,55" LS
4	Desa Polanto Jaya Kabupaten Donggala	Westernmost point: 119 ˚ 27' 47,16" BT 1˚ 19' 28,94" LS
5	Desa Labuan Kabupaten Donggala	Easternmost point: 120˚ 11' 09,13" BT 1˚ 27' 40,95" LS

B. Cagar Biosfer Togean Tojo Una-Una

Cagar Biosfer Togean Tojo Una-Una ditetapkan sebagai cagar biosfer oleh UNESCO pada tanggal 19 Juni 2019, dengan luas daratan 567.562 Ha dan lautan722.076 Ha dengan total 2.187.632 Ha. Termasuk dalamnya Zona Inti seluas 368.464 Ha (Taman Nasional Kepulauan Togean dan Cagar Alam Tanjung Api), Zona Penyangga 281.136 Ha yang masuk dalam APL daratan di Kepulauan Togan dan Perairan/Laut mengelilingi wilayah perairan

kawasan Taman Nasioal Kepulauan Togean dan Tanjung Api yang menjadi kewenangan Provinsi. Sedangkan Zona Transisi dengan luasan 1.538.032 Ha termasuk didalamnya APL perairan/laut Kabupaten Tojo Una-Una serta APL dan kawasan hutan (KPH Sivia Patuju) daratan Kabupaten Tojo Una-Una di Pulau Sulawesi.

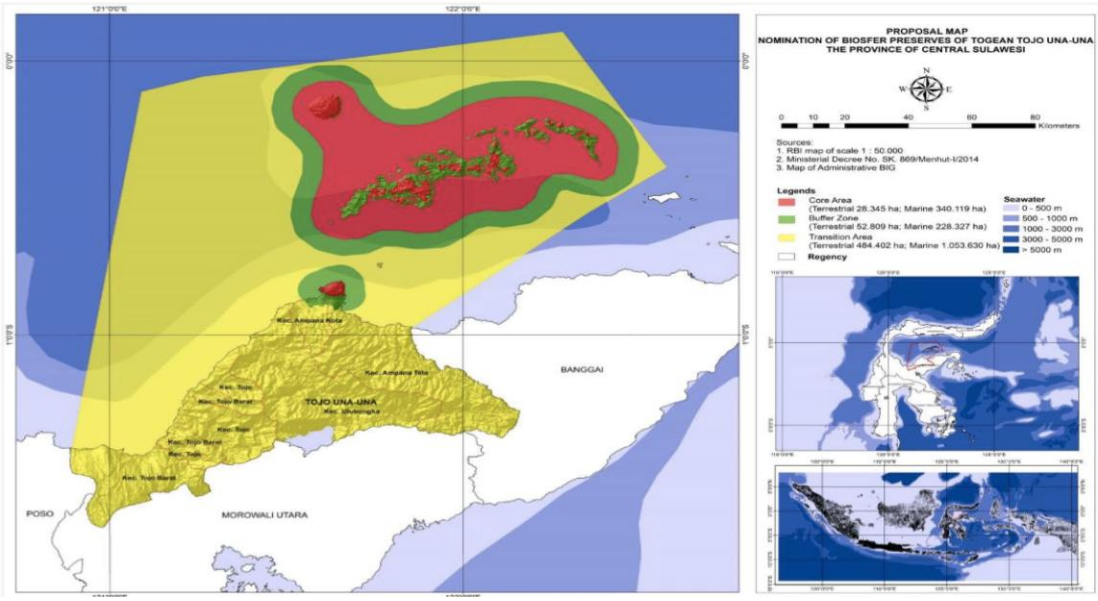

Gambar 2.3
Kawasan Cagar Biosfer Togean Tojo Una-Una

C. Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup

Pengetahuan dan pemaham terhadap kondisi lingkungan hidup suatu wilayah menjadi sangat penting terutama dalam konteks perencanaan program dan kegiatan pembangunan serta kebutuhan evaluasi dalam proses pelaksanaannya. Provinsi Sulawesi Tengah yang antara lain memiliki daya tarik dengan keberadaan potensi sumber daya alam cukup beragam, sejauh ini telah mendorong berbagai upaya pemanfaatan sumber daya alam untuk menjadi salah satu modal pembangunan ekonomi di daerah, yang tentunya diarahkan pada peningkatkan pendapatan daerah dan diharapkan dapat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diantaranya dapat dilihat dari penetapan beberapa kawasan strategis nasional di provinsi Sulwesi Tengah, terutama terkait dengan sektor pertambangan, telah menjadi daya tarik penduduk sebagai tenaga kerja yang bermigrasi dari berbagai daerah sekitar wilayah Sulawesi Tengah. Sementara disisi lain, potensi dan ancaman bencana di wilayah Sulawesi Tengah juga perlu disikapi dengan membudayakan perilaku masyarakat yang sadar dan siaga bencana,

karena dapat berdampak terhadap kegiatan pembangunan. Karena selain dapat menimbulkan kerugian ekonomi, kejadian bencana juga dapat mengancam keselamatan penduduk yang ada sekitar wilayah potensi bencana. Hal ini secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan lingkungan hidup dalam memberikan fungsi dan manfaat kepada manusia. Tentunya kondisi tersebut dapat berimbas pada penurunan daya dukung lingkungan hidup di suatu wilayah. Tekanan jumlah penduduk yang besar tentu akan berbanding lurus dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam. Beberapa diantaranya dapat dilihat dari meningkatnya pemanfaatan sumber daya alam seperti air bersih, pangan, dan lahan untuk bermukim.

Dalam hal ini, di Sulawesi Tengah akan berdampak terhadap kebutuhan akan ruang hidup dan kebijakan yang dinamis untuk memenuhi kebutuhan dasar, utamanya terkait air bersih dan pangan secara berkelanjutan Sehingga pemenuhan kebutuhan- kebutuhan dasar tersebut harus menjadi perhatian sebagai salah upaya dan kebijakan dalam mewujudkan kesetimbangan daya dukung lingkungan hidup. Kajian daya dukung lingkungan hidup yang dilakukan memanfaatkan data dari berbagai sumber dan beberapa-hasil studi yang tersedia untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan hidup di Provinsi Sulawesi Tengah.

1) Daya Dukung Lingkungan Hidup Penyedia Air

Lingkungan hidup memberikan manfaat penyediaan air bersih yaitu ketersediaan air bersih baik yang berasal dari air permukaan maupun air tanah (termasuk kapasitas penyimpanannya). Air bersih juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari ekosistem. Secara alami, air bersih dapat berasal dari air permukaan, seperti: sungai dan danau maupun berasal dari air tanah. Bahkan air hujan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan domestik, pertanian, industri maupun jasa. Penyediaan jasa air bersih sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan dan lapisan tanah atau batuan yang dapat menyimpan air (akuifer). Air bersih merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sehingga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Selain bahan pangan hal lain yang juga merupakan kebutuhan utama bagi manusia adalah ketersediaan air bersih.

Daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam KLHS ini mengacu pada SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor:297/Menlhk/Setjen/2019 tentang Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Air Nasional yang merupakan salah satu amanat Pasal 12 UU No.32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

(a) Jasa Ekosistem Penyedia Air

Air, makanan dan energi adalah inti dari kebutuhan manusia dan ada siklus kompleks yang tak terbatas di antara ketiga unsur ini disebut sebagai “water–food–energy nexus”. Untuk menghasilkan makanan, air dan energi dibutuhkan; sementara untuk menghasilkan energi, air dibutuhkan; dan untuk mengakses air, energi hampir selalu dibutuhkan (misalnya untuk menjalankan pompa). Karena kompleksitas hubungan antara ketiga elemen ini, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan secara bersamaan dalam pengambilan keputusan (Bazilian et al., 2011; Howells et al., 2013).

Layanan ekosistem utama juga terhubung dengan siklus hidrologi di wilayah sungai, misalnya pemurnian air, retensi air, dan regulasi iklim. Sebagian besar jasa ekosistem terkait air ini dapat dihargai secara langsung oleh masyarakat dan dikuantifikasi, tetapi beberapa, terutama jasa pengaturan dan pemeliharaan, kurang jelas. Padahal, semua jasa ekosistem harus dipertimbangkan untuk penggunaan dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

Air tanah tidak selalu berada pada suatu area. Serapan ulang dan pelepasan air tanah dapat terjadi dari dan ke sungai dan karena itu ekologi sungai juga bergantung pada air tanah untuk setidaknya pada sebagian waktu dalam satu tahun. Dengan tidak adanya input air tanah selama periode panjang tanpa hujan, misalnya pada musim kemarau, banyak sungai dan lahan mengering. Ketergantungan fungsional sistem aliran dasar sungai pada air tanah terkait dengan skala spasial, jangkauan saluran, daerah tangkapan air dan lanskap, dan menilai empat fitur

ketergantungan air tanah, yaitu hidrologi, fisik, kimia dan biologis. Sumber lain yaitu dari air permukaan, seperti sungai, dikelilingi oleh dan berinteraksi dengan vegetasi tepi sungai yang berdekatan. Hutan riparian juga dapat secara struktural, floristik dan topografi kompleks menentukan ketergantungan air tanah dari semua atau beberapa komponen hutan tersebut. Oleh karenanya, tutupan lahan, vegetasi, dan bentang lahan sangat berpengaruh pada kemampuan alam untuk menyediakan air.

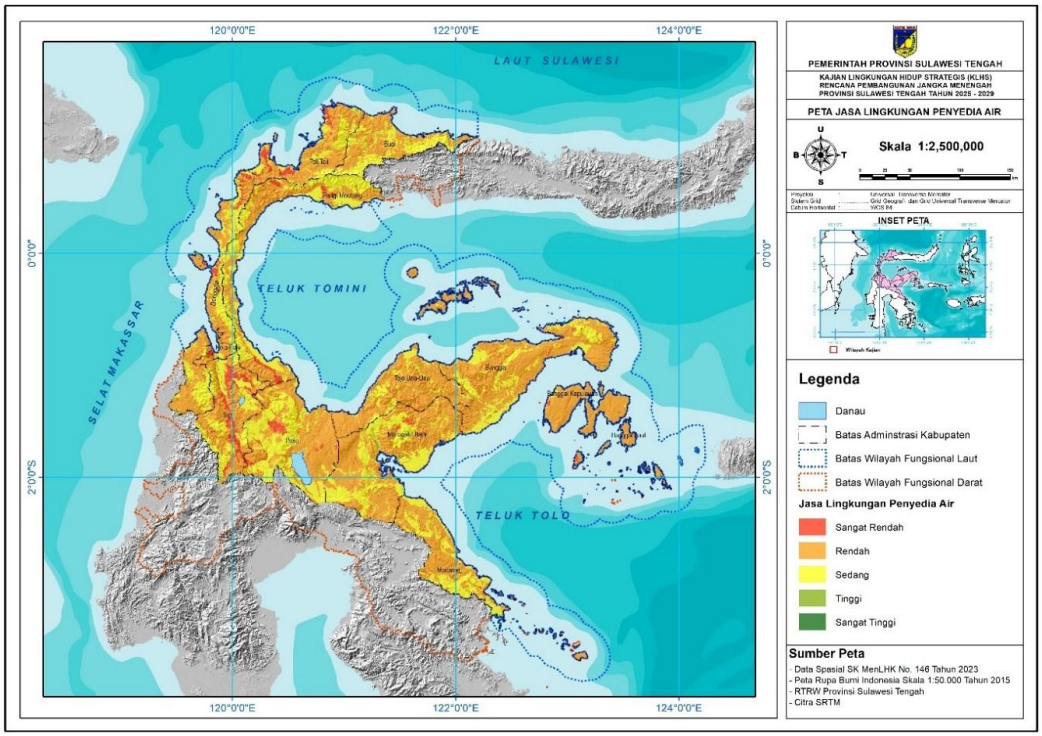

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Gambar 2.4
Peta Jasa Ekosistem Penyedia Air

Berdasarkan data pada tabel dan gambar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa umumnya wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kelas layanan jasa lingkungan penyedia air dengan kinerja yang rendah, yakni mencakup 63,64% dari total luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Demikian pula luas wilayah dengan kelas layanan jasa lingkungan penyedia air dengan kinerja sangat tinggi bervariasi di setiap kabupaten/kota, dan dari data persentasi luasannya terlihat bahwa wilayah Kabupaten Poso adalah wilayah yang memiliki luas wilayah tertinggi untuk kinerja jasa lingkungan yang sangat tinggi. Sementara wilayah yang paling luas dengan

kondisi kinerja layanan jasa lingkungan yang sangat rendah, terdapat pada wilayah Kabupaten Sigi yaitu dengan persentasi mencapai 15,21% dari total luas sebaran wilayah dengan kinerja jasa lingkungan yang sangat rendah.

(b) Jasa Ekosistem Pengaturan Tata Air

Siklus hidrologi (hydrology cycle) adalah pergerakan air dalam hidrosfer yang meliputi proses penguapan (evaporasi), pendinginan massa udara (kondensasi), hujan (presipitasi), dan pengaliran (flow). Siklus hidrologi yang terjadi di atmosfer meliputi terbentuknya awan hujan, terbentuknya hujan, dan evaporasi, transpirasi, evapotranspirasi. Sedangkan siklus hidrologi yang terjadi di biosfer dan litosfer yaitu ekosistem air yang meliputi aliran permukaan. Ekosistem air tawar, dan ekosistem air laut. Siklus hidrologi yang normal akan berdampak pada pengaturan tata air yang baik untuk berbagai macam kepentingan seperti penyimpanan air, pengendalian banjir, dan pemeliharaan ketersediaan air. Pengaturan tata air dengan siklus hidrologi sangat dipengaruhi oleh keberadaan tutupan lahan dan fisiografi suatu kawasan.

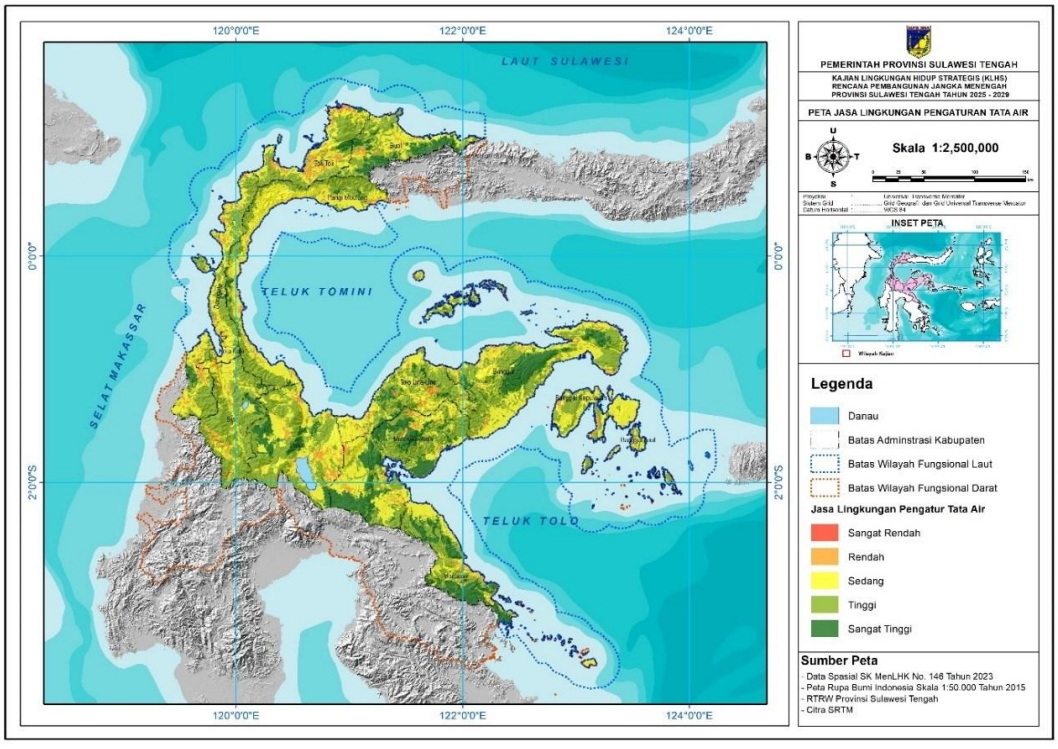

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Gambar 2.5
Peta Jasa Ekosistem Fungsi Pengatur Tata Air

Berdasarkan gambar di atas umumnya wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kelas layanan jasa lingkungan pengatur tata air dengan kinerja yang tinggi dan sedang, yakni masing-masing 42,60% dan 35,55% dari total luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Demikian pula luas wilayah dengan kelas layanan jasa lingkungan penyedia air dengan kinerja sangat tinggi bervariasi di setiap kabupaten/kota, dan dari data persentasi luasannya terlihat bahwa wilayah Kabupaten Morowali dan Morowali Utara adalah wilayah yang memiliki wilayah cukup luas untuk kinerja jasa lingkungan pengaturan tata yang sangat tinggi. Sementara wilayah yang paling luas dengan kondisi kinerja layanan jasa lingkungan yang rendah, terdapat pada wilayah Kabupaten Toli Toli yaitu dengan persentasi mencapai 18,64% dari total luas sebaran wilayah dengan kinerja jasa lingkungan yang sangat rendah.

(c) Status Daya Dukung dan Daya Tampung Air

Dalam kajian daya dukung penyedia air pada wilayah adminstrasi provinsi Sulawesi Tengah dillakukan analisis data dalam 2 waktu yang berbeda, yaitu indikasi status daya dukung air pada Tahun 2020 dan tahun 2029.

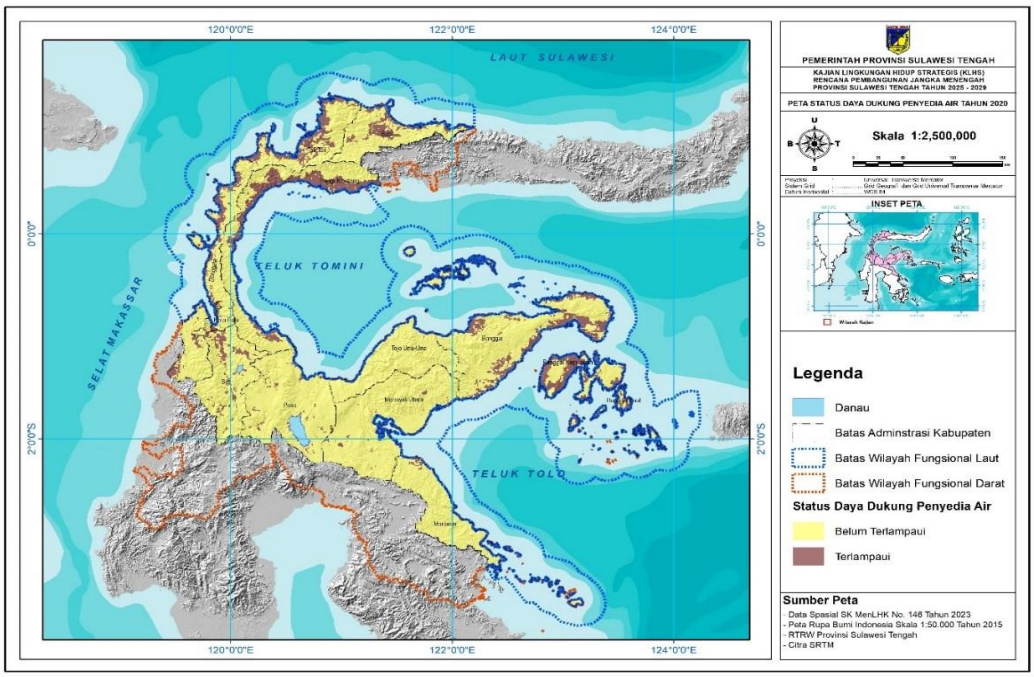

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Gambar 2.6
Peta Indikasi Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020

Tabel 2.12
Proyeksi Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029

KABUPATEN/ KOTA	DENSITAS POPULASI SISTEM GRID (2029)	KETERSEDIAAN AIR	KEBUTUHAN AIR UNTUK LAHAN	KEBUTUHAN AIR UNTUK DOMESTIK THN 2029	KEBUTUHAN AIR TOTAL THN 2029	SELISIH	AMBANG BATAS PENDUDUK	Luas Wilayah Sesuai Status Daya Dukung				Indikasi Status Daya Dukung Air
								Belum Terlampaui		Terlampaui		
	(Jiwa)	(m^3/Tahun)	(m^3/Tahun)	(m^3/Tahun)	(m^3/Tahun)	(m^3/Tahun)	(Jiwa)	Ha	%	Ha	%	
Banggai	395,371	4,489,158,716	1,832,355,095	34,160,072	1,866,515,167	2,622,643,549	5,611,496	648,513.24	78.27%	180014.841	21.73%	Belum Terlamapaui
Banggai Kepulauan	129,759	808,625,634	566,054,884	11,211,146	577,266,030	231,359,604	1,010,876	137,201.26	57.52%	101344.628	42.48%	Belum Terlamapaui
Banggai Laut	75,743	285,389,590	144,881,140	6,544,160	151,425,299	133,964,291	356,763	40,861.26	62.37%	24652.1379	37.63%	Belum Terlamapaui
Buol	161,418	1,783,074,142	641,612,502	13,946,536	655,559,038	1,127,515,104	2,228,777	283,715.93	80.17%	70176.2126	19.83%	Belum Terlamapaui
Donggala	322,539	2,837,331,939	1,003,621,076	27,867,410	1,031,488,485	1,805,843,454	3,546,602	424,267.39	81.32%	97440.2358	18.68%	Belum Terlamapaui
Morowali	186,374	5,828,432,233	586,655,822	16,102,687	602,758,510	5,225,673,724	7,285,548	431,619.70	98.77%	5389.50176	1.23%	Belum Terlamapaui
Morowali Utara	136,711	10,329,292,391	1,107,958,424	11,811,840	1,119,770,264	9,209,522,127	12,912,259	872,780.21	98.93%	9407.86066	1.07%	Belum Terlamapaui
Parigi Moutong	483,658	3,399,114,279	1,936,523,301	41,788,021	1,978,311,322	1,420,802,957	4,248,379	419,394.78	69.23%	186375.648	30.77%	Belum Terlamapaui
Poso	265,388	6,160,341,651	941,107,648	22,929,519	964,037,167	5,196,304,484	7,700,663	736,841.40	96.98%	22918.3679	3.02%	Belum Terlamapaui
Sigi	287,369	2,869,261,244	742,515,868	24,828,666	767,344,534	2,101,916,711	3,586,051	446,864.81	89.06%	54891.5975	10.94%	Belum Terlamapaui
Tojo Una-Una	179,359	4,593,357,120	523,399,893	15,496,598	538,896,491	4,054,460,629	5,742,222	536,216.40	98.90%	5974.77409	1.10%	Belum Terlamapaui
Toli Toli	242,313	1,435,604,054	892,740,817	20,935,812	913,676,630	521,927,424	1,794,721	246,233.55	66.82%	122244.451	33.18%	Belum Terlamapaui
Kota Palu	417,184	170,298,575	38,278,935	36,044,699	74,323,634	95,974,940	212,876	28,662.53	85.75%	4762.89874	14.25%	Belum Terlamapaui
Total Sulawesi Tengah	3,283,185	44,989,281,570	10,957,705,405	283,667,166	11,241,372,572	33,747,908,998	56,237,233	5,253,172.46	85.57%	885593.154	14.43%	**Belum Terlamapaui**

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Dari data hasil estimasi proyeksi hingga Tahun 2029 diketahui bahwa kurang lebih 85,57% wilayah provinsi Sulawesi Tengah diindikasikan belum melampaui daya dukung air (ditandai dengan warna kuning), data ini menunjukkan berkurangnya luas wilayah dengan status daya dukung air belum terlampaui walaupun tidak cukup signifikan, yaitu sebesar 0,02%. wilayah kabupaten yang indikasi status daya dukung air telah terlampaui cukup luas, masih pada kabupaten Banggai Kepulauan, yakni 42,48% wilayahnya terindikasi daya dukung airnya telah terlampaui. Kemudian diikuti oleh wilayah kabupaten Banggai Laut, Toli Toli dan Parigi Mautong, yang semuanya mengindikasikan bahwa sekitar 30% luas wilayahnya terindikasi daya dukung airnya telah terlampaui, dan komposisi sebaran dan status wilayah ini tidak berbeda dengan kondisi pada tahun 2020.

Berdasarkan SK 146 Tahun 2023 tentang penetapan daya dukung dan daya tampung air nasional, secara umum wilayah di Sulawesi Tengah di dominasi (84,96%) masih belum terlampaui daya dukung airnya. Namun, terdapat beberapa wilayah yang perlu mendapat perhatian khusus karena telah terlampaui daya dukung airnya (14,32%). Kabupaten Banggai: Memiliki luas wilayah terbesar (824.017,92 ha) dengan sebagian besar (10,47%) belum terlampaui daya dukung airnya. Namun, ada juga wilayah yang terlampaui

(2,92%). Kabupaten Morowali Utara: Memiliki persentase terbesar wilayah yang belum terlampaui daya dukung airnya (13,80%), menunjukkan potensi sumber daya air yang masih baik. Kabupaten Poso: Meskipun memiliki luas wilayah yang cukup besar, persentase wilayah yang terlampaui daya dukung airnya relatif kecil (0,38%).

Tabel 2.13
Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Status Daya Dukung dan Daya Tampung Nasional

Kabupaten	Belum Terlampaui		Terlampaui		N/a		Tota Luas ha	Total Persen
	Luas ha	Persen Luas	Luas ha	Persen Luas	Luas ha	Persen Luas		
Banggai	644468.36	10.47%	179545.62	2.92%	3.94	0.00%	824017.92	13.39%
Banggai Kepulauan	137195.64	2.23%	101049.03	1.64%	0.50	0.00%	238245.17	3.87%
Banggai Laut	43150.52	0.70%	25594.27	0.42%			68744.80	1.12%
Buol	299778.49	4.87%	70224.34	1.14%	2134.87	0.03%	372137.70	6.05%
Donggala	420759.99	6.83%	92060.09	1.50%	24.38	0.00%	512844.46	8.33%
Kota Palu	30724.69	0.50%	4913.97	0.08%	16.82	0.00%	35655.48	0.58%
Morowali	429035.03	6.97%	5379.62	0.09%	9649.53	0.16%	444064.17	7.21%
Morowali Utara	849528.43	13.80%	9127.99	0.15%	14607.28	0.24%	873263.70	14.19%
Parigi Moutong	395282.98	6.42%	185633.32	3.02%	53.18	0.00%	580969.48	9.44%
Poso	716481.36	11.64%	23136.40	0.38%	15723.08	0.26%	755340.83	12.27%
Sigi	464948.22	7.55%	56477.34	0.92%	2037.11	0.03%	523462.66	8.50%
Tojo Una-Una	551121.36	8.95%	5970.90	0.10%	0.04	0.00%	557092.30	9.05%
Toli Toli	247686.83	4.02%	122497.99	1.99%	7.30	0.00%	370192.12	6.01%
Grand Total	**5230161.89**	**84.96%**	**881610.88**	**14.32%**	**44258.03**	**0.72%**	**6156030.81**	**100.00%**

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Selanjutnya, Peta Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Status Daya Dukung dan Daya Tampung di sajikan pada gambar berikut.

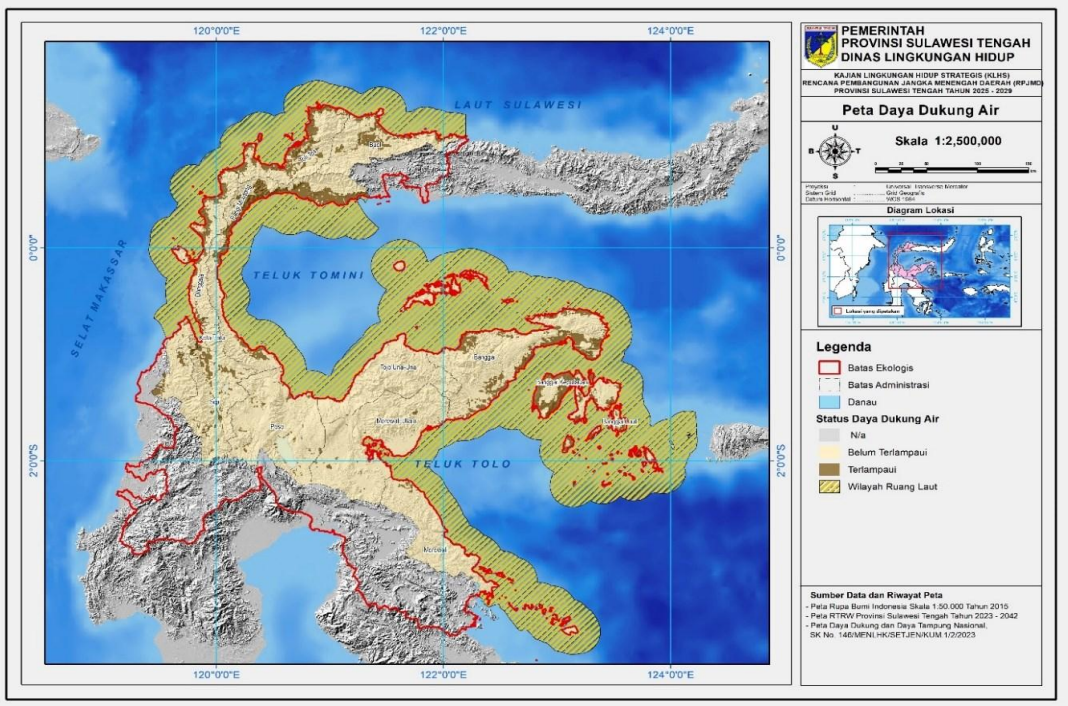

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029.

Gambar 2.7
Peta Status Daya Dukung Air Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Status Daya Dukung dan Daya Tampung di Provinsi Sulawesi Tengah

2) Daya Dukung Lingkungan Hidup Penyedia Pangan

Daya dukung pangan dianalisa untuk mengetahui kemampuan Sulawesi Tengah menyediakan pangan secara mandiri bagi penduduknya. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum status daya dukung pangan di Sulawesi Tengah belum terlampaui. Meski demikian, terdapat wilayah-wilayah dengan daya dukung terlampaui dengan luasan yang cukup besar jika dilihat dari total luasan administrasi wilayah tersebut.

Upaya pelestarian jasa lingkungan penyedia pangan dapat ditempuh dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati sumber pangan lokal dan penguatan posisi tawarnya promosi konsumsi pangan lokal, pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal/biomassa sebagai energi alternatif, pemanfaatan keanekaragaman hayati lokal bahan baku obat untuk kesehatan masyarakat dan pelestarian kawasan daerah tangkapan air, aliran sungai dan pengembangan embung-embung untuk ketersediaan air masyarakat. Selain itu, pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan juga terus dilaksanakan, meliputi Pengembangan dan peningkatan nilai tambah sumber pangan lokal, Pengembangan energi alternatif dengan memanfaatkan jasa lingkungan, pengembangan keanekaragaman hayati lokal untuk kesehatan dan perbaikan gizi keluarga serta peningkatan kualitas daerah tangkapan air dan penyediaan serta pemanfaatan air bersih melalui pengelolaan air permukaan.

Hasil kajian terhadap status daya dukung daya tampung lingkungan hidup di Provinsi Sulawesi Tengah untuk pangan menggunakan data D3TLH provinsi Sulawesi Tengah, diketahui bahwa untuk status penyedia energi pangan di Provinsi Sulawesi Tengah secara umum belum terlampaui, meskipun baru 28,01% wilayahnya telah melampaui ambang batas, faktor produksi pangan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk serta pemanfaatan lahan pangan yang tidak sesuai mengakibatkan status daya dukung penyedia pangan di wilayah ini akan bisa menjadi terlampaui.

- **Jasa Ekosistem Penyedia Pangan**

Jasa lingkungan penyedia pangan adalah fungsi ekosistem

yang memberikan manfaat penyediaan bahan pangan yaitu segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati (tanaman dan hewan) dan air (ikan), baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Jenis-jenis pangan di Indonesia sangat bervariasi diantaranya seperti beras, jagung, ketela, gandum, sagu, segala macam buah, ikan, daging, telur dan sebagainya. Penyediaan pangan oleh ekosistem dapat berasal dari hasil pertanian dan perkebunan, hasil pangan peternakan, hasil laut dan termasuk pangan dari hutan. Dalam kajian kinerja jasa lingkungan penyedia pangan, maka dilakukan identifikasi kinerja jasa lingkungan penyedia pangan di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan laporan D3TLH provinsi Sulawesi Tengah yang disusun pada Tahun 2019.

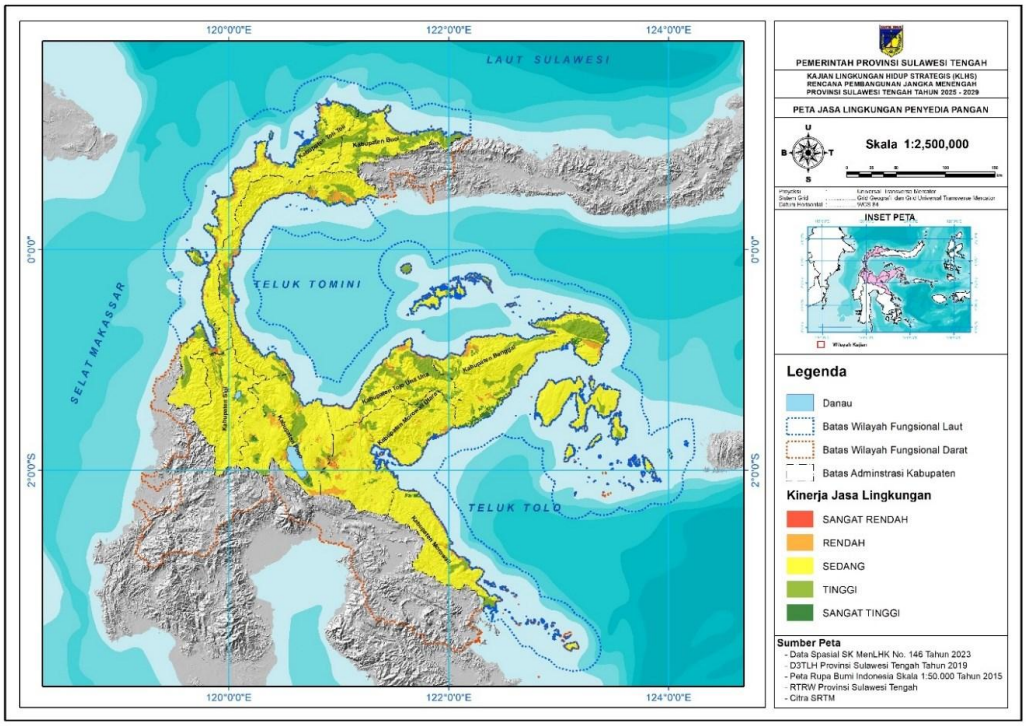

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029.

Gambar 2.8
Peta Jasa Lingkungan Penyedia Pangan

Berdasarkan data di atas maka secara umum terlihat bahwa kinerja jasa lingkungan dalam memberikan layanan lingkungan penyedia pangan di Provinsi Sulawesi Tengah berada di rentang kelas berpotensi Sedang dengan total luas 77,70%. Berpotensi Tinggi (tinggi – sangat tinggi) seluas 17,30% dan berpotensi Rendah (sangat

rendah – rendah) seluas 5,0% dari total luas Provinsi Sulawesi Tengah.

Kelas berpotensi Sedang dalam memberikan layanan lingkungan penyedia pangan tersebar di seluruh Kabupaten/kota namun luas dominan berada di Kabupaten Morowali Utara dengan luas 12,54%, Kabupaten Banggai dengan luas 9,62% dan Kabupaten Poso dengan luas 8,86%. Sementara itu sebesar 17,30% luas wilayah yang berpotensi Tinggi (tinggi – sangat tinggi) di Provinsi Sulawesi Tegah terdistribusi dominan di Kabupaten Banggai seluas 3,04% dan di Kabupaten Tojo Una-Una seluas 2,67%. Untuk kelas Rendah (sangat rendah – rendah) dalam memberikan layanan penyedia pangan seluas 5,0% terdistribusi dominan di Kabupaten Parigi Moutong seluas 0,86% dan di Kabupaten Banggai dengan luas 0,78% dari total luas total wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

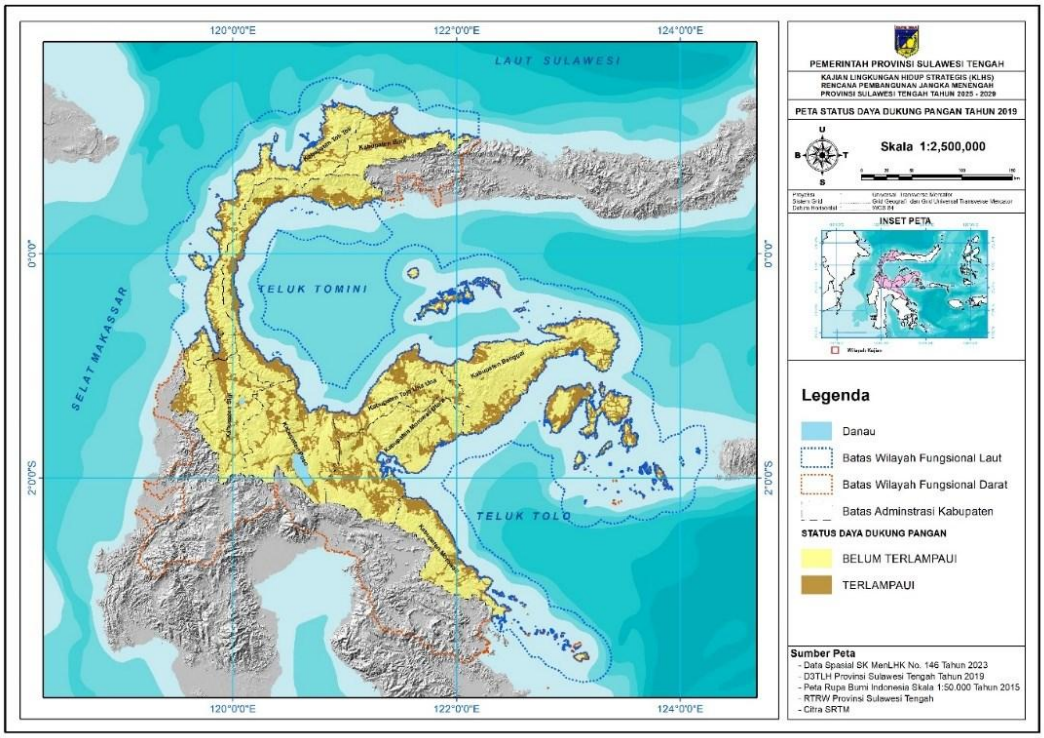

Sumber: D3TLH provinsi Sulawesi Tengah, 2024

Gambar 2.9
Peta Indikasi Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019

Dari peta tersebut dapat diketahui beberapa wilayah kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, pada Tahun 2019, daya dukung lingkungan penyedia pangannya terindikasi telah terlampaui, yaitu

kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai Laut, Kota Palu, Parigi Mautong dan Tojo Una-una. Tetapi secara umum daya dukung daya tampung lingkungan hidup indikatif penyediaan pangan Provinsi Sulawesi Tengah belum terlampaui. Selanjutnya untuk indikasi status daya dukung penyedia pangan provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2029 sesuai hasil estimasi berdasarkan proyeksi dinamika populasi penduduk pada Tahun 2029, dapat dilihat pada tabel dan peta di bawah ini.

Tabel 2.14
Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029

KABUPATEN/ KOTA	DENSITAS POPULASI SISTEM GRID (2029)	KETERSEDIAAN PANGAN	KEBUTUHAN PANGAN THN 2029	SELISIH	AMBANG BATAS PENDUDUK	Luas Wilayah Sesuai Status Daya Dukung				Indikasi Status Daya Dukung Air
						Belum Terlampaui		Terlampaui		
	(Jiwa)	(Kkal)	(Kkal)	(Kkal)	(Jiwa)	Ha	%	Ha	%	
Banggai	394,385	622,422,696,266	309,493,628,750	312,929,067,516	791,244	613,391	74.53%	209,632	25.47%	Belum Terlampaui
Banggai Kepulauan	129,852	94,807,375,775	101,901,357,000	-7,093,981,225	121,134	101,798	42.72%	136,517	57.28%	Terlampaui
Banggai Laut	78,424	42,588,259,039	61,543,234,000	-18,954,974,961	54,117	28,763	41.82%	40,010	58.18%	Terlampaui
Buol	160,903	217,235,384,505	126,268,629,250	90,966,755,255	276,642	277,897	72.93%	103,154	27.07%	Belum Terlampaui
Donggala	322,189	496,219,308,941	252,837,817,750	243,381,491,191	632,507	377,967	73.70%	134,850	26.30%	Belum Terlampaui
Kota Palu	416,338	240,677,852,240	326,721,245,500	-86,043,393,260	306,698	19,013	50.07%	18,957	49.93%	Terlampaui
Morowali	186,127	161,619,516,488	146,063,163,250	15,556,353,238	205,534	327,918	74.20%	114,010	25.80%	Belum Terlampaui
Morowali Utara	136,158	96,567,933,930	106,849,990,500	-10,282,056,570	123,976	650,009	73.97%	228,722	26.03%	Terlampaui
Parigi Moutong	482,865	323,354,707,420	378,928,308,750	-55,573,601,330	412,808	359,424	61.13%	228,558	38.87%	Terlampaui
Poso	264,656	418,071,646,050	207,688,796,000	210,382,850,050	531,495	544,818	75.45%	177,226	24.55%	Belum Terlampaui
Sigi	286,399	554,961,342,410	224,751,615,250	330,209,727,160	707,249	421,067	81.03%	98,565	18.97%	Belum Terlampaui
Tojo Una-Una	178,955	21,639,442,398	140,434,936,250	-118,795,493,852	28,331	368,916	66.33%	187,270	33.67%	Terlampaui
Toli Toli	242,813	331,365,300,736	190,547,501,750	140,817,798,986	422,398	276,313	76.76%	83,644	23.24%	Belum Terlampaui
Total Sulawesi Tengah	3,280,064	3,621,530,766,198	2,574,030,224,000	1,047,500,542,198	4,614,133	4,367,292	71.26%	1,761,116	28.74%	**Belum Terlampaui**

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Selanjutnya, Peta Indikasi Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029 disajikan pada gambar berikut

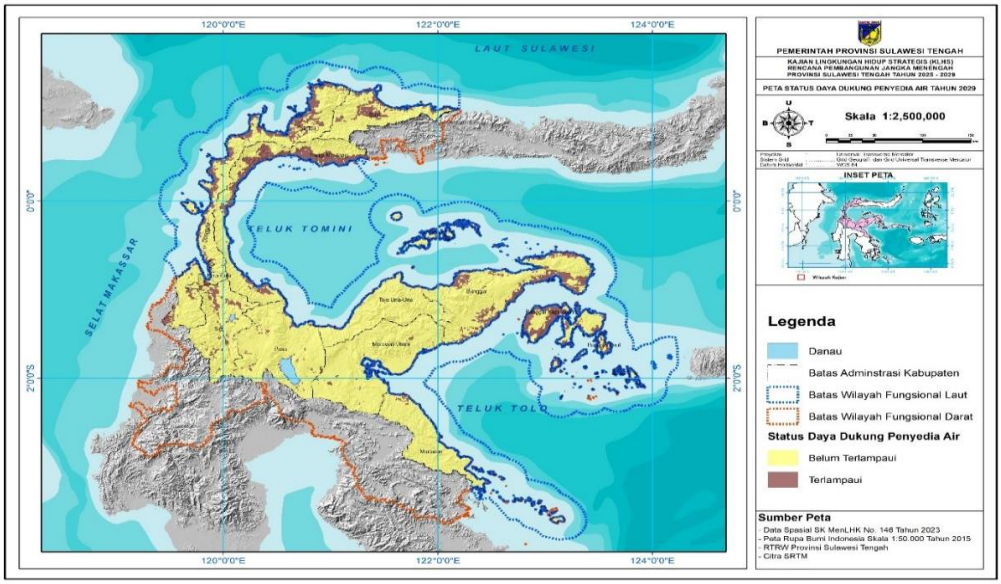

Sumber: KLHS RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, 2024

Gambar 2.10
Peta Indikasi Status Daya Dukung Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2029

Berdasarkan hasil estimasi proyeksi penduduk tahun 2029 diketahui penduduk Sulawesi Tengah mengalami pertambahan populasi yang tersebar merata disemua wilayah kabupaten. Proyeksi Tahun 2029, 71,26% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Tengah yang diindikasikan belum melampaui daya dukung air (ditandai dengan warna kuning). Dengan demikian secara umum status daya dukung penyedia pangan di provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2029 masih berstatus belum terlampaui.

D. Berketahanan Energi, Air Dan Kemandirian Pangan

Ketahanan energi jika data tersedia meliputi peningkatan akses dan ketersediaan energi bersih misalnya daerah didorong untuk mengoptimalkan sumber energi terbarukan (EBT) seperti surya, angin, hidro, dan biomassa untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Aspek selajutnya yang bisa diuraikan adalah **diversifikasi sumber energi** yang meliputi pengembangan energi lokal (misalnya biogas, **mikrohidro**) untuk daerah terpencil guna mendukung pemerataan pasokan energi. Aspek lainnya adalah **efisiensi energi** tentang bagaimana implementasi teknologi hemat energi di sektor industri, transportasi, dan rumah tanggah serta **infrastruktur energi berkelanjutan** misalnya ada pembangunan smart grid dan jaringan listrik yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Ketahanan Air meliputi pengelolaan sumberdaya air terpadu yakni optimalisasi tata kelola air melalui konservasi (e.g., waduk, embung), pengendalian alih fungsi lahan, dan pengurangan polusi air. **Akses air bersih dan sanitasi** menyajikan data tentang pemenuhan kebutuhan dasar air minum layak serta peningkatan kualitas sanitasi sesuai target SDGs. Mitigasi risiko kekeringan dan banjir melalui sistem peringatan dini dan infrastruktur pengelolaan air berkelanjutan, kearifan lokal pengelolaan air, energi dan pangan.

Kemandirian pangan meliputi program diversifikasi pangan lokal melalui penguatan produksi pangan berbasis potensi daerah (e.g., sagu, jagung, umbi-umbian) untuk mengurangi impor. **Perlindungan lahan pertanian** melalui penetapan lahan abadi

pertanian (data LHP2B) dan perlindungan petani melalui insentif serta teknologi pertanian presisi, pengembangan lumbung pangan, logistik distribusi efisien, dan penguatan UMKM pangan, pertanian berkelanjutan melalui penerapan pertanian organik, dll.

1) Ketahanan Energi

Kemandirian dan ketahanan energi nasional untuk mendukung pembangunan nasional berkelanjutan perlu diwujudkan, mengingat tujuan Kebijakan Energi Nasional merupakan pedoman untuk memberikan arah pengelolaan energi nasional. Kebijakan pemerintah pusat mengenai rencana pengelolaan energi di tingkat nasional merupakan penjabaran dan rencana pelaksanaan Kebijakan Energi Nasional yang bersifat lintas sektor untuk mencapai sasaran yang berisi hasil permodelan kebutuhan pasokan energi hingga Tahun 2050.

Ketahanan energi adalah kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan keberlanjutan pasokan energi guna mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sulawesi Tengah dengan cakupan wilayah yang luas dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dan penduduk wilayah lain untuk bermigrasi ke wilayah ini. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap kebutuhan energi di propinsi ini. Beberapa isu strategis yang berkaitan dengan energi di Sulawesi Tengah sebagaimana yang tertuang dalam Perda Propinsi Sulawesi Tengah Nomor 10 tahun 2019 tentang Rencana Umum Energi Daerah (RUED) adalah ketergantungan terhadap energi fossil masih sangat tinggi, akses dan infrastruktur energi masih terbatas di beberapa wilayah serta belum optimalnya perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan potensi EBT.

Berdasarkan data Rencana Umum Energi Nasional dan data dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah, serta RUPTL 2018-2027, data potensi energi di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.15
Potensi Energi Provinsi Sulawesi Tengah

No	Jenis Energi	Satuan	Potensi
1	Surya	MW	6.187
2	Bayu	MW	908
3	Biomassa	MW	326,9
4	Tenaga Air	MW	3.095
5	Panas Bumi	MW	368
6	Batubara	Juta Ton	2
7	Gas Bumi	BCF	2.030

Sumber : Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) 2015-2050 dalam Perda Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 10 tahun 2019 .

Data potensi panas bumi terkini yang diperolah dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah diketahui sumber daya spekulatif 405 MW, sumber daya hipotetik 67 MW, dan Cadangan terduga 289 MW. Potensi bioenergi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan limbah dari potensi tanaman perkebunan dan hewan ternak. Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beraneka ragam potensi bionergi seperti padi, jagung, kayu, kelapa sawit dan kelapa dalam. Sedangkan dari hewan ternak terdiri dari kerbau, sapi, kuda dan babi. Pengembangan bioenergi ini dilakukan dengan memanfaatkan limbah dari tanaman perkebunan dan hewan ternak. Pengembangan potensi bioenergi juga dapat memanfaatkan sampah kota. Adapun potensi energi surya dan energi air di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar dan tabel berikut.

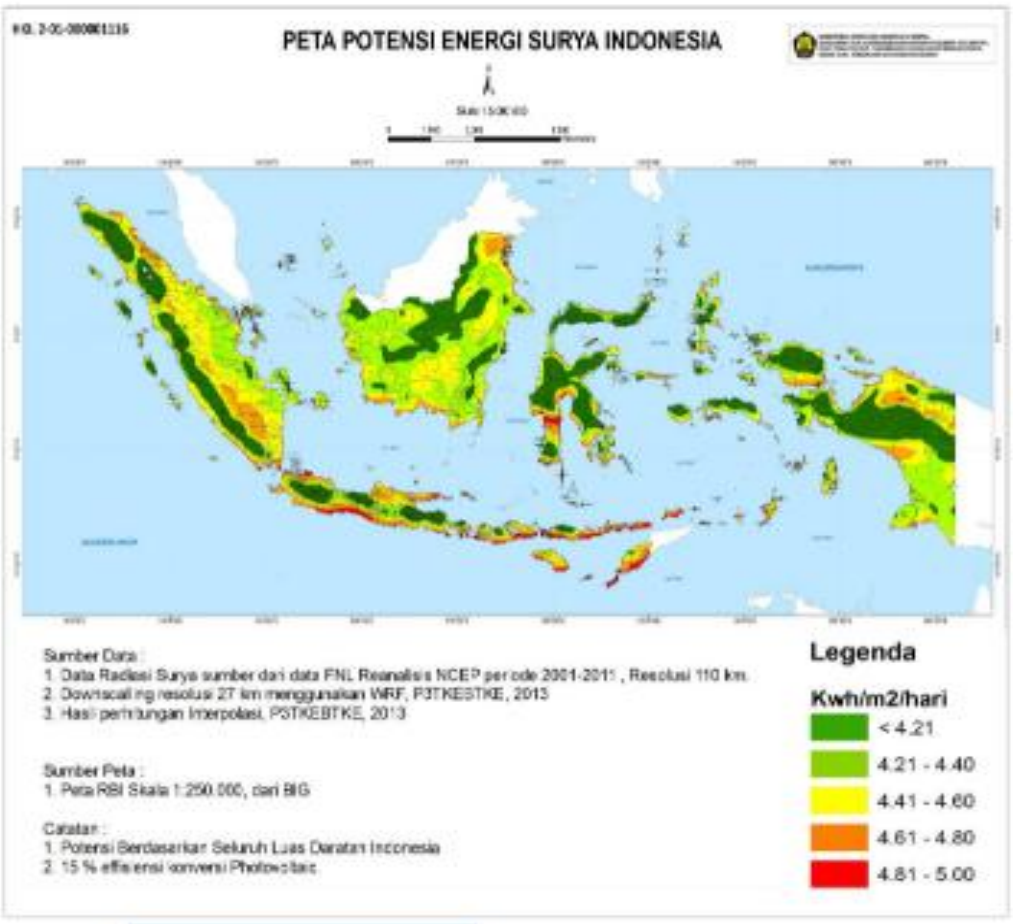

Sumber: P3TEBTKE Kementerian ESDM dalam Perda Propinsi Sulawesi Tengah Nomor 10 tahun 2019

Gambar 2.11
Peta Potensi Energi surya di Indonesia

Tabel 2.16
Potensi Tenaga Air Sulawesi Tengah

No	Proyek	Tipe	Jenis	Kapasitas (MW)	Status
1	Bambalo 2	ROR	PLTM	1,8	Potensi
2	Dako	ROR	PLTM	1,4	Potensi
3	Sampaya	ROR	PLTM	1,2	Potensi
4	Lobu	ROR	PLTM	5	Potensi
5	Banasu	ROR	PLTM	9	Potensi
6	Batunobota	ROR	PLTM	5	Potensi
7	Kilo	ROR	PLTM	10	Potensi
8	Paddumpu	ROR	PLTM	5	Potensi
9	Yaentu	ROR	PLTM	10	Potensi
10	Ponju	ROR	PLTM	3	Potensi
11	Bengkoli	ROR	PLTM	2,5	Potensi
12	Bongkasoa	ROR	PLTM	1,4	Potensi
13	Pono	ROR	PLTM	6	Potensi

No	Proyek	Tipe	Jenis	Kapasitas (MW)	Status
14	Koro Yaentu	ROR	PLTM	17	Potensi
15	Sajo Karangana	RES	PLTA	103	Potensi
16	Sajo Pebatua	RES	PLTA	426	Potensi
17	Lariang-7	RES	PLTA	257,6	Potensi
18	Kulawi	ROR	PLTA	150	Potensi
19	La'a	ROR	PLTA	160	Potensi
20	Lalindu	ROR	PLTA	50	Potensi
21	Palu 3	RES	PLTA	75	Potensi
22	SR-1 (Bada)	RES	PLTA	420	Potensi
23	SR-2 (Bada)	RES	PLTA	720	Potensi
24	Tinauka	RES	PLTA	300	Potensi
25	Lariang-4	ROR	PLTA	200	Potensi
26	Gumbasa	ROR	PLTA	156	Potensi
Total Potensi air				**3.095,9**	

Sumber : RUPTL 2018-2027 PLN

Ketahanan energi ini meliputi peningkatan akses dan ketersediaan energi bersih yang terus didorong untuk optimalisasi sumber energi terbarukan (EBT) untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Data pembangkit EBT eksisting provinsi Sulawesi Tengah tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.17
Data Pembangkit EBT Eksisting Provinsi Sulawesi Tengah (*On Grid*)

No	Pemilik	Kab/Kota	Jenis	Nama Pembangkit	Bahan bakar	Jumlah Unit	Kapasitas Terpasang (KW)	DMN (KW)	DMP Tertinggi (kw)	Tahun COD
1	PT Poso Energi	Poso	PLTA	PLTA Poso	Air	3	193000	177960	19377	2010
2	PLN	Poso	PLTM	PLTM	Air	2	2550	2400	1000	1999
3	PT. Hantraco Indoperkasa	Morowali Utara	PLTM	PLTM Wawopada 1	Air	2	3000	2400	2500	2014
4	PT. Hantraco Indoperkasa	Morowali Utara	PLTM	PLTM Wawopada 2	Air	2	3500	3200	3300	2026
5	PT. Sakita Hydro Power	Morowali	PLTM	PLTM Sakta	Air	1	2000	1780	1765	2014
6	PLN	Banggai	PLTM	PLTM Hanga-Hanga	Air	1	1600	1040	1040	1935
7	PT. Buminta Cita Banggai Energi	Banggai	PLTM	PLTM Kalumpang	Air	1	1200	1000	1000	2025
8	PT. Buminta Cita Banggai Energi	Banggai	PLTM	PLTM Hanga-Hanga II	Air	1	2552	2200	1340	2005
9	PT. Lambangan Energi Utam	Banggai	PLTM	PLTM	Air	2	3000	2000	2000	2016
10	PLN	Tojo Una-Una	PLTM	PLTM Sansarino	Air	1	300	300	300	2015
11	PT. Adis Putra Pratama	Banggai	PLTM	PLTM IPP HEK	Air	1	2500	2350	200	2010
12	PLN	Toli-Toli	PLTM	PLTM	Air	2	1600	800	800	1998
13	PLN	Parigi Moutong	PLTM	PLTM Tomini 1 &2	Air	2	2000	1900	1800	2010
14	PT. Poso Energy	Poso	PLTA	PLTA Poso Peakar Unit 1	Air	4	50000	200000	200000	2019
15	PT. Arkora Sulawesi Selatan	Poso	PLTM	PLRM Tomasa	Air	2	5000	10000	10000	2020
16	PT. Poso Energy	Poso	PLTA	PLTA Poso Peakar Unit 3-	Air	4	30000	120000	120000	2020
17	PT. Trinusa Energy	Tojo Una-Una	PLTM	PLTM Koro Kabalo	Air	2	1100	2200	2200	2022
18	PT. Buminta Energi Perkasa	Morowali Utara	PLTM	PLTM Tomata	Air	1	10000	10000	10000	2022

DMN : Daya Mampu Netto
DMP : Daya Mampu Pasok
COD : *Commercial Operating Data*
Sumber : Buku Data dan Statistik DESDM, 2024

Aspek lainnya yang juga penting dalam mendukung ketahanan energi adalah ketahanan kelistrikan yang merupakan kemampuan suatu daerah dalam menjamin ketersediaan, keandalan, keterjangkauan, dan keberlanjutan pasokan listrik untuk mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan pemerintahan. Kondisi eksisting kelistrikan meliputi rasio elektrifikasi yakni persentase rumah tangga yang memiliki akses listrik, dimana rasio elektrifikasi di Sulawesi Tengah dan distribusinya pada masing-masing kabupaten kota tercantum pada gambar berikut.

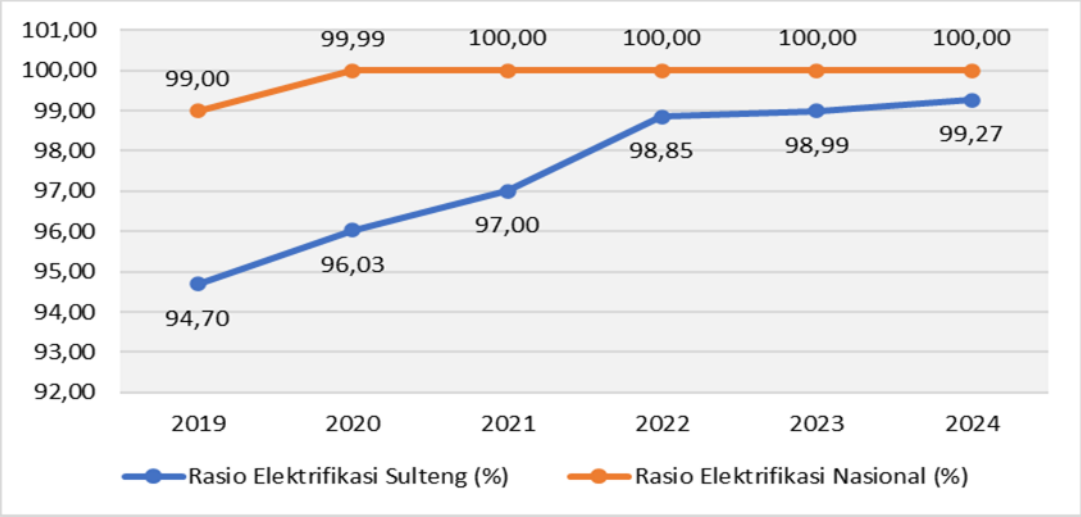

Sumber: Buku Statistik ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2024.

Gambar 2.12
Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2024

2) Ketahanan Air

Ketahanan air merujuk pada kemampuan suatu daerah untuk menjamin ketersediaan, aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan sumber daya air bagi kebutuhan domestik, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu indikator yang menggambarkan kondisi ini adalah akses rumah tangga terhadap kondisi air minum. Di Provinsi Sulawesi Tengah, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak berdasarkan klasifikasi wilayah pada tahun 2024 tercantum pada grafik berikut.

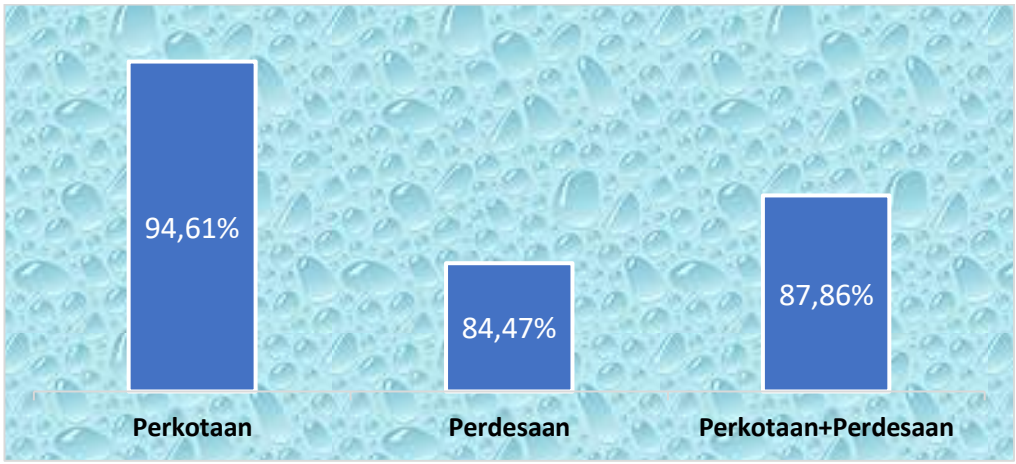

Sumber: BPS, 2025

Gambar 2.13
Akses Ketahanan Air Bagi Rumah Tangga Berdasarkan Wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang mutlak tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Di lain pihak ketersediaan air minum pada suatu wilayah akan mendorong peningkatan ekonomi di wilayah tersebut. Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, penyediaan air minum merupakan urusan wajib bagi Pemerintah Provinsi karena menyangkut prasarana dasar, sehingga perlu diprioritaskan pelaksanaannya dan berpedoman kepada standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Perkembangan mengenai persentase rumah tangga di Provinsi Sulawesi Tengah yang menggunakan air minum layak sepanjang tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) BPS dapat dilihat pada gambar berikut:

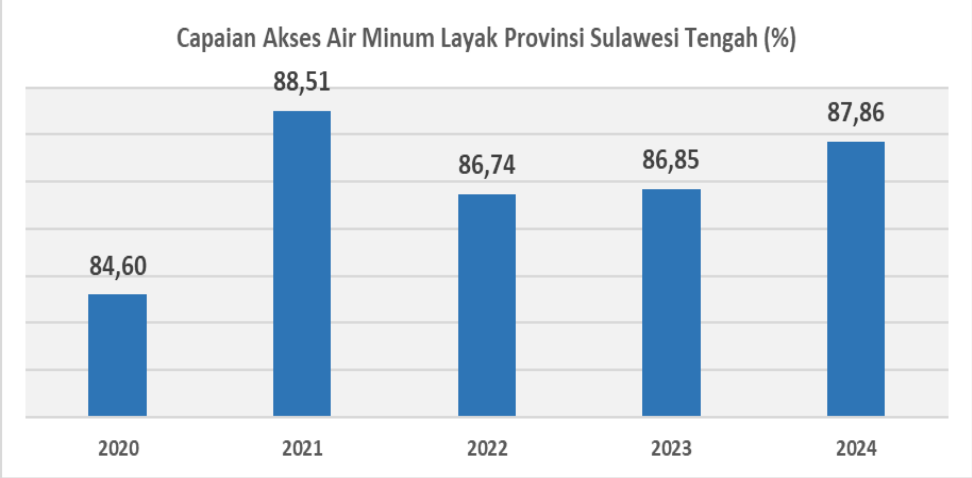

Sumber: BPS, 2024 (Data diolah kembali).

Gambar 2.14
Perkembangan Persentase Capaian Akses Air Minum Layak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Perkembangan capaian akses air minum layak bagi rumah tangga di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif yakni pada tahun 2020 sebesar 84,60 persen meningkat menjadi 88,51 persen pada tahun 2021, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 86,74 persen, selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 86,85 persen dan pada tahun 2024 kembali meningkat hingga mencapai 87,86 persen. Terjadinya penurunan akses air

minum layak pada tahun 2022 disebabkan beberapa hal, antara lain: (a) tingginya mobilitas penduduk/tenaga kerja di Sulawesi Tengah tidak diimbangi dengan ketersediaan air minum layak, (b) tingginya kebocoran air pada pipa karena kurang maksimalnya pemeliharaan SPAM, dan (c) masih banyaknya SPAM yang mengalami *idle capacity* karena belum terbangun Sambungan Rumah (SR) yang menjadi kewenangan Kabupaten Kota.

Capaian pemenuhan akses air minum layak bagi rumah tangga Provinsi Sulawesi Tengah tidak lepas dari sinergitas dan peran kebijakan kabupaten/kota dalam pencapaian akses air minum layak bagi masyarakat. Adapun capaian akses air minum layak bagi rumah tangga di kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah pada tahun 2024 yakni capaian akses air minum layak tertinggi terdapat di Kota Palu yaitu sebesar 99,25 persen, sedangkan pencapaian akses air minum layak yang terendah terdapat di Kabupaten Tolitoli yaitu hanya sebesar 73,05 persen. Selanjutnya secara detail mengenai pencapaian akses air minum layak bagi rumah tangga di kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah disajikan pada gambar berikut.

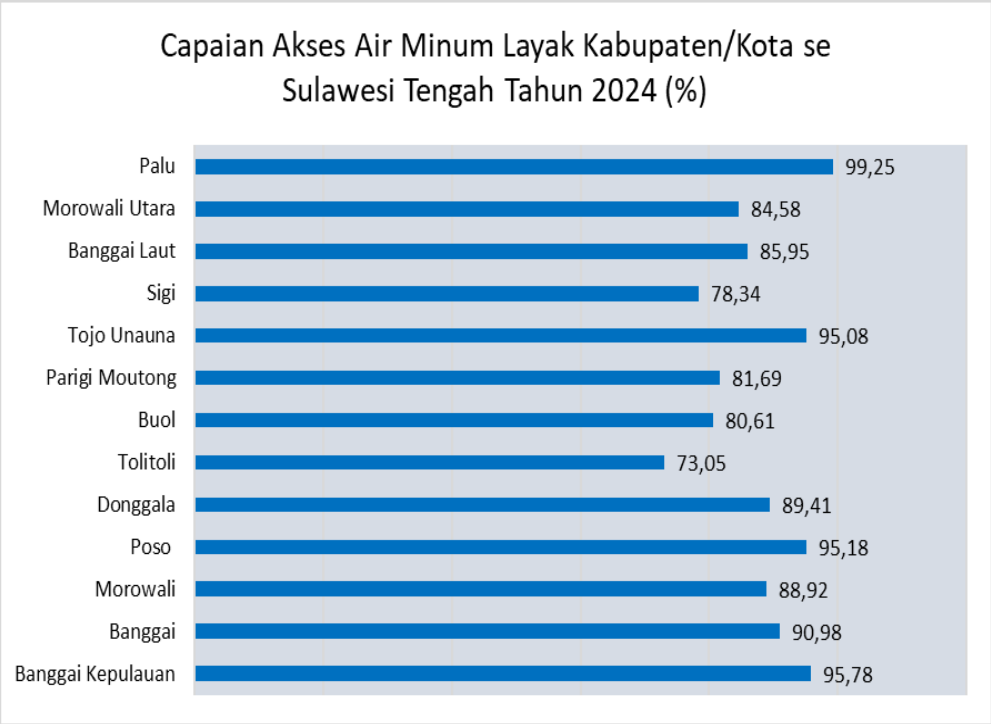

Sumber: BPS, 2025 (Data diolah kembali).

Gambar 2.15
Perkembangan Persentase Capaian Akses Air Minum Layak Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2024

3) Kemandirian Pangan

Kemandirian pangan merujuk pada kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan, baik melalui produksi lokal maupun distribusi yang stabil. Indikator utama kemandirian pangan adalah indeks ketahanan pangan. Dalam rangka mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu wilayah beserta faktor-faktor pendukungnya, telah dikembangkan suatu sistem penilaian dalam bentuk IKP yang mengacu pada definisi ketahanan pangan dan subsistem yang membentuk sistem ketahanan pangan. Sembilan indikator yang digunakan dalam penyusunan IKP merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator yang digunakan dalam IKP didasarkan pada: (i) hasil review terhadap indeks ketahanan pangan global; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan; dan (iv) ketersediaan data secara rutin untuk periode tertentu (tahunan) serta mencakup seluruh kabupaten/kota dan provinsi.

Indeks ketahanan pangan berbagai kabupaten dan kota di propinsi Sulawesi Tengah tercantum pada gambar berikut.

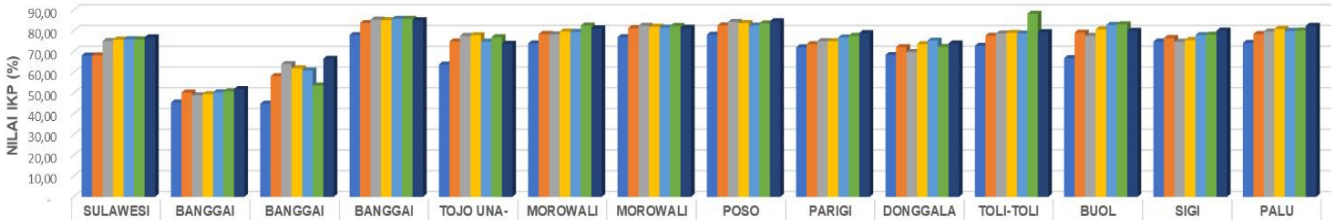

	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	BANGGAI KEPULAUAN	BANGGAI	TOJO UNA-UNA	MOROWALI UTARA	MOROWALI	POSO	PARIGI MOUTONG	DONGGALA	TOLI-TOLI	BUOL	SIGI	PALU
2018	68,10	45,42	44,84	77,96	63,73	73,96	76,94	78,12	72,07	68,36	72,76	66,85	74,82	74,12
2019	68,17	50,24	58,17	83,75	74,87	78,47	81,26	82,56	73,60	72,14	77,63	79,09	76,56	78,43
2020	75,10	48,94	63,98	85,38	77,52	78,31	82,44	84,22	75,05	69,83	78,66	77,56	74,75	79,63
2021	75,73	49,41	61,89	85,15	77,90	79,63	81,98	83,76	75,03	73,55	78,95	80,71	75,54	80,92
2022	75,92	50,35	60,87	85,73	74,80	79,50	81,51	82,50	76,83	75,30	78,64	82,79	77,94	79,94
2023	75,83	50,77	53,61	85,72	76,93	82,52	82,36	83,57	77,59	72,27	88,20	83,11	78,17	80,05
2024	76,87	51,91	66,50	85,14	73,78	81,21	81,44	84,60	78,91	73,97	79,39	79,97	80,06	82,43

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

Gambar 2.16
Perkembangan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2018-2024

Indikator lainnya adalah prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan atau *Prevalence of Undernourishment* (PoU). Angka PoU

Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2020-2024 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 5,43% tercantum pada gambar berikut.

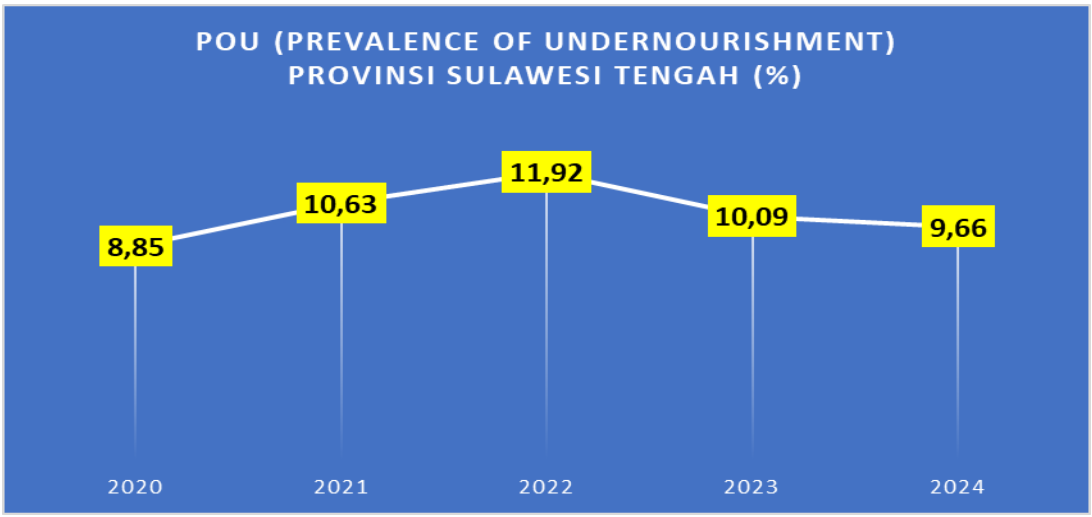

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

Gambar 2.17
Perkembangan PoU (*Prevalence of Undernourishment*)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Adapun realisasi PoU untuk tingkat kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah terinci pada tabel berikut.

Tabel 2.18
Perkembangan PoU Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
PALU	4,36	7,28	11,95	6,00	5,72
MOROWALI	4,97	7,03	6,69	7,90	7,55
TOLITOLI	9,58	14,30	14,23	13,66	13,08
BANGGAI LAUT	10,51	11,91	11,26	13,42	12,89
SIGI	10,66	12,56	14,12	14,11	13,49
DONGGALA	10,41	9,96	14,81	11,36	10,86
BANGKEP	13,27	16,14	16,26	16,56	15,86
TOJO UNA-UNA	8,70	9,61	9,31	10,78	10,30
BANGGAI	8,15	11,91	11,85	9,95	9,52
POSO	7,31	9,29	8,98	7,36	7,06
BUOL	8,06	10,44	10,03	8,48	8,10
PARIGI MOUTONG	11,27	10,63	12,36	9,92	9,47
MOROWALI UTARA	7,41	8,75	7,40	7,10	6,78

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2025

E. Lingkungan Hidup Berkualitas

Lingkungan hidup yang berkualitas meliputi kondisi pengendalian pencemaran dan lingkungan hidup untuk peningkatan kualitas hidup, produktifitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kondisi pengendalian pencemaran lingkungan di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan adanya berbagai tantangan, khususnya terkait pengelolaan sampah dan pertambangan yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan. Berbagai upaya dan kebijakan pemerintah dan instansi terkait telah dilakukan dalam rangka pengendalian pencemaran tersebut, namun demikian implementasi kebijakan dan regulasi masih perlu ditingkatkan, dan kesadaran masyarakat juga menjadi faktor penting.

Kualitas lingkungan hidup merupakan kondisi lingkungan yang memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Kondisi Ini mencakup kualitas udara, air, tanah, dan juga aspek sosial seperti kebersihan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) salah satu indikator refresentatif yang dapat memberikIlham

an gambaran komprehensif tentang kualitas lingkungan suatu wilayah, membantu pengambilan keputusan, dan menjadi dasar bagi perencanaan kebijakan lingkungan yang efektif.

Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan yakni dari 77,53 pada tahun 2020 meningkat menjadi 79,74 pada tahun 2024.

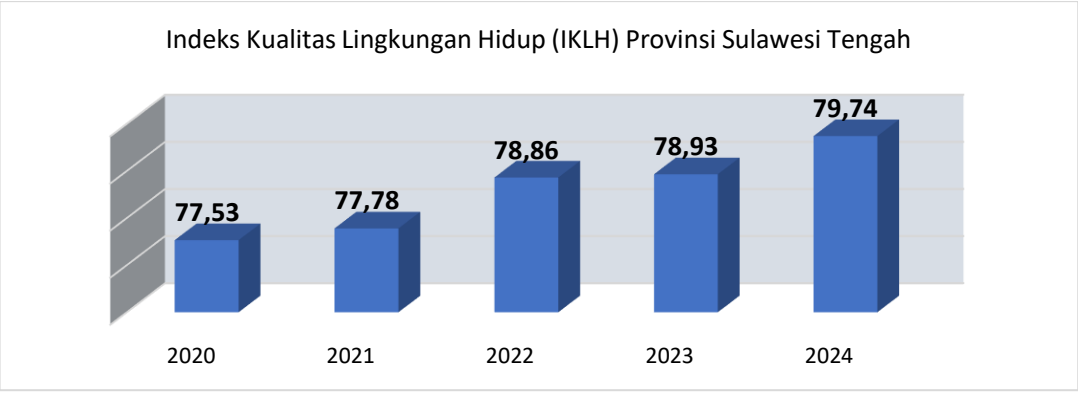

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulteng, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.18
Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Adapun komponen pembentuk IKLH periode 2019-2023 disajikan berikut:

Tabel 2.19
Komponen Pembentuk IKLH Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Capaian				
	IKA	IKU	IKL	IKAL	IKLH
2020	61,67	91,8	83,88	61,76	77,53
2021	55,84	91,33	83,1	87,36	77,78
2022	57,71	91,86	82,48	88,42	78,66
2023	63,69	91,88	0	79,81	79,93
2024	62,07	92,93	82,97	79,08	79,74

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulteng, 2025

F. Resiliensi Terhadap Bencana Dan Perubahan Iklim

Resiliensi (ketangguhan) terhadap bencana dan perubahan iklim merupakan prioritas utama dalam RPJMD 2025–2029 karena beberapa alasan mendasar yang berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, perlindungan sosial, dan stabilitas lingkungan.

1) Indeks Resiko Bencana

Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia (DIBI) BNPB dan BPBD, tercatat bahwa ada sebanyak 60 kejadian bencana di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022, yakni bencana banjir merupakan bencana tertinggi yang yang sering terjadi sebanyak 46 kejadian dan bencana puting beliuang sebanyak 7 kejadian. Daerah yang sering terjadi bencana ada di daerah Tojo Una-Una dan Sigi. Tingkat resiko bencana tinggi yang ada disulawesi Tengah adalah bencana Banjir, Banjir Bandang, Cuaca Ekstrime, Gelombang ekstrime dan abrasi, Gempabumi, Kebakarab hutan dan lahan, Kekeringan, Letusan Gunung Api colo, likuefaksi, Tanah longsor dan Tsunami. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2024 Provinsi Sulawesi Tengah memiliki indeks resiko sedang dengan nilai indeks 140,56 (sedang).

Perkembangan Indeks Resiko Bencana di Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 cenderung fluktuatif yakni dari 140,37 pada Tahun 2020 meningkat menjadi 146,07

pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 menurun menjadi 143,44, selanjutnya setiap tahunnya mengalmi penurunan hingga menjadi 137,25 pada Tahun 2024 dengan nilai indeks kategori sedang. sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

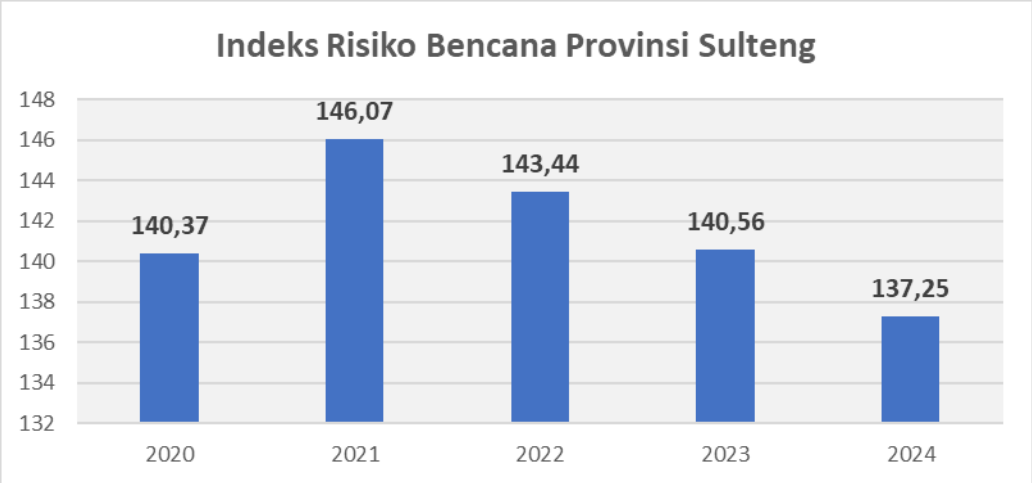

Sumber: BPBD Provinsi Sulteng, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.19
Perkembangan Indeks Resiko Bencana (IRB)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024

Selanjutnya, Indeks Resiko Bencana Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.20
Perkembangan Indeks Resiko Bencana (IRB) Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024	Kelas Risiko 2023
1	Morowoli Utara		174,82	174,82	174,82	174,82	TINGGI
2	Morowali	173,80	174,82	174,82	173,25	171,17	TINGGI
3	Donggala	157,13	166,75	166,75	166,75	165,14	TINGGI
4	Banggai Kepulauan	163,20	163,20	163,20	163,20	159,41	TINGGI
5	Banggai Laut		163,20	163,20	163,20	163,20	TINGGI
6	Banggai	163,20	163,20	163,20	163,03	156,37	TINGGI
7	Buol	149,60	149,60	149,60	149,60	149,60	TINGGI
8	Tojo Una Una	137,60	137,60	137,60	137,60	137,60	SEDANG
9	Toli Toli	159,20	159,20	147,71	136,39	127,32	SEDANG
10	Kota Palu	162,70	168,25	151,43	132,40	116,55	SEDANG
11	Poso	121,14	118,85	120,44	121,60	120,90	SEDANG
12	Parigi Moutong	108,39	108,39	102,67	97,72	93,53	SEDANG
13	Sigi	48,13	51,00	49,27	48,85	48,71	SEDANG

Sumber: BPBD Provinsi Sulteng, 2025.

Dalam perspektif IRB kabupaten/kota tahun 2024, terdapat 7 (tujuh) kabupaten yang memiliki daerah dengan kategori risiko tinggi yakni Kabupaten Morowali Utara, Morowali, Donggala, Banggai Kepulauan, Banggai Laut, Banggai dan Buol, sedangan daerah kabupaten/kota lainnya dengan kategori risiko sedang yaitu Kabupaten Tojo Una-Una, Tolitoli, Poso, Parigi Moutong, Sigi, dan Kota Palu.

Selanjutnya Kawasan Rawan Bencana Provinsi Sulawesi Tengah secara spasial disajikan dalam gambar di bawah ini.

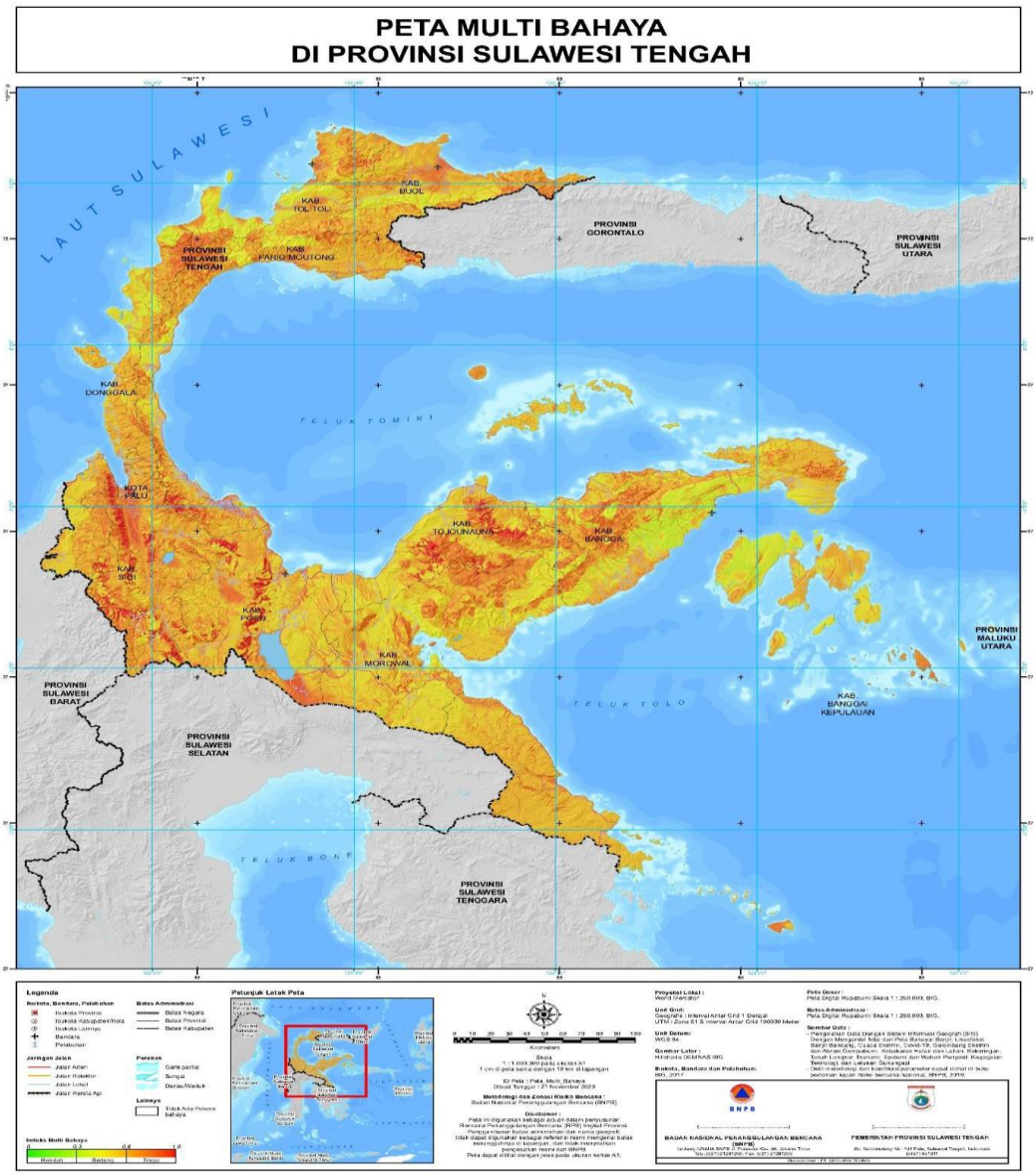

Sumber : KLHS RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Gambar 2.20
Peta Multi Bahaya di Provinsi Sulawesi Tengah

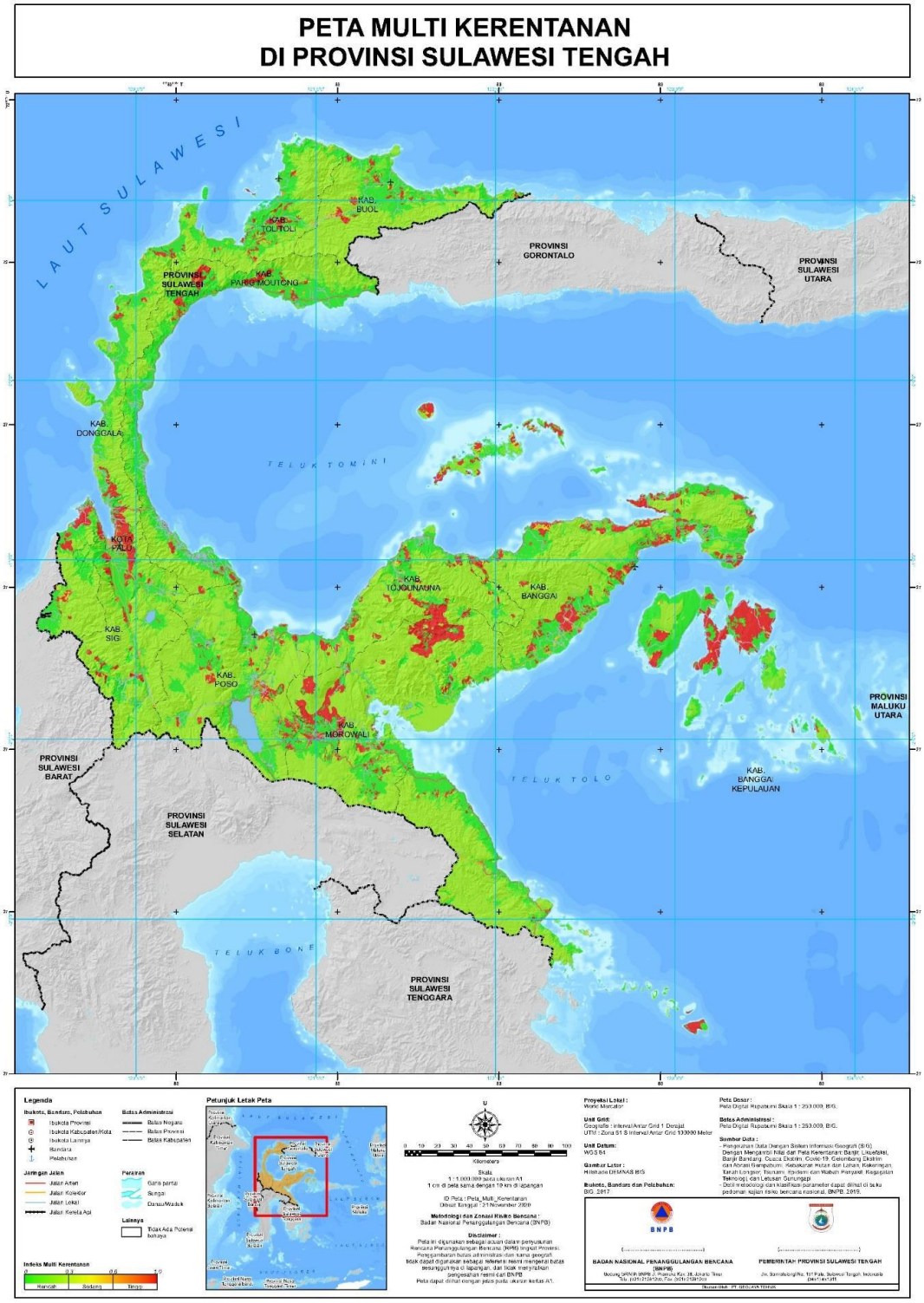

Sumber : KLHS RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045

Gambar 2.21
Peta Multi Kerentanan di Provinsi Sulawesi Tengah

2) Indeks Ketahanan Daerah

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka penanggulangan bencana menjadi urusan wajib daerah.

Indeks Ketahanan Daerah ini nantinya akan mempengaruhi Indeks Risiko Bencana Indonesia di tingkat nasional pada setiap provinsi maupun kabupaten/kota di Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjadikan urusan bencana di Indonesia menjadi suatu kewajiban untuk dilaksanakan baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Pelaksanaan penanggulangan bencana juga tidak hanya ketika terjadinya bencana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut, disebutkan bahwa terdapat 3 tahapan dalam penanggulangan bencana yakni prabencana, darurat bencana, dan pasca bencana. Ketiga tahapan tersebut menjadi kewajiban yang mesti dijalankan di setiap daerah.

Dengan memperhatikan ketiga tahapan tersebut dalam upaya mengurangi indeks risiko bencana dapat dilaksanakan dengan mengimplementasikan baik dari tahapan perencanaan, pelaksaan, dan monitoring serta evaluasinya. Dalam upaya pengurangan indeks risiko bencana tersebut tidak hanya melibatkan BPBD saja sebagai koordinator dalam penanggulangan bencana di daerah, tapi membutuhkan instansi-instansi lintas sektor dalam melaksanakan upaya tersebut.

Setidaknya terdapat 7 prioritas, 71 indikator, dan 284 pertanyaan yang mesti dijawab dalam setiap pengisian Indeks Ketahanan Daerah (IKD). Ke-284 pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang tidak hanya dimiliki BPBD saja, tapi juga memerlukan koordinasi dengan instansi lainnya yang terkait untuk bersinergi menuntaskannya seperti Bappeda dan Litbang, Dinas Sosial, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan lainnya.

Berdasarkan data hasil publikasi BNBP dan BPBD Provinsi Sulawesi Tengah, capaian Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan yakni dari 0,20 (Kategori rendah) pada Tahun 2020 menjadi 0,39 (kategori rendah) pada Tahun 2024, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

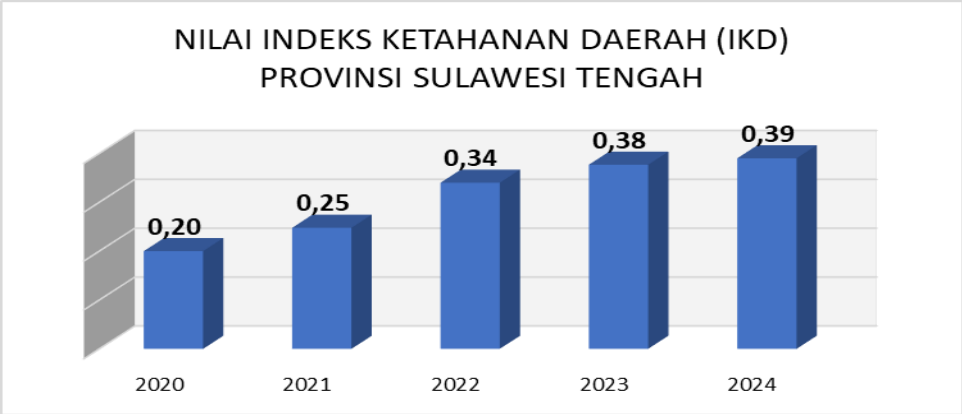

Sumber: BNPB dan BPBD Provinsi Sulteng, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.22
Perkembangan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024

Selanjutnya, Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.21
Perkembangan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Periode 2020 – 2024

KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Banggai Kepulauan	0,20	0,20	0,24	0,31	0,35
Banggai	0,20	0,20	0,31	0,33	0,37
Morowali	0,20	0,20	0,30	0,34	0,34
Poso	0,20	0,49	0,45	0,45	0,45
Donggala	0,20	0,2	0,20	0,27	0,35
Tolitoli	0,20	0,25	0,42	0,47	0,48
Buol	0,20	0,20	0,21	0,20	0,21
Parigi Moutong	0,20	0,20	0,63	0,65	0,67
Tojo Una-Una	0,20	0,20	0,24	0,23	0,20
Sigi	0,20	0,40	0,41	0,46	48,71

KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
Banggai Laut	0,20	0,20	0,20	0,22	0,22
Morowali Utara	0,20	0,28	0,29	0,30	0,30
Kota Palu	0,20	0,20	0,52	0,67	0,73

Sumber: BNPB dan BPBD Provinsi Sulteng, 2025.

Dalam perspektif Indeks Ketahanan Daerah (IKD) kabupaten/kota tahun 2023, daerah dengan IKD kategori sedang yaitu Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Poso, sedangkan kabupaten lainnya masuk dalam IKD kategori rendah.

G. Demografi

Penduduk merupakan faktor penting dalam proses pembangunan karena bukan hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, namun juga menjadi sasaran pembangunan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk, pembangunan harus diarahkan pada pengendalian jumlah penduduk, peningkatan kualitas, serta pengerahan mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang bersinergi dengan tujuan pembangunan.

1) Jumlah Penduduk

Adanya potensi sumber daya alam yang melimpah ruah menyebabkan mobilitas penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah cukup tinggi. Jumlah penduduk selama kurang tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu dari 2.978.380 jiwa pada tahun 2020 menjadi 3.121.750 jiwa pada tahun 2024, dengan rata-rata laju pertumbuhan 1-1,5 persen pertahunnya dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 50 jiwa per kilometer persegi.

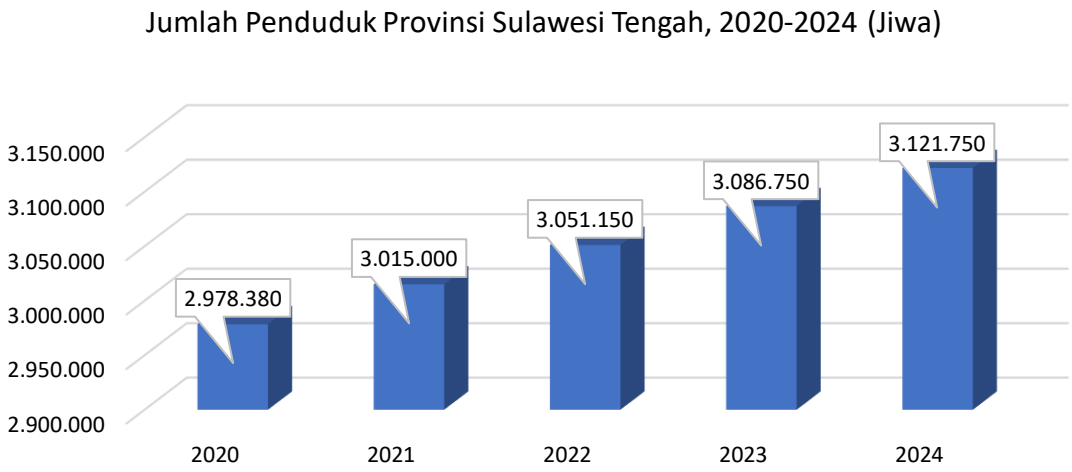

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.23
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

Perkembangan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 didominasi oleh kaum laki-laki yakni pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.530.930 jiwa meningkat menjadi 1.600.610 jiwa pada tahun 2024, sedangkan jumlah penduduk perempuan yakni dari 1.447.450 jiwa pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.521.150 jiwa pada tahun 2024.

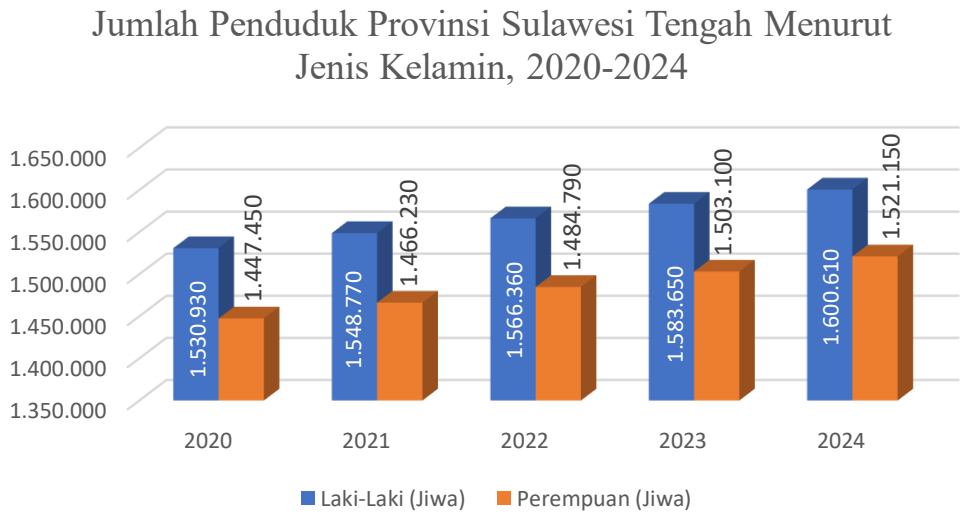

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.24
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024

Selanjutnya, secara rinci mengenai perkembangan penduduk kabupaten/kota se- Sulawesi Tengah berdasarkan laki-laki dan

perempuan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.22
Perkembangan Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten/Kota dan Berdasarkan Laki-Laki dan Perempuan Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	2020			2021			2022			2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Banggai Kepulauan	60.800	59.040	119.840	61.380	59.680	121.060	61.910	60.330	122.240	62.460	60.960	123.420	62.990	61.580	124.570
Banggai	184.680	176.860	361.540	186.630	179.020	365.650	188.550	181.160	369.710	190.430	183.260	373.690	192.270	185.330	377.600
Morowali	88.890	72.310	161.200	90.570	73.800	164.370	92.220	75.250	167.470	93.790	76.660	170.450	95.290	78.020	173.310
Poso	126.340	117.960	244.300	127.470	119.300	246.770	128.610	120.620	249.230	129.720	121.940	251.660	130.810	123.250	254.060
Donggala	154.540	145.360	299.900	155.860	146.890	302.750	157.160	148.390	305.550	158.430	149.880	308.310	159.660	151.330	310.990
Tolitoli	114.830	109.880	224.710	115.970	111.130	227.100	117.100	112.350	229.450	118.180	113.530	231.710	119.220	114.680	233.900
Buol	74.430	70.450	144.880	75.380	71.400	146.780	76.310	72.350	148.660	77.230	73.290	150.520	78.140	74.220	152.360
Parigi Moutong	225.330	213.580	438.910	227.930	216.340	444.270	230.490	219.040	449.530	232.990	221.700	454.690	235.460	224.330	459.790
Tojo Una-Una	84.020	79.400	163.420	85.020	80.290	165.310	86.010	81.170	167.180	86.970	82.030	169.000	87.920	82.890	170.810
Sigi	131.850	124.830	256.680	133.390	126.600	259.990	134.950	128.370	263.320	136.510	130.140	266.650	138.060	131.900	269.960
Banggai Laut	35.480	34.730	70.210	35.970	35.240	71.210	36.440	35.720	72.160	36.900	36.200	73.100	37.350	36.670	74.020
Morowali Utara	62.730	57.610	120.340	63.740	58.530	122.270	64.720	59.450	124.170	65.690	60.350	126.040	66.630	61.240	127.870
Kota Palu	187.010	185.450	372.460	189.450	188.010	377.460	191.890	190.580	382.470	194.340	193.150	387.490	196.790	195.710	392.500
Sulawesi Tengah	1.530.930	1.447.450	2.978.380	1.548.770	1.466.230	3.015.000	1.566.360	1.484.790	3.051.150	1.583.650	1.503.100	3.086.750	1.600.610	1.521.140	3.121.750

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Dilihat dari distribusi penduduk berdasarkan kabupaten/kota tahun 2024, konsentrasi penduduk terbesar berada di Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak 459.790 jiwa atau sebesar 14,73 persen dari populasi penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah, selanjutnya terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Kota Palu yakni sebanyak 392.500 jiwa (12,57%) dan Kabupaten Banggai sebanyak 377.600 jiwa (12,10%). Sedangkan konsentrasi penduduk terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut yakni hanya 74.020 jiwa (2,37%).

2) Penduduk Dalam Komunitas Adat Terpencil (Kat) Sulawesi Tengah

Provinsi Sulawesi Tengah masih memiliki banyak Komunitas Adat Terpencil yang belum diberdayakan. Berdasarkan data Tahun 2021, masih terdapat 16.679 jumlah Kepala Keluarga atau 66.659 jiwa komunitas adat yang tersebar di 12 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Persebaran tersebut terbagi atas beberapa suku dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.23
Jumlah Komunitas Adat Terpencil (KAT) Menurut Kabupaten dan Suku Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

NO.	KABUPATEN/KOTA	NAMA SUKU	KK	JIWA
1.	Banggai Kepulauan	1. Sea-Sea	275	1.100
2.	Banggai	1. Loinang (Saluan)	1.117	4.468
3.	Morowali	1. Wana (Taa)	392	1.568
4.	Poso	1. Mori	94	376
5.	Donggala	1.Tolare (Da'a)	1.259	5.036
6.	Tolitoli	1.Lautje	1.218	4.922
		2. Pendau	1.082	4.420
		3.Dondo	2.104	8.343
		4.Pandau dan Dondo	165	591
		5. Hanje	100	400
		6. Bajo	145	604
7.	Buol		-	-
8.	Parigi Moutong	1.Lauje	2.377	9.508
		2.Tara	-	-
		3.Pendau	-	-
9.	Sigi	1. Da'a	3.250	12.969
10.	Banggai Laut	1.Banggai	592	2.370
		2.Banggai Bajo	320	1.280
11.	Morowali Utara		1.032	4.128
Jumlah			**16.679**	**66.659**

Sumber: BPS, 2024 (data diolah Kembali)

3) Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk mencerminkan interaksi komponen perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk memproyeksikan pertumbuhan penduduk secara positif di seluruh periode proyeksi meskipun laju pertumbuhan semakin lama semakin melambat dari waktu ke waktu dengan laju yang berbeda-beda.

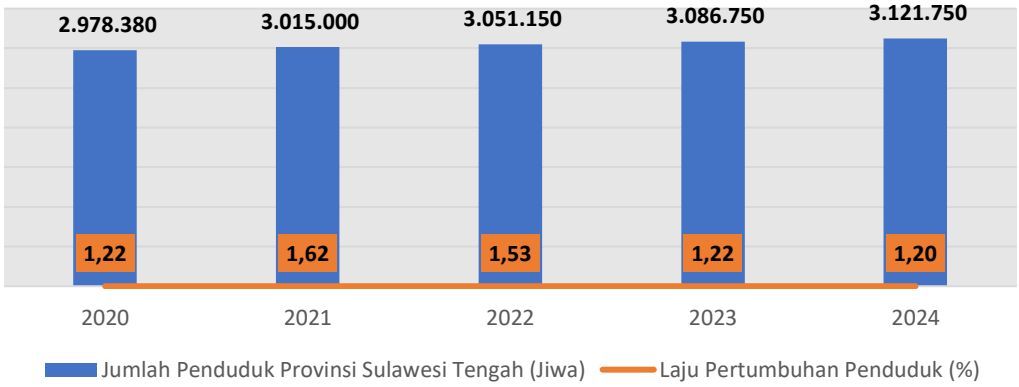

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.25
Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 cenderung menurun dan angkanya relatif kecil yakni dari 1,22 persen pada tahun 2020 menurun menjadi 1,20 persen pada tahun 2024.

4) Penduduk Usia Produktif

Sejak tahun 2012 hingga tahun 2035 Indonesia diperkirakan memasuki masa bonus demografi dengan periode puncak antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Jumlah penduduk usia produktif yang besar menyediakan sumber tenaga kerja, pelaku usaha, dan konsumen potensial yang sangat berperan dalam percepatan pembangunan.

Usia produktif sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Usia produktif ditandai dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efektif dan efisien. Kategori usia produktif menurut BPS yakni penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Berdasarkan data BPS, Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 memiliki bonus demografi yang ditandai dengan proporsi penduduk usia produktif terhadap total penduduk lebih dari 60 persen, yakni dari 67,92 persen pada tahun 2020 meningkat menjadi 68,18 persen pada tahun 2024. Sementara jumlah penduduk usia produktif Provinsi Sulawesi Tengah

dari 2.022.870 jiwa pada tahun 20219 meningkat menjadi 2.128.490 jiwa.

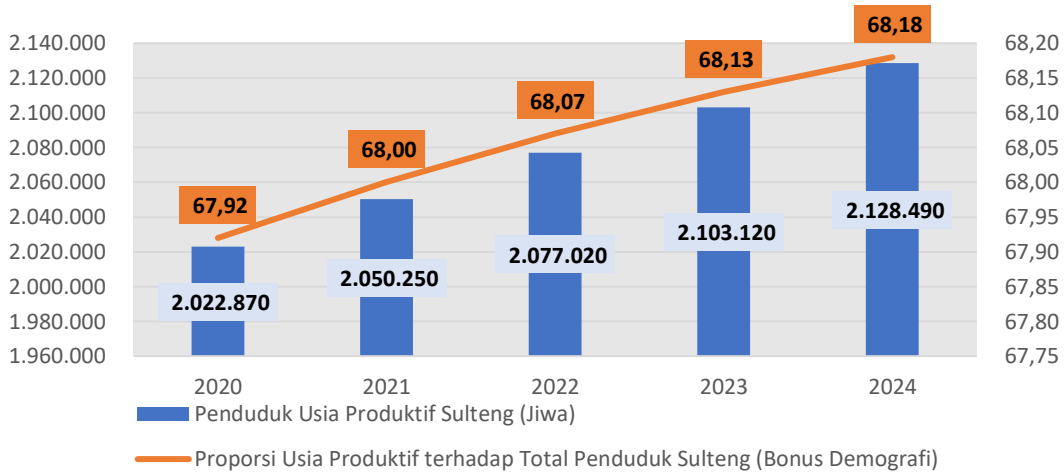

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.26
Penduduk Usia Produktif dan Bonus Demografi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

5) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan penduduk usia produktif dengan penduduk usia nonproduktif. Rasio ketergantungan dihitung sebagai jumlah penduduk yang berumur 0–14 tahun dan 65 tahun ke atas dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15–64 tahun dikalikan 100.

Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan mengindikasikan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk dengan usia belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah mengindikasikan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia belum produktif dan tidak produktif.

Rasio ketergantungan Usia Non Produktif terhadap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kecenderungan meningkat yakni dari 41,91 persen pada tahun 2020 menjadi 48,03 persen pada tahun 2024.

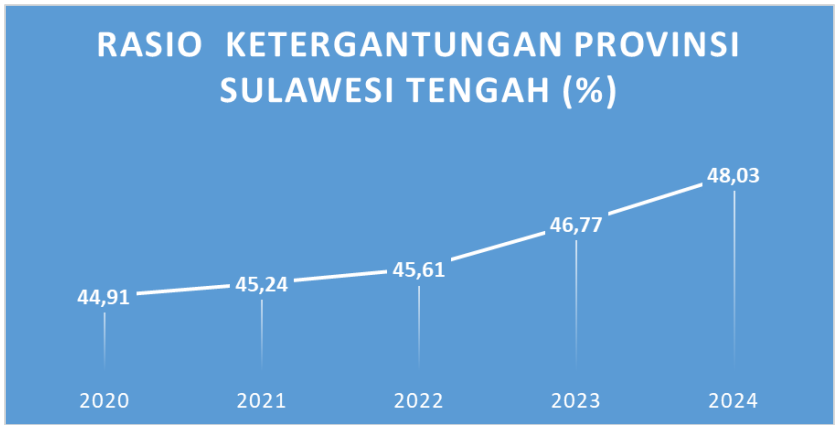

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.27
Perkembangan Rasio Ketergantungan Penduduk
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

6) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah per satuan luas, biasanya per kilometer persegi. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti kekurangan sumber daya, masalah sanitasi, degradasi lingkungan, dan kesulitan dalam penyediaan infrastruktur. Dengan demikian, menekan kepadatan penduduk menjadi penting dilakukan guna menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data BPS, tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kecenderungan meningkat yakni dari 40 jiwa/km2 pada tahun 2020 menjadi 51 jiwa/km2 pada tahun 2024, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

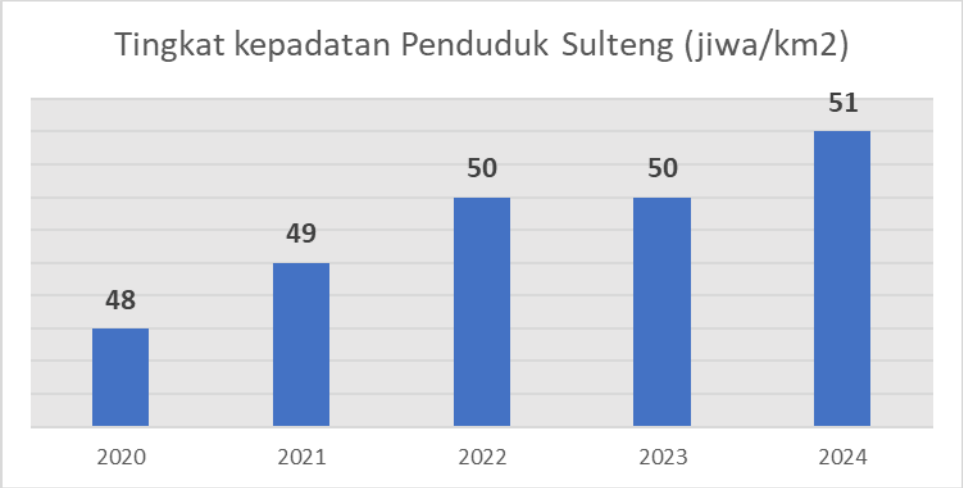

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.28
Perkembangan Tingkat Kepadatan Penduduk
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

7) Proyeksi Penduduk

(A) Proyeksi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Juni 2020 sebesar 2,978 juta orang. Pertumbuhan penduduk berlanjut sepanjang periode proyeksi. Jumlah penduduk diproyeksikan mencapai 3,15 juta orang pada Tahun 2025, dan sebesar 3,286 juta orang pada Tahun 2029.

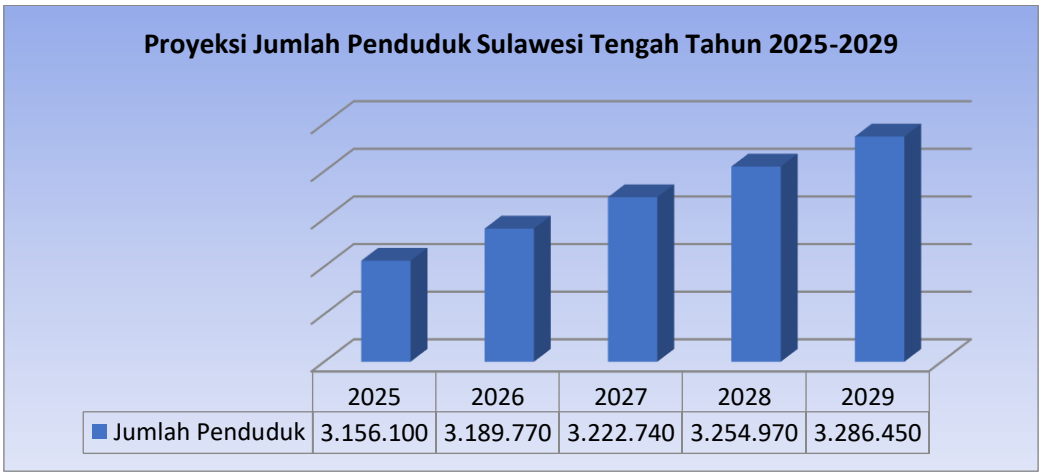

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035

Gambar 2.29
Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

Proyeksi penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2029 menurut jenis kelamin tergambar bahwa penduduk Sulawesi Tengah

hingga Tahun 2029 di dominasi oleh laki-laki dengan rata-rata berkisar 51,18 persen, seperti tersaji dalam gambar berikut:

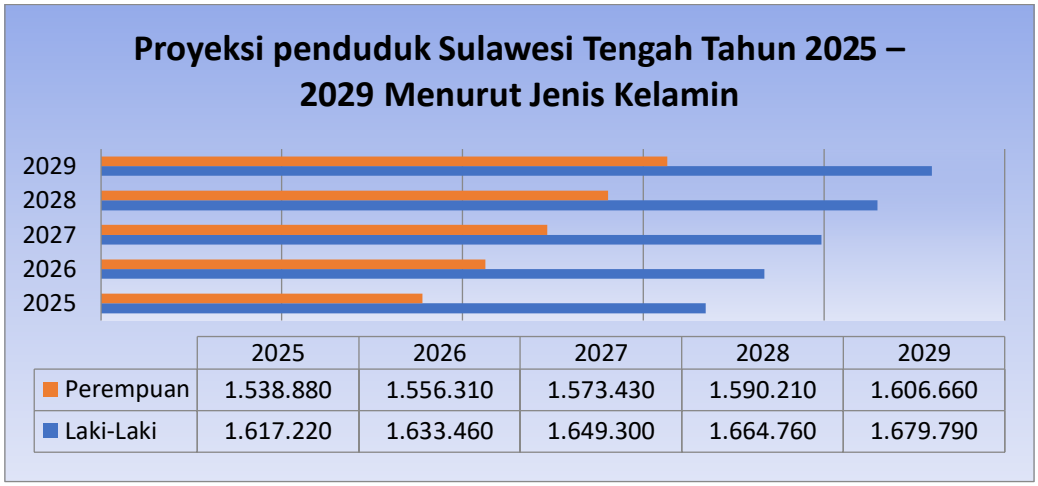

	2025	2026	2027	2028	2029
Perempuan	1.538.880	1.556.310	1.573.430	1.590.210	1.606.660
Laki-Laki	1.617.220	1.633.460	1.649.300	1.664.760	1.679.790

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035

Gambar 2.30
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029

Proyeksi menurut komposisi umum tergambar bahwa Penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh Usia Produktif yaitu 15 – 64 tahun, pada Tahun 2025 diprediksi penduduk produktif sebesar 68,22 persen sehingga angka ketergantungan di prediksi sebesar 46,80 persen. Berikut proyeksi jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan kelompok usia:

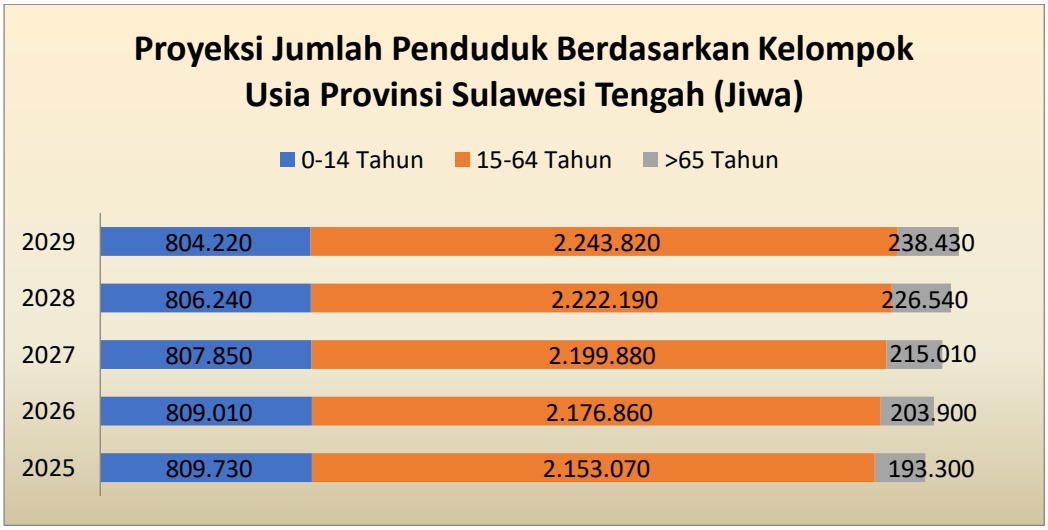

Sumber: BPS Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035

Gambar 2.31
Proyeksi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Provinsi Sulawesi Tengah (Jiwa)

Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah hasil proyeksi

didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 Tahun). Pada tahun 2025, jumlah penduduk usia 15-64 Tahun mencapai 2.153.070 (jiwa), pada tahun 2026 diproyeksikan sebanyak 2.176.860 (jiwa), tahun 2027 sebanyak 2.199.880 (jiwa), tahun 2028 sebanyak 2.222.190 (jiwa), dan pada tahun 2029 sebanyak 2.243.820 (jiwa) dan menandai bonus demografi karena jumlah penduduk di dominasi oleh usia produktif.

(B) Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif merujuk kepada bagian dari populasi suatu wilayah atau negara yang berada dalam rentang usia yang dianggap ideal untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan produktif. Meskipun batasan usia ini dapat bervariasi, namun biasanya mencakup kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Manajemen dan pengelolaan potensi penduduk usia produktif menjadi aspek penting dalam perencanaan pembangunan suatu negara. Ini melibatkan investasi dalam pendidikan, pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan yang mendukung perkembangan ekonomi yang inklusif.

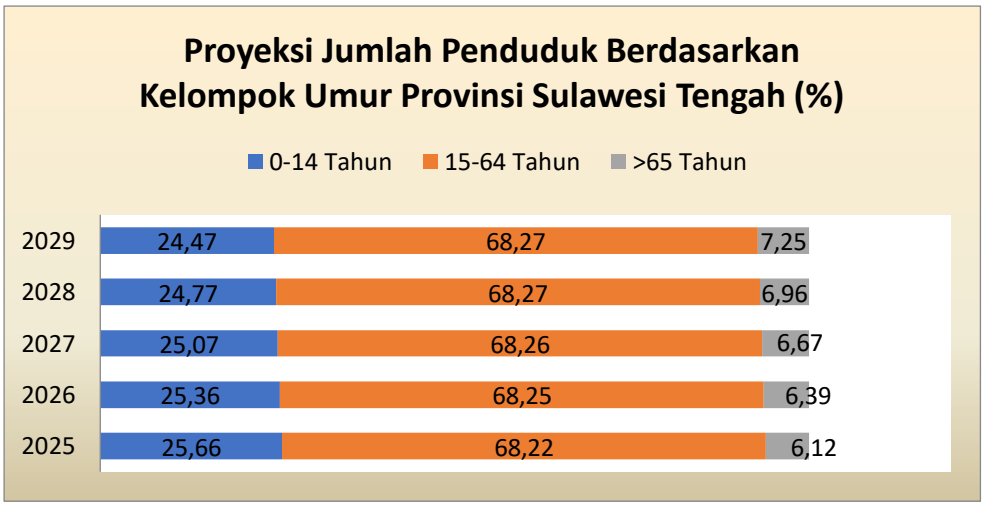

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035 (data diolah kembali)

Gambar 2.32
Proyeksi Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029

Persentase jumlah usia produktif (15-64 tahun) Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2025 di proyeksikan sebesar 68,22

persen meningkat menjadi 68,25 persen pada tahun 2026, selanjutnya pada tahun 2027 di proyeksikan akan bertambah menjadi 68,26 persen dan menjadi 68,27 persen pada tahun 2028, dan pada tahun 2029 usia produktif sama dengan tahun 2028 yaitu menjadi 68,27 persen.

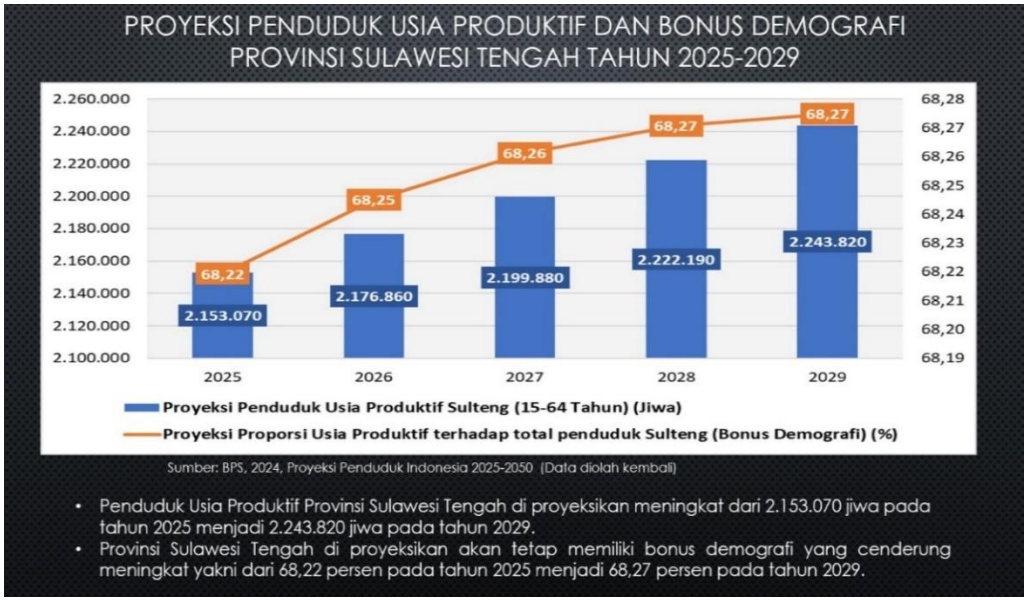

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035 (data diolah kembali)

Gambar 2.33
Proyeksi Penduduk dan Proporsi Usia Produktif (15-64 Tahun) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa bonus demografi di Provinsi Sulawesi Tengah di proyeksikan masih akan berlangsung untuk 5 tahun kedepan dengan nilai proporsi usia produktif terhadap total penduduk semakin meningkat yakni dari 2.153.070 jiwa (68,22 persen) pada Tahun 2025 menjadi 2.243.820 jiwa (68,27 persen) pada Tahun 2029.

(C) Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk mencerminkan interaksi komponen perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk memproyeksikan pertumbuhan penduduk secara positif di seluruh periode proyeksi meskipun laju pertumbuhan semakin lama semakin melambat dari waktu ke waktu dengan laju yang berbeda-beda.

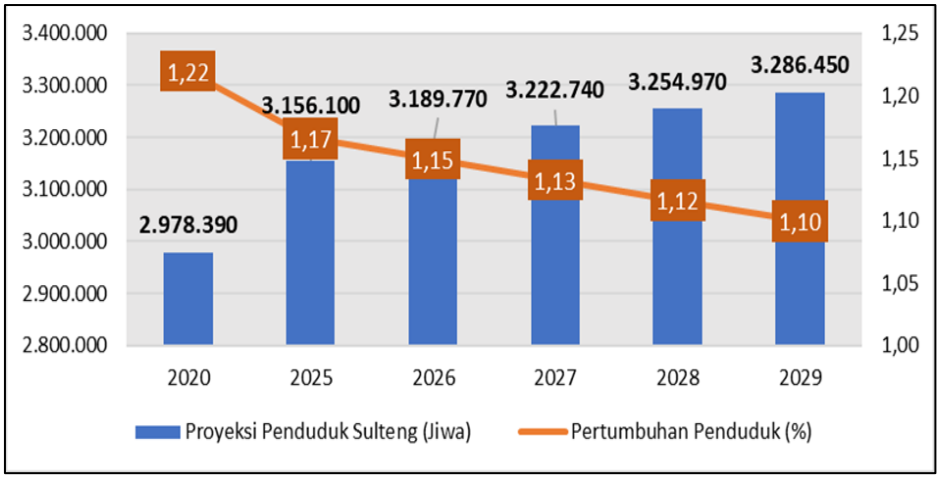

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 (data diolah kembali)

Gambar 2.34
Proyeksi Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

Jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 di proyeksikan akan terus mengalami peningkatan, namun laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah pada periode 2025–2029 diproyeksikan mengalami penurunan yakni dari 1,17 persen pada tahun 2025 menurun menjadi 1,10 persen pada tahun 2029.

(D) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan penduduk usia produktif dengan penduduk usia nonproduktif. Rasio ketergantungan dihitung sebagai jumlah penduduk yang berumur 0–14 tahun dan 65 tahun ke atas dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15–64 tahun dikalikan 100.

Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan mengindikasikan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk dengan usia belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah mengindikasikan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia belum produktif dan tidak produktif.

Rasio ketergantungan Usia Non Produktif terhadap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2025 sampai

dengan tahun 2029 di proyeksikan akan mengalami penurunan yakni pada Tahun 2025 sebesar 46,59 persen dan pada Tahun 2025 menurun menurun menjadi 46,47 persen pada tahun 2029.

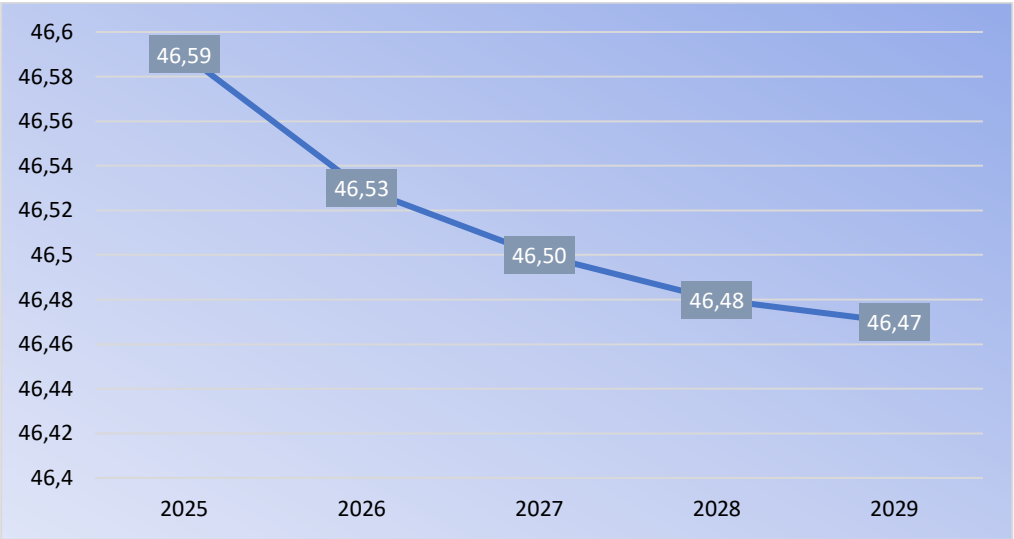

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2020-2035 (data diolah kembali)

Gambar 2.35
Proyeksi Rasio Ketergantungan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

(E) Penduduk Lanjut Usia (Lansia)

Penduduk lanjut usia adalah kelompok individu yang telah melewati usia pensiun dan biasanya berusia 60 tahun ke atas. Fenomena ini menjadi semakin penting seiring pertumbuhan harapan hidup dan perkembangan masyarakat yang menua. Penduduk lanjut usia memainkan peran penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan kesehatan suatu negara.

Proyeksi penduduk Provinsi Sulawesi Tengah dalam periode 2025–2029 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk umur 60 tahun ke atas (lanjut usia). Proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas pada 2025 sebesar 312.590 ribu penduduk dan meningkat menjadi 375.130 ribu penduduk pada Tahun 2029.

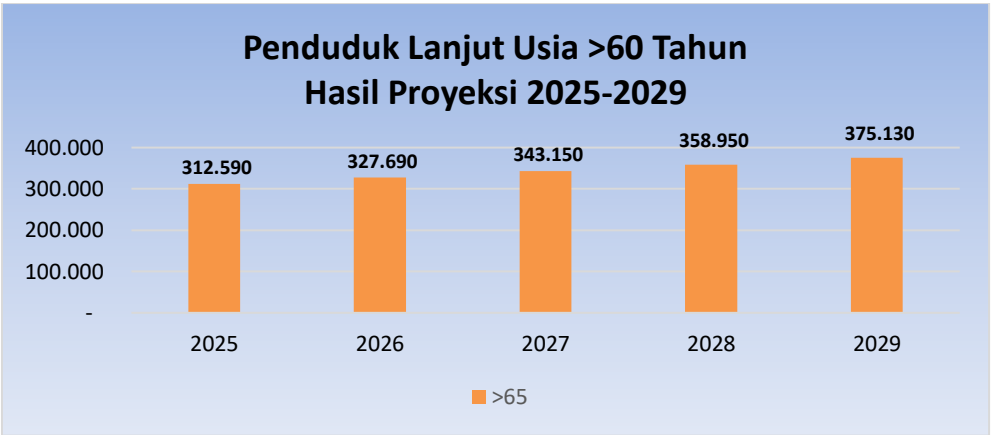

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 (data diolah kembali)

Gambar 2.36
Proyeksi Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

(F) Bonus Demografi

Bonus demografi adalah fenomena di mana suatu populasi memiliki proporsi besar dari kelompok usia produktif atau pekerja dibandingkan dengan kelompok usia yang tidak produktif, seperti anak-anak dan lansia. Bonus demografi terjadi ketika jumlah orang usia produktif meningkat secara signifikan, sementara jumlah anak-anak dan lansia relatif stabil. Ketika suatu negara atau wilayah mengalami bonus demografi, hal ini dapat menjadi peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan. Jika tidak dielola dengan baik, bonus demografi dapat berubah menjadi tantangan demografi ketika populasi usia produktif menjadi lebih tua tanpa diimbangi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup. Oleh karena itu, perencanaan dan kebijakan yang berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat bonus demografi.

Provinsi Sulawesi Tengah telah mengalami perubahan atau bonus demografi yang cepat dimana jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) terus meningkat dan mencapai puncak pada sekitar Tahun 2035. Namun, pada saat yang sama angka ketergantungan mengalami penurunan karena jumlah penduduk usia anak menurun. Perkembangan Bunus Demografi di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.24
Perkembangan Bonus Demografi Provinsi
Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Indikator Penduduk	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Provinsi Sulteng (Jiwa)	2.978.380	3.015.000	3.051.150	3.086.750	3.121.750
Jumlah Penduduk Usia Produktif Sulteng (Bunus Demografi) (Jiwa)	2.022.870	2.050.250	2.077.020	2.103.120	2.128.490
Proporsi Penduduk Usia Produktif (Bunus Demografi) (%)	67,92	68,00	68,07	68,13	68,18

Sumber: BPS, 2025

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

A. Kesejahteraan Ekonomi

1) Laju Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan yang ada dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan terciptanya kondisi dasar, yakni: (1) Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; (2) Penciptaan sektor ekonomi yang kokoh; serta (3) Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Kinerja pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terus menunjukkan prestasi yang spektakuler. Prestasi kinerja ini dapat dilihat dari meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah setiap tahunnya, dan berada di atas nasional. Kecuali pada Tahun 2020 sedikit melambat sebagai konsekuensi adanya pembatasan larangan ekspor bahan mentah minerba sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta adanya Bencana Alam berupa gempa bumi tsunami dan liquifaksi serta bencana pandemi Covid19. Selanjutnya pasca pandemi covid-19 kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah kembali menujukkan kinerja yang membaik hingga Tahun 2023. Secara detail perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Sulawesi Tengah disajikan pada gambar berikut:

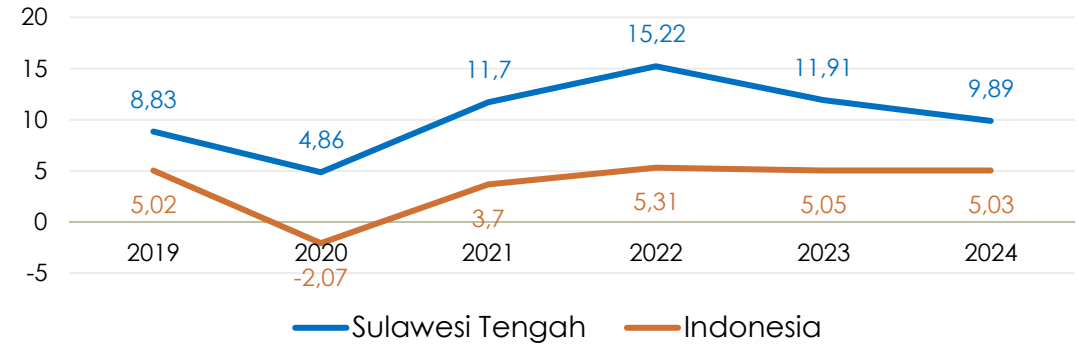

Sumber: BPS, 2019-2023(data diolah kembali)

Gambar 2.37
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2019-2024

Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif yakni pada tahun 2019 LPE sebesar 8,83 persen menurun menjadi 4,86 persen pada tahun 2020, pada tahun 2021 LPE meningkat menjadi 11,70 persen, dan kembali meningkat menjadi 15,17 persen pada tahun 2022, pada tahun 2023 LPE menurun menjadi 11,91 persen. Selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 sebesar 9,89 persen. Capaian laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2024 sebesar 9,89 persen mengalami perlambatan akibat dari melemahnya permintaan ekspor barang dan jasa terutama permintaan hasil pengolahan bijih nikel ke luar negeri sebagai konsekuensi dari lesunya perekonomian global.

Dilihat dari sisi penawaran tahun 2024, Sektor Industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar dengan produktivitas tertinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 19,12 persen (didominasi oleh industri logam dasar), menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan laju pertumbuhan sebesar 11,48 persen dan sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 6,19 persen.

Tabel 2.25
Perkembangan Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021-2024

SEKTOR EKONOMI		2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,05	2,75	1,73	1,93

SEKTOR EKONOMI		2021	2022	2023	2024
B	Pertambangan dan Penggalian	12,25	20,58	11,46	6,19
C	Industrl Pengolahan	19,62	29,69	25,53	19,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,98	9,27	6,65	7,34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,01	3,30	2,84	4,06
F	Konstruksi	18,21	9,10	1,02	3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Moto	11,32	11,44	5,76	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan	6,49	26,26	6,12	4,66
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	13,37	11,79	9,59	7,58
J	Informasi dan Komunikasi	8,49	4,76	6,83	4,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,29	-1,10	1,16	11,48
L	Real Estat	2,40	8,87	7,53	4,67
M,N	Jasa Perusahaan	3,10	6,87	5,63	5,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,89	-0,18	2,08	5,32
P	Jasa Pendidikan	0,79	2,89	4,48	3,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,20	3,35	5,80	3,94
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,83	6,79	5,99	4,15
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI SULTENG		**11,68**	**15,22**	**11,91**	**9,89**

Sumber: BPS, 2025

Dilihat dari struktur PDRB Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat 3 (tiga) sektor yang berkontribusi besar dan memberikan andil dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Pengolahan.

Perkembangan kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kecenderungan yang menurun yakni dari 21,76 persen pada tahun 2020 menjadi 15,80 persen pada tahun 2024. Sementara Kontribusi Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari 27,61 persen pada tahun 2020 menjadi 41,18 persen pada tahun 2024, sedangan kontribusi Sektor Pertambagan dan Penggalian relatif kecil peningkatannya yakni dari 13,40 persen pada tahun 2020 menjadi 14,64 persen pada tahun 2024.

Secera detal mengenai perkembangan kontribusi 3 (tiga) sektor utama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada gambar berikut.

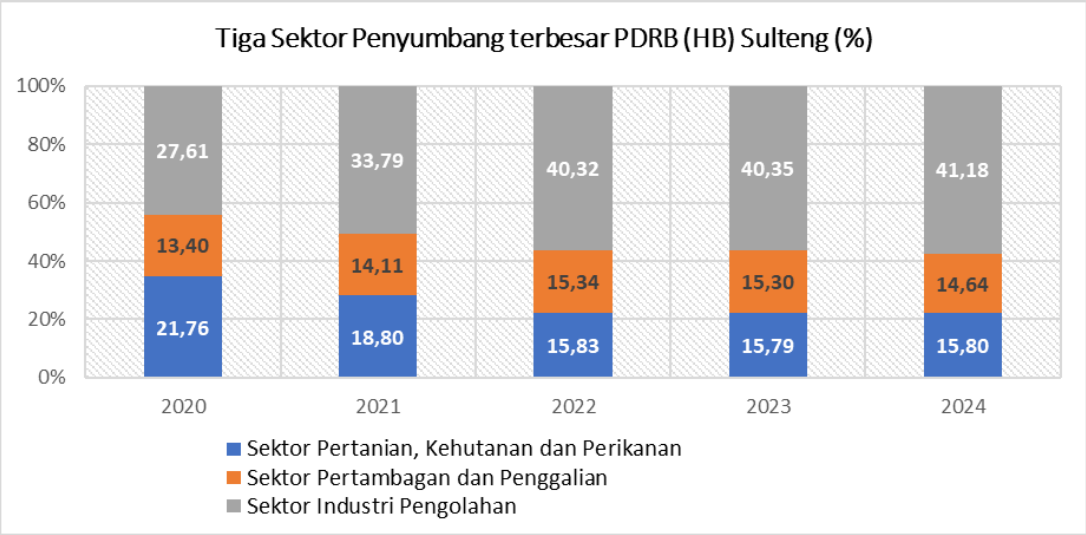

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.38
Kontribusi 3 (tiga) Sektor Utama terhadap PDRB
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Selanjutnya, mengenai capaian laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota se Sulawesi Tengah tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.26
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	-2,36	5,07	4,94	3,99	4,03
2	Kabupaten Banggai	-4,8	1,75	6,9	2,42	3,63
3	Kabupaten Morowali	28,74	25,28	28,4	20,34	16,26
4	Kabupaten Poso	-3,94	4,86	3,64	3,88	3,78
5	Kabupaten Donggala	-4,26	4,64	3,86	4,68	3,77
6	Kabupaten Tolitoli	-3,39	4,36	3,64	3,52	3,32
7	Kabupaten Buol	-2,89	4,88	3,66	3,59	3,31
8	Kabupaten Parigi Moutong	-4,95	4,67	3,71	3,58	3,58
9	Kabupaten Tojo Una-Una	-3,17	4,25	3,46	3,37	3,69
10	Kabupaten Sigi	-1,5	5,66	3,33	3,37	3,50
11	Kabupaten Banggai Laut	-3,97	4,37	4,09	3,83	3,52
12	Kabupaten Morowali Utara	-0,23	10,56	36,37	23,04	14,03
13	Kota Palu	-4,43	5,97	4,32	4,96	4,61

Sumber: BPS, 2025

2) Indeks Gini

Indikator yang digunakan merepresentasikan ketimpangan masyarakat yakni Indeks Gini atau Koefisien Gini. Indeks Gini bernilai antara 0 sampai dengan 1, bila nilai Indeks Gini bernilai 0 maka terjadi pemerataan distribusi pendapatan masyarakat sempurna dan Indeks Gini bernilai 1 maka terjadi ketidakmerataan distribusi pendapatan secara sempurna. Perkembangan capaian Indeks Gini Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang 2020 sampai dengan 2024 secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini.

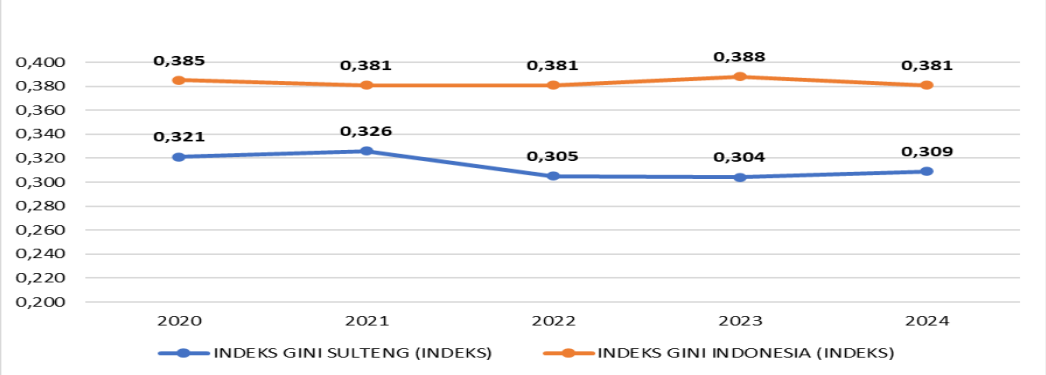

Sumber: BPS, 2019-2023(data diolah kembali)

Gambar 2.39
Indeks Gini Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Capaian Indeks gini Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami kecenderungan menurun, yakni dari 0,321 pada tahun 2020 menjadi 0,309 pada tahun 2024. Capaian Indeks Gini Provinsi Sulawesi Tengah masih lebih baik dibandingkan dengan capaian Indeks Gini Nasional. Hal ini memberikan makna bahwa distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat semakin merata. Selanjutnya, dilihat dari perspektif wilayah, capaian Indeks Gini kabupaten/kota se Sulawesi Tengah tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.27
Perkembangan Indeks Gini Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai Kepulauan	0,298	0,279	0,280	0,272	0,276
2	Banggai	0,308	0,277	0,315	0,283	0,316
3	Morowali	0,290	0,297	0,285	0,281	0,275

No.	Kabupaten/Kota	Indeks Gini Menurut Kabupaten/Kota				
		2020	2021	2022	2023	2024
4	Poso	0,311	0,270	0,256	0,265	0,247
5	Donggala	0,276	0,261	0,280	0,237	0,251
6	Tolitoli	0,336	0,349	0,295	0,345	0,277
7	Buol	0,289	0,321	0,266	0,258	0,266
8	Parigi Moutong	0,293	0,287	0,279	0,298	0,250
9	Tojo Una-una	0,256	0,247	0,250	0,262	0,244
10	Sigi	0,281	0,291	0,265	0,281	0,246
11	Banggai Laut	0,251	0,251	0,247	0,244	0,221
12	Morowali Utara	0,319	0,301	0,269	0,284	0,245
13	Kota Palu	0,304	0,308	0,355	0,324	0,337

Sumber: BPS, 2025.

3) Tingkat Kemiskinan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu negara/daerah menunjukkan capaian yang semakin baik.

Perkembangan Tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan yakni dari 13,06 persen (403.740 jiwa) pada tahun 2020 menjadi 11,04 persen (358.330 jiwa) pada tahun 2024. Hal ini menjadi luar biasa dimana untuk pertama kalinya tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah menyentuh angka di bawah 12 persen. Keberhasilan penurunan angka kemiskinan tidak lepas dari kolaborasi dan sinergitas kebijakan program penanggulangan kemiskinan daerah melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD). Perkembangan persentase penduduk miskin Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang 2020 sampai dengan 2024 secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.

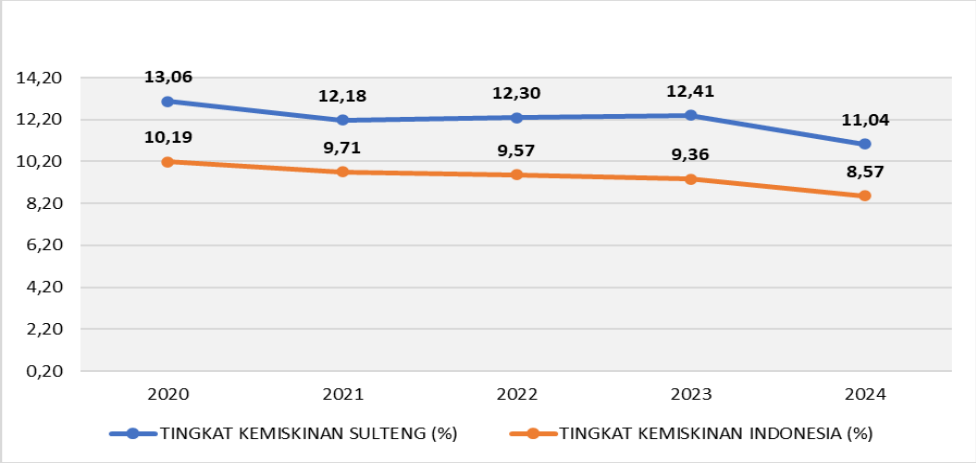

Sumber: BPS, 2020-2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.40
Persentase Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Selanjutnya, mengenai perkembangan kondisi kemiskinan kabupaten/kota se Sulawesi Tengah tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 2.28
Perkembangan Persentase Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	Tahun				
		Maret 2020	Maret 2021	Maret 2022	Maret 2023	Maret 2024
1	Banggai Kepulauan	13,44	13,72	13,44	12,90	12,32
2	Banggai	7,33	7,83	7,33	6,94	6,56
3	Morowali	12,58	13,75	12,58	12,31	11,55
4	Poso	15,18	15,92	15,18	15,61	14,23
5	Donggala	16,30	16,73	16,30	16,25	15,30
6	Tolitoli	12,74	13,51	12,74	12,85	12,45
7	Buol	12,85	14,06	12,58	13,36	13,08
8	Parigi Moutong	14,63	15,28	14,63	14,91	14,20
9	Tojo Una-una	16,12	16,60	16,12	16,74	16,36
10	Sigi	12,30	13,05	12,30	12,83	12,06
11	Banggai Laut	13,17	14,17	13,17	14,15	13,78
12	Morowali Utara	12,97	13,90	12,97	12,85	11,95
13	Kota Palu	6,63	7,17	6,63	6,56	5,94

Sumber: BPS, 2025.

Dalam perspektif kemiskinan ekstrem, tingkat kemiskinan ekstrem Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 cenderung mengalami penurunan yakni dari 3,15 persen pada tahun 2021 menurun menjadi 1,27 persen pada tahun 2024. Dilihat dari tingkat kemiskinan ekstrem kabupaten/kota tahun 2024, tingkat kemiskinan ekstrem tertinggi berada di wilayah Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 2,16 persen, menyusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing adalah Kabupaten Sigi sebesar 1,83 persen, dan Kabupaten Buol sebesar 1,66 persen.

Tabel 2.29
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Ekstrem Kabupaten/Kota
Di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2024

No.	Nama Daerah	Tingkat Kemiskinan Ekstrim (%)			
		2021	2022	2023	2024
1	Banggai Kepulauan	1,50	1,34	1,87	1,41
2	Banggai	1,81	1,44	0,00	1,15
3	Morowali	2,86	3,24	0,73	1,23
4	Poso	4,17	3,36	1,80	1,33
5	Donggala	3,61	3,59	1,94	1,39
6	Toli-toli	1,26	1,51	1,14	1,26
7	Buol	2,69	1,24	0,52	1,66
8	Parigi Moutong	5,96	6,39	2,41	1,32
9	Tojo Unauna	5,27	3,42	1,31	2,16
10	Sigi	1,82	2,54	2,07	1,83
11	Banggai Laut	5,40	3,93	1,67	1,12
12	Morowali Utara	4,34	3,04	3,38	1,28
13	Kota Palu	0,90	1,63	0,58	0,36
	Provinsi Sulawesi Tengah	**3,15**	**3,02**	**1,44**	**1,27**

Sumber: BPS, 2025.

Berbagai kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam rangka penurunan angka kemsikinan melalui program-program prioritas pengentasan kemiskinan terus dilakukan. Upaya program multi sasaran dalam rangka percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem juga terus dilakukan melalui strategi kebijakan yang meliputi:

1. Pengurangan beban pengeluaran masyarakat;
2. Peningkatan pendapatan masyarakat; dan
3. Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan.

Selain hal tersebut, sinergitas Pemerintah bersama instansi terkait yang termasuk dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) telah mengambil langkah yang strategis melalui berbagai intervensi baik melalui program multi

sasaran maupun melakukan optimalisasi dan langkah antisipasi untuk pengendalian inflasi daerah antara lain melalui strategi 4K yaitu menjaga **Keterjangkauan Harga**, **Ketersediaan Pasokan**, **Kelancaran Distribusi**, dan **Komunikasi Efektif**.

1. **Strategi Keterjangkauan Harga** dilakukan dengan pemanfaatan anggaran belanja pemerintah dalam rangka stabilisasi harga;
2. **Strategi menjaga Ketersediaan Pasokan dan keterjangkauan harga** komoditas bahan makanan (bahan kebutuhan pokok) dengan mendorong program yang fokus pada pemenuhan pasokan pangan yang mudah diakses oleh masyarakat. Implementasi strategi ini dapat dilakukan melalui Gerakan Masyarakat (Germas) menanam komoditas penyumbang inflasi misalnya hortikultura di pekarangan rumah atau di dalam pot;
3. **Kelancaran Distribusi** dilakukan dengan mendorong dilakukannya kerjasama antar daerah (KAD) untuk pemenuhan pasokan komoditas pangan daerah dan **digitalisasi pasar tradisional** menjadi strategis untuk memperluas akses pasar para petani sekaligus mendorong efisiensi rantai distribusi;
4. **Strategi komunikasi efektif** untuk mengelola ekspektasi inflasi masyarakat. Beberapa program komunikasi antara lain melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mengantisipasi terjadinya informasi asimetris terhadap perkembangan harga di pasar.

4) Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yakni menggambarkan ketidakterpakaian persediaan tenaga kerja akibat kurangnya lapangan kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan angkatan kerja. Indikator ini dinyatakan dalam persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka adalah mereka yang: (1) tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; (2) tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; (3) tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan (4) sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Semakin rendah indikator

tingkat pengangguran terbuka di suatu negara/daerah menunjukkan capaian yang semakin baik.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 secara terus menerus mengalami penurunan, yakni dari 3,77 persen pada tahun 2020 menurun menjadi 2,94 persen pada tahun 2024. Secara detail mengenai perkembangan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

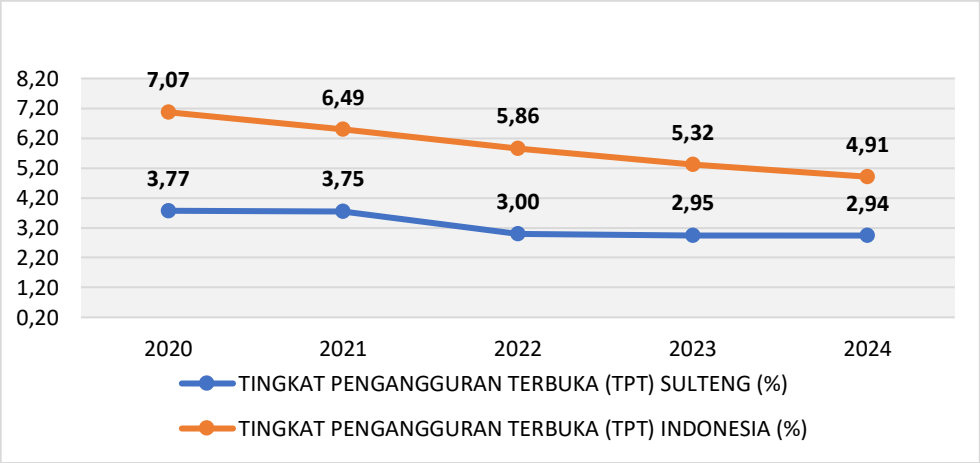

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali).

Gambar 2.41
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Tengah dan Nasional Periode 2020-2024

Selanjutnya dalam perspektif kewilayahan tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat di Kota Palu yaitu sebesar 5,63 persen dan terendah terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan yakni sebesar 1,55 persen. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota selama tahun tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.30
Perkembangan Persentase Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai Kepulauan	2,47	2,95	1,48	1,56	1,55
2	Banggai	2,42	3,57	3,09	3,12	3,11
3	Morowali	5,21	5,08	3,20	2,84	2,84
4	Poso	2,39	2,47	1,68	1,67	1,77
5	Donggala	2,58	3,50	2,84	2,79	2,79
6	Tolitoli	3,74	3,13	3,31	3,12	3,11
7	Buol	4,36	3,64	3,07	3,14	3,13

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
8	Parigi Moutong	2,70	2,97	1,71	2,11	2,10
9	Tojo Una-Una	2,84	0,16	3,05	2,83	2,47
10	Sigi	3,36	2,38	3,01	2,60	2,55
11	Banggai Laut	3,09	3,35	3,60	3,64	3,60
12	Morowali Utara	5,16	2,98	2,25	2,23	2,38
13	Palu	8,38	7,61	6,15	5,65	5,63

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

5) ingkat Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Perkembangan inflasi tahunan di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi namun dapat terkendali dengan angka yang relatif stabil Laju inflasi tahunan di Provinsi Sulawesi Tengah pada 2021 sebesar 2,20 persen meningkat menjadi 5,69 persen pada tahun 2022 sebagai dampak dari adanya kenaikan BBM pada akhir tahun 2021, selanjutnya laju inflasi ini dapat ditekan menjadi 2,35 persen pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 laju inflasi kembali dapat di tekan hingga menjadi 1,29 persen.

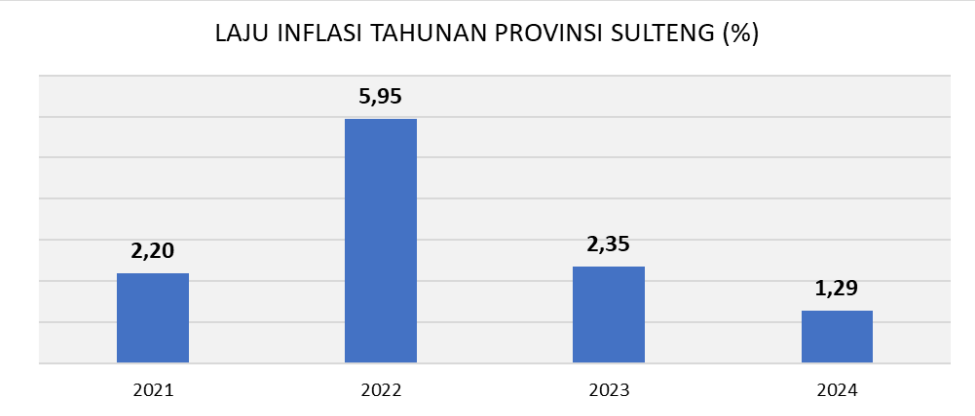

Sumber: BPS, 2025

Gambar 2.42
Perkembangan Laju Inflasi Tahunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

6) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan mutu modal manusia. Paradigma Pembangunan Mutu Modal Manusia, dianggap sebagai suatu konsep yang lebih komprehensif karena memperhitungkan keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek kesehatan. Berdasarkan metode baru perhitungan IPM, aspek ekonomi meliputi pengeluaran riil per Kapita; aspek pendidikan meliputi angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek kesehatan meliputi angka harapan hidup. Selanjutnya, capaian IPM di suatu wilayah/daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: (1) Kategori Rendah: IPM < 60; (2) Kategori Sedang: 60 ≤ IPM < 70; (3) Kategori Tinggi: 70 ≤ IPM < 80; dan (4) Kategori Sangat tinggi: IPM ≥ 80.

Gambaran mengenai perkembangan Capaian IPM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

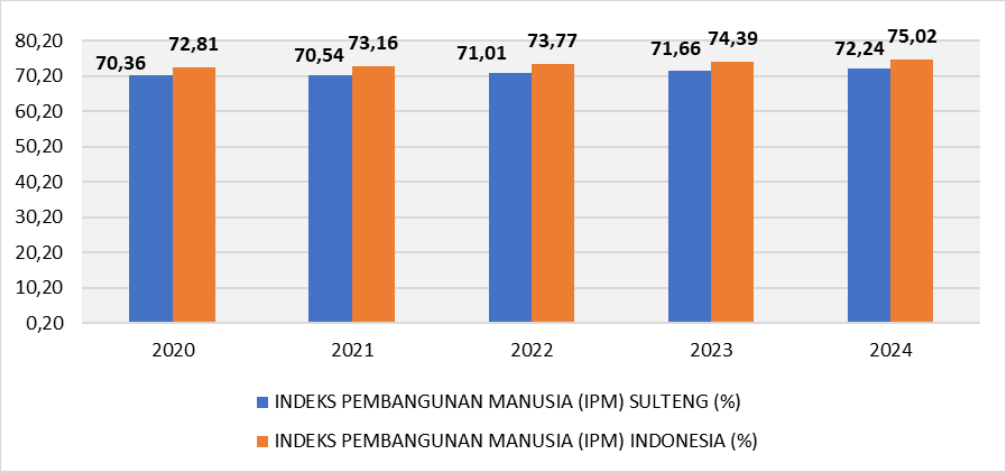

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.43
Perkembangan IPM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Kinerja pembangunan mutu modal manusia di Provinsi Sulawesi Tengah terus menujukkan kinerja yang semakin membaik, yang direfleksikan melalui capaian indikator Indeks Pembangunan manusia (IPM). Capaian IPM Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 secara terus menerus mengalami peningkatan yakni dari 70,36 pada tahun 2020 meningkat menjadi 72,24 pada tahun 2024, dengan status capaian kategori IPM tinggi. Peningkatan IPM ini didukung oleh semua dimensi

penyusunnya, terutama standar hidup layak dan pengetahuan. Tiga indikator pembentuk IPM mengalami percepatan pertumbuhan.

Tabel 2.31
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Tengah Menurut Dimensi Pembentuknya Tahun 2020–2024

Dimensi / Indikator Pembentuk IPM	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Umur Harapan Hidup	tahun	70,31	70,41	70,49	70,66	70,84
Harapan Lama Sekolah (HLS)	tahun	13,17	13,23	13,32	13,33	13,34
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	tahun	8,83	8,89	8,89	8,96	9,04
Pengeluaran Riil Per Kapita (yang disesuaikan)	Rp.	9.335.000	9.378.000	9.696.000	10.149.000	10.536.000

Sumber: BPS, 2024. (data diolah kembali)

Dimensi Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. UHH selama periode 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari 70,31 tahun pada tahun 2020 menjadi 70,84 tahun pada tahun 2024.

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. HLS selama tahun 2020 sampai dengan 2019 hingga 2024 mengalami peningkatan yakni dari 13,17 tahun pada tahun 2020 menjadi 13,34 tahun pada tahun 2024. Sementara RLS meningkat dari 8,83 tahun pada tahun 2020 menjadi 9,04 tahun.

Dimensi standar hidup layak yang direpresentasikan dengan pengeluaran riil per kapita per tahun (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pengeluaran riil perkapita selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari Rp.9,33 Juta pada tahun 2020 menjadi Rp.10,53 juta pada tahun 2024.

Dalam perspektif wilayah tahun 2024, capaian IPM tetinggi terdapat di daerah Kota Palu dengan capaian IPM sebesar 84,12) dan terendah terdapat di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan capaian IPM sebesar 67,65.

Selanjutnya detail perkembangan capaian IPM Kabupaten/Kota selama tahun 2021-2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.32
Capaian IPM Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

No.	Kabupaten Kota	Capaian IPM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai Kepulauan	65,61	65,82	66,30	67,05	67,65
2	Banggai	71,09	71,090	71,58	72,19	72,86
3	Morowali	73,12	73,12	73,39	73,82	74,36
4	Poso	72,27	72,27	72,75	73,25	73,65
5	Donggala	66,96	66,96	67,49	68,17	68,71
6	Toli-Toli	68,31	68,31	68,77	69,68	70,38
7	Buol	68,92	68,92	69,37	70,18	70,89
8	Parigi Moutong	67,84	67,84	68,29	69,06	69,48
9	Tojo Una-Una	66,81	66,81	67,62	68,47	69,04
10	Sigi	68,84	68,84	69,40	70,28	70,90
11	Banggai Laut	67,82	67,82	68,40	69,12	69,65
12	Morowali Utara	69,52	69,52	70,02	70,74	71,64
13	Kota Palu	82,96	82,96	83,26	83,71	84,12

Sumber: BPS, 2025.

Dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia ini secara keseluruhan, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak positif yang sangat luas, mencakup berbagai sektor kehidupan. Selain memperbaiki kualitas hidup masyarakat, peningkatan IPM juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi ketimpangan sosial, serta menciptakan stabilitas politik dan sosial.

7) PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator makro untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah/daerah. PDRB per Kapita adalah jumlah produksi barang dan jasa di suatu wilayah/daerah dalam selang waktu satu tahun dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Semakin tinggi PDRB per Kapita suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik.

Capaian PDRB Perkapita Berdasarkan Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 terus mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari Rp.66,31 juta pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp.120,75 juta pada tahun 2024.

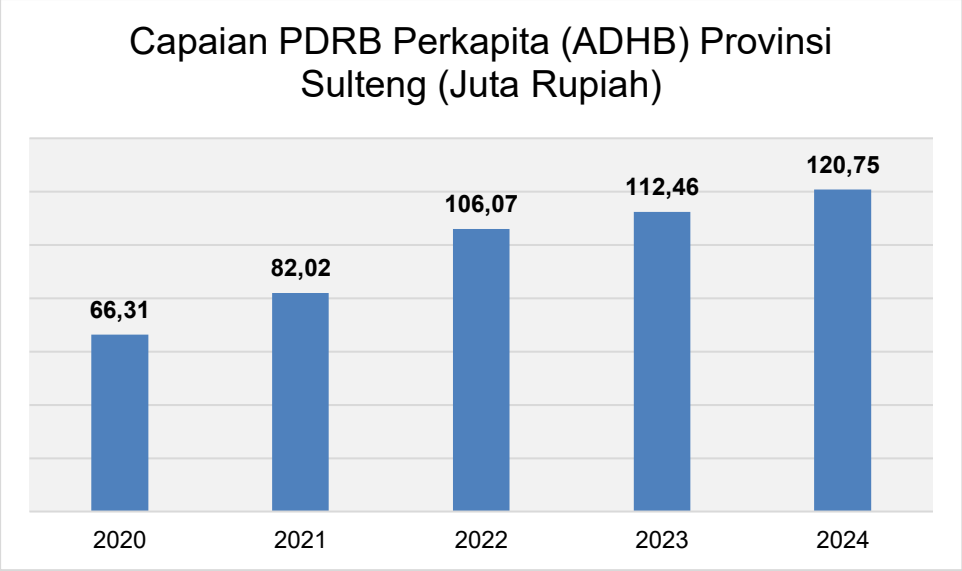

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.44
Perkembangan Capaian PDRB Per Kapita ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)

Sementara dilihat capaian PDRB Perkapita ADHB Kabupaten/Kota tahun 2024, terlihat bahwa Capaian PDRB Perkapita tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali Utara yakni sebesar Rp.236,44 juta, sedangkan PDRB Perkapita terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut yakni hanya sebesar Rp.43,54 juta.

Selanjutnya, perkembangan Capaian PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.33
Perkembangan Capaian PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota Periode 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	PDRB Per Kapita ADHB (RP)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai Kepulauan	32.001.971	34.116.830	37.375.580	39.908.690	43.164.980
2	Banggai	75.696.924	84.300.340	110.263.080	101.816.100	107.883.220
3	Morowali	388.801.373	601.782.580	876.420.980	927.230.480	100.318.493
4	Poso	37.756.656	40.245.700	43.699.830	46.538.200	50.139.390
5	Donggala	39.124.183	41.480.950	45.101.490	48.833.850	53.142.540
6	Tolitoli	36.995.412	39.195.470	42.263.090	44.749.390	47.349.430
7	Buol	38.880.839	41.782.580	45.153.080	47.723.890	51.137.170
8	Parigi Moutong	39.124.325	41.504.120	44.627.710	47.618.820	51.058.960
9	Tojo Una-una	34.229.256	35.927.690	38.142.610	40.309.680	43.053.670
10	Sigi	35.191.901	37.417.430	40.254.060	42.649.110	46.533.590

No.	Kabupaten/Kota	PDRB Per Kapita ADHB (RP)				
		2020	2021	2022	2023	2024
11	Banggai Laut	33.706.677	35.469.720	38.853.620	41.278.160	43.548.600
12	Morowali Utara	92.644.315	107.121.760	169.774.170	209.709.790	236.448.700
13	Kota Palu	64.882.539	69.334.320	74.372.030	79.452.380	83.867.920

Sumber: BPS, 2025.

B. Kesehatan Untuk Semua

1) Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kualitas kesehatan masyarakat di suatu wilayah, serta mencerminkan tingkat keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Usia harapan hidup adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun hidup yang diharapkan oleh seseorang sejak lahir, dengan asumsi bahwa kondisi kesehatan saat ini akan terus berlanjut sepanjang hidupnya. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun.

Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, UHH Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan sebesar 0,53 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,19 persen per tahun. Pada tahun 2020, UHH Sulawesi Tengah adalah 70,31 tahun dan pada tahun 2024 mencapai 70,84 tahun. UHH tahun 2024 meningkat 0,18 tahun (0,25 persen) dibanding tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan 2020—2023 (0,17 persen per tahun).

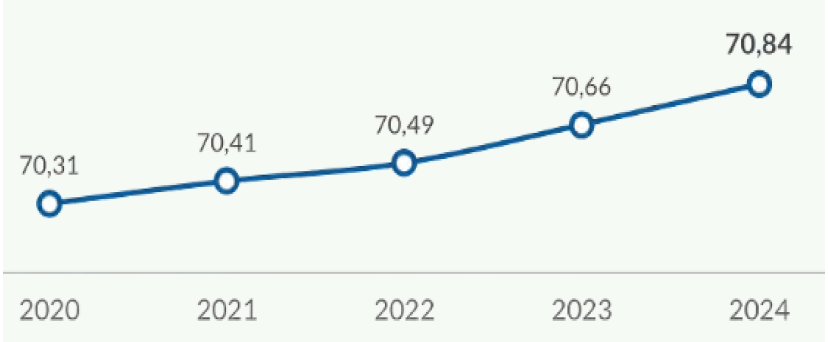

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.45
Capaian Usia Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

2) Indeks Keluarga Sehat

Keluarga sehat merupakan pondasi masa depan bangsa yang gemilang. Menurut WHO, keluarga sehat berarti keluarga dengan kesejahteraan fisik, mental, sosial dan spiritual yang optimal. Indeks Keluarga Sehat (IKS) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh Pemerintah untuk mengukur kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan 12 indikator keluarga sehat sebagai indeks komposit pembentuk yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan. Indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa keluarga memiliki lingkup dan akses hidup sehat yang memadai, serta diharapkan banyak dari keluarga yang ada di Indonesia memiliki standar kesehatan yang optimal. Adapun 12 indikator tersebut yaitu: (1) Keluarga mengikuti program KB; (2) Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan; (3) Bayi mendapat imunisasi dasar yang lengkap; (4) Bayi mendapat ASI eksklusif; (5) Balita mendapat pemantauan pertumbuhan; (6) Penderita TBC mendapat pengobatan sesuai standar; (7) Penderita hipertensi rutin menjalani pengobatan; (8) Penderita gangguan jiwa tidak terlantar dan mendapat pengobatan; (9) Anggota keluarga tidak ada yang merokok; (10) Keluarga merupakan anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); (11) Keluarga memiliki akses ke sarana air bersih; dan (12) Keluarga memiliki akses atau menggunakan jamban bersih.

Berdasarkan potret capaian Indeks Keluarga Sehat di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami perbaikan dan cenderung meningkat, yakni dari 15,76 persen pada Tahun 2020 meningkat menjadi 23,38 persen pada Tahun 2024. Secara detail mengenai perkembangan Indeks Keluarga Sehat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gamber berikut:

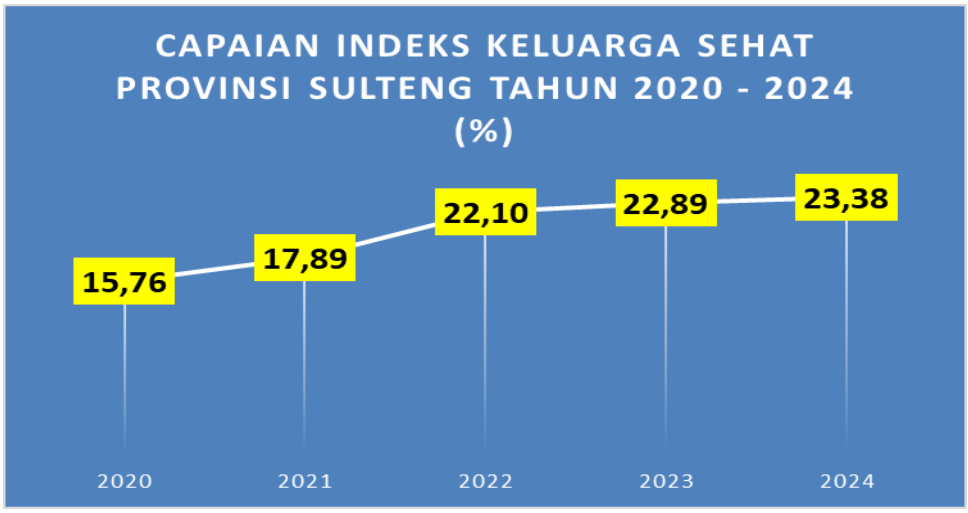

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.46
Indeks Keluarga Sehat (IKS) Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

Selanjutnya, dilihat capaian wilayah kabupaten/kota tahun 2024, capaian Indeks Keluarga Sehat tertinggi terdapat di Kota Palu yakni sebesar 44,76 persen, sedangkan terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar 11,42 persen. Secara rinci mengenai perkembangan capaian IKS di kabupaten/kota se Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.34
Perkembangan Capaian Indeks Keluarga Sehat Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

NO	KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
1	BANGGAI	20,41	21,52	22,76	23,23	23,51
2	POSO	17,28	17,92	20,08	21,63	21,95
3	DONGGALA	11,58	13,07	13,58	13,88	14,02
4	TOLI TOLI	9,12	9,32	14,16	15,56	15,85
5	BUOL	12,10	13,58	17,06	18,90	18,98
6	MOROWALI	21,26	39,11	43,19	43,37	44,37
7	BANGGAI KEPULAUAN	8,38	9,01	14,42	14,56	15,02
8	PARIGI MOUTONG	11,23	15,96	17,84	18,64	19,11
9	TOJO UNA UNA	10,28	11,90	14,23	14,16	14,55
10	SIGI	10,14	10,78	14,44	16,04	16,26
11	BANGGAI LAUT	9,37	9,62	10,94	11,27	11,42
12	MOROWALI UTARA	16,94	18,48	25,04	27,55	30,91

NO	KABUPATEN/KOTA	2020	2021	2022	2023	2024
13	KOTA PALU	23,58	24,38	43,78	44,23	44,76

Sumber: BPS, 2025

3) Prevalensi Stunting

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah terus menunjukkan komitmen kuat dalam percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Berbagai strategi intervensi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang menggembirakan, tercermin dari penurunan angka prevalensi stunting secara konsisten selama empat tahun terakhir.

Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Sulawesi Tengah tercatat sebesar 29,7%. Angka ini menurun menjadi 28,2% pada tahun 2022, lalu kembali turun menjadi 27,2% di tahun 2023. Terbaru, pada tahun 2024, prevalensi stunting berhasil ditekan hingga mencapai 26,1%.

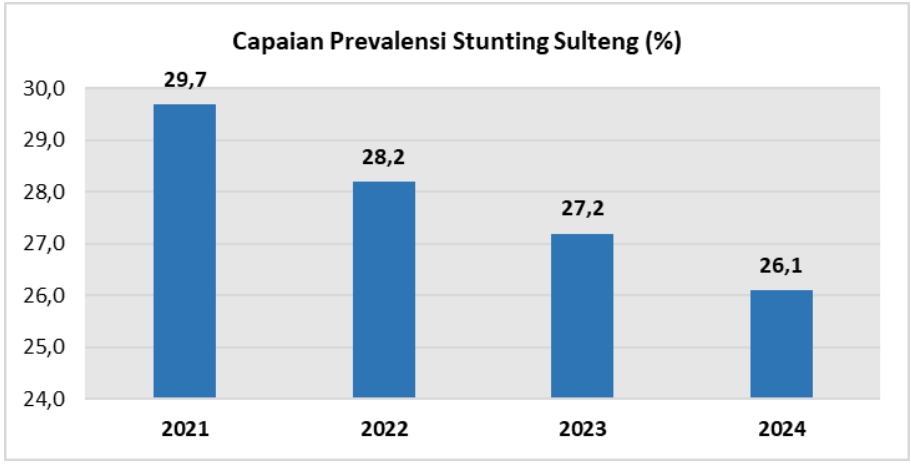

Sumber: SSGI 2021-2023, SKI 2023, SSGI 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.47
Capaian Prevalensi Stunting Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021-2024

Penurunan sebesar 3,6 persen poin selama periode 2021 hingga 2024 ini merupakan hasil dari sinergi berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, sektor kesehatan, pendidikan, hingga keterlibatan aktif masyarakat. Program intervensi spesifik seperti pemberian makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin, telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan ini.

Tak kalah penting, intervensi sensitif yang mencakup peningkatan akses air bersih dan sanitasi, edukasi gizi, serta penguatan ketahanan pangan keluarga juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Ke depan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah akan terus memperkuat kolaborasi lintas sektor serta meningkatkan cakupan dan kualitas layanan, guna mencapai target yang diberikan oleh pemerintah pusat prevalensi stunting 23,9 pada tahun 2025 Upaya ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi emas Sulawesi Tengah yang sehat dan berkualitas.

4) Schistosomiasis

Schistosomiasis merupakan penyakit endemik yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di wilayah Lembah Napu, Lindu, dan Lengkeka. Dalam upaya pengendalian penyakit ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah telah menunjukkan komitmen kuat dan konsisten melalui pembentukan Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis sejak tahun 2012, yang diperkuat dengan Peraturan Gubernur Nomor 21 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Eliminasi Schistosomiasis 2022–2025.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah terus berkomitmen dalam upaya pengendalian penyakit schistosomiasis, yang merupakan penyakit endemik menahun di wilayah tertentu, khususnya Lembah Napu dan Lembah Bada. Berdasarkan data tahun 2017–2024, terlihat adanya penurunan signifikan prevalensi schistosomiasis pada manusia, dari 0,75% pada tahun 2017 menjadi 0,47% pada tahun 2024. Meskipun sempat terjadi lonjakan pada tahun 2022 hingga 1,4%, tren prevalensi kembali menurun sebagai hasil dari intervensi aktif berupa surveilans berkala, pengobatan massal, serta edukasi masyarakat. Target eliminasi nasional sebesar ≤0,99% telah berhasil dipertahankan selama delapan tahun terakhir, menunjukkan efektivitas strategi kolaboratif lintas sektor. Pemeriksaan laboratorium secara rutin dan pemberdayaan petugas kesehatan di lapangan menjadi kunci keberhasilan pengendalian penyakit ini di Sulteng.

Strategi pengendalian dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang mencakup tiga pilar utama: **pencegahan**, **surveilans**, dan **penanganan kasus**. Pencegahan dilakukan melalui edukasi masyarakat, pemberian obat pencegahan massal (POPM), serta pengendalian faktor risiko berupa pemberantasan keong penular secara mekanis dan kimiawi. Surveilans dilaksanakan setiap tahun melalui survei prevalensi dan deteksi dini. Penanganan kasus melibatkan penemuan aktif oleh tenaga kesehatan dan kader, serta tatalaksana medis bagi penderita.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah juga mengintegrasikan program pengendalian ini dengan sektor pertanian, perikanan, pekerjaan umum, dan kemendes melalui pembangunan saluran irigasi, kolam ikan, embung, serta rehabilitasi laboratorium. mendorong partisipasi aktif masyarakat dan tokoh lokal dalam kegiatan edukatif, penyemprotan molluskisida, dan pelatihan kader.

Strategi pengendalian dilakukan secara komprehensif melalui tiga pendekatan utama, yaitu: **pencegahan**, **surveilans**, dan **penanganan kasus**. Kegiatan pencegahan mencakup edukasi kepada masyarakat, pemberian obat pencegahan massal (POPM), serta pemberantasan keong penular. Surveilans dilakukan melalui survei prevalensi tahunan, deteksi dini, dan penyelidikan epidemiologi. Sementara penanganan kasus dilakukan secara aktif oleh tenaga kesehatan dan kader desa.

Program ini diperkuat oleh keterlibatan lintas sektor. Dinas Kesehatan, Pertanian, Pekerjaan Umum, Kelautan dan Perikanan, hingga Kemendes turut berperan dalam pembangunan drainase, embung, irigasi, kolam ikan, jalan produksi, serta penyediaan fasilitas sanitasi. Inovasi lokal seperti **GEMA BERAKSI** di Kabupaten Poso menjadi contoh sukses kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menggerakkan aksi komunitas.

Meski capaian positif telah diraih, seperti penurunan prevalensi di Lengkeka menjadi 0% pada tahun 2024, namun tantangan masih tersisa di wilayah Napu (0,56%) dan Lindu (0,39%), serta cakupan POPM yang masih rendah di beberapa desa. Oleh karena itu, upaya akselerasi eliminasi schistosomiasis terus ditingkatkan dengan pendekatan berbasis wilayah, pelibatan masyarakat, dan penguatan infrastruktur kesehatan dan lingkungan.

C. Pendidikan Berkualitas yang Merata

1) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan jumlah tahun belajar pada pendidikan formal yang telah diselesaikan penduduk berusia 25 tahun ke atas. Capaian angka RLS Provinsi Sulawesi Tengah selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menunjukkan tren peningkatan, yakni dari 8,83 tahun pada Tahun 2020 meningkat menjadi 8,89 tahun pada Tahun 2021, selanjutnya angka RLS tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 9,04 tahun pada Tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat usia sekolah yang mengenyam bangku sekolah setiap tahunnya semakin membaik dan meningkat.

Perkembangan mengenai capaian angka rata-rata lama sekolah Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

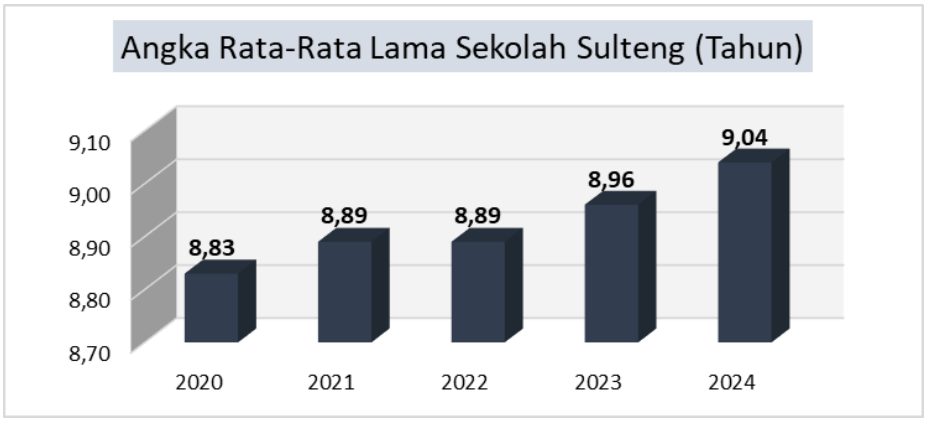

Sumber : BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.48
Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

2) Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Berdasarkan angka HLS, dapat diperoleh gambaran yang lebih relevan tentang pendidikan dan perubahannya yang terjadi di masa datang.

Perkembangan angka HLS di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 angka HLS sebesar 13,17 tahun meningkat menjadi 13,23 tahun pada

tahun 2021, selanjutnya setiap tahun HLS mengalami peningkatan hingga mencapai 13,34 tahun pada tahun 2024.

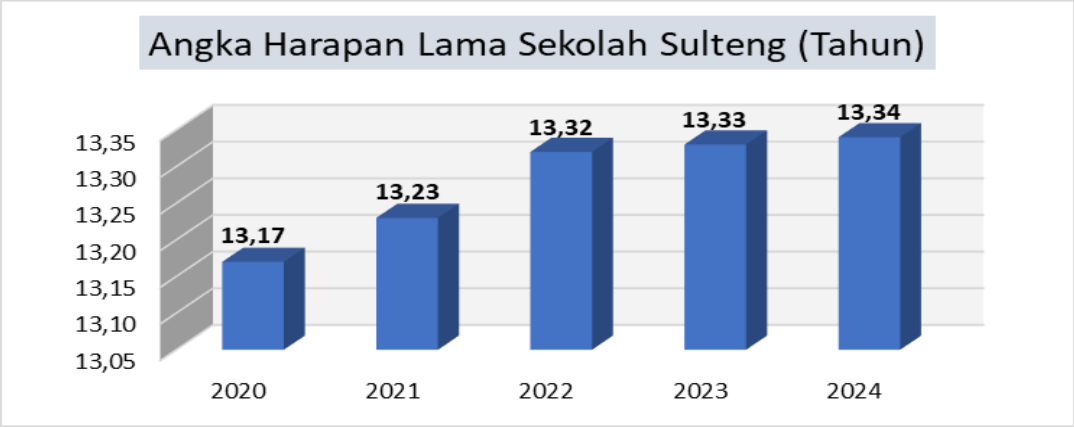

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.49
Perkembangan angka Harapan Lama Sekolah
Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2020-2024

3) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SMP/SMA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. Secara umum, APM pada seluruh jenjang pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah trendnya 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Gambaran perkembangan angka partisipasi murni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

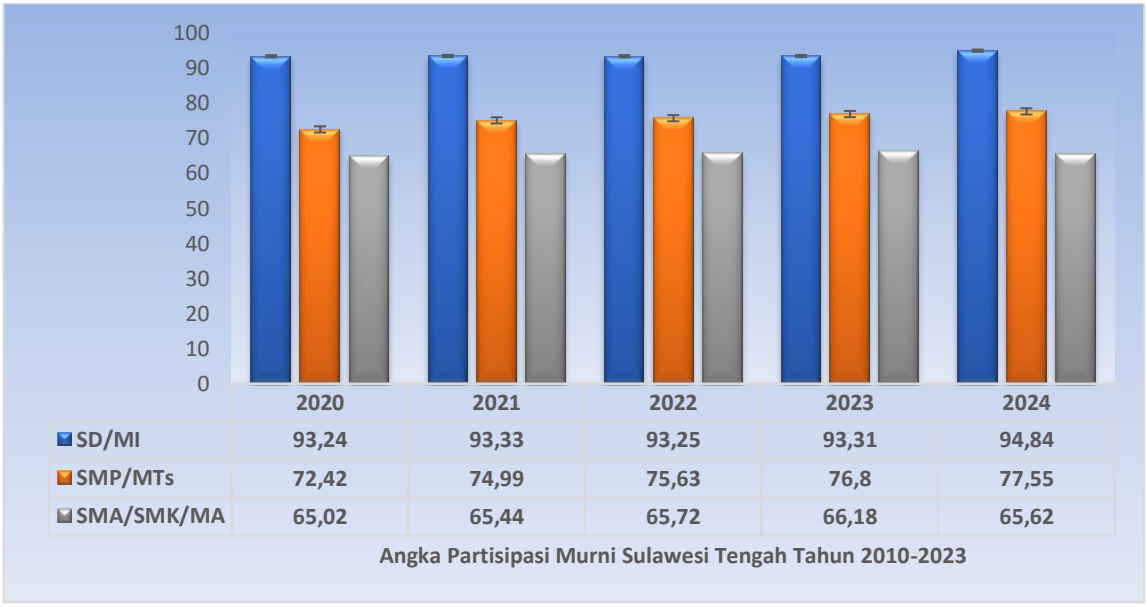

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.50
Angka Partisipasi Murni (APM) Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

4) Angka Literas/Numerasi

- **Angka Literasi**

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Kemampuan Literasi Provinsi Sulawesi Tengah di tingkat pendidikan dasar dan menengah masih berada di bawah angka rata-rata nasional. Pada tingkat SMALB Tahun 2022 sebesar 55,40 persen dan meningkat pada Tahun 2024 mencapai 69,52 persen, SMA Tahun 2022 sebesar 62,95 persen, dan meningkat pada Tahun 2024 mencapai 65,95 persen, selanjutnya tingkat SMK pada Tahun 2022 sebesar 59,06 persen, dan meningkat pada Tahun 2023 mencapai 60,25 persen, serta pada tahun 2024 meningkat menjadi 62,62 persen dan angka ini pada tahun 2024 masih berada di bawah nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, program yang akan dilakukan berdasarkan Rapor Pendidikan adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, pemenuhan sarana prasarana termasuk didalamnya adalah perpustakaan sekolah dan ketersediaan buku diperpustakaan dan memaksimalkan dana BOS sebanyak 5 (lima) persen sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan serta Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Perpustakaan. Berikut Angka Literasi Provinsi Sulawesi Tengah dan Nasional Tahun 2022-2024.

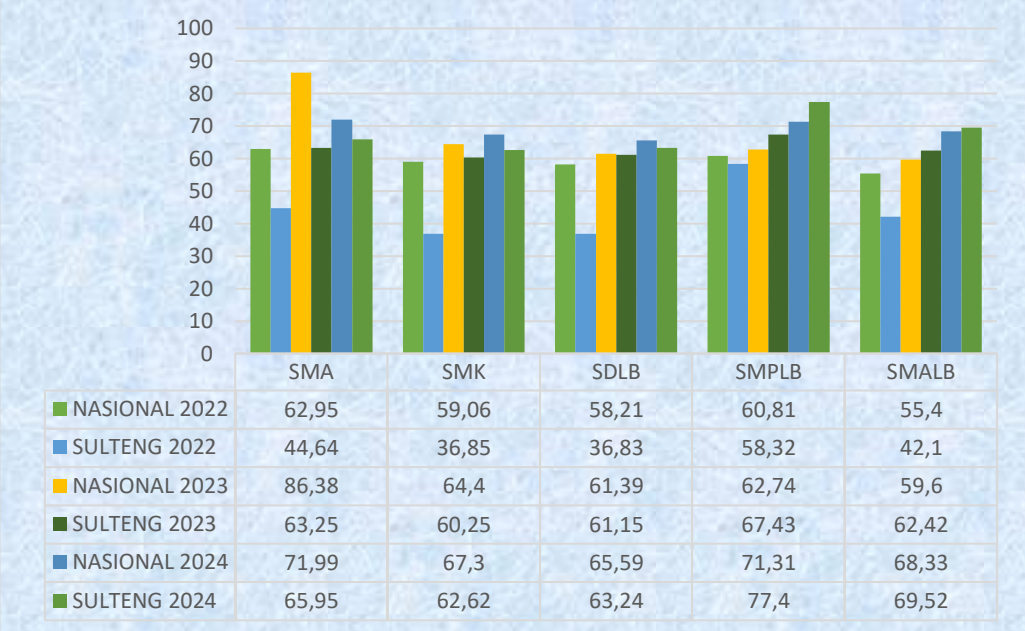

	SMA	SMK	SDLB	SMPLB	SMALB
NASIONAL 2022	62,95	59,06	58,21	60,81	55,4
SULTENG 2022	44,64	36,85	36,83	58,32	42,1
NASIONAL 2023	86,38	64,4	61,39	62,74	59,6
SULTENG 2023	63,25	60,25	61,15	67,43	62,42
NASIONAL 2024	71,99	67,3	65,59	71,31	68,33
SULTENG 2024	65,95	62,62	63,24	77,4	69,52

Sumber: Laporan Rapor Pendidikan Sulawesi Tengah, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.51
Angka Kemampuan Literasi Sulawesi Tengah

- **Angka Numerasi**

Literasi Numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga digunakan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan pemanfaatan interpretasi hasil analisis sebagai bahan prediksi dan pengambilan keputusan.

Seperti halnya kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga angkanya masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tingkat SMA Tahun 2022 sebesar 53,2 persen dan meningkat menjadi 55,71 persen pada tahun 2024. Selanjutnya pada tingkat SMK, sebesar 50,6 persen meningkat menjadi 53,39 persen pada Tahun 2024. Pada tingkat SDLB pada Tahun 2022 sebesar 48,54, meningkat menjadi 60,63 pada tahun 2024. Tingkat SMPLB, pada Tahun 2022 sebesar 56,04 persen dan meningkat pada Tahun 2024 mencapai 68,77 persen. Tingkat SMALB pada Tahun 2022 sebesar 51,37 persen dan meningkat mencapai 61,07 persen pada Tahun 2024. Angka Numerasi ini walaupun mengalami peningkatan, tapi masih berada dibawah rata-rata nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, program yang akan

dilakukan berdasarkan Rapor Pendidikan adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, pemenuhan sarana prasarana termasuk didalamnya adalah perpustakaan sekolah dan ketersediaan buku diperpustakaan dan memaksimalkan dana BOS sebanyak 5 (lima) persen sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan serta Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Perpustakaan. Angka kemampuan numerasi Sulawesi Tengah dan Nasional dapat dilihat pada gambar berikut.

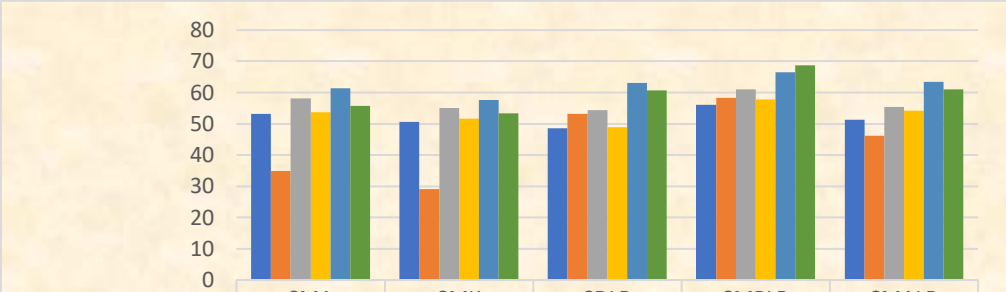

	SMA	SMK	SDLB	SMPLB	SMALB
NASIONAL 2022	53,2	50,6	48,54	56,04	51,37
SULTENG 2022	34,85	29,16	53,25	58,32	46,14
NASIONAL 2023	58,18	55,1	54,4	61,03	55,44
SULTENG 2023	53,64	51,69	48,84	57,74	54,24
NASIONAL 2024	61,29	57,6	63,12	66,53	63,38
SULTENG 2024	55,71	53,39	60,63	68,77	61,07

Sumber: Laporan Rapor Pendidikan Sulawesi Tengah, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.52
Angka Numerasi Sulawesi Tengah

5) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarkat (IPLM) merupakan pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat. Pencapaian nilai IPLM Provinsi Sulawesi Tengah cenderung mengalami peningkatan yakni dari 8,9 poin pada Tahun 2020 meningkat menjadi 10,93 poin pada Tahun 2021, selanjutnya pada Tahun 2022 meningkat signifikan menjadi 67,96 poin, dan capaian ini masuk ke dalam kategori Sedang. Namun pada Tahun 2023, menurun menjadi 63,94 poin karena terdapat perbedaan rumus perhitungan. IPLM Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2024 meningkat menjadi 71,70 dan pada tingkat nasional sebesar 73,52 persen sehingga angka IPLM Sulawesi Tengah masih berada dibawah rata-rata nasional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan IPLM maka

strategi yang dilakukan kedepan yaitu meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan dan meningkatkan jumlah koleksi bacaan di perpustakaan termasuk juga pembuatan perpustakaan digital. Berikut Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

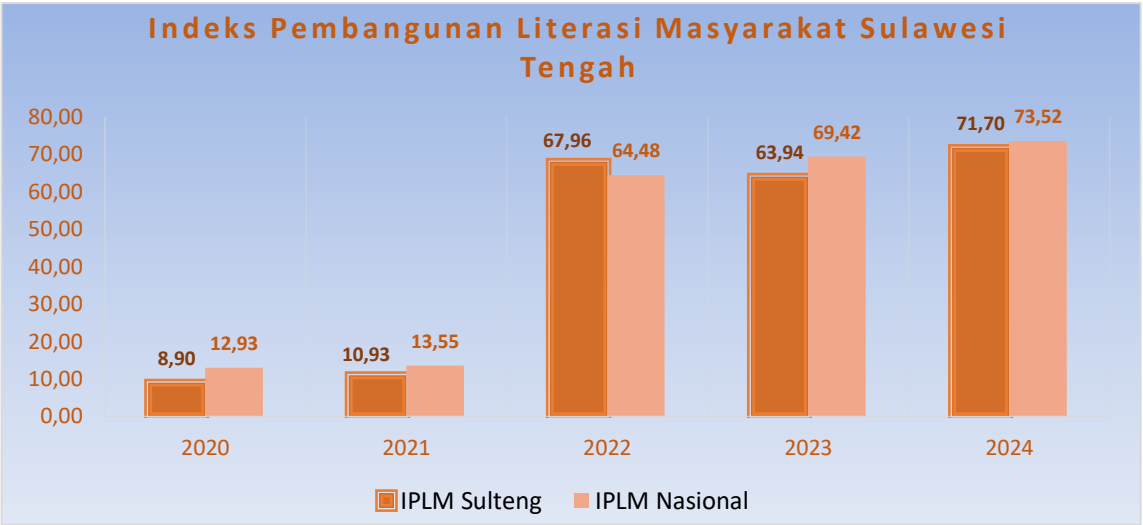

Sumber: Perpusnas, Kajian IPLM Tahun 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.53
Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah
Periode 2020-2023

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) diukur dengan Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM), yang terdiri dari 7 komponen yaitu sebagai berikut.

1. Pemerataan layanan perpustakaan (UPLM1);
2. Perpustakaan ber-Standar Nasional Perpustakaan (UPLM2);
3. Ketercukupan koleksi (UPLM3);
4. Ketercukupan tenaga perpustakaan (UPLM4);
5. Kingkat kunjungan masyarakat/hari (UPLM5);
6. Anggota perpustakaan (UPLM6); dan
7. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi (UPLM7)

6) Indeks Literasi Digital

Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia mengacu pada kerangka kerja dalam *Road Map Literasi Digital* 2020-2024 (Kemenkominfo, Januari 2021), dengan empat pilar pengukuran literasi digital yaitu *Digital Skill, Digital*

Ethics, Digital Safety, dan *Digital Culture.* Berikut gambar perbandingan Indeks Literasi Digital Sulawesi Tengah dan Nasional periode 2020-2022:

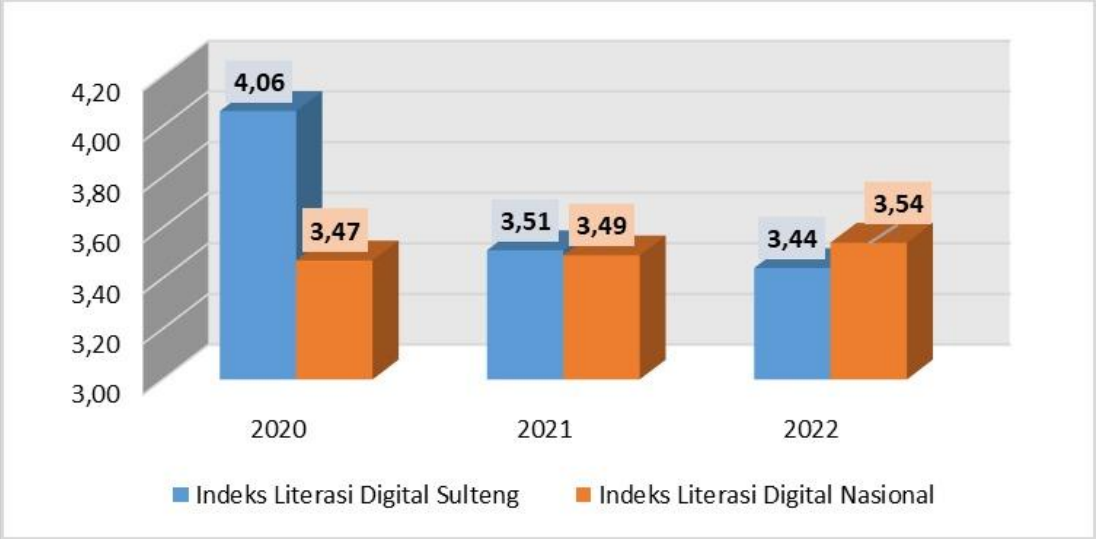

Sumber: Kemenkominfo, 2022 (data diolah kembali)

Gambar 2.54
Indeks Literasi Digital Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2022

Indeks Literasi Digital Sulawesi Tengah Tahun 2020 adalah sebesar 4,06 indeks berada di atas Nasional sebesar 3,47. Pada tahun 2021 indeks literasi digital Sulawesi Tengah menurun menjadi 3,51 indeks dan masih berada di atas nasional sebesar 3,49. Tahun 2022 indeks literasi Sulawesi Tengah Kembali menurun sebesar 3,44 indeks dan berada di bawah nasional sebesar 3,54 indeks.

D. Perlindungan Sosial yang Adaptif

- Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Bahwa jaminan sosial ketenagakerjaan merupakan hak setiap orang dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan martabatnya untuk mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat berdasarkan Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945

Perlindungan terhadap Pekerja Bukan Penerima Upah yang ada pada sektor informal membutuhkan perlindungan yang dimaksudkan untuk menjamin kesamaan kesempatan dan perlakuan tanpa diskriminasi guna mewujudkan kesejahteraan Pekerja Bukan Penerima Upah dan keluarganya.

Pekerja Bukan Penerima Upah dan keluarganya sebagai kelompok masyarakat di Sulawesi Tengah yang rentan terhadap hilang atau berkurangnya pendapatan karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan dan meninggal dunia membutuhkan perhatian Pemerintah Daerah melalui pengembangan Sistem Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan berupa program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

Program JKK merupakan program yang memberi manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat Peserta mengalami Kecelakaan Kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Program JKM merupakan program yang memberi manfaat berupa uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika Peserta meninggal dunia bukan akibat Kecelakaan Kerja. Peta Universal Coverage Jamsostek Provinsi Sulawesi Tengah sampai tahun 2025 seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.35
Peta Universal Coverage Jamsostek Provinsi Sulawesi Tengah sampai tahun 2025

NO	Kabupaten/Kota	Formal				Informal				Total			
		Semesta	Realisasi	%	Selisih	Semesta	Realisasi	%	Selisih	Semesta	Realisasi	%	Selisih
a	b	c	d	e = d/c	f = d-c	g	h	i = h/j	k = h-g	l = c+g	m = d+h	n = m/l	o = m-l
1	Banggai	50.487	27.909	55%	-22.578	102.598	15.125	15%	-87.473	153.085	43.034	28%	**-110.051**
2	Banggai Kepulauan	13.285	9.634	73%	-3.651	35.585	1.004	3%	-34.581	48.870	10.638	22%	**-38.232**
3	Banggai Laut	8.041	113	1%	-7.928	23.149	23	0%	-23.126	31.190	136	0%	**-31.054**
4	Buol	15.974	11.308	71%	-4.666	44.711	6.884	15%	-37.827	60.685	18.192	30%	**-42.493**
5	Donggala	30.704	20.786	68%	-9.918	84.784	11.214	13%	-73.570	115.488	32.000	28%	**-83.488**
6	Morowali	88.906	50.054	56%	-38.852	64.160	28.112	44%	-36.048	153.066	78.166	51%	**-74.900**
7	Morowali Utara	34.372	23.369	68%	-11.003	26.197	14.413	55%	-11.784	60.569	37.782	62%	**-22.787**
8	Palu	18.844	28.319	150%	9.475	34.108	2.467	7%	-31.641	52.952	30.786	58%	**-22.166**
9	Parigi Moutong	36.851	25.663	70%	-11.188	169.271	11.187	7%	-158.084	206.122	36.850	18%	**-169.272**
10	Poso	28.365	22.243	78%	-6.122	82.509	5.897	7%	-76.612	110.874	28.140	25%	**-82.734**
11	Sigi	21.098	19.634	93%	-1.464	72.717	3.189	4%	-69.528	93.815	22.823	24%	**-70.992**
12	Tojo Una-una	17.439	14.922	86%	-2.517	45.015	7.622	17%	-37.393	62.454	22.544	36%	**-39.910**
13	Toli-toli	27.636	15.346	56%	-12.290	68.241	3.156	5%	-65.085	95.877	18.502	19%	**-77.375**
SULAWESI TENGAH		**392.002**	**269.300**	**69%**	**-122.702**	**853.045**	**110.293**	**13%**	**-742.752**	**1.245.047**	**379.593**	**30%**	**-865.454**

Sumber data : BPJS Ketenagakerjaan Prov. Sulteng tahun 2025

Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial ketenagakerjaan Formal sampai dengan tahun 2025 di targetkan sebesar 392.002 jiwa, realisasi sebanyak 269.300 peserta (69%) masih ada yang belum menjadi peserta sebesar 122.702 Jiwa. Sedang Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial ketenagakerjaan Informal sampai dengan tahun 2025 di targetkan sebesar 853.045 jiwa, realisasi sebanyak 110.293 peserta (13%) masih

ada yang belum menjadi peserta sebesar 742.752 Jiwa. Total target Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial ketenagakerjaan di Sulawesi Tengah sebesar 1.245.047 Jiwa dengan realisasi sebesar 379.593 peserta (30%), masih ada yang belum menjadi peserta sebesar 865.454 Jiwa.

Salah satu yang menjadi Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial ketenagakerjaan adalah pegawai Non ASN seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.36
Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Non ASN Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025

NO	KABUPATEN/ KOTA	PESERTA	BELUM PESERTA
1	Sulawesi Tengah	4,548	0
2	Banggai	2,958	0
3	Banggai Kepulauan	1,369	0
4	Banggai Laut	2,549	0
5	Buol	1,178	0
6	Donggala	3,003	0
7	Morowali	2,095	0
8	Morowali Utara	2,479	0
9	Palu	22,204	0
10	Parigi Moutong	5,230	0
11	Poso	2,463	0
12	Sigi	1,718	0
13	Tojo Unauna	2,754	0
14	Tolitoli	3,994	0
Total		**58,542**	**0**

Sumber data : BPJS Ketenagakerjaan Prov. Sulteng tahun 2025

Hingga Tahun 2025 di Sulawesi Tengah terdapat 58.542 tenaga Non ASN yang sudah terlindungi manfaat dan program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, terbanyak di Kota Palu sebesar 22.204 peserta dan terendah di Kabupaten Buol sebesar 1.178 Peserta.

Amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa mengatur Kepala Desa dan Anggota Badan Permusyawaratan Desa berhak mendapat jaminan sosial di bidang kesehatan dan ketenagakerjaan. Di Sulawesi Tengah aparatur desa yang sudah menjadi Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial ketenagakerjaan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.37
Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Perangkat Desa, BPD & RT/RW
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025

NO	Kabupaten/Kota	Peserta	Belum Peserta
1	Banggai	1.448	2.106
2	Banggai Kepulauan	966	985
3	Banggai Laut	0	756
4	Buol	1.495	859
5	Donggala	2.060	1.100
6	Morowali	1.638	0
7	Morowali Utara	1.525	61
8	Palu	1.198	0
9	Parigi Moutong	4.932	0
10	Poso	1.368	1.196
11	Sigi	5.540	0
12	Tojo Una-una	2.060	270
13	Toli-toli	905	1.428
SULAWESI TENGAH		**25.135**	**8.761**

Sumber data : BPJS Ketenagakerjaan Prov. Sulteng tahun 2025

Sulawesi Tengah terdapat 25.135 Perangkat Desa, BPD dan RT/RW yang sudah terlindungi manfaat dan program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan sebanyak 8.761 belum terlindungi.

E. Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

1) Indeks Kerukunan Umat Beragama

Pengukuran Indeks Kerukunan Antar Umat Beragama diukur menggunakan 3 (tiga) variabel utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama.

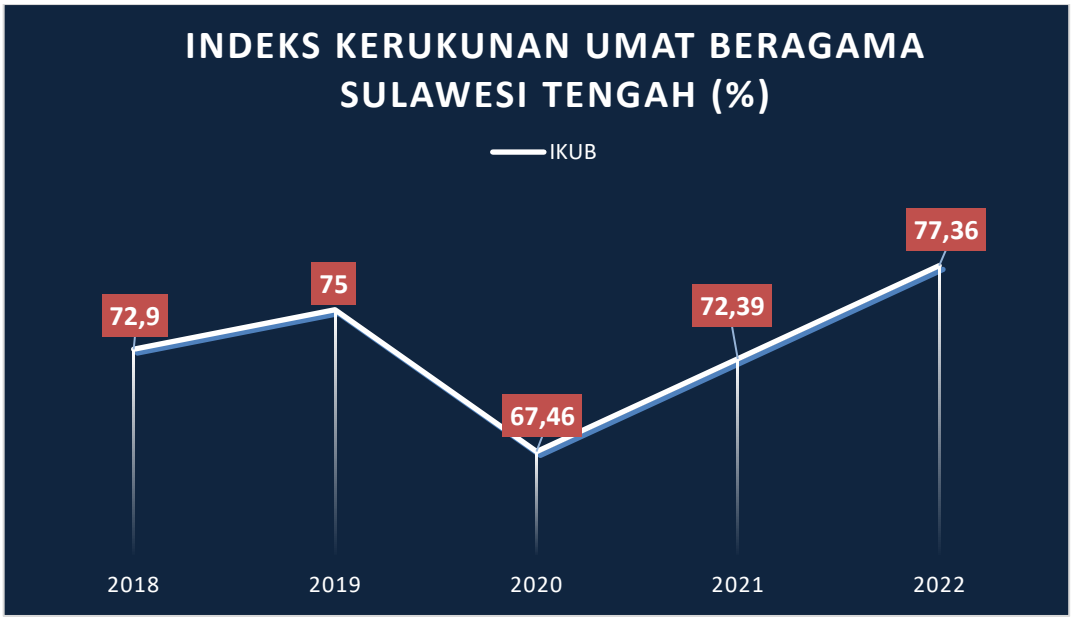

Sumber : Kementerian Agama RI, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.55
Indeks Kerukunan Umat Beragama Periode 2018-2022

Pada Tahun 2019, Kerukana Umat Beragama (KUB) di Provinsi Sulawesi Tengah dengan skoring sebesar 75,00 dan berada pada posisi keduabelas secara nasional. Hal itu sesuai rilis Kementerian Agama Republik Indonesia. Sedangkan Tahun 2021, posisi KUB Sulawesi Tengah tidak masuk 10 besar. Pada Tahun 2022 Sulawesi Tengah baru masuk 10 besar dengan urutan ke sembilan, dengan nilai skoring 77,36. Peningkatan indeks kerukunan umat beragama tersebut membuktikan peningkatan toleransi dan kerukunan umat beragama di Provinsi Sulawesi Tengah.

2) Indeks Pembangunan Kebudayaan

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) merupakan salah satu instrumen untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan kebudayaan yang dapat digunakan sebagai kebijakan bidang kebudayaan serta menjadi acuan dalam koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan pemajuan kebudayaan. Berdasarkan potret capaian, IPK di Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 masih dibawah rata-rata capaian nasional dan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, yakni pada Tahun 2019 IPK sebesar 49,49 persen menurun menjadi 47,42 persen pada Tahun 2020, selanjutnya pada Tahun 2021 meningkat menjadi 48,02 persen, sedangkan pada Tahun 2022 IPK mengalami peningkatan

menjadi 49,71 persen, serta pada Tahun 2023 meningkat menjadi 51,13 persen dan masih di bawah capaian nasional yaitu 57,13 persen.

Selanjutnya, secara rinci mengenai perkembangan Indeks Pembangunan Kebudayaan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut.

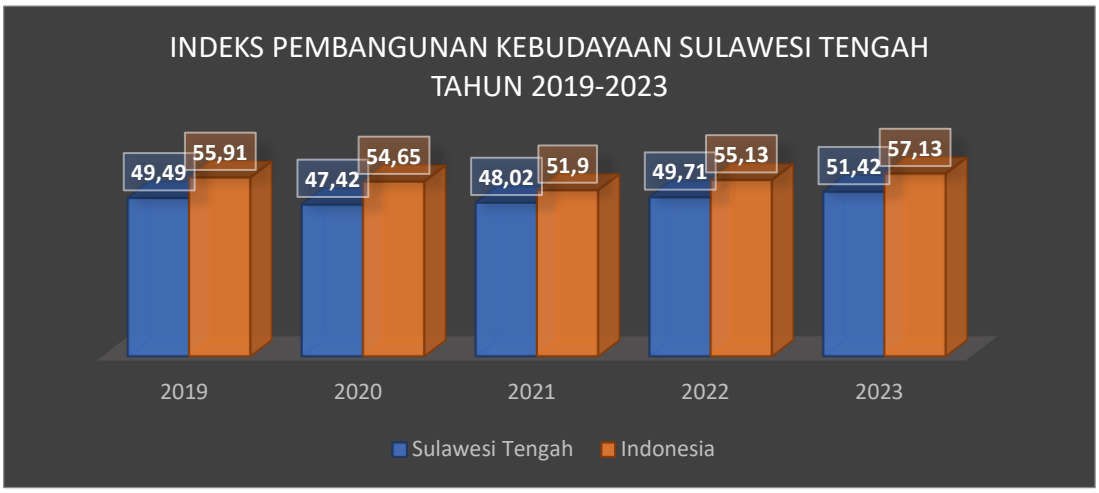

Sumber: Kemdikbud, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.56
Indeks Pembangunan Kebudayaan Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023

F. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

1) Indeks Perlindungan Anak

Indeks Perlindungan Anak merupakan indikator yang menggambarkan pencapaian pembangunan perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya. Capaian Indeks Perlindungan Anak di Sulawesi Tengah menunjukkan angka yang fluktuatif pada 5 (lima) tahun terakhir dan angkanya masih dibawah angka rata-rata nasional. Terlihat pada Tahun 2019 Indeks Perlindungan anak sebesar 57,91 persen mengalami penurunan di Tahun 2020 menjadi 56,52 persen dan sebesar 53,60 persen pada Tahun 2021, kemudian terjadi peningkatan pada Tahun 2022 menjadi 56,74 persen serta naik menjadi 58,54 persen pada tahun 2023 tapi masih di bawah nasional yaitu 63,83 persen. Secara detail mengenai perkembangan Indeks Perlindungan Anak di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber: Kementerian PPPA, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.57
Perkembangan Indeks Perlindungan Anak Sulawesi Tengah dan Nasional
Tahun 2019-2023

2) Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga

Pembangunan keluarga menjadi salah satu isu pembangunan Nasional dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Perlindungan dan pemberdayaan terhadap keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat menjadi sasaran utama dalam pembangunan keluarga. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas, berketahanan dan sejahtera yang hidup dalam lingkungan yang sehat pada setiap tahapan kehidupan, sehingga diperlukan intervensi berbeda namun berkelanjutan.

Berdasarkan potret capaian, Indeks Pembangunan Keluarga (IBangga) di Provinsi Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir menunjukkan perbaikan dan peningkatan yang signifikan, yakni dari 40,72 persen pada Tahun 2020 meningkat menjadi 61,20 persen pada tahun 2024. Secara detail mengenai perkembangan IBangga di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut.

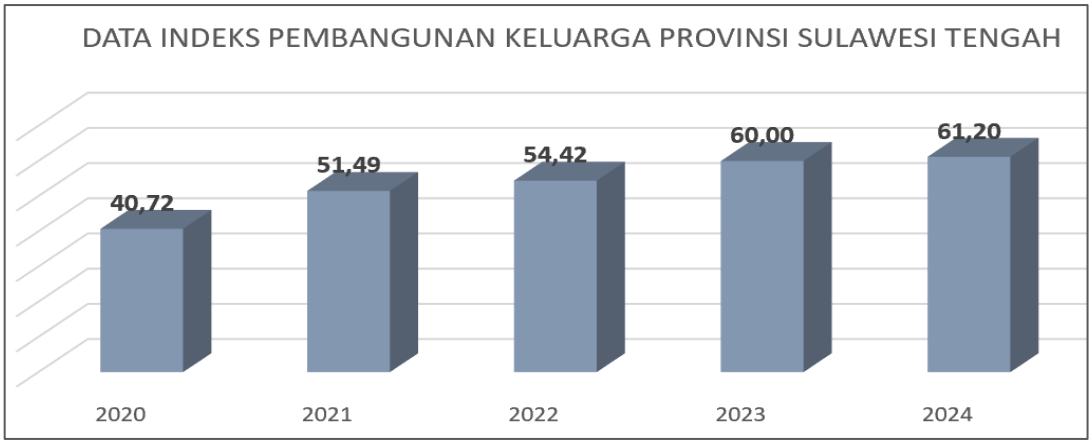

Sumber: BKKBN, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.58
Indeks Pembangunan Keluarga Sulawesi Tengah
Tahun 2020-2024

3) Indeks Ketimpangan Gender

Salah satu tujuan dan menjadi agenda pembangunan nasional adalah upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender adalah suatu kondisi di mana laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan serta hak-hak yang sama sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Sedangkan keadilan gender suatu kondisi di mana terdapat perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki dalam menjalankan kehidupan bernegara. Pembangunan manusia yang seutuhnya, seperti yang selalu dicita-citakan di Indonesia, tidak akan tercapai tanpa kesetaraan gender. Perspektif mutu modal manusia (*human capital*) telah menekankan bahwa keterlibatan perempuan di sektor publik merupakan tuntutan pembangunan dan tidak dapat dielakkan dalam proses modernisasi.

Menurut Kementerian Kesehatan dan Badan Pusat Statistik (2016), bahwa ketimpangan/ketidaksetaraan gender atau Indeks Ketimpangan Gender (IKG) digunakan untuk menunjukkan masih adanya kesenjangan gender pada berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan maupun ketenagakerjaan (partisipasi ekonomi).

Berdasarkan potret capaian IKG di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 cenderung mengalami perbaikan dan angkanya semakin menurun yakni dari 0,520 pada Tahun 2020 menurun signifikan menjadi 0,461 pada Tahun 2024. Selanjutnya, secara rinci

mengenai perkembangan IPG di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut:

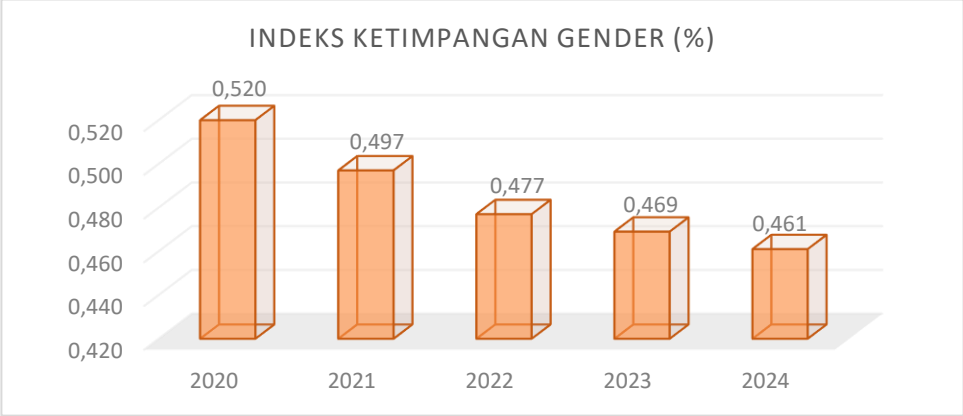

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.59
Indeks Ketimpangan Gender Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

Selanjutnya, perkembangan nilai Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.38
Perkembangan Indeks Ketimpangan Gender
Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai kepulaun	0,544	0,558	0,560	0,539	0,525
2	Banggai	0,522	0,501	0,463	0,479	0,450
3	Morowali	0,568	0,601	0,581	0,570	0,476
4	Poso	0,521	0,383	0,445	0,386	0,336
5	Donggala	0,571	0,576	0,559	0,600	0,530
6	Tolitoli	0,480	0,537	0,458	0,371	0,365
7	Buol	0,517	0,446	0,454	0,438	0,349
8	Parigi Moutong	0,589	0,547	0,538	0,528	0,510
9	Tojo Una-Una	0,614	0,598	0,603	0,565	0,491
10	Sigi	0,560	0,502	0,470	0,517	0,444
11	Banggai Laut	0,622	0,583	0,573	0,575	0,542
12	Morowali Utara	0,516	0,491	0,458	0,472	0,435
13	Kota Palu	0,440	0,466	0,349	0,209	0,300
Provinsi Sulawesi Tengah		**0,520**	**0,497**	**0,477**	**0,469**	**0,461**

Sumber: BPS, 2024

4) Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, hanya kalau IPG memberikan makna atau mengungkapkan adanya ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Komponen penghitungan IPG adalah Angka harapan hidup, harapan pendidikan, dan indeks distribusi pendapatan dengan Nilai IPG berkisar antara 0-100 persen. Bila nilai IPG semakin tinggi maka semakin tinggi kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan potret capaian, perkembangan Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 menunjukkan capaian yang fluktuatif, dimana pada Tahun 2018 sebesar 92,08 persen menurun menjadi 92,01 persen pada Tahun 2019, dan sebesar 91,88 persen pada Tahun 2020. Selanjutnya pada Tahun 2021 IPG meningkat menjadi 91,94 persen, pada Tahun 2022 kembali meningkat hingga mencapai angka 92,24 persen, pada Tahun 2023 meningkat mencapai 92,63 persen dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 92,89 persen. Secara detail mengenai perkembangan IPG di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gamber berikut:

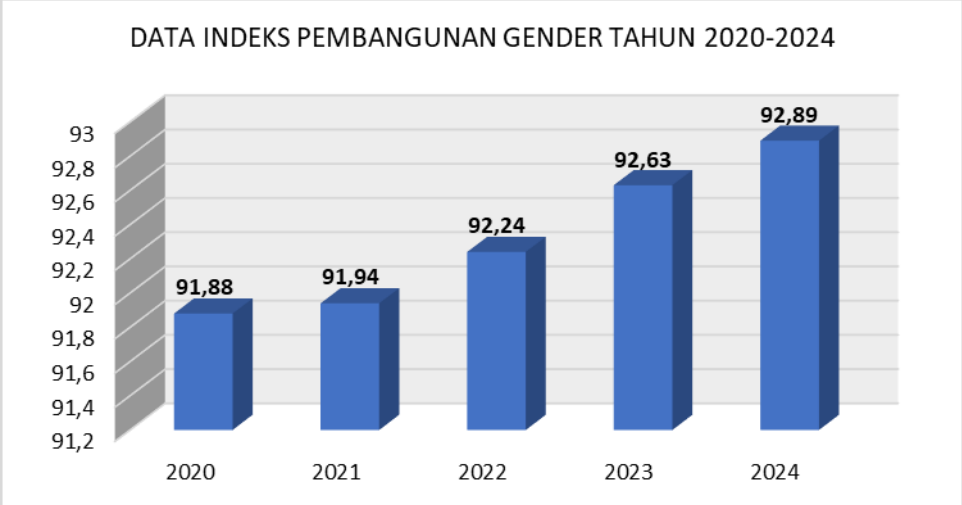

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.60
Indeks Pembangunan Gender Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

Selanjutnya, perkembangan nilai Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.39
Perkembangan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai kepulaun	92.42	92.28	92.29	92.35	92,86
2	Banggai	90.93	90.96	90.97	91.49	91,73
3	Morowali	84.86	84.98	85.09	85.19	85,42
4	Poso	96.71	96.90	96.97	97.29	97,23
5	Donggala	88.42	88.51	88.99	89.15	89,5
6	Tolitoli	89.88	90.46	90.56	90.61	90,6
7	Buol	89.27	89.11	89.50	89.87	90,22
8	Parigi Moutong	92.41	92.61	92.86	92.74	92,66
9	Tojo Una-Una	91.35	91.31	91.33	91.65	92,02
10	Sigi	93.29	93.53	94.15	94.30	94,37
11	Banggai Laut	91.45	91.92	92.37	92.49	92,73
12	Morowali Utara	96.00	95.95	96.48	96.67	97,06
13	Kota Palu	98.29	98.48	98.42	98.77	98,57
Provinsi Sulawesi Tengah		**91,88**	**91,94**	**92,24**	**92,63**	**92,89**

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

5) Indeks Pembangunan Pemuda

Indeks Pembangunan Pemuda merupakan indeks komposit yang memberikan gambaran mengenai status pembangunan pemuda berdasarkan 3 (tiga) lapisan domain, yaitu: pembangunan individu; pembangunan penghidupan dan kesejahteraan; dan partisipasi dan diskriminasi. Terlihat bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Pemuda di Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 cenderung mengalami perbaikan dan peningkatan, yakni 50,00 persen pada tahun 2019 meningkat menjadi 60,0 persen pada tahun 2023. Secara rinci mengenai perkembangan Indeks Pembangunan Pemuda di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada gamber berikut:

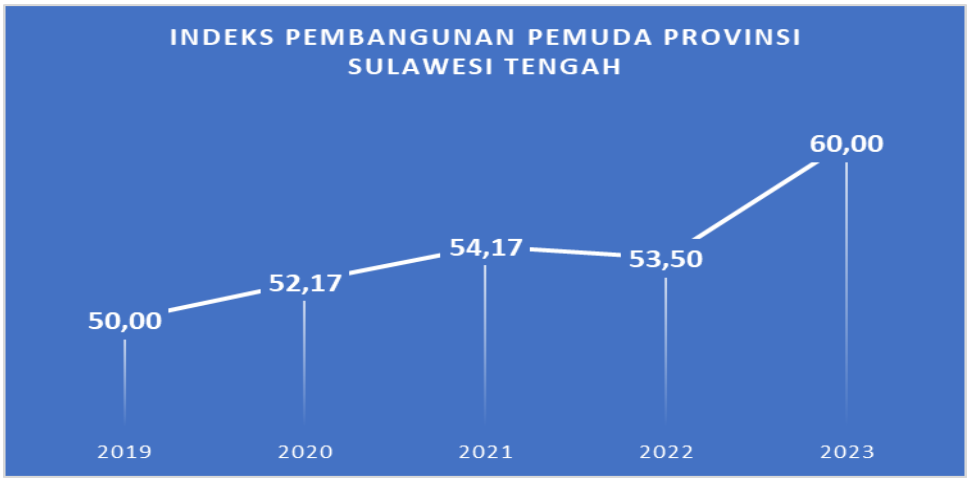

Sumber : Kementerian PPN/Bappenas (data diolah kembali)

Gambar 2.61
Indeks Pembangunan Pemuda Sulawesi Tengah
Tahun 2019-2023

2.1.3 Aspek Daya Saing Daerah

Aspek daya saing daerah dilihat dari fokus kemampuan ekonomi daerah, sumber daya manusia, fasilitas wilayah atau infrastruktur serta iklim investasi. Dalam konteks otonomi daerah, peran Pemerintah Daerah lebih dituntut sebagai pemrakarsa dalam menciptakan dan meningkatkan kemandirian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah.

A. Daya Saing Sumber Daya Manusia

1) Angka Ketergantungan

Untuk melihat seberapa besar ketergantungan penduduk usia non produktif terhadap usia produktif salah satunya dapat dilihat dari indikator *dependency ratio* atau rasio ketergantungan. Persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Perkembangan rasio ketergantungan penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif di Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan, yakni dari 44,91 persen pada tahun 2020 menjadi 48,03 persen pada tahun 2024, sebagaimana tertera pada gambar berikut.

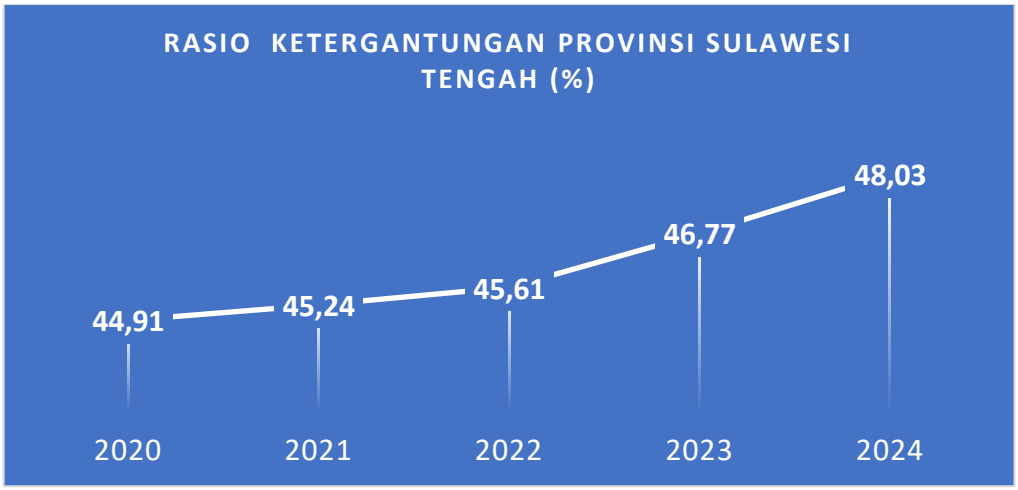

Sumber: BPS, 2024 (Data Diolah Kembali)

Gambar 2.62
Tren Rasio Ketergantungan Penduduk Usia non produktif Terhadap Usia Produktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 – 2023

2) Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan S1/S2/S3)

Perkembangan rasio kelulusan untuk pendidikan (SO/S1/S2/S3) per 10.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah selama Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 cenderung meningkat, dimana pada Tahun 2020 rasionya sebesar 833 per 10.000 penduduk meningkat menjadi 873 per 10.000 penduduk pada Tahun 2021, selanjutnya setiap tahun rasionya mengalami peningkatan hingga mencapai 1.064 per 10.000 penduduk pada tahun 2024.

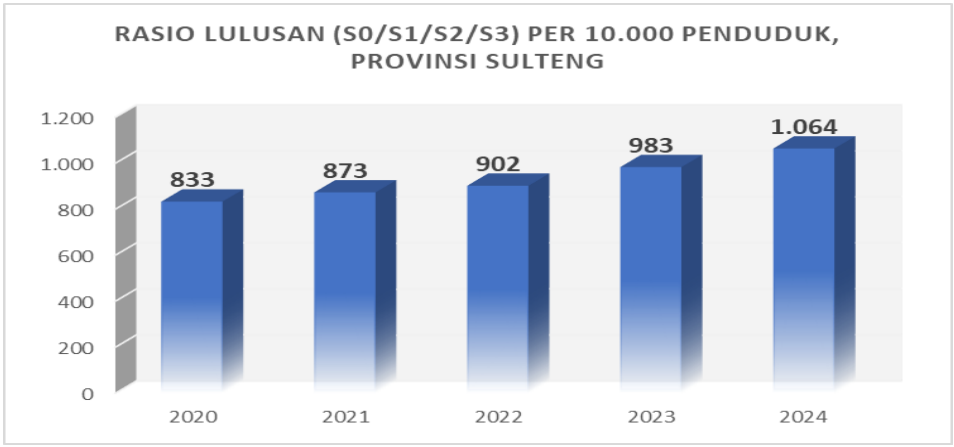

Sumber: BPS, 2025 (Data Diolah Kembali)

Gambar 2.63
Perkembangan Rasio Lulusan SO/S1/S2/S3 Per 10.000 Penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024

B. Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

1) Rasio PDRB Industri Pengolahan

Industri pengolahan memainkan peran penting dalam perekonomian daerah dengan memberikan kontribusi utama terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, dan peningkatan investasi. Sektor ini juga mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, seperti sektor jasa dan pertanian.

Nilai PDRB ADHB Industri Pengolahan Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 cenderung meningkat yakni dari Rp.83,55 Milyar pada tahun 2021 menjadi Rp.155,24 Milyar pada tahun 2024, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 23,43 persen pertahun.

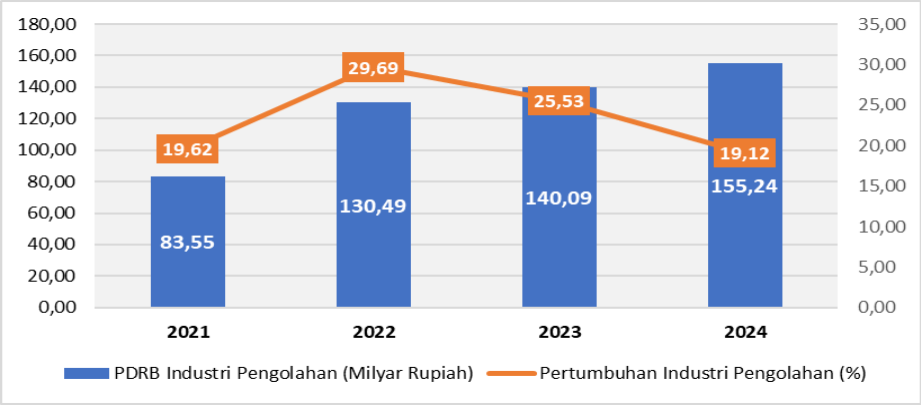

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.64
Pertumbuhan dan Nilai PDRB ADHB Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024

Rasio industri PDRB industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 cenederung mengalami peningkatan yakni dari 33,79 persen pada tahun 2021 menjadi 41,18 persen pada tahun 2024.

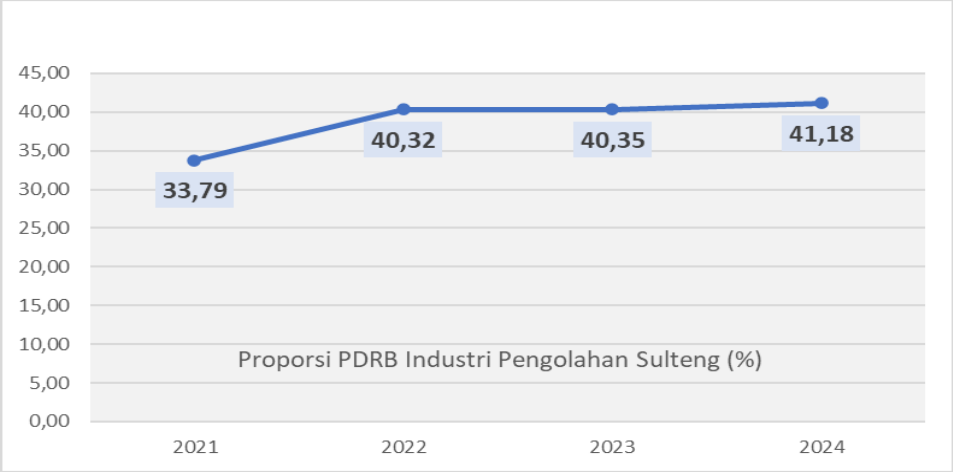

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.65
Proposrsi PDRB ADHB Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2024

2) Rasio PDRB Akomodasi dan Makan Minum

Sektor akomodasi dan makan minum memainkan peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam sektor pariwisata. Sektor ini diharapkan mampu menyediakan kebutuhan dasar wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pendapatan daerah. Selain itu, akomodasi dan makan minum juga mendukung sektor-sektor lain seperti transportasi dan pergudangan.

Tercatat perkembangan nilai tambah Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari Rp.984,64 Milyar pada tahun 2022 menjadi Rp.1.202,46 Milyar pada tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 7,58 persen pada tahun 2024.

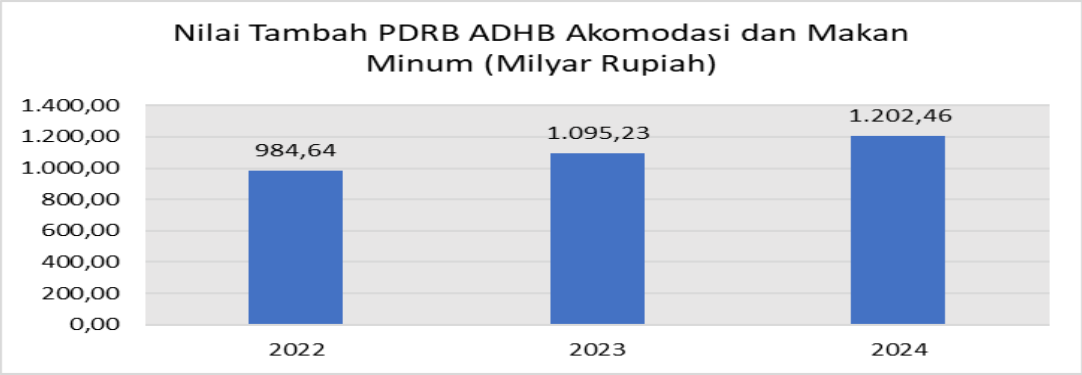

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.66
Nilai Tambah PDRB ADHB Sektor Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 – 2024

Selanjutnya, sejalan dengan meningkatnya nilai tambah, rasio PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Tengah juga cenderung mengalami peningkatan yakni dari 0,30 persen pada tahun 2022 menjadi 0,32 persen pada tahun 2024.

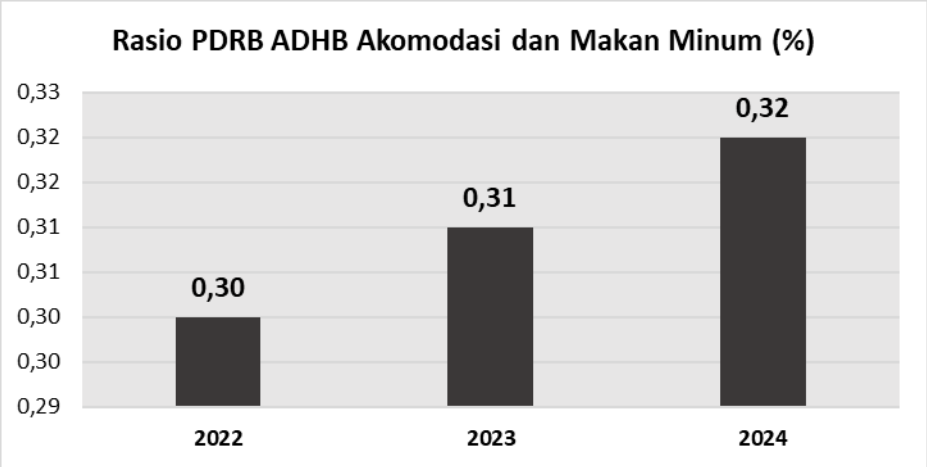

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.67
Rasio PDRB ADHB Sektor Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 – 2024

3) Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, dan mempromosikan identitas budaya lokal. Sektor ekonomi kreatif ini mendorong inovasi, pengembangan produk baru, dan kolaborasi antar sektor di daerah.

Tercatat bahwa jumlah ekonomi yang di kembangkan di Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari 14 unit pada tahun 2021 berkembang menjadi 50 unit pada tahun 2024. Jumlah ini masih dirasakan terbatas, dan kedepan perlu untuk dikembangkan mengingat potensi ekonomi kreatif masih signifikan untuk di kembangkan di Provinsi Sulawesi Tengah.

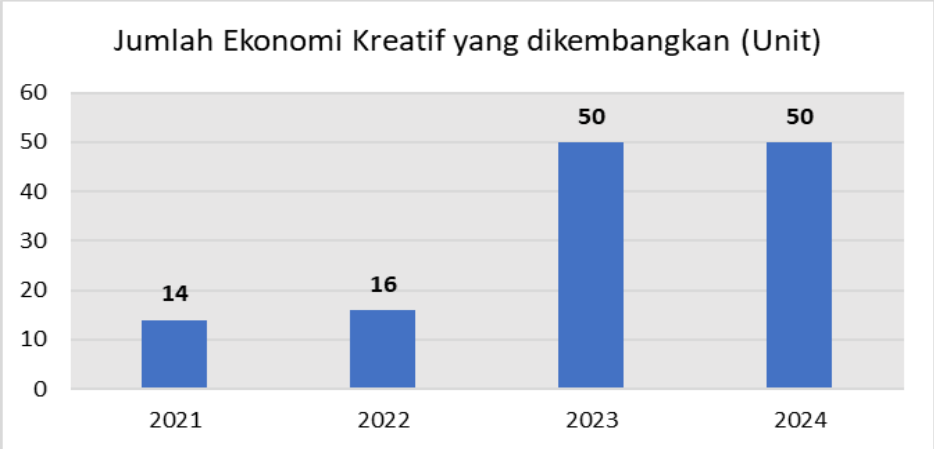

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025

Gambar 2.68
Jumlah Ekonomi Kreatif Yang Dikembangkan di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021 – 2024

Selanjutnya, nilai tambah ekonomi kreatif yang tercipta di Provinsi Sulawesi Tengah empat tahun terakhir mengalami peningkatan yakni dari Rp.88,60 Milyar pada tahun 2021 menjadi Rp.111,40 Milyar pada tahun 2024.

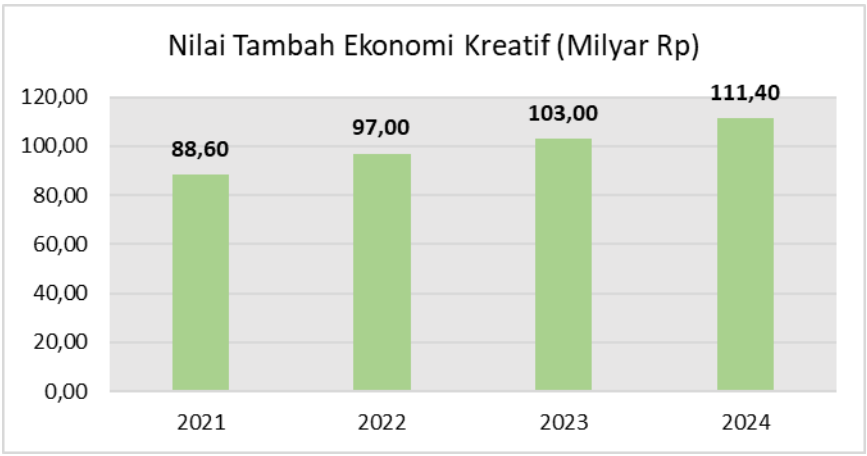

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025

Gambar 2.69
Nilai Tambah Ekonomi Kreatif di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021 – 2024

4) Rasio Kewirausahaan

Kewirausahaan sangat penting keberadaannya karena mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan peluang usaha sendiri, mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja konvensional, dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, kewirausahaan juga melatih keterampilan penting seperti pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kemampuan beradaftasi.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Perkembangan rasio kewirausahaan Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kecenderungan fluktuatif dimana pada tahun 2020 rasionya mencapai 3,99 menurun menjadi 2,66 pada tahun 2021, dan sebesar 2,61 pada tahun 2022, selanjutnya pada tahun 2023 rasio kewirausahaan meningkat menjadi 2,95, serta rasionya kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 3,19. Namun demikian capaian ini masih dibawa rata-rata nasional, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

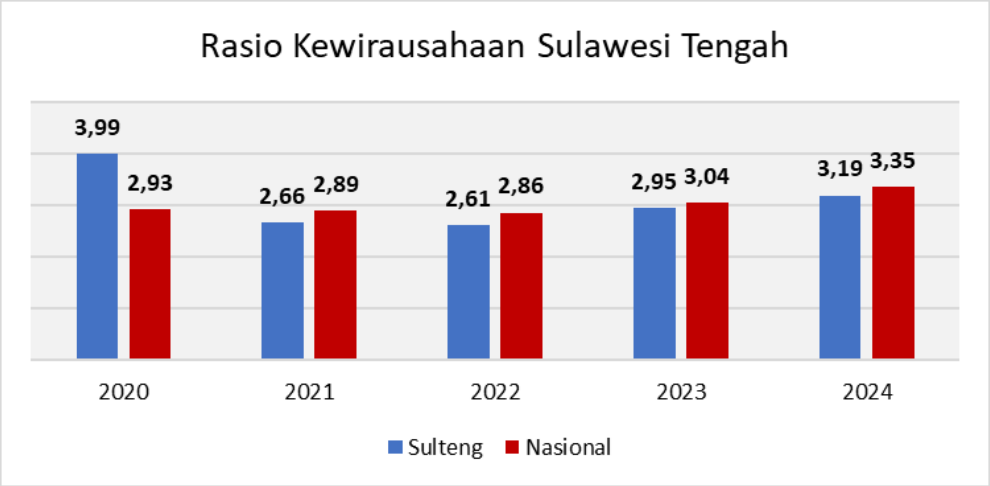

Sumber: Kemenkop UKM, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.70
Perkembanagan Rasio Kewirausahaan Provinsi Sulawesi Tengah dan Nasional Tahun 2020-2024

5) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. TPAK Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 sebesar 69,85 persen.

TPAK Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan angka yang fluktuatif pada periode Tahun 2019 hingga Tahun 2023, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.40
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota
se-Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

No.	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
1	Banggai kepulaun	72,97	71,98	74,63	72,76	73,48
2	Banggai	69,79	71,8	73,48	71,7	71,7
3	Morowali	64,7	63,75	60,74	58,52	61,49
4	Poso	74,78	73,54	72,41	71,07	68,65
5	Donggala	63,93	67,47	72,03	66,57	68,42
6	Tolitoli	65,95	64,04	64,7	68,8	68,91
7	Buol	69,75	67,52	69,18	69,43	70,5
8	Parigi Moutong	72,5	68,82	74,05	73,3	74,68
9	Tojo Una-Una	75,33	74,86	68,47	75,06	75,08
10	Sigi	69,24	70,76	72,69	70,94	75,92
11	Banggai Laut	67,2	61,42	58,37	59,17	68,98
12	Morowali Utara	69,85	68,47	69,93	70,33	70,35
13	Kota Palu	66,46	65,07	64,68	69,28	70,5
Provinsi Sulawesi Tengah		69,44	68,73	69,99	69,85	71,1

Sumber : BPS, Sulteng dalam Angka 2025

6) Indeks Inovasi Daerah

Inovasi Daerah merupakan alat evaluasi penting yang memberikan gambaran holistik tentang kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan, mengadopsi, dan menerapkan inovasi. Selain itu, inovasi daerah juga memberikan pandangan yang mendalam tentang tingkat kesiapan dan performa inovatif suatu daerah. Daerah yang memiliki indeks Inovasi yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan sektor ekonomi yang inovatif, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Ini memberikan peluang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Indeks Inovasi Daerah (IID) Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2020 hingga 2024 meningkat dari predikat Kurang Inovetif menjadi Inovatif, namun apabila melihat skor Indeks Inovasi Daerah (IID) Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2020 hingga Tahun 2024 mengalami fluktuatif yakni Tahun 2020 sebesar 32,43 meningkat menjadi 49,57 pada Tahun 2021, dan selanjutnya menurun menjadi 45,55 pada Tahun 2022. Secara rinci mengenai

perkembangan IID Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

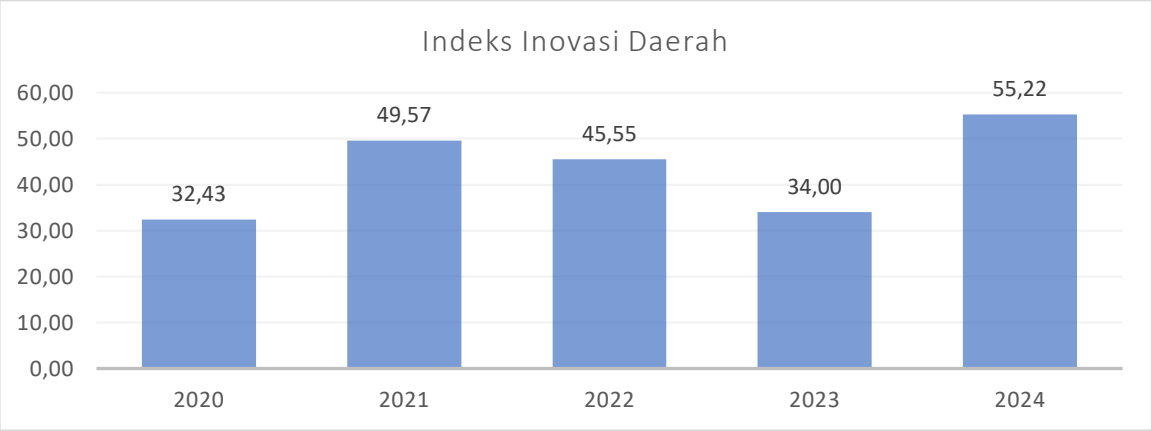

Sumber: BRIDA Provinsi Sulawesi Tengah, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.71
Perkembangan Capaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024

C. Penerapan Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru dan Yuridiksi Berkelanjutan

1) Indeks Ekonomi hijau

Penerapan ekonomi hijau terus digalakkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, inklusif dan secara sosial. Pemahaman terhadap pentingnya Pertumbuhan Ekonomi Hijau *(Green Growth Planning/GGP)* juga sebagai indikator pendukung penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian PPN/Bappenas telah mengembangkan dan meluncurkan Indeks Ekonomi Hijau atau *Green Economy Index (GEI)* sebagai alat untuk mengukur kemajuan ekonomi hijau Indonesia di tingkat Nasional maupun Provinsi.

Capaian Indeks Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Tengah selama Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana pada Tahun 2018 nilai Indeks Ekonomi Hijau sebesar 42,19 menurun menjadi 41,17 pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020 nilainya meningkat menjadi 42,26, sedangkan pada tahun 2021 Indeks Ekonomi Hijau kembali meningkat menjadi 43,83, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 52,38, selanjutnya pada tahun 2023 nilainya menurun

menjadi 51,38 serta pada tahun 2024 angkanya kembali meningkat menjadi 51,65.

Perkembangan mengenai nilai Indeks Ekonomi Hijau Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 secara detail dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.41
Perkembangan Capaian Indeks Ekonomi Hijau
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 20218-2024

PILAR	NO.	INDIKATOR	SKOR INDEKS/TAHUN						
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Lingkungan	1	Persentase luas tutupan hutan dari luas daratan	69,39	68,41	68,20	67,88	67,66	67,45	67,45
	2	Bauran energi baru terbarukan dari sumber energi primer	1,79	2,29	1,90	3,12	3,29	6,88	14,79
	3	Kualitas air permukaan pada parameter BOD	0,00	0,00	0,00	0,00	99,50	87,25	75,00
	4	Persentase lahan gambut terdegradasi (penurunan tutupan gambut)	11,79	11,25	11,22	10,18	9,64	9,64	9,29
	5	Kualitas udara pada parameter NO2	91,07	90,97	91,18	89,92	90,05	90,16	90,38
	6	Persentase penurunan emisi kumulatif dari baseline	31,12	27,71	28,78	25,97	23,66	22,26	20,60
	SKOR PILAR LINGKUNGAN:		34,19	33,44	33,55	32,84	48,97	47,27	46,25
Ekonomi	7	Intensitas emisi	95,69	82,18	89,14	85,98	87,22	88,72	89,28
	8	Intensitas energi final	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9	Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) per kapita	30,69	32,56	34,10	40,24	42,52	44,56	48,08
	10	Produktivitas pertanian (padi, kelapa sawit, perikanan budidaya)	46,28	36,44	40,11	47,78	33,33	33,33	35,22
		a. Produktivitas padi	2,50	6,00	8,33	0,00	0,00	0,00	0,00
		b. Produktivitas kelapa sawit	36,33	3,33	12,00	43,33	0,00	0,00	5,67
		c. Produktivitas perikanan budidaya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	11	Produktivitas tenaga kerja sektor industri	87,72	90,01	97,81	94,99	100,00	100,00	100,00
	12	Produktivitas tenaga kerja sektor jasa	30,88	28,91	32,20	54,67	57,14	59,33	61,16
	SKOR PILAR EKONOMI:		48,54	45,02	48,89	53,94	53,37	54,32	55,62
Sosial	13	Rata-rata lama sekolah	59,70	61,20	62,90	65,20	67,50	68,30	68,90
	14	Angka harapan hidup	60,00	60,20	60,24	62,49	64,83	67,07	67,71
	15	Tingkat kemiskinan	0,00	0,00	0,00	0,00	6,31	0,00	6,31
	16	Tingkat pengangguran	90,83	97,58	93,25	96,92	99,08	93,58	93,75
	SKOR PILAR SOSIAL:		52,63	54,74	54,10	56,15	59,43	57,24	59,17
SKOR INDEKS EKONOMI HIJAU			42,19	41,17	42,26	43,83	52,38	51,38	51,65

Sumber: Capaian & Progres Ekonomi Hijau Provinsi 2018-2024, Kementerian PPN/Bappenas 2025.

Green economy atau ekonomi hijau adalah gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan (Bappenas, 2000), selanjutnya ekonomi hijau dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial *(un partnership for action on green economy-un-page, 2000).*

Adapun konsep Ekonomi Hijau yaitu pembangunan yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial *(well-being and social equity)* dan secara signifikan menurunkan risiko lingkungan serta kelangkaan *ekologi (environmental risks and ecological scarcities)*. UNEP juga menekankan pemikiran pada pelestarian modal alam, yang meliputi

ekosistem dan sumber daya alam *(united nations environment programme-UNEP,* 1990).

Sehubungan dengan kebijakan ekonomi hijau menjadi salah satu jalan menuju Indonesia Emas 2045 dan Sulawesi Tengah Emas 2045, maka diperlukan penghitungan terhadap komponen-komponen pilar penyusunnya seperti Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi dan Pilar Sosial untuk mendapatkan bobot indeks, tetapi sebelum penghitungan maka dibutuhkan kesepakatan dan kesepahaman atas angka *data base* (data awal) penghitungan dan tentunya kesepakatan dan komitmen dari pemerintah provinsi, kabupaten dan kota se-Sulawesi Tengah dalam menetapkan target indikator setiap komponen penyusun pilarnya. Selain itu, bagi daerah diperlukan hitungan tagging program dan kegiatan dinas/biro/badan yang mendukung pembangunan ekonomi hijau *(green budget tagging)* yang digunakan untuk mendesign perencanaan dan penganggaran berbasis ekologi.

Indeks Ekonomi Hijau dibangun atas 3 pillar yaitu : Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi dan Pilar Sosial, dimana Pilar Lingkungan terdiri atas 5 pilar seperti: tutupan lahan (vegetasi/hutan) (%), penerapan energy baru terbarukan (%), sampah terkelola (%), penurunan emisi (%) dan lahan gambut terdegradasi (%). Untuk pilar ekonomi terdiri atas 6 sub pillar, seperti: intensitas emisi (TCO2eq/Bnrp), intensitas energi Akhir (Boe/Bnrp), pendapatan nasional bruto (GNI)/Capita (USD/Capita), produktivitas hasil pertanian (Ton/Ha/Years), produktivitas tenaga kerja sektor industri (MNRP/Person) dan produktivitas tenaga kerja sektor pelayanan (MNRP/Person). Sedangkan untuk pilar sosial, terdiri atas 4 pilar seperti: rata-rata lama sekolah (years), angka harapan hidup (years), tingkat kemiskinan (%) dan tingkat pengangguran terbuka (%) (Gambar 2.72). Adapun unit, batas minimum dan maksimum setiap indikator di Sulawesi Tengah ditampilkan pada tabel berikut.

Sumber: Bappenas, 2024

Gambar 2.72
Indikator Indeks Ekonomi Hijau di level provinsi

Selanjutnya hasil penghitungan skor masing-masing Pilar Indeks Ekonomi Hijau di Provinsi Sulawesi Tengah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.42
Unit, Tren, Batas Minimum dan Maksimum Setiap Indikator di Sulawesi Tengah Tahun 2018-2024

No.	Indikator	Unit	Tren Positif	Batas minimum (ymin)	Target (ymax)
1	Persentase luas tutupan hutan dari luas daratan	%	Naik	0,50	93,17
2	Bauran energi baru terbarukan dari sumber energi primer	%	Naik	0	42
3	Kualitas air permukaan pada parameter BOD	mg/l	Turun	6	2
4	Persentase lahan gambut terdegradasi (penurunan tutupan gambut)	%	Turun	100	9
5	Kualitas udara pada parameter NO2	µg/m3	Turun	40	2,7
6	Persentase penurunan emisi kumulatif dari baseline	%	Naik	0,37	97,25
	SKOR PILAR LINGKUNGAN:				
7	Intensitas emisi	Milyar Rupiah (2010)	Turun	812,35	0,00
8	Intensitas energi final	(2010)	Turun	125	63
9	Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB) per kapita	USD/kapita	Naik	729	11673
10	Produktivitas pertanian (padi, kelapa sawit, perikanan budidaya)				
	a. Produktivitas padi	Ton/Ha/tahun	Naik	5	11
	b. Produktivitas kelapa sawit	Ton/Ha/tahun	Naik	2	5
	c. Produktivitas perikanan budidaya	Ton/Ha/tahun	Naik	3	19
11	Produktivitas tenaga kerja sektor industri	Rupiah (2010)/orang	Naik	20.000.000	200.000.000
12	Produktivitas tenaga kerja sektor jasa	Rupiah (2010)/orang	Naik	20.000.000	200.000.000
	SKOR PILAR EKONOMI:				
13	Rata-rata lama sekolah	Tahun	Naik	2	12
14	Angka harapan hidup	Tahun	Naik	55	75,5
15	Tingkat kemiskinan	%	Turun	13	0
16	Tingkat pengangguran	%	Turun	15	3
	SKOR PILAR SOSIAL:				

Sumber : Bappenas (2024)

Penghitungan indeks Ekonomi Hijau di Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 dengan rata-rata pertumbuhan 0,10 persen.

Sesuai klasifikasi, skor Indeks Ekonomi Hijau dibagi menjadi 6 kategori yaitu: 0,00-25,00 (kurang); 25,01-37,50 (sedang Tier 1); 37,51-50,00 (sedang Tier 2); 50,01-62,50 (baik Tier 1); 65,51-75,00 (baik Tier 2) dan 75,01-100,00 (sangat baik), maka pada tabel 2.35, memperlihatkan bahwa Indeks Ekonomi Hijau Sulawesi Tengah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 masih berada dibawah klasifikasi sedang Tier 2 dengan skor pilar lingkungan yang angka pencapaiannya paling rendah di antara 2 pilar lainnya, tetapi di atas tahun 2021, klasifikasi indeks Sulawesi Tengah menunjukkan tren yang membaik pada klasifikasi baik Tier 1 atau baik pada posisi dasar yang ditopang oleh skor pilar lingkungan yang membaik.

Pada tahun-tahun berikutnya untuk Sulawesi Tengah masih diperlukan sejumlah intervensi yang lebih mendukung dan masif untuk meningkatkan performa pada sektor-sektor prioritas seperti energi, pertanian, dan investasi di setiap kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah. Selain itu, pelestarian lingkungan (termasuk lahan kering, tandus dan kualitas air) serta penanggulangan kemiskinan dan daerah rawan pangan juga menjadi isu penting daerah, khususnya di kabupaten kepulauan.

Pembangunan Ekonomi Hijau di Sulawesi Tengah mengacu pada Indeks Ekonomi Hijau sebagai indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Dengan dijadikannya Indeks Ekonomi Hijau provinsi sebagai salah satu indikator pada dokumen perencanaan pembangunan daerah. Sulawesi Tengah diharapkan memiliki peran penting dalam mendukung capaian pemerintah pusat terutama penyediaan dan validasi berbagai data indikator ekonomi hijau, serta memastikan pencapaian target ekonomi hijau daerah.

2) Indeks Ekonomi Biru Indonesia

Sulawesi Tengah Termasuk provinsi kepulauan dengan panjang garis pantai 7.010,06 Km dengan jumlah pulau 1.572 buah yang semuanya terhubung oleh laut. Laut Sulawesi Tengah terdiri atas 4 perairan yaitu Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Tolo dan Laut Sulawesi, dengan luas lautan sekitar 74.452,37 km^2. Transformasi Ekonomi indonesia yang termaktub dalam RPJPN 2025-2045 dan rancangan RPJPD Sulawesi Tengah 2025-

2045 akan memanfaatkan kekuatan maritim dengan menggabungkan pengelolaan sumber daya laut yang lebih baik. oleh karena itu, sangat penting bagi daerah untuk memiliki perencanaan dan implementasi kebijakan yang sesuai terkait sektor kelautan yang disebut dengan ekonomi biru.

Ekonomi Biru adalah program strategis yang menjadi bagian dari Game Changer untuk mencapai visi Indonesia 2045. Ekonomi biru termasuk dalam strategi kedua yang berfokus pada produktivitas di sektor ekonomi. Produktivitas menyiratkan transformasi ekonomi yang akan memanfaatkan sumber daya laut Indonesia yang kuat dengan menerapkan manajemen sumber daya laut yang baik untuk mencapai sektor maritim yang berkelanjutan. Ekonomi biru diukur dengan Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IEBI) yang dibangun di atas 3 pilar yang menjadi komponen utama dalam pembangunan berkelanjutan. Ketiga pilar tersebut adalah **ekonomi, sosial, dan lingkungan** dengan beberapa subsektor dan indikator yang mewakili masing-masing pilar. Selain 3 pilar tersebut, terdapat tambahan dua indikator penting lainnya, yaitu Teknologi dan Tata Kelola yang berfungsi sebagai pemungkin (enabler) yang akan mendukung akselerasi sektor-sektor ekonomi biru (Gambar 2.73)

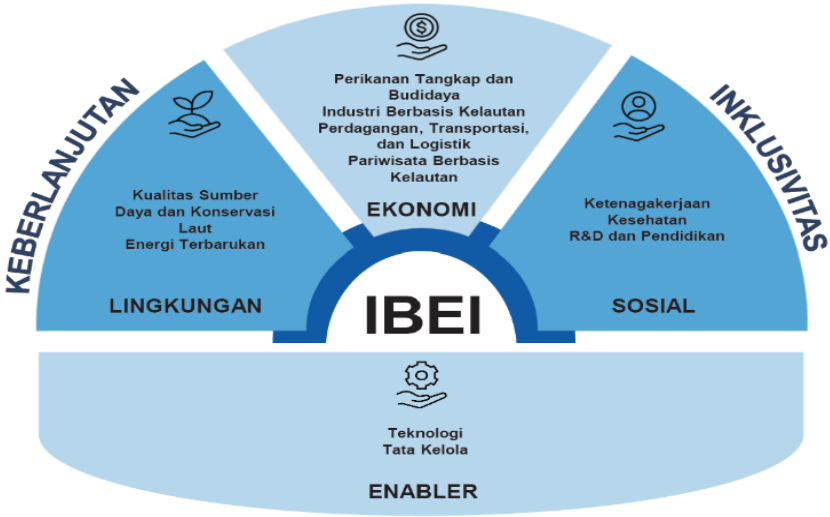

Gambar 2.73
Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)

Terdapat 5 prinsip dalam pelaksanaan IBEI di Sulawesi Tengah yaitu: pembangunan berkelanjutan, pengelolaan adaptif, pengelolaan berbasis ekosistem, prinsip kehati-hatian, dan tata kelola kelautan yang baik. Selanjutnya tujuan pelaksanaan IBEI di Sulawesi Tengah yaitu:

1. Instrumen untuk memantau kinerja sektor-sektor ekonomi biru di Sulawesi Tengah sebagai aset untuk mendukung transformasi ekonomi Indonesia menuju visi Indonesia 2045.
2. Berfokus pada pengembangan kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Sulawesi Tengah yang terkait dengan sektor-sektor ekonomi biru.
3. Mendorong koordinasi yang lebih baik di antara perangkat daerah dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam sektor-sektor ekonomi biru, seperti pariwisata, perikanan, dan transportasi.
4. Memberikan masukan mengenai kabupaten mana yang perlu difokuskan untuk mengatasi masalah ketimpangan atau target kebijakan lainnya.

Penerapan ekonomi biru di Sulawesi Tengah baru dilaksanakan secara terpadu di tahun 2023 dengan pencapaian pilar dan indikator dari sektor prioritas yang melaksanakannya, seperti : perikanan tangkap dan budidaya, industri berbasis kelautan, perdagangan, transportasi dan logistik, pariwisata, energi terbarukan, bioteknologi dan bioekonomi, penelitian dan pendidikan, konservasi dan jasa ekosistem laut, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.43
Bobot dan Nilai Pilar dan Sub-Pilar Indonesia Blue Economy Index (IBEI)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Index	Normalized Weight	Subpilar Index	Normalized Weight	Indikator	Normalized Weight	Value
Index Pilar Ekonomi	32,58%	Index subpilar perikanan tangkap dan budidaya. Value = 21,12	4,94%	Peran sektor perikanan dalam Produk Domestik Bruto (PDB)(%)	0,33%	**3,72**
				Volume produksi akuakultur(ton)	0,84%	**9,22**
				Volume produksi budidaya tambak(ton)	0,81%	**0,33**
				Volume produksi perikanan(ton)	0,20%	**0,09**
				Volume produksi budidaya rumput laut(ton)	0,91%	**6,73**
				Volume ekspor ikan olahan(ton)	0,88%	**0,01**
				Volume produksi garam(ton)	0,98%	**0,03**
		Index subpilar industri berbasis kelautan. Value = 33,48	7,68%	Jumlah perahu/kapal penangkap ikan(unit)	2,71%	**55,32**
				Volume angkutan laut(ton)	0,14%	**3,15**
				Jumlah penumpang angkutan laut(orang)	2,12%	**7,58**

Index	Normalized Weight	Subpilar Index	Normalized Weight	Indikator	Normalized Weight	Value
				Jumlah penumpang angkutan laut di 25 pelabuhan strategis(orang)	2,72%	**0,00**
		Index subpilar perdagangan, transport dan logistik. Value = 4,78	6,29%	Volume ekspor perikanan(ton)	2,13%	**0,10**
				Peran ekspor produk perikanan terhadap total ekspor(%)	1,66%	**0,00**
				Volume ekspor perikanan dan akuakultur(ton)	2,50%	**0,08**
		Index subpilar pariwisata berbasis kelautan. Value = 53,44	7,20%	Jumlah wisata bahari(titik)	3,60%	**13,90**
				Jumlah usaha /perusahaan wisata tirta komersial(usaha)	3,60%	**0,10**
		Index subpilar teknologi. Value = 0,1	1,32%	Jumlah kapal perikanan tangkap laut - kapal motor > 30 GT(unit)	1,32%	**0,03**
		Index subpilar tatakelola. Value = 13,92	5,15%	Jumlah pelabuhan perikanan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)(pelabuhan)	5,15%	**11,00**
Index Pilar Lingkungan	36,90%	Index subpilar kualitas sumber daya dan konservasi laut. Value = 51,79	18,45%	Kawasan terumbu karang berkualitas baik(%)	0,69%	**20,76**
				Kawasan lamun berkualitas baik(%)	1,58%	**0,00**
				Kawasan hutan mangrove berkualitas baik(%)	0,06%	**0,00**
				Jumlah desa pesisir dan tempat pembuangan sampah(desa)	3,46%	**16,2**
				Jumlah desa pesisir dengan tempat buang air besar dan saluran air limbah(desa)	3,83%	**90,7**
				Penanaman/rehabilitasi hutan mangrove, rawa, dan lahan gambut(Ha)	1,25%	**0,00**
				Luas kawasan konservasi perairan(Ha)	4,06%	**17,00**
				Reversed dr Jumlah Sampah dibuang di Laut	2,75%	**0,39**
				Reversed dr Jumlah Sampah dibuang di darat	0,77%	**0,0002**

Index	Normalized Weight	Subpilar Index	Normalized Weight	Indikator	Normalized Weight	Value
		Index subpilar energi terbaharukan. Value = 12,64	18,45%	Kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)(MW)	4,53%	**0,00**
				Listrik yang dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)(GWh)	4,47%	**0,00**
				Kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)(MW)	4,89%	**3,15**
				Listrik yang dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)(GWh)	4,57%	**11,51**
Index Pilar Sosial	30,52%	Index subpilar kesejahteraan. Value = 20,55	5,55%	Jumlah nelayan dan petani ikan(orang)	0,48%	**11,85**
				Jumlah perempuan di sektor perikanan(orang)	0,48%	**11,85**
				Reverse dari jumlah peserta PKH (%)	4,59%	**0,06**
		Index subpilar pendidikan. Value 14,47	4,19%	Jumlah lulusan sekolah perikanan(orang)	0,62%	**0,00**
				Jumlah peserta pelatihan perikanan(orang)	0,72%	**3,33**
				Jumlah SMK kemaritiman - 2023 (unit)	0,94%	**6,00**
				Proporsi jenjang pendidikan terakhir SMA (%)	0,89%	**0,03**
				Proporsi ijazah terakhir SMA (%)	0,89%	**0,03**
				Reverse dari jumlah peserta PIP	0,13%	**0,00**
		Index subpilar kesehatan. Value = 70,87	20,78%	Rata-rata konsumsi ikan per kapita(kkal)	7,18%	**7,30**
				Rata-rata konsumsi protein per kapita(kkal)	7,03%	**13,51**
				Memiliki jaminan kesehatan (%)	6,23%	**0,04**
				Reversed dari jumlah penduduk miskin (%)	0,34%	**0,92**

Sumber: Background Paper IBEI, 2023 (Bappenas, 2023)

Nilai rata-rata IBEI di tingkat nasional pada tahun 2023 adalah 43,98. Rentang indeks terstandarisasi antara 1 hingga 100, di mana nilai yang lebih tinggi berarti nilai yang lebih baik. Berdasarkan pilar, nilai rata-rata pilar sosial adalah 53,21, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pilar lingkungan

sebesar 28,94 dan pilar ekonomi sebesar 20,15. Adapun Sulawesi Tengah pada tahun 2022 memiliki nilai rata-rata IBEI sebesar 50,16 dan tahun 2023 sebesar 59,87 dan menempati peringkat ke-9 dari 34 provinsi di Indonesia.

Tabel 2.44
Peringkat dan Nilai IBEI berdasarkan Provinsi 2022 - 2023

Peringkat 2023	Provinsi	IBEI 2022	IBEI 2023	Peringkat 2023	Provinsi	IBEI 2022	IBEI 2023
1	Sulawesi Selatan	78,59	80,86	18	Kalimantan Timur	33,46	37,33
2	Jawa Timur	73,52	71,63	19	Riau	27,09	32,87
3	Nusa Tenggara Timur	69,81	68,5	20	Bengkulu	34,79	31,47
4	Sulawesi Utara	42,73	67,98	21	Kep. Bangka Belitung	29,17	31,27
5	Maluku	72,59	67,22	22	Sulawesi Barat	33,77	31,23
6	Jawa Tengah	58,84	65,3	23	Kalimantan Utara	34,19	30,66
7	Nusa Tenggara Barat	46,63	61,83	24	Bali	33,84	30,28
8	Sulawesi Tenggara	60,19	60,57	25	Sumatera Barat	26,29	29,73
9	**Sulawesi Tengah**	**50,16**	**59,87**	26	Papua	34,27	29,68
10	Sumatera Utara	50,12	58,77	27	Banten	30,90	29,05
11	Papua Barat	50,47	57,85	28	Kalimantan Selatan	26,64	28,97
12	Aceh	46,50	55,01	29	Kalimantan Tengah	24,79	27,75
13	Jawa Barat	49,44	54,65	30	Lampung	33,97	27,65
14	Maluku Utara	50,40	54,57	31	DKI Jakarta	27,59	26,90
15	Gorontalo	44,85	47,55	32	Sumatera Selatan	17,44	23,83
16	Kepulauan Riau	42,52	45,49	33	Jambi	15,35	18,01
17	Kalimantan Barat	41,94	39,54	34	DI Yogyakarta	10,67	11,47

Sumber: Background Paper IBEI, 2023 (Bappenas, 2023)

Untuk indeks berdasarkan pilar tahun 2023, peringkat IBEI provinsi Sulawesi Tengah, disajikan pada tabel berikut

Tabel 2.45
Peringkat IBEI Provinsi Berdasarkan Pilar Tahun 2023

Peringkat	Provinsi	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	IBEI	Peringkat	Provinsi	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	IBEI
1	Sulawesi Selatan	52,00	50,20	85,50	80,86	18	Kalimantan Timur	11,90	18,80	57,70	37,33
2	Jawa Timur	74,30	39,40	51,80	71,63	19	Riau	10,70	15,40	52,00	32,87
3	Nusa Tenggara Timur	36,60	70,10	47,10	68,50	20	Bengkulu	8,50	23,10	41,40	31,47
4	Sulawesi Utara	23,00	61,10	71,10	67,98	21	Kep. Bangka Belitung	9,70	10,00	55,70	31,27
5	Maluku	31,60	52,00	71,00	67,22	22	Sulawesi Barat	5,90	10,50	58,90	31,23
6	Jawa Tengah	52,70	48,00	46,70	65,30	23	Kalimantan Utara	8,50	6,30	59,80	30,66
7	Nusa Tenggara Barat	22,90	67,00	48,80	61,83	24	Bali	28,30	13,20	29,30	30,28
8	Sulawesi Tenggara	28,10	40,30	72,40	60,57	25	Sumatera Barat	8,10	16,40	45,80	29,73
9	**Sulawesi Tengah**	**30,20**	**49,90**	**56,80**	**59,87**	26	Papua	11,50	21,80	35,40	29,68
10	Sumatera Utara	24,00	47,00	64,20	58,77	27	Banten	17,20	6,60	46,10	29,05
11	Papua Barat	9,60	58,20	63,70	57,85	28	Kalimantan Selatan	9,90	9,50	50,30	28,97
12	Aceh	32,70	27,70	68,80	55,01	29	Kalimantan Tengah	4,10	10,80	51,80	27,75
13	Jawa Barat	38,40	39,20	47,90	54,65	30	Lampung	11,20	16,20	37,50	27,65
14	Maluku Utara	11,80	39,00	76,30	54,57	31	DKI Jakarta	16,60	2,00	47,00	26,90
15	Gorontalo	8,20	47,60	52,30	47,55	32	Sumatera Selatan	2,40	9,40	45,60	23,83
16	Kepulauan Riau	25,20	26,20	55,00	45,49	33	Jambi	0,90	1,50	42,20	18,01
17	Kalimantan Barat	12,40	27,70	52,00	39,54	34	DI Yogyakarta	6,10	2,00	19,70	11,47

Sumber: Background Paper IBEI, 2023 (Bappenas, 2024)

3) Porsi EBT dalam Baurah Energi Primer

Berdasarkan data Rencana Umum Energi Nasional dan data dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah, serta RUPTL 2018-2027, data potensi energi di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.46
Potensi Energi di Provinsi Sulawesi Tengah

No	Jenis Energi	Satuan	Potensi
1	Surya	MW	6.187
2	Bayu	MW	908
3	Biomassa	MW	326,9
4	Tenaga Air	MW	3.095
5	Panas Bumi	MW	368
6	Batubara	Juta Ton	2
7	Gas Bumi	BCF	2.030

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2025.

Data potensi panas bumi terkini yang diperolah dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah diketahui sumber daya spekulatif 405 MW, sumber daya hipotetik 67 MW, dan Cadangan terduga 289 MW.

Potensi bioenergi dapat dikembangkan dengan memanfaatkan limbah dari potensi tanaman perkebunan dan hewan ternak. Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beraneka ragam potensi bionergi seperti padi, jagung, kayu, kelapa sawit dan kelapa dalam. Sedangkan dari hewan ternak terdiri dari kerbau, sapi, kuda dan babi. Pengembangan bioenergi ini dilakukan dengan memanfaatkan limbah dari tanaman perkebunan dan hewan ternak. Pengembangan potensi bioenergi juga dapat memanfaatkan sampah kota.

Adapun potensi energi surya di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut ini:

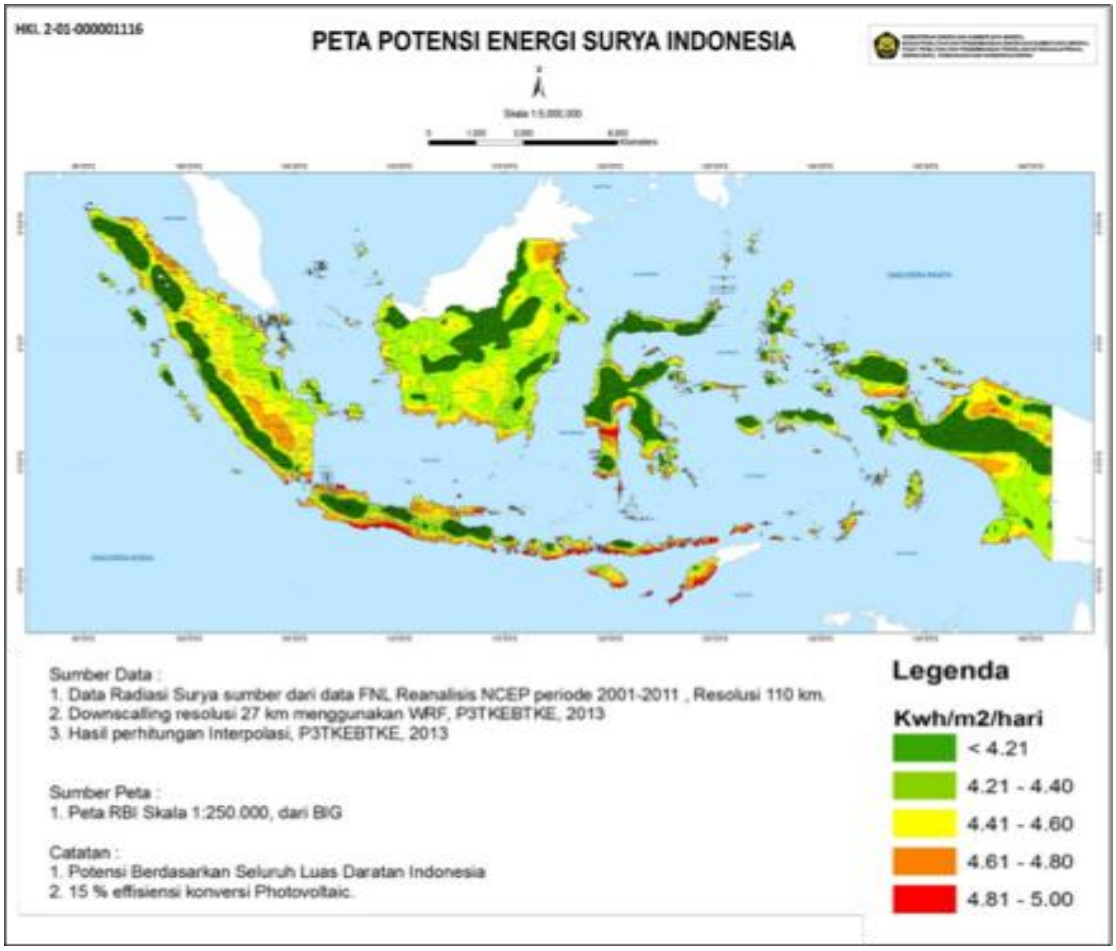

Sumber : P3TEBTKE Kementerian ESDM.

Gambar 2.74
Potensi energi Surya di Sulawesi Tengah

Selanjutnya potensi energi angin di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Sumber : P3TEBTKE Kementerian ESDM

Gambar 2.75
Potensi energi Surya di Provinsi Sulawesi Tengah

Lebuh lanjut, potensi Tenaga Air di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.47
Potensi Tenaga Air Sulawesi Tengah

No	Proyek	Tipe	Jenis	Kapasitas (MW)	Status
1	Bambalo 2	ROR	PLTM	1,8	Potensi
2	Dako	ROR	PLTM	1,4	Potensi
3	Sampaya	ROR	PLTM	1,2	Potensi
4	Lobu	ROR	PLTM	5	Potensi
5	Banasu	ROR	PLTM	9	Potensi
6	Batunobota	ROR	PLTM	5	Potensi
7	Kilo	ROR	PLTM	10	Potensi
8	Paddumpu	ROR	PLTM	5	Potensi
9	Yaentu	ROR	PLTM	10	Potensi
10	Ponju	ROR	PLTM	3	Potensi
11	Bengkoli	ROR	PLTM	2,5	Potensi
12	Bongkasoa	ROR	PLTM	1,4	Potensi
13	Pono	ROR	PLTM	6	Potensi
14	Koro Yaentu	ROR	PLTM	17	Potensi
15	Sajo Karangana	RES	PLTA	103	Potensi
16	Sajo Pebatua	RES	PLTA	426	Potensi
17	Lariang-7	RES	PLTA	257,6	Potensi

No	Proyek	Tipe	Jenis	Kapasitas (MW)	Status
18	Kulawi	ROR	PLTA	150	Potensi
19	La'a	ROR	PLTA	160	Potensi
20	Lalindu	ROR	PLTA	50	Potensi
21	Palu 3	RES	PLTA	75	Potensi
22	SR-1 (Bada)	RES	PLTA	420	Potensi
23	SR-2 (Bada)	RES	PLTA	720	Potensi
24	Tinauka	RES	PLTA	300	Potensi
25	Lariang-4	ROR	PLTA	200	Potensi
26	Gumbasa	ROR	PLTA	156	Potensi
Total Potensi air				**3.095,9**	

Sumber : RUPTL 2018-2027 PLN

Bauran Energi Dearah Provinsi Sulawesi Tengah masih didominasi oleh minyak bumi, dimana hasil pemodelan LEAP tahun dasar 2015, minyak bumi senilai 15,62%, batubara sebesar 34,7%, EBT sebesar 15,62% dan gas hanya 9,96%. Pada tahun 2017 bauran energi batubara 66,5%, EBT 17,97%, minyak bumi 12,08%, dan gas 3,45%. Meningkatnya batubara karena adanya pembangunan PLTU Batubara di Kawasan Industri Morowali yang mencapai 1.880 MW. Porsi EBT meningkat karena adanya pembangunan PLTA. Porsi minyak bumi turun karena ada pengurangan PLTD. Namun, pada Tahun 2024, porsi EBT dalam bauran Energi Daerah adalah 10,40% sedangkan minyak bumi menurun hingga 4,29% sedangkan batubara mendominasi sebesar 85,31%. Peningkatan konsumsi batubara ini karena meningkatnya pemakaian untuk mesin pembangkit listrik tenaga uap oleh industri smelter di Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara, sedangkan porsi EBT dalam bauran energi mengalami penurunan.

Pemanfaatan energi baru terbarukan Provinsi Sulawesi Tengah bersumber dari energi air dan matahari. Total pemanfaatan EBT sampai pada tahun 2024 adalah sebesar 1.036.920,83 *tonne of oil equivalent* (TOE), sedangkan total pemanfaatan energi adalah sebesar 9.967.459,32 TOE sehingga persentase pemanfaatan energi baru terbarukan dalam bauran energi Sulawesi Tengah adalah sebesar 10,40%.

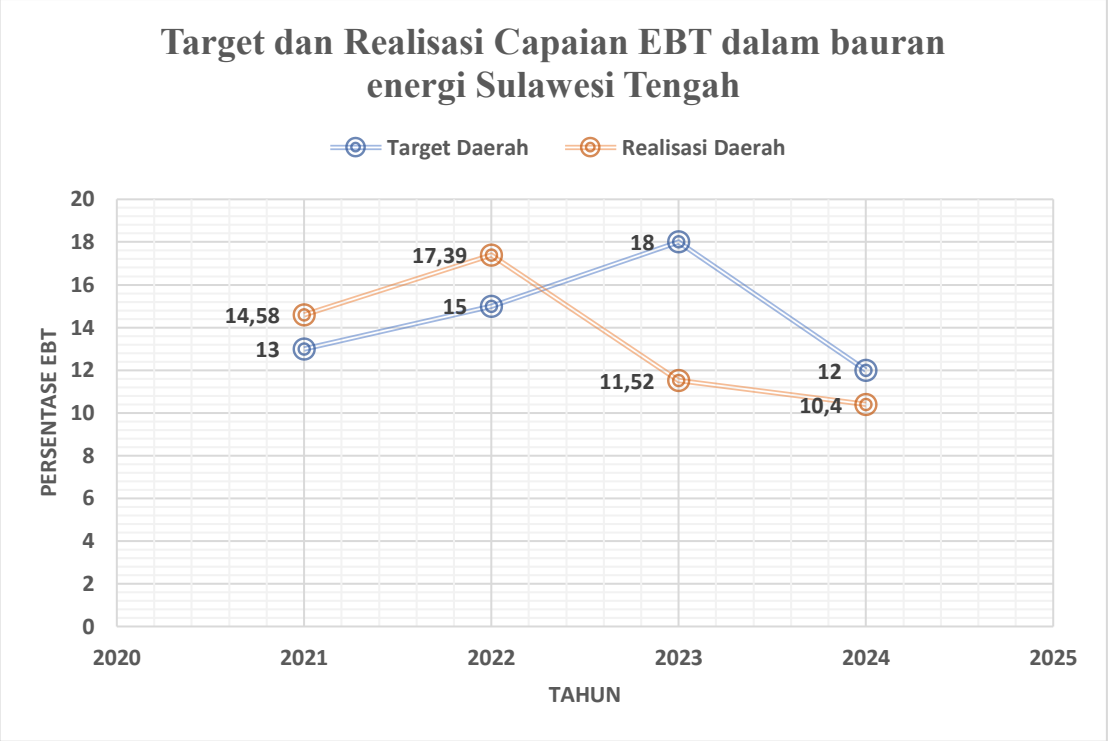

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2025

Gambar 2.76
Persentase Target dan Realisasi Capaian EBT dalam Bauran Energi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

Adapun untuk Porsi EBT dalam Bauran Energi hingga Tahun 2024 disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.48
Bauran Energi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

BAURAN ENERGI DAERAH -- PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023					
		BOE	**TOE**	**MTOE**	**%**
1	**EBT**	7.406.577,34	1.036.920,83	1,04	10,40%
2	**Minyak Bumi**	3.050.870,30	427.121,84	0,43	4,29%
3	**Gas Bumi**	594,38	83,21	0,00008	0,00%
4	**Batubara**	60.738.095,97	8.503.333,44	8,50	85,31%
Total		**71.196.137,99**	**9.967.459,32**	**9,97**	100,00%

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2025

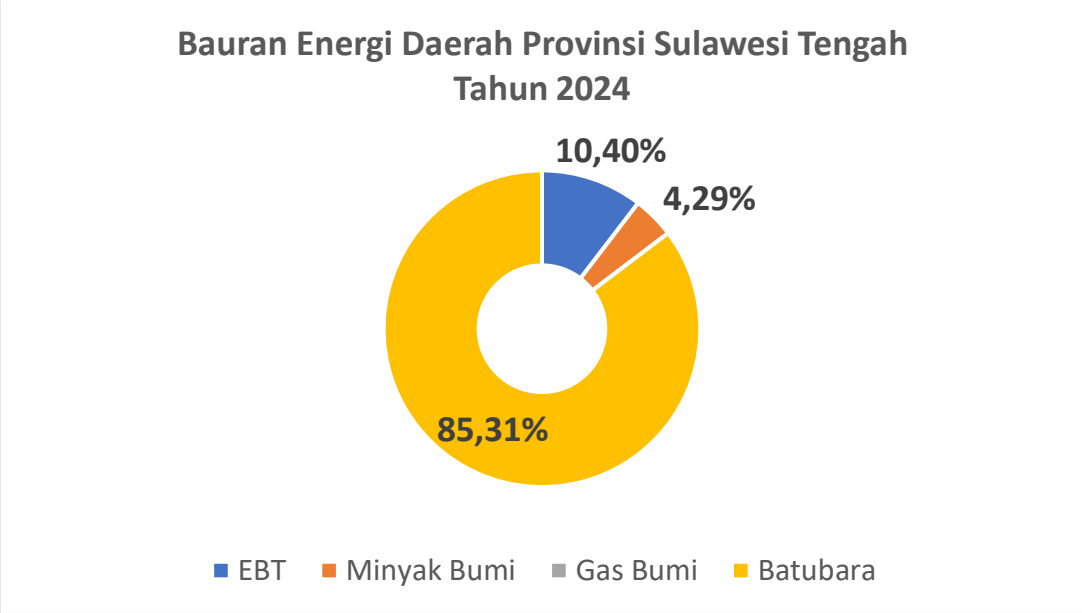

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2025

Gambar 2.77
Bauran Energi Provinsi Sulawesi Tahun 2024

Nilai dari indikator ini didapatkan dengan membandingkan produksi EBT dengan total produksi energi. Dari target yang ditentukan sebelumnya yaitu 12%, realisasi dari porsi EBT hanya dapat mencapai 10.40%.

Persentase penggunaan EBT di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat rendah dikarenakan oleh nilai investasinya yang masih relative tinggi sehingga belum kompetitif dengan energi fosil. Meskipun demikian, penggunaan EBT memiliki banyak keuntungan, di antaranya yaitu biaya operasional dan pemeliharaan yang sangat rendah. Di samping itu, EBT tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca yang dapat menyebabkan perubahan iklim.

4) Indeks Yurisdiksi Berkelanjutan

Yurisdiksi Berkelanjutan adalah suatu pendekatan tata kelola wilayah administratif (seperti kabupaten, provinsi, atau negara) yang mengintegrasikan pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial secara seimbang dan berkelanjutan, dalam satu sistem tata kelola yang kolaboratif dan terukur.

Yurisdiksi Mengacu pada wilayah administratif yang memiliki kewenangan hukum dan pemerintahan, seperti kabupaten, kota, atau provinsi. Pemerintah di wilayah ini memiliki wewenang untuk membuat kebijakan, regulasi, dan pengawasan atas pembangunan di wilayah tersebut.

Berkelanjutan (Sustainability) Mengandung arti pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam memenuhi kebutuhannya. Ini mencakup:

- **Ekonomi**: produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
- **Sosial**: keadilan sosial, hak masyarakat adat, dan kesejahteraan warga.
- **Lingkungan**: perlindungan hutan, keanekaragaman hayati, dan pengendalian perubahan iklim.

Tujuan Yurisdiksi Berkelanjutan:

- Mewujudkan pembangunan rendah emisi dan inklusif.
- Melindungi hutan dan ekosistem penting lainnya.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, termasuk petani kecil dan masyarakat adat.
- Menarik investasi berkelanjutan dari sektor swasta.

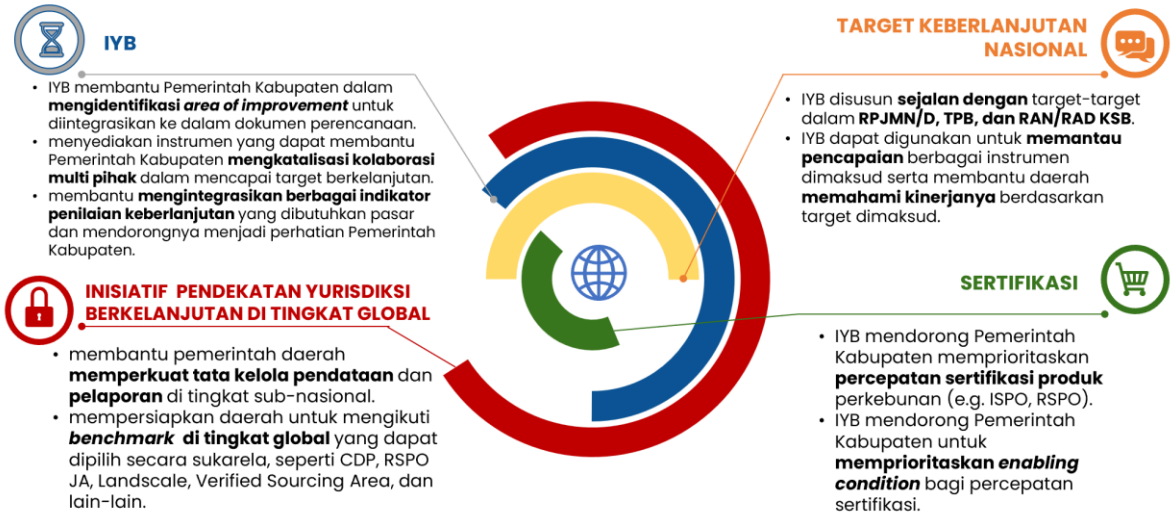

Gambar 2.78
Keterkaitan Indeks Yuridis Berkelanjutan
Dengan Instrumen Keberlanjutan Lainnya

Manfaat Yurisdiksi Berkelanjutan Bagi Pemerintah Daerah

- Mengukur dan mencapai keberlanjutan serta inklusivitas dalam pembangunan pertanian secara bertahap
- Berkontribusi untuk mencapai **pembangunan daerah**, terutama untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan
- Meningkatkan **kontribusi PDRB sektor-sektor pembangunan hijau**
- Membangun dan **menyediakan portofolio daerah** terkait **investasi hijau**

- Membantu **memantau perkembangan** daerah dalam **siklus perencanaan** dan **evaluasi** pembangunan
- Mempermudah **bagi pakai dan akses data** komoditas perkebunan dan kinerja daerah
- Menjadi **rujukan pemberian insentif dan disinsentif** bagi pemerintah daerah untuk mencapai pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif Bagi Masyatrakat
- Mendukung petani kecil dalam **mengakses dan memperluas pasar** bagi **komoditas** yang **berkelanjutan**
- Membantu menciptakan peluang sukses yang **setara dan adil bagi seluruh produsen**, perusahaan dan petani kecil
- Memfasilitasi **masyarakat** dalam melakukan **monitoring** dan **evaluasi**
- Membantu **meningkatkan keberterimaan produk-produk pertanian Indonesia di pasar global** dan memastikan bahwa produsen komoditas, masyarakat sipil, negara pembeli, investor, dan perusahaan pembeli komoditas terinformasikan dengan baik
- Mendukung sektor swasta dalam **pemenuhan komitmen keberlanjutan**

D. Transformasi Digital

1) Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Di era digital saat ini, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi pilar utama dalam transformasi berbagai sektor kehidupan. Dengan kemajuan yang pesat dalam perangkat keras, perangkat lunak, serta infrastruktur jaringan, TIK tidak hanya merubah cara berkomunikasi tetapi juga mengubah cara bekerja, belajar, dan berinteraksi. Infrastruktur digital yang semakin canggih memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien terhadap informasi, meningkatkan produktivitas, dan memfasilitasi inovasi yang sebelumnya tidak terbayangkan. Pembangunan TIK juga mendorong integrasi sistem yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung berbagai industri, mulai dari kesehatan hingga pendidikan, serta sektor publik dan swasta.

Peranan Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bermanfaat untuk mempercepat dalam mencapai Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan. Manfaat konektivitas terhadap TIK dan internet sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Keberhasilan transformasi pembangunan digital, teknologi informasi dan komunikasi tentu tidak hanya diukur dari kecepatan adopsi teknologi yang mendukung kemampuan memastikan inklusivitas dan dampak konkretnya pada ekonomi lokal.

Untuk melihat posisi pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimasing-masing wilayah, nilai Indeks Pembangunan TIK dikategorikan menjadi: **kategori tinggi** (7,51–10,00), **sedang** (5,01–7,50), **rendah** (2,51–5,00), dan **sangat rendah** (0–2,50). Selanjutnya nilai Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 dapat di lihat pada gambar berikut ini.

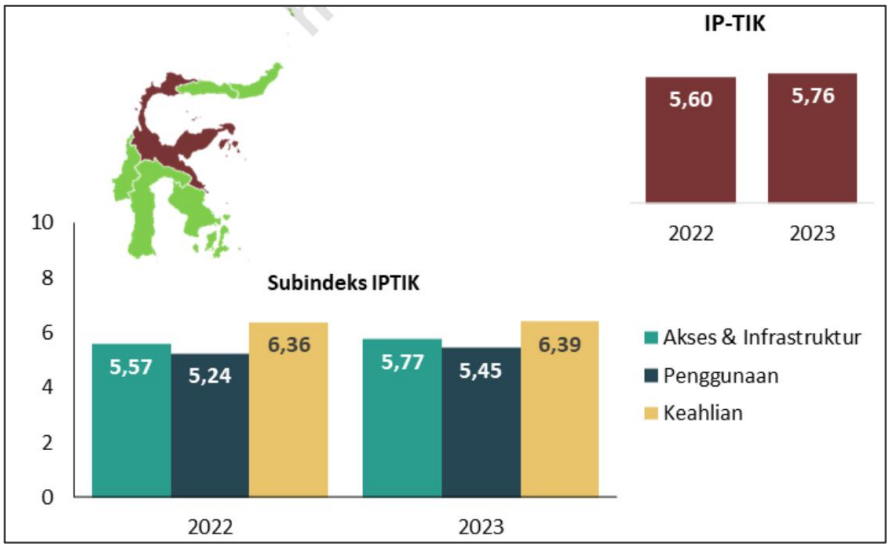

Sumber: BPS 2024, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2023

Gambar 2.79
Indeks Pembangunan TIK dan Subindeks Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2023

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yakni dari 5,60 pada tahun 2022 menjadi 5,76 pada tahun 2023 dengan kategori sedang.

E. Integritas Ekonomi Domestik Dan Global

1) Pembentukan Modal Tetap Bruto

Investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena merupakan indikator investasi dalam bentuk aset tetap dan merupakan salah satu pendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Pembentukan modal atau investasi memiliki efek pengganda yang besar terhadap perekonomian. Selain mampu meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, investasi juga akan menciptakan kesempatan kerja serta perluasan pasar. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investasi adalah motor suatu perekonomian yang akan menggerakkan sektor-sektor produktif seperti industri manufaktur yang banyak menyerap tenaga kerja.

Perkembangan nilai PDRB Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari Rp.108.578 Milyar

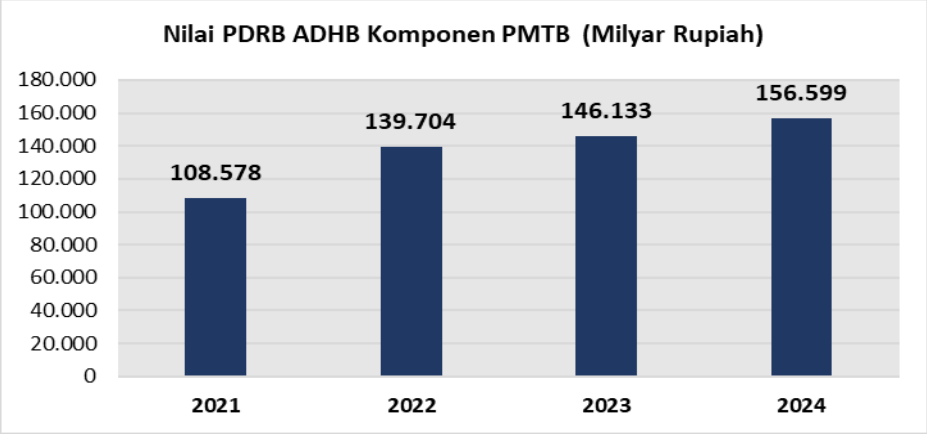

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.80
Nilai PDRB ADHB Komponen PMTB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

Selanjutnya Proporsi komponen PMTB terhadap PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan, yakni dari 43,90 persen pada tahun 2021 menjadi 41,54 persen pada tahun 2024.

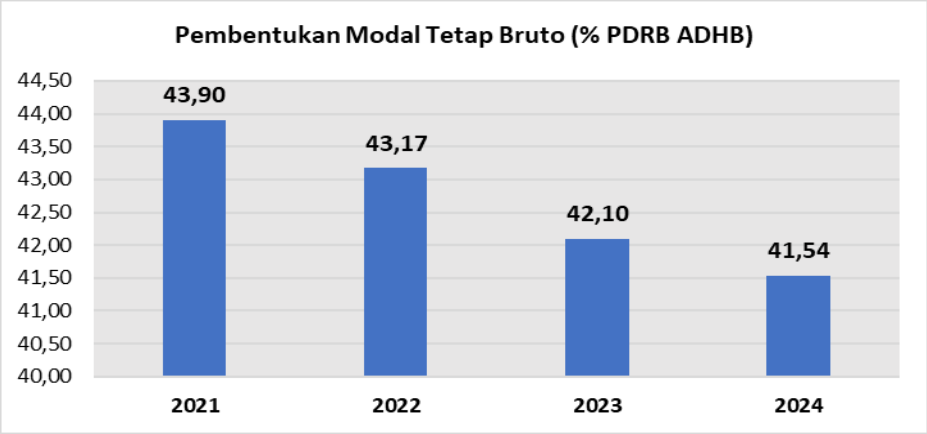

Sumber: BPS, 2025.

Gambar 2.81
Proporsi Komponen PMTB Terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah (%)
Tahun 2021-2024

2) Ekspor Barang dan Jasa

Ekspor barang dan jasa memainkan peran penting dalam perekonomian daerah dengan meningkatkan pendapatan, lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Nilai tambah Komponen Ekspor Barang dan Jasa di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 menujukkan peningkatan yang signifikan yakni dari Rp.223.912 Milyar pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp.410.596 Milyar pada tahun 2024. Sementara Proporsinya terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah juga mengalami peningkatan yaitu dari 90,53 persen pada tahun 2021 menjadi 108,93 persen pada tahun 2024.

Nikel merupakan salah satu komoditas unggulan dan penyumbang utama ekspor di Provinsi Sulawesi Tengah. Komoditi ekspor lainnya meliputi besi dan baja, rempah-rempah (seperti lada putih, pala biji, dan bunga pala), kakao, kelapa dan produk turunannya, serta beberapa komoditas pertanian lainnya seperti durian, nangka, anggur, dan manggis.

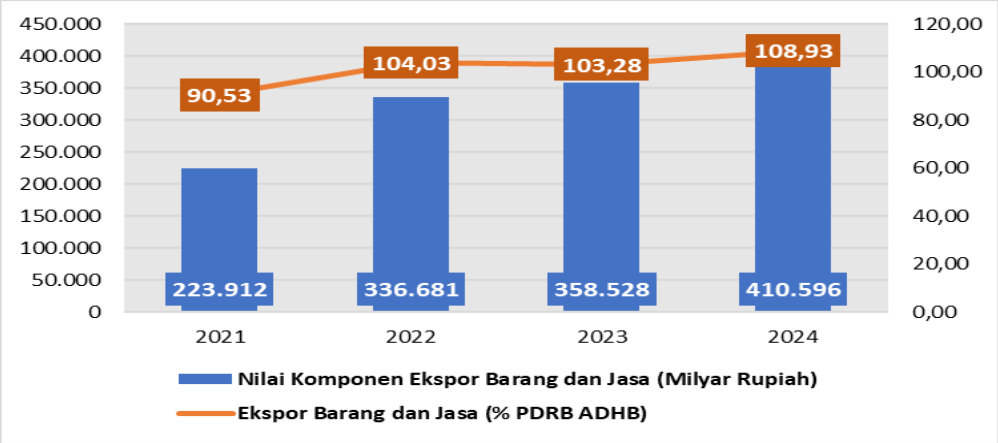

Sumber: BPS, 2025

Gambar 2.82
Nilai dan Proporsi Komponen Ekspor Barang dan Jasa Terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

F. Perkotaan dan Perdesaan Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

1) Indeks Infrastruktur Daerah

Indeks Infrastruktur Daerah merupakan alat ukur yang menggambarkan tingkat ketersediaan, kualitas, dan pemerataan infrastruktur di suatu wilayah atau daerah. Infrastruktur yang dimaksud mencakup sektor jaringan transportasi, air bersih/air minum, sanitasi, hunian layak, listrik, sumber daya air (irigasi dan air baku), hingga infrastruktur pendukung lainnya yang menjadi dasar aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pengukuran indeks ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana suatu daerah mampu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai bagi warganya dan sektor usaha. Daerah dengan indeks infrastruktur yang tinggi menunjukkan kesiapan yang baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, serta menarik investasi.

Namun, masih banyak daerah yang menghadapi tantangan rendahnya indeks infrastruktur, yang berdampak pada keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan menurunnya daya saing daerah tersebut. Oleh karena itu, indeks ini juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merancang kebijakan pembangunan infrastruktur secara terfokus dan prioritas. Dengan meningkatkan indeks infrastruktur daerah secara berkelanjutan, pemerintah dapat mendorong pemerataan pembangunan antar

wilayah, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Capaian Indeks Infrastruktur Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 sebesar 34,15 persen. Capaian ini diperoleh melalui beberapa capaian indikator kinerja pada beberapa sektor antara lain indikator persentase kemantapan jalan, persentase rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan, persentase rumah tangga dengan akses sanitasi aman, persentase akses rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaan, persentase konektivitas simpul transportasi provinsi, rasio elektrifikasi, indeks kinerja sistim irigasi, dan persentase kapasitas air baku.

- **Infrastruktur Jalan**

  Pembangunan bidang infrastruktur jalan khususnya kewenangan provinsi berdasarkan data kondisi jalan di provinsi Sulawesi Tengah selama periode tahun 2020-2024 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2022, namun terjadi penurunan kondisi kemantapan jalan pada tahun 2023 akibat perubahan total Panjang jalan kewenangan provinsi. Pada tahun 2023 terjadi perubahan Surat Keputusan Gubernur tentang Fungsi dan Status jalan dari Nomor: 620/299/DIS.BMPR-G.ST/2017 dengan total panjang kewenangan provinsi: 1.643,74 Km menjadi Surat Keputusan Gubernur Nomor: 600.1.7/735/DBMPR-G.ST/2023 dengan total panjang kewenangan provinsi: 1,684,33 Km dimana jumlah dan total panjang jalan bertambah 40,59 Km dengan 9 ruas sehingga menjadi 89 ruas pada tahun 2023 yang menjadi kewenangan Provinsi Sulawesi Tengah dan tersebar di 13 Kabupaten/Kota.

  Dengan demikian, perkembangan kondisi jalan mantap Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2020 sebesar 61,78 persen meningkat menjadi 62,30 persen pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 63,94 persen, selanjutya pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 62,29 persen, dan pada tahun 2024

kondisi jalan mantap Provinsi Sulawesi Tengah meningkat menjadi 64,98 persen, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

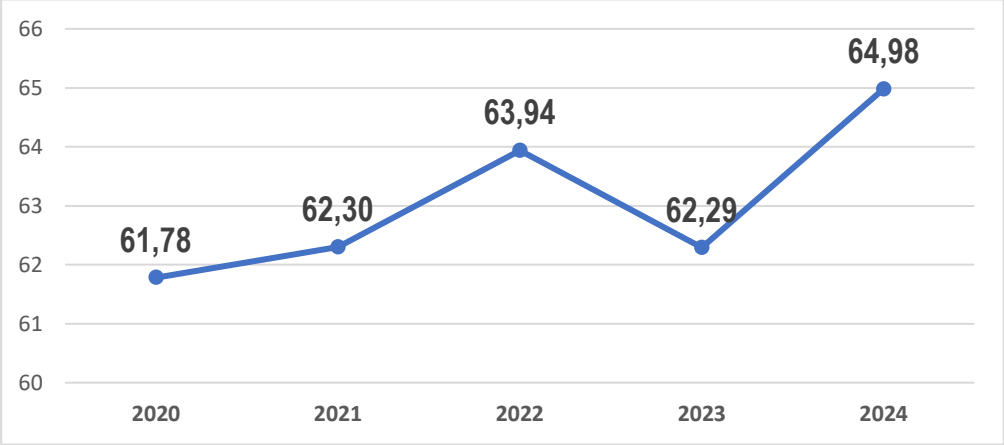

Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.83
Kondisi Jalan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Capaian Indikator persentase kemantapan jaringan jalan dalam kondisi mantap ini didukung oleh Program Penyelenggaraan Jalan pada Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah. Jalan dengan kondisi pelayanan mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu. Capaian ini dihitung berdasarkan kemantapan seluruh ruas-ruas jalan provinsi di Sulawesi Tengah, yaitu persentase seluruh ruas-ruas jalan provinsi di Sulawesi Tengah.

- **Kondisi kemantapan Irigasi**

Pembangunan infrastruktur bidang irigasi yang selama ini telah dilaksanakan tidak akan dapat bertahan lama, tanpa didukung kegiatan pemeliharaan yang berkesinambungan. Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestarianya melalui kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan yang harus dilakukan secara terus menerus. Secara umum pengamanan jaringan irigasi merupakan upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan, atau

manusia guna mempertahankan fungsi jaringan irigasi (Permen PUPR Nomor 12 Tahun 2015).

Pemeliharaan jaringan irigasi telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya melalui kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan yang harus dilakukan secara terus menerus. Pemeliharaan jaringan Irigasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para petani dan masyarakat yang membutuhkan air, melalui jaringan irigasi dan bangunan air yang telah ada, agar tercipta kesetimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air yang dibutuhkan untuk mencukupi semua keperluan masyarakat terutama petani.

Selanjutnya, perkembangan kondisi kinerja pemeliharaan irigasi di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat dari kondisi kemantapan irigasi selamat tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 sebagaimana yang ditampilkan pada gambar berikut.

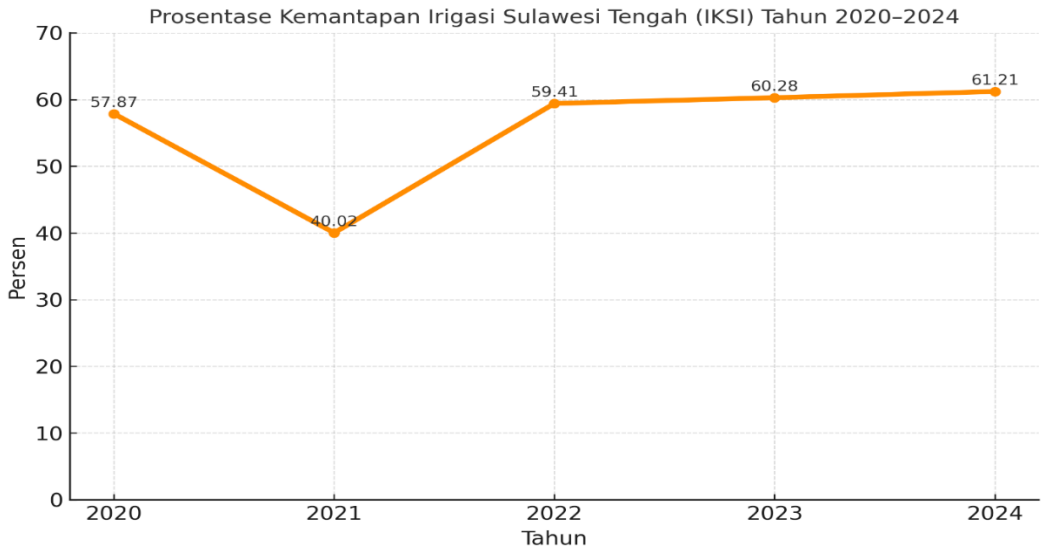

Sumber : Dinas CIKASDA, 2024 (data diolah kembali).

Gambar 2.84
Kondisi Kemantapan Irigasi Sulawesi Tengah Periode 2020-2024 (Persen)

Capaian **Indikator Kinerja Sistem Irigasi (IKSI)** Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika

pengelolaan jaringan irigasi yang masih menghadapi tantangan struktural, namun mengarah pada tren perbaikan yang positif. Nilai IKSI sempat menurun pada tahun 2021, namun meningkat secara bertahap Tahun 2024 mencapai **61,21% (kinerja kurang, perlu perhatian),** mengindikasikan adanya proses konsolidasi fungsi irigasi. Fluktuasi tersebut mencerminkan pengaruh dari enam komponen utama IKSI, yaitu: kondisi prasarana fisik, produktivitas tanaman, sarana penunjang, organisasi dan personalia, dokumentasi teknis, serta kondisi kelembagaan. Di antara komponen tersebut, faktor antropogenik-kelembagaan turut menjadi kendala signifikan, seperti masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani pemakai air, keterbatasan dokumentasi teknis, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam operasi dan pemeliharaan jaringan. Oleh karena itu, arah pembangunan ke depan perlu difokuskan pada modernisasi infrastruktur, penguatan tata kelola kelembagaan, serta peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat sebagai bagian integral dari sistem irigasi yang tangguh, adaptif dan berkelanjutan.

2) Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak

Rumah yang layak huni dan terjangkau dalam konteks pemukiman kumuh dalam kerangka kerja monitoring SDGs, menggunakan lima kriteria yaitu (1) Ketahanan bangunan; (2) Kecukupan luas tempat tinggal; (3) Akses air minum layak; (4) Akses sanitasi layak; dan (5) Keamanan bermukim.

Pertumbuhan rumah layak huni di Provinsi Sulawesi Tengah dalam 6 (enam) tahun terakhir mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh kinerja pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dalam mengatasi permasalahan rumah tidak layak huni di Provinsi Sulawesi Tengah. Peningkatan jumlah rumah layak huni yang cukup signifikan pada tahun 2021 mencapai 79,40% dan mulai meningkat secara perlahan hingga mencapai 81,79% pada tahun 2024. Peningkatan jumlah rumah layak huni tersebut memiliki pertumbuhan rata-rata 3,78% setiap tahunnya.

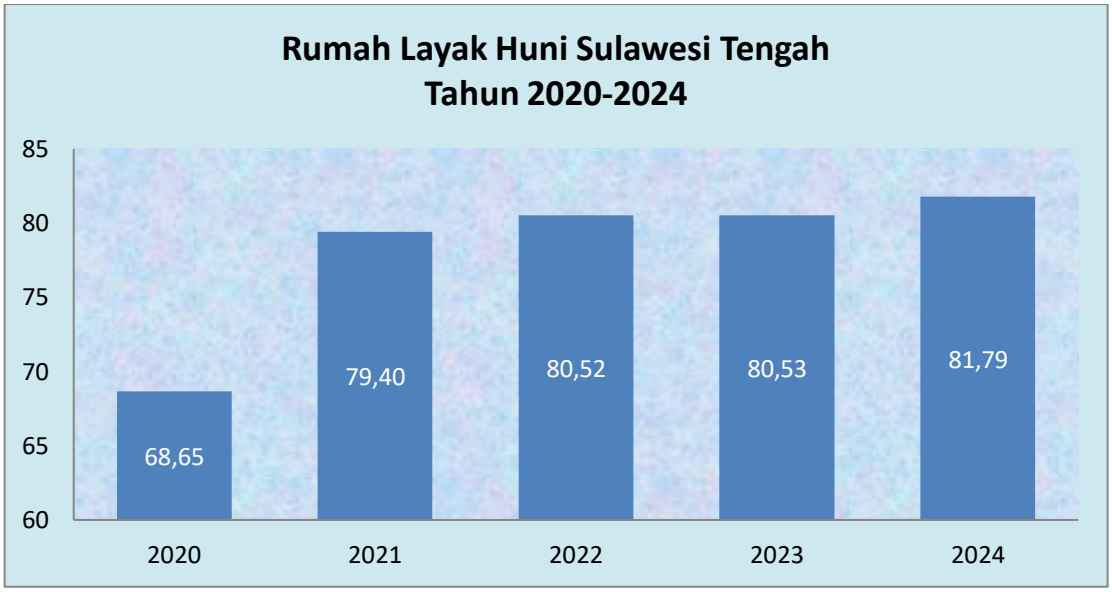

Sumber: BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.85
Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Hunian Yang Layak Dan Terjangkau Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Pada tahun 2025 terjadi perubahan formulasi rumah layak huni yang berimplikasi terhadap capaian tahun 2025 karena adanya penambahan pembentuk RLH yang memperhitungkan PBG (Persetujuan Bangunan Gedung) dan SLF (Sertifikat Laik Fungsi).

3) Proporsi Rumah Tangga dengan Akses terhadap Pelayanan Dasar

Proporsi rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar di Provinsi Sulawesi Tengah yang diukur dengan akses pada layanan air minum, akses pada fasilitas kesehatan dasar dan akses pada layanan sanitasi dasar. Pada Tahun 2024, akses pada layanan air minum mencapai angka 89,10 persen mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, akses pada layanan sanitasi dasar mencapai 76,98 persen angka ini meningkat dari tahun sebelumnya. Selanjutnya akses pada fasilitas kesehatan dasar mencapai 77,23 persen angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Selanjutnya secara rinci mengenai perkembangan proporsi Rumah Tangga dengan akses terhadap Pelayanan Dasar di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

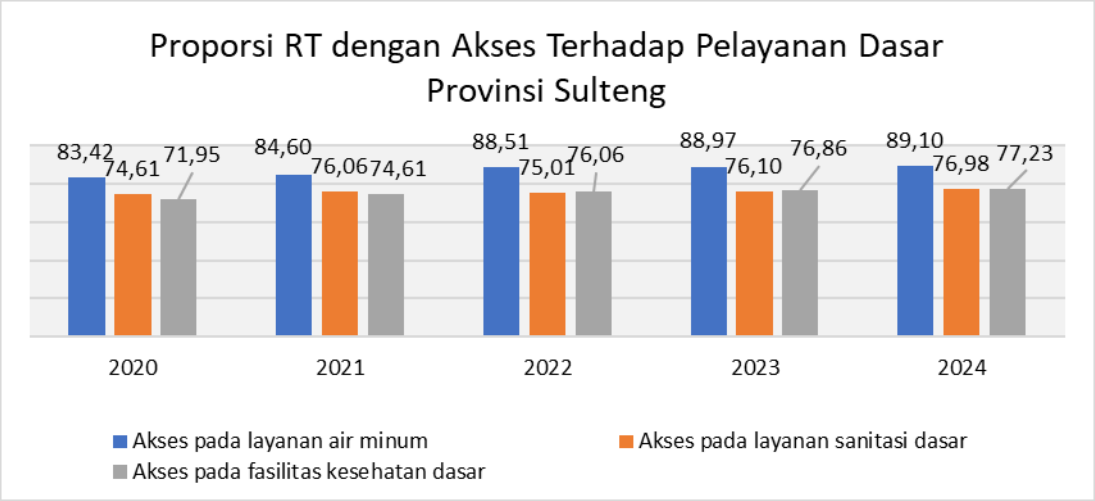

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.86
Perkembangan Proporsi Rumah Tangga Dengan Akses Terhadap Pelayanan Dasar di Provinsi Sulawesi Tengah

4) Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak Sulawesi Tengah

Akses sanitasi layak merupakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, antara lain kloset menggunakan leher angsa, tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengolahan air limbah (SPAL)/ SistemTerpusat. Sebuah sanitasi disebut layak apabila fasilitas ini memenu sejumlah syarat kesehatan tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik Indonesia 2023, ada beberapa kriteria sanitasi disebut layak yaitu: (a) Kloset menggunakan leher angsa, (b) tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau septic tank, (c) tempat pembuangan akhir tinja ada instalasi/sistem pengolahan air limbah (IPAL/ SPAL).

Sanitasi mencakup sejumlah fasilitas, kebiasaan, dan pelayanan, guna mencegah penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia. fasilitas sanitasi mengacu pada infrastruktur yang didedikasikan untuk pembuangan, pengangkutan, atau pengolahan kotoran manusia dan limbah padat lainnya.

Definisi akses sanitasi layak merujuk pada definisi yang tercantum pada indikator SDGs, khususnya indikator tujuan 6 (enam) dan tujuan 11 yaitu sebagai berikut:

- Tujuan 6: Menjamin ketersediaan serta pengolahan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua
- Tujuan 11: Menjadikan kota dan pemukiman inklusif aman, tangguh dan berkelanjutan

Perkembangan capaian Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2020 sebesar 74,61 persen meningkat menjadi 76,06 persen pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 angkanya menurun menjadi 73,35 persen, selanjutnya setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga mencapai 77,4 persen pada tahun 2024, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Sumber: BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.87
Persentasi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Sementara capaian persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman di Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami kecenderungan meningkat yakni dari 3,08 persen pada tahun 2020 menjadi 7,08 persen pada tahun 2024.

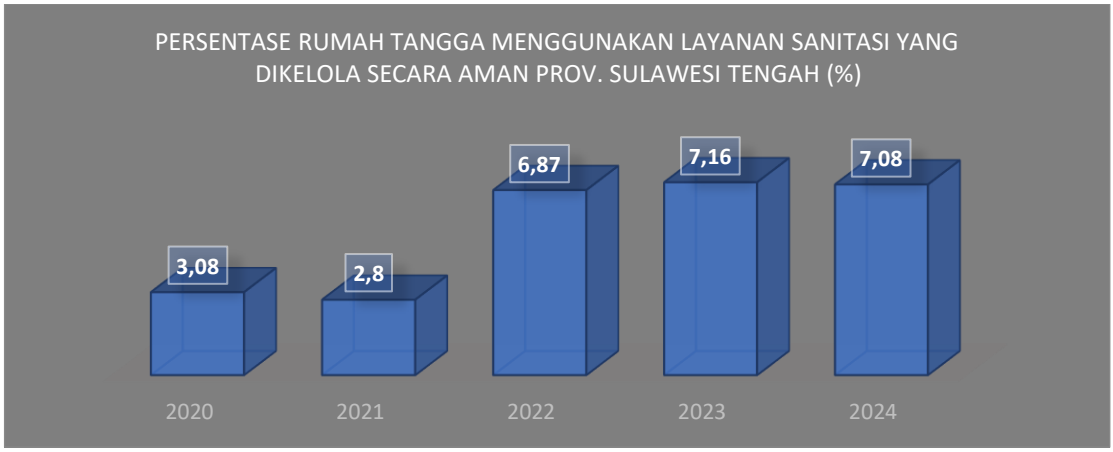

Sumber: BPS, 2024 (Data diolah kembali).

Gambar 2.88
Perkembangan Persentase Capaian Rumah Tangga Yang Menggunakan Layanan Sanitasi Yang Dikelola secara Aman di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

5) Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Listrik PLN

Persentase rumah tangga dengan sumber penerangan listrik PLN di Sulawesi Tengah meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik PLN setiap tahunnya bertambah. Persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

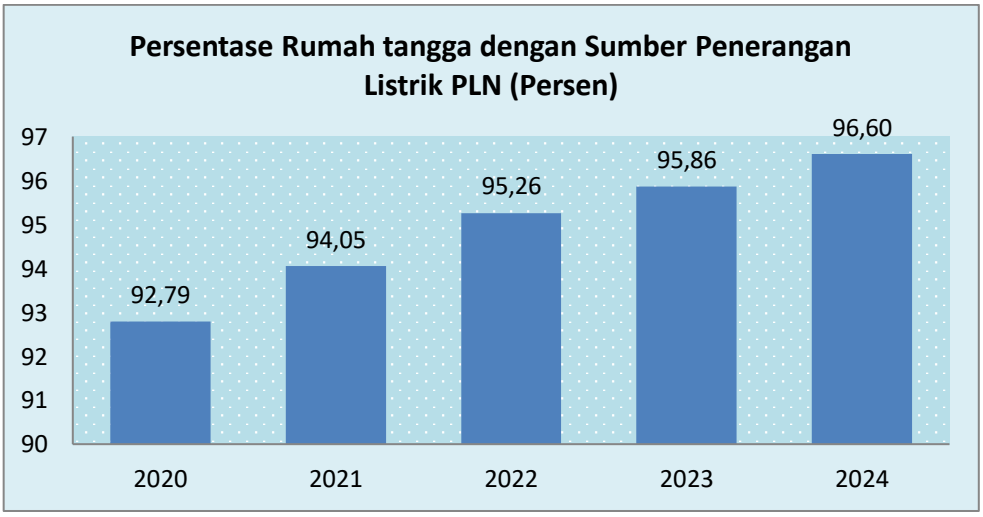

Sumber : BPS, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.89
Persentase Rumah Tangga Dengan Sumber Penerangan Listrik PLN di Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

6) Rasio Elektrifikasi

Rasio elektrifikasi adalah perbandingan jumlah pelanggan berlistrik dengan jumlah total rumah tangga di suatu wilayah. Pentingnya rasio elektrifikasi yaitu sebagai indikator akses masyarakat terhadap energi listrik, yang merupakan kebutuhan dasar dan penting untuk menunjang berbagai aktivitas, baik di rumah tangga maupun di sektor ekonomi. Oleh karena itu Pemerintah dan Pemerintah Daerah akan terus mengupayakan agar seluruh daerah dapat menikmati listrik.

Rasio Elektrifikasi di Provinsi Sulawesi Tengah semakin tahun semakin meningkat, bahkan mendekati angka target capaian rasio elektrifikasi nasional. Target capaian rasio elektrifikasi Sulawesi Tengah pada tahun berikutnya diharapkan mampu mencapai target Nasional. Pada Tahun 2024, rasio elektrifikasi Sulawesi Tengah berada di angka 99,27 persen.

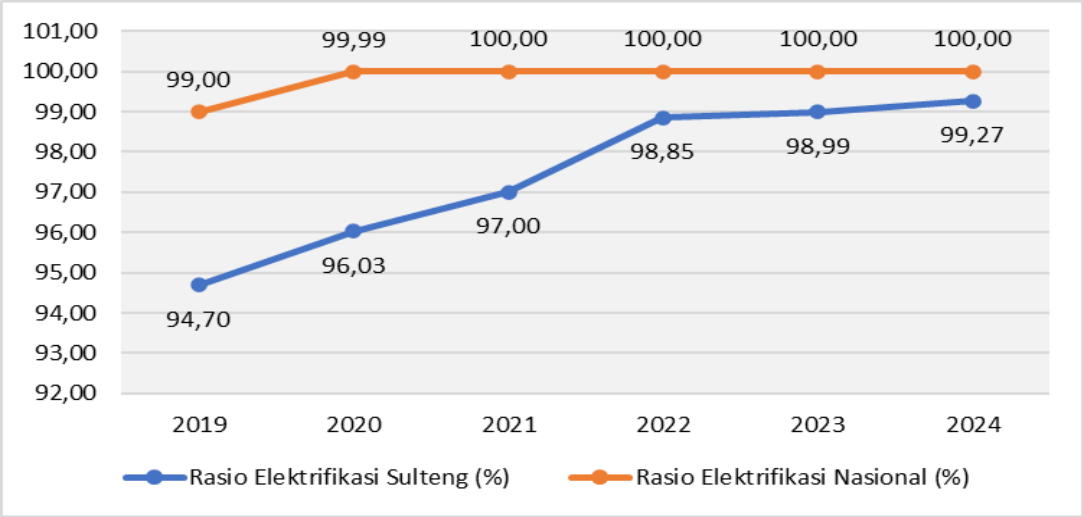

Sumber : BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.90
Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2024

Selanjutnya, jika di lihat dari capaian kabupaten/kota tahun 2024 capaian 100 terdapat di Kabupaten Morowali dan Kota Palu, sedangkan rasio elektrifikasi terendah terdapat di Kabupaten Parigi Moutong (98,04%) dan Kabupaten Banggai Kepulauan (98,24%).

Sumber : Dinas ESDM Provinsi Sulawesi Tengah, 2024

Gambar 2.91
Capaian Rasio Elektrifikasi Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah Tahun 2024

Rasio elektrifikasi ini adalah penjumlahan rasio elektrifikasi yang dihasilkan oleh PLN dan rasio elektrifikasi yang didukung oleh sumber listrik alternatif lainnya. Dari diagram di atas terlihat bahwa Kota Palu dan Kabupaten Morowali memiliki rasio elektrifikasi terbesar yaitu 100%, sedangkan kabupaten lainnya masih memiliki rasio elektrifikasi di bawah 100%. Hal ini dikarenakan oleh topografi beberapa daerah yang merupakan daerah kepulauan. Jaringan ketenagalistrikan PLN belum dapat menjangkau pulau-pulau kecil dan tersebar disebabkan keterbatasan akses masuk untuk pembangunan jaringan transmisi dan distribusi. Kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah juga menjadi salah satu kendala peningkatan rasio elektrifikasi. Selain itu, Dinas memiliki keterbatasan anggaran dalam hal penyambungan meteran listrik gratis bagi daerah yang telah dilalui jaringan listrik PLN dan dikhususkan untuk masyarakat yang masuk ke dalam kelompok Rumah Tangga Sasaran (RTS). Instalasi infrastruktur ketenagalistrikan oleh Dinas yang bersumber dari energi baru terbarukan seperti pemasangan Solar Home System (SHS), Lampu Tenaga Surya Hemat Listrik.

7) Persentase Desa Mandiri

Desa mandiri sangat penting keberadaannya karena akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, mendorong kemajuan ekonomi lokal, dan memperkuat tata kelola pemerintahan desa

yang lebih baik. Dengan menjadi desa mandiri, desa dapat mengelola sumber daya lokal secara optimal, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan berkontribusi pada pembangunan daerah dan nasional.

Manfaat adanya Desa Mandiri yaitu masyarakat akan menikmati kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, lingkungan yang bersih dan sehat, serta kualitas hidup yang lebih tinggi. Kemajuan desa akan berdampak baik bagi masa depan generasi muda kita, memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dan sukses.

Status Desa Mandiri di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni dari jumlah 132 desa (7,17%) pada tahun 2023 meningkat menjadi 246 desa (15,81%) pada tahun 2024, sedangkan status desa tertinggal masih terdapat 19 desa (1,22%) di tahun 2024. Secara rinci mengenai perkembangan status desa di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.49
Perkembangan Status Desa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024

	2023		2024	
MANDIRI	132	7.17%	246	15.81%
MAJU	666	36.16%	700	44.99%
BERKEMBANG	893	48.48%	591	37.98%
TERTINGGAL	151	8.20%	19	1.22%
SANGAT TERTINGGAL	0	0.00%	0	0.00%

Sumber : Kemendes dan PDT, 2025 (data diolah kembali)

G. Stabilitas Ekonomi Makro

1) Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB

Rasio pajak terhadap PDRB sangat penting untuk diketahui dan dijadikan sebagai indikator makro pembangunan daerah. Penting karena mencerminkan efektivitas sistem perpajakan dan kesehatan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi rasio pajak, semakin besar kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan dan layanan publik.

Rasio penerimaan pajak terhadap PDRB digunakan untuk memperkirakan pembiayaan regional domestik untuk melaksanakan program, mendukung pembangunan infrastruktur, barang dan jasa, juga untuk mendukung pengembangan sistem perpajakan serta menunjukkan keberhasilan kerangka tata kelola pemerintahan daerah.

Selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 perkembangan rasio pajak terhadap PDRB ADHB di Provinsi Sulawesi Tengah cenderung fluktuatif, dimana pada tahun 2021 rasionya sebesar 1,29 persen menurun di tahun 2022/2023 menjadi 0,97 persen, selanjutnya pada tahun 2024 rasio pajak terhadap PDRB megalami peningkatan yakni menjadi 0,99 persen.

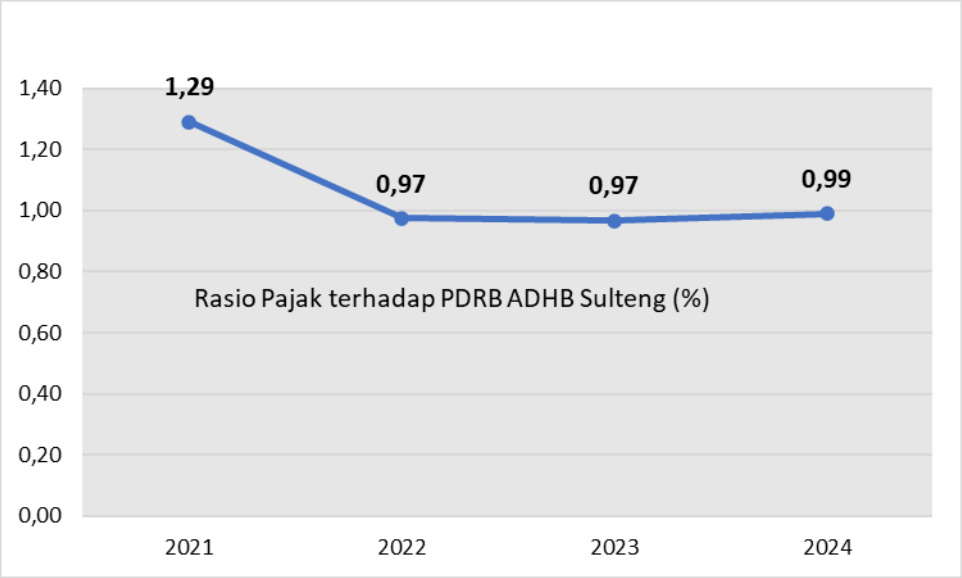

Sumber : BPS, 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.92
Perkembangan Rasio Pajak terhadap PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

2) Inflasi

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi merupakan suatu proses terjadinya harga-harga secara umum dan terus-menerus *(continue)* berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat

adanya ketidaklancaran distribusi barang. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Perkembangan laju inflasi tahunan Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2023 mengalami kecenderungan yang fluktiatif, yakni pada tahun 2006 laju inflasi sebesar 8,69 persen menurun menjadi 9,13 persen pada tahun 2007, pada tahun 2008 inflasi melonjak hingga 10,40 persen dan dapat ditekan kembali hingga menjadi 5,73 persen dan kembali dapat ditekan hingga menjadi 4,47 persen pada tahun 2011. Selanjutnya laju inflasi kembali meningkat yaitu pada pada tahun 2012 sebesar 5,87 persen menjadi 8,85 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015 laju inflasi dapat diredam hingga menjadi 4,17 persen dan sebesar 1,49 persen pada tahun 2016. Selanjutnya laju inflasi mengalami kenaikan dari 4,33 persen pada tahun 2017 menjadi 6,46 persen pada tahun 2018. Pada tahun pada tahun 2019 sebesar 2,30 persen menurun menjadi 1,62 persen pada tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,20 persen dan sebesar 5,96 persen pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 inflasi dapat ditekan hingga menjadi 2,35 persen. Kenaikan inflasi 2022 ini masih merupakan dampak dari adanya kenaikan BBM pada September 2022. Selanjutnya, mengenai perkembangan inflasi Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada grafik berikut ini.

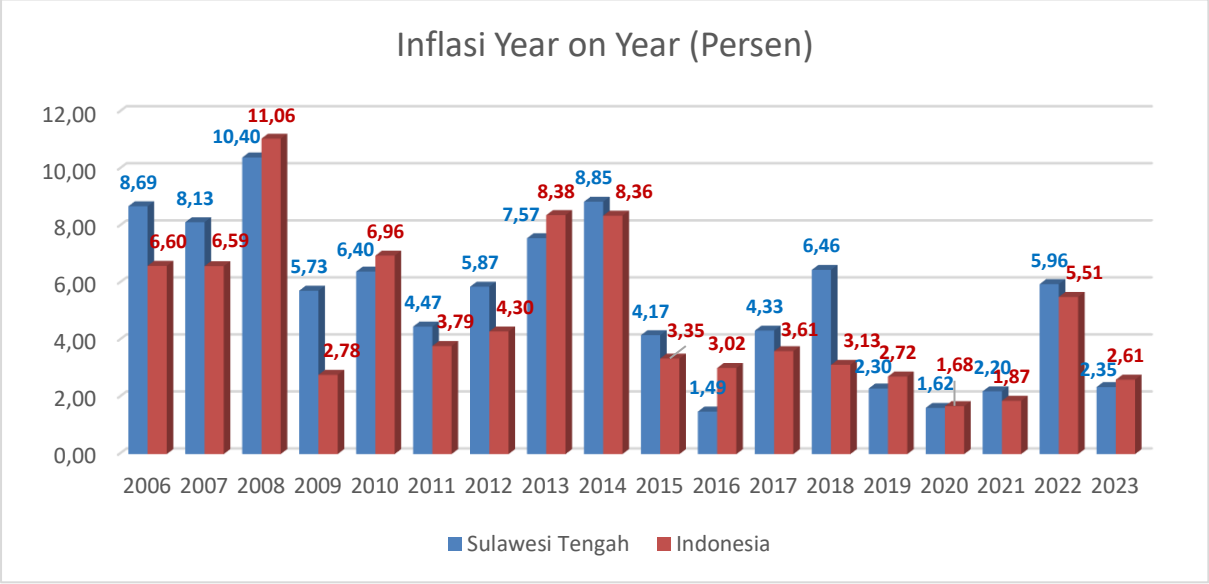

Sumber: BPS 2024 (data diolah kembali)

Gambar 2.93
Tingkat Inflasi *Year-on-Year* Sulawesi Tengah Periode 2006-2023

2.1.4 Aspek pelayanan umum

A. Regulasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang Berintegritas dan Adaptif

1) Indeks Reformasi Hukum

Reformasi hukum adalah proses perubahan sistem hukum secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan keadilan, efisiensi, dan efektivitasnya. Indeks Reformasi Hukum (IRH) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana reformasi hukum telah dilakukan oleh pemerintah. IRH mengidentifikasi dan memetakan regulasi, reregulasi, dan deregulasi aturan, serta memperkuat sistem regulasi nasional. Penilaian IRH dilakukan pada empat variabel, yaitu koordinasi harmonisasi regulasi, regulasi/deregulasi, penyederhanaan regulasi, dan kompetensi ASN sebagai perancang peraturan perundang-undangan.

Indeks Reformasi Hukum merupakan indikator strategis yang digunakan untuk menilai kemajuan pemerintah daerah dalam menerapkan prinsip-prinsip hukum, termasuk aspek regulasi, tata kelola, dan pelayanan publik berbasis hukum.

Provinsi Sulawesi Tengah mencatat pencapaian luar biasa dalam reformasi hukum dengan memperoleh Indeks Reformasi Hukum (IRH) sebesar 87,90 pada tahun 2024. Angka ini tidak hanya jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 60, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan nilai IRH tahun sebelumnya 2023 sebesar 57,59. Kenaikan tajam dalam IRH Provinsi Sulawesi Tengah ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk terus mendorong reformasi hukum yang berkeadilan dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Peningkatan IRH ini merupakan buah dari kerja keras, baik dari pemerintah daerah, lembaga penegak hukum, maupun masyarakat Sulawesi Tengah. dan kedepan angka ini masih perlu diupayakan untuk di tingkatkan.

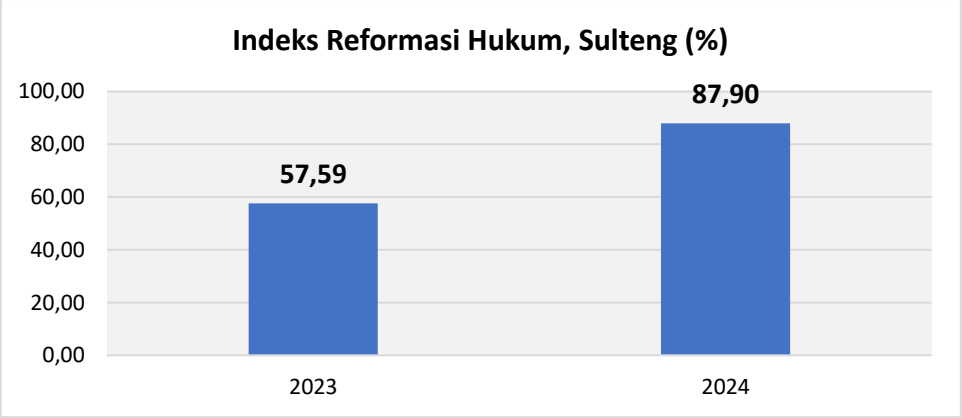

Sumber : Kementerian Hukum dan HAM, 2025.

Gambar 2.94
Capaian Indeks Reformasi Hukum (IRH) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2024

2) Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi menggambarkan sejauh mana perbaikan tata kelola pemerintahan telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah, yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Semakin tinggi nilai indeks Reformasi Birokrasi, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan tata pemerintahan, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas.

Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Sulawesi Tengah dimana Tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2021 sebesar 62,86 meningkat menjadi 63,56 pada tahun 2022, selanjutnya pada tahun 2023 menurun menjadi 62,14, dan pada tahun 2024 Indeks reformasi birokarsi dapat ditingkatkan kembali hingga mencapai 77,31 pada tahun 2024.

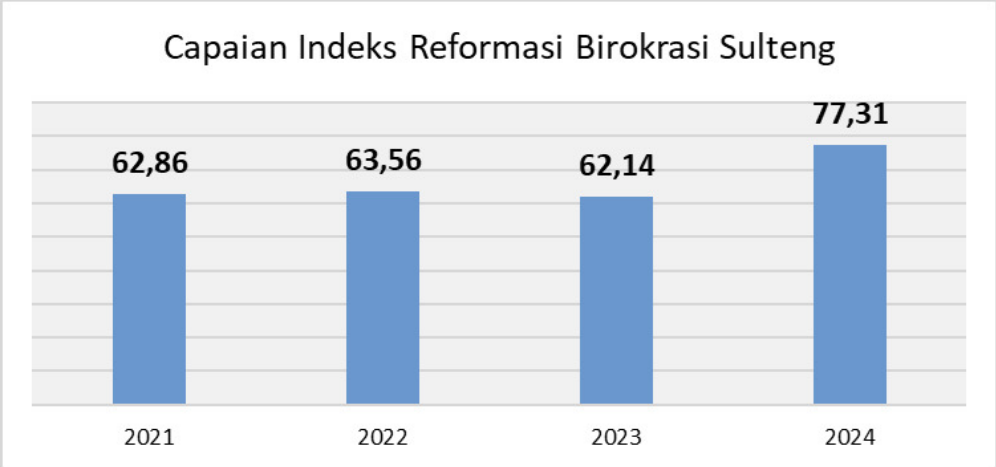

Sumber: Kementerian PAN dan RB, 2025

Gambar 2.95
Perkembangan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2024

3) Indeks System Pemerintahan Berbasis Elektronik

Dalam melaksanakan tugas pemerintahan, terutama dalam hal komunikasi dan informatika, pemerintah daerah perlu mengadopsi digitalisasi untuk memastikan bahwa kinerja instansi pemerintahan bersifat transparan dan akuntabel. Hal ini melibatkan pembangunan sistem pengawasan yang profesional, independen, dan berintegritas, serta upaya menuju pelayanan publik yang bersih dan peningkatan kualitas pengelolaan reformasi birokrasi. Penggunaan Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dapat menjadi alat pengukuran efektivitas upaya pemerintah dalam mencapai tingkat digitalisasi yang optimal.

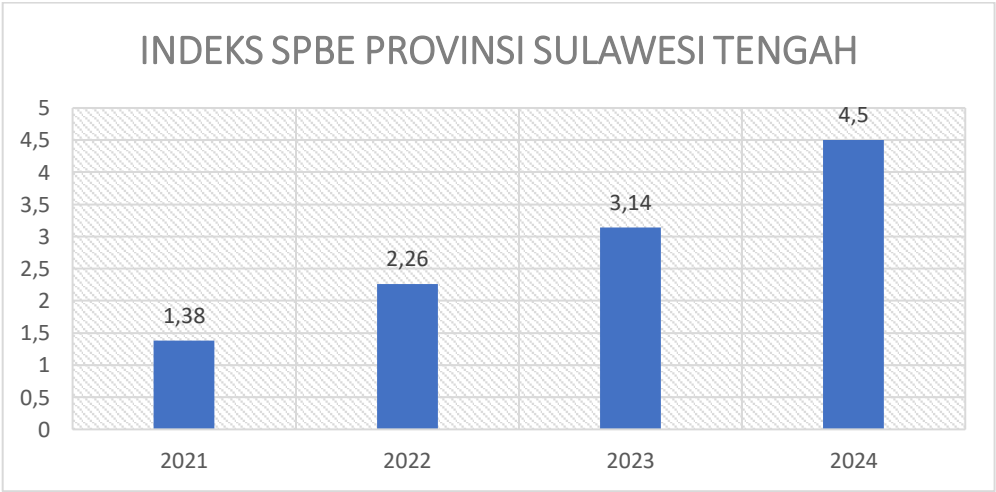

Sumber: KemenpanRB, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.96
Indeks SPBE Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2021 – 2024

Sesuai dengan Keputusan Menteri PAN RB tentang Evaluasi SPBE di Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah, capaian Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi Sulawesi Tengah selama Tahun 2021 sampai dengan pada Tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari sebesar 1,38 pada tahun 2021, meningkat menjadi 4,5 pada tahun 2024 dengan predikat "Baik".

4) Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan efisiensi layanan yang diberikan oleh sektor publik kepada masyarakat. Indeks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari responsifitas pemerintah terhadap kebutuhan warganya hingga transparansi dalam penyelenggaraan layanan publik. indeks pelayanan publik dapat mencakup parameter-parameter seperti kecepatan dalam memberikan pelayanan, keterbukaan informasi, partisipasi masyarakat, dan kualitas layanan yang diberikan. Tingginya indeks pelayanan publik biasanya mencerminkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah yang responsif, transparan, dan mampu memberikan layanan berkualitas tinggi biasanya akan mendapatkan indeks pelayanan publik yang tinggi pula. Sebaliknya, jika terdapat hambatan atau ketidakmampuan dalam menyediakan layanan yang memadai, indeks tersebut dapat menurun.

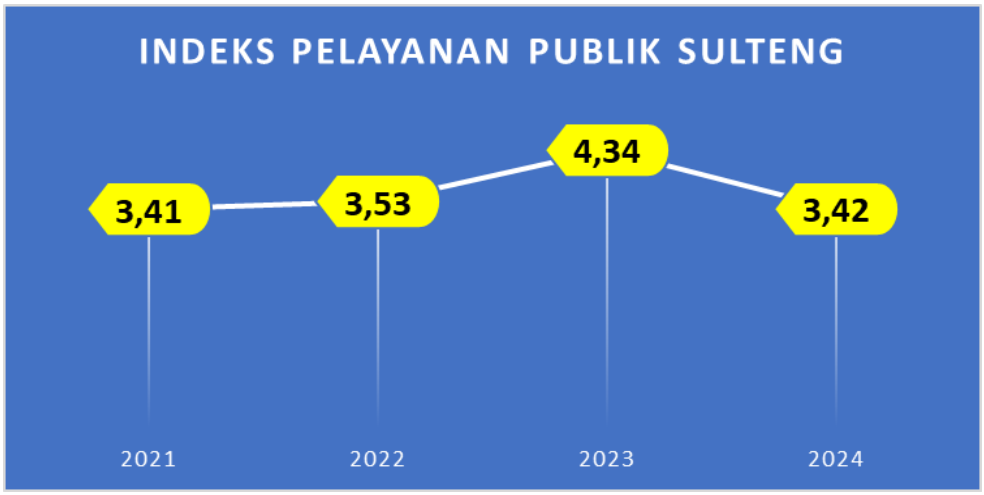

Sumber: Biro Organisasi, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.97
Perkembangan Indeks Pelayanan Publik
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

Perkembangan capaian Indeks Pelayanan Publik Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktiatuf dimana pada tahun 2021 sebesar 3,41 meningkat menjadi 3,52 pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4,34, sedangan pada tahun 2024 angkanya menurun menjadi 3,42. dengan kategori “B -“ (Baik dengan catatan).

Selanjutnya pada tahun 2025 indeks pelayanan publik akan mengalami perubahan formulasi perhitungan yang berimplikasi terhadap capaian di tahun 2025 karena ada penambahan sampel dan instrumen penilaian yang berubah.

5) Indeks Intgritas Nasional

Indeks Integritas Nasional (IIN) daerah sangat penting karena memberikan gambaran objektif tentang tingkat integritas di suatu wilayah. IIN ini membantu mengidentifikasi area yang rentan korupsi, mendorong perbaikan sistem, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan pemerintah daerah.

Indeks Integritas Nasional (INN) daerah adalah hasil dari Survei Penilaian Integritas (SPI) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk mengukur tingkat integritas di pemerintah daerah. INN daerah bertujuan untuk memetakan risiko korupsi dan mengukur efektivitas upaya pencegahan korupsi di daerah. Survei ini melibatkan penilaian dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pengguna layanan, dan pihak internal pemerintah daerahtah daerah.

Berdasarkan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) tahun 2024, Dalam SPI kategori pemerintah daerah, Nilai indeks integritas nasional Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 sebesar 67,89 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2023 sebesar 67,10. Oleh karena itu, kedepan dalam rangka peningkatan indeks integritas membutuhkan komitmen pimpinan organisasi untuk memimpin perbaikan nyata, menjadi teladan perubahan, dan mendukung konsistensi pencapaian tujuan organisasi. integritas harus dibiasakan hadir secara sistematis dalam keseharian, sehingga berkembang menjadi sebuah kesadaran.

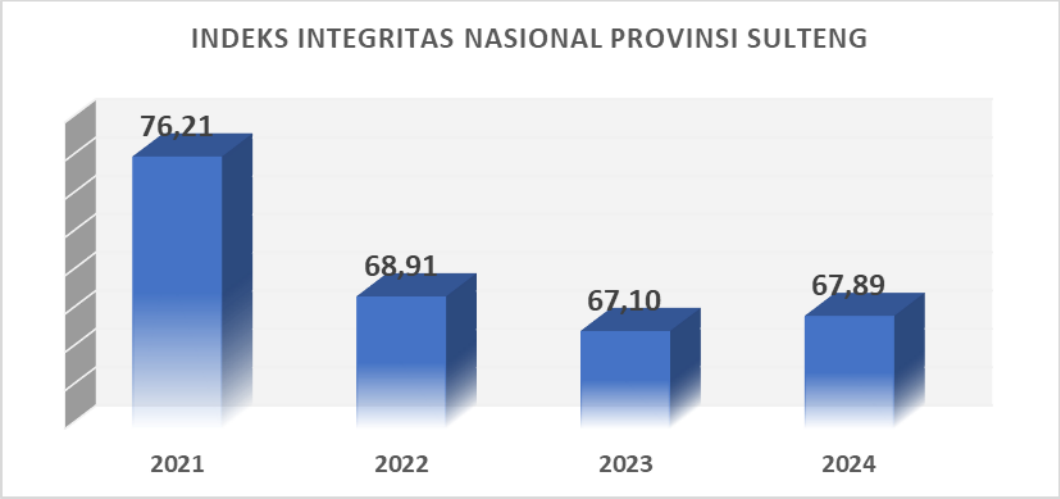

Sumber: KPK, 2025

Gambar 2.98
Indeks Integritas Nasional Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2021-2024

B. Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh dan Demokrasi Substansial

1) Persentase Penegakan Peraturan Daerah

Penegakan Peraturan Daerah (Perda) memiliki banyak manfaat, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat. Perda yang ditegakkan dengan baik dapat menciptakan ketertiban, keamanan, dan kepastian hukum di masyarakat. Selain itu, penegakan Perda juga dapat mendorong percepatan pembangunan dan pelayanan publik.

Penegakan Peraturan Daerah (Perda) adalah proses untuk memastikan bahwa Perda, yang merupakan peraturan perundang-undangan tingkat daerah, ditegakkan dan ditaati oleh semua pihak. Ini termasuk pengawasan, penindakan, dan upaya yustisi untuk pelanggaran Perda. Penegakan Perda dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sebagai penegak hukum di tingkat daerah, serta instansi terkait lainnya.

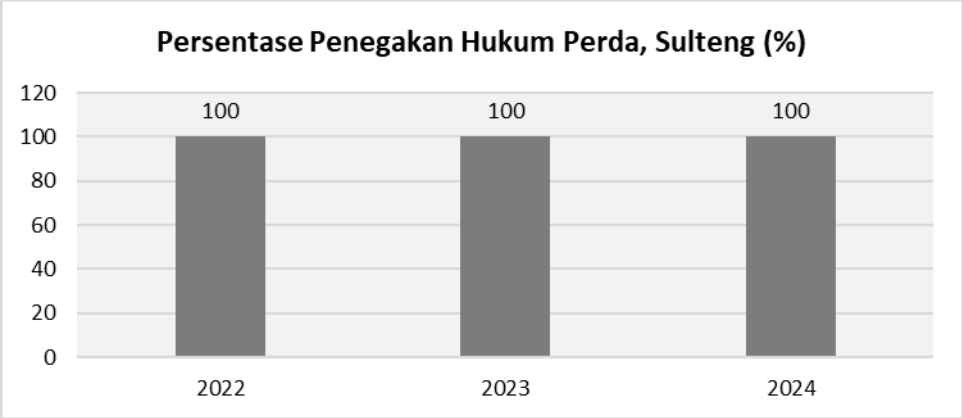

Sumber: Satpop PP Provinsi Sulawesi Tengah, 2025.

Gambar 2.99
Persentase Penegakan Hukum Perda di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2022-2024

2) Persentase Capaian Aksi HAM

Pembangunan berbasis HAM berarti pembangunan yang mempertimbangkan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia di semua tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini memastikan bahwa pembangunan tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan manusia, keadilan sosial, dan kebebasan.

- Pembangunan harus menghormati dan melindungi hak-hak dasar setiap individu, seperti hak hidup, hak kebebasan, hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, dan hak atas pekerjaan.
- Pembangunan harus berusaha untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya dan layanan publik.
- Pembangunan harus mendorong kebebasan individu dan kebebasan berekspresi, serta menjamin hak-hak sipil dan politik, dan
- Pembangunan harus melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan diakomodasi.

Aksi HAM (Hak Asasi Manusia) merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memajukan, melindungi, dan menegakkan HAM. Aksi Hak Asasi Manusia memiliki peran penting dalam menjamin pemajuan, perlindungan, dan penegakan HAM di Indonesia. Capaian Aksi HAM ini mencakup berbagai indikator, seperti peningkatan pemenuhan hak, pengurangan pelanggaran HAM, peningkatan partisipasi masyarakat dalam

penegakan HAM, dan peningkatan kualitas layanan publik yang berorientasi pada HAM.

Hasil penilaian capaian aksi HAM di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 sebesar 80,43, dengan predikat sedang. Secara rinci mengeai hasil penilaian capaian aksi HAM di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.50
Hasil Penilaian Capaian Aksi HAM Provinsi
Sulawesi Tengah Tahun 2023

KELOMPOK SASARAN	AKSI	B04	B08	B12	NILAI CAPAIAN TAHUN 2023 $\frac{B04 + B08 + B12}{3}$
Perempuan	Aksi 1	80	100	100	93,33
	Aksi 2	100	100	100	100
Anak	Aksi 3	85	40	40	55
	Aksi 4	70	25	40	45
	Aksi 5	100	100	60	86,67
Penyandang Disabilitas	Aksi 6	100	100	65	88,33
	Aksi 7	100	85	80	88,33
Masyarakat Adat	Aksi 8	100	100	60	86,67
*Rata-Rata Capaian	**80,42**				

Sumber: Kementerian Hukum dan HAM, 2024.

3) Indeks Demokrasi Indonesia

Indeks Demokrasi Indonesia merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan suatu wilayah semakin demokratis dan sebaliknya. Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2009-2020 terdiri dari aspek kebebasan sipil, hak-hak politik, dan lembaga demokrasi.

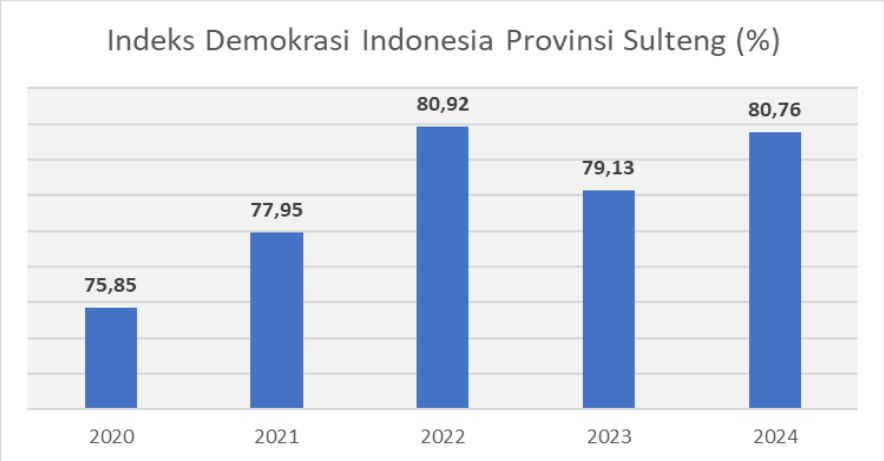

Sumber : BPS, 2025 (data diolah kembali)

Gambar 2.100
Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi
Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

Indeks Demokrasi Indonesia Sulawesi Tengah pada Tahun 2019 sebesar 77,27 persen, dan mengalami kenaikan dan penuruan yang fluktuatif hingga pada Tahun 2020 mencapai angka 75,85 persen. Sementara, Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 menggunakan metode pengukuran baru yang terdiri dari aspek kebebasan, kesetaraan, dan kapasitas lembaga demokrasi.

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) secara Nasional, capaian Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2020 capain IDI Sulteng sebesar 75,85 persen, meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 80,92 persen pada tahun 2022, sedangan pada tahun 2022 angkanya menurun menjadi 79,13 persen, dan pada tahun 2024 angka IDI Sulteng meningkat menjadi 80,76 persen.

4) Indeks Ketentraman dan Ketertiban

Rasa aman dan nyaman sangat dibutuhkan setiap warga negara untuk dapat beraktivitas dengan baik dan lancar setiap hari. Kondisi ini dapat dinikmati jika ketenteraman dan ketertiban dapat tercipta. Untuk menjamin terciptanya ketentraman dan ketertiban, telah ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai pedoman bagi pemerintah daerah untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum (trantibum) di wilayahnya masing-masing sesuai dengan kewenangannya.

Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman serta perlindungan masyarakat dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) melalui penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah. Mutu pelayanan dasar trantibum meliputi: standar operasional prosedur Satpol PP, standar sarana prasarana Satpol PP, standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat dan standar pelayanan yang terkena dampak gangguan

trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada.

Standar operasional prosedur Satpol PP dan standar sarana prasarana Satpol PP merupakan standar teknis terkait standar jumlah dan kualitas barang dan atau jasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat merupakan standar teknis terkait standar jumlah dan kualitas personel/sumber daya manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran perda dan perkada meliputi pelayanan kerugian materil dan pelayanan pengobatan. Penerima layanan dasar SPM Trantibum

Penerima layanan dasar trantibum yaitu warga negara yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran perda provinsi dan kabupaten/kota serta perkada, dengan kriteria: yang mengalami kerugian materil dan atau cidera fisik akibat penegakan perda dan perkada dan atau berada pada jarak antara nol sampai dengan 50 meter dari lokasi penegakan perda dan perkada.

Dalam hal terdapat warga negara terkena dampak kerugian materil akibat penegakan perda dan perkada, maka Satpol PP memberikan perbaikan atas barang atau aset pribadi yang layak. Jika terdapat warga negara terkena dampak kerugian cidera fisik ringan akibat penegakan perda dan perkada, maka Satpol PP memberikan tindakan pengobatan pertolongan pertama dan jika kerugian cidera fisik yang memerlukan penanganan lebih lanjut maka Satpol PP memberikan fasilitasi pengobatan di pusat kesehatan masyarakat atau rumah sakit umum pemerintah daerah. Berikut ini adalah indikator layanan terkait ketentraman dan ketertiban umum :

1. Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi
2. Penegakan Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Gubernur
3. Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Provinsi
4. Penyelenggaraan Pemetaan Rawan Bencana Kebakaran
5. Pembinaan dan Pengawasan Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran

Perkembangan capaian Indeks Ketentraman dan Ketertiban di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yakni dari 48,63 pada tahun 2022 meningkat menjadi 50,57 pada tahun 2024, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

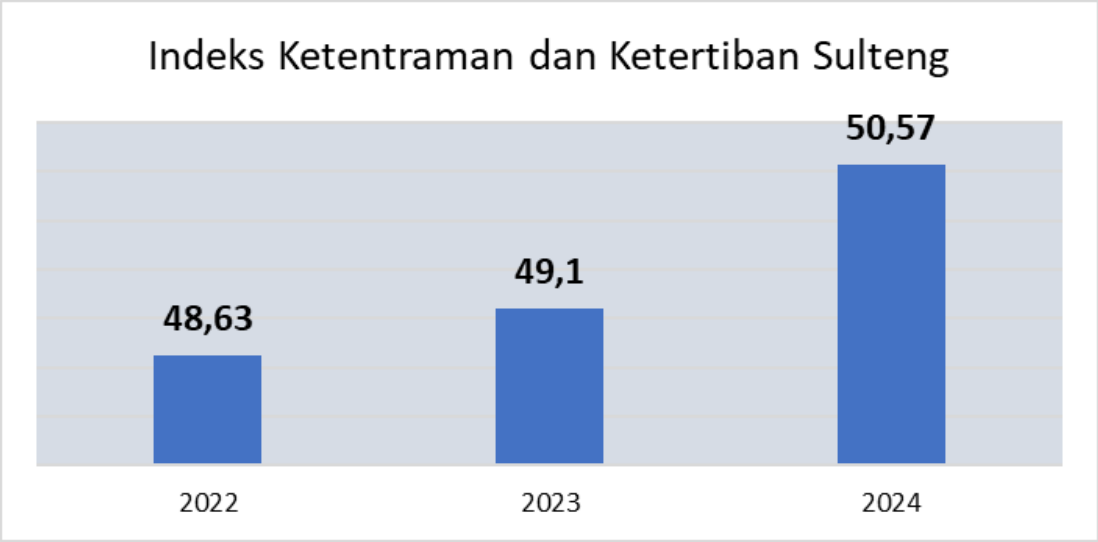

Sumber: Satpol PP Provinsi Sulteng, 2023 (data diolah kembali)

Gambar 2.101
Capaian Indeks Ketentraman Dan Ketertiban Umum
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024

C. Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

1) Indeks daya saing daerah

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengeluarkan Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2023 yang mencakup 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Perhitungan IDSD didasarkan pada empat komponen, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi.

Perekembangan Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 mengalami peningkatan, yakni dari 2,41 pada Tahun 2020 meningkat menjadi 3,30 pada Tahun 2024.

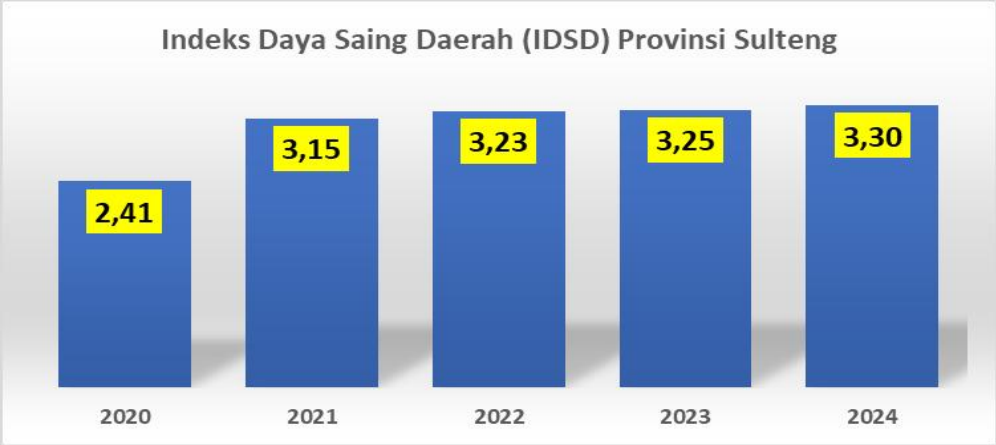

Sumber: BRIN 2025, Indeks Daya Saing Daerah 2024.

Gambar 2.102
Perkembangan Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Periode 2020-2024

TABEL SKOR IDSD PROVINSI 2024

NAMA PROVINSI	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM		PASAR			EKOSISTEM INOVASI			SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL	4,15	2,97	3,47	3,99	3,76	3,91	2,57	3,03	2,76	4,35	3,06	3,13	3,43
ACEH	4,70	2,75	3,12	3,66	3,78	4,05	4,36	2,76	2,10	4,35	2,76	3,24	3,49
SUMATERA UTARA	4,06	3,92	3,75	4,32	3,75	3,97	1,95	2,61	3,32	4,91	3,57	3,54	3,71
SUMATERA BARAT	4,36	3,31	3,41	4,12	3,77	4,13	3,25	3,19	2,54	4,46	3,83	4,03	3,70
RIAU	4,30	3,02	3,66	4,40	3,94	4,00	1,07	2,90	2,11	4,66	3,29	2,59	3,35
JAMBI	4,36	2,42	3,51	3,97	3,90	4,03	1,66	3,16	3,17	4,40	3,03	2,73	3,35
SUMATERA SELATAN	4,06	3,63	3,65	4,12	3,61	3,75	1,66	2,39	2,91	4,69	3,36	3,25	3,46
BENGKULU	4,25	2,56	3,52	4,02	3,75	4,33	3,07	3,36	3,35	3,99	2,66	2,53	3,45
LAMPUNG	4,13	3,34	3,73	4,15	3,66	3,91	2,05	2,39	2,69	4,61	3,61	3,06	3,46
KEP. BANGKA BELITUNG	4,27	2,75	4,11	4,06	3,66	3,57	1,93	3,66	2,36	4,03	2,50	2,51	3,37
RIAU	4,20	2,66	4,66	4,23	3,53	3,55	1,04	3,62	2,14	4,75	2,56	2,50	3,40
DKI JAKARTA	3,66	4,37	5,00	4,57	4,06	3,94	2,64	4,54	4,11	5,00	3,34	3,77	4,09
JAWA BARAT	4,07	4,07	4,09	4,36	4,09	3,46	1,74	3,62	3,34	5,00	4,06	4,63	3,86
JAWA TENGAH	4,71	4,06	3,69	4,25	4,15	3,56	2,02	3,02	2,23	5,00	4,23	4,64	3,84
DI YOGYAKARTA	4,53	3,17	4,36	4,14	4,15	4,43	3,10	4,56	2,76	4,25	3,37	4,72	3,97
JAWA TIMUR	4,73	4,51	3,96	4,20	3,93	4,01	2,16	2,76	2,40	5,00	4,24	4,63	3,86
BANTEN	4,59	3,71	4,12	4,51	3,82	3,56	2,02	4,15	3,73	5,00	3,91	3,36	3,87
BALI	4,74	3,39	4,63	3,46	4,00	4,23	3,22	3,62	3,26	4,36	3,66	4,06	3,91
NUSA TENGGARA BARAT	4,23	3,10	3,36	3,72	3,54	4,12	3,66	2,72	2,76	4,25	3,20	3,27	3,50
NUSA TENGGARA TIMUR	4,14	2,63	3,26	4,34	3,57	3,92	4,74	1,66	2,56	4,11	2,17	3,60	3,41
KALIMANTAN BARAT	4,39	2,76	3,46	4,33	3,66	3,66	2,29	2,76	3,22	4,36	3,21	2,69	3,42
KALIMANTAN TENGAH	4,36	2,62	3,56	4,41	3,76	4,14	2,05	3,31	3,47	4,35	2,92	2,31	3,46
KALIMANTAN SELATAN	4,62	3,09	3,96	4,12	3,71	4,23	2,31	3,73	2,50	4,40	2,63	3,11	3,56
KALIMANTAN TIMUR	4,25	2,69	4,14	4,25	4,15	4,00	1,13	3,63	2,76	4,33	2,35	2,56	3,37
KALIMANTAN UTARA	4,36	2,53	3,56	4,32	3,96	4,10	1,63	3,51	2,65	4,13	2,16	2,15	3,26
SULAWESI UTARA	4,06	2,60	3,66	4,00	3,95	4,05	3,50	3,49	2,66	4,23	2,69	2,61	3,53
SULAWESI TENGAH	4,27	2,52	3,21	4,07	3,69	4,25	2,43	2,94	2,16	4,65	2,71	2,72	3,30
SULAWESI SELATAN	4,07	3,52	3,56	4,33	3,66	4,13	2,41	2,66	2,60	4,71	3,56	3,66	3,61
SULAWESI TENGGARA	4,23	2,79	3,41	4,16	3,66	4,33	2,24	3,10	2,54	4,32	3,02	3,11	3,43
GORONTALO	4,46	2,42	3,32	3,66	3,66	4,16	4,27	3,79	2,59	3,79	3,12	3,55	3,56
SULAWESI BARAT	4,23	2,59	3,06	3,99	3,42	4,24	3,07	2,66	2,42	3,63	2,73	2,56	3,24
MALUKU	4,03	2,71	3,10	3,59	3,49	3,93	4,63	2,66	2,66	3,67	2,75	2,97	3,43
MALUKU UTARA	4,24	2,59	2,69	3,56	3,66	4,00	2,46	2,66	3,04	4,20	2,19	2,66	3,23
PAPUA BARAT	3,66	2,17	2,66	3,37	3,49	3,66	1,36	2,39	2,53	3,66	2,00	2,79	2,67
PAPUA BARAT DAYA	3,66	2,15	3,17	3,62	3,45	3,67	2,07	3,14	3,24	3,69	2,96	2,72	3,15
PAPUA	3,36	2,42	2,73	3,09	3,46	3,56	2,96	2,19	2,77	4,02	2,03	3,06	2,97
PAPUA SELATAN	3,36	2,24	1,94	3,12	3,21	3,56	2,53	2,36	2,36	3,59	2,91	2,21	2,76
PAPUA TENGAH	3,46	2,10	1,41	2,70	3,54	2,63	1,44	1,31	1,66	4,23	3,06	1,73	2,46
PAPUA PEGUNUNGAN	3,42	1,96	0,92	3,13	3,24	2,34	4,60	0,62	2,16	3,47	2,90	1,85	2,57

Sumber: BRIN 2025, Indeks Daya Saing Daerah 2024.

Gambar 2.103
Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Tahun 2024

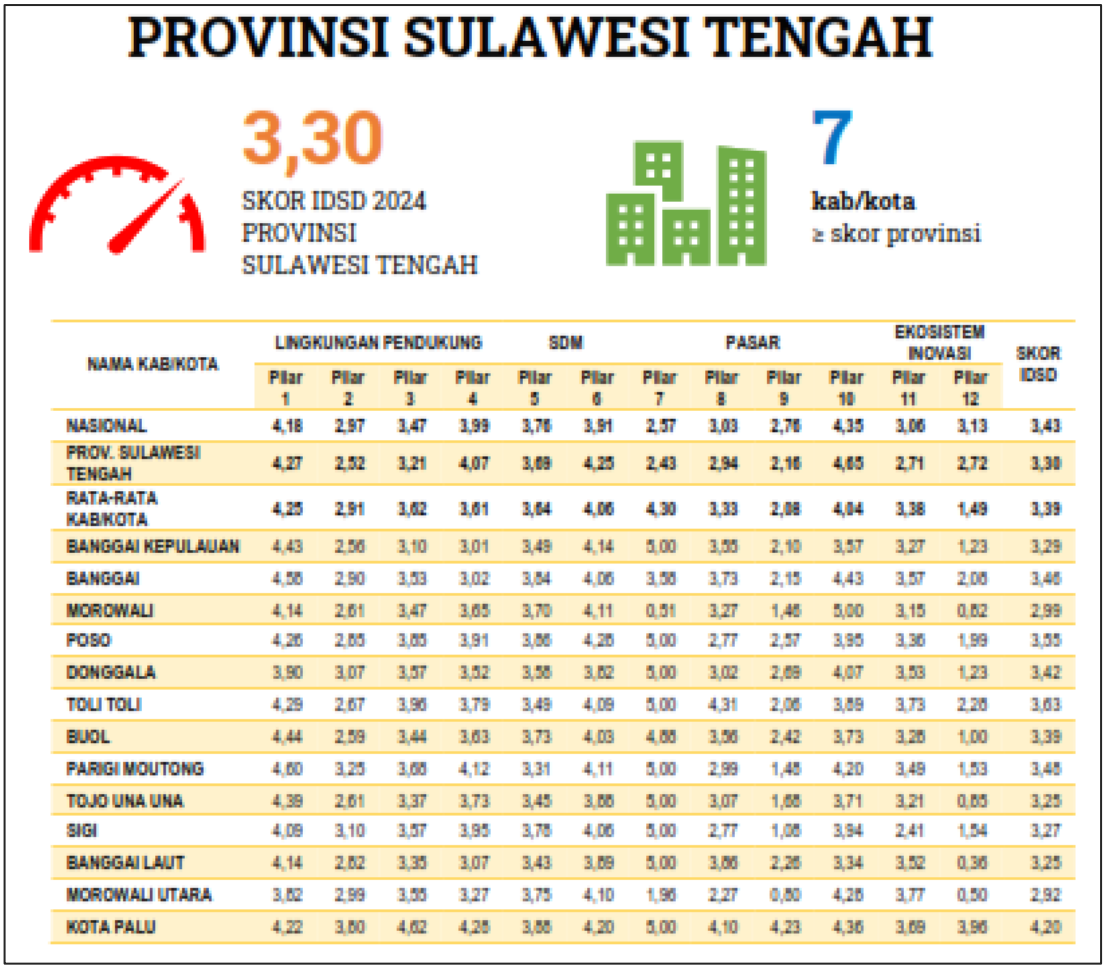

PROVINSI SULAWESI TENGAH

3,30
SKOR IDSD 2024
PROVINSI
SULAWESI TENGAH

7
kab/kota
≥ skor provinsi

NAMA KABIKOTA	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM		PASAR				EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL	4,18	2,97	3,47	3,99	3,76	3,91	2,57	3,03	2,76	4,35	3,06	3,13	3,43
PROV. SULAWESI TENGAH	4,27	2,52	3,21	4,07	3,69	4,25	2,43	2,94	2,16	4,65	2,71	2,72	3,30
RATA-RATA KABIKOTA	4,25	2,91	3,62	3,61	3,64	4,06	4,30	3,33	2,88	4,04	3,38	1,49	3,39
BANGGAI KEPULAUAN	4,43	2,56	3,10	3,01	3,49	4,14	5,00	3,55	2,10	3,57	3,27	1,23	3,29
BANGGAI	4,56	2,90	3,53	3,02	3,64	4,06	3,56	3,73	2,15	4,43	3,57	2,06	3,46
MOROWALI	4,14	2,61	3,47	3,65	3,70	4,11	0,51	3,27	1,46	5,00	3,15	0,62	2,99
POSO	4,26	2,65	3,65	3,91	3,66	4,26	5,00	2,77	2,57	3,95	3,36	1,99	3,55
DONGGALA	3,90	3,07	3,57	3,52	3,56	3,62	5,00	3,02	2,69	4,07	3,53	1,23	3,42
TOLI TOLI	4,29	2,67	3,96	3,79	3,49	4,09	5,00	4,31	2,06	3,69	3,73	2,26	3,63
BUOL	4,44	2,59	3,44	3,63	3,73	4,03	4,66	3,56	2,42	3,73	3,26	1,00	3,39
PARIGI MOUTONG	4,60	3,25	3,66	4,12	3,31	4,11	5,00	2,99	1,46	4,20	3,49	1,53	3,46
TOJO UNA UNA	4,39	2,61	3,37	3,73	3,45	3,66	5,00	3,07	1,66	3,71	3,21	0,65	3,25
SIGI	4,09	3,10	3,57	3,95	3,76	4,06	5,00	2,77	1,06	3,94	2,41	1,54	3,27
BANGGAI LAUT	4,14	2,62	3,35	3,07	3,43	3,69	5,00	3,66	2,26	3,34	3,52	0,36	3,25
MOROWALI UTARA	3,62	2,99	3,55	3,27	3,75	4,10	1,96	2,27	0,60	4,26	3,77	0,50	2,92
KOTA PALU	4,22	3,60	4,62	4,26	3,66	4,20	5,00	4,10	4,23	4,36	3,69	3,96	4,20

Sumber: BRIN 2025, Indeks Daya Saing Daerah 2024.

Gambar 2.104
Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

Berdasarkan Dokumen Indeks Daya Saing Daerah Tahun 2024 (BRIN, 2022), komponen pilar yang unggul di Provinsi Sulawesi Tengah adalah pilar 11 “Dinamisme Bisnis”, sementara komponen pilar yang terendah yaitu pilar 10 “Ukuran Pasar”.

D. Kinerja Setiap Urusan Pemerintahan Daerah Capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK)

Selanjutnya, perkebangan Capaian Indikator Kinerja Kunci selama tahun 2021 sampai d engan tahun 2024 di sajikan pada tabe berikut.

Tabel 2.51
Capaian Indikator Kinerja Daerah (IKD) dan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2024

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
I,	**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**														
1,1,	**Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**														
1,1,1,	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian														
1,1,1,1	Laju Inflasi	4,50	4,52	100,44	1,52	5,96	392,11	1,91	2,35	123,04	2,18	2,23	102,29	179,47	Melampaui
1,1,1,2	PDRB Per Kapita (HB Rp Juta)	58,09	81,86	140,92	67,13	105,55	157,23	70,20	112,46	160,20	73,79	160,33	217,28	168,91	Melampaui
1,1,1,3	PDRB Per Kapita (HK Rp Juta)	-	-	-	66,09	56,29	85,17	69,64	79,22	113,76	73,96	98,20	132,77	110,57	Melampaui
1,1,1,4	Total PDRB (HB Rp Miliar)	-	-	-	209922,63	323617,00	154,16	224010,42	347139,00	154,97	240915,77	358812,00	148,94	152,69	Melampaui
	Total PDRB (HK Rp Miliar)	-	-	-	144735,44	172578,00	119,24	153435,94	1931818,00	1259,04	163379,38		0,00	459,43	Melampaui
	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan daerah (persen)	5,75	17,51	304,52	21,18	14,54	68,65	20,51	11,32	55,19	19,93	21,22	106,47	133,71	Melampaui
	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan (persen)	10,70	19,62	183,36	24,10	29,69	123,20	24,50	25,53	104,20	24,90	24,96	100,24	127,75	Melampaui
	Total penduduk (jiwa)	-	-	-	3176143,00	3051150,00	109,95	3216480,00	3086750,00	111,51	3257329,00	3121750,00	111,19	110,88	Melampaui
1,1,1,5	Pemerataan Pendapatan versi Bank Dunia (persen)	-	-	-	20,95	22,96	109,59	20,95	23,11	110,31	20,95	24,05	114,80	111,57	Melampaui
1,1,1,6	Indeks Ketimpangan Williamson (poin)	0,523	1,36	260,04	0,54	1,52	281,48	0,54	1,50	277,78	0,54	0,30	55,74	218,76	Melampaui
1,1,1,7	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan (persen)	85,40	92,82	108,69	87,82	93,66	106,65	89,16	93,79	105,19	90,35	98,57	109,10	107,41	Melampaui
1,1,1,8	Jumlah penduduk miskin (jiwa, september)	382000,00	331210,00	113,30	389963,60	339710,00	112,89	359393,20	338330,00	105,86	383537,60	329360,00	114,13	111,54	Melampaui
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (poin)	2,25	2,24	100,44	2,32	2,41	96,12	2,25	2,12	105,78	2,24	2,10	106,25	102,15	Melampaui
1,1,1,9	Pengeluaran per kapita (Rupiah)	1,12	9378000,00	836.574.487,07	1,12	9.696.000,00	8649420106,06	1,17	10.149.000,00	8704116 63,81	1,21				
1,2,	**Kesejahteraan Sosial**														
1,2,1	Pendidikan														
1,2,1,1	Angka Melek Huruf (persen)	96,50	99,82	98,70	98,70	100,00	101,32	98,89	96,96	98,05	99,05	97,42	98,35	98,35	Belum Tercapai
1,2,1,2	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,89	9,18	10,35	8,77	8,89	8,89	11,12	1,00	8,96	12,21	8,95	9,04	9,04	Belum Tercapai

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
1,2,1,3	Angka Harapan Lama Sekolah	13,23	13,23	14,08	1,38	13,32	13,32	14,38	1,92	13,33	14,68	1,96	13,34	13,34	Belum Tercapai
1,2,1,4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA (persen)	75,19	51,18	86,00	65,22	75,84	75,84	86,50	65,99	76,29	87,00	64,52	74,16	74,16	Belum Tercapai
1,2,1,6	Angka Partisipasi Murni SMA (persen)	68,50	38,70	67,00	65,72	98,09	149,25	67,50	66,18	98,04	68,00	65,62	96,50	96,50	Belum Tercapai
1,2,1,7	Angka Kelulusan (AL) SMA	97,75	99,84	98,00	95,70	97,65	97,65	98,25	67,41	68,61	98,50	98,70	100,20	101,46	Belum Tercapai
1,2,1,8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMK (persen)	73,19	29,60	86,00	96,36	82,87	82,87	86,50	89,10	103,01	87,00	100,02	114,97	106,07	Belum Tercapai
1,2,1,9	Angka Partisipasi Murni SMK (persen)	66,50	55,52	67,00	48,78	72,80	72,80	67,50	65,82	97,51	68,00	71,20	104,71	112,47	Belum Tercapai
1,2,1,10	Angka Kelulusan (AL) SMK	97,75	99,53	98,00	95,70	97,65	97,65	98,25	99,60	101,37	98,50	98,57	100,07	101,36	Belum Tercapai
1,2,1,11	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLB/ Paket C (persen)	64,50	64,50	100,00	1,48	2,22	2,22	66,75	67,80	101,57	67,00	68,21	101,81	113,44	Belum Tercapai
1,2,1,12	Angka Partisipasi Murni SLB/ Paket C (persen)	71,19	71,19	100,00	1,12	1,51	1,51	74,75	75,21	100,62	75,00	75,89	101,19	109,01	Belum Tercapai
1,2,	**Kesejahteraan Sosial**														
1,2,1	Pendidikan														
1,2,1,1	Angka Melek Huruf (persen)	96,50	98,28	101,84	98,70	100,00	101,32	98,89	98,14	99,24	99,05	97,42	98,35	100,19	Melampaui
1,2,1,2	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,89	8,89	100,00	8,77	8,89	101,32	8,98	8,96	99,78	9,00	9,04	100,44	100,38	Melampaui
1,2,1,3	Angka Harapan Lama Sekolah	13,23	13,23	100,00	1,38	13,32	966,18	14,38	13,33	92,70	14,68	1,96	13,34	293,06	Melampaui
1,2,1,4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA (persen)	75,19	88,06	117,12	65,22	75,84	116,28	86,50	88,69	102,53	87,00	64,52	74,16	102,52	Melampaui
1,2,1,6	Angka Partisipasi Murni SMA (persen)	68,50	65,44	95,53	65,72	98,09	149,25	67,50	66,18	98,04	68,00	65,62	96,50	109,83	Melampaui
1,2,1,7	Angka Kelulusan (AL) SMA	97,75	99,77	102,07	95,70	97,65	102,04	98,25	99,74	101,52	98,50	98,70	100,20	101,46	Melampaui
1,2,1,8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMK (persen)	73,19	88,06	120,32	96,36	82,87	86,00	86,50	89,10	103,01	87,00	100,02	114,97	106,07	Melampaui
1,2,1,9	Angka Partisipasi Murni SMK (persen)	66,50	65,44	98,41	48,78	72,80	149,25	67,50	65,82	97,51	68,00	71,20	104,71	112,47	Melampaui
1,2,1,10	Angka Kelulusan (AL) SMK	97,75	99,66	101,95	95,70	97,65	102,04	98,25	99,60	101,37	98,50	98,57	100,07	101,36	Melampaui
1,2,1,11	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLB/ Paket C (persen)	64,50	64,50	100,00	1,48	2,22	150,38	66,75	67,80	101,57	67,00	68,21	101,81	113,44	Melampaui
1,2,1,12	Angka Partisipasi Murni SLB/ Paket C (persen)	71,19	71,19	100,00	1,12	1,51	134,23	74,75	75,21	100,62	75,00	75,89	101,19	109,01	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
1,2,2	**Kesehatan**														
1,2,2,2	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	68,50	70,41	102,79	72,00	70,49	97,90	69,98	70,66	100,97	69,10	70,08	101,42	100,77	Melampaui
1,2,2,3	Persentase balita gizi buruk (persen)	0,12	0,50	416,67	0,40	0,30	75,00	0,30	21,60	7200,00	0,20	7,30	3650,00	2835,42	Melampaui
1,2,3	**Sumberdaya**														
1,2,3,2	Angka partisipasi angkatan kerja (persen)	69,75	70,01	100,37	69,36	70,22	101,24	70,23	70,55	100,46	70,10	71,21	101,58	100,91	Melampaui
1,2,3,3	Tingkat partisipasi angkatan kerja Persen)	70,56	70,73	100,24	72,28	72,94	100,91	73,87	73,92	100,07	74,79	75,10	100,41	100,41	Melampaui
1,2,3,4	Rasio Penduduk yang Bekerja (persen)	96,24	96,25	100,01	96,93	96,99	100,06	97,16	97,05	94,58	97,46	97,06	99,59	98,56	Belum Tercapai
1,2,3,5	Laju pertumbuhan PDB per Tenaga kerja (PDB/jumlah Tenaga kerja, ADHB) (Rupah/TK)	9,614	16,20	168,50	10,055	10,357	103,00	51,210	54,283	54,283	60,320	64,542	99,59	100,41	Melampaui
1,2,3,6	Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (persen)	68,97	96,25	139,55	68,69	96,99	141,20	68,96	97,05	140,73	68,39	69,01	100,91	130,60	Melampaui
1,2,3,7	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja (persen)	28,44	49,29	173,31	29,46	49,44	167,82	29,52	50,10	169,72	29,59	41,02	138,63	162,37	Melampaui
1,2,3,8	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (persen)	35,00	34,22	102,23	42,99	41,05	104,51	39,99	39,88	100,28	36,99	36,52	101,27	102,07	Melampaui
1,2,3,10	Persentase PAD terhadap pendapatan (persen)	28,34	26,59	93,82	30,47	31,86	104,56	30,57	37,74	123,45	31,30	38,07	121,63	110,87	Melampaui
1,2,3,11	Opini BPK	100,00	WTP	WTP	100,00	WTP	WTP	100,00	WTP	WTP	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
1,2,3,12	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) (%)	90,62	90,88	100,29	90,82	90,95	100,14	91,02	91,34	100,35	91,22	91,89	100,73	100,38	Melampaui
1,2,3,13	Penguatan cadangan pangan (persen)	226,07	60,10	26,58	226,57	78,08	34,46	227,07	536,44	236,25	227,57	668,37	293,70	147,75	Melampaui
1,2,3,14	Penanganan daerah rawan pangan (%)	22,00	23,40	106,36	21,00	49,00	233,33	19,00	17,05	89,74	15,00	15,34	102,27	132,93	Melampaui
1,2,3,15	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB (persen)	1,28	1,12	87,50	1,19	1,88	157,98	1,11	1,87	168,47	1,04	3,43	329,81	185,94	Melampaui
1,2,3,18	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (persen)	11,59	11,67	100,69	6,11	6,13	100,33	5,99	6,01	100,33	5,87	6,03	102,73	101,02	Melampaui
1,3,	**Fokus Seni Budaya dan Olahraga**														

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
1,3,3	Rasio Jumlah klub olahraga per 10,000 penduduk (angka)	0,04	0,04	100,00	0,057	0,007	12,28	0,072	0,007	9,72	0,086	0,080	93,02	53,76	Belum Tercapai
1,3,4	Rasio Jumlah gedung olahraga per 10,000 penduduk (angka)	0,147	0,147	100,00	0,15	0,01	6,76	0,152	0,01	6,58	0,158	0,01	6,33	29,92	Belum Tercapai
II,	**ASPEK PELAYANAN UMUM**														
2,1,	**Layanan Urusan Pemerintah Wajib**														
2,1,1,	**Wajib Layanan Dasar**														
2,1,1,1	**Pendidikan**														
2,1,1,1i	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun, Perempuan Dan Laki-Laki (angka)	96,34	99,82	103,61	96,89	99,82	103,02	97,86	99,81	101,99	98,44	99,82	101,40	102,51	Melampaui
2,1,1,1k	Angka Putus Sekolah SMA	2,25	0,15	193,33	2,00	0,26	187,00	1,75	0,34	180,57	1,50	0,27	182,00	185,73	Melampaui
2,1,1,1l	Persentase SMA berakreditasi minimal B	46,26	-	-	52,27	75,33	144,12	53,50	74,57	139,38	54,50	72,65	133,30	138,93	Melampaui
2,1,1,1m	Rasio ketersediaan sekolah pendidikan menengah (SMA) per 10000 penduduk usia sekolah menengah	62,25	63,89	102,63	60,50	61,45	101,57	62,75	65,89	105,00	70,00	71,22	101,74	102,74	Melampaui
2,1,1,1n	Angka Putus Sekolah SMK	2,25	0,15	193,33	2,00	2,00	100,00	1,75	0,43	175,43	1,50	0,41	172,67	160,36	Melampaui
2,1,1,1o	Persentase paket keahlian SMK berakreditasi minimal B	48,91	48,91	100,00	40,00	49,00	122,50	49,00	62,64	127,84	50,00	58,24	116,48	116,70	Melampaui
2,1,1,1p	Rasio ketersediaan sekolah pendidikan menengah (SMK/SMLB) per 10000 penduduk usia sekolah menengah	62,25	63,05	101,29	60,50	61,44	101,55	60,75	61,54	101,30	70,00	71,76	102,51	101,66	Melampaui
2,1,1,1q	Jumlah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan khusus dan layanan khusus	34,00	29,00	85,29	18,00	32,00	177,78	33	33	100,00	34	33	97,06	115,03	Melampaui
2,1,1,1r	Persentase guru di SMA bersetifikasi	35,90	63,25	176,18	48,00	64,87	135,15	39,50	33,55	84,94	40,00	33,39	83,48	119,94	Melampaui
2,1,1,1s	Persentase guru di SMA bersetifikasi S1	47,01	48,80	103,81	48,00	49,46	103,04	58,25	59,46	102,08	59,50	60,22	101,21	102,53	Melampaui
2,1,1,1t	Persentase guru di SMA bersetifikasi S2	47,50	48,18	101,44	48,00	49,54	103,21	48,50	60,53	124,80	49,00	60,81	124,10	113,39	Melampaui
2,1,1,1u	Persentase guru di SMK bersetifikasi	34,80	67,25	193,25	48,00	69,56	144,92	40,00	34,16	85,40	43,00	34,97	81,33	126,22	Melampaui
2,1,1,1v	Persentase guru di SMK bersetifikasi S1	47,04	47,75	101,51	48,00	49,39	102,90	52,00	51,20	98,46	53,00	52,30	98,68	100,39	Melampaui
2,1,1,1w	Persentase guru di SMK bersetifikasi S2	47,50	45,00	94,74	46,40	45,40	97,84	47,20	46,40	98,31	49,00	60,26	122,98	103,47	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,1,1z	Persentase perizinan SMA swasta	48,00	45	93,75	50,50	100,00	198,02	60,00	100,00	166,67	65,00	100,00	153,85	153,07	Melampaui
2,1,1,1aa	Persentase perizinan SMK swasta	48,00	45	93,75	50,50	100,00	198,02	60,00	100,00	166,67	65,00	100,00	153,85	153,07	Melampaui
2,1,1,1bb	Persentase perizinan SLB swasta	48,00	45	93,75	50,50	100,00	198,02	60,00	100,00	166,67	65,00	100,00	153,85	153,07	Melampaui
2,1,1,2	**Kesehatan**														
2,1,1,2,1	Angka Stunting (%)	27,00	29,70	90,00	24,00	28,20	82,50	22,00	27,20	76,36	20,00			82,95	Belum Tercapai
2,1,1,2,2	Rasio daya tampung rumah sakit rujukan (rasio)	0,07	0,05	71,43	0,09	1,15	1277,78	0,10	0,05	50,00	0,11	0,00	0,00	349,80	Melampaui
2,1,1,2,3	Persentase rumah sakit rujukan provinsi yang terakreditasi (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,2,4	Persentase pelayanan kesehatan bagipenduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana (persen)	100,00	97,00	97,00	98,00	100,00	102,04	100,00	97,00	97,00	100,00	98,00	98,00	98,51	Belum Tercapai
2,1,1,2,5	Persentase pelayanan kesehatan bagi orang yang terdampak dan beresiko pada situasi kejadian Luar Biasa (KLB) (persen)	100,00	92,00	92,00	100,00	94,00	94,00	100,00	97,00	97,00	100,00	98,00	98,00	95,25	Belum Tercapai
2,1,1,2,6	Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran (angka)	8,04	7,97	100,87	7,39	9,00	78,21	6,81	6,70	101,62	6,23	6,70	92,46	93,29	Belum Tercapai
2,1,1,2,7	Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup (angka)	7,00	6,00	114,29	6,00	7,68	72,00	6,00	5,98	100,33	5,00	4,76	104,80	97,85	Belum Tercapai
2,1,1,2,8	Angka Kematian Ibu per 100,000 Kelahiran Hidup (angka)	180,00	148,01	117,77	130,00	128,00	101,54	110,00	108,00	101,82	106,49	105,00	101,40	105,63	Melampaui
2,1,1,2,9	Rasio Posyandu Per Satuan Balita (rasio)	9,36	10,76	114,96	10,97	10,76	98,09	11,19	11,02	98,48	11,40	11,34	99,47	102,75	Melampaui
2,1,1,2,10	Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk rasio)	0,08	0,07	87,50	0,07	0,07	100,00	0,07	0,07	100,00	0,08	0,07	87,50	93,75	Belum Tercapai
2,1,1,2,11	Rasio Posyandu Per Satuan Penduduk (rasio)	1,06	1,19	112,26	1,29	1,26	97,67	1,39	1,36	97,84	1,49	1,47	98,66	101,61	Melampaui
2,1,1,2,12	Rasio Pustu/poskesdes Per Satuan Penduduk (rasio)	0,24	0,23	95,83	0,23	0,23	100,00	0,22	0,22	100,00	0,22	0,22	100,00	98,96	Belum Tercapai
2,1,1,2,13	Rasio Rumah sakit Per Satuan Penduduk (rasio)	0,01	0,01	100,00	0,02	0,01	65,00	0,02	0,02	100,00	0,02	0,02	100,00	91,25	Belum Tercapai
2,1,1,2,14	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk (rasio)	0,23	0,23	100,00	0,25	0,30	120,00	0,26	0,30	115,38	0,28	0,28	100,00	108,85	Melampaui
2,1,1,2,15	Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk (rasio)	2,28	2,39	104,82	2,45	5,30	216,33	2,51	5,30	211,16	2,58	5,30	205,43	184,43	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,1,2,16	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (persen)	73,60	82,50	112,09	83,00	63,41	76,40	83,50	82,16	98,40	84,00	82,13	97,77	96,16	Belum Tercapai
2,1,1,2,17	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (persen)	69,43	67,68	97,48	76,00	74,97	98,64	76,50	75,69	98,94	77,00	76,12	98,86	98,48	Belum Tercapai
2,1,1,2,18	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,2,19	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,3	**Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**														
2,1,1,3,1	Indeks Infrastruktur kebinamargaan dan Penataan Ruang	0,80	0,58	72,50	0,77	0,79	102,60	0,81	0,92	113,58	0,88	0,91	103,41	98,02	Belum Tercapai
2,1,1,3,2	Indeks Kualitas Infrastruktur Jalan	0,82	0,79	96,34	0,77	0,80	103,90	0,88	0,93	105,68	0,91	0,91	100,00	101,48	Melampaui
2,1,1,3,3	Indeks Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Daerah	0,50	0,79	158,00	0,79	0,86	108,86	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	116,72	Melampaui
2,1,1,3,4	Ketaatan terhdap RT/RW	15,73	15,73	100,00	32,58	53,93	165,53	65,17	68,54	105,17	76,40	76,40	100,00	117,68	Melampaui
2,1,1,3,5	Rasio Jaringan Irigasi kewenang provinsi (angka)	0,74	5,24	708,11	0,76	2,43	319,74	0,79	4,34	549,37	0,81	2,26	279,01	464,06	Melampaui
2,1,1,3,6	Persentase rumahtangga yang menempati hunian dengan akses Air Minum layak (persen)	86,09	88,51	102,81	86,97	86,74	99,74	87,84	86,85	98,87	88,72	87,86	99,03	100,11	Melampaui
2,1,1,3,7	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan (angka)	0,10	0,10	100,00	0,10	0,10	100,00	0,10	0,10	100,00	0,11	2,18	1981,82	570,45	Melampaui
2,1,1,3,8	Persentase Areal Kawasan kumuh (persen)	4,00	4,00	100,00	4,39	4,39	100,00	3,94	3,94	100,00	3,49	3,49	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,3,9	Rasio Tempat Ibadah/Satuan Penduduk (angka)	2,11	2,11	100,00	2,53	2,53	100,00	2,57	2,57	100,00	2,61	2,61	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,3,10	Persentase luas sawah beririgasi (persen)	60,00	60,00	100,00	70,00	70,00	100,00	75,00	74,30	99,07	80,00	79,10	98,88	99,49	Belum Tercapai
2,1,1,3,11	Persentase rumahtangga dengan akses air minum jaringan perpipaan (persen)	12,00	19,48	162,33	14,00	28,82	205,86	16,00	30,77	192,31	18,00	31,00	172,22	183,18	Melampaui
2,1,1,3,12	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum (angka)	68,00	68,00	100,00	69,42	69,42	100,00	71,43	71,43	100,00	73,32	73,32	100,00	100,00	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,1,3,13	Indeks infrastruktur Dasar Perumahan (angka)	42,00	42,00	100,00	43,85	43,85	100,00	49,64	49,64	100,00	50,96	50,96	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,4	**Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman**														
2,1,1,4,1	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (%)	42,32	42,32	100,00	65,70	48,56	73,91	89,40	100,00	111,86	89,83	89,83	100,00	96,44	Belum Tercapai
2,1,1,4,2	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program pemda Provinsi yang memperoleh Fasiltasi rumah layak huni (%)	4,00	4,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	10,00	10,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,4,3	Persentasi Luas kawasan kumuh 10-15 Ha yang ditangani (%)	1,21	1,21	100,00	8,64	4,68	54,17	10,55	8,21	77,82	12,43	7,72	7,72	59,93	Belum Tercapai
2,1,1,4,4	Persentase satuan perumahan yang sudah dilengkapi PSU (%)	12,54	12,54	100,00	13,04	19,88	152,45	13,78	19,33	140,28	14,68	135,07	15,07	101,95	Belum Tercapai
2,1,1,5	**Ketentraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan Masyarakat**														
2,1,1,5,1	Persentase Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan (K3)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,5,2	Persentase pendampingan pelayanan pemadaman dan penyelematan kebakaran	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,6	**Sosial**														
2,1,1,6,1	Persentase daerah yang aktif melakukan pemutakhiran data terpadu penanggulangan kemiskinan	48,00	100,00	208,33	50,00	100,00	200,00	50,00	50,00	100,00	57,00	50,00	87,72	149,01	Melampaui
2,1,1,6,2	Persentase PMKS yang tertangani	0,21	0,24	114,29	90,00	87,30	97,00	20,00	10,00	50,00	26,00	24,12	92,77	88,51	Belum Tercapai
2,1,1,6,3	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	0,33	0,32	96,97	53,80	52,00	96,65	43,00	43,00	100,00	52,00	50,92	97,92	97,89	Belum Tercapai
2,1,1,6,4	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima rehabilitasi sosial	0,22	0,23	104,55	0,08	0,06	76,83	0,02	0,03	155,00	2,50	2,42	96,80	108,29	Melampaui
2,1,1,6,5	Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) atau kelompok	1,10	1,10	100,00	3,51	2,56	72,93	0,04	0,04	97,80	0,05	0,05	106,84	94,39	Belum Tercapai

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
	sosial ekonomi sejenis lainnya														
2,1,1,6,6	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan sosial	65,00	61,40	94,46	80,00	76,00	95,00	82,46	79,21	96,06	85,36	84,00	98,41	95,98	Belum Tercapai
2,1,1,6,7	Jumlah warga masyarakat rawan bencana alam yang mendapatkan kesiapsiagaan dan mitigasi (jiwa)	100,00	100,00	100,00	200,00	200,00	100,00	250,00	250,00	100,00	300,00	300,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,6,8	Persentase korban bencana yang dievakuasi dengan mengunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,1,7	**Kesatuan Bangsa Politik**														
2,1,1,7,1	Persentase Masyarakat yang Paham terhadap Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	80,00	75,00	93,75	80,00	75,00	93,75	80,00	76,00	95,00	80,00	78,00	97,50	95,00	Belum Tercapai
2,1,1,7,1	Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)	76,00	77,95	102,57	76,50	80,92	105,78	76,80	79,13	103,03	77,10	Belum rilis	0,00	103,79	Melampaui
2,1,1,8	**Penanggulangan Bencana**														Belum Tercapai
2,1,1,8,1	Indeks kapasitasencana/ Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana (angka)	114,96	146,07	127,06	141,14	143,44	101,63	138,26	140,56	101,66	0,62		0,00	82,59	Belum Tercapai
2,1,2,	**Urusan Wajib Non Layanan Dasar**														
2,1,2,1	**Tenaga Kerja**														
2,1,2,1,1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun (kasus)	125,00	54,25	43,40	156,00	179,00	114,74	138,00	135,00	97,83	165,00	168,00	101,82	89,45	Belum Tercapai
2,1,2,1,2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB) (kasus)	60,00	55,44	92,40	62,00	113,00	182,26	66,00	66,00	100,00	73,00	64,00	87,67	115,58	Melampaui
2,1,2,1,3	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (persen)	10,00	7,21	72,09	10,74	23,98	223,28	11,48	19,15	166,81	12,20	89,80	736,07	299,56	Melampaui
2,1,2,1,4	Keselamatan dan perlindungan (persen)	78,00	70,74	90,69	79,00	79,16	100,20	80,00	81,05	101,31	81,00	0,24	0,30	73,13	Belum Tercapai

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,1,5	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (persen)	75,00	80,00	90,69	81,00	112,00	138,27	100,00	101,00	101,00	100,00	166,00	166,00	123,99	Melampaui
2,1,2,1,6	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah tertangani (kasus)	89,00	78,00	87,64	81,00	113,00	139,51	84,00	90,00	107,14	87,00	168,00	193,10	131,85	Melampaui
2,1,2,1,7	Besaran Pemeriksaan Perusahaan (persen)	72,00	191,00	265,28	81,00	305,00	376,54	84,00	87,00	103,57	87,00	87,50	100,57	211,49	Melampaui
2,1,2,1,8	Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan (persen)	78,00	81,12	104,00	81,00	81,00	100,00	87,00	87,50	100,57	87,00		0,00	76,14	Belum Tercapai
2,1,2,1,9	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi (Orang)	400,00	224,00	56,00	246,00	256,00	104,07	271,00	272,00	100,37	328,00	471,00	143,60	101,01	Melampaui
2,1,2,1,10	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat (persen)	43,00	48,00	111,63	53,00	148,00	279,25	58,00	112,00	193,10	64,00	190,00	296,88	220,21	Melampaui
2,1,2,1,11	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan (persen)	105,00	92,00	87,62	84,00	84,00	100,00	92,00	92,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,90	Belum Tercapai
2,1,2,1,12	Rasio lulusan S1/S2/S3 (angka)	87,92	0,00	0,00	89,75	0,00	0,00	91,62	0,00	0,00	93,54	11,84	12,66	3,16	Belum Tercapai
2,1,2,1,13	Persentase jumlah perusahaan yang mengikuti jamsostek/BPJS TK (persen)	70,00	78,14	111,63	73,00	82,43	112,92	74,00	83,05	112,23	75,00	100,00	133,33	117,53	Melampaui
2,1,2,1,14	Persentase peningkatan kesejahteraan/upah kerja (persen)	90,00	91,12	101,24	91,00	43,30	86,40	92,00	99,77	108,45	93,00	65,70	70,65	117,53	Melampaui
2,1,2,1,15	Tingkat partisipasi angkatan kerja (persen)	70,56	77,12	101,61	72,28	69,99	96,83	73,87	69,85	94,56	74,79	71,10	95,07	97,02	Belum Tercapai
2,1,2,2	**Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**														
2,1,2,2,1	Indeks Pemberdayaaan Gender (IDG) (angka)	76,00	76,00	100,00	76,00	77,52	102,00	76,00	77,52	102,00	78,00	0,00	0,00	76,00	Belum Tercapai
2,1,2,2,2	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (persen)	56,25	56,25	100,00	56,37	56,37	100,00	56,46	56,55	100,16	56,53	32,26	57,07	89,31	Belum Tercapai
2,1,2,2,3	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR (persen)	28,89	28,89	0,00	56,73	31,11	54,84	30,67	28,89	94,20	35,56	7,01	19,71	42,19	Belum Tercapai
2,1,2,2,4	Partisipasi perempuan di lembaga swasta (persen)	89,72	89,72	0,00	91,52	91,88	100,39	93,32	0,00	0,00	95,12	0,00	0,00	25,10	Belum Tercapai
2,1,2,2,5	Rasio KDRT(KDRT/jumlah Rumahtangga) (angka)	0,02	0,02	100,00	0,02	0,12	600,00	0,02	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	175,00	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,2,6	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur (persen)	30,33	30,33	30,33	28,33	28,33	100,00	26,33	0,00	0,00	24,33	0,00	0,00	32,58	Belum Tercapai
2,1,2,2,7	Partisipasi angkatan kerja perempuan (persen)	-	96,75	96,75	97,12	97,12	100,00	97,48	97,48	100,00	97,84	97,84	100,00	99,19	Belum Tercapai
2,1,2,2,8	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan (persen)	86,16	86,16	0,00	87,48	87,84	100,41	86,99	0,00	0,00	86,88	0,00	0,00	25,10	Belum Tercapai
2,1,2,2,9	Rasio APM perempuan/laki-laki di SD (angka)	96,09	96,09	96,09	94,96	94,96	100,00	93,83	94,01	100,19	92,70	91,12	98,30	98,64	Belum Tercapai
2,1,2,2,10	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP (angka)	99,62	99,62	99,62	97,56	97,56	100,00	95,51	94,13	98,56	93,45	92,16	98,62	99,20	Belum Tercapai
2,1,2,2,11	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMA (angka)	113,31	113,31	113,31	114,45	114,45	100,00	115,59	113,77	98,43	116,73	114,73	98,29	102,51	Melampaui
2,1,2,3	**Pangan**														
2,1,2,3,1	Persentase cadangan pangan masyarakat (persen)	100,00	100,00	99,90	100,00	100,00	100,00	100,00	236,24	236,24	100,00	293,69	293,69	182,46	Melampaui
2,1,2,3,2	Ketersediaan pangan utama (%)	10,00	23,00	230,00	10,00	30,00	300,00	20,00	31,00	155,00	20,00	42,00	210,00	223,75	Melampaui
2,1,2,3,3	Ketersediaan energi (kkal/kapita/hari):	3000,00	5309,00	176,97	3040,00	3765,00	123,85	3040,00	3478,00	114,41	3040,00	3040,00	100,00	128,81	Melampaui
2,1,2,3,4	Ketersediaan Protein (gram/kapita/hari):	67,00	98,85	147,54	69,20	87,32	126,18	70,20	111,08	158,23	71,20	73,60	103,37	133,83	Melampaui
2,1,2,3,5	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (angka)	79,50	97,00	122,01	81,00	77,80	96,05	82,00	90,42	110,27	83,00	86,65	104,40	108,18	Melampaui
2,1,2,3,6	Persentase penanganan daerah rawan pangan (persen)	22,00	23,40	106,36	21,00	49,00	233,33	19,00	17,05	89,74	15,00	15,34	102,27	132,93	Melampaui
2,1,2,4	**Pertanahan**														
2,1,2,4,1	Persentase luas lahan bersertifikat (persen)	9,29	9,29	9,29	10,22	9,29	90,90	11,24	11,24	100,00	12,37	12,37	100,00	75,05	Belum Tercapai
2,1,2,5	**Lingkungan Hidup**														
2,1,2,5,1	Tersusunnya RPPLH Provinsi (dokumen)	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,5,2	Terintegrasinya RPPLH dalam rencana pembangunan provinsi (dokumen)	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,5,3	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P daerah provinsi (dokumen)	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	Ada	Ada	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,5,4	Indeks kualitas air (poin)	61,67	65,19	105,71	55,84	86,00	154,01	55,71	88,39	158,66	63,63	97,31	152,93	142,83	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,5,5	Indeks kualitas udara (poin)	91,18	90,28	99,01	91,33	91,86	100,58	91,86	101,64	110,65	91,88	101,54	110,51	105,19	Melampaui
2,1,2,5,6	Indeks kualitas lahan (poin)	83,88	84,68	100,95	83,10	98,13	118,09	86,27	82,48	95,61	83,19	96,43	115,92	107,64	Melampaui
2,1,2,5,7	Indeks Kualitas Air Laut (poin)	61,76	70,03	113,39	87,36	124,75	142,80	88,42	125,21	141,61	71,81	79,81	111,14	127,23	Melampaui
2,1,2,5,13	Emisi GRK (Juta Ton CO^2eq)	187861,62	187861,62	100,00	22849,42	85000,41	372,00	13125,64	49000,41	373,32	13309,00	48000,69	360,66	301,50	Melampaui
2,1,2,6	**Penduduk dan Capil**														
2,1,2,6,1	Rasio bayi berakte kelahiran (angka)	0,00	0,00	0,00	0,84		0,00	0,86		0,00	0,88		0,00	0,00	Belum Tercapai
2,1,2,6,2	Penyajian data kependudukan skala provinsi dalam 1 tahun (persen)	82,00	91,84	112,00	86,00	100,00	116,28	90,00	100,00	111,11	94,00	99,64	106,00	111,35	Melampaui
2,1,2,6,3	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi (data)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	100,00	Melampaui
2,1,2,6,4	Penerapan KTP nasional berbasis NIK	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	100,00	Melampaui
2,1,2,6,5	Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,6,6	Pemanfaatan data kependudukan (persen)	55,00	100,10	182,00	60,00	58,00	96,67	65,00	64,12	98,65	70,00	69,15	98,79	119,02	Melampaui
2,1,2,7	**Pemberdayaan Masyrakat dan Desa**														
2,1,2,7,1	Jumlah Aparatur dan Pengurus Kelembagaan Desa yang memiliki Kompetensi dalam Tatakelola Pemerintahan Desa	2988,00	2988,00	100,00	3040,00	168	5,53	4060,00	5.796	142,76	5080,00	5080,00	100,00	87,07	Belum Tercapai
2,1,2,7,2	Cakupan sarana dan prasarana perkantoran pemerintahan Desa yang baik	70,00	70,00	100,00	75,05	75,05	100,00	80,00	80,00	100,00	85,05	85,05	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,7,3	Persentase PKK aktif	92,00	100,00	108,70	95,94	100,00	104,23	96,88	100,00	103,22	97,78	98	100,22	104,09	Belum Tercapai
2,1,2,7,4	Persentase Posyandu aktif	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	1674,00	1674,00	493,50	Melampaui
2,1,2,7,5	Jumlah Desa Mandiri	19,00	19,00	100,00	24,00	42	175,00	29,00	132	455,17	34,00	100,00	294,12	256,07	Melampaui
2,1,2,7,6	Jumlah Desa Maju	346,00	346,00	100,00	351,00	522	148,72	356,00	666	187,08	361,00	100,00	27,70	115,87	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,7,7	Jumlah Desa Berkembang	1096,00	1096,00	100,00	1101,00	995	90,37	1106,00	893	80,74	1111,00	279	25,11	74,06	Belum Tercapai
2,1,2,7,8	Jumlah Desa Tertinggal	355,00	355,00	100,00	345,00	266	77,10	332,00	151	45,48	321,00	779	242,68	116,32	Melampaui
2,1,2,7,9	Jumlah Desa Sangat Tertinggal	26,00	26,00	100,00	21,00	17	80,95	19,00	0	0,00	15,00	753	5020,00	1300,24	Melampaui
2,1,2,7,10	Persentase Desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal	20,68	20,68	100,00	19,87	3052,000	15359,84	19,06	0,00	0,00	18,24	31	169,96	3907,45	Melampaui
2,1,2,8	**Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**														
2,1,2,8,1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP) (persen)	1,33	1,33	1,33	1,26	1,33	105,56	1,20	1,20	100,00	1,14	1,14	100,00	76,72	Belum Tercapai
2,1,2,8,2	Rasio akseptor KB (angka)	78,70	78,70	0,78	0,78	0,59	75,64	0,78	0,78	100,00	0,78	0,78	100,00	69,11	Belum Tercapai
2,1,2,8,3	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49 (persen)	75,30	75,30	78,06	78,09	46,78	59,91	78,13	78,13	100,00	78,15	67,72	86,65	81,15	Belum Tercapai
2,1,2,9	**Perhubungan**														
2,1,2,9,1	Rasio konektivitas provinsi	0,56	0,56	99,88	0,57	0,57	100,00	0,58	0,77	131,85	0,60	0,77	127,48	114,80	Melampaui
2,1,2,9,2	Indeks kepuasan masyarakat terhdap layanan public sector transportasi	0,70	0,67	0,80	0,80	0,69	86,25	0,90	0,70	77,78	1,00	0,77	77,00	60,46	Belum Tercapai
2,1,2,9,3	Rasio kejadian kecelakan transportasi per 100,000 keberangkatan	0,10	0,01	186,00	0,10	11,30	11300,00	0,01	0,02	155,10	0,01	0,00	10,00	2912,78	Melampaui
2,1,2,9,4	Jumlah Pelabuhan	35,00	8,00	22,86	35,00	8,00	22,86	35,00	8,00	22,86	35,00	35,00	100,00	42,14	Belum Tercapai
	Laut/Udara /Terminal Bis														
2,1,2,9,5	Persentase layanan angkutan darat (persen)	100,00	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	80,00	80,00	100,00	80,00	80,00	70,00	Belum Tercapai
2,1,2,9,6	Rasio panjang jalan per jumlah kendarann (angka)	0,01	0,01	140,00	0,01	0,01	100,00	0,01	0,05	500,00	0,01	0,01	100,00	210,00	Melampaui
2,1,2,9,7	Jumlah barang yang terangkut angktan umum (ton)	103984,00	11360,00	11,00	94207,00	7200,00	7,64	92867,00	5964,00	6,42	95167,00	95167,00	100,00	31,27	Belum Tercapai
2,1,2,9,8	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi per 1 Juta Keberangkatan	0,01	0,01	140,00	0,01	0,01	120,00	0,20	0,00	0,08	0,19	0,19	100,00	90,02	Belum Tercapai
2,1,2,9,9	Pemasangan rambu-rambu	160,00	219,00	136,88	165,00	165,00	100,00	170,00	601,00	353,53	175,00	329,00	175,00	147,60	Melampaui
2,1,2,10	**Komunikasi dan Informatika**														
2,1,2,10,1	Indeks Pelayanan Komunikasi Publik yang Infromatif	0,00	88,98	0,00	45,00	93,80	208,44	93,80	78,11	83,27	84,00	82,16	97,81	97,38	Belum Tercapai

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,10, 2	Persentase Sistem Jaringan dan Aplikasi Informatika	2,24	2,24	100,00	2,39	2,26	94,56	2,54	3,14	123,62	3,15	2,91	92,38	102,64	Melampaui
2,1,2,10, 3	Cakupan data statistik sektoral	40,00	40,00	100,00	43,00	43,00	100,00	45,00	45,00	100,00	47,00	160,00	340,43	160,11	Melampaui
2,1,2,10, 4	Indeks keamanan informasi	20,00	20,00	100,00	25,00	25,00	100,00	20,00	14,11	70,55	25,00	67,13	268,52	134,77	Melampaui
2,1,2,10, 5	Persentase konten informasi terkkait program dan kebijakan pemda termasuk program prioritas nasional yang termasuk isu strategis pemda (tema protocol kesehatan, vaksin, stunting) yang didiseminasikan sesuai strategi komunikasi (persen)	20,00	20,00	100,00	25,00	25,00	100,00	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,10, 6	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan (persen)	0,57	0,57	100,00	1,14	5,14	450,88	1,71	6,86	401,17	2,29	2,29	100,00	263,01	Melampaui
2,1,2,10, 7	Cakupan Layanan Telekomunikasi (Jml Tower)	80,00	80,00	100,00	96,00	96,00	100,00	97,00	97,00	100,00	98,00	98,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,10, 8	Persentase penduduk yang menggnakan HP/telpon (persen)	79,01	79,01	100,00	65,23	77,47	118,76	67,73	0,00	0,00	70,23	70,23	100,00	79,69	Belum Tercapai
2,1,2,10, 9	Proporsi rumah tangga dengan akses internet (Jml RT x Persentase) (angka)	0,45	0,45	100,00	0,47	0,47	100,00	0,58	0,58	100,00	0,69	0,69	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,10, 10	Proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi (angka)	0,50	0,50	100,00	0,55	0,55	100,00	0,65	0,65	100,00	0,75	0,75	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,10, 11	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (poin)	61,61	2,39	3,88	2,39	2,54	106,28	2,54	3,15	124,02	2,69	2,42	89,96	81,03	Belum Tercapai
2,1,2,11	**Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah**														
2,1,2,11, 1	Persentase Koperasi aktif	65,70	55,20	84,02	55,92	66,36	118,67	56,15	67,57	120,34	56,38	69,67	123,58	111,65	Melampaui
2,1,2,11, 2	Persentase UKM non BPR/LKM aktif	53,00	53,00	100,00	54,00	0,00	0,00	56,00	0,00	0,00	58,00	0,00	0,00	25,00	Belum Tercapai
2,1,2,11, 3	Persentase UMK (Jumlah BPR/LKM) (pesen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	97,10	97,50	100,41	99,48	99,52	100,04	99,51	99,52	100,01	99,54	99,41	99,87	100,08	Melampaui
	Proporsi Tenaga Kerja Sektor Koperasi dan UKM terhadap jumlah penduduk yang bekerja	1,35	2,94	217,78	1,35	1,47	108,89	1,45	1,47	101,38	1,54	2,81	182,44	152,62	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,1,2,11,4	Persentase Koperasi Berkualitas	5,77	21,67	375,56	5,77	7,25	125,65	3,85	8,11	210,65	3,85	12,67	329,09	260,24	Melampaui
2,1,2,11,5	Persentase Usaha Kecil yang menjadi wirausaha	6,50	1,39	21,38	5,57	6,24	112,03	4,06	4,04	99,51	4,44	4,44	100,00	83,23	Belum Tercapai
2,1,2,12	**Penanaman Modal**														
2,1,2,12,1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	68,00	425,00	625,00	403,00	1127,00	279,65	461,00	4943,00	1072,23	519,00	878,00	169,17	536,51	Melampaui
2,1,2,12,2	Jumlah nilai investasi berskala nasional(PMDN/PMA) (Rp Juta)	18550510,00	18550510,00	100,00	33750000,00	33750000,00	100,00	35750000,00	35750000,00	100,00	37750000,00	37750000,00	100,00	100,00	Melampaui
	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	81,26	98,00	120,60	93,00	98,00	105,38	94,00	99,00	105,32	95,00	87,00	91,58	105,72	Melampaui
2,1,2,13	**Kepemudaan dan Olah Raga**														
2,1,2,13,1	Indeks Pembangunan Pemuda	58,01	54,17	93,38	60,18	52,17	86,69	62,35	60,00	96,23	64,52	0,00	0,00	69,08	Belum Tercapai
2,1,2,13,2	Persentase organisasi pemuda yang aktif (jumlah organisasi)	2,00	0,33	16,50	54,00	0,33	0,61	56,00	2,00	3,57	58,00	0,00	0,00	5,17	Belum Tercapai
2,1,2,13,3	Cakupan Pelatih yang bersertifikasi (persen)	12,00	12,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	20,00	100,00	25,00	25,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,13,4	Jumlah atlet berprestasi	15,00	15,00	100,00	20,00	32,00	160,00	25,00	25,00	100,00	30,00	30,00	100,00	115,00	Melampaui
2,1,2,13,5	Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) (jumlah)	18,00	18,00	100,00	20,00	20,00	100,00	22,00	22,00	100,00	24,00	24,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,14	**Statistik**														
2,1,2,14,1	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	100,00	Melampaui
2,1,2,14,2	Buku ”kabupaten dalam angka”	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	100,00	Melampaui
2,1,2,14,3	Buku ”PDRB”	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	100,00	Melampaui
2,1,2,15	**Persandian**														
2,1,2,15,1	Persentase Perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi (persen)	20,00	20,00	100,00	40,00	40,00	100,00	60,00	60,00	100,00	80,00	80,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,16	**Kebudayaan**														

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,15,1	Penyelanggara festival seni dan budaya (event/kegiatan)	18,00	18,00	100,00	18,00	18,00	100,00	18,00	18,00	100,00	19,00	19,00	100,00	100,00	Melampaui
2,15,2	Benda, Situs dan kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan (benda/situs)	62,50	62,50	100,00	67,50	67,50	100,00	72,50	72,50	100,00	77,50	77,50	100,00	100,00	Melampaui
2,15,3	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00	5,00	5,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00	Melampaui
2,15,4	% penduduk yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung	70	65,00	92,86	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	98,21	Belum Tercapai
	pertunjukkan seni sebagai sumber penghasilan														
2,15,5	Pembinaan dan pengelolaan seni budaya, dan perfiliman	71	65,00	91,55	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	97,89	Belum Tercapai
2,15,6	% RT yang merasa aman dalam pelaksanaan nilai budaya di masyarakat	72	65,00	90,28	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	97,57	Belum Tercapai
2,15,7	% penduduk berumur 10 th ke atas yang mengikuti gotong royong	73	65,00	89,04	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	97,26	Belum Tercapai
2,15,8	% CB yang telah ditetepkan	30	25,00	83,33	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	95,83	Belum Tercapai
2,15,9	% WB yang telah ditetapkan	30	25,00	83,33	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	95,83	Belum Tercapai
2.15.10	% penduduk (10 th) ke atas yang menggunakan bahasa daerah	30	25,00	83,33	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	95,83	Belum Tercapai
2.15.11	% penduduk >10 th menonton pertunjukkan seni	30	25,00	83,33	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	95,83	Belum Tercapai
2.15.12	% penduduk >10 th mengunjungi peninggalan sejarah	30	25,00	83,33	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	95,83	Belum Tercapai
2.15.13	% RT menyelenggaeakan ucapan adat	25,00	25,00	100,00	30,00	30,00	100,00	35,00	35,00	100,00	40,00	40,00	100,00	100,00	Melampaui
2.15.14	% penduduk >10 th yang terlibat pelaku pertunukkan seni	70	65,00	92,86	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	98,21	Belum Tercapai
2.15.15	% RT menyelenggarakan upacara adat	70	65,00	92,86	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	98,21	Belum Tercapai
2.15.16	Jumlah grup kesenian per 10000 penduduk	0,9	0,88	97,78	0,90	0,90	100,00	1,00	1,00	100,00	1,50	1,50	100,00	99,44	Belum Tercapai
2.15.17	% penduduk >10 th mengakses internet kegiatan kebudayaan daerah	65,00	65,00	100,00	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	100,00	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2.15.18	% penduduk > 10 th yang mengunungi	65,00	65,00	100,00	70,00	70,00	100,00	75,00	75,00	100,00	80,00	80,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,17	**Perpustakaan**														
2,1,2,17,1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	8665,00	17.069	196,99	10377,00	26065,00	251,18	12089,00	25064,00	207,33	13801,00	34348,00	248,88	226,09	Melampaui
2,1,2,17,2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (buku)	45873,00	373.096	813,32	52492,80	373096,00	710,76	59112,60	373096,00	631,16	65732,40	37663,00	57,30	553,13	Melampaui
2,1,2,17,3	Rasio perpustakaan persatuan penduduk (angka)	0,17	0,15	88,24	0,18	0,15	83,33	0,19	0,15	78,95	0,20	0,15	75,00	81,38	Belum Tercapai
2,1,2,17,4	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/tahun (orang)	722,00	1.422	196,95	865,00	2172,00	251,10	1007,00	2089,00	207,45	1150,00	2029,00	176,43	207,98	Melampaui
2,1,2,17,5	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	2500,00	2.817	112,68	2654,00	3817,00	143,82	2808,00	2808,00	100,00	2962,00	2962,00	100,00	114,13	Melampaui
2,1,2,17,6	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki setrifikat (orang)	28,00	29,00	103,57	29,00	38,00	131,03	30,00	29,00	96,67	30,00	23,00	76,67	101,98	Melampaui
2,1,2,18	**Kearsipan**														
2,1,2,18,1	Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku (pengelolaan arsip secara baku) (OPD)	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00	Melampaui
2,1,2,18,2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan (orang)	8,00	8,00	100,00	8,00	14,00	175,00	8,00	9,00	112,50	11,00	11,00	100,00	121,88	Melampaui
2,2,	**Urusan Pemerintahan Pilihan**														
2,2,1	**Pariwisata**														
2,2,1,1	Nilai tambah ekonomi kreatif (Rp milyar)	45,00	45,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	150,00	150,00	100,00	100,00	Melampaui
2,2,1,2	Capaian Kunjungan Wisata (persen)	17,85	17,85	100,00	80,88	92,57	114,45	81,19	288,00	354,72	81,50	167,58	205,62	193,70	Melampaui
2,2,1,3	Rata-rata Lama kunjungan Wisata (hari)	1-2	1-2	100,00	3,50	6,00	171,43	6,50	5,00	76,92	7,50	5,00	66,67	103,75	Melampaui
2,2,1,4	Lama kunjungan Wisata (Wisman) (hari)	1-2	1-2	100,00	1	1,45	145,00	5	5,00	100,00	5	5,00	100,00	111,25	Melampaui
2,2,1,5	Lama kunjungan Wisata (Wisnus) (hari)	1-2	1-2	100,00	6	3,00	50,00	8	3,00	37,50	10	3,00	30,00	54,38	Belum Tercapai
2,2,1,6	Jumlah Teknologi informasi pemasaran pariwisata	1,00	1,00	100,00	4	7,00	175,00	5	11,00	220,00	6	7,00	116,67	152,92	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,2,1,7	Jumlah kegiatan promosi pariwisata (kegiatan)	3,00	3,00	100,00	4	7,00	175,00	5	11,00	220,00	6	7,00	116,67	152,92	Melampaui
2,2,1,8	Jumlah ekonomi kreatif yang dikembangkan (unit)	14,00	14,00	100,00	9	16,00	177,78	11	50,00	454,55	13	50,00	384,62	279,23	Melampaui
2,2,1,9	Jumlah promosi dan pemasaran ekonomi kreatif pariwisata (kali)	3,00	3,00	100,00	4	5,00	125,00	5	1,00	20,00	6	1,00	16,67	65,42	Belum Tercapai
2,2,1,10	Jumlah hasil ekonomi kreatif yang dipromosikan (kali)	7,00	7,00	100,00	9	8,00	88,89	11	1,00	9,09	13	1,00	7,69	51,42	Belum Tercapai
2,2,1,11	Jumlah potensi baru pariwisata (objek)	487,00	487,00	100,00	30	30,00	100,00	3	3,00	100,00	4	4,00	100,00	100,00	Melampaui
2,2,3	**Pertanian**														
2,2,3,1	Kontribusi Sub Pertanian terhadap PDRB (ADHB) (persen)	14,03	14,03	100,00	22,39	14,03	62,66	21,92	21,92	100,00	21,57	21,57	100,00	90,67	Belum Tercapai
	Kontribusi Sub Pertanian terhadap PDRB (ADHK) (persen)	15,82	15,82	100,00	20,84	15,82	75,91	20,16	20,16	100,00	19,59	19,59	100,00	93,98	Belum Tercapai
2,2,3,2	Kontribusi sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	2,90	2,45	84,48	2,74	2,45	89,42	2,60	2,08	80,00	2,48	2,17	87,50	85,35	Belum Tercapai
2,2,3,3	Kontribusi sektor Tanaman Hortikultura terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	4,05	1,69	41,73	4,13	1,69	40,92	4,26	1,43	33,57	2,48	1,48	59,68	43,97	Belum Tercapai
2,2,3,4	Peningkatan produktivitas tanaman pangan (padi dan jagung) (%)(persen)	1,03	1,03	100,00	1,10	1,11	100,91	1,20		0,00	1,30		0,00	50,23	Belum Tercapai
2,2,3,5	Produktivitas padi atau bahan industri pangan utama lokal lainnya per														Belum Tercapai
	hektar (ton/ ha)														Belum Tercapai
2,2,3,5	Padi	4,49	4,67	104,01	4,51	4,51	100,00	4,54	4,59	101,10	4,61	4,43	96,10	100,30	Melampaui
	Jagung	4,23	4,33	102,36	4,31	4,65	107,89	4,35	4,35	100,00	4,43	4,66	105,19	103,86	Melampaui
	Kedelai	1,25	1,25	100,00	1,27	1,27	100,00	1,30	1,45	111,54	1,47	1,43	97,28	102,20	Melampaui
2,2,3,6	Kacang Tanah	1,02	1,03	100,98	1,15	1,16	100,87	1,20	1,66	138,33	1,67	1,44	86,23	106,60	Melampaui
2,2,3,7	Kacang Hijau	0,75	0,93	124,00	0,77	0,94	122,08	0,78	0,98	125,64	0,99	0,89	89,90	115,40	Melampaui
	Ubi Kayu	24,79	23,97	96,69	24,98	24,98	100,00	25,35	20,99	82,80	25,45	22,39	87,98	91,87	Belum Tercapai
	Ubi Jalar	11,52	18,55	161,02	11,75	18,90	160,85	11,95	11,97	100,17	12,09	12,17	100,66	130,68	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
	Tomat	6,00	6,00	100,00	6,15	6,30	102,44	6,03	5,52	91,54	6,18	6,19	100,16	98,54	Belum Tercapai
	Cabe rawit	5,10	5,10	100,00	5,15	14,15	274,76	5,25	4,66	88,76	5,35	5,36	100,19	140,93	Melampaui
	Bawang merah	6,55	5,97	91,15	6,56	6,57	100,15	6,58	7,68	116,72	7,69	7,72	100,39	102,10	Melampaui
	Durian	6,28	16,80	267,52	6,30	16,82	266,98	6,45	5,95	92,25	6,73	6,74	100,15	181,72	Melampaui
	NTP Tanaman Pangan	93,98	96,96	103,17	97,60	95,68	98,03	98,86	96,34	97,45	99,57	95,39	95,80	98,61	Belum Tercapai
	NTP Hortikultura	102,54	99,38	96,92	103,65	112,16	108,21	103,76	106,56	102,70	116,47	135,84	116,63	106,11	Melampaui
2,2,4,	**Perkebunan, Peternakan dan Keswan**														
2,2,4,1	Kontribusi terhadap PDRB (persen)														
	- Sub Sektor Perkebunan	8,20	8,20	100,00	8,14	8,20	100,74	7,03	7,03	100,00	7,00	7,00	100,00	100,18	Melampaui
	"- Sub Sektor Peternakan	1,46	1,46	100,00	1,46	1,40	95,89	1,25	1,25	100,00	1,28	1,28	100,00	98,97	Belum Tercapai
2,2,4,2	Produktivitas Komoditas Unggulan perkebunan (Kg/Ha)														
	- Kelapa Dalam	0,91	0,91	100,00	1195,00	98,68	8,26	1202,00	100,59	8,37	1155,00	99,48	8,61	31,31	Belum Tercapai
	- Cengkeh	0,30	0,30	100,00	398,00	88,44	22,22	416,00	99,05	23,81	420,00	94,17	22,42	42,11	Belum Tercapai
	- Kopi	0,37	0,37	100,00	644,00	106,10	16,47	661,00	108,54	16,42	536,00	86,59	16,16	37,26	Belum Tercapai
	- Kakao	0,47	0,47	100,00	708,00	95,03	13,42	729,00	104,14	14,29	707,00	99,16	14,03	35,43	Belum Tercapai
	- Pala	0,05	0,05	100,00	220,00	86,27	39,22	175,00	102,94	58,82	151,00	95,57	63,29	65,33	Belum Tercapai
	- Kelapa Sawit	2,17	2,17	100,00	3405,00	119,14	3,50	3529,00	123,39	3,50	3487,00	97,29	2,79	27,45	Belum Tercapai
2,2,4,3	Populasi Ternah Sapi (Ekor)	434070,00	434070,00	100,00	468796,00	434070,00	92,59	491743,00	461563,00	93,86	546803,00	207356,00	37,92	81,09	Belum Tercapai
2,2,4,4	Cakupan Bina Kelompok Tani (Persen)														
	- Perkebunan	47,89	47,89	100,00	59,81	59,81	100,00	70,23	108,56	154,58	160,00	160,00	100,00	113,65	Melampaui
	- Peternakan	32,97	32,97	100,00	38,49	38,49	100,00	50,21	108,26	215,61	220,00	220,00	100,00	128,90	Melampaui
2,2,4,5	NTP Perkebunan	101,16	107,93	106,69	101,41	103,50	102,06	101,66	111,19	109,37	101,91	133,63	131,13	112,31	Melampaui
2,2,4,6	NTP Peternakan	98,25	97,98	99,73	99,00	100,26	101,27	99,75	103,36	103,62	100,50	104,33	103,81	102,11	Melampaui
2,2,5,	**Kehutanan**														

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,2,5,1	Persentase Luas Rehabilitasi Lahan di Luar Kawasan Hutan Negara	2,17	4,74	218,43	2,27	5,19	228,63	8,65	9,09	105,09	9,28	9,81	105,71	164,47	Melampaui
2,2,5,2	Persentase Luas Fasilitasi Pengusulan Akses Legal kepada Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan melalui Perhutanan Sosial	27,91	27,91	100,00	0,45	1,62	360,00	2,06	4,41	214,08	1,34	4,82	359,70	258,44	Melampaui
2,2,6,	**Energi dan Sumber Daya Mineral**														
2,2,6,1	Persentase rumah tangga pengguna listrik (persen)	97,00	97,00	100,00	98,84	98,84	100,00	99,14	98,99	99,85	99,44	99,44	100,00	99,96	Belum Tercapai
2,2,6,2	Persentase desa teraliri listrik(persen)	99,86	99,86	100,00	99,90	99,90	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		0,00	75,00	Belum Tercapai
2,2,6,3	Porsi EBT dalam bauran	14,58	14,58	100,00	15,00	15,00	100,00	18,00	11,06	61,44	20,00	10,40	52,00	78,36	Belum Tercapai
2,2,7,	**Perdagangan**														
2,2,7,1	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	3828,92	4986,17	130,22	5203,94	8659,53	166,40	9525,71	10222,21	107,31	10668,80	10540,85	98,80	125,68	Melampaui
2,2,7,2	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok (%)	4-6	10,81	0,02	4-6	7,90	0,02	4,00	6,90	172,50	5,00	5,70	114,00	71,64	Belum Tercapai
2,2,7,3	Inflasi pangan bergejolak (%)	3-5	2,58	0,01	3-5	2,95	0,01	3,00	0,52	17,33	3-5	1,07	0,00	4,34	Belum Tercapai
2,2,8,	**Perindustrian**														
2,2,8,1	Nilai ekspor produksi industry non-migas (US$ juta)	1097,00	11034,43	1005,87	1371,00	17087,26	1246,34	13000,00	17106,95	131,59	16000,00	17828,09	111,43	623,81	Melampaui
2,2,8,2	Jumlah tenaga kerja di sektor industry (jiwa)	67823,00	101240,00	149,27	67911,00	133240,00	196,20	134490,00	134900,00	100,30	136000,00	135160,00	99,38	136,29	Melampaui
2,2,8,3	Cakupan bina pelaku IKM (persen)	13,83	13,83	100,00	11-14	12,43	0,03	11-14	15,23	0,04	11-14	14,34	0,03	25,03	Belum Tercapai
2,2,9,	**Transmigrasi**														
2,2,9,1	Indeks pengembangan	50,00	50,00	100,00	53,00	51,42	97,02	56,00	55,65	99,38	59,00	52,25	88,56	96,24	Belum Tercapai
	kawasan transmigrasi (angka)	280 KK	280 KK	100,00	300 KK	300 KK	100,00	320 KK	320 KK	100,00	350 KK	350 KK	100,00		Belum Tercapai
2,2,9,2	Persentase trasmigran dalam binaan yang berhasil (persen)	35,00	25,53	72,94	25,89	30,61	118,23	27,24	68,00	249,63	28,85	50,39	174,66	153,87	Melampaui
2,2,9,3	Jumlah KK transmigran yang di bina (RT)	1567,00	1567,00	100,00	1738,00	590,00	33,95	1909,00	620,00	32,48	2080,00	383,00	18,41	46,21	Belum Tercapai

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,2,10,	**Perikanan**														
2,2,10,1	Produksi Perikanan (ton)	147354400,00	93990708,00	63,79	149100302,00	92112639,00	61,78	1553448,08	1137030,00	73,19	1618991,18	1083412,00	66,92	66,42	Belum Tercapai
	Persentase produksi (persen)	80,00	63,04	78,80	85,00	61,78	72,68	90,00	73,19	81,32	95,00	66,92	70,44	75,81	Belum Tercapai
	- Produksi Perikanan Budidaya	122308922,00	122308922,00	100,00	1238813,65	1238813,65	100,00	1300754,33	1300754,33	100,00	1365792,04	1365792,04	100,00	100,00	Melampaui
	- Produksi Perikanan Tangkap	25045478,00	25045478,00	100,00	25218937,00	25218937,00	100,00	252693,75	252693,75	100,00	253199,14	253199,14	100,00	100,00	Melampaui
2,2,10,1	Produksi Perikanan yang diolahan (Kg)	312442,00	312442,00	100,00	3185,89	3185,89	100,00	3249,61	3249,61	100,00	3314,60	3314,60	100,00	100,00	Melampaui
2,2,10,2	Konsumsi Ikan (Kg / Kap /Thn)	55,39	67,04	121,03	55,39	67,36	121,61	57,05	71,85	125,94	58,77	71,85	122,26	122,71	Melampaui
2,2,10,3	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (ADH Berlaku, %)	4,68	3,72	79,49	4,68	3,10	66,24	4,79	3,06	63,88	4,95	3,06	61,82	67,86	Belum Tercapai
2,2,10,4	Cakupan Bina Kelompok Nelayan (persen)	54,15	64,54	119,19	58,89	40,62	68,98	67,77	56,87	83,92	76,72	66,26	86,37	89,61	Belum Tercapai
2,2,10,5	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan (ton)	0,26	0,31	119,23	0,26	0,35	134,62	0,27	0,48	177,78	0,28	0,66	235,71	166,83	Melampaui
2,2,10,6	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (persen)	< 50%	< 50%	100,00	< 50%	< 50%	100,00	< 60%	< 60%	100,00	< 60%	< 60%	100,00	100,00	Melampaui
2,2,10,7	Nilai Tukar Nelayan	108,76	103,27	94,95	108,98	104,40	95,80	109,20	104,04	95,27	109,41	93,88	85,81	92,96	Belum Tercapai
	Nilai Tukar Pembudidaya	87,00	99,94	114,87	100,00	105,12	105,12	100,50	100,47	99,97	101,00	92,01	91,10	102,77	Melampaui
2,2,10,8	Penanganan kasus pelanggaran bidang kelautan dan perikanan (kasus)	86,00	100,00	116,28	87,00	87,00	100,00	88,00	150,00	170,45	89,00	110,00	123,60	127,58	Melampaui
2,2,10,9	Jumlah Hari Operasi Pengawasan SDKP (hari Operasi)	150,00	222,00	148,00	200,00	228,00	114,00	250,00	265,00	106,00	89,00	277,00	311,24	169,81	Melampaui
2,2,10,10	Rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial (angka)	0,18	0,18	100,00	0,19	0,18	95,14	19,98	0,20	1,00	0,21	0,19	90,26	71,60	Belum Tercapai
2,3, Urusan Penunjang															
2,3,1, Perencanaan Pembangunan															
2,3,1,1	Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah (angka)	72,00	72,00	100,00	73,00	75,05	102,81	74,00	74,05	100,07	75,00	75,10	100,13	100,75	Melampaui
2,3,1,2	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,3,1,3	Penjabaran Konsistensi Program RKPD kedalam APBD (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,3,2,	**Keuangan**														
2,3,2,1	Kategori Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Baik	25,29	baik	Baik	C (Sangat Perlu Perbaikan)	baik	Baik	B (Perlu Perbaikan)	B (Perlu Perbaikan)	Baik	0,00	0,00	0,00	Belum Tercapai
2,3,2,2	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	100,00	Melampaui
2,3,2,3	Kontribusi PAD terhadap total pendapatan (persen)	28,34	28,84	101,76	30,47	31,86	104,56	30,57	37,74	123,45	31,30	38,07	121,63	112,85	Melampaui
2,3,3,	**Kepegawaian dan Diklat**														
2,3,3,1	Indeks profesionalitas ASN (angka)	60,00	36,97	61,62	61,00	67,59	110,80	71,00	76,38	107,58	80,00	0,00	0,00	70,00	Belum Tercapai
2,3,3,2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal (persen)	17,59	25,71	146,16	20,97	30,21	144,06	25,34	37,94	149,72	30,86	49,38	160,01	149,99	Melampaui
2,3,3,3	Persentase Pejabat ASN yang telah manejerial (persen)	60,90	59,32	97,41	62,40	42,60	68,27	68,00	44,51	65,46	73,50	49,28	67,05	74,54	Belum Tercapai
2,3,4,	**Penelitian dan pengembangan**														
2,3,4,1	Persentase implementasi rencana kelitbangan, (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		0,00	100,00		0,00	50,00	Belum Tercapai
2,3,4,2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan, (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,3,4,3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah, (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,3,4,4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah, (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Melampaui
2,3,5	**Pengawasan**														
1,3,5,1	Persentase nilai SAKIP perangkat daerah dengan kategori A	2,08	2,08	100,00	10,42	18,75	179,94	33,33	38,78	116,35	100,00	100,00	100,00	124,07	Melampaui
1,3,5,2	Nilai Muturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP)	3,10	3,10	100,00	3,90	3,10	79,49	3,20	3,20	100,00	3,50	2,87	82,00	90,37	Belum Tercapai
2,3,6	**Kesekretariatan Daerah**														

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,3,6,1	Status Kinerja LPPD	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	100,00	Tinggi	Tinggi	100,00	Tinggi	Tinggi	100,00	100,00	Melampaui
2,3,6,2	Indeks Kualitas Kebijakan	80-82	80-82	80-82	83-85	83-85	100,00	86-88	86-88	100,00	89-91	89-91	100,00	100,00	Melampaui
2,3,6,3	MoU (Perjanjian kerja sama)	23,00	23,00	100,00	12,00	23,00	191,67	14,00	14,00	100,00	16,00	16,00	100,00	122,92	Melampaui
2,3,6,4	Indeks kepatuhan terhadap standar pelayanan publik	95,75	95,75	100,00	95,78		0,00	95,81	95,81	100,00	95,85	95,85	100,00	75,00	Belum Tercapai
2,3,6,5	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	88,62	88,62	100,00	80,00	88,56	110,70	85,00	85,00	100,00	88,50	88,50	100,00	102,68	Melampaui
2,3,6,6	Jumlah kajian akademik persiapan DOB (dokumen)	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00	Melampaui
2,3,7	**Sekwan**														Belum Tercapai
2,3,7,1	Indeks Kepuasan Layanan Dprd	79,00	79,00	100,00	80,00	87,25	109,06	85,00	86,73	102,04	88,50	89,19	100,78	102,97	Melampaui
2,3,7,2	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Informasi Dprd	88,62	88,62	100,00	80,00	88,56	110,70	85,00	86,81	102,13	88,50	88,42	99,91	103,18	Melampaui
2,4, ASPEK DAYA SAING															
2,4,1, Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah															
2,4,1,1,	Total pengeluaran rumah tangga (Rp)	1264589,00	1264589,00	100,00	1121395,00	1121395,00	100,00	1165842,00	1165842,00	100,00	1210289,00	1210289,00	100,00	100,00	Belum Tercapai
2,4,1,2,	Persentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Perkapita (persen)	50,75	50,75	100,00	48,02	48,02	100,00	47,85	47,85	100,00	47,70	47,70	100,00	100,00	Belum Tercapai
															Belum Tercapai
	Total Pengeluaran RT Non Pangan (Rp)	641744,00	641744,00	100,00	538452,00	538452,00	100,00	557889,00	557889,00	100,00	577325,00	577325,00	100,00	100,00	Belum Tercapai
2,4,1,3,	Nilai Tukar Petani Gabungan (persen)	99,70	99,70	100,00	101,58	101,62	100,04	103,58		0,00	105,58		0,00	50,01	Belum Tercapai
2,4,1,4,	Indeks Inovasi Daerah (angka)	3220,00	3220,00	100,00	3350,00	3350,00	100,00	3500,00	3500,00	100,00	4000,00	4000,00	100,00	100,00	Belum Tercapai
2,4,1,5,	Indeks Daya Saing Daerah (angka)	2,71	3,15	116,24	2,91	3,23	111,00	3,20	3,25	100,00	3,50		0,00	81,81	Belum Tercapai
2,4,2, Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur															
2,4,2,1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (angka)	0,01	0,015	150,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,05	500,00	0,01	0,01	100,00	75,00	Belum Tercapai
2,4,2,2	Jumlah arus penumpang angkutam umum (kapal laut) (orang)	112241,00	750532,00	668,68	98732,00	98732,00	100,00	180479,00	180479,00	100,00	66617,00	66617,00	100,00	242,17	Melampaui

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja												Rata-rata Target RPJMD	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)
		2021			2022			2023			2024				
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
2,4,2,3	Jumlah orang melalui dermaga/bandara/terminal pertahun (jiwa)	160344,00	160344,00	100,00	141045,00	141045,00	100,00	257853,00	257853,00	100,00	95167,00	95167,00	100,00	100,00	Melampaui
2,4,2,4	Jenis dan jumlah bank dan cabang (unit)	354,00	354,00	100,00	900,00		0,00							50,00	Belum Tercapai
2,4,3, Fokus Iklim Berinvestasi															
2,4,3,1	Angka kriminalitas (kasus)	6739,00	6739,00	100,00	5863,00	5453,00	93,01	5191,00	8944,00	172,30	4519,00	9252,00	204,74	142,51	Melampaui
2,4,3,2	Rasio Ekspor + Impor/ pdrb(indiktor keterbukan ekonomi) (angka)	1,02	1,02	100,00	1,04	1,04	100,00	1,07	1,07		1,09			100,00	Melampaui
2,4,4,	**Fokus Sumberdaya Manusia**														
2,4,4,1	Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)	87,92	87,92	100,00	89,75		0,00	91,62		0,00	93,54		0,00	25,00	Belum Tercapai
2,4,4,2	Rasio Ketergantungan (angka)	48,92	47,11	96,30	50,54	46,00	91,02	50,30	46,77	92,98	50,06	48,03	95,94	94,06	Belum Tercapai

2.1.5 STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Keberadaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sangat penting karena merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik yang berkualitas.

Standar Pelayanan Minimal berperan penting dalam menjamin kualitas dan pemerataan pelayanan dasar bagi masyarakat. SPM menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, memastikan setiap warga mendapatkan pelayanan yang minimal dan berkualitas.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM juga akan berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat pelaksanaan Performance Based Budgeting. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 juga mengamanatkan pada Pemda untuk benar-benar memprioritaskan belanja daerah untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Ketentraman dan ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat dan Sosial. SPM di Provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal serta Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Kinerja penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Sulawesi Tengah pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan dan pengakuan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah meraih penghargaan Kinerja Terbaik Regional Sulawesi dalam SPM Awards 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Penghargaan ini diberikan atas penerapan dan pelaporan capaian SPM yang optimal, dengan penilaian berdasarkan indikator kinerja, konsistensi pelaporan, dan dampak nyata kepada masyarakat. Selain itu, ada pula pelatihan pengawasan penerapan SPM bagi pejabat fungsional di lingkungan pemerintah daerah.

Capaian SPM untuk masing-masing bidang urusan adalah sebagai berikut:

1. Capaian SPM Bidang Urusan Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Total Pencapaian	AKSI
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS UTAMA			91.94%	
1 .	**Pendidikan Menengah**					98.77%	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**	
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	120.327	120.327	**0**	**100.00%**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**18.77%**	
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani /**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	93.83%	
	SMA					92.36%	
	1 . Angka partisipasi kasar	%	100	106.41	**-6.41**	**100.00%**	
	2 . Angka partisipasi sekolah	%	100	76.29	**23.71**	**76.29%**	
	3 . Kemampuan literasi	Nilai	65.34	60.93	**4.41**	**93.25%**	
	4 . Kemampuan numerasi	Nilai	54.43	56.15	**-1.72**	**100.00%**	
	5 . Perbedaan skor literasi	Nilai	2.83	2.83	**0**	**100.00%**	
	6 . Perbedaan skor numerasi	Nilai	1.45	1.45	**0**	**100.00%**	
	7 . Indeks iklim keamanan	Nilai	77.95	70.7	**7.25**	**90.70%**	
	8 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	75.23	73.93	**1.3**	**98.27%**	
	9 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	61.87	57	**4.87**	**92.13%**	
	10 . Kecukupan formasi guru ASN	%	50	50	**0**	**100.00%**	
	11 . Indeks distribusi guru	%	0.78	0.39	**0.39**	**50.00%**	
	12 . Proporsi PTK bersertifikat	%	28.19	28.19	**0**	**100.00%**	
	13 . Proporsi PTK penggerak*	%	0	0	**0**	**100.00%**	
	SMK					95.30%	
	1 . Angka partisipasi kasar	%	100	106.41	**-6.41**	**100.00%**	
	2 . Angka partisipasi sekolah	%	100	76.29	**23.71**	**76.29%**	
	3 . Kemampuan literasi	Nilai	60.92	53.88	**7.04**	**88.44%**	
	4 . Kemampuan numerasi	Nilai	52.13	49.6	**2.53**	**95.15%**	
	5 . Tingkat penyerapan lulusan SMK	%	84.91	80.83	**4.08**	**95.19%**	
	6 . Kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan SMK	%	79	74.19	**4.81**	**93.91%**	
	7 . Perbedaan skor literasi	Nilai	2.75	2.75	**0**	**100.00%**	
	8 . Perbedaan skor numerasi	Nilai	0.69	0.69	**0**	**100.00%**	
	9 . Indeks iklim keamanan	Nilai	76.02	68.12	**7.9**	**89.61%**	
	10 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	72.75	71.34	**1.41**	**98.06%**	
	11 . Indeks distribusi guru	%	0.32	0.32	**0**	**100.00%**	
	12 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	59.11	54.86	**4.25**	**92.81%**	
	13 . Kecukupan formasi guru ASN	%	33.29	33.29	**0**	**100.00%**	
	14 . Proporsi PTK bersertifikat	%	36.42	36.42	**0**	**100.00%**	
	15 . Proporsi PTK penggerak*	%	0	0	**0**	**100.00%**	
2 .	**Pendidikan Khusus**					85.12%	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**66.85%**	

			Dilayani				
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	2324	1942	**382**	**83.56%**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)		**18.27%**				
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	91.37%	
	1 . Angka partisipasi kasar	%	100	106.41	**-6.41**	**100.00%**	
	2 . Angka partisipasi sekolah	%	100	56.24	**43.76**	**56.24%**	
	3 . Kemampuan literasi	Nilai	65.97	46.14	**19.83**	**69.94%**	
	4 . Kemampuan numerasi	Nilai	54.87	46.14	**8.73**	**84.09%**	
	5 . Perbedaan skor literasi	Nilai	2.06	2.06	**0**	**100.00%**	
	6 . Perbedaan skor numerasi	Nilai	5.23	5.23	**0**	**100.00%**	
	7 . Indeks iklim keamanan	Nilai	85.6	72.62	**12.98**	**84.84%**	
	8 . Indeks iklim kebhinekaan	Nilai	73.5	73.45	**0.05**	**99.93%**	
	9 . Indeks iklim inklusivitas	Nilai	71.41	66.26	**5.15**	**92.79%**	
	10 . Kecukupan formasi guru ASN	%	61.82	61.82	**0**	**100.00%**	
	11 . Indeks distribusi guru	%	0.11	0.11	**0**	**100.00%**	
	12 . Proporsi PTK bersertifikat	%	19.62	19.62	**0**	**100.00%**	
	13 . Proporsi PTK penggerak*	%	0	0	**0**	**100.00%**	

2. Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Total Pencapaian	AKSI
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS UTAMA			96.67%	
1 .	**Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi**					93.33%	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**	
	Pra Krisis Kesehatan						
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	1201	1201	**0**	**100.00%**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**13.33%**	
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	66.67%	
	1 . Obat-obatan dan bahan medis habis pakai **(pendukung pelayanan kesehatan)**	Orang	1201	1201	**0**	**100.00%**	
	2 . Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) meliputi pemberian ASI dan MP ASI **(penambah daya tahan tubuh dan pertumbuhan dengan estimasi jumlah bayi dan anak yang terdampak/korban krisis kesehatan akibat bencana saat tanggap darurat krisis kesehatan)**	Orang	0	0	**0**	**0.00%**	
	3 . Makanan Tambahan untuk ibu hamil kekurangan enegi kronis (KEK) dan balita bermasalah gizi **(penambah daya tahan tubuh dan pertumbuhan dengan estimasi ibu hamil yang terdampak/korban krisis kesehatan akibat bencana saat tanggap darurat krisis kesehatan)**	Orang	0	0	**0**	**0.00%**	

	4 . Kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Hyegiene Kit dan Family Kit) **(Pendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama bencana)**	Orang	0	0	**0**	**0.00%**		
	5 . Tenaga medis : Dokter	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	6 . Tenaga kesehatan : Bidan	Orang	14	14	**0**	**100.00%**		
	7 . Tenaga kesehatan : Perawat	Orang	17	17	**0**	**100.00%**		
	8 . Tenaga kesehatan : Tenaga kefarmasian	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	9 . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan masyarakat	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	10 . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan lingkungan	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	11 . Tenaga kesehatan : Tenaga gizi	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	12 . Tenaga kesehatan terlatih di bidang kesehatan jiwa atau tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan penanganan kesehatan jiwa	Orang	0	0	**0**	**0.00%**		
2 .	**Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi**					**100.00%**		
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**		
	Kondisi Berpotensi KLB							
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	1557	1557	**0**	**100.00%**		
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**20.00%**		
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	100.00%		
	1 . Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai dengan jenis penyakit **(melindungi petugas dan kontak kasus dari penularan penyakit)**	Unit	45	45	**0**	**100.00%**		
	2 . Profilaksis/Vitamin/Obat/Vaksin **(diberikan kepada kontak kasus/populasi berisiko untuk pencegahan dan memutus rantai penularan penyakit)**	Unit	50	50	**0**	**100.00%**		
	3 . Wadah pengiriman spesimen/Specimen Carrier **(untuk membawa spesimen dari lokasi ke laboratorium)**	Unit	4	4	**0**	**100.00%**		
	4 . Tempat sampah biologis **(sebagai tempat wadah limbah infeksius untuk mencegah penularan)**	Unit	13	13	**0**	**100.00%**		
	5 . Formulir penyelidikan epidemiologi, form/lembar KIE, alat tulis yang diperlukan **(untuk membantu melakukan investigasi kasus, suspek, kontak dan populasi berisiko serta faktor risiko)**	Formulir	4	4	**0**	**100.00%**		
	6 . Alat dan bahan pengambilan spesimen (Tabung, Pot, Media Amies, Reagen, tes diagnostik cepat, dll) **(untuk membantu penegakan diagnosis berdasarkan laboratorium)**	Unit	2	2	**0**	**100.00%**		
	7 . Alat pemeriksaan fisik (Stestoskop, Termometer Badan, Tensimeter, Senter, dll) **(untuk membantu penegakan diagnosis)**	Unit	4	4	**0**	**100.00%**		
	8 . Tenaga medis : Dokter	Orang	6	6	**0**	**100.00%**		

	9 . Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang epidemiologi	Orang	6	6	**0**	**100.00%**		
	10 . Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang kesehatan lingkungan	Orang	6	6	**0**	**100.00%**		
	11 . Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang entomologi	Orang	3	3	**0**	**100.00%**		
	12 . Tenaga Laboratorium	Orang	2	2	**0**	**100.00%**		
	13 . Tenaga penyuluh/promosi kesehatan	Orang	4	4	**0**	**100.00%**		
	14 . Petugas penanggung jawab program disesuaikan dengan jenis KLB yang terjadi	Orang	28	28	**0**	**100.00%**		

3. Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Total Pencapaian	AKSI
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS UTAMA			100.00%	
1 .	**Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas Kabupaten/Kota melalui penyelenggaraan SPAM lintas Kabupaten/Kota**					100.00%	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**	
Ada SPAM Regional Lintas Kabupaten/Kota							
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	75840	75840	**0**	**100.00%**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**20.00%**	
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	100.00%	
	1 SPAM Lintas Regional		105.34	105.34	**0**	**100.00%**	
	a. Ukuran kuantitas Air Minum, sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (enam puluh liter per orang per hari, sama dengan 4 galon) melalui SPAM	Liter/detik	52.67	52.67	**0**	**100.00%**	
	b. Ukuran kualitas Air Minum, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan urusan Kesehatan yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau	Liter/detik	52.67	52.67	**0**	**100.00%**	
	2 Pemberian bantuan Keuangan oleh Pemerintah Daerah Provinsi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan SPAM Kabupaten/Kota	Rupiah	0	0	**0**	**100.00%**	
2 .	**Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota**					100.00%	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**	
Ada SPALD Regional Lintas Kabupaten/Kota							
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	395	395	**0**	**100.00%**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**20.00%**	
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	100.00%	
	1 SPALD Lintas Regional	-	237	237	**0**	**100.00%**	
	a. Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik	Rumah Tangga	79	79	**0**	**100.00%**	

	b. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar individual bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk minimal 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dan/atau di seluruh wilayah perkotaan dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah	Rumah Tangga	79	79	**0**	**100.00%**	
	c. Ukuran kualitas Pelayanan Akses Layak terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk kurang dari 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki septic sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar	Rumah Tangga	79	79	**0**	**100.00%**	
	2 Pemberian bantuan Keuangan oleh Pemerintah Daerah Provinsi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pembinaan Pengelolaan dan Pengembangan SPALD Kabupaten/Kota	Rupiah	0	0	**0**	**100.00%**	

4. Capaian SPM Bidang Urusan Trantibum Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Pencapaian	AKSI
1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS UTAMA			94.58 %	
1 .	**Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Provinsi**					94.58 %	
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00 %**	
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	50	50	**0**	**100.00 %**	
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**14.58 %**	
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	72.88 %	
	1 . Standar sarana prasarana Satpol PP dalam rangka mendukung penegakan perda dan perkada KID20240307113203001924 KI20240222065935400224	unit	59	22	**37** 37 37	**37.29 %**	
	2 . Standar Operasional Prosedur (SOP) Satpol PP dalam rangka penegakan perda dan perkada* KID20240307113211001925 KI20240222065935400224	dokumen	9	9	**0** 0 0	**100.00 %**	
	3 . Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan perda dan perkada/PNS yang telah lulus diklat dasar Satpol PP** dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM*** KID20240307113219001926 KI20240222065935400224	orang	30	30	**0** 0 0	**100.00 %**	

	4 . Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum pelanggaran Perda dan Perkada terhadap pelayanan kerugian material (berkoordinasi dengan perangkat daerah yang membidangi kependudukan, aset, pekerjaan umum, perumahan permukiman) dan pelayanan pengobatan (berkoordinasi dengan kesehatan) dalam bentuk dokumen yang sah dan legal KID20240307113228001927 KI20240222065935400224	dokumen	1	1	**0** 0 0	**0.00 %**	
	5 . Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil KID20240307113244001928 KI20240222065935400224	orang	0	0	**0** 0 0	**100.00 %**	
	6 . Warga negara yang memperoleh pelayanan pengobatan KID20240307113254001929 KI20240222065935400224	orang	0	0	**0** 0 0	**100.00 %**	

5. Capaian SPM Bidang Urusan Sosial Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Total Pencapaian
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
	KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM		TUNTAS UTAMA			90.61%
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti					92.73%
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		Jumlah Total Yang Harus Dilayani	Jumlah Total Yang Terlayani	Yang Belum Terlayani	80.00%
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	406	406	0	100.00%
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					12.73%
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi	Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi	Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi	63.64%
	1. Penyediaan permakanan	Orang	406	406	0	100.00%
	2. Penyediaan sandang	Orang	10	10	0	100.00%
	3. Penyediaan asrama yang mudah diakses	Unit	1	1	0	100.00%
	4. Penyediaan alat bantu	Orang	19	19	0	100.00%
	5. Penyediaan perbekalan kesehatan didalam Panti	Orang	0	0	0	0.00%
	6. Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial	Orang	329	329	0	100.00%
	7. Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	Orang	10	10	0	100.00%
	8. Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK	Orang	0	0	0	0.00%
	9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	Orang	10	10	0	100.00%
	10. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga	Orang	0	0	0	0.00%
	11. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	Orang	0	0	0	0.00%

No	Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM	SATUAN	Indikator Pencapaian / Output			Total Pencapaian
2.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di dalam Panti					96.67%
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		Jumlah Total Yang Harus Dilayani	Jumlah Total Yang Terlayani	Yang Belum Terlayani	80.00%

	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	**160**	**160**	**0**	**100.00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**16.67%**
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	**83.33%**
	1 . Pengasuhan	Orang	35	35	**0**	**100.00%**
	2 . Penyediaan permakanan	Orang	160	160	**0**	**100.00%**
	3 . Penyediaan sandang	Orang	35	35	**0**	**100.00%**
	4 . Penyediaan asrama yang mudah diakses	Unit	1	1	**0**	**100.00%**
	5 . Penyediaan perbekalan kesehatan didalam Panti	Orang	15	15	**0**	**100.00%**
	6 . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial	Orang	160	160	**0**	**100.00%**
	7 . Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	Orang	10	10	**0**	**100.00%**
	8 . Fasilitasi pembuatan Akta Kelahiran, Nomor Induk Kependudukan, dan Kartu Identitas Anak	Orang	0	0	**0**	**0.00%**
	9 . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	Orang	30	30	**0**	**100.00%**
	10 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga	Orang	2	2	**0**	**100.00%**
	11 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	Orang	1	1	**0**	**100.00%**
	12 . Akses layanan pengasuhan kepada keluarga pengganti	Orang	0	0	**0**	**0.00%**

No	**Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM**	**SATUAN**	**Indikator Pencapaian / Output**			**Total Pencapaian**
3 .	**Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Telantar di dalam Panti**					**98.33%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**80.00%**
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	**1127**	**1127**	**0**	**100.00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**18.33%**

	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	**91.67%**
	1 . Penyediaan permakanan	Orang	50	50	**0**	**100.00%**
	2 . Penyediaan sandang	Orang	45	45	**0**	**100.00%**
	3 . Penyediaan asrama yang mudah diakses	Unit	14	14	**0**	**100.00%**
	4 . Penyediaan alat bantu	Orang	8	8	**0**	**100.00%**
	5 . Penyediaan perbekalan kesehatan didalam Panti	Orang	45	45	**0**	**100.00%**
	6 . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial	Orang	1032	1032	**0**	**100.00%**
	7 . Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	Orang	45	45	**0**	**100.00%**
	8 . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK	Orang	0	0	**0**	**0.00%**
	9 . Akses ke layanan kesehatan dasar	Orang	45	45	**0**	**100.00%**
	10 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga	Orang	1	1	**0**	**100.00%**
	11 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	Orang	1	1	**0**	**100.00%**
	12 . Pemulasaraan	Orang	2	2	**0**	**100.00%**

No	**Indikator Kinerja / Jenis Layanan SPM**	**SATUAN**	**Indikator Pencapaian / Output**			**Total Pencapaian**
-1	**-2**	**-3**	**-4**	**-5**	**-6**	**-7**
4.	**Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Provinsi**					**90,00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**55.34%**
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	**2920**	**2920**	**0**	**100.00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**12.00%**

	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	**60.00%**
	1 . Penyediaan permakanan	Orang	2920	2920	**0**	**100.00%**
	2 . Penyediaan sandang	Orang	0	0	**0**	**0.00%**
	3 . Penyediaan tempat penampungan pengungsi	Unit	0	0	**0**	**0.00%**
	4 . Penanganan khusus bagi kelompok rentan	Orang	50	50	**0**	**100.00%**
	5 . Pelayanan dukungan Psikososial	Orang	140	140	**0**	**100.00%**
5 .	**Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Provinsi**					**90,00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)		**Jumlah Total Yang Harus Dilayani**	**Jumlah Total Yang Terlayani**	**Yang Belum Terlayani**	**55.34%**
	A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :	Orang	**2920**	**2920**	**0**	**100.00%**
	PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (20%)					**12.00%**
	B. Jumlah Mutu Barang / Jasa / SDM		**Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi**	**Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi**	**Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi**	**60.00%**
	1 . Penyediaan permakanan	Orang	2920	2920	**0**	**100.00%**
	2 . Penyediaan sandang	Orang	0	0	**0**	**0.00%**
	3 . Penyediaan tempat penampungan pengungsi	Unit	0	0	**0**	**0.00%**
	4 . Penanganan khusus bagi kelompok rentan	Orang	50	50	**0**	**100.00%**
	5 . Pelayanan dukungan Psikososial	Orang	140	140	**0**	**100.00%**

Berdasarkan capaian SPM tersebut, maka tindak lanjut kedepan akan menjadi salah satu tolok ukur pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya yang berkaitan dengan pelayanan dasar terhadap masyarakat. Capaian SPM tahun 2023 akan menjadi tolok ukur dalam hal perencanaan pembangunan daerah tahun 2024, sehingga pengalokasian anggaran pemerintah daerah dapat diprioritaskan untuk belanja urusan

pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar, sebagaimana amanat pasal 298 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang berbunyi “Belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang terkait pelayanan dasar yang ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)”. Dengan demikian, masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah akan terlayani semua pelayanan dasar yang berhak diterima setiap warga negara tanpa terkecuali dan masyarakat akan semakin sejahtera dapat tercapai.

2.1.6 KERJASAMA DAERAH

Dinamika dan tantangan penyelenggaraan pemerintahan daerah dewasa ini terus meningkat, yang menuntut pemerintah daerah lebih kreatif dan inovatif. Keterbatasan kualitas dan kuatintas sumber daya, sarana dan prasarana serta anggaran menjadi permasalahan klasik yang harus dituntaskan. Salah satu arah kebijakan Pemerintah Pusat khususnya pada ruang lingkup desentralisasi dan otonomi daerah adalah meningkatkan kualitas tata kelola pelayanan dasar, daya saing dan kemandirian daerah. Arah kebijakan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam tiga strategi, salah satunya adalah pengembangan kerja sama antardaerah otonom dalam peningkatan daya saing daerah dan membangun sentra-sentra ekonomi baru.

Alternatif strategi yang dapat ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kerja sama daerah yang dipandang dapat mendorong percepatan terwujudnya visi dan misi daerah, karena pendekatan ini menitikberatkan pada aspek sinergi, efisiensi dan efektifitas kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pasal 363 ayat 1 menyebutkan “dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, daerah dapat mengadakan kerja sama yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan”.

Kerja sama daerah adalah usaha bersama antara daerah dan daerah lain, antara daerah dan pihak ketiga, dan/atau antara daerah dan lembaga atau pemerintah daerah di luar negeri yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik serta saling menguntungkan. Dalam upaya mendorong pemerintah daerah menerapkan kerja sama daerah, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2020

tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain dan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga.

Kerjasama antar daerah merupakan salah satu agenda strategis pembangunan daerah. Dengan membangun kerjasama antar daerah dapat mengurangi disparitas dengan meningkatkan potensi ekonomi daerah, saling melengkapi sumber daya, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempercepat pembangunan yang berkelanjutan.

Kerja sama daerah ini merupakan upaya transformasi ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan perekonomian daerah dengan memanfaatkan sumber-sumber daya lokal secara sinergis dan meningkatkan kerja sama antar pelaku dalam pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi daerah. Kerja sama daerah akan menjadi sarana perekat bagi ketahanan nasional, karena kerja sama daerah akan lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah yang lain dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kerja sama daerah juga dimaksudkan untuk menyerasikan pembangunan daerah, menyinergikan potensi antar daerah, daerah dengan pihak ketiga, dan daerah dengan pemerintah daerah atau lembaga di luar negeri serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan kapasitas fiskal daerah. Melalui kerja sama daerah juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar daerah dalam penyediaan pelayanan publik khususnya yang ada di wilayah terpencil, daerah yang berbatasan, dan daerah tertinggal.

Penyelenggaraan kerja sama daerah dalam praktiknya melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemetaan potensi yang akan dikerjasamakan, merencanakan objek-objek yang akan dikerjasamakan, melaksanakan kerja sama daerah, hingga melaporkan hasil pelaksanaan kerja sama daerah tersebut. Kesemua hal tersebut memerlukan koordinasi yang intensif, sesuai ketentuan dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Kerja Sama Daerah (TKKSD) ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah. Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah merupakan unsur unit kerja Sekretariat Daerah Provinsi yang menjadi leading sektor dalam melakukan penyiapan pembentukan TKKSD dan fasilitasi pelaksanaan kerja sama daerah. Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah saat ini tengah berusaha melakukan fasilitasi, superfisi dan pembinaan pelaksanaan kerja sama daerah.

Tabel 2.52
Kerja Sama Daerah Dengan Daerah Lain Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
1	Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/28/PEMPROV.ST/2024 dan 06/KESBER/KP-PEMPROV.ST/IV/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
2	Pemerintah Kab. Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/23/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/34.2006/SETDA	18/04/2024 (5 Tahun)
3	Pemerintah Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/31.1/PEMPROV.ST/2024 dan 100/0148/BAG.TAPEM/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
4	Pemerintah Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/29/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/1798/BAG.KERJASAMA	18/04/2024 (5 Tahun)
5	Pemerintah Kab. Poso Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/21/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7.1/1034/TAPEM.PSO/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
6	Pemerintah Kab. Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/22/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/29/TKKSD-KESBER/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
7	Pemerintah Kab. Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/24/PEMPROV.ST/2024 dan 130/1378/313/BAG.TAPEM	18/04/2024 (5 Tahun)
8	Pemerintah Kab. Buol Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/31/PEMPROV.ST/2024 dan 100/01.01/BAG.PEM/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
9	Pemerintah Kab. Morowali Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/30/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/0423/UMUM/IV/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
10	Pemerintah Kab. Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/27/PEMPROV.ST/2024 dan 135/177/PEM/IV/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
11	Pemerintah Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/20/PEMPROV.ST/2024 dan 415.4/10/KESBER/Bag.Kerjasama	18/04/2024 (5 Tahun)
12	Pemerintah Kab. Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/26/PEMPROV.ST/2024 dan 100/01/MOU-KSDD/BAG.PEM/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
13	Pemerintah Kab. Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah	Kesepakatan Bersama	Tentang Percepatan Pengembangan Potensi Daerah dan Peningkatan Pelayanan Publik	Semua urusan pemerintahan	100.3.7.1/25/PEMPROV.ST/2024 dan 01/KB/2024	18/04/2024 (5 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
14	Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	Kesepakatan Bersama	Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan Dan Pelayanan Publik	Semua Urusan Pelayanan Publik	100.3.7.1/89/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7.1/8476	25/11/2024 (5 Tahun)
15	Pemerintah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Donggala)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1126/Ro.Ekon dan 074/116/Bag.Perekonomian dan SDA	14/06/2024 (3 Tahun)
16	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1131/Ro.Ekon dan 16/PKS/KP-EKONOMI/VI/2024	14/06/2024 (3 Tahun)
17	Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Tojo Una-Una)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1124/Ro.Ekon dan 100.3.7/37/TKKSD-PKS/2024	14/06/2024 (3 Tahun)
18	Pemerintah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Tolitoli)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1133/Ro.Ekon dan 500/2273/Bag.ekosda	14/06/2024 (3 Tahun)
19	PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Morowali)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1125.Ro.Ekon dan 000.4.7.2/0649/EKON.SDA/VI/2024	14/06/2024 (3 Tahun)
20	Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Morowali Utara)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1127/Ro.Ekon dan 120.23/0126/UMUM/VI/2024	14/06/2024 (3 Tahun)
21	Pemerintah Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Banggai)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/1132/Ro.Ekon dan 500.1/1350/Bag.Ekon	14/06/2024 (3 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
22	Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Pembangunan, Penempatan dan Pengembangan Transmigrasi di Provinsi Sulawesi Tengah	Urusan pemerintahan bidang transmigrasi	595/6767/DKTP3 dan 3793/HK.03.01/Disnakertrans	13/06/2024 (5 Tahun)
23	Pemerintah Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Setda Kab. Buol)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/112/PEMPROV.ST/2024 dan 100/01.08/BAG.PEM/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
24	Pemerintah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Setda Kab. Donggala)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/111/PEMPROV.ST/2024 dan 074/0211/BAG.KESRA/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
25	Pemerintah Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kota Palu)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/100/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/3275/KESRA/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
26	Pemerintah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Setda Kab. Morowali)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/110/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/1279/TAPEM/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
27	Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Setda Kab. Parigi Moutong)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/102/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/12.598/BAG.KESRA	23/12/2024 (5 Tahun)
28	Pemerintah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Setda Kab. Tolitoli)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/104/PEMPROV.ST/2024 dan 130/38/5391/BAG.PEM	23/12/2024 (5 Tahun)
29	Pemerintah Kota Palu (Bapenda Kota Palu)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/54/bapenda/2024 dan 973/847.a/X/bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
30	Pemerintah Kabupaten Sigi (Bapenda Kab. Sigi)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/64/bapenda/2024 dan 800..I.II/749.2/BAPENDA/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
31	Pemerintah Kabupaten Donggala (Bapenda Kab. Donggala)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/63/bapenda/2024 dan 074/1997/bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
32	Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong (Bapenda Kab. Parigi Moutong)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/55/bapenda/2024 dan 100.3.7/10.903/BAPENDA/2024	28/10/2024 (5 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
33	Pemerintah Kabupaten Poso (Bapenda Kab. Poso)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/56/bapenda /2024 dan 100.3.7.1/3211/TAPEM/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
34	Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una (Bapenda Kab. Touna)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/62/bapenda /2024 dan 3.7.1/53/TKKSD-PKS/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
35	Pemerintah Kabupaten Buol (Bapenda Kab. Buol)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/61/bapenda /2024 dan 970/43.12/bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
36	Pemerintah Kabupaten Tolitoli (Bapenda Kab. Tolitoli)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/60/bapenda /2024 dan 970/10.827/set.bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
37	Pemerintah Kabupaten Banggai (Bapenda Kab. Banggai)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/58/bapenda /2024 dan 900.1.3/857/bapenda	28/10/2024 (5 Tahun)
38	Pemerintah Kabupaten Banggai Laut (Bapenda Kab. Banggai Laut)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/65/bapenda /2024 dan 970/446-a/Bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
39	Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan (Bapenda Kab. Bangkep)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/59/bapenda /2024 dan 900.1.13/426/bapenda/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
40	Pemerintah Kabupaten Morowali (Bapenda Kab. Morowali)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/57/bapenda /2024	28/10/2024 (5 Tahun)
41	Pemerintah Kabupaten Morowali Utara (Bapenda Kab. Morowali Utara)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Optimalisasi Pemungutan Pajak dan Sinergitas Pemungutan Opsen	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	900.1.13/66/bapenda /2024 dan 000.5.7.2/I/BAPENDA/X/2024	28/10/2024 (5 Tahun)
42	Pemerintah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Banggai Laut)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.2.2/2041/RO.EKON dan 100/02/MOU-KSDD/BAG.PEM/2024	14/05/2024 (3 Tahun)
43	Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Banggai Kepulauan)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.2.2/2049/Ro.Ekon dan 02.PKS/2024	14/05/2024 (3 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
44	Pemerintah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Sigi)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.2.2/2048/Ro.Ekon dan 100.3.7/41.2913/SETDA	14/05/2024 (3 Tahun)
45	Pemerintah Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Buol)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan		14/05/2024 (3 Tahun)
46	Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Parigi Moutong)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan		14/05/2024 (3 Tahun)
47	Pemerintah Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian administrasi perekonomian dan SDA Setda Kab. Poso)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Syariah	Unsur pendukung urusan pemerintahan		14/05/2024 (3 Tahun)
48	Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Morowali Utara)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/106/PEMPROV.ST/2024 dan 032/0296/B-MU/XII/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
49	Pemerintah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Sigi)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/108/PEMPROV.ST/2024 dan 400.B/1018.54737/PEMKABSIGI/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
50	Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Tojo Una-Una)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/103/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/63/TKKSD-PKS/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
51	Pemerintah Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Banggai)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/109/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/84/PKS/Bag. Kerjasama	23/12/2024 (5 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
52	Pemerintah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Banggai Laut)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/101/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/01/BUPATI/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
53	Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Banggai Kepulauan)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan	100.3.7/107/PEMPROV.ST/2024 dan 5/PKS/2024	23/12/2024 (5 Tahun)
54	Pemerintah Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah (Bagian Kesra Sekretariat Kabupaten Poso)	Perjanjian Kerja Sama	Tentang Biaya Bantuan Penyelenggaraan Ibadah Haji	Unsur pendukung urusan pemerintahan		23/12/2024 (5 Tahun)

Sumber: Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setdaprov Sulteng, 2025

Selanjutnya, kerja sama daerah dengan Pemerintah Pusat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.53
Kerja Sama Daerah Dengan Pemerintah Pusat (Sinergitas) Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
1	RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo dengan RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo dan Pemprov Sulteng dan Pemkot Palu dan Pemkab Parimo dan Pemkab Banggai	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan diabetes melitus pemprov sulteng	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.IX/18320/2024 dan HK.03.01/D.XIX/7718/2024 dan 100.3.7/30.2/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7/1670/Dinkes/2024 dan 415.4/41/NK/Dinkes dan 100.3.7.2/55/NK/Bag.Kerjasama	18/04/2024 (5 Tahun)
2	RSU Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo dengan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dan Pemprov Sulteng	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan gastrohepatologi	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.IX/18232/2024 dan HK.03.01/D.XIX.7720/2024 dan 100.3.7/30.5/PEMPROV.ST/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
3	RS Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi dengan Pemprov Sulteng dan Pemkot Palu dan Pemkab Banggai dan Pemkab Poso dan Pemkab Tolitoli	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan kesehatan jiwa	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.XXXV/2896/2024 dan 400.7.6/55/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7.2/52/NK/Bag.kerjasama dan 100.3.7.1/1037.Dinkes.Pso/2024 dan 042.94.13/Dinkes.Th/2024	18/04/2024 (5 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
4	RSUP Persahabatan dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dengan Pemprov Sulteng dan Pemkot Palu dan Pemkab Sigi dan Pemkab Parimo dan Pemkab Banggai dan Pemkab Tolitoli dan Pemkab Morowali dan Pemkab Poso	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan respirasi dan tuberkulosis	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.XX/7222.3/2024 dan HK.03.01/D.XIX/7719/2024 dan 100.3.7/30.1/PEMPROV.ST/2024 dan 100..3.7/1668/Dinkes/2024 dan 100.3.7/67.8245/SETDA/dan 415.4/42/Dinkes dan 100.3.7.2/NK/Bag. Kerjasama dan 042.19.16/Dinkes/2024 dan 100.3.7/0665/DKPPKBD/VI/2024 dan 100.3.7.1/1038/Dinkes.Pso/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
3	RS Jiwa dr. H. Marzoeki Mahdi dengan Pemprov Sulteng dan Pemkot Palu dan Pemkab Banggai dan Pemkab Poso dan Pemkab Tolitoli	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan kesehatan jiwa	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.XXXV/2896/2024 dan 400.7.6/55/PEMPROV.ST/2024 dan 100.3.7.2/52/NK/Bag.kerjasama dan 100.3.7.1/1037.Dinkes.Pso/2024 dan 042.94.13/Dinkes.Th/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
4	RSUP Persahabatan dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dengan Pemprov Sulteng dan Pemkot Palu dan Pemkab Sigi dan Pemkab Parimo dan Pemkab Banggai dan Pemkab Tolitoli dan Pemkab Morowali dan Pemkab Poso	Nota Kesepakatan	Tentang jejaring pengampuan pelayanan respirasi dan tuberkulosis	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK.03.01/D.XX/7222.3/2024 dan HK.03.01/D.XIX/7719/2024 dan 100.3.7/30.1/PEMPROV.ST/2024 dan 100..3.7/1668/Dinkes/2024 dan 100.3.7/67.8245/SETDA/dan 415.4/42/Dinkes dan 100.3.7.2/NK/Bag. Kerjasama dan 042.19.16/Dinkes/2024 dan 100.3.7/0665/DKPPKBD/VI/2024 dan 100.3.7.1/1038/Dinkes.Pso/2024	18/04/2024 (5 Tahun)
7	RS Anak dan Bunda Harapan Kita dan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dan Pemprov Sulteng Pemkot Palu dan Pemkab Banggai dan Pemkab Poso dan Pemkab Sigi dan Pemkab Tolitoli dan Pemkab Parigi Moutong dan Pemkab Morowali	Nota Kesepakatan	tentang jejaring pengampuan pelayanan kesehatan ibu dan anak	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	HK. 03.01/ D.XXII/338/2024 dan HK. 03.01/ D.IX/ 18232/2024 dan 100.3.7/30.3/PEMPROV .ST/2024 dan 100.3.7/1671/Dinkes/2024 dan 100.3.7.2/56/NK.Bag. Kerjasama dan 100.3.7.1/1035/Dinkes/2024 dan 100.3.7/67.8244/SETDA dan 042.17.16/DINKES/2024 dan	18/04/2024 (5 Tahun)

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL DAN JANGKA WAKTU
					415.4/43/NK/Dinkes dan 100.3.7/0666/DKP PKBD/VI/2024	
8	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika	Nota Kesepakatan	Tentang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bidang Komunikasi dan Informatika di Provinsi Sulawesi Tengah	Urusan Pemerintahan bidang komunikasi dan informatika	500.1.2.9/59/PEM PROV.ST/2024 dan 164/KOMINFO/BL SDM/HK.04.02/07/ 2024	27/07/2024 (3 Tahun)
9	Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tengah	Perjanjian Kerja Sama	Tentang penyelenggaraan program jaminan sosial kesehatan bagi warga binaan pemasyarakatan pada unit pelaksana teknis pemasyarakatan se-sulawesi tengah	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	W24.HH.04.02-5244 dan 400.7.1/83/PEMP ROV.ST/2024	19/09/2024 (5 Tahun)
10	Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup	Nota Kesepakatan	Tentang Sinergi Pengoperasian Dan Perawatan Jaringan Peralatan Dan Stasiun Pemantau Kualitas Udara Ambien (SPKUA)	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup	PK.120/PPKL/PPU /KUM.3.1/B/11/202 4 dan 100.3.7.1/80/PEM PROV.ST/2024 dan 100.3.7/1150/Tape m/XI/2024	25/11/2024 (5 Tahun)
11	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kedeputian Wilayah X	Nota Kesepakatan	Tentang Optimalisasi program jaminan kesehatan nasional	Urusan Pemerintahan bidang kesehatan	400.7.24/97/PEMP ROV.ST/2024 dan 33/KTR/KEPWIL X/1224	16/12/2024 (3 Tahun)
12	Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tengah	Nota Kesepakatan	Tentang Penyelamatan Aset dan Penerimaan Negara	Unsur penunjang urusan pemerintahan keuangan	100.3.7/98/PEMP ROV.ST/2024 dan B-204/P.2/6/6PS/12/ 2024	16/12/2024 (2 Tahun)

Sumber: Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setdaprov Sulteng, 2025

Selanjutnya, kerja sama daerah dengan Pihak Ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.54
Kerja Sama Daerah Dengan Pihak Ketiga Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL PENETAPAN/ JANGKA WAKTU
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan dan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. 900.1.13/19.1/P emprov.ST/2024 dan No. JRB.R.10.Ar. PAU/491/2024	01/04/2024 5 Tahun

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL PENETAPAN/ JANGKA WAKTU
2	PT. Bank Mega (Persero) Tbk dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan dana Pemerintah daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan keuangan	No. 900.1.13/19.4/Pemprov.ST/2024 Dan No. 003/PKS/BM/PLU/2024	01/04/2024 5 Tahun
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan dana Pemerintah Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. 900.1.13/19.7/Pemprov.ST/2024 No. Plu/05/002/2024 /PKS	01/04/2024 5 Tahun
4	PT. BRI (Persero) Tbk	PRJANJIAN	Penempatan dana Pemerintah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan	No. 900.1.13/19.6/	01/04/2024
	dan BPKAD	KERJA SAMA	Daerah	Keuangan	Pemprov.ST/2024 No. B.1050-KC/XII/RTL/06/2024	5 Tahun
5	PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Palu Gajah Mada dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan Keuangan Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. 900.1.13/19.2/ Pemprov.ST/2024 dan No. 03/1857-3/038	01/04/2024 5 Tahun
6	PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Palu M. Yamin dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan Keuangan Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. 900.1.13/19.3/ Pemprov.ST/2024 dan No. 04/764-3/8050	01/04/2024 5 Tahun
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penempatan Keuangan Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. 900.1.13/19.5/ Pemprov.ST/2024 dan No. 196/PKS/PLU.III/FSU/IV/2024	01/04/2024 5 Tahun
8	Universitas Alkhairaat	KESEPAKATAN BERSAMA	Pengembangan Potensi Sumber Daya Sulawesi Tengah dan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Semua Urusan Pemerintahan	No. 124/SK.s/UA/I/2024 No. 400.3/II/PEMPROV.ST/2024	21/02/2024 5 Tahun
9	Universitas Tadulako (UNTAD)	KESEPAKATAN BERSAMA	Kerja sama pengembangan Pendidikan Pengabdian masyarakat, Riset dan Penelitian	Semua Urusan Pemerintahan	No. 1483/UN28/LP/00.01/2024 dan No. 400.3/62/PEMPROV.ST/2024	02/08/2024 4 Tahun

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL PENETAPAN/ JANGKA WAKTU
10	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, Kantor Cabang Palu & BPKAD	PRJANJIAN KERJA SAMA	Pemberian pembiayaan kepada pegawai pd lingkungan Pemerintah Prov. Sulteng	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	No. BSI/04/001/PKS dan No. 100.2.3/1385/ Ro. Pem. OTDA	5 Tahun 08/07/2024
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	PRJANJIAN KERJA SAMA	Penerbitan Kartu Kredit Pemerintah Daerah	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	900/257.07/BPKAD/XII/2024 dan 1227/BPD-ST/PKS/DIR/PMSR/XVII/2024	2 Tahun
12	Yayasan Inisiatif Perubahan Akses Menuju Sehat Indonesia (IPAS)	KESEPAKATAN BERSAMA	Kerjasama Program Pemberdayaan Dampak Perubahan Iklim (Cerah) Di wilayah Provinsi SulTeng	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup	No. YIPASI-MOU/ 2024/Ags/005 dan No. 400.2/66.2/ PEMPROV.ST/2024	26/08/2024 3 Tahun
13	Unismuh Palu	KESEPAKATAN BERSAMA	Kerja Sama dlm Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Pendidikan & Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Pendirian Program Studi Pendidikan Dokter & Pembentukan Fakultas Kedokteran Unismuh Palu	Semua Urusan Pemerintahan	No. 260/14/II.3. UMP/J/VI/2024 dan No. 400.3/40/ PEMPROV.ST/ 2024	11/06/2024 5 Tahun
14	Pengurus Wilayah IKA UNHAS	KESEPAKATAN BERSAMA	Kerja Sama Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Sosial Kemasyarakatan	Semua Urusan Pemerintahan	No. 400.3.1/64/ PEMPROV.ST/ 2024 dan No. 001/KS/IKA.UH-SULTENG/VIII/ 2024	02/08/2024 4 Tahun Tidak melalui pembahasan
15	Sekolah Tinggi Ilmu Adminiatrasi (STIA) Panca Marga Palu	KESEPAKATAN BERSAMA	Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Semua Urusan Pemerintahan	No. 224/STIA-PM/ A.1/VIII/2024 dan No. 400.3/66.1/ PEMPROV.ST/2024	20/08/2024 5 Tahun
16	Badan Layanan Umum Unit	KESEPAKATAN	Kerja Sama Promosi Potensi	Semua Urusan Pemerintahan	No. 400.14.9/58/	23/07/2024

NO.	MITRA KERJASAMA	JENIS DOKUMEN	JUDUL KERJASAMA	URUSAN PEMERINTAHAN	NOMOR DOKUMEN	TANGGAL PENETAPAN/ JANGKA WAKTU
	Penyelenggara Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri	BERSAMA	Sumber Daya dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Pariwisata dan Budaya Sulawesi Tengah serta Pengembangan Bandar Udara Mutiara Sis Al-Jufri		PPEMPROV.ST/ 2024 dan No. HK.201/111/1/ PLW-2024	3 Tahun
17	PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	PKS	Pemungutan & Pembayaran Pajak Daerah, Retribusi Daerah dll, Pendapatan Asli Daerah yang Sah Secara Digital/Online Sistem	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan Keuangan	N0.900.1.13/16/ Bapenda/2024 dan No.760/BPD-ST/ PKS/DIR/PMSR/ XVII/2024	12/08/2024 3 Tahun
18	Universitas Terbuka	KESEPAKATAN BERSAMA	Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Tridarma Perguruan Tinggi dan Kerjasama Kelembagaan	Semua Urusan Pemerintahan	N0.400.37.75/Pemprov. ST/2024 dan No.2956/UN 31/HK. 08.00/2024	5 Tahun

Sumber: Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Setdaprov Sulteng, 2025.

2.1.7 RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR OLEH APBN DAN/ATAU APBD PROVINSI SULAWESI TENGAH DI KABUPATEN/KOTA

Infrastruktur yang kuat merupakan fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Infrastruktur memegang peranan penting dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah. Konektivitas wilayah adalah keterhubungan antara berbagai wilayah atau daerah yang memungkinkan adanya pertukaran informasi, barang, jasa, atau orang. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, dan bandara memainkan peran penting dalam memperlancar pergerakan barang dan penumpang. Hal ini memungkinkan distribusi barang yang lebih efisien, yang pada gilirannya mengurangi biaya logistik dan membuka akses ke market baru.

Membuka konektivitas antar daerah dapat membantu meningkatkan daya saing daerah dalam konteks ekonomi nasional maupun internasional. Selain itu, infrastruktur yang baik mendukung mobilitas tenaga kerja, memungkinkan pekerja untuk berpindah dengan lebih mudah antara tempat tinggal dan tempat kerja, serta memperluas peluang ekonomi. Dalam sektor pariwisata, transportasi yang efisien

meningkatkan akses ke destinasi wisata, menarik lebih banyak pengunjung, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah terus mendorong pembangunan infrastruktur daerah dan menjadikan sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah. Adapun Rencana Pembangunan Infrastruktur di Provinsi Sulawesi Tengah melalui sumber pembiayaan APBN berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029 sebagai berikut:

1. Program Hilirisasi Nikel, Timah Bauksit, Tembaga, sesuai proyek strategis Nasional yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah;
2. Pengembangan Kawasan Perkotaan Kecil berbasis Industri di Kabupaten Morowali;
3. Penguatan Hilirisasi industry berbasis mineral di Kabupaten Morowali Utara dan Morowali Utara
4. Pengembangan Kawasan Hilirisasi Gas Bumi di Kabupaten Banggai, melalui penguatan konektivitas laut, dengan output pengembangan pelanuhan salakan di Kabupaten Banggai Kepulauan.
5. Pengembangan Kawasan perdesaan prioritas kabupaten morowali, melalui penyediaan layanan dasar, dengan output Pembangunan infrastruktur air minum berbasis Masyarakat, Pembangunan system pengolahan air limbah domestic terpusat skala permukiman dan system pengolahan persampahan berbasis Masyarakat, serta pengembangan OM BTS 4G/Lastmile dan akses internet.
6. Pengembangan Kawasan perikanan dan hilirisasi tongkol, cakalang, tuna (TCT) di kabupaten Parigi mouton, kabupaten donggala, kabupaten morowali, kabupaten banggai laut, dan kabupaten banggai kepulauan, melalui penguatan konektivitas laut, dengan output : pengembangan pelabuhan bungin di kabupaten banggai laut, dan Pelabuhan salakan di kabupaten banggai kepulauan, penguatan konektivitas udara dengan output optimalisasi layanan dan prasarana bandara banggai laut di kabupaten banggai laut.
7. Pembangunan Kawasan perbatasan di Kecamatan perbatasan prioritas melalui pemenuhan layanan dasar di kawasan perbatasan, dengan output Pembangunan sarana permukiman, ketenagalistrikan dan energi, maupun layanan konektivitas.
8. Pengembangan Kawasan transmigrasi tampolore dikabupaten poso, Kawasan transmigrasi bungku dikabupaten morowali, dan Kawasan transmigrasi palolo

dikabupaten sigi melalui Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistic dengan output Pembangunan dan pengembangan jalan non status, jembatan, system drainase dan sarana permukiman.

9. Penguatan konektvititas udara, laut, jalan dan darat.
10. Pengembangan infrastruktur perumahan dan permukiman termasuk penyediaan air minum, Listrik dan telekomunikasi/internet dan layanan sanitasi.

Sementara rencana pembangunan infrastruktur di Provinsi Sulawesi Tengah melalui sumber pembiayaan APBD Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :

1. Peningkatkan konektivitas di Provinsi Sulawesi Tengah melalui Rencana Pembangunan dan rekonstruksi jalan dan jembatan di 12 Kabupaten dan 1 kota.
2. Mendukung ketahanan pangan melalui Pembangunan dan rehabilitasi Daerah Irigasi di Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah;
3. Mendukung ketahanan air melalui Pembangunan dan rehabilitasi pengelolaan system air minum;
4. Pemenuhan kebutuhan dasar perumahan permukiman, melalui Pembangunan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi Masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

2.1.8 BUMD DALAM MENDUKUNG KINERJA PELAYANAN PEMDA DAN PENDANAAN INOVATIF

BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) berperan penting dalam mendukung pelayanan pemerintah daerah melalui kontribusi pembangunan daerah dengan berbagai cara, seperti meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mendorong pemerataan pembangunan. BUMD juga berfungsi sebagai instrumen pemerintah daerah untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi dan pembangunan, termasuk meningkatkan layanan publik dan mendorong peran serta masyarakat dalam kegiatan usaha. Dengan demikian pemerintah daerah perlu terus mendorong pengembangan BUMD agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun Kondisi dan Perkembangan Kinerja BUMD Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut:

1. BUMD di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 2 (dua) BUMD yaitu PT Pembangunan Sulteng dan PT Bank Sulteng.

2. Kinerja BUMD di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu :
    a. Untuk PT Bank Sulteng mempunyai kinerja baik dan sehat yaitu setiap tahun terus memberikan kontribusi Deviden ke Pemda Provinsi Sulteng dan memberikan dukungan serta pengembangan perekonomian di wilayah Pemda Provinsi Sulawesi Tengah.
    b. Untuk PT Pembangunan Sulteng, mempunyai kinerja yang kurang maksimal dan belum memberikan kontribusi Deviden ke Pemda Provinsi Sulteng dan saat ini belum memberikan dukungan serta pengembangan perekonomian di wilayah Pemda Provinsi Sulawesi Tengah secara maksimal.

Dengan demikian, megingat BUMD memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan daerah, kebijakan pemerintah daerah ke depan untuk terus mendorong pengembangan dan pembentukan BUMD agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Provinsi memandang perlu untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan pembangunan di luar skema konvensional. Tantangan pembangunan seperti perubahan iklim, kemiskinan, pengelolaan sampah, transisi energi, serta pembangunan infrastruktur membutuhkan sumber pendanaan tambahan yang lebih fleksibel, berkelanjutan, dan inovatif.

Pendanaan inovatif sebagai pendekatan pembiayaan alternatif yang melibatkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pemerintah daerah, swasta, masyarakat sipil, lembaga donor, dan institusi keuangan.

2.2 GAMBARAN KEUANGAN DAERAH (SUDAH DISESUAIKAN)

Gambaran keuangan daerah merupakan tolok ukur kinerja pengelolaan keuangan daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Capaian kinerja keuangan pada periode tersebut menjadi data dasar atau *baseline data* yang dibutuhkan untuk memprediksi kemampuan keuangan daerah dalam mendanai rencana pembangunan pada periode selanjutnya. Dengan melakukan analisis keuangan daerah secara tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 menjelaskan bahwa Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka

penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut. Sedangkan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Keuangan daerah memerlukan upaya pengelolaan yang baik sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat waktu, tepat sasaran dan tepat target serta dengan menganalisis keuangan daerah di masa lalu maka dapat diproyeksi jumlah surplus dan minus antara pendapatan dan belanja (kapasitas rill) dari suatu daerah.

Arah Kebijakan Umum Tahun Anggaran 2025-2029 diarahkan pada penguatan pondasi untuk: (i) transformasi sumber daya manusia yang berdaya saing; (ii) transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan; (iii) transformasi tata kelola pemerintahan yang berkualitas; (iv) keamanan daerah Tangguh; (v) demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah; (vi) mewujudkan lingkungan hidup yang handal; (vii) pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan; (viii) sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan, dan (ix) kesinambungan pembangunan.

Pentahapan periodisasi 2025-2029 adalah penguatan fondasi transformasi, dimana Transformasi SDM yang berdaya saing dititikberatkan pada pemenuhan pelayanan dasar dibidang kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif. Sedangkan Transformasi Ekonomi difokuskan pada upaya lanjutan proses hirilisasi sumber daya alam unggulan, peningkatan kapasitas riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja, penerapan ekonomi hijau, pemenuhan akses digital diseluruh wilayah Sulawesi Tengah, pembangunan dan pengembangan pusat pertumbuhan sumber daya alam dan mineral serta infrastruktur pendukungnya dan pengembangan jaringan kelistrikan melalui interkoneksi dan *smart grid*.

Transformasi Tata Kelola difokuskan pada perbaikan kelembagaan yang tepat fungsi, penyempurnaan fondasi penetapan regulasi, pembentukan dan penguatan lembaga pengelola regulasi, peningkatan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN) berbasis merit, kebijakan pembangunan berbasis tranparansi dan akuntabiltas, penerapan resiko perencanaan dan pengendalian pembangunan, serta peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan penguatan kapasitas masyarakat sipil. Selanjutnya berkaitan dengan Keamanan daerah Tangguh,

demokrasi substansial dan stabilitas ekonomi makro daerah difokuskan pada supremasi hukum serta penguatan stabilitas politik, dan keamanan, pengembangan budaya hukum dan transformasi kelembagaan hukum yang mengedepankan keseimbagan antara kepastian, keadilan, kemanfaatan, dan perdamaian berlandaskan Pancasila. Sedangkan stablitas ekonomi makro ditekankan untuk menjaga stabilitas harga yang dapat menjaga daya beli masyarakat dan kepercayaan investor, serta menjaga keberlanjutan fiskal yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan pembagunan dan menjaga stabilitas sektor keuangan.

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi difokuskan pada optimalisasi nilai agama dan budaya serta peran keluarga dalam pembangunan karakter manusia dan menggerakan modal sosial dalam bermasyarakat, peningkatan ketangguhan manusia dan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan dan bencana, penguatan riset, inovasi dan teknologi dalam meningkatkan daya dukung sumber daya alam dan daya tamping lingkungan hidup, kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup termasuk untuk energi baru terbarukan, penguatan standarisasi dan regulasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta akselerasi pencapaian Tujuan Pembanguna Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Pembangunan Wilayah pada tahap ini difokuskan untuk peningkatan Pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi utamanya melalui optimalisasi pemanfaatan potensi ketersediaan energi terutama dengan teknologi rendah karbon sesuai dengan karakteristik wilayah (*Smart Grid*). Sementara itu, dalam kerangka transisi energis secara bertahap untuk mengiptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya energi baru terbarukan dilakukan percepatan Pembangunan konektivitas laut sebagai *backbone* logistik domestik yang dilengkapi dengan konektivitas udara, darat, dan digital sebagai penyangga pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Penguatan pondasi dilaksanakan secara berkesinambungan dari tahapan pembangunan pada periode sekarang (5 tahun) dan dilanjutkan pada tahapan pembangunan 5 (lima) tahun berikutnya untuk mencapai target program dan kegiatan yang diinginkan.

Keberhasilan pengelolaan keuangan daerah dan tingkat kemampuan keuangan daerah yang disusun melalui kerangka pendanaan dapat menjadi indikator untuk menilai kinerja penyelenggaran pemerintah daerah. Di sisi lain gambaran pengelolaan keuangan daerah masa lalu diperlukan untuk menjadi dasar

membangun asumsi proyeksi kemampuan pendanaan dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah di masa berikutnya (Permendagri 86 Tahun 2017).

2.2.1 KONDISI KINERJA KEUANGAN DAERAH TAHUN 2020 - 2024

Gambaran pengelolaan keuangan daerah dapat dianalisis melalui kinerja keuangan masa lalu dan landasan kebijakan pengelolaannya yang terdiri atas kinerja pelaksanaan APBD, Neraca Daerah dan kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu. Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 mengamanatkan juga bahwa hal utama yang harus dipahami dalam pengelolaan keuangan daerah dan kerangka pendanaan yaitu penginventarisasian jenis obyek pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai dengan kewenangan pada struktur APBD dan selanjutnya analisis dilakukan terhadap penerimaan daerah yaitu pendapatan dari penerimaan pembiayaan daerah. Kapasitas keuangan daerah menggambarkan sejauh mana daerah mampu mengoptimalkan penerimaan dari pendapatan daerah. Kemudian melakukan analisis untuk mengidentifikasi proyeksi pendapatan daerah. Analisis ini ditujukan untuk memperoleh gambaran kapasitas pendapatan daerah dengan proyeksi 5 (lima) tahun ke depan, untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah.

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan keuangan daerah maka perlu terlebih dahulu dilakukan analisis kondisi keuangan daerah periode sebelumnya baik dari sisi kebijakan yang melandasi pengelolaannya maupun kinerja pencapaiannya. Hasil analisis kinerja keuangan periode tahun 2020-2024 akan menjadi dasar untuk memproyeksikan kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam mendanai rencana pembangunan periode 2025-2029 melalui pendapatan, belanja dan pembiayaan.

A. KINERJA PELAKSANAAN APBD TAHUN 2020 - 2024

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan implementasi dari pengelolaan keuangan daerah. Sehingga untuk dapat mengetahui gambaran pengelolaan keuangan daerah dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan APBD dan laporan keuangan pemerintah daerah sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelumnya. Dari hasil

analisis tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah maka asas umum pengelolaan keuangan daerah yang telah menjadi komitmen pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

Struktur APBD Provinsi Sulawesi Tengah terdiri atas: (1) Penerimaan Daerah yang di dalamnya terdapat Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan Daerah; (2) Pengeluaran Daerah yang di dalamnya terdapat Belanja Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah.

3. Kinerja Pendapatan Daerah tahun 2020 - 2024

Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dan dipungut sesuai dengan ketetapan Peraturan Daerah. Adapun obyek pendapatan daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
2. Pendapatan transfer;
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Kebijakan pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada pengelolaan anggaran pendapatan daerah dengan memperhatikan upaya peningkatan pendapatan pajak, retribusi daerah (provinsi) dengan tidak menambah beban bagi masyarakat. Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (a) Kebijakan pemerintah, (b) Pendapatan masyarakat, (c) Fluktuasi harga komoditas andalan, (d) Berkembangnya investasi di sektor pertambangan, dan (e) Kondisi daerah yang cukup aman. Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti (Gambar 2.107). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : (a) Kebijakan pemerintah, (b) Pendapatan masyarakat, (c) Fluktuasi harga komoditas andalan, (d)

Berkembangnya investasi disektor pertambangan, dan (e) Kondisi daerah yang cukup aman.

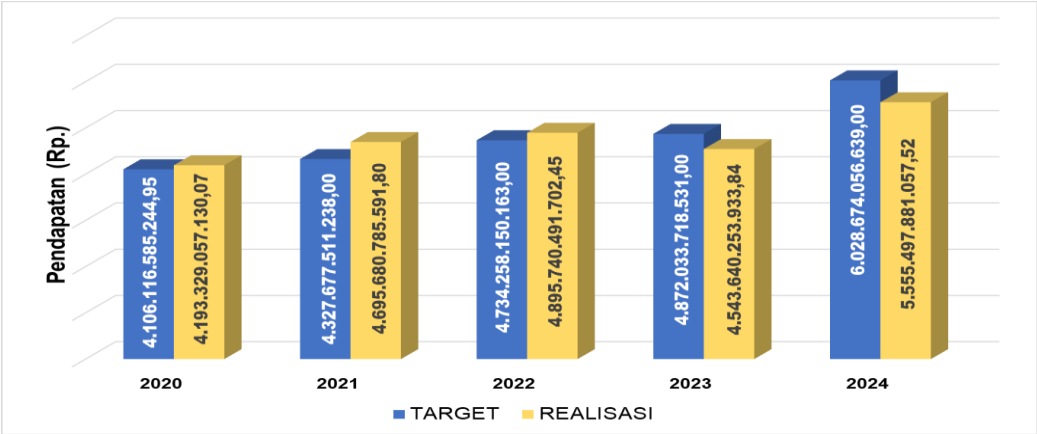

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

Gambar 2.105
Target dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (Rp.)

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022 atau lebih tinggi realisasi pendapatan dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 realisasi pendapatan mengalami penurunan yang tidak begitu siginifikan atau realisasi lebih rendah dari target yang ditetapkan, tetapi pada tahun 2024 realisasi pendapatan meningkat sebesar Rp. 1.020.146.152.902,68 atau sebesar 122,45 persen dari tahun 2023. Adapun rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan APBD pada kurun waktu 5 (lima) tahun mencapai 7,88 persen. Gambaran pendapatan kurun waktu 2020 s.d 2024 dapat dilihat pada Gambar 2.107.

Efektifitas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan tetapi belum signifikan di 1 (satu) tahun terakhir yaitu tahun 2023. Target Pendapatan Tahun 2020 sebesar Rp. 4.106.116.585.244,95 dengan realisasi sebesar Rp 4.193 329.057.130,07 (102,12 persen), sedangkan pada Tahun 2021 target pendapatan sebesar Rp. 4.327.677.511.238,00 dengan angka realisasi sebesar Rp. 4.695.680.785.591,80 (108,50 persen), pada Tahun 2022 kembali memperlihatkan peningkatan dari target pendapatan sebesar Rp. 4.734.258.150.163,00 dengan realisasi sebesar Rp. 4.895.740.491.702,45 (103,41 persen), tetapi untuk Tahun 2023 menunjukkan penurunan pencapaian realisasi dimana target pendapatan sebesar Rp.

4.872.033.718.531,00 dengan realisasi sebesar Rp. 4.543.640.253.933,84 (93,26 persen). Selanjutnya realisasi pendapatan Sulawesi Tengah tahun 2024 kembali meningkat dengan target pendapatan Tahun 2024 sebesar Rp. 6.028.674.056.639,00 dengan realisasi sebesar Rp. 5.555.497.881.057,52 atau meningkat sebesar 92,15 persen. Efektifitas rata-rata realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam periode 2020–2024 adalah sebesar 7,88 persen. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.50.

Pada rentang tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 Pendapatan Daerah meningkat konsisten dari Rp. 4.193.329.057.130,07 pada Tahun 2020 menjadi Rp. 5.555.497.881.057,52 pada Tahun 2024, atau meningkat rata-rata 7,88 persen pertahun. Perbedaan rata-rata laju pertumbuhan di antara sumber-sumber utama Pendapatan Daerah mempengaruhi Struktur Pendapatan Daerah sebagai berikut: *Pertama,* Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan rata-rata laju pertumbuhan 17,81 persen pertahun menunjukkan peningkatan dengan kontribusi setiap tahunnya selalu meningkat walaupun pada tahun 2023 memiliki kontribusi menurun dengan nilai pendapatan Rp. 4.543.640.253.933,84 lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 4.895.740.491.702,45. Kondisi keuangan tersebut menggambarkan Tingkat Kemandirian Fiskal Daerah stabil, dimana jumlah pendapatan yang terdiri atas pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer menunjukkan jumlah yang hampir *balance. Kedua,* Pendapatan Transfer dengan rata-rata laju pertumbuhan 3,75 persen pertahun menurunkan kontribusinya dalam rata-rata pembentukan Pendapatan Daerah sebesar 7,88 persen. Hal ini berarti bahwa dalam periodisasi 5 (lima) tahun sebelumnya Tingkat Ketergantungan Fiskal Daerah Sulawesi Tengah menurun dan sebaliknya tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat yang menjelaskan bahwa kondisi kemandirian fiskal daerah semakin membaik; *Ketiga,* Lain-lain Pendapatan Yang Sah dengan rata-rata laju pertumbuhan 49,73 persen per tahun meningkatkan kontribusinya dalam rata-rata pembentukan Pendapatan Daerah yang menghasilkan angka positif.

Pencapaian realisasi pendapatan asli daerah yang memberikan konstribusi diantaranya adalah Pajak Daerah, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 18,35 persen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan daerah sektor pajak maka kebijakan pengelolaan pajak daerah harus lebih maksimal, terarah dan didukung oleh regulasi untuk mendapatkan sumber-sumber pajak daerah lainnya mendukung penambahan pendapatan asli daerah (PAD). Kelompok Pendapatan Transfer

merupakan sumber pendapatan APBD Provinsi Sulawesi Tengah yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat berupa Dana Perimbangan. Selama kurun waktu 2020 s.d 2024 menunjukkan jumlah yang fluktuatif. Realisasi pendapatan transfer tahun 2020 sebesar Rp. 3.055.555.418.224,00, selanjutnya tahun 2021 sebesar Rp. 3.149.096.842.573,00, tahun 2022 sebesar Rp. 3.319.202.639.678,00, dan tahun 2023 sebesar Rp. 2.823.279.573.833,00 serta tahun 2024 sebesar Rp. 3.429.876.216.802,00 dengan capaian rata-rata pertumbuhan pendapatan sebesar 3,75 persen.

Tabel 2.55
Pertumbuhan Rata-rata Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020 – 2024

URAIAN PENDAPATAN	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	RATA RATA PERTUMBUHAN
PENDAPATAN DAERAH	**4.193.329.057.130,07**	**4.695.680.785.591,80**	**4.895.740.491.702,45**	**4.543.640.253.933,84**	**5.555.497.881.057,52**	**7,88%**
PENDAPATAN ASLI DAERAH	**1.122.670.398.589,07**	**1.494.246.273.498,51**	**1.559.706.290.296,45**	**1.714.725.360.539,84**	**2.115.097.954.885,52**	**17,81%**
PAJAK DAERAH	914.780.331.698,60	1.074.422.295.409,10	1.294.028.035.420,28	1.397.586.816.951,10	1.774.182.144.129,46	**8,14%**
HASIL RETRIBUSI DAERAH	14.690.106.655,58	19.111.110.345,00	13.275.580.510,00	23.345.948.082,00	19.497.629.593,00	**7,33%**
HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	21.914.954.430,00	32.558.872.743,29	36.390.219.835,19	52.412.250.973,00	51.244.848.172,00	**25,35%**
LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	171.285.005.804,89	368.153.995.001,12	216.012.454.530,98	241.380.344.533,74	270.173.332.991,06	**12,09%**
PENDAPATAN TRANSFER	**3.055.555.418.224,00**	**3.149.096.842.573,00**	**3.319.202.639.678,00**	**2.823.279.573.833,00**	**3.429.876.216.802,00**	**3,75%**
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - DANA PERIMBANGAN	**3.030.626.794.224,00**	**3.149.096.842.573,00**	**3.319.202.639.678,00**	**2.823.279.573.833,00**	**3.429.876.216.802,00**	**3,14%**
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	275.921.110.604,00	-	572.451.108.014,00	473.808.061.173,00	1.079.362.461.000,00	**18,64%**
Dana Alokasi Umum (DAU)	1.488.847.818.000,00	3.104.061.844.573,00	1.488.995.344.513,00	1.561.232.130.595,00	1.616.772.456.028,00	**2,08%**
Dana Alokasi Khusus (DAK)	1.265.857.865.620,00	-	1.196.798.117.151,00	782.635.716.565,00	733.741.299.774,00	**1,20%**
Dana Insentif Daerah (DID)		45.034.998.000,00	60.958.070.000,00	5.603.665.500,00	0,00	**0,62%**
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT -LAINNYA	**24.928.624.000,00**	**-**	**-**	**-**		**0,00%**
Dana Penyesuaian	24.928.624.000,00	-				**0,00%**
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	**15.103.240.317,00**	**52.337.669.520,29**	**16.831.561.728,00**	**5.635.319.561,00**	**10.523.709.370,00**	**-8,66%**
Pendapatan Hibah	14.422.159.791,00	16.767.305.768,00	16.831.561.728,00	5.570.037.321,00	10.463.080.495,00	**1,20%**
Pendapatan Lainnya	681.080.526,00	35.570.363.752,29	-	65.282.240,00	60.628.875,00	**-45,38%**

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Perimbangan diperuntukkan guna mendukung penyelenggaraan otonomi daerah yang menjadi kewenangan, tugas dan tanggungjawab pemerintah daerah. Proporsi pendapatan untuk kelompok Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah merupakan sumber pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan Hibah dan pendapatan lainnya memberikan kontribusi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,40 persen dan 1.228,88 persen.

Mengukur kinerja keberhasilan pemerintah daerah Sulawesi Tengah dapat dilihat dari kemampuan merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan angka diatas dari target yang ditetapkan, selanjutnya dapat diukur dengan Rasio Efektivitas. Rasio efektivitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan pendapatan yang akan dicapai, dan akan disesuaikan serta dibandingkan dengan aturan target yang telah ditetapkan yang dilihat dari potensi riil daerah Sulawesi Tengah. Apabila Tingkat keefektivitasan daerah Sulawesi Tengah semakin meningkat maka hal tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan daerah Sulawesi Tengah semakin baik. Rasio efektivitas dihitung dari membandingkan antara target dan realisasi PAD. Perbandingan antara target dengan realisasi penerimaan PAD selama kurun waktu tahun anggaran 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.51

Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah menaikkan target Pendapatan Asli Daerah rata-rata setiap tahun sebesar 16,77 persen. Demikian juga, rata-rata realisasi pendapatan yang dicapai setiap tahun meningkat sebesar 14,25 persen. Rasio efektifitas yaitu rasio realisasi PAD terhadap target PAD secara rata-rata dalam kurun waktu 2020-2024 adalah sebesar 101,61 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sudah efektif dalam merealisasikan Rencana Pendapatan Asli Daerah melalui langkah-langkah pro-aktif dan dapat menggali secara efektif sumber-sumber pendapatan daerah dalam perekonomian, walaupun masih perlu ditingkatkan mengingat masih banyaknya potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sumber-sumber pendapatan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi sehingga pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah dapat lebih ditingkatkan lagi secara nyata.

Tabel 2.56
Target dan Realisasi PAD pada APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2020-2024

Tahun	Target		Realisasi		Rasio Efektifitas
	PAD (Rp)	*Growth* (%)	PAD (Rp)	*Growth* (%)	
2020	**1.054.606.448.582,08**	**0**	**1.122.670.398.589,07**	**0**	**106,45**
2021	**1.247.983.639.798,00**	**18,34**	**1.494.246.273.498,51**	**33,10**	**119,73**
2022	**1.561.939.035.510,00**	**25,16**	**1.559.706.290.296,45**	**4,38**	**99,86**
2023	**1.955.221.037.883,00**	**25,18**	**1.714.725.360.539,84**	**9,94**	**87,70**
2024	**2.251.661.212.139,00**	**15,16**	**2.123.386.480.664,52**	**23,83**	**94,30**
Rata-rata per tahun		**16,77**	**Rata-rata per tahun**	**14,25**	**101,61**

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025).

4. Kinerja Belanja Daerah tahun 2020 - 2024

Belanja Daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan, Kebijakan belanja daerah Tahun 2020-2024 dilaksanakan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib terkait pelayanan dasar, urusan pemerintahan tidak terkait pelayanan dasar dan urusan pemerintahan pilihan yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Pengelolaan keuangan daerah dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terdiri atas pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah. Oleh karena

itu, pelaksanaan APBD pada periode sebelumnya sangat diperlukan untuk analisis pengelolaan keuangan daerah pada periode berikutnya.

Setelah dilakukan analisis pendapatan daerah, dilakukan analisis belanja daerah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan daerah pada periode tahun anggaran sebelumnya. Analisis belanja digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Belanja daerah dianggarkan dengan batas tertinggi untuk setiap belanja sehingga realisasi belanja tidak melebihi jumlah anggaran belanja yang ditetapkan.

Proporsi alokasi belanja Provinsi Sulawesi Tengah dalam rentang waktu Tahun 2020-2024 terhadap APBD menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, dimana jumlah Belanja memiliki rata-rata pertumbuhan yaitu: 7,63 persen. Hal ini terjadi karena pelaksanaan kebijakan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengalihkan beberapa kewenangan dari Kabupaten/Kota ke Provinsi termasuk pembiayaan asset dan personil pada Sektor Pendidikan, Kehutanan, Pertambangan dan Kelautan sehingga meningkatkan pembiayaan pada belanja.

Jika dilihat dari total belanja di tiap tahunnya selama 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa selama tahun 2020 dan tahun 2024 kecenderungan realisasi belanja lebih rendah dari anggaran belanja yang ditetapkan dan itu menunjukkan bahwa pemanfaatan belanja berada dibawah ambang batas target belanja yang ditetapkan.

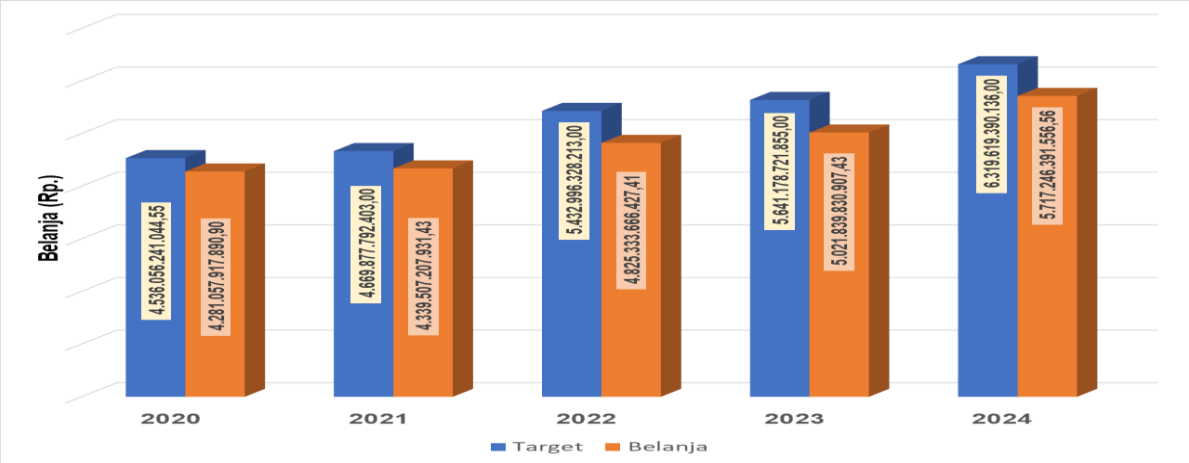

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

Gambar 2.106
Target dan Realisasi Belanja APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (Rp.)

Pengalokasian untuk belanja Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2020 s.d 2024 terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menunjukkan trend peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan proporsi anggaran belanja diarahkan untuk belanja pelayanan publik yaitu belanja yang merupakan kewajiban Pemerintah Daerah untuk membiayai kegiatan yang hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampaknya (impact) secara langsung dinikmati oleh masyarakat. Untuk kebijakan alokasi belanja sebagian besar ditujukan pada :

1. Peningkatan pelayanan pada masyarakat secara efektif dan efisien melalui peningkatan kemampuan motivasi, disiplin, etos kerja dan mobilitas aparatur daerah;
2. Mendukung kegiatan organisasi kemasyarakatan dalam rangka menunjang tugas-tugas kepemerintahan;
3. Memfasilitasi pemerintah kabupaten/kota dalam rangka pemerataan dan peningkatan kemampuan keuangan daerah;
4. Penanganan berbagai kejadian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dilakukan pengelompokkan Belanja. Belanja Daerah terdiri atas: BELANJA OPERASI yang merupakan biaya untuk kegiatan rutin dan memberikan manfaat jangka pendek, terdiri atas (i) Belanja Pegawai yang diadakan sebagai kompensasi pembiayaan Kepala Daerah, DPRD, ASN; (ii) Belanja Barang dan Jasa; (iii) Belanja Bunga; (iv) Belanja Subsidi; (v) Belanja Hibah dan (vi) Belanja Bantuan Sosial. BELANJA MODAL yang merupakan biaya untuk

mendapatkan asset tetap dan asset lainnya, BELANJA TIDAK TERDUGA untuk keperluan biaya darurat dan BELANJA TRANSFER untuk biaya pengeluaran provinsi ke kabupaten/kota atau pemerintah desa yang terdiri atas: Belanja Bagi Hasil dan Belanja Bantuan Keuangan. Adapun porporsi masing-masing belanja tersebut, terhadap total belanja disajikan pada Gambar 2.109.

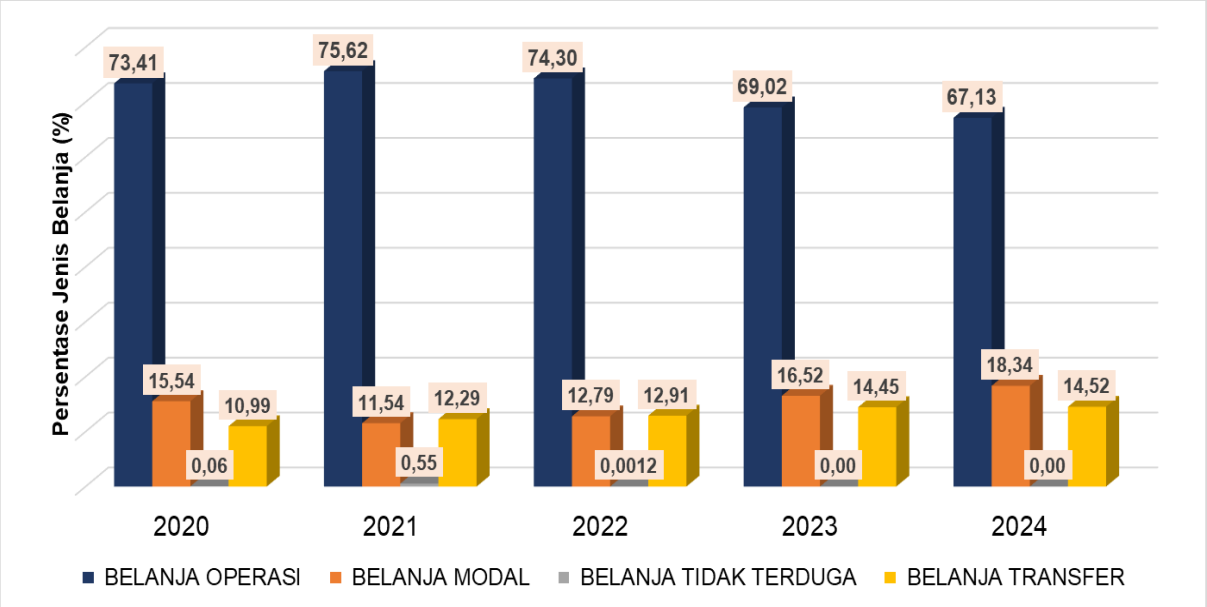

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

Gambar 2.107
Proporsi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer terhadap Total Belanja APBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 (%)

Realisasi Total Belanja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menunjukkan peningkatan terutama diakibatkan oleh Belanja Pegawai yang pembiayaannya setiap tahunnya cenderung meningkat.

Pertumbuhan rata rata realisasi belanja selama periode 2020-2024 terdiri atas: Belanja Operasi memiliki pertumbuhan rata-rata sebesar 5,28 persen lebih rendah dari pertumbuhan rata-rata Belanja Modal sebesar 14,83 persen, Belanja Tidak Terduga sebesar 219,79 persen dan Belanja Transfer sebesar 15,27 persen. Meningkatnya alokasi Belanja Operasi disebabkan besarnya belanja Bantuan Sosial, dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 365,34 persen. Sedangkan besarnya persentase rata-rata pertumbuhan Belanja Tidak Terduga yaitu 219,79 persen, disebabkan pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Adapun

Belanja Transfer meningkat dikarenakan bantuan keuangan kepada kabupaten/kota, pemerintah desa dan partai politik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 15,27 persen.

Selain itu, untuk belanja pegawai setiap tahunnya menunjukkan tren yang meningkat seiring dengan bertambahnya tanggungan pembayaran gaji ASN yang pindah dari Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah karena kebijakan pengalihan kewenangan, sebesar 4,53 persen. Sedangkan pada Belanja Modal memiliki pertumbuhan rata-rata yang lebih rendah yaitu sebesar 14,83 persen jika dibandingkan dengan komponen Belanja lainnya, seperti belanja tidak terduga dan belanja transfer. Pengukuran kinerja keuangan daerah memperhitungkan rasio aktifitas yaitu gambaran bagaimana Pemerintah Daerah memprioritaskan alokasi belanjanya pada Belanja Operasi dan Belanja Modal secara optimal. Semakin tinggi persentasi dana yang dialokasi untuk Belanja Operasi berarti persentasi Belanja Modal yang digunakan untuk menyediakan sarana prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil.

Tabel 2.57
Pertumbuhan Rata-rata Realisasi Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
2.1	BELANJA OPERASI	3.142.577.173.852,95	3.281.689.920.334,27	3.585.101.226.080,89	3.466.265.238.916,47	3.837.724.338.579,96	5,27
2.1.1	Belanja Pegawai	1.348.495.563.229,00	1.309.674.547.600,00	1.358.025.925.643,00	1.352.486.363.084,00	1.591.031.082.089,00	4,51
2.1.2	Belanja Barang & Jasa	907.419.260.623,95	1.394.665.635.462,27	1.581.877.051.000,84	1.658.813.402.647,88	1.905.793.276.794,96	13,99
2.1.3	Belanja Hibah	885.470.850.000,00	574.190.239.272,00	603.252.821.142,00	349.306.544.295,19	323.245.519.696,00	2,40
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	1.191.500.000,00	3.159.498.000,00	41.945.428.295,05	105.658.928.889,40	17.654.460.000,00	7,10
2.2	BELANJA MODAL	665.439.891.390,95	500.901.019.442,16	617.282.123.075,52	829.728.871.005,96	1.048.818.023.742,60	11,21
2.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	2.399.381.313,00	23.674.085.565,00	56.859.575,00	-	109.304.921,00	- 53,80
2.4	BELANJA TRANSFER	470.641.471.334,00	533.242.182.590,00	622.893.457.696,00	725.845.720.985,00	830.594.724.313,00	5,30
	TOTAL BELANJA	4.281.057.917.890,90	4.339.507.207.931,43	4.825.333.666.427,41	5.021.839.830.907,43	5.717.246.391.556,56	7,62

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

5. Kinerja Pembiayaan Daerah tahun 2020 - 2024

Pembiayaan Daerah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2019 merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan daerah berasal dari penerimaan daerah maupun pengeluaran daerah, yang dikeluarkan untuk menutupi defisit anggaran.

Pembiayaan diklasifikasikan menurut sumber pembiayaan dan pusat pertanggungjawaban, terdiri atas: Penerimaan Pembiayaan Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah daerah, hasil privatisasi perusahaan daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada entitas lain, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan. Sedangkan Pengeluaran Pembiayaan adalah semua pengeluaran-pengeluaran Rekening Kas Umum Daerah antara lain pemberian pinjaman kepada entitas lain, penyertaan modal pemerintah daerah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu, dan pembentukan dana cadangan (Tabel 2.53).

Kebijakan umum pembiayaan daerah pada periodisasi Tahun 2020-2024 ditujukan untuk keberlangsungan jalannya pemerintahan dengan harapan tidak mengganggu likuiditas keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini merupakan upaya preventif menyikapi pendapatan daerah yang relatif terbatas, sementara kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kegiatan pelayanan masyarakat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kebijakan pembiayaan diarahkan pada pembiayaan daerah yang mengacu pada akurasi, efisiensi dan profitabilitas dengan strategi sebagai berikut:

Tabel 2.58
Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Rata-rata Pertumbuhan (%)
	SURPLUS/DEFISIT	-87.728.860.760,83	356.172.977.660,37	70.406.825.275,04	725.845.720.985,00	-161.748.510.499,04	86,33
3	PEMBIAYAAN DAERAH						
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	429.929.141.925,60	342.565.200.390,51	698.738.178.050,88	769.144.909.470,92	290.945.332.497,33	7,89
3.1.1	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)	429.929.141.925,60	342.565.200.390,51	698.738.178.050,88	769.144.909.470,92	290.945.332.497,33	24,09
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN						
3.2.1	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	PEMBIAYAAN NETTO	429.929.141.925,60	342.565.200.390,51	698.738.178.050,88	769.144.909.470,92	290.945.332.497,33	7,89
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	342.200.281.164,77	698.738.178.050,88	769.145.003.325,92	1.494.990.630.455,92	129.196.821.998,29	44,24

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

1. Apabila APBD surplus, maka perlu dilakukan transfer kepersediaan kas dalam bentuk penyertaan modal maupun SILPA tahun berjalan;
2. Apabila APBD defisit, maka perlu memanfaatkan anggaran yang berasal dari SiLPA tahun sebelumnya dan melakukan rasionalisasi belanja;
3. Apabila SiLPA tidak mencukupi untuk menutup defisit APBD, maka ditutup dengan dana pinjaman.

Selanjutnya untuk mengetahui kondisi surplus atau defisit dari selisih komponen pendapatan, belanja dan pembiayaan akibat kebijakan pengelolaan keuangan daerah diperlukan analisis pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya. Tujuan utama analisis yaitu untuk memberikan gambaran masa lalu tentang kebijakan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menutup defisit rill anggaran yang terjadi. Penutup defisit rill anggaran Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.54 berikut :

Tabel 2.59
Penutup Defisit Rill Anggaran Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

NO	URAIAN	PROPORSI DARI TOTAL (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	4.193.329.057.130,07	4.695.680.785.591,80	4.895.740.491.702,45	4.543.640.253.933,84	5.555.497.881.057,52
	Dikurangi Realisasi:					
2.	Belanja Daerah	4.281.057.917.890,90	4.339.507.207.931,43	4.825.333.666.427,41	5.021.839.830.907,43	5.717.246.391.556,56
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
A.	Defisit Riil	- 87.728.860.760,83	356.173.577.660,37	70.406.825.275,04	-478.199.576.973,59	-161.748.510.499,04
	Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan;					
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	429.929.141.925,60	342.565.200.390,51	698.738.178.050,88	769.144.909.470,92	290.945.332.497,33
5.	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di pisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Penerimaan Piutang Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B.	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	429.929.141.925,60	342.565.200.390,51	698.738.178.050,88	769.144.909.470,92	290.945.332.497,33
A-B	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenan	342.200.281.164,77	698.738.778.050,88	769.145.003.325,92	290.945.332.497,33	129.196.821.998,29

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan tahun 2024 kondisi anggaran pemerintah daerah mengalami defisit rill berturut-turut sebesar minus Rp.87.728.860.760,83; Rp. 356.173.577.660,37 Rp.70.406.825.275,04; minus Rp.478.199.576.973,59 dan minus Rp.161.748.510.499,04. Kebijakan penutup defisit rill ditutup oleh realisasi penerimaan pembiayaan yang terdiri atas Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya dan hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan. Komposisi penutup defisit rill anggaran Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020-2024 pada Tabel 2.55 memperlihatkan bahwa komponen total penerimaan mempengaruhi sisa lebih pembiayaan pada anggaran tahun berkenan seperti ditunjukkan pada tahun 2020 untuk proporsi dari total komponen penerimaan, yaitu Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya sejumlah Rp. 429.929.141.925,60 memberikan total sisa lebih pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 342.200.281.164,77 7 (surplus), demikian juga untuk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 dengan jumlah SiLPA yang tersedia memberikan total sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan masing-masing bernilai Surplus.

B. NERACA DAERAH

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu (Standar Akuntasi Pemerintah). Dengan demikian, Neraca Daerah merupakan sumber informasi kepada manajemen pemerintah daerah mengenai likuiditas keuangan daerah yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang) dan ekuitas dana.

Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Sebagai salah satu entitas pelaporan, pemerintah daerah wajib menyusun sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Neraca merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan pemerintah pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi tentang

aset, kewajiban, dan ekuitas. Aset mencakup seluruh sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah. Kewajiban merupakan utang yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Daerah di masa yang akan datang. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Kewajiban mencakup utang yang berasal dari pinjaman, utang biaya, dan utang lainnya yang masih harus dibayar. Sedangkan Ekuitas mencerminkan kekayaan bersih Pemerintah Daerah, yaitu selisih antara aset dan kewajiban.

Tabel 2.60
Rata – rata Pertumbahan Neraca Daerah Tahun 2020 – 2024

No	Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
1	**ASET**	
1.1	**ASET LANCAR**	**14,93**
1.1.1	Kas	**18,18**
1.1.2	Piutang	**61,42**
1.1.3	Persediaan	**26,38**
1.2	**INVESTASI JANGKA PANJANG**	**4,51**
1.2.1	Investasi non permanen	
1.2.2	Investasi permanen	**4,51**
1.3	**ASET TETAP**	**4,53**
1.3.1	Tanah	**10,34**
1.3.2	Peralatan dan mesin	**8,81**
1.3.3	Gedung dan bangunan	**6,12**
1.3.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	**1,42**
1.3.5	Aset tetap lainnya	**32,33**
1.3.6	Konstruksi dalam pengerjaan	**71,21**
1.3.7	Akumulasi Penyusutan	**7,47**
1.4	**ASET LAINNYA**	**36,24**
1.4.1	Tagihan Jangka Panjang	**0,14**
1.4.2	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	**519,56**
1.4.5	Aset Lainnya	**72,49**
1.4.6	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	**18,68**
1.4.7	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	**-25,15**
	JUMLAH ASET	**6,39**
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	
2	**KEWAJIBAN**	
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**38,37**
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	**0,36**
2.1.2	Pendapatan Diterima dimuka	**38,89**
2.1.3	Utang Belanja	**39,42**
2.1.6	Utang jangka pendek lainnya	**5,51**
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**38,37**
	JUMLAH KEWAJIBAN	**38,37**
3	**EKUITAS DANA**	
3.1	EKUITAS DANA LANCAR	**5,58**
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**6,39**

Sumber : Laporan Neraca Daerah (Audited) Tahun 2020-2024, data telah diolah (2024)

Berdasarkan informasi Neraca Daerah pada Tabel 2.55, aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2020-2024, pertumbuhan rata-rata jumlah aset daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 6,39 persen yang berarti bahwa jumlah aset Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah secara rata-rata mengalami peningkatan positif atau bertambahnya aset setiap tahun. Aset tersebut berupa tanah, gedung dan bangunan serta sarana mobilitas dan peralatan kantor yang semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas pemerintahan.

Pertumbuhan rata-rata Aset Lancar senilai 14,93 persen, dengan Aset Lancar Kas senilai 18,18 persen, tetapi nilai Piutang dan Persediaan mengalami kenaikan rata-rata per-tahun yaitu 61,42 persen dan 26,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal demikian juga sebaliknya tetapi tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan mengurangi pendapatan karena mendanai pertumbuhan atau penambahan aset tersebut secara internal. Kebijakan dengan mengurangi pertumbuhan jumlah aset akan menggeser pendanaan pada yang lebih prioritas.

Kewajiban Jangka Pendek, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang meliputi penggunaan sumber pembiayaan, pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintah lain atau lembaga internasional. Kewajiban Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 5 tahun (2020-2024) dengan rata-rata sebesar 38,37 persen, yang berarti bahwa kewajiban kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu tersebut dapat melaksanakan kewajiban finansial jangka pendek yang cukup tinggi secara tepat waktu.

Ekuitas Dana adalah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu 5 tahun mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,58 persen. Selanjutnya, tingkat kualitas pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan analisis rasio atau perbandingan antara kelompok/elemen laporan keuangan yang satu dengan kelompok yang lain. Beberapa rasio yang dapat diterapkan di sektor publik adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio utang. Rasio likuiditas terdiri rasio lancar *(current ratio),* rasio kas *(cash ratio)* dan rasio cepat *(quick ratio).* Sedangkan rasio lancar *(current ratio)* adalah rasio standar untuk menilai kesehatan organisasi. Rasio ini menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kualitas pengelolaan keuangan daerah dikategorikan baik apabila nilai rasio lebih dari satu.

Aset lancar Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan hasil analisis rasio menunjukkan bahwa rasio lancar Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu tahun 2020-2024 mempunyai nilai lebih dari satu, yang berarti bahwa pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio lancar pada tahun 2020 mencapai 383,59 persen yang berarti bahwa aset lancar pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 3 (kali) kali lipat bila dibandingkan dengan kewajiban yang jatuh tempo. Persediaan masuk dalam kategori aset lancar, namun memerlukan tahap untuk menjadi kas. Apalagi persediaan di pemerintah daerah bukan merupakan barang dagangan, sehingga sebagai faktor pengurang dalam aset lancar.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai rasio cepat (quick ratio) mencapai 106,69 persen pada tahun 2024, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah dapat membayar kewajibannya dalam waktu yang singkat karena persentasi ratio lancar adalah merupakan satu ukuran likuiditas keuangan terbaik, untuk rasio solvabilitas Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa total kewajiban Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dapat ditutupi oleh total aset ataupun oleh modal pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah karena menghitung rasio solvabilitas yaitu perbandingan total aset dengan total utang. Untuk rata-rata umur persediaan selama kurun waktu 2020-2024 mencapai 365 hari per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi

Tengah berada pada tingkat aman karena mempunyai persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama kurang lebih 365 hari, karena rata-rata umur persediaan yaitu rasio untuk melihat berapa lama dana tertanam dalam bentuk persediaan (menggunakan persediaan untuk memberi pelayanan publik). Pada sektor pelayanan publik semakin lama rata-rata umur persediaan adalah semakin baik. Rata-rata umur persediaan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 365 hari.

Tabel 2.61
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024

NO	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
		(%-hari)	(%-hari)	(%-hari)	(%-hari)	(%-hari)
1.	Rasio lancar (current ratio)	383,59	505,08	466,51	221,13	136,73
2.	Rasio quick (quick ratio)	339,20	452,44	404,03	166,62	106,69
3.	Rasio hutang terhadap modal	1,81	2,31	2,64	2,76	4,84
4.	Rasio total hutang terhadap total aset	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
5.	Rata-rata umur piutang	1 hari	-	-	-	-
6.	Rata-rata umur persediaan	365,00	365,00	365,00	365,00	365,00

Sumber : Laporan Neraca Daerah (Audited) Tahun 2020-2024, data telah diolah (2025)

2.2.2 KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN 2020-2024

Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama periode Tahun 2020 - 2024 dilaksanakan melalui suatu sistem yang terintegrasi dalam rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pelaksanaannya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai pada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1213);.

Berdasarkan peraturan-peraturan di atas, maka secara umum kebijakan atas pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pengelolaan Pendapatan Daerah

Kebijakan Pendapatan Daerah pada Tahun Anggaran 2020 - 2024, diarahkan melalui upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Perimbangan guna menjaga ketersediaan dana yang berkelanjutan dengan jumlah anggaran yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan belanja. Sumber-sumber pendapatan yang mendukung APBD diidentifikasi dengan baik, ditingkatkan penerimaannya dan diupayakan adanya sumber-sumber pendapatan baru. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut adalah:

1. Optimalisasi pemanfaatan semua sumber-sumber Dana Bagi Hasil (DBH) pemerintah pusat, seperti: DBH Pajak mencakup DBH PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), DBH PPh (Pajak Penghasilan) dan DBH CHT (Cukai Hasil Tembakau). Selanjutnya DBH SDA mencakup DBH Minyak Bumi dan Gas Bumi, **DBH Pertambangan Industri dan Umum**, DBH Kehutanan dan DBH Perikanan.
2. Melakukan pendataan ulang terhadap wajib pajak, yang bertujuan meningkatkan pendapatan pajak daerah sekaligus menjalin kerjasama dengan pihak swasta, BUMN dalam pengelolaan maupun pemungutan pajak daerah, seperti: **Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan (PAP), Pajak Rokok, Pajak Alat Berat (PAB), Opsen Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB).**
3. **Membangkitkan dan membangun kesadaran wajib retribusi untuk membayar kewajiban** diikuti dengan perbaikan kualitas pelayanan publik dan pembaruan sistem pemungutan, peningkatan kualitas pegawai pengelola, penggunaan teknologi, dan peningkatan pengawasan. Dengan restribusi seperti: **Retribusi Jasa Umum** (pelayanan kesehatan, pelayanan kepelabuhanan, Pelayanan Penyeberangan Barang (ASDP), penggantian biaya cetak KTP dan akta catatan sipil, retribusi pengujian kendaraan bermotor dan lainnya); **Retribusi Jasa Usaha** (pemakaian kekayaan daerah, pendapatan BLUD RSUD Undata dan Madani, tempat pelelangan, terminal, rumah potong hewan, registrasi pemeriksaan dan pengujian pangan segar asal tumbuhan, pelayanan kepelabuhanan tempat pelelangan ikan, penjualan produksi usaha daerah penjualan hasil produksi pembenihan, penjualan produksi usaha daerah penjualan hasil produksi, pelayanan penggantian biaya cetak peta, pelayanan

kepelabuhanan dan lainnya); **Retribusi Perizinan Tertentu** (izin mendirikan bangunan, pemberian perpanjangan IMTA kepada pemberi tenaga kerja asing (izin menetap tenaga kerja asing), izin gangguan, izin trayek dan lainnya).

4. Memaksimalkan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dari hasil penyertaan modal. Untuk itu optimalisasi dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dapat dilakukan dengan memberdayakan badan usaha daerah (PERUSDA) dengan menata kembali regulasi dan menajemen perusahaan yang berorentasi pada keuntungan, sehingga penyertaan modal yang diberikan dapat diterima kembali melalui deviden dari badan usaha daerah tersebut, seperti: **PT Bank Sulteng, PT Bangun Askirida dan Perusahaan Perseroan Daerah BUMD Pangan.**
5. Meningkatkan kinerja pelayanan masyarakat melalui penataan organisasi dan tata kerja, pengembangan sumber daya pegawai yang profesional dan bermoral, pengembangan sarana dan fasilitas pelayanan prima, dan melaksanakan terobosan untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

Adapun kebijakan pendapatan daerah untuk meningkatkan Dana Perimbangan sebagai upaya peningkatan kapasitas fiskal daerah adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan akurasi data Sumber Daya Alam sebagai dasar perhitungan pembagian dalam dana perimbangan;
2) Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia serta Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan Dana Perimbangan.

- Pengelolaan Belanja Daerah

  Kebijakan belanja daerah Tahun Anggaran 2020-2024 diupayakan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan optimal atas berbagai kebutuhan aktual pembangunan dan kebijakan efektif menuju pencapaian sasaran pembangunan yang dicirikan sinergi pembangunan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota terutama merespon prioritas Pembangunan Nasional yang secara keseluruhan dilaksanakan berdasarkan kepada anggaran berbasis kinerja.

  1. Belanja Operasi

Belanja operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah yang memberikan manfaat jangka pendek. Belanja ini merupakan pengeluaran yang bersifat internal dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar suatu kerja, terdiri atas:

a. Belanja Pegawai yang diadakan sebagai kompensasi pembiayaan Kepala Daerah, DPRD, ASN;
b. Belanja Barang dan Jasa;

   Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang habis pakai. Belanja ini dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja barang dan jasa dapat meliputi:

   - Belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat atau Pemda
   - Belanja perjalanan dinas dalam negeri dan luar negeri
   - Belanja jasa seperti belanja langganan daya dan jasa, belanja jasa pos dan giro, belanja jasa konsultan, belanja sewa, belanja jasa profesi, belanja jasa kepada Badan Layanan Umum (BLU)
   - Belanja pemeliharaan aset
   - Belanja barang BLU

c. Belanja Hibah

   Belanja hibah adalah pemberian uang, barang, atau jasa dari pemerintah kepada pihak lain. Pemberian ini bersifat sukarela, tidak wajib, dan tidak mengikat. Kriteria Pemberian Hibah:

   - Peruntukkannya secara spesifik telah ditetapkan;
   - Tidak wajib, tidak mengikat dan tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan; dan
   - Memenuhi persyaratan penerima hibah

d. Belanja Bantuan Sosial.

   Belanja bantuan sosial bertujuan untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial, Meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Bentuk belanja bantuan sosial Rehabilitasi sosial, Perlindungan sosial, Pemberdayaan sosial,

Jaminan sosial, Penanggulangan kemiskinan, Penanggulangan bencana.

2. Belanja Modal

   Belanja Modal Adalah adalah pengeluaran anggaran untuk membeli aset tetap yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dapat dilakukan oleh pemerintah, perusahaan negara, perusahaan swasta, hingga UMKM. Belanja modal terdiri dari Belanja tanah, Belanja peralatan dan mesin, Belanja gedung dan bangunan, Belanja jalan, irigasi, dan jaringan, Belanja infrastruktur, Belanja aset tak berwujud.

3. Belanja Tidak Terduga

   Belanja tidak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang tidak biasa dan tidak diharapkan berulang. Belanja ini juga disebut BTT.

4. Belanja Transfer

   Belanja transfer adalah pengeluaran uang dari satu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain. Pengeluaran ini wajib dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.

A. PROPORSI PENGGUNAAN ANGGARAN 2020-2024

Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan, Pemerintah Daerah wajib menyampaikan pertanggungjawaban yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020-2024, data yang digunakan terkait dengan APBD Tahun 2020-2024 adalah data APBD yang sudah diaudit oleh BPK-RI, kecuali untuk APBD Tahun Anggaran 2024 belum melalui proses Audit oleh BPK RI.

Proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dan belanja untuk masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.62
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pengeluaran Pembiayaan) (Rp)	Persentase (%)
1	Tahun Anggaran 2021	1.309.674.547.600,00	3,029,833,260,331.43	43

No.	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pengeluaran Pembiayaan) (Rp)	Persentase (%)
2	Tahun Anggaran 2022	1.358.025.925.643,00	3,467,307,740,784.41	39
3	Tahun Anggaran 2023	1.352.486.363.084,00	3,669,353,467,823.43	36,85
4.	Tahun Anggaran 2024	1.591.031.082.089,00	4.126.215.309.467,6	38,58
	Jumlah	5.611.217.918.416,00	14.292.709.778.407,00	39,26

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah

B. ANALISIS PEMBIAYAAN

Pembiayaan Daerah merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutupi selisih antara Pendapatan dan Belanja Daerah. Adapun pembiayaan tersebut bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah.

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan piutang daerah. Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) Pemerintah Daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Pengeluaran pembiayaan daerah adalah semua pengeluaran yang perlu diterimakan kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya dan dianggarkan secara bruto dalam APBD. Berdasarkan analisis pembiayaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat pengeluaran pembiayaan

daerah berupa Penyertaan Modal kepada PT. Bank Sulteng. Kondisi pembiayaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun Tahun 2022-2024 dapat digambarkan seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.63
Defisit Riil Anggaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024

No	Uraian	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	4.895.740.491.702,45	4.543.640.253.933,84	5.563.786.406.836,52
2	Realisasi Belanja daerah	4.825.333.666.427,41	5.021.839.830.907,43	5.717.246.391.556,56
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-	-	-
	Surplus/ Defisit riil	70.406.825.275,04	(478.199.576.973,59)	(153.459.984.720,04)

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah

Dari Tabel tersebut, terlihat bahwa anggaran Pemerintah Sulawesi Tengah mengalami surplus pada Tahun Anggaran 2022 surplus riil sebesar Rp 70.406.825.275,86,- kemudian pada Tahun Anggaran 2023 mengalami Defisit riil sebesar Rp (478.199.577.101,00) dan pada Tahun Anggaran 2024 juga mengalami defisit sebesar Rp (153.459.984.7206,04),-. Untuk menutup defisit riil anggaran pada kurun tahun yang sama, dapat digambarkan komposisinya pada tabel berikut:

Tabel 2.64
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	10,92	(60,84)	(87,91)
2.	Pencairan Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00
3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	0.00	0.00	0.00
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0.00	0.00	0.00
6.	Penerimaan Piutang Daerah	0.00	0.00	0.00

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah

Berdasarkan data surplus anggaran dari Tahun 2022-2024 dibandingkan dengan SiLPA Tahun 2022-2024 terlihat bahwa angka SiLPA lebih besar dibandingkan dengan defisit rill anggaran. Pembiyaan dearah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar dan akan diterima Kembali, baik pada tahun anggaran berkenan maupun tahun tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiyaan daerah berasal dari penerimaan daerah maupun pengeluaran daerah yang dikeluarkan untuk menutupi defisit anggaran.

Untuk realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Pemerintah Daerah, dengan kurun waktu yang sama pada Tahun 2022-2024, gambarannya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.65
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Provinsi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2022-2024

No.	Uraian	2022		2023		2024	
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA
1.	Jumlah SiLPA	769.145.003.325,92	100	290.945.332.497,33	100	129.196.821.998,29	100
2.	Pelampauan penerimaan PAD						
3.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan						
4.	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah						

Sumber : LRA Tahun 2020-2024, data telah diolah

2.2.3 KERANGKA PENDANAAN TAHUN 2025 – 2030

Kerangka Pendanaan adalah bagian dari kerangka keuangan yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan untuk membiayai belanja Pemerintah. Penyusunan kerangka pendanaan ini dimaksudkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses penyusunan rencana kinerja daerah dalam suatu periode, yaitu terdapat sinkronisasi dan keselarasan antara target pembangunan daerah yang ingin dicapai dan kemampuan pemerintah untuk membiayai. Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama lima tahun ke depan atau dimaksudkan untuk memberikan gambaran proyeksi

pendapatan daerah, belanja, dan pembiayaan daerah dalam suatu jangka waktu tertentu.

Pengalokasian sumber pendapatan ke dalam pos belanja pengeluaran dan pembiayaan dilaksanakan dengan memperhatikan, sebagai berikut :

1. Penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, penyertaan modal daerah termasuk lain-lain PAD yang sah digunakan untuk membiayai alokasi belanja pada sektor peningkatan pelayanan masyarakat khususnya yang berhubungan dengan PAD tersebut diperoleh;
2. Pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan atau semua penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah dialokasikan kembali untuk pembiayaan peningkatan kapasitas penyertaan dana tersebut sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik sebagai sumber pemasukan kas daerah. Transfer;
3. Dana Alokasi Umum (DAU) diprioritaskan untuk Belanja Pegawai, Barang dan Jasa yang bersifat rutin sedangkan untuk Dana Transfer Khusus (DAK Fisik dan Non Fisik) disesuaikan dengan Tugas dan Fungsi dari Perangkat Daerah selaku penerima DAK.
4. Transfer Pemerintah Pusat berupa Dana Bagi Hasil (DBH) dialokasikan sewajarnya untuk perbaikan dan peningkatan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil yang diperoleh.

Dalam menentukan angka proyeksi baik pendapatan, belanja maupun pembiayaan selain melihat rata-rata pertumbuhan lima tahun sebelumnya juga harus mempertimbangkan kondisi makro agar diperoleh angka yang lebih realistis dan tidak terlalu optimistik, Hal ini bertujuan agar dalam melalukan perencanaan keuangan lebih mengedepankan asas konservatif dan kehati-hatian. Penyesuaian terhadap target pajak dan retribusi daerah serta penurunan dan relaksasi terhadap penerimaan dan pendapatan transfer juga perlu dipertimbangkan.

A. ANALISIS PROYEKSI PENDAPATAN DAN BELANJA TAHUN 2025 – 2030

Analisis keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan

daerah diwujudkan dalam APBD, maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah.

A. Proyeksi Pendapatan

Dalam memproyeksikan pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah terdapat beberapa asumsi yang menjadi dasar proyeksi, diantaranya yaitu proyeksi pajak yang menjadi tumpuan dan andalan di dalam peningkatan pendapatan daerah. Proyeksi pendapatan disusun dengan asumsi sebagai berikut :

1. Pencanangan Sulawesi Tengah sebagai Sentra Tanaman Pangan dan Perkebunan, serta Pusat Pengolahan Hasil Pertambangan;
2. Pertumbuhan PAD berupa pajak, selain itu bagi hasil pajak dan bukan pajak yang memiliki trend meningkat dampak hasil dari perluasan investasi khususnya di Sektor Industri (Industri Logam Dasar) dan Sektor Pertambangan dan Penggalian (Pertambangan Bijih Logam).
3. Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan bertumbuh secara eksponensial, kemitraan Perusahaan Daerah dengan Perusahaan Besar untuk berinvestasi di Sulawesi Tengah;
4. Sulawesi Tengah sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) dan Pintu Gerbang Internasional Kawasan Timur Indonesia (KTI), melalui Pengembangan Industri Hilirisasi Mineral dan Lumbung Pangan Nasional;

Dalam upaya peningkatan pendapatan daerah, perumusan kebijakan pendapatan daerah merupakan hal yang sangat penting sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Kebijakan pendapatan Provinsi sulawesi Tengah diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah serta dana perimbangan dalam rangka mendukung pembangunan daerah dengan optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber pendapatan dan aset-aset pemerintah daerah. Adapun proyeksi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.66
Proyeksi Pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030

NO	URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2026	TAHUN 2027	TAHUN 2028	TAHUN 2029	TAHUN 2030
1.1	**Pendapatan Asli Daerah**	**2,537,812,176,594.00**	**2,510,100,000,000.00**	**2,731,786,350,000.00**	**2,973,445,108,125.00**	**3,236,920,632,649.45**	**3,524,232,708,743.20**
1.1.1	Pajak Daerah	2,058,500,000,000.00	2,120,000,000,000.00	2,298,080,000,000.00	2,491,118,720,000.00	2,700,372,692,480.00	2,927,203,998,648.32
1.1.2	Retribusi Daerah	52,255,916,170.00	75,000,000,000.00	80,497,500,000.00	86,397,966,750.00	92,730,937,712.78	99,528,115,447.12
1.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	50,100,000,000.00	100,000,000.00	125,350,000.00	157,126,225.00	196,957,723.04	246,886,505.83
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	376,956,260,424.00	315,000,000,000.00	353,083,500,000.00	395,771,295,150.00	443,620,044,733.64	497,253,708,141.93
1.2	**Pendapatan Transfer**	**3,178,594,553,000.00**	**3,448,168,946,682.02**	**3,662,818,283,554.20**	**3,909,784,434,906.70**	**4,194,945,748,702.87**	**4,525,273,444,739.18**
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	3,178,594,553,000.00	3,448,168,946,682.02	3,662,818,283,554.20	3,909,784,434,906.70	4,194,945,748,702.87	4,525,273,444,739.18
	Dana Bagi Hasil Pajak dan Non Pajak	1,027,150,000,000.00	905,000,000,000.00	1,073,692,000,000.00	1,273,828,188,800.00	1,511,269,763,192.32	1,792,970,447,051.37
	Dana Alokasi Umum	1,590,676,442,000.00	1,754,466,990,000.00	1,790,959,903,392.00	1,828,211,869,382.55	1,866,238,676,265.71	1,905,056,440,732.04
	Dana Alokasi Khusus	560,768,111,000.00	788,701,956,682.02	798,166,380,162.20	807,744,376,724.15	817,437,309,244.84	827,246,556,955.78
1.3	**Lain-lain Pendapatan Yang Sah**	**38,274,936,981.00**	**1,929,412,500.00**	**1,952,565,450.00**	**1,975,996,235.40**	**1,999,708,190.22**	**2,023,704,688.51**
1.3.1	Pendapatan Hibah	38,274,936,981.00	1,929,412,500.00	1,952,565,450.00	1,975,996,235.40	1,999,708,190.22	2,023,704,688.51
1.3.3	Pendapatan Lainnya						
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	**5,754,681,666,575.00**	**5,960,198,359,182.02**	**6,396,557,199,004.20**	**6,885,205,539,267.10**	**7,433,866,089,542.54**	**8,051,529,858,170.89**

B. Proyeksi Belanja

Analisis belanja dilakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belanja operasional, belanja modal dan belanja-belanja tak terduga serta pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama. Adapun proyeksi belanja mempertimbangkan komitmen pemerintah daerah untuk mewujudkan prioritas-prioritas daerah melalui program dan kegiatan yang berada perangkat daerah.

Proyeksi belanja disusun dengan asumsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan komitmen pemerintah daerah untuk menjadikan masyarakat Sulawesi Tengah sebagai masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.
2. Menjadikan masyarakat Sulawesi Tengah hidup bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.
3. Sulawesi Tengah sebagai wilayah yang memiliki konektivitas infrastruktur dengan pola pembangunan berbasis Tata Ruang dan berbasis lingkungan berkelanjutan.

Adapun analisis untuk proyeksi pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2030 sebagai berikut:

Tabel 2.67
Proyeksi Belanja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030

NO	URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2026	TAHUN 2027	TAHUN 2028	TAHUN 2029	TAHUN 2030
a	**Belanja Operasi**	**4,233,416,655,806.79**	**4,340,748,266,361.12**	**4,807,492,220,930.76**	**5,073,454,747,947.21**	**5,326,243,682,217.88**	**5,743,164,896,149.25**
	Belanja Pegawai	2,184,245,749,259.73	2,417,650,550,431.94	2,457,261,649,228.16	2,505,552,115,197.28	2,605,774,199,805.18	2,710,005,167,797.38
	Belanja Barang dan Jasa	1,934,209,098,664.00	1,600,731,472,827.22	1,663,160,000,267.48	1,728,023,240,277.91	1,791,292,118,597.36	1,861,152,511,222.66
	Belanja Hibah	110,229,394,098.06	306,625,379,299.00	670,542,664,442.01	822,525,090,129.25	910,955,346,355.44	1,152,874,098,796.31
	Belanja Bantuan Sosial	4,732,413,785.00	15,740,863,802.96	16,527,906,993.11	17,354,302,342.77	18,222,017,459.91	19,133,118,332.90
b	**Belanja Modal**	**558,241,933,434.88**	**559,293,022,820.90**	**577,246,328,853.45**	**784,646,681,010.81**	**1,065,018,839,471.26**	**1,250,044,944,218.28**
c	**Belanja Tidak Terduga**	**2,487,061,768.00**	**10,000,000,000.00**	**10,000,000,000.00**	**10,000,000,000.00**	**10,000,000,000.00**	**10,000,000,000.00**
	Belanja Tidak Terduga	2,487,061,768.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
d	**Belanja Transfer**	**1,089,052,442,450.62**	**1,150,157,070,000.00**	**1,101,818,649,220.00**	**1,117,104,110,309.08**	**1,132,603,567,853.41**	**1,148,320,017,803.35**
	Belanja Bagi Hasil Pajak kepada Kabupaten/Kota	1,069,852,442,450.62	1,076,744,230,000.00	1,091,818,649,220.00	1,107,104,110,309.08	1,122,603,567,853.41	1,138,320,017,803.35
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota	19,200,000,000.00	73,412,840,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
	TOTAL BELANJA	**5,883,198,093,460.29**	**6,060,198,359,182.02**	**6,496,557,199,004.20**	**6,985,205,539,267.10**	**7,533,866,089,542.54**	**8,151,529,858,170.89**

C. Proyeksi Pembiayaan

Pembiayaan Daerah Setiap tahun, proyeksi menunjukkan adanya defisit murni sebesar Rp 100 miliar yang seluruhnya ditutupi oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya. Tidak ada pengeluaran pembiayaan, penyertaan modal, atau pembiayaan inovatif lain yang tercantum. Ketergantungan pembiayaan dari SiLPA berisiko apabila realisasi anggaran tidak sesuai proyeksi atau terjadi penurunan SiLPA signifikan akibat krisis fiskal.

Tabel 2.68
Proyeksi Pembiayaan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2030

NO	URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2026	TAHUN 2027	TAHUN 2028	TAHUN 2029	TAHUN 2030
3.1	Penerimaan pembiayaan						
3.1.1	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	128,516,426,885.29	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	**128,516,426,885.29**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**
3.2	Pengeluaran pembiayaan		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO	**128,516,426,885.29**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**	**100,000,000,000.00**
	SILPA Tahun Berkenan	**-**	**Rp -**	**Rp -**	**Rp -**	**Rp -**	**Rp -**

B. ANALISIS KERANGKA PENDANAAN

Analisis kerangka pendanaan adalah analisis pengelolaan keuangan Daerah untuk menentukan sumber-sumber dana yang digunakan dalam pembangunan, optimalisasi penggunaan sumber dana dan peningkatan kualitas belanja dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dalam upaya mencapai visi dan misi Kepala Daerah serta target pembangunan nasional (Permendagri Nomor 86 Tahun 2017). Analisis kerangka pendanaan sangat dibutuhkan untuk mengukur

kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dalam membiayai belanja daerah tahun 2025-2030, melalui analisis terhadap pendapatan, belanja serta pembiayaan daerah.

Kapasitas riil keuangan dimaksudkan untuk menjamin kesesuaian antara kapasitas riil keuangan daerah dengan kebutuhan pendanaan pembangunan. Kapasitas riil keuangan dihitung untuk mengalokasikan anggaran Program Pembangunan Jangka Menengah selama 5 (lima) tahun dengan mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan daerah yang akan dialokasikan untuk berbagai pembiayaan pos-pos belanja dan pengeluaran yang tepat. Kapasitas rill keuangan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.69
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Untuk Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2025 -2030

NO	URAIAN	PROYEKSI					
		2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	PENDAPATAN	5,754,681,666,575.00	5,960,198,359,182.02	6,396,557,199,004.20	6,885,205,539,267.10	7,433,866,089,542.54	8,051,529,858,170.89
2	PENCAIRAN DANA CADANGAN						
3	SISA LEBIH RILL PERHITUNGAN ANGGARAN	128,516,426,885.29	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00	100,000,000,000.00
	TOTAL PENERIMAAN	**5,883,198,095,485.29**	**6,060,198,361,208**	**6,496,557,201,031**	**6,985,205,541,295**	**7,533,866,091,572**	**8,151,529,860,201**
	DIKURANGI :						
4	TOTAL BELANJA DAN PENGELUARAN PEMBIYAAN YANG WAJIB DAN MENGIKAT						
	- Belanja Pegawai	2,184,245,749,259.73	2,417,650,550,431.94	2,457,261,649,228.16	2,505,552,115,197.28	2,605,774,199,805.18	2,710,005,167,797.38
	KAPASITAS RILL KEMAMPUAN KEUANGAN	**3,698,952,346,225.56**	**3,642,547,810,776.08**	**4,039,295,551,803.05**	**4,479,653,426,097.82**	**4,928,091,891,766.37**	**5,441,524,692,403.51**

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung masing masing anggaran berdasarkan prioritas I dan II dengan rincian sebagai berikut :

1. Rencana alokasi pengeluaran Prioritas I, berkaitan dengan program dan kegiatan pembangunan daerah yang menjadi unggulan (dedicated) kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, belanja Infrastruktur serta belanja modal. Selain itu, program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik dalam memenuhi standar pelayanan minimal seperti kesehatan dan pendidikan, berskala besar, dan memiliki kepentingan pada capaian visi dan misi kepala daerah terpilih Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 - 2030.
2. Rencana alokasi pengeluaran Prioritas II diperuntukkan untuk pembiayaan program dan kegiatan sifatnya penunjang seperti biaya operasional kantor, dan lainnya.

Tabel 2.70
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Tahun 2025 – 2030

NO	URAIAN	PROYEKSI					
		2025	2026	2027	2028	2029	2029
1	KAPASITAS RILL KEMAMPUAN KEUANGAN	3,698,952,346,225.56	3,642,547,810,776.08	4,039,295,551,803.05	4,479,653,426,097.82	4,928,091,891,766.37	5,441,524,692,403.51
1	PRIORITAS PERTAMA	3,329,057,111,603.00	3,278,293,029,698.47	3,635,365,996,622.74	4,031,688,083,488.04	4,435,282,702,589.73	4,897,372,223,163.16
2	PRIORITAS KEDUA	369,895,234,622.56	364,254,781,077.61	403,929,555,180.31	447,965,342,609.78	492,809,189,176.64	544,152,469,240.35

2.3 PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

Perumusan permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu strategis merupakan dasar untuk menyesuaikan dengan Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur, yang selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Isu strategis Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kristalisasi dari permasalahan pembangunan daerah, yang bersumber dari analisis data kondisi saat ini, dan telaah terhadap isu strategis global, nasional dan regional. Analisis isu-isu strategis juga merupakan salah satu bagian terpenting dari dokumen RPJMD karena menjadi pijakan dalam perumusan program prioritas.

2.3.1 PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

1) Identifikasi Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah

Identifikasi permasalahan pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan terhadap seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan. Identifikasi permasalahan dilakukan dalam *Forum Group Discussion* (FGD) Perangkat Daerah dan mengacu pada hasil evaluasi capaian kinerja berdasarkan urusan serta dielaborasi dengan berbagai permasalahan riil yang dihadapi Perangkat Daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi gambaran umum kondisi di Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana telah disajikan pada Bab 2, terdapat berbagai bidang pembangunan yang telah mengalami kemajuan atau keberhasilan, namun di sisi lain terdapat pula berbagai permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi dan perlu ditangani melalui serangkaian kebijakan dan program secara terencana, sinergis, dan berkelanjutan., pada bagian ini akan diuraikan permasalahan yang paling krusial melalui penilaian terhadap capaian kinerja yang masih jauh dari harapan atau belum mencapai target yang ditetapkan.

Dengan melihat penyebab kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta apa yang diinginkan dimasa datang dengan kondisi ril saat perencanaan yang dibuat. Permasalahan akan diuraikan untuk mengetahui faktor- faktor, baik secara internal maupun eksternal, yang menjadi pendorong munculnya permasalahan tersebut. Identifikasi permasalahan dilakukan dengan memperhatikan capaian indikator kinerja pembangunan dan hasil evaluasi pembangunan selama lima tahun terakhir berdasarkan 17 arah

pembangunan yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025-2045. Berdasarkan data hasil evaluasi pada bab dua sebelumnya, maka kesenjangan atau *gap* pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dapat di rumuskan permasalahan utama pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah pada periode tahun 2025-2029 adalah sebagai sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya manusia yang Berdaya Saing Relatif Masih Rendah;
2. Hilirisasi Sektor Pertanian, Perikanan/Kelautan, Pariwisata dan Pengelolaan Hasil Pertambangan Belum Optimal;
3. Tata Kelola Pemerintahan Belum Optimal;
4. Kondisi Infrastruktur dan Konektivitas belum optimal dan merata;
5. Potensi Bencana Daerah yang cukup Tingi serta Adanya Ancaman Degradasi Lingkungan Hidup.

Dari uraian permasalahan di atas dan hasil evaluasi capaian kinerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor penghambat utama yang dihadapi Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pada kualitas sumberdaya manusia adalah terkait dengan Pembangunan sosial yaitu SDM Kesehatan, SDM Pendidikan dan SDM Ketenagakerjaan. Tingkat kesehatan masyarakat Sulawesi Tengah masih dibawah rata-rata nasional yaitu Umur Harapan Hidup serta Angka prevalensi Stunting. Demikian halnya dengan SDM Pendidikan yang ditunjukkan dengan Indeks Pembangunan Manusia masih dibawah rata-rata nasional. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga masih kurang dapat dilihat pada capaian RLS, HLS dan APM, walaupun capaian Sulawesi Tengah untuk capaian RLS dan HLS sudah diatas rata-rata nasional, tetapi angka APM masih dibawah nasional. Faktor penghambat untuk tenaga kerja adalah diantaranya rendahnya kualitas SDM tenaga kerja Indonesia yang masih didominasi oleh lulusan SMP ke bawah serta ketidaksesuaian keahlian (*mismatch*) antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
2. Sektor potensial bernilai tambah untuk mendukung arah pengembangan Provinsi Sulawesi Tengah adalah komoditas pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, industri logam dasar serta pariwisata, namun pemanfaatan potensi-potensi tersebut belum bisa terwujud secara optimal hal ini disebabkan oleh produktivitas

sektor unggulan daerah masih berada dalam kategori rendah karena nilai tambah produk yang belum memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat Sulawesi Tengah, meskipun persentase tenaga kerja dan profesi di sektor petani, pekebun, penambang dan nelayan memiliki persentase terbesar dibandingkan profesi lainnya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pengetahuan, keahlian dan akses petani/pekebun/nelayan terhadap kemampuan pengelolaan dan aksesibilitas terhadap faktor produksi terutama lahan, peralatan dan modal. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah belum berdampak sepenuhnya kepada kesejateraan masyarakat. Rendahnya daya saing juga menjadi faktor penghambat, Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan (KEK) belum memberikan dampak secara optimal dalam penurunan persentase penduduk miskin. Aspek pembiayaan yaitu share penyaluran kredit perbankan khususnya kredit investasi dan kredit sektor jasa masih cenderung rendah.

3. Faktor penghambat pada tata kelola pemerintahan belum sepenuhnya terwujud utamanya terkait pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintah masih belum optimal atau belum diterapkannya prinsip good governance dan komunikasi birokrasi terutama dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Beberapa faktor penyebab belum berkualitasnya pelayanan publik adalah faktor SDM aparatur, organisasi birokrasi, tata laksana, pola pikir, kinerja organisasi, budaya birokrasi, inovasi birokrasi dan teknologi informasi.
4. Faktor penghambat pada disparitas pembangunan antar wilayah disebabkan Kondisi geografis Sulawesi Tengah berupa kepulauan, perbukitan, pedalaman dan hutan membuat sulit dalam penataan aksesibilitas dan konektivitas atau jaringan penghubung antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Aksesibilitas yang rendah menyebabkan sulitnya suatu daerah untuk dijangkau sehingga terjadi perlambatan pembangunan ekonomi daerah. Sarana dan prasarana infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi belum terpenuhi secara optimal, kinerja sistem irigasi yang masih rendah, jaringan telekomunikasi juga masih relatif rendah serta pasokan listrik untuk sistem terisolir sebagian masih bersumber dari pembangkit berbahan bakar minyak, kualitas dan kuantitas jalan belum sepenuhnya dalam kondisi mantap. Selain itu sarana dan prasarana infrastruktur dasar lainnya masih menjadi faktor penghambat pembangunan

seperti fasilitas pelabuhan di Sulawesi Tengah menyebabkan kapal-kapal konteiner belum beroperasi secara maksimal, sektor perhubungan udara juga masih memerlukan pengembangan baik dari sisi kapasitas maupun integrasi terhadap wilayah hinterland dan multimoda untuk menunjang pariwisata dan sebagai simpul logistic angkutan barang.

5. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang memiliki resiko bencana yang cukup tinggi, terutama terkait dengan gempa bumi dan likuifaksi. Potensi resiko bencana geologi seperti gempa tektonik dijalur patahan Palu Koro yang membelah dari Teluk Palu hingga Lembah Bone masih dominan. Bahaya Tsunami juga dapat mengancam kawasan pariwisata di wilayah pesisir. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan resiko bahaya dan terbatasnya sarana dan prasarana mitigasi bencana akan meningkatkan resiko terhadap bencana. Pencemaran dan kerusakan lingkungan masih menjadi tantangan untuk mencapai ekonomi hijau. Pencemaran air, udara dan tanah terus terjadi sebagai dampak aktivitas Pembangunan yang tidak berkelanjutan (brown economy). Tantangan lainnya adalah pemanfaatan sumber daya alam yang cenderung merusak ekosistem seperti pertambangan eksploitatif serta meningkatnya penggunaaan lahan untuk pertanian dan Perkebunan yang menyebabkan degradasi hutan, deforestasi, dan berkurangnya keanekaragaman hayati.

Dari permasalahan utama diatas dapat dijabarkan kedalam tabel beserta faktor penghambat masing-masing permasalahan sebagai berikut:

Tabel 2.71
Pemetaan Masalah Utama serta Faktor Penghambat Sasaran Pembangunan Daerah

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
1. Masih kurangnya kualitas Sumber Daya manusia yang Berdaya Saing;	1. Kualitas dan keterjangkauan Layanan Kesehatan belum optimal, responsif dan merata	1. Kendala geografis pada beberapa wilayah menyebabkan sulitnya akses ke fasilitas Kesehatan; 2. Sarana dan prasarana di fasilitas dan pelayanan kesehatan belum memadai; 3. Ketersediaan Sumber daya manusia Kesehatan masih terbatas dan belum merata; 4. Kesadaran akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih rendah; 5. Pola Asuh, Pola Makan dan ketersediaan air bersih dan sanitasi layak belum

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		memadai sehingga menyebabkan tingginya privalensi stunting.
	2. Pendidikan belum berkualitas dan merata;	1. Kendala geografis pada beberapa wilayah menyebabkan sulitnya akses ke fasilitas pendidikan; 2. Sarana dan Prasarana serta Fasilitas pembelajaran relatif belum memadai, baik Pendidikan formal maupun Pendidikan Non Formal; 3. Pemenuhan SPM Pendididikan Dasar belum optimal; 4. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah belum optimal sehingga digitalisasi Pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar masih terkendala; 5. Jumlah Guru professional dengan kompetensi tinggi masih terbatas dan belum terdistribusi secara merata ke seluruh wilayah; 6. Sebaran, Kualitas dan Kuantitas Tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang dan tidak merata; 7. Kemampuan literasi, matematika dan sains peserta didik belum memenuhi standar nasional; 8. Peran serta masyarakat dalam Pendidikan masih perlu di tingkatkan; 9. Cakupan layanan perpustakaan dan Gerakan literasi masyarakat masih rendah.
	3. Perlindungan Sosial Belum Inklusif, adaptif dan berkeadilan	1. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dan P3KE tidak Update dan Mutakhir, sehingga program - program kesejahteraan sosial tidak tepat sasaran; 2. Data Regsosek belum di manfaatkan untuk program penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan sosial; 3. Masih adanya Egoisme Sektoral atau mentalitas SILO pada Perangkat Daerah, utamanya untuk penanggulangan kemiskinan; 4. Keterlibatan masyarakat dan

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		dunia usaha dalam penanganan masalah kemiskinan dan kerawanan sosial masih kurang; 5. Program penanggulangan kemiskinan bersifat parsial dan belum menyentuh langsung substansi masalah; 6. Cakupan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan masih rendah; 7. Pemenuhan SPM Sosial Masih rendah.
2. Terbatasnya Hilirisasi Sektor Pertanian, Perikanan/Kelautan, Pariwisata dan pengolahan Hasil Pertambangan	1. Produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura perlu lebih di tingkatkan untuk mewujudkan swasembada pangan**;**	1. Belum optimalnya dukungan sarana produksi pertanian; 2. Penyediaan benih/bibit belum memenuhi prinsip 5 T yaitu tepat waktu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat harga; 3. Kurangnya akses terhadap informasi pasar, sumber permodalan, teknologi, sarana dan prasarana pertanian; 4. Masih kurangnya pemanfaatan dan penerapan teknologi pertanian dan penerapan teknologi pasca panen; 5. Kapasitas SDM Pertanian masih rendah dan peran Kelembagaan Pertanian belum optimal; 6. Adanya gangguan suplai air irigasi yan dapat berasal dari berkuranya debit air di reservoir maupun karena bencana alam. Rasio Jaringan Irigasi yang tetap sejak 2018 dapat mengganggu rencana menjadikan Sulawesi Tengah sebagai Kawasan penyangga pangan Ibu Kota Nusantara (IKN).
	2. Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan masih perlu di tingkatkan;	1. Industri pengolahan hasil perkebunan masih kurang; 2. Penerapan teknologi pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan belum di terapkan secara optimal; 3. Konflik lahan industri perkebunan besar masih sering terjadi; 4. Kurangnya akses terhadap

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		informasi pasar, sumber permodalan, teknologi, sarana dan prasarana Perkebunan; 5. Tingginya alih fungsi lahan ke aktivitas ekonomi yang dirasa lebih menguntungkan dan dialihkan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, bendungan dan lain sebagainya.
	3. Populasi dan produksi hasil peternakan masih perlu ditingkatkan guna mewujudkan swasembada daging;	1. Usaha peternakan umumnya masih tradisional; 2. Jaminan ketersediaan dan kestabilan harga pakan ternak bagi petani ternak belum ada; 3. Pelayanan kesehatan masyarakat veteriner, kesehatan hewan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan belum optimal, di sebabkan oleh wilayah kerja yang luas tidak sebanding dengan tenaga keswan serta biaya operasional pelayanan terbatas; 4. Usaha atau unit pembibitan ternak masih.
	4. Belum optimalnya produksi perikanan dan hasil olahan perikanan;	1. Penggunaan teknologi oleh nelayan perikanan tangkap maupun budidaya yang masih sangat sederhana dan tradisional; 2. Masih tingginya harga pakan ikan dan biaya operasional yang berakibat pada produktifitas yang rendah; 3. Terbatasnya sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya dan akses terhadap teknologi perikanan; 4. Keterbatasan infrastruktur perikanan budidaya/tangkap dan pengolahan hasil kelautan dan perikanan (air bersih, listrik, BBM, sistem rantai dingin, TPI, dan pelabuhan perikanan).
	5. Kesejahteraan petani, peternak dan nelayan masih rendah dan perlu ditingkatkan serta Kelembagaan	1. Belum adanya jaminan ketersediaan pupuk sepanjang waktu dan harga yang tetap serta berubsidi bagi kelompok tani; 2. Belum terlaksananya pembentukan institusi usaha agribisnis bagi kelompok tani

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
	petani, peternak dan nelayan yang belum berfungsi optimal;	dalam peningkatan nilai tambah produk pertanian; 3. Belum optimalnya kapasitas kelembagaan dan pengetahuan kelompok petani/pternak/nelayan dalam menjalankan usaha peningkatan kualitas produksi pertanian/perikanan; 4. Rendahnya akses pemasaran dan permodalan bagi kelompok nelayan dan pembudidaya ikan.
	6. Belum Optimalnya Ketersediaan, keterjangkauan, konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang, aman serta terjangkau bagi Masyarakat;	1. Masih banyak terdapat wilayah Rawan pangan; 2. Laju alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan cukup tinggi; 3. Lahan tidur dan Lahan pekarangan belum di manfaatkan secara optimal; 4. Belum ada Jaminan ketersediaan pangan daerah dan kestabilan harga; 5. Kesadaran yang masih rendah terhadap keanekaragaman bahan makanan pokok selain beras.
	7. Belum Optimalnya Pengelolaan Kepariwisataan;	1. Industri pariwisata belum memiliki daya saing tinggi dengan kontribusi sub sektor pariwisata yang masih berada dibawah rata-rata 5% pertahun dari total PDRB; 2. Infrastruktur pendukung (bandara, pelabuhan dan jalan) yang membentuk jaringan konektivitas wisata dunia dan nasional; hotel, cottage dan restaurant yang memenuhi standar wisata serta keamanan yang menjamin amenities para wisatawan masih kurang.
	8. Kesenjangan Ekonomi masih cukup tinggi	1. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah yang tinggi selama ini dan bahkan berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional masih bersifat ekslusif karena belum dapat

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		mengatasi kesenjangan kesejahteraan di berbagai wilayah dan kelompok masyarakat; 2. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah belum bisa dimanfaatkan secara optimal dan belum memberikan dampak besar kepada kesejahteraan masyarakat; 3. Nilai komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan belum maksimal memberikan nilai tambah (add value) bagi masyarakat dan daerah dikarenakan industri hilirisasi yang masih minim; 4. Masih banyak komoditas mentah yang diekspor dan memberikan harga rendah sehingga biaya operasional ditingkat petani lebih rendah dari harga jual komoditas; 5. Rendahnya nilai tambah dari produktivitas perekonomian masyarakat diakibatkan dari rendahnya penguasaan teknologi dan keterampilan terutama teknologi tepat guna, kurangnya permodalan, serta akses pasar yang kurang, sehingga ekspor keluar daerah masih berupa bahan mentah.
	9. Perekonomian Daerah belum sepenuhnya tangguh dan inklusif	1. Kualitas koperasi dan usaha mikro masih rendah serta pertumbuhan wirausaha baru yang belum optimal; 2. Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro belum melakukan modernisasi dan mengakomodasi penerapan Inovasi teknologi dan informatika, utamanya untuk distribusi dan pemasaran; 3. Kemitraan dalam pemberdayaan Koperasi dan

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		usaha mikro masih kurang, utamanya bantuan modal usaha dan Inovasi Produk; 4. Iklim usaha UMKM belum sepenuhnya mendukung; 5. Pengetahuan dan literasi Digital para pelaku UMKM masih terbatas; 6. Nilai Ekspor daerah masih rendah; 7. Peningkatan perlindungan konsumen melalui penerapan alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang bertanda tera sah belum optimal; 8. Akses Industri Kecil Menengah terhadap modal dan pemasaran terbatas; 9. Belum siapnya IKM di era Digitalisasi ekonomi saat ini; 10. Ekonomi kreatif di sektor pariwisata belum berkembang dengan baik.
3. Tata Kelola Pemerintahan belum Optimal	1. Kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi belum memadai;	1. Sistem, mekanisme dan prosedur serta standar pelayanan publik masih kurang; 2. Kualitas dan Kuatitas aparatur pelayanan publik masih kurang; 3. Sarana dan Prasarana pendukung pelayanan publik masih perlu ditingkatkan.
	2. Indeks Inovasi Daerah Cukup Baik, namun perlu di Tingkatkan;	1. Indeks Inovasi Daerah masih perlu ditingkatkan; 2. Inovasi dari berbagai Perangkat Daerah masih minim.
	3. Kinerja dan kualitas perencanaan pembangunan daerah belum optimal;	1. Tenaga Fungsional perencana dan Fungsional peneliti masih kurang, belum memenuhi kuota yang dibutuhkan; 2. Pelaksanaan pengendalian, monitoring dan evaluasi rencana pembangunan belum maksimal; 3. Hasil penelitian dan pengembangan daerah belum sepenuhnya dimanfaatkan

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		dalam perumusan kebijakan; 4. Partisipasi masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media masa dalam pembangunan masih rendah.
	4. Kualitas Pengelolaan Keuangan dan asset daerah berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi pemerintah daerah masih perlu ditingkatkan;	1. Masih adanya temuan BPK berkaitan dengan kesalahan administrasi pengelolaan keuangan daerah; 2. Pengamanan asset daerah belum optimal; 3. Transparansi/keterbukaan anggaran dan pengelolaan keuangan daerah kepada publik belum di laksanakan secara maksimal.
	5. Belum Maksimalnya Penggalian Potensi Pendapatan asli Daerah;	1. Kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah masih rendah; 2. Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah belum optimal dilakukan; 3. Operasionalisasi, Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Pajak dan Retribusi Daerah belum maksimal dilaksanakan; 4. Pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat belum maksimal.
	6. Pengawasan dan akuntabilitas kinerja Pemda masih perlu ditingkatkan;	1. Fungsi Pengawasan masyarakat yang di laksanakan DPRD belum berjalan optimal; 2. Nilai SAKIP perlu di pertahankan dan di tingkatkan implementasinya.
	7. Kualitas Produk Hukum Daerah Belum optimal;	Masih tingginya kasus pelanggaran Perda Oleh Masyarakat.
	8. Kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah belum tepat fungsi dan tepat ukuran dan Tata Laksana yang belum berbasis TIK;	1. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) masih rendah; 2. Penataan Arsip Daerah belum maksimal.

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
	9. Kualitas pelaksanaan Otonomi Daerah belum sesuai yang diharapkan;	Kapasitas Aparat dan Kelembagaan Pemerintah masih rendah.
	10. Manajemen Sumber Daya Aparatur yang belum optimal;	1. Kesejahteraan dan profesionalisme ASN belum optimal.; 2. Kapasitas SDM Aparatur masih rendah; 3. Sistem Merit belum spenuhnya di terapkan.
	11. Belum Adanya inovasi pembiayaan Pembangunan Daerah;	1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah masih terbatas; 2. Pembangunan Daerah khususnya Infrastruktur membutuhkan Investasi yang cukup besar
4. Kondisi Infrastruktur dan Konektivitas belum Optimal dan Merata	1. Kualitas layanan Air bersih, air minum, sanitasi dan perumahan layak di perdesaan maupun perkotaan masih rendah;	1. Lokasi Kawasan kumuh dan Rumah Tidak layak Huni di perkotaan masih cukup tinggi; 2. Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum belum memadai.
	2. Kualitas dan konektivitas jaringan jalan, jembatan dan sarana prasarana transportasi masih rendah dan tidak merata;	1. Kapasitas Fiskal Pemerintah Daerah untuk membiayai infrastruktur transportasi/konektivitasmasih terbatas; 2. Moda transportasi masih terbatas, belum memadai, terpadu dan nyaman; 3. Fasilitas keselamatan lalu lintas jalan belum memadai; 4. Kontribusi sektor perhubungan terhadap peningkatan PAD belum optimal.
	3. Kualitas Jaringan Irigasi sesuai kewenangan masih perlu ditingkatkan;	1. Aksesibilitas, keberlanjutan, keamanan dan ketersediaan potensi Sumber Daya Air terbatas; 2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan irigasi partisipatif.
	3. Pemanfaatan	1. Masih terdapat daerah di

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
	Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berbagai bidang untuk mendukung ekonomi digital dan Egoverment belum optimal;	Provinsi Sulawesi Tengah yang Blank Spot; 2. Jaringan komunikasi dan informatika berteknologi terkini masih belum tersedia secara merata; 3. Kompetensi Aparatur di bidang TIK masih terbatas; 4. Literasi TIK masyarakat (digital Society) masih rendah.
	4. Belum Optimalnya Pemanfaatan Potensi Energi Baru Terbarukan (EBT) dan pelaksanaan konservasi energi di semua sektor	1. Keterbatasan kewenangan pemerintah Daerah provinsi dalam pengelolaan EBT; 2. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pelaksanaan konservasi energi di semua sektor
	5. Disparitas pembangunan antar wilayah masih cukup tinggi;	1. Pemerataan dan Pembangunan wilayah belum optimal dan seimbang; 2. Adanya perbedaan kandungan potensi sumberdaya alam antar wilayah Provinsi Sulawesi
5. Potensi bencana daerah yang cukup tinggi serta adanya ancaman degradasi lingkungan hidup;	1. Koordinasi dan integrasi Pemda dan Masyarakat dalam penanggulangan bencana daerah belum optimal serta tidak terdatanya potensi bencana	1. Bencana yang terjadi sifatnya alami maupun non alami atau akibat ulah manusia, seperti: gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, tanah longsor dan pencemaran sebagai indikasi terlampauinya daya dukung dan daya tampung lingkungan; 2. Pemanfaatan sumber daya alam belum dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan kemampuan daya dukung daya tampung lingkungan hidup; 3. Koordinasi dan integrasi Pemda dan Masyarakat dalam penanggulangan Bencana Daerah belum optimal; 4. Sistem Peringatan Dini Bencana belum tersedia secara optimal;

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		5. Manajemen bencana berbasis masyarakat belum terlaksana dengan baik, terutama untuk sistem logistik pangan dan jaring pengaman sosial untuk masyarakat terdampak bencana baik alam maupun non alam; 6. Kurangnya data geologi Provinsi Sulawesi Tengah terkait potensi bencana seperti gempa bumi, tsunami, gerakan tanah dan kebencanaan lainnya 7. RTRW belum sepenuhnya menjadi acuan dalam pemanfaatan ruang untuk pembangunan daerah;
	2. Upaya pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan kerusakan SDA dan Lingkungan Hidup serta dampak perubahan iklim belum terintegrasi dan terlaksana dengan baik	1. Peningkatan jumlah penduduk berdampak kepada peningkatan laju penggunaan sumber daya alam, termasuk pemanfaatan ruang bagi kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya, mengakibatkan kualitas dan kuantitas lingkungan hidup di sejumlah kawasan di Sulawesi Tengah mengalami perubahan dan penurunan; 2. Sebaran kemampuan lingkungan dalam mendukung penyediaan pangan telah mengalami penurunan yang diindikasikan dengan tingginya persentase daerah rawan pangan, alih fungsi lahan yang tinggi dan beralihnya profesi petani ke profesi non petani; 3. Sulawesi Tengah terindikasi adanya degradasi DAS berupa lahan gundul lahan kritis dan erosi akibat digunakan untuk pertanian maupun untuk penggunaan lain seperti permukiman dan pertambangan dikarenakan mengabaikan potensi yang ada di lingkungan DAS sendiri;

Masalah Utama	Masalah	Faktor Penghambat
		4. Tingginya aktivitas ekonomi di Sulawesi Tengah seperti: kegiatan pertambangan, pertanian, perkebunan, perikanan dan lainnya memberikan dampak pada berkurangnya kemampuan dari ekosistem pendukung (supporting) berupa produksi utama formasi tanah, produksi oksigen, ketahanan tanah, penyerbukan dan ketersediaan habitat; 5. Kelembagaan dan penegakan hukum di bidang SDA dan Lingkungan Hidup masih belum konsisten; 6. Peran serta masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan lingkungan hidup masih rendah; 7. Rencana Aksi Daerah Gas Rumah Kaca tidak di implementasikan dengan optimal; 8. Data dan informasi geospasial belum tersedia.

2). Permasalahan Pembangunan Berdasarkan Urusan Wajib Yang Berkaitan Pelayanan Dasar

a) Urusan Penyelenggaraan Pendidikan

Pendidikan berperan sentral dalam peningkatan kualitas hidup Manusia serta mewujudkan kehidupan masyarakat dan bangsa yang bermartabat. Taraf pendidikan penduduk Sulawesi Tengah yang meningkat mampu menciptakan SDM unggul dan berdaya saing. Untuk menciptakan SDM unggul maka Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga tercipta kehidupan Masyarakat dan bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai sasaran pembangunan Pendidikan yang berkualitas dan merata, kebijakan pendidikan di arahkan pada pendidikan yang inklusif dan adaptif serta peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan sebagai perwujudan dari permasalahan Pendidikan selama ini seperti : Belum optimalnya Angka partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) serta Angka Partisipasi Murni (APM) terutama pada anak berkebutuhan khusus (Penyandang Disabilitas) Usia 4-18 Tahun, penanganan anak tidak dan putus

sekolah (ATS/APUS), masih rendahnya mutu pendidikan melalui Literasi dan Numerasi Siswa, penyediaan sarana dan prasarana sekolah/ruang kelas yang belum maksimal pada setiap jenjang Pendidikan baik jenjang Pendidikan yang dasar dan Menengah (Negeri dan Swasta) maupun yang berada dibawah kewenangan Kementerian Agama, penyediaan guru berdasarkan bidang ilmu sesuai kebutuhan terutama guru vokasi, serta masih rendahnya peningkatan kapasitas dan kualitas perpustakaan sekolah.

Urusan Penyelenggaraan Kesehatan

1. Angka Kematian Bayi selama 3 tahun terakhir tidak jauh berbeda, tahun 2022 dan 2023 sebesar 7,5 per 1000 KH mengalami penurunan meskipun hanya sedikit menjadi 7,46 per 1000 KH pada tahun 2024.

   Permasalahan:

   - Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga yang mempengaruhi tingkat kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir;
   - Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang belum memadai dalam penanganan kasus komplikasi yang ada pada bayi baru lahir;
   - Belum semua tenaga kesehatan di tingkat pelayanan dasar memperoleh kompetensi dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal;
   - Pelaksanaan pelayanan antenatal care yang didapatkan oleh ibu hamil dan keluarga belum sesuai standar.

2. AKABA selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 7,9 per 1000 KH, menjadi 7,8 per 1000 KH tahun 2023 dan 7,57 per 1000 KH tahun 2024.

   Permasalahan:

   - Penanganan komplikasi kegawatdaruratan pada balita yang belum maksimal;
   - Kunjungan balita yang tidak dilaksanakan secara rutin oleh keluarga ibu balita khususnya pelayanan Kesehatan diposyandu;
   - Kegiatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Gizi Buruk belum dilakukan sesuai standar.

3. Angka Kematian Neonatal (AKN) selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2022 dan 2023 sebesar 5,9 per 1000 KH menjadi 6,77 (6,8) per 1000 KH pada tahun 2022 dan 2023

Permasalahan:

- Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan keluarga yang mempengaruhi tingkat kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir;
- Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang belum memadai dalam penanganan kasus komplikasi yang ada pada bayi baru lahir;
- Belum semua tenaga kesehatan di tingkat pelayanan dasar terpapar dengan kompetensi dalam penanganan kegawatdaruratan neonatal;
- Pelaksanaan pelayanan antenatal care yang didapatkan oleh ibu hamil dan keluarga belum sesuai standar.

4. Realisasi Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2024 sebesar 123,57 per 100000 KH dengan jumlah kasus kematian ibu sebanyak 68 kasus dengan 3 kabupaten terbanyak jumlah kasusnya yaitu di kabupaten Parigi Moutong sebanyak 13 kasus, di Sigi sebanyak 10 kasus dan kabupaten Donggala dan Kabupaten Banggai masing-masing sebanyak 8 kasus. Angka Kematian Ibu tahun 2024 ini mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2022 sebesar 127,94 per 100000 KH, mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 108,12 . Jika dibandingkan dengan target AKI Nasional di tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 KH itu berarti bahwa AKI Provinsi Sulawesi Tengah sudah berada di bawah target nasional.

   Indikator angka dan jumlah kematian ibu merupakan indikator negatif dimana bila semakin banyak kasus yang terjadi berarti masih diperlukan penguatan dalam penurunan angka kematian ibu.

b) **Urusan Penyelenggaraan Pekerjaan Umum & Penataan Ruang**

Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang belum tercapai meliputi sebagai berikut:

1. Persentase Rumah Tangga Dengan Akses Sampah Yang Terkelola Diwilayah Kewenangan Provinsi dari target 30,77% dengan Capaian 10,08% tahun 2024. Hal ini disebabkan karena anggaran yang ada masih menyusun dokumen rencana induk persampahan regional Provinsi Sulawesi Tengah dan sosialisasi pemahaman pengelolaan persampahan di kabupaten Parigi Moutong;
2. Selain itu permasalahan yang muncul adalah Luas Fungsional Daerah Irigasi kewenangan Provinsi berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi seluas 47.640 Ha yang tersebar di 30 Daerah irigasi tersebut, 13 diantaranya memerlukan penanganan rehabilitasi bendung yang usianya sudah lebih dari 30 tahun.

Panjang garis Pantai di Sulawesi Tengah yaitu 7.016 km, dan garis Pantai yang rawan abrasi kurang lebih sekitar 5% yaitu 350 km. Untuk target renstra periode 2021-2026 baru bisa menargetkan 10% daritotal luasan yaitu kurang lebih sekitar 34,04 Km. capaian penangan daerah rawan abrasi pantai samapai dengan tahun 2023 baru mencapai angka 18% atau sekitar 6,314,4 Ha dari luas daerah rawan banjir sekitar 35,080 Ha.

Terdapat 4 (empat) wilayah sungai (WS) kewenangan Provinsi Sulawesi Tengah yakni WS Bongka Metawa dengan panjang sekitar 3.173 Km, WS Laa Tambalako dengan panjang sekitar 707,24 Km, WS Lambunu Buol dengan panjang sekitar 1.898 Km dan Wilayah Sungai Kepualaun Banggai dengan panjang sekitar 373 Km. total panjang sungai kewenangan provinsi sekitar 6.150,8 Km dengan panjang daaerah rawan banjir sekitar 488,5 Km. Sampai dengan tahun 2023 daerah rawan banjir yang tertangani baru mencapai angka 31%.

c) Urusan Penyelenggaraan Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan

1. Dalam Permendagri No. 59 Tahun 2021 dijelaskan bahwa jenis pelayanan dasar adalah jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal. Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, ada 2 (dua) jenis pelayanan dasar yang masuk dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Perumahan Rakyat terdiri dari :
   a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi ;
   b. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Provinsi.

Tahun 2023, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah masih fokus melaksanakan SPM layanan 1 Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi sebagai dampak kejadian bencana alam tahun 2018. Untuk layanan 2, tahun 2023 Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Sulawesi Tengah belum melaksanakan kegiatan untuk pemenuhan layanan tersebut.

1. Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian target SPM bidang perumahan belum mencukupi untuk penanganan sampai tahun ke-5
2. Pemenuhan layanan 1 jenis pelayanan dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi, rumah yang terdampak sejumlah 110.214 unit yang ditangani dengan 2 Pola yaitu :
   - Perbaikan rumah secara Stimulan = 98.512 Unit
   - Relokasi (Huntap) = 11.702 Unit

Untuk stimulan pendanaan sudah tersedia melalui BNPB dan dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten/Kota, sedangkan untuk Pola relokasi (Huntap) penanganan bantuan melalui sumber dana APBN (PUPR), NGO, APBD Provinsi, masih menyisakan 692 Unit

d) Urusan Penyelenggaraan Sosial

1. Kemiskinan

Data penetapan sasaran yang rinci menggambarkan kondisi kesejahteraan sosial tertuang dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimutakhirkan secara berjenjang, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.72
Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	DTKS 2024 KEPMENSOS RI/HUK/2024 Tanggal 27 Desember 2024 JUMLAH JIWA
1	2	3
1	KAB. BANGGAI	161.573
2	KAB. POSO	160.940
3	KAB. DONGGALA	165.007
4	KAB. TOLI-TOLI	126.367
5	KAB. BUOL	112.715
6	KAB. MOROWALI	74.442
7	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	62.855
8	KAB. PARIGI MOUTONG	278.668
9	KAB. TOJO UNA-UNA	95.543
10	KAB. SIGI	154.700
11	KAB. BANGGAI LAUT	37.139
12	KAB. MOROWALI UTARA	59.730
13	KOTA PALU	143.873
JUMLAH		**1.633.552**

Sumber : DTKS 2024 (Kepmensos/HUK/2024)

Selain Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), untuk pengentasan kemiskinan ekstrem digunakan pula data P3KE (Percepatan Pengentasan Pensasaran Kemiskinan Ekstrem) karena terdapat pemilahan status kesejahteraan penerima manfaat yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.73
Data Percepatan Pengentasan Pensasaran Kemiskinan Ekstrem (P3KE)

NO	KABUPATEN/KOTA	DATA P3KE	
		JUMLAH INDIVIDU (JIWA)	JUMLAH KELUARGA (KK)
1	2	3	
1	KAB. BANGGAI	164.878	39.479
2	KAB. POSO	98.930	23.225
3	KAB. DONGGALA	183.837	42.326
4	KAB. TOLI-TOLI	103.956	24.165
5	KAB. BUOL	93.480	21.214
6	KAB. MOROWALI	62.690	15.184
7	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	71.653	18.011
8	KAB. PARIGI MOUTONG	277.573	69.056
9	KAB. TOJO UNA-UNA	108.943	27.964
10	KAB. SIGI	138.084	33.833
11	KAB. BANGGAI LAUT	44.440	11.262
12	KAB. MOROWALI UTARA	74.539	18.249
13	KOTA PALU	114.403	27.167
JUMLAH		**1.537.406**	**371.135**

Sumber : Data P3KE 2023 (Bappeda Prov.Sulteng)

2. Keterpencilan/ Ketertinggalan

Selain masalah kesejahteraan sosial yang terkait dengan kemiskinan, ada pula masalah isolasi alam yaitu keterpencilan dan keterasingan baik dari segi geografis maupun sosial budaya yang berakibat pada ketertinggalan yang dialami oleh sekitar 16.472 KK Komunitas Adat Terpencil tersebar di 192 lokasi, 65 kecamatan, 11 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi calon lokasi pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil tahun 2015-2019. Penambahan kuantitas baik jumlah Kepala Keluarga, jumlah lokasi, kecamatan dan jumlah kabupaten merupakan dampak dinamika pemekaran wilayah dan pertumbuhan penduduk. Dari 11 kabupaten yang ada, kabupaten Sigi dan Kabupaten Tolitoli merupakan wilayah terbanyak lokasi Komunitas Adat Terpencil yaitu Kabupaten Sigi terdiri dari 12 kecamatan 38 lokasi dan Kabupaten Tolitoli terdiri dari 10 kecamatan dan 46 lokasi. Sedangkan Kabupaten yang tidak mempunyai wilayah Komunitas Adat Terpencil adalah Kota Palu dan Kabupaten Buol. Adapun data Komunitas Adat Terpencil diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.74
Data Komunitas Adat Terpencil (KAT) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 - 2019

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH (KK)	JUMLAH (JIWA)
1	2	3	4
1	KAB. BANGGAI	1.117	5.858
2	KAB. BANGGAI KEPULAUAN	231	1.155
3	KAB. BANGGAI LAUT	972	4.860
4	KAB. BUOL	-	-
5	KAB. DONGGALA	1.159	5.795
6	KOTA PALU	-	-
7	KAB. MOROWALI	392	1.960
8	KAB. MOROWALI UTARA	1.032	5.160
9	KAB. PARIGI MOUTONG	2.377	11.885
10	KAB. POSO	94	470
11	KAB. SIGI	3.127	14.790
12	KAB. TOJO UNA - UNA	1.157	5.785
13	KAB. TOLI - TOLI	4.814	22.075
TOTAL JUMLAH		**16.472**	**79.793**

Sumber : Sebaran Data KAT Kementerian Sosial 2015-2019

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, Provinsi tidak lagi mempunyai kewenangan terhadap Komunitas Adat Terpencil. Kewenangan tersebut terdapat pada pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial maupun Pemerintah Daerah Kabupaten untuk melakukan pemberdayaan, Pemerintah Provinsi dapat melakukan pemberdayaan melalui alokasi tugas pembantuan Kementerian Sosial namun sejak tahun 2020 sudah tidak tersedia lagi Alokasi Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Kementerian Sosial.

e) Ketentraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan Masyarakat

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Trantibum Provinsi berdasarkan Permendagri 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Minimal dengan menggunakan indeks Pencapaian SPM yang meliputi : (a). Capaian mutu Pelayanan Dasar ;(b). Capaian Penerima Pelayanan Dasar

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pelaksanaan standar minimal ini adalah :

1. Kurangnya jumlah personil
    a. Jumlah Personil SatPolPP yang bertugas dilapangan yang berstatus PNS masih sangat Minim yaitu 30 orang
    b. Tenaga Kontrak (PHL) yang bertugas dilapangan 74 orang
    c. Jumlah PPNS yang ada di Satpolpp 4 orang
2. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)
    a. Pelaksanaan tugas Satpolpp juga sangat dipengaruhi oleh kualitas personil dimana aparat Satpolpp Provinsi Sulawesi Tengah saat ini masih banyak berpendidikan SMA/SLTA dan bahkan ada yang memeiliki tingkat pendidikan SMP dan SD;
    b. Sebagian personil Satpolpp belum mengikuti pelatihan dasar dan pelatihan teknis penunjang yang berhubungan dengan tugas pokok yang diembannya;
    c. Operasional masih terfokus pada pengamanan kegiatan, pengamanan aset dan rumah jabatan pejabat daerah;
    d. PPNS dan Satlinmas Provinsi Sulawesi Tengah belum berfungsi sebagaimana mestinya.

3. Sarana dan Prasarana yang tersedia banyak yang mengalami kerusak akibat umur dengan beban kerjanya
4. Kegiatan hanya berfokus pada Perda Trantibum yang ditegakan

f) Urusan Penyelenggaraan Kesatuan Bangsa dan Politik

Permasalahan pembangunan yang muncul dalam Urusan Penyelenggaraan Kesatuan Bangsa dan Politik sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Implementasi Ideologi Politik Ekonomi Sosial Budaya (IPOLEKSOSBUD) di lingkungan Masyarakat;
2. Kondisi objektif alamiah dan wilayah Sulawesi Tengah dengan kemajemukan suku, etnis, agama, budaya serta kondisi geografis dengan kandungan kekayaan alamnya yang tidak merata;
3. Kehidupan politik yang belum sepenuhnya demokratis serta masih terdapatnya kecenderungan untuk melakukan berbagai bentuk rekayasa politik;
4. Kebijakan pembangunan ekonomi yang belum mampu menciptakan pemerataan antar daerah;
5. Lunturnya semangat nasionalisme dan patriotisme;
6. Lunturnya pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional pada masyarakat.

3). Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar

Permasalahan Pembangunan berdasarkan Urusan wajib yang tidak berkaitan layanan dasar meliputi berbagai urusan sebagai berikut:

a) Urusan Penyelenggaraan Tenaga Kerja

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Februari 2023 sebesar 3,49 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tiga orang penganggur. Pada Februari 2023, TPT mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Pada Februari 2023, TPT laki-laki sebesar 2,94 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 4,40 persen. TPT laki-laki

mengalami penurunan sebesar 0,41 persen poin dibandingkan Februari 2022, sedangkan TPT perempuan mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen poin dibandingkan Februari 2022. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan 5,17 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan 2,73 persen. TPT perkotaan dan perdesaan memiliki pola yang sama dengan TPT nasional, yaitu turun dibandingkan Februari 2022, masing-masing sebesar 0,06 persen poin dan 0,30 persen poin.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. TPAK mengalami penurunan dibanding Februari 2023. TPAK pada Februari 2024 sebesar 68,53 persen, turun sebesar 1,66 persen poin dibanding Februari 2023. Berdasarkan jenis kelamin, pada Februari 2024, TPAK laki-laki sebesar 85,92 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 50,17 persen. Dibandingkan Februari 2023, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 3,96 persen poin.

b) Urusan Penyelenggaraan Pangan

Permasalahan pembangunan yang muncul dalam Urusan Penyelenggaraan Pangan sebagai berikut:

1. Konsumsi komoditas pangan pokok yaitu beras sangat tinggi, sehingga program penurunan konsumsi beras sangat sulit tercapai;
2. Masih rendahnya akses pangan masyarakat yang diakibatkan karena rendahnya daya beli dan pendapatan;
3. Masih terdapat penduduk yang terindikasi penduduk rawan pangan dan rumah tangga miskin, meskipun telah menunjukkan trend yang menurun;
4. Pengembangan kelembagaan lumbung pangan belum berkelanjutan;
5. Dewan Ketahanan Pangan belum maksimal melakukan kegiatannya terutama dalam hal advokasi pangan;
6. Belum maksimalnya system penyediaan pangan yang aman dikonsumsi oleh masyarakat sehingga masih terdapat sekitar 70 % pangan segar yang beredar dimasyarakat mengandung residu pestisida;

7. Produsen (petani dan pengusaha) pangan segar belum menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan dalam system usaha taninya;
8. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi pangan segar yang aman dikonsumsi.

c) Urusan Pertanahan

Permasalahan pembangunan urusan pertanahan meliputi sebagai berikut:

1. Penyelesaian sengketa tanah garapan lintas kabupaten dalam 1 (satu) wilayah provinsi belum optimal;
2. Penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Provinsi Sulteng belum optimal;
3. Penyelesaian Inventarisasi dan pemanfaatan tanah kosong lintas kabupaten dalam 1 (satu) wilayah provinsi belum optimal;
4. Perencanaan penggunaan tanah yang hamparannya lintas kabupaten dalam 1 (satu) Wilayah Kecamatan belum optimal.

d) Urusan Penyelenggaraan Lingkungan Hidup

Permasalahan pembangunan urusan lingkungan hidup meliputi permasalahan berikut:

1. Tingginya deforestasi dan degradasi hutan dan lahan;
2. Tingginya tingkat pencemaran akibat pengelolaan limbah (cair, padat dan gas) belum optimal.;
3. Tingginya degradasi dan pencemaran di wilayah pesisir dan laut.;
4. Tingginya tingkat kerusakan daerah aliran sungai (DAS) Sulawesi Tengah.
5. Degradasi lahan pertambangan;
6. Emisi gas rumah kaca Sulawesi Tengah akibat lemahnya peran para pihak dalam perubahan iklim;
7. Penanganan Sampah yang belum optimal.

e) Urusan Penyelenggaraan Penduduk dan Catatan Sipil

Permasalahan Pembangunan urusan penduduk dan catatan sipil meliputi :

1. Belum semua penduduk memliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akte Kelahiran terutama penduduk kabupaten/kota di wilayah terpencil karena minimnya alat pencetakan dan petugas tehnis;

2. Rasio bayi berakte kelahiran dan pasangan berakte nikah belum tersedia secara memadai;

f) Urusan Penyelenggaraan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Permasalahan Pembangunan berkaitan dengan urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana meliputi :

1. Kurangnya kapasitas dan kapabilitas kelembagaan daerah yang menangani pengendalian penduduk yang berkualitas serta para tenaga program yang mendukung pelaksanaan program Bangga Kencana. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik yang bersifat teknis maupun berjenjang terus dilakukan dengan mengupayakan penyediaan tenaga pelatih/pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dan belum sepenuhnya mampu menghadapi perubahan lingkungan strategis dan persebaran tenaga fungsional Program Bangga Kencana yang belum merata;
2. Adanya rentang kendali manajemen pelayanan pengendalian penduduk dan KB antara Provinsi dengan Kabupaten Kota akibat dari struktur kelembagaan Provinsi dan kabupaten/ Kota yang tidak seragam serta masih adanya tugas dan kewenangan oleh pusat masih dilaksanakan oleh perwakilan bkkbn sebagai perwakilan pusat yang belum diserahkan ke pemerintah Provinsi.;
3. Belum adanya Akses dan Kualitas Penyelenggaraan KBKR yang Komprehensif berbasis kewilayaan dan Focus pada Segmentasi Sasaran;
4. Belum optimalnya perencanaan dan penganggaran yang berbasis pengendalian penduduk Organisasi perangkat Daerah lainnya;
5. Masih kurangnya Pemahaman tentang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang Holistik dan Integratif sesuai Siklus Hidup, serta menguatkan Pembentukan Karakter di Keluarga;
6. ▪Belum adanya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan Advokasi dan Penggerakan Program KKBPK sesuai dengan Karakteristik wilayah dan segmentasi sasaran;
7. Belum maksimalnya pemahaman remaja dan masyarakat untuk berperan dalam intensitas generasi berencana yang berbasis komunitas (Genre to community);
8. Belum adanya Pemaduan dan Sinkronisasi tentang Kebijakan Pengendalian Penduduk;

9. Adanya pemahaman dimasyarakat bahwa KB dan Kespro adalah urusan perempuan;
10. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB);
11. Semakin meningkatnya perilaku seks bebas dikalangan remaja.

g) Urusan Penyelenggaraan Perhubungan

Permasalahan pembangunan urusan penyelenggaraan perhubungan sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya sistem angkutan umum masal dan integrasi antar moda;
2. Kurangnya fasilitas perlengkapan jalan;
3. Belum optimalnya angkutan darat dalam melayani pergerakan orang dan barang antar wilayah;
4. Belum optimalnya pelabuhan yang ada dalam melayani pergerakan orang dan barang antar pulau;
5. Belum optimalnya infrastruktur pelabuhan penyeberangan;
6. Masih rendahnya kualitas keselamatan angkutan;
7. Belum optimalnya pelayanan uji laik jalan pada pengujian kendaraan bermotor;
8. Belum adanya tindak lanjut dari perencanaan jaringan perkeretaapian di Sulawesi Tengah;

h) Urusan Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian

Permasalahan pembangunan urusan penyelenggaraan komunikasi,Informasi, Statistik dan Persandian sebagai berikut:

1. Penerapan berbagai paket data pada Organisasi Perangkat Daerah belum optimal;
2. Masyarakat belum terliterasi secara digital;
3. Pengembangan talenta digital pada ASN dan masyarakat belum dilakukan secara optimal;
4. Kualitas konten dan diseminasi informasi yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi Sulteng belum menjangkau kepala seluruh lapisan masyarakat;

5. Terbatasnya infrastruktur akses internet dan jaringan intra Pemerintah Provinsi Sulteng yang menghubungkan antar OPD provinsi dan OPD provinsi dengan OPD 13 kabupaten/kota;
6. Belum optimalnya pemanfaatan adopsi teknologi digital dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian, khususnya pada sector pertanian, pariwisata, sub sektor perikanan dan kelautan, ekonomi kreatif, dan lain-lain.

i) Urusan Penyelenggaraan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Permasalahan pembangunan dalam penyelenggaraan urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah meliputi sebagai berikut:

1. Penerbitan ijin usaha masih perlu pendampingan
2. Jumlah koperasi yang berkualitas dan koperasi aktif masih rendah
3. Pertumbuhan Wirausaha baru yang berskala kecil masih rendah;
4. Belum optimalnya fungsi dan kelembagaan koperasi;
5. Minimnya akses permodalan koperasi dan UMKM terhadap Perbankan;
6. Belum optimalnya akses pemasaran dan promosi bagi produk Koperasi dan UMKM;
7. Belum optimalnya literasi digital bagi para pelaku KUMKM dalam memasarkan produknya; dan
8. Belum meratanya penerapan standar produk koperasi, serta usaha mikro dan kecil.

j) Urusan Penyelenggaraan Penanaman Modal

Permasalahan Pembangunan dalam urusan Penyelenggaraan Penanaman Modal meliputi sebagai berikut:

1. Potensi dan peluang investasi kabupaten/kota belum terdata dengan baik menyebabkan pengelolaan potensi belum maksimal;
2. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kewajiban mereka untuk berusaha terutama dalam hal pengisian LKPM sehingga pencatatan nilai realisasi tidak seluruhnya terlaporkan; dan
3. Pembangunan Mall Pelayanan Publik sebaiknya di semua kabupaten/kota tetapi tidak semua daerah memiliki kapasitas fiskal yang cukup memadai dan belum dapat melaksanakan pembangunan MPP ini, sehingga dinilai menghambat pelayanan perizinan.

k) Urusan Penyelenggaraan Kepemudaan dan Olah Raga

Permasalahan Pembangunan dalam urusan Kepemudaan dan Olahraga meliputi sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi pemuda Sulawesi Tengah dalam lapangan dan kesempatan kerja;
2. Belum optimalnya partisipasi pemuda dalam organisasi dan kepemimpinan;
3. Belum optimalnya penanganan kesetaraan dan diskriminasi gender.
4. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga;
5. Belum optimalnya peran sentra keolahragaan (Sekolah Khusus Olahraga, PPLP, dan Puslatda) guna pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi;
6. Terbatasnya jumlah dan kualitas pembina dan tenaga keolahragaan;
7. Terbatasnya jumlah dan kualitas sentra pembinaan olahraga di Sulawesi Tengah yang memenuhi standar nasional dan internasional; dan

4) Permasalahan Pembangunan Berkaitan dengan Urusan Pilihan

Permasalahan Pembangunan di Provinsi Sulteng berkaitan dengan urusan pilihan meliputi Urusan Penyelenggaraan Perikanan, Urusan Penyelenggaraan Pariwisata, Urusan Penyelenggaraan Pertanian, Urusan Penyelenggaraan Kehutanan, Urusan Penyelenggaraan Energi dan Sumberdaya Mineral, Urusan Penyelenggaraan Perdagangan, Urusan Penyelenggaraan Transmigrasi sebagai berikut:

a. Urusan Penyelenggaraan Perikanan dan Kelautan

1. Penggunaan teknologi oleh nelayan perikanan tangkap maupun budidaya yang masih sangat sederhana dan tradisional;
2. Masih tingginya harga pakan ikan dan biaya operasional yang berakibat produktifitas yang rendah;
3. Terbatasnya sarana pada dan prasarana produksi perikanan budidaya dan akses terhadap teknologi perikanan;
4. Keterbatasan perikanan infrastruktur budidaya/tangkap dan pengolahan hasil kelautan dan perikanan (air bersih, listrik, BBM, sistem rantai dingin, TPI, dan pelabuhan perikanan).;

5. Rendahnya akses pemasaran dan permodalan bagi kelompok nelayan dan pembudidaya ikan.

b. Urusan Penyelenggaraan Pariwisata

Permasalahan Pembangunan berkaitan dengan Urusan Penyelenggaraan Pariwisata meliputi sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana dan prasarana di obyek wisata yang belum maksimal dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata;
2. Promosi dan pemasaran produk pariwisata terpadu di antara pihak yang terkait;
3. Belum optimalnya dukungan bagi para pelaku ekonomi kreatif dalam pengembangan dan pemasaran usaha juga minimnya ketersediaan data pelaku usaha ekraf;
4. Peningkatan kompetensi SDM profesional bidang pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif yang belum optimal.

c. Urusan Penyelenggaraan Pertanian

Permasalahan Pembangunan dalam Urusan Penyelenggaraan Pertanian meliputi sebagai berikut:

1. Belum adanya jaminan ketersediaan pupuk sepanjang waktu dan harga yang tetap serta berubsidi bagi kelompok tani;
2. Belum terlaksananya pembentukan institusi usaha agribisnis bagi kelompok tani dalam peningkatan nilai tambah produk pertanian;
3. Belum optimalnya kapasitas kelembagaan dan pengetahuan kelompok petani/pternak/nelayan dalam menjalankan usaha peningkatan kualitas produksi pertanian/perikanan;

d. Urusan Penyelenggaraan Perkebunan dan Peternakan dan Kesehatan Hewan

Permasalahan Pembangunan dalam Urusan Penyelenggaraan Perkebunan, peternakan dan Kesehatan Hewan meliputi sebagai berikut:

1. Usaha peternakan umumnya masih tradisional;
2. Jaminan ketersediaan dan kestabilan harga pakan ternak bagi petani ternak belum ada;

3. Pelayanan masyarakat kesehatan hewan kesehatan veteriner, dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan belum optimal, di sebabkan oleh wilayah kerja yang luas tidak sebanding dengan tenaga keswan serta biaya operasional pelayanan terbatas;
4. Usaha atau unit pembibitan ternak masih perlu optimalkan.

e. Urusan Penyelenggaraan Kehutanan

Permasalahan pembangunan dalam Urusan Kehutanan meliputi sebagai berikut:

1. Banyaknya perizinan pembukaan lahan baik tambang maupun PBPH;
2. Dibeberapa wilayah kelola UPT KPH yakni adanya kegiatan pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan (tambang/hph/lainnya) sehingga masyarakat memilih untuk meminta ganti rugi tanaman atau ganti rugi lahan yang merupakan kawasan hutan dan secara hukum tidak dapat diperjual belikan, sehingga masyarakat memilih untuk mengambil kayu secara illegal ketimbang memproduksi kayusecara legal melalui pohon hasil tanaman sendiri;
3. Realisasi penanaman tahun 2024 tidak langsung memberikan dampak signifikan terhadap tutupan lahan;
4. Laju degradasi perubahan tutupan lahan yang diakibatkan oleh perizinan yang merupakan wewenang pemerintah pusat, tidak bisa dikendalikan;
5. Kualitas dan pemahaman SDM masih rendah dan kurang berkoordinasi secara berkala terhadap hambatan dan kondisi faktual yang dihadapi di lapangan.

f. Urusan Penyelenggaraan Energi dan Sumberdaya Mineral

Permasalahan Pembangunan dalam Urusan Penyelenggaraan Energi dan Sumberdaya Mineral meliputi sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan Kepemilikan Lahan
   Terkait kebutuhan lahan untuk EBT harus besar khusunya untuk PLTS dan PLTB serta kebutuhan anggaran untuk pembebasan lahan tersebut;
2. Potensi EBT umumnya di dalam kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi;
3. Biaya Investasi Mahal;
4. Skema bisnis dan Insentif belum optimal; dan

5. Minimnya informasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan bidang energi yang dilakukan oleh pelaku usaha bidang energi.

g. Urusan Penyelenggaraan Perdagangan

Permasalahan Pembangunan dalam Urusan Perdagangan meliputi sebagai berikut:

1. Produk industri lokal kurang berkembang karena kurangnya promosi
2. fluktuasi harga barang konsumsi terutama harga bahan pokok sering berubah-ubah;
3. Belum meratanya penerapan standar produk dan teknologi informasi dalam perdagangan;
4. Lemahnya daya saing produk lokal.

h. Urusan Penyelenggaraan Transmigrasi

Permasalahan Pembangunan dalam Urusan Transmigrasi meliputi sebagai berikut:

1. Aksesibilitas calon transmigran ke lokasi Unit Pemukiman Transmigrasi masih belum memadai;
2. Bimbingan dan penyuluhan masih belum optimal;
3. Rasa keterkaitan penduduk calon transmigrasi dengan penduduk lokal masih rendah;
4. Keterlambatan penyiapan lahan dan bangunan pemukiman bagi transmigrasi;
5. Adanya tumpang tindih lahan;
6. Data baik target maupun realisasi persentase transmigran dalam binaan yang berhasil juga belum tersedia.

2.3.2 ISU STRATEGIS DAERAH

Penentuan isu strategis Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan utama dan hasil telaah terhadap isu strategis global, nasional dan regional yang relevan untuk pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah.

A. Isu Strategis Global

Seiring dengan perubahan yang sangat cepat di segala bidang pembangunan maka tantangan global ke depan semakin kompleks atau yang dikenal sebagai

Megatren global. Perubahan global tersebut merupakan perubahan transformatif berskala besar, berjangka waktu panjang dan bersifat sangat masif terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi digital dan komputasi termasuk kecerdasan buatan. Sementara itu adanya pandemi covid telah menyebabkan perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga menghasilkan tatanan kehidupan baru (new normal). Terdapat 10 Megatren Global yang dapat mempengaruhi pembangunan di Sulawesi Tengah dalam menuju 2045. Megatren Global memiliki dua sisi, yaitu memberikan potensi kemajuan bagi kondisi sosial ekonomi global tetapi di sisi lain juga memberikan disrupsi sebagai berikut:

Seiring dengan perubahan yang sangat cepat di segala bidang pembangunan maka tantangan global ke depan semakin kompleks atau yang dikenal sebagai Megatren global. Perubahan global tersebut merupakan perubahan transformatif berskala besar, berjangka waktu panjang dan bersifat sangat masif terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi digital dan komputasi termasuk kecerdasan buatan. Sementara itu adanya pandemi covid telah menyebabkan perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga menghasilkan tatanan kehidupan baru (new normal). Terdapat 10 Megatren Global yang dapat mempengaruhi pembangunan di Sulawesi Tengah dalam menuju 2045. Megatren Global memiliki dua sisi, yaitu memberikan potensi kemajuan bagi kondisi sosial ekonomi global tetapi di sisi lain juga memberikan disrupsi sebagai berikut:

1. Perkembangan Demografi Global

Populasi dunia diperkirakan akan terus meningkat yang tentunya memberikan tantangan terkait dengan penyesuaian tingginya kebutuhan hidup masyarakat dengan terbatasnya ketersediaan sumber daya alam dan lahan selain itu, kebutuhan terhadap pangan energi dan listrik akan semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk Dampak dari hal tersebut adalah diperlukan penyesuaian sektor produksi untuk mendorong rentang kehidupan yang semakin panjang. Disamping itu meskipun jumlah penduduk terus bertambah namun laju pertumbuhannya terus melambat hal tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat kematian dan meningkatnya angka harapan hidup saat lahir. Di sisi lain terjadi penurunan angka kelahiran yang signifikan di beberapa negara terutama negara maju terkait proporsi demografi seperti bertambahnya kelompok usia tua dengan tingginya jumlah penduduk usia muda akan memberikan tantangan seperti

kewajiban terhadap pemenuhan perlindungan sosial dan pembukaan lapangan kerja.

2. Geopolitik dan Geo ekonomi

Tantangan bagi setiap negara tak terkecuali Indonesia adalah Dinamika geopolitik global ke depan. Perkembangan geopolitik dapat berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan dan tatanan global. Salah satu tantangan geopolitik yang perlu diantisipasi adalah eskalasi persaingan antar negara adidaya yang meluas dan memunculkan kekuatan baru kemunculan berbagai kekuatan baru telah mempengaruhi pergolakan di kawasan maupun tatanan Global seperti sikap Indonesia dalam dunia internasional. Perang antara Rusia dan Ukraina telah meningkatkan kewaspadaan Global terhadap potensi konflik geopolitik ke depan di kawasan lainnya seperti konflik di Selat Semenanjung Korea, Teluk Persia dan Laut Cina Selatan. Selain itu persaingan geopolitik terutama di kawasan Indo Pasifik yang dekat dengan Indonesia semakin meningkat dan meluas, Nilai strategis kawasan Indo Pasifik yang diproyeksikan akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dunia telah menarik perhatian banyak pihak. Hal ini kemudian berdampak pada penciptaan persaingan pengaruh antar negara baik yang berada di kawasan maupun di luar kawasan. Geo ekonomi global di mana nilai output dunia negara berkembang akan semakin dominan. Peranan negara dunia maju akan mengecil dengan kontribusi terhadap nilai output yang menurun, namun secara umum pendapatan perkapita negara-negara maju tetap lebih tinggi dari negara berkembang. Sektor komoditas tidak lagi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Perubahan struktur perekonomian, utamanya di negara pengimpor komoditas menurunkan permintaan atas komoditas. Kesiapan menghadapi perubahan atas komoditas akan menentukan pertumbuhan ekonomi negara berkembang di masa mendatang.

3. Perkembangan Teknologi

Kecepatan perubahan teknologi telah menimbulkan disrupsi teknologi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. perkembangan teknologi digital telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat seperti internet of Things (IoT) blockchain, hyper connection, artificial intelligence (AI), distributed Ledger teknologi (DLT), produktion lifecycle management, robotik process automation (RPA), Edge

computing auto robotic system, 3D dan future teknologies. Kesiapan dan adaptif dari masyarakat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi perlu ditopang dengan kemampuan literasi dan pola pikir yang baik hal ini perlu didorong agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal yang diiringi dengan meminimalkan risiko yang menyertai terjadinya disrupsi teknologi Perkembangan teknologi di masa depan akan mempengaruhi di berbagai sektor pembangunan misalnya pendidikan Dengan inovasi pengajaran dan pembelajaran yang berbasis artificial intelligence, Pelaku usaha seperti UMKM dan koperasi mengembangkan digitalisasi usaha untuk menjaga keberlangsungan Proses bisnis Meskipun demikian tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha masih terbatas dan belum merata karena faktor sumber daya manusia permodalan dan infrastruktur penunjang faktor penghambat pemanfaatan teknologi dan digital perlu diatasi karena penggunaan teknologi dan digital dapat mendorong efektivitas dan efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

4. Peningkatan Urbanisasi Dunia

Urbanisasi berdampak pada peningkatan jumlah penduduk perkotaan dan ukuran kota. Dua pertiga penduduk dunia akan tinggal di kawasan perkotaan sehingga dapat menyebabkan tekanan penduduk dan pembangunan perkotaan di negara emerging ekonomis yang umumnya tidak memadai dan kurang terencana dengan baik dapat memperburuk pelayanan masyarakat dan kegiatan ekonomi secara menyeluruh misalnya pemukiman tanpa pelayanan dasar seperti air, drainase, sanitasi, listrik dan jalan yang memadai. Urbanisasi yang tidak dikelola dengan baik juga telah menyebabkan perkembangan kota yang menyerak ke kawasan sekitarnya. Kondisi ini berimplikasi kepada perubahan guna lahan pertanian menjadi tempat pemukiman dan kawasan perdagangan/jasa. Dari sisi ekonomi terjadi perubahan aktivitas penduduk ke arah dominasi sektor industri jasa dan Perdagangan. Tren ini mendorong perubahan paradigma pengolahan perkotaan karena kompak Kompleks melalui efisiensi layanan.

5. Konstelasi Perdagangan Global

Perekonomian negara berkembang terutama negara E7 diperkirakan akan meningkat tinggi dan mendominasi perekonomian dunia menggantikan dominasi dari negara maju yang tergabung dalam G7. Pertumbuhan perdagangan negara berkembang akan didorong oleh perdagangan Intra-Asia yang menunjukkan trend

yang berlanjut terutama dari Tiongkok, India dan negara-negara ASEAN. Selain itu peningkatan pendapatan serta proyeksi peningkatan demografi penduduk di kawasan Afrika, Nigeria dan beberapa negara di Afrika Selatan, mendorong perdagangan internasional Bergerak ke kawasan tersebut untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggi Kawasan Asia Timur dan ASEAN akan berkembang sebagai pusat global value chain (GVC) dunia seiring dengan infrastruktur yang memadai pangsa pasar yang substansial dan kompetensi SDM industri yang berkualitas khususnya dalam memproduksi barang manufaktur berorientasi ekspor Perkembangan teknologi digital mendorong kompleksitas dan diversifikasi produksi. Selain itu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengurangi biaya transaksi dan mempercepat perubahan dalam struktur perdagangan negara yang dapat beradaptasi dengan kemudian teknologi dan digital memanfaatkan hilirisasi sumber daya alam dan mineral untuk memproduksi produk yang lebih kompleks dan berkelanjutan berpeluang semakin memiliki peran penting dalam rantai Nilai perdagangan global.

6. Tata Kelola Keuangan Global

Pendapatan negara kedepan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi dan produktivitas penduduk. Hal tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan negara secara signifikan. Dari sisi Belanja Negara pergeseran komposisi demografi yang menuju again Society pada tahun 2045 akan menentukan komposisi Belanja Negara yang lebih didominasi oleh komponen belanja perlindungan sosial dan pensiun. Dari sisi pembiayaan anggaran trend ke depan akan sejalan dengan pendalaman pasar keuangan dan arah kebijakan moneter Global yang ditransmisikan melalui jalur suku bunga serta aliran likuiditas di pasar uang dan pasar modal. Trend penggunaan Central Bank Digital Curincy (CBDC) yang merupakan bentuk digital dari mata uang fiat suatu negara juga merupakan terobosan untuk mengatasi resiko stabilitas aset krypto yang berpotensi menimbulkan sumber resiko baru yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi makro moneter dan sistem keuangan di masa depan.

7. Pertumbuhan Kelas Menengah Model Kelas

Pertumbuhan kelas menengah dunia diperkirakan akan semakin meningkat dan lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Komposisi kelas menengah akan mengalami pergeseran dari sebelumnya yang didominasi oleh kawasan Eropa dan Amerika

Serikat bergeser ke kawasan Asia terutama Tiongkok dan India. Pertumbuhan kelas menengah yang pesat menciptakan peluang ekonomi namun sekaligus memberikan tantangan pada aspek sosial dan politik, selain itu akan mendorong penciptaan jenis dan lapangan kerja baru dan kebutuhan konsumsi yang lebih beragam termasuk kebutuhan gaya hidup new lifestyle. Jenis pekerjaan baru yang diperkirakan berkembang di masa mendatang antara lain pekerjaan terkait dengan teknologi tinggi pekerja melalui virtual metaverse serta pekerjaan lain yang bersifat fleksibel dan mobilitas tinggi. Pekerjaan baru ini akan mempercepat dan mempermudah proses bisnis tetapi di sisi lain berpotensi meningkatkan mobilitas pekerja antar sektor dan antar jenis pekerjaan.

8. Peningkatan Persaingan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Bertambahnya populasi penduduk dan aktivitas ekonomi yang menyebabka peningkatan kebutuhan sumber daya alam diantaranya air, pangan dan energi mendorong terjadinya kompetisi dan persaingan geopolitik di berbagai wilayah. Tingkat persaingan sumber daya alam global ke depan akan bergantung pada ketatnya faktor permintaan dan penawaran diantaranya efektivitas pengelolaan dan upaya konservasi sumber daya alam, pengembangan teknologi baru serta perubahan pola konsumsi dan pola produksi.

9. Perubahan Iklim

Perubahan iklim kerusakan lingkungan dan polusi serta kehilangan keanekaragaman hayati secara global diperkirakan akan terus berlangsung dan tidak dapat dihindari. Keseluruhan fenomena akibat tiga krisis Global diperkirakan akan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan seperti lingkungan, kesehatan, penghidupan masyarakat dan laju pembangunan secara keseluruhan jika masyarakat tidak melakukan perubahan secara signifikan. Triple planetary crisis akan mendorong perubahan trend dalam dinamika Pembangunan global, seperti meningkatnya urgensi untuk meninggalkan paradigma pembangunan lama secara business-as- usual BaU) menuju ke praktek yang lebih berkelanjutan. Hal ini berimplikasi terhadap tuntutan untuk beralih ke aktivitas ekonomi yang lebih rendah emisi gas rumah kaca di berbagai sektor seperti sektor energi industri lahan Kelautan dan pesisir pangan dan pertanian serta limbah dan penerapan ekonomi sirkuler Trend

pertumbuhan ekonomi hijau dan rendah karbon menjadi kebijakan dan strategi global. Pelaksanaan jalur pembangunan yang lebih hijau melalui penerapan ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon merupakan alat pembangunan Global di masa mendatang stimulus hijau dan paket-paket stimulus lainnya menjadi trend kebijakan global ke depan. Pemanfaatan energi baru dan terbarukan akan menjadi sumber energi utama dunia. Kelangkaan sumber energi fosil dan isu perubahan iklim mendorong seluruh negara menggunakan energi baru dan terbarukan sebagai sumber energi utama. Teknologi energi terbarukan akan menjadi sangat kompetitif di masa mendatang. Skala keekonomian tenaga surya dan bayu akan semakin menurun dan murah ke depannya. Penggunaan teknologi akan turut memperhatikan aspek keselamatan melalui adopsi teknologi generasi IV yang dinamakan Innovative Designs termasuk skala lebih kecil atau small modular reaktor (SMR). teknologi elektrolisis Green hidrogen dan fuel cell menunjukkan perkembangan yang positif terutama untuk transportasi berat seperti kendaraan truk, kereta api, kapal tanker dan transportasi udara sebagai pengganti avtur serta pemanfaatan GH2 sebagai feed stock industri petrokimia dan green amonia untuk pupuk.

10. Pemanfaatan Luar Angkasa

Tren eksplorasi antariksa semakin meningkat selama satu dekade terakhir. Antariksa dipandang sebagai warisan bersama, yaitu suatu ruang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan Bersama. Ketetapan bahwa antariksa tidak tunduk pada kepemilikan suatu negara tertentu, mendorong dan menjadikan banyak negara mengembangkan industri antariksa. Upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dibumi melalui proses menghubungkan bumi dengan luar angkasa kemudian memunculkan tiga isu utama yaitu : ekonomi antariksa *(Space economy)*, Kelestarian antariksa *(Space Sustainabillity)*, dan keamanan antariksa *(Space Security).*

Pemanfaatan antariksa secara global akan tumbuh secara signifikan untuk jangka waktu yang Panjang. Ekonomi antariksa diperkirakan mencapai US$469,0 miliar pada tahun 2021 dan diprediksi akan terus meningkat mencapai US$1,0 triliun hingga tahun 2040. Oleh karena itu, negara-negara berkembang diharapkan dapat

meningkatkan kapasitas untuk mengeksplorasi luar angkasa secara khusus dalam hal pengembangan teknologi mutakhir dan kompetensi Sumber Daya Manusia.

B. Isu Strategis Nasional

a. Memperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Konstelasi di tengah era global yang sarat dengan berbagai tantangan, pengukuhan Pancasila sebagai fondasi bangsa Indonesia menjadi hal yang krusial. Pancasila tidak sekadar mencerminkan jati diri bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman etika dalam menentukan setiap kebakan dan langkah negara. Prinsip demokrasi memastikan s€mua warga negara memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan memengaruhi arah perkembangan negara. Sejalan dengan itu, konstitusi juga mengamanatkan pengarusutamaan dan pemajuan hak asasi manusia pada setiap kebuakan pembangunan yang menegaskan perlindungan, p€nghormatan, pemenuhan, dan penegakan hak setiap indi\ddu, terutama tetapi tidak terbatas pada kelompok rentan, demi pembangunan yang mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia sccara bersama sama membentuk sinergi yang harmonis, menjamin Indonesia tetap di jalur yang tePat menuju masa depan yang lebih baik dan inklusif. Pada pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025-2029 , Pemerintah bcrkomitmen untuk memperkokoh Pancasila sebagai ideologi negara denSan penguatan demokrasi dan penegakan hak asasi manusia. Sebagai upaya pencapaian sasaran isu nasional terkait memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan Hak Asasi manusia stateginya adalah :

1. Penguatan ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan, dan ketahanan nasional diarahkan untuk memperkuat Pancasila dan wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyaraket, berbangsa, dan bernegera. Arah kcbliakan tersebut ditopang dengan intemalisasi, institusionalisasi, dan aktudisasi Pancasila, scrta pengembangan wawasan kebangsaan bagi penyelenggara negara dan masyarakat. Selain itu, ditopang pula dengan pcnguaten kohesivitas sosial melalui pengembangan ekosistem teknologi informasi berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan peningkatan semangat persatuan, kesetuan, dan kebangsaan pa.da gcnerasi muda. Penguatan ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan, dan ketahanan nasional juga diarahkan untuk mcningkatkan kualitas pcmimpin di

tingkat pusat hingga daerah yang didukung dengan penyelenggaraan pendidikan pengkaderan tingkat pusat dan daerah, serta pelatihan untuk pelatih pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan. Penguatan ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan, dan ketahanan nasionel dicapai melalui la) penguatan wawasan ideologi Pancasila di kalangan penyelenggara negara; (b) pelaksanaan gerakan nasional KITA BERSAUDARA; dan (c) peningkatan kualitas pcmimpin di tingkat pusat hingga dacrah.

2. Penguatan komunikasi publik dan media diarahkan untuk menciptakan ckosistem komunikasi, kebebasan pers, dan media massa yang berintegritas. Arah kebijakan ditopang dengan peningkatan kapasitas lcmbaga, kompetensi, dan etika insan pers, termasuk penyehatan media arus utama, s€rta penguatan kelembagaan dan sistem komunikaei publik nasional, pelaksanaan keterbukean informasi publik, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bidang komunikasi dan informatika yang bertalenta digital. Penguatan komunikasi publik dicapai melalui (a) pcnguatan pers dan media massa yang Bcrtanggung Jawab, Edukatif, Jujur, Objektif dan Sehat Industri (BEJO'S); dan (b| penguatan sistem komunikasi dan kesetaraan masyarakat atas informasi publik.
3. Penguatan lembaga demokrasi diarahkan untuk mewujudkan lembaga demokrasi yang kokoh sebagai pilar demokrasi untuk mewujudkan demokrasi substansial. Arah kcbuakan tersebut ditopang dengan peningkatan kapasitas organisasi lembaga legislatif, sumber daya manusia lembaga pelaksana dan pcngawas pemilu, serta pcnguatan lembaga dan proses demokrasi di daerah. Penguatan lembaga demokrasi dicapai mclalui (a) penguatan fungsi legislasi lembaga legislatif; dan (b) penguatan kelembagaan penyelenggara pemilu.
4. Penguatan kesetaraan masyarakat sipil diarahkan untuk mewujudkan partisipasi bcrmakna masyarakat sipil melalui jaminan kesetaraan masyarakat, Arah kebiiakan tersebut ditopang dengan pcnguatan organisasi kemasyarakatan dalam segi regulasi, kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, dan lingkungan pendukung, serta penguatan kesetaraan akses kelompok rentan pada sektor politik dan pengratan fungsi kontrol sosial masyarakat dalam pcmilihan umum. Penguatan kesetaraan masyarakat sipil dicapa.i melalui (a) penyediaan dana abadi dan pcnguatan kapasitas organisasi kemasyarakatani scrta (b) penguatan kesetaraan masyarakat sipil pada sektor politik.

5. Pengarusutamaan, pcmajuan, dan penegakan hak asasi manugia diarahkan untuk mewujudkan regulasi dan kelembagaan berperspektif hak asasi manusia, serta perlindungan hak asasi manusia tcrutama tetapi tidak terbatas pada kelompok rentan. Arah kebijakan tersebut ditopang dengan pcnyusunan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berperspektif hak asasi manusia, humanis, inklusif, dan gender; pendidikan hak asasi manusia bagi aktor negara dan nonnegara; pelaksanaan perlindungan hak asasi manusia; penghapusan praktik diskriminasi; dan pcnguatan mekanisme pcnanganan pengaduan hak asasi manusia pada kementerian/lembaga/daerah. Pengarusutamaan, pemajuan, dan penegalan hak asasi manusia dicapai melalui (a) internalisasi hak asasi manusia untuk kebuakan humanis, inklusif, dan berperspektif gender; serta (b) perlindungan hak asasi manusia dan pcnghapusan praktik diskriminasi.

b. Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru

Negara yang kuat adalah negara yang memiliki sistem pertahanan keamanan negara yang dapat melindungi dan menjamin kedamaian di dalam wilayah negara kesatuan. Sementara itu, kemandirian bangsa mencerminkan kapabilitas sebuah bangsa untuk berdiri tanpa bergantung pada negara lain. Dalam kemandirian bangsa, Indonesia perlu fokus pada pencapaian swasembada dalam berbagai sektor krusial yang mencakup sektor pangan sebagai pilar kehidupan bangsa; sektor energi sebagai pendorong inovasi dan kemajuan; dan sektor air sebagai fondasi kehidupan yang berkelanjutan. Prinsip pertama dari Ekonomi Pancasila adalah ekonomi yang religius dan mampu mewujudkan perekonomian yang berdaulat dan berdaya saing di tingkat global. Prinsip ini diimplementasikan dcngan mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Sementara itu, era digitalisasi mengharuskan ekonomi digital menjadi akselerasi peningkatan daya saing. Dengan sumber daya alam yang melimpah, ekonomi hijau akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan; ekonomi biru akan menekankan nilai penting dari kekayaan kelautan kita. Dengan mengoptimalkan kesempatan di setiap sektor tersebut secara berkelanjutan, Indonesia mempertegas posisinya sebagai negara yang berdaulat.

Atas dasar hal tersebut diatas, pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025-2029 merumuskan pemantapan sistem pertahanan keamanan negara dan kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hljau, dan ekonomi biru. Dalam mendukung proses pemantapan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru, telah dirumuskan sasaran pembangunan jangka menengah untuk membantu mengawal keberhasilan pada tahun 2O25-2029 sebagai berikut :

1. Pembangunan postur pertehanan dalam rangka meningkatkan kemampuan multi domain untuk melindungi kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan kepentingan nasional, serta menjaga stebilitas kawasan dari segala bentuk ancaman dan gangguan dilaksanakan melalui (a) melanjutkan program penguatan postur pertahanan dengan konsep *optimum essensial force* dalam rangka meningkatkan efektiyitas menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik lndonesia, (b) meningkatkan kckuatan Tentara Nasional lndone8ia di daerah pcrbatasan dan Pulau terluar, (memperkuat keamanan teknologi informasi telekomunikasi dan memperkuat kapabilitas badan pertahanan siber, (d) pcningkatan profesionalisme dan kesejahteraan prajurit, dan (e) meningkatkan kesiapan alat peralatan pertahanan dan keamanan melalui pemeliharaan dan perawetan.
2. Pembangunan dan pengembangan industri pertahanan dalam rangka mewujudkan industri pcrtahanan yang sehat, maju, mandiri, dan berdaya saing dilaksanakan melalui (a) mempercepat peningkatan kemampuan industri strategis nasional dalam memenuhi kebutuhan alat utama sistem senjata bagi Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian Negara Republik lndonesia, (b) meningkatkan komitmen untuk menggunakan produk-produk industri strategis nasional dan mendayagunakan sebesar mungkin kapasitas industri strategis dalam negeri, dan (c) transformasi tata kelola industri pertahanan dan pcnerapan skema spend to invest.
3. Komponen cadangan dan komponen pendukung dalam rangka mendukung ketahanan dan kemandirian bangsa dilaksanakan melalui (al penguatan konsep dan praktik wawasan nusantara bagi seluruh rakyat Indonesia dan memperkuat

komponen cadengan, serta (b) pembinaan komponen pendukung untuk penguatan pertahanan negara.

4. Penguatan inteliien dan keamanan dalam negeri dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa baik dari dalam maupun luar negeri serta pencegahan ekstremisme berbasis ideologi dan kekerasan yang mengarah pada terorisme dilaksanakan melalui (a) melakukan sinergi pendekatan scjarah, budaya, kearifan lokal, dan sosial ekonomi, serta paham kebhinekaan di daerah-daerah yang rawan konflik scrta rentan isu separatisme; (b) penguatan kepabilitas penyelidiken, pengamanan, dan penggalangan keamanan dalam negerii (c) koordinasi sinergi antar-instrumen pertahanan dan keamanan dalam pcncegahan dan penanggulangan aksi terorisme; (d) penguatan kontra radikalisasi; (e) penguatan deradikalisasi terorisme; serta (0 penguatan pusat analisis dan pengendalian krisis.
5. Keamanan siber, sandi, dan sinyal dalam rangka penguatan tata kelola, identifikasi, proteksi, deteksi, respons, dilaksanakan melalui (a) memperkuat keamanan teknologi informasi telekomunikasi; (b) pengembangan sumber daya manusia, peningkatan perofesioanl, dan kesejahteraan sumber daya manusia keamanan siber, sandi, dan sinyal; (c) penguatan kelembagaan keamanan siber, sandi, dan sinyal; serta (d) operasi keamanan siber, sandi, dan sinyal strategis.
6. Penguatan kcamanan laut dan *hidro-oseanografi* dalam rangka penguatan smeillance dan pencgakan hukum di laut serta penyediaan update data. survei untuk keselamatan pelayaran dilaksanakan melalui (a) memperkuat strategi diplomasi maritim untuk meneguhkan kedaulatan dan meningkatkan keamanan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (b) pcnguatan kapabilitas lembaga keamanan laut; (c) kolaborasi pengawasan dan pemeliharaan keamanan, keselamatan, dan pcnegakan hukum di wilayah yurisdiksi laut Indonesia, Alur laut Kepulauan Indonesia, dan *choke point* (d) peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan personel lembaga keamanan laut; serta (e) pemetean batimetri dan alur laut serta modernisasi peralatan dan sarana pra:rarana penyelcnggaraan hidro-oscanograft.
7. Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka mcnciptakan kondisi bebas dari bahaya, ancaman dan gangguan keamanan dan ketertiban

masyarakat dilaksanakan melalui (a) melakukan pcningkatan kemampuan penanganan konflik sosial dan pcngamanan objek vital, dan (b) melakukar peningkatan efektivitas penyelesaian tindak pidana.

8. Diplomasi asta cita dan diplomasi ekonomi menjadi landasan dalam pemeliharaan hubungen internasional kondusif dan penjagaan kepentingan nasional yang diwujudkan melalui serangkaian intervensi kebiiakan sebagai berikut (a) percepatan penyelesaian perjanjian batas maritim dan darat Indonesia dengan negara tetangga dan tetap mengedepankan prinsip kedaulatan dan kesejahtcraan rakyat dalam *skema good neighbor police*; (b) pcnguatan kepemimpinan di tingkat global melalui peran aktif dalam fora dan organisasi intemasional, pembangunan postur diplomasi, serta pelibatan diaspora lndonesia. Peran aktif Indonesia di tingkat global di antaranya dilakukan dengan mendorong pcnjagaan perdamaian dunia, menjunjung hak untuk menentukan nasib sendiri (sef determination), dan pcnguatan diplomasi terhadap upaya kemerdekaan Palestina; (c) p€nguatan kerja sama pcmbangunan internasional; (d) penguatan diplomasi ekonomi; (e) kerja sama internasional tentang ketenagakedaan dan pergcrakan tenaga kerja terempil; serta (0 proses aksesi Indonesia ke Organisation for *Economic Co-operation and Development.*

9. Swasembada pangan menopang ketahanan nasional dan kemandirian bangsa, melalui pengembangan *eco-region* sistem pangan berbasis sumber daya dan kearifan lokal, yang sehat dan bergizi, inklusif, berkeadilan, berkelanjutan, dan tangguh, dengan Pendekatan *nexus* pangan, energi, dan air. Swasembada pangan diarahkan untuk (a) memperkuat ketersediaan bahan pangan tcrutama dari produksi dalam negcri melalui Pengembangan dan pen8uatan sentra-s€ntra produksi pangan, wanatani largo oresto, revitalisasi tambak, dan penguatan input dan sarana prasarana pendukung produksi; (b) peningkatan pcngelolaan distribusi pangan dan pcnguatan Badan Urusan logistik; (c) menjamin aksesibilitas pengan bagi seluruh ralcyat agar dapat hidup secara sehat, aktif, dan produktif; (d) mcndorong pemanfaatan dan konsumsi pangan secara beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman; (e) meningkatkan kescjahteraan petani/nelayan/ pembudidaya ikan/ petani hutan; serta (f pembangunan sistem budi daya pertanian dan perikanan berkelanjutan melalui pendekatan nature-

based solutions, pengelolaan benteng lahan terpadu, piloting bantuan langsung petani, keschatan lahan (*soil healtf*, dan yurisdiksi berkelanjutan, termasuk pertanian organik dan Pertanian regeneratif. dan yurisdiksi berkelanjutan, termasuk pertanian organik dan Pcrtanian regeneratif. Beberapa intervensi kebijakan swasembada pangan, terutama (a) pengembangan kawasan sentra produksi pangan/lumbung pangan secara bcrkelaniutan, termasuk di Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Selatan, dan daerah / kawasan lain yang berPotensi; (b) penguatan cadangan pangan; (c) pengembangan pangan akuatik (*blue food*, pangan hewani, pangan lokal, serta pangan nabati; (d) penganekaragaman konsumsi pangan; (e) pengendalian pcnyakit asal hewan, ikan, tumbuhan, scrta penjaminan mutu dan keamanan pangan; (0 fortifikasi dan biofortifikasi pangan; (g) Pcnanganan kerawanan Pangan; (h) pengembangan kelembagaan ekonomi, regenerasi sumber daya manusia pertanian dan perikanan, riset, inovasi, modemisasi, digitalisasi dan bantuan langaung yang adaptif dan inklusif; (i) penguatan produksi komoditas pertanian berorientasi nilai tambah; s€rta (j) pengembangan sistem budi daya pertanian berkclanjutan.

10. Swasembada Energi diarahkan untuk mempcrkuat ketahanan dan kemandirian energi, yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan energi nasional. Upaya mewujudkan swascmbada energi dilaksanakan melalui reformasi subsidi, intensifikasi produksi minyak bumi dan gas, akselerasi pemanfaatan energi baru dan energi terbarukan termasuk nuklir, dekarbonisasi industri melalui penggunaan energi terbarukan, dan intensifikasi biofuel-dam rangka untuk mencapa.i swasembada energi terscbut, arah kebijakan dan strategi pelaksanaan akan dilakukan melalui (a) peningkatan penyediaan energi, (b) perluasan akses dan jangkauan pelayanan energi scrta (c) penguatan implementasi transisi energi berkeadilan.
11. Swasembada air menjadi salah satu penerapan pendekatan Food, Energi, water Nexus dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa terkait pcmenuhan kebutuhan air berkelanjutan. Upaya mewujudkan swasembada air dilaksanakan secara terintegrasi dari hulu ke hilir dengan konsep source to sea melalui penyelamatan mata air kritis; konservasi dan pengelolaan air tanah; konservasi daerah tangkapan air melalui rehabilitasi hutan dan lahan; pembangunan dan

pengelolaan tampungan air untuk pemanfaatan pertanian, peternakan, air minum, dan energi terbarukan; pcnyediaan pasokan air berkelanjutan sebagai tumpuan pengembangan lumbung pangan dan pertumbuhan sektor produktif melalui penerapan *smart water* management dan prinsip *toater accunting* untuk menjaga neraca air pada tingkat wilayah sungai tidak dalam kondisi defisit/kritis/tertekan; tindak lanjut pemanfaatan air baku dan irigasi dari bendungan terbangun; pengelolaan risiko daya rusak air yang berorientasi pada kesiapan dan ketahanan bencana melalui integrasi pendekatan struktural dan non struktural (seperti solusi berbasis alam), revitalisasi sungai, serta percepatan persiapan *giant sea pall* sebagai bentuk pengamanan terpadu wilayah perkotaan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan kawasan; scrta penyediaan layanan air minum dan sanitasi (air limbah domestik) aman bagi masyarakat. Upaya tersebut perlu didukung dengan transformasi tata kelola yang mencakup perencanaan yang terpadu, Penguatan fungsi dan kelembagaan regulator, pengelolaan aset yang terintegrasi, penetapan dan penerapan tarif/ retribusi yang adil dan transparan, operasionalisasi yang efisien, serta penyusunan peraturan perundang-undangan dan *enabling enviroment* lainnya. Langkah-langkah ini diwujudkan melalui peneraPan pendekatan pengelolaan peningkatan nilai kawasan Program Percepatan Penyediaan Air Minum, dan Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman, dengan memperhatikan aspek teknis, kelembagaan, regulasi dan kebijakan, pendanaan dan pembiayaan, serta masyarakat. Dalam rangka mencapai swasembada air tersebut beberapa arah kebijakan dan strategi pelaksanaan yaitu (a) pembangunan dan pengclolaan tampungan air, (b) penyediaan pasokan air berkelanjutan, (c) pengelolaan risiko daya rusak air, (d) konservasi sumber daya air, (e) pengembangan sistem penyediaan air minum terintegrasi hulu ke hilir, (f) penyediaan dan pengawasan sanitasi aman, berkelanjutan, dan berketahanan iklim berbasis *Cili-Wide Inclusiue Sanitation*, (El penguatan tata kelola penyelenggaraan air minum dan sanitasi yang bcrorientasi pada keberlanjutan, (h) penguatan peran masyarakat dan ekosistcm air minum dan sanitasi berbasis inovasi dan kolaborasi.

12. Penguatan ekonomi syariah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi syariah global dan domestik dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia. Selanjutnya, penguatan ekspor halal dan kerja sama

ekonomi syariah internasional bertujuan untuk meningkatkan ekspor halal berdaya saing global dan dilakukan melalui penguatan kerja sama jaminan produk halal global serta keda sama dengan berbagai stakeholders intemasional termasuk dengan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam dan berbagai *standing committee* serta organ di bawahnya. Dalam rangka meningkatkan kapasitas ekosistem halal guna mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, penguatan ekosistem halal dilakukan melalui akselerasi fasilitasi sertifikasi halal, Penguatan lembaga dan sumber daya manusia pendukung ckosistem halal, pcngembangan kebijakan ekosistem halal, penguatan kemitraan ekosistem halal, pcngcmbangan riset pendukung ekosistcm halal dan penghitungan Pendapatan Domestik Bruto Syariah.

Untuk meningkatkan peran dan kapasitas keuangan syariah dalam pembiayaan pembangunan, penguatan keuangan syariah dilakukan melalui penguatan perbankan syariah seperti dengan pengembangan ekosistcm kegiatan usaha bullion dan diversifikasi produk berfokus pada pengembangan instrumen baru yang menonjolkan keunikan prinsip syariah; pcnguatan pasar modal syariah dengan inovasi pengembangan instrumcn untuk pembiayaan pembangunan berkelanjutan (hijau dan biru); dan Penguatan industri keuangan non-bank syariah, dengan pengembangan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, modal ventura, frnansial teknologi, tembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan khusus syariah (seperti pegadaian syariah dan skema syariah lainnya). Untuk mendukung perlindungan sosial dan perckonomian nasional, pcnguatan dana sosial syariah (zakat, infaq, sedekah dan wakaf) dilakukan melalui akselerasi bauran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta keuangan syariah, salah satunya dengan penyempurnaan bentuk kelembagaan dan skema bisnis bank wakaf serta penguatan tata kclola dan literasi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Keseluruhan upaya penguatan ekonomi syariah di atas didukung oleh penguatan rcgulasi dan kclembagaar, peningkatan literasi, pcningkatan digitalisasi dan pengelolaan data, penyediaan insentif serta penguatan dukungan bagr pelaku ekonomi syariah baik dari badan usaha milik negara dan swasta nasional. Dengan demikian, penguatan ekonomi syariah dilaksanakan mctalui pcngrratan (a) industri halal dan usaha mikro, kecil, dan menengah halal; (b)

ekspor halal dan kerja sama ekonomi syariah internasional; (c) ekosistem halal; (d) keuangan syariah; dan (e) dana sosial syariah.

13. Ekonomi digital yang merupakan salah satu pilar transformasi digital diharapkan akan memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini untuk mendorong transformasi di berbagai sektor-sektor strategis guna meningkatkan kualitas dan layanan digital serta meningkatkan pengembangan ekosistem ekonomi digital. Adapun pertumbuhan kontribusi ekonomi digitat ini tetap akan didukung oleh peningkatan dan distribusi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang semakin luas serta adopsi digital di berbagai sektor secara optimal yang dilaksanakan melalui kcbiiakan, yaitu (al penguatan faktor pendukung ekonomi digital, dan (b) penguatan ekonomi dan industri digital serta sektor strategis lainnya.
14. Pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik merupakan uPaya yang dilakukan untuk mempertahankan kelestarian keanekaragaman hayati, mengoptimalkan pemanfaatan berkelanjutan, dan memperkuat tata kelola keanekaragaman hayati yang diselaraskan dengan Indonesian *Biodiversity Strates/ and Action Plan* 2O25-2029. Kegiatan konservasi keanekaragaman hayati tidak hanya dilakukan pada kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan kawasan konscrvasi di perairan, wilayah pesisir, dan pulau-pulau kecil, namun juga area reservasi. Potensi pengembangan area preservasi di lndonesia sangat besar, termasuk pada kawasan bentang alam, cagar alam geologi, dan geopark dengan upaya pclestarian keanekaragaman ekosistem. Pengembangan area preservasi dapat diwujudkan mclalui penguatan tata kelola kelembagaan, optimalisasi pendanaan, serta penyusunan rencana aksi yang terintegrasi. selain itu, potensi pemanfaatan keanckaragaman hayati juga masih perlu didorong dengan mcnerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan melalui pengembangan bioekonomi dan bioprospeksi. Rencana dan strategi yang dapat mendukung arah kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati tersebut dalam lima tahun ke depan diwujudkan melalui (a) pcrlindungan dan pengelolaan ekosistem scrta areal bernilai keanekaragaman hayati tinggi; (b) pengurangan status keterancarnan spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan; (c) penguatan tata kelola keanekaragaman hayati; (d) pemanfaatan sumbcr daya hayati den jasa

ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi; serta (el peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, scrta akscs dan pcmbagian keuntungan sumber daya Benetik.

15. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dan tata ruang dilakukan untuk memastikan ketersediaan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. s€lain itu, arah kebilakan ini juga akan memastikan penataan ruang yang berkeadilan untuk mencapai seluruh target pembangunan nasional Arah kebijakan ini dilaksanakan melalui (a) peningkatan pengelolaan kualitas air di sungai dan danau; (b) pcningkatan pengelolaan kualitas udara di kabupaten/kota; (c) peningkatan pcngclolaan kualitas dan kesehatan air laut; (d) Pcningkatan kualitas lahan; (e) peningkatan kualitas ekosistem gambut; (f) pengelolaan bahan bcrbahaya dan beracun, limbah bahan berbahaya dan beracun, dan limbah radioaktif; (g) penguatan kclcmbagaan, pengendalian, p€nertiban dan penegakan hukum lingkungan hidup serta kehutanan dan penataan ruang; serta (h) penguatan instrumen pencegahan dampak lingkungan hidup.
16. Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir, yang mencakup seluruh rantai layanan (pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemprosesan akhir) yang disertai dengan Pcnguatan serta penegakan hukum dan pcraturan, dilakukan dengan menjadikan sampah sebagai ams utama di berbagai tingkat dan fungsi pemerintahan dengan pembagian wewenang yang dean and clear, serta dengan memastikan tersedianya seluruh norma, standar, prosedur, dan kriteria yang dibutuhkan dan dijalankan dengan koherensi dan konsisten dari mulai tahap perencanaan sampai dengan operasional dan pemeliharaan serta penguatan pengelolaan aset. Pengelolaan sampah harus menjadi standar pelayanan minimal yang didukung dengan penguatan kebuakan, pcrbaikan dalam tata kelola, kinerja kelembagaan dan keuangan deerah, serta komitmen kepala daerah, diawali dengan penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Sampah yang komprehensif dan layak secara finansial /financial uriable, pemisahan operator dan regulator, penyesuaian tarif retribusi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan penetapan *standar tipyng fee*.

pekerjaan / green jobs didorong untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang sekaligus berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan, efisiensi energi dan sumber daya alam, serta pcmbangunan rendah karbon melalui bisnis proses dan praktik industri yang ramah lingkungan. Pekerjaan hljaul green jobs juga didorong untuk memenuhi kriteria kerja layak, seperti kecukupan gaji, kondisi kerja yang aman, serta pelindungan dan pcmenuhan hak-hak pekerja. Kescimbangan permintaan tenaga kerja hiiau untuk pekerjaan hija\lgreen jobs dan penyediaan tenaga kerja hijau yang berkualitas sangat penting diwujudkan untuk mendukung keberhasilan implementasi ekonomi hijau, termasuk visi net zero emission pada tahun 2060 melalui transisi energi yang berkeadilan.

c. Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan Lapangan Kerja yang Berlmalitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Ikeatif serta Mengembangkan Agromaritim Industri di Sentra Produksi melalui Peran Aktif Koperasi

Pembangunan infrastruktur berkualitas, berkeadilan, berketahanan, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital diarahkan untuk mendukung terwujudnya prioritas nasional, program prioritas, dan program hasil terbaik cepat, terutama makan bergizi gratis, swasembada pangan, swasembada air, swasembada energi, hilirisasi komoditas, dan transformasi digital.

Pembangunan infrastruktur, pengembangan industri kreatif, dan industri agromaritim bertujuan mendukung pemenuhan pelayanan dasar untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, percepatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, pembangunan juga diarahkan untuk mendukung penciptaan kesempatan kerja dan mendorong kewirausahaan dengan melibatkan sepenuhnya usaha kecil, menengah, dan koperasi. Pembangunan infrastruktur akan mengoptimalkan ketersediaan aset (stok infrastruktur) yang terbangun untuk meningkatkan akses; menurunkan biaya produksi, biaya transportasi dan biaya logistik; menguatkan konektivitas dan rantai nilai komoditas; serta mengembangkan ekonomi kreatif dan pariwisata. Dalam lima tahun ke depan, pembangunan infrastruktur akan mencakup penyediaan air, pembangunan rumah dan kawasan permukiman, pengelolaan sanitasi dan persampahan, pembangunan jaringan transportasi, serta penyediaan listrik dan penguatan transformasi digital. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang terpadu, baik layanan transportasi,

digital, maupun ketenagalistrikan dengan pengembangan industri kreatif diarahkan untuk memberi ruang yang luas bagi pcngcmbangan kewirausahaan generasi muda, peningkatan inovasi dan perluasan kesempatan pekerjaan bagi banyak orang, serta pengembangan dan Peningkatan ekosistem digital.

d. Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Zl, Penyandang Disabilitas

Sumber daya manusia yang sejahtera, adaptif, berakhlak mulia, berbudaya maju, unggul, dan berdaya saing merupa.kan modal dasar pembangunan menuju tercapainya Visi lndonesia Emas 2045. Oleh karena itu, pembangunan harus diawali dengan pemenuhan pelayanan dasar dan pembentukan modal manusia sebagai aspek utama pembangunan untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi transformasi pembangunan. Pembangunan manusia seutuhnya membuka peluang dan memperluas kesempatan setiap individu mendapatkan layanan publik pada seluruh siklus hidup, secara inklusif, dan menerapkan prinsip kesetaraan gender untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan agar setiap manusia dalam berbagai situasi dan kondisi mampu mengoptimalkan segenap potensi, berkembang maju, serta hidup sejahtera secara lahir dan batin. Pembangunan sumber daya manusia dilaksanakan dengan memberikan setiap individu kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Atas dasar hal tersebut, pada pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025-2029, pemerintah berkomitmen untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, keseteraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Pembangunan dan pembentukan modal manusia bertujuan untuk memastikan setiap individu, terlepas dari karakteristik dan latar belakangnya, dapat tumbuh dan berkembang dalam tingkungan yang sehat, aman, gerta bebas dari kekerasan dan diskriminasi di setiap tahapan siklus kehidupan, dengan dukungan dari keluarga yang berkualitas dan masyarakat yang kondusif. Tujuan ini dapat terwujud apabila setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki akses dan kescmpatan yang setara untuk menikmati manfaat pembangunan, mengembangkan

potensi diri secara optimal, serta berpartisipasi secara bermakna dalam pembangunan. Pembentukan modal manusia tersebut dapat teruujud apabila setiap individu sehat, terdidik, dan terlindungi.

Berdasarkan perspektif siklus hidup manusia, dimensi keschatan dan pendidikan merupakan kunci tumbuh kembang dan produktivitas manusia. Dalam merespons isu tersebut, pencapaian Prioritas Nasional 4 juga lidukung oleh Program Hasil Terbaik Cepat: (1) Memberi makan siang dan susu gratis di sekolah dan pcsantren, serta bantuan gizi untuk anak balita dan ibu hamil; (2) menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun Rumah Sakit lengkap berkualitas di kabupaten; dan (3) Membangun sekolah-sekolah unggul terintegrasi di setiap kabupaten, dan memperbaiki sekolah-sekolah yang perlu renovasi. Implementasi Program Hasil Terbaik Cepat dilakukan melalui Kegiatan Prioritas.

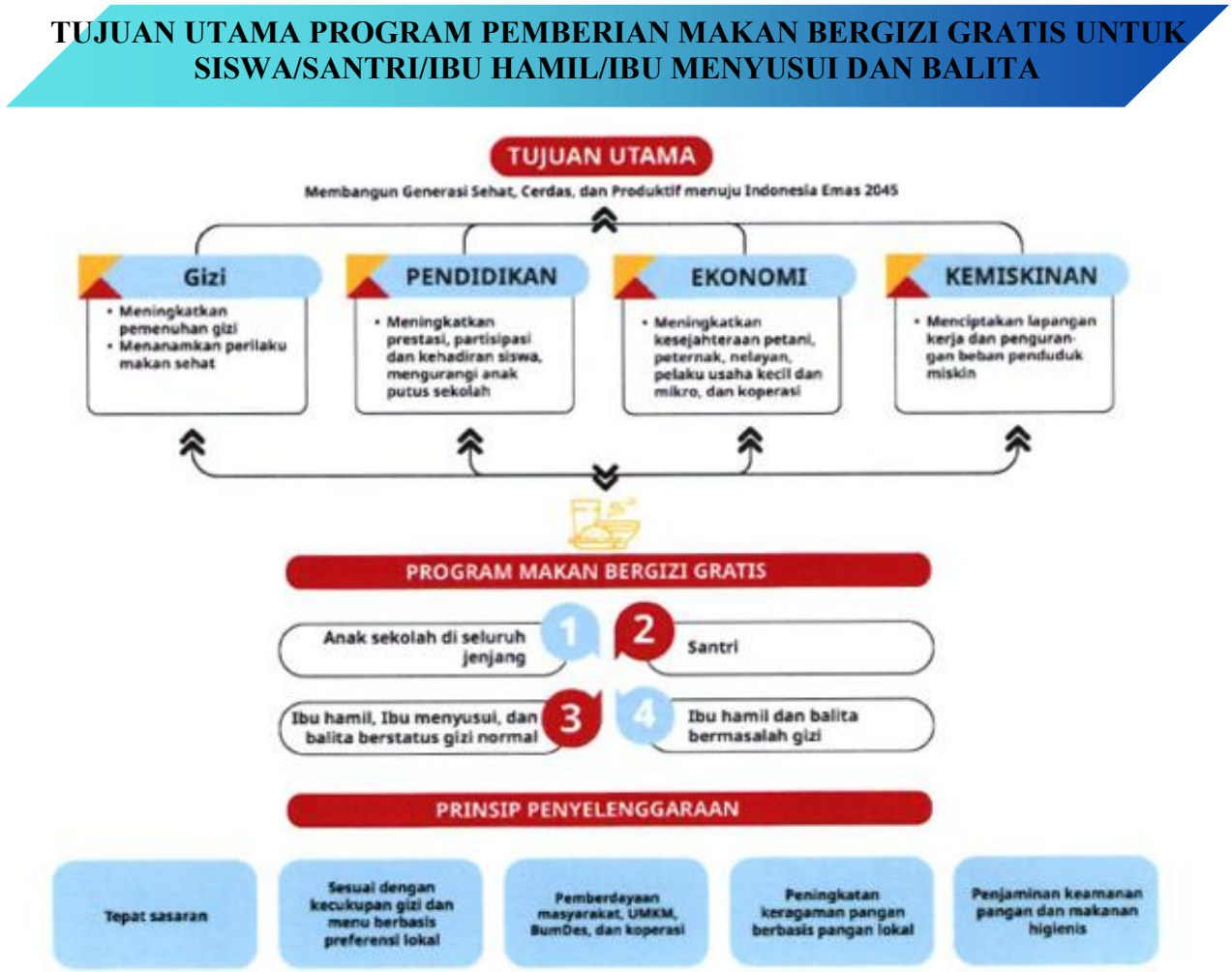

Gambar 2.108
Tujuan Utama Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis Untuk Siswa/Santri/Ibu Hamil/Ibu Menyusui dan Balita

e. Melanjutkan Hilirisasi dan Mengembangkan Industri Berbasis Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri

Sebuah negara yang maju harus mampu memaksimalkan potensi sumber daya alamnya untuk kcmajuan perekonomian nasional dan ralqat. Melalui **hilirisasi dan industriatisasi**, Indonesia dapat mengonversi komoditas dasar menjadi produk berdaya saing tinggi, yang juga dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan berkualitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Dengan demikian, tidak hanya menjadi negala penghasil bahan mentah, Indonesia dapat menjadi produsen dan manufaktur atas produk yang berkualitas dan dapat bersaing di kancah internasional. Prioritas Nasional ini dijalankan dengan mcmanfaatkan sumber daya gecara efektif, dan juga menegaskan kedaulatan ekonomi lndonesia, mengurangi ketergantungan terhadap impor, dan menjamin pembangunan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Karena itu pa.da pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025-2029, pemerintah bcrkomitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan program industrialisasi dan hilirisasi.

f. Membangun dari Desa dan dari Bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh distribusi hasil pembangunan dan keseimbangan alokasi sumber daya pada setiap wilayah. Membangun dari desa dan dari bawah adalah strategi yang berorientasi pada pcnguatan akar perckonomian melalui pemberdayaan masyerakat lokal serta memperhatikan pemenuhan hak dasar warga negara untuk bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat, dan inklusif. Desa, sebagai unit terkecil dari sistem pemerintahaa dan ekonomi, memegang potensi besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional. Dengan mengedepankan pembangunan dari desa dan dari bawah, negara mengakui peran pcnting komunitas desa sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kelestarian lingkungan, dan ketahanan sosial-budaya. Membangun dari desa tidak hanya dalam bentuk infrastruktur Iisik, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan dan tata kelola yang menggambarkan kemandirian desa, namun juga meliputi pemberdayaan komunitas lokal melalui pendidikan, pengembangan keterampilan, dan aksesibilitas ke berbagai sumber daya. Melalui strategi yang berfokus pada pendekatan dari desa dan dari bawah,

negara berupaya agar seluruh masyerakat mendapatkan dampak positif dari pembangunan menyeluruh, penurunan disparitas ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan.

Pembangunan dari desa dan dari bawah menjadi pendekatan utama dalam upaya pemberantasan kemiskinan. Penduduk miskin dan renten menjadi fokus dalam pelaksanaan perlindungan sosial, untuk membantu mengurangi beban kelompok tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, energi, pengasuhan, layanan sosial, perumahan dan sanitasi yang layak, serta kebutuhan individu maupun keluarga lainnya sesuai dengan hembatan yang dihadapi. Pendekatan untuk meningkatkan kemandirian penduduk miskin dan rentan dilakukan dengan mengedepankan potensi, kapagitas, motivasi, dan akses bagi mereka untuk dapat berdaya mendapatkan ruang untuk berpartisipasi pada sektor-sektor ekonomi utama. Kesempatan yang setara menjadi kebijakan kunci untuk memastikan infrastruktur dan layanan dasar, serta kondisi pemarnpu lainnya, terscdia bagi penduduk untuk keluar dari kemiskinan dan menjadi sejahtera.

g. Memperkuat Penyelarasan Kehidupan yang Harmonis dengan Lingkungan Alam dan Budaya, serta Peningkatal Toleransi Antarumat Beragama untuk Mencapai Masyarakat yang Adil dan Makmur

Toleransi antar umat beragama diwujudkan dalam tindalan nyata dengan menghargai perbedaan serta menjamin kebebasan beragama dan beribadah sesuai dengan keyakinannya. Kekayaan alam dan budaya yang melimpah merupakan modal dasar pembangunan yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan harus dilakukan secara bertanggung jawab dengan memastikan kesejahtcraan antargenerasi, serta menanggulangi dampak perubahan iklim dan ancaman bencana. Penanggulangan bencana dan peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim harus menjadi bagian dari setiap kebuakan pembangunan, guna melindungi kehidupan masyarakat dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Sementara itu, nilai dan warisan budaya perlu dikembangkan untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar hal tersebut, pada pembangunan jangka menengah nasional tahun 2025-2029 Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan kehidupan yang

harmonis dan selaras dengan lingkungan alam dan budaya, serta memperkukuh toleransi antarumat beragama guna mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

J. Pengelolaan Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia)

Badan pengelola investasi strategis yang mengonsolidasikan dan mengoptimalkan investasi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. ”Daya Anagata Nusantara” diberikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto. "Daya" berarti energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" merujuk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara keseluruhan mencerminkan kekuatan dan potensi masa depan Indonesia.

Pada tanggal 24 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto resmi meluncurkan Danantara, ditandai dengan ditandatanganinya undang-undang nomor 1 tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha milik Negara dan peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2025 tentang organisasi dan tata kelola badan pengelola investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara). Kemudian dilanjutkan dengan ditandatanganinya Keputusan Presiden Nomor 30 tahun 2025 tentang pengangkatan dewan pengawas dan badan pelaksana Badan Pengelola Investasi dan Daya Anagata Nusantara. Tujuan dibentuknya Danantara adalah meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan BUMN, mengoptimalkan dividen, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Tugas utama Danantara ialah mengelola dividen BUMN. Sementara kewenangannya ialah:

1. Mengelola dividen holding investasi, dividen holding operasional, dividen BUMN
2. Menyetujui penambahan dan/atau pengurangan penyertaan modal pada BUMN yang bersumber dari pengelolaan dividen
3. Bersama Menteri BUMN membentuk holding investasi dan holding operasional
4. Bersama Menteri BUMN menyetujui usulan hapus buku dan/atau hapus tagih atas aset BUMN yang diusulkan oleh holding investasi atau holding operasional
5. Memberikan pinjaman, menerima pinjaman, dan mengagunkan aset atas persetujuan presiden

K. Perpindahan Ibu Kota Negara

Bangsa Indonesia mempunyai cita-cita menjadi bangsa yang Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur pada tahun 2045. Visi Indonesia 2045 tersebut dibangun di atas empat pilar utama, yaitu pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan pembangunan, serta pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Pemindahan Ibu Kota Negara dilakukan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045, mendorong transformasi pembangunan sosial, budaya dan ekonomi bangsa, serta mendorong percepatan pembangunan kawasan timur Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata.

Ibu Kota Negara mempunyai fungsi sentral dan menjadi simbol identitas nasional untuk menunjukkan jati diri bangsa dan negara, dan gambaran masa depan bangsa Indonesia. Pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan sejalan dengan upaya untuk mewujudkan pertumbuhkan ekonomi yang lebih inklusif dan merata, salah satunya dengan membangun sebuah busat Sravitasi' ekonomi baru di tengah Indonesia. Oleh karena itu, Ibu Kota Negara yang baru perlu direncanakan dan dibangun dengan standar baru yang lebih tinggi, berkualitas, adaptif, inovatif, berkesetaraan gender dan inklusif' berkeadilan, berkelanjutan, dan bermartabat. Pemindahan Ibu Kota Negara ke Pulau Kalimantan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Lokasi yang dipilih direncanakan dapat memberikan kesempatan luas bagi daerah di luar Jawa untuk berkembang dan berkontribusi pada pemerataan pembangunan, serta mengurangi beban Jakarta sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional. Ibu Kota Negara yang akan dibangun adalah Ibu Kota Negara yang mempunyai ciri utama:

1. identitas nasional: pusat kegiatan yang menjadi manifestasi dari identitas, karakter sosial budaya, persatuan, dan kebesaran bangsa Indonesia. Ibu Kota Negara harus mencerminkan keunikan dan keberagaman bangsa Indonesia sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. kota yang cerdas, hijau, dan berkelanjutan: kota yang mengelola sumber daya secara efisien, memberikan informasi secara tepat dan terbuka, serta memberikan layanan yang prima kepada warganya. Hal ini dicapai melalui

pengelolaan aktivitas sosial budaya dan ekonomi kota secara seimbang dengan daya dukung lingkungan, penggunaan air dan sumber daya energi secara efisien, pengolahan limbah, pengembangan moda transportasi terpadu, penataan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat, serta sinergi antara lingkungan alami dan buatan;

3. kota yang modern dengan standar internasional: kota yang progresif, inovatif, inklusif dan kompetitif dari segi pelayanan publik, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan arsitektur, perencanaan kota, penataan dan perumahan, dan infrastruktur, serta terhubung dengan berbagai pusat kota lain di tataran global;
4. pusat pemerintahan dengan tata kelola yang efektif, efisien, dan cerdas (smartl dimana lembaga-lembaga pemerintahan pusat menerapkan cara kerja baru yang lebih lincah, profesional, adaptif, dan inovatif dengan mengoptimalkan kapasitas dan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN);
5. pusat pengembangan ekonomi baru yang mendorong pemerataan ekonomi di kawasan timur Indonesia dengan mengembangkan industri bersih, bernilai tambah tinggi, berdaya saing, dan berteknologi tinggi, serta mendorong penguatan rantai nilai global;
6. kota yang sehat, memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua penduduknya (laki-laki dan perempuan), menjamin perlindungan bagr kelompok rentan (bayi, balita, anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau men5rusui, penyandang disabilitas, orang lanjut usia/lansia), serta menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum yang responsif gender, ramah perempuan dan peduli anak, serta inklusif untuk mendukung aktivitas dan kebutuhan seluruh anggota keluarga dan masyarakat, termasuk lansia dan penyandang disabilitas;

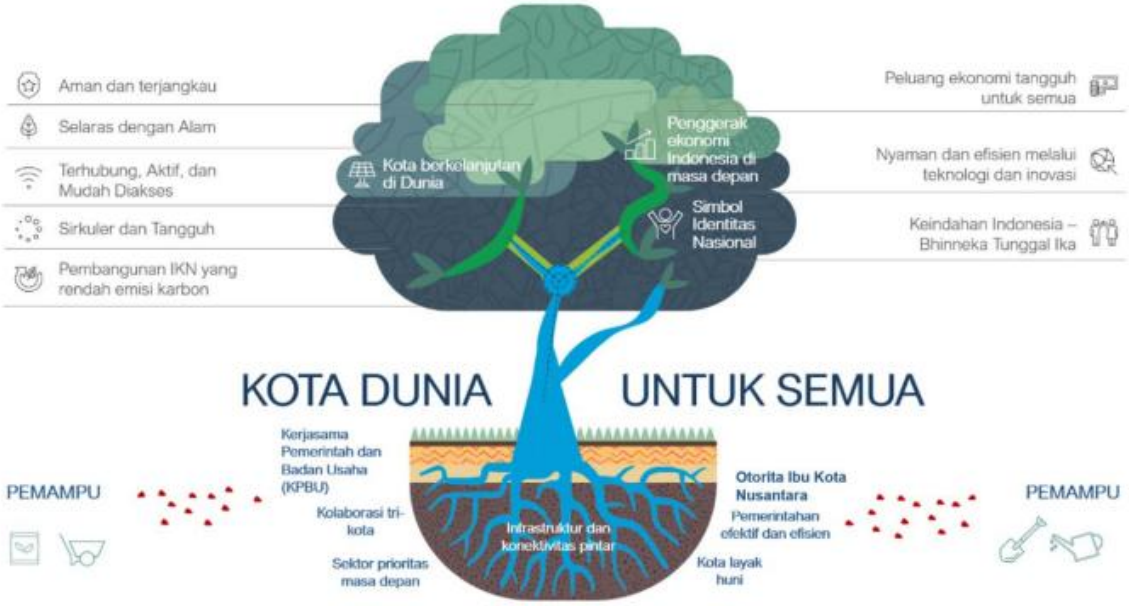

Gambar 2.109
Visi Ibu Kota Negara Baru

C. Isu Regional Sulawesi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025– 2045 pembangunan wilayah Sulawesi diarahkan untuk menjadi penunjang Superhub ekonomi nusantara, pintu gerbang Internasional KTI dan industri berbasis Sumber Daya Alam (SDA). Selain itu, menjadi peluang munculnya kota-kota dengan peningkatan aktivitas ekonomi di seluruh wilayah Sulawesi sebagai penyangga berdirinya Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Pulau Kalimantan. Beberapa isu strategis di wilayah Sulawesi, dan Isu strategis pembangunan kewilayahan berdasarkan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, regional Sulawesi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.75
Isu Strategis Wilayah Sulawesi

Isu Strategis	Potensi Wilayah
Meskipun sektor pertambangan dan industry pengelolahan tumbuh pesat, dampaknya terhadap kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja belum optimal	Posisi geografis terletak di antara ALKI II dan III yang dapat mendukung peran Sulawesi sebagai HUB dan pintu gerbang internasional KTI
Produktivitas dan daya saing tenaga kerja belum optimal, Sebagian karena ketidaksesuaian antara keahlian dan kebutuhan lapngan kerja	Pembahasan IKN di Kalimantan membuka peluang besar bagi wilayah Sulawesi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi sebagai daerah penyangga
Tingkat kemiskinan yang masih tinggi yang disebabkan oleh struktur tenaga kerja yang didominasi oleh sektor pertanian	Potensi peningkatan nilai tambah komoditas pertanian dan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan
Kurang memadainya sarana dan prasarana layanan dasar dan belum meratanya konektivitas antar daerah	Potensi pertambangan dan pengelolahan nikel dan tembaga yang mendukung pengembangan dan implemtansi energi baru terbarukan

Dinamika ekonomi, kondisi sosial budaya, perkembangan teknologi, tantangan tata kelola pemerintahan, serta berbagai perkembangan lain yang terjadi baik ditingkat local, nasional, dan global dalam lima tahun mendatang akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan di wilayah Sulawesi. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan potensi dan isu utama pembangunan yang akan menjadi dasar perumusan arah kebijakan untuk wilayah Sulawesi dalam jangka menengah.

Berdasarkan permasalahan dan capaian pembangunan, secara umum pembangunan belum dirasakan secara merata di wilayah Sulawesi. Beberapa provinsi memiliki nilai indicator diatas rata-rata nasional, namun ada beberapa indikator juga masih berada dibawah rata-rata nasional. Olehnya berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukan masih adanya hambatan dan menjadi isu strategis nasional untuk wilayah regional Sulawesi.

Tabel 2.76
Isu Strategis Regional Penunjang Superhub Ekonomi Nusantara Berbasis Sumber Daya Alam

Kawasan Komoditas Unggulan	Kawasan Perkotaan	Pengembangan Kawasan Pertumbuhan Ekonomi (Industri Pengolahan Hasil Pertambangan dan Smelter Terintegrasi Tambang)	Kawasan konservasi (Pengembangan, Pengelolaan dan Pemanfaatan Kawasan Pesisir danKepulauan)	Kawasan Afirmasi
1. Pengembangan Kawasan berbasis Pertanian di Bolaang Mongondow dansekitarnya dan Pengembangan Kawasan Perikanan Bitung di KotaBitung, Sulawesi Utara 2. Pengembaangan Kawasan Pertanian Jagung, Kelapa dan Garam di Kab.Gorontalo, Kab. Gorontalo Utara, Kab. Boalemo, Kab. Pohuwato, Kab.Bone Bolango. Provinsi Gorontalo 3. Peningkatan nilai tambah komoditas perkebunan (kelapa sawit, kakao, dan kopi) yang berkelanjutan di Kab. Mamasa dan Kab. Polewali Mandardan Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Kab. Pasangkayu danKota Mamaju, Sulawesi Barat **4. Pengembangan kawasan ekonomi (pertanian dan industri pengolahanhasil pertanian) di Kota Palu, Kab. Sigi, Kab. Parigi Moutong, Kab.Donggala dan sekitarnya di Sulteng.** **5. Kawasan Perikanan dan Hilirisasi Tongkol, Cakalang, Tuna (TCT) Sulawesi Tengah, Kawasan Hilirisasi Rumpt Laut Sulawesi Tengah.** 6. Pengembangan Kawasan Sentra Perikanan Tangkap di SulawesiTenggara dan Kawasan Lumbung Pangan di Sulawesi Tenggara.	Pembangunan Wilayah Metropolitan yang berkelanjutan di WM Manado(Bimindo), Sulawesi Utara sebagai Gerbang Perdagangan Asia Timur danPasifik dan Peningkatan Kawasan Pertumbuhan Maminasata - Pare-Pare,Sulawesi Selatan. **Kawasan Perkotaan Kecil (bahodopi, Morowali), Sulawesi Tengah**	**1. KI Stardust Estate Investment, KI IMIP Morowali, dan Morut KI IHIPHuabao - (nikel dan hasil pertambangan lainnya), Sulawesi Tengah** 2. Kawasan Smelter terintegrasi Tambang Sorowako, SulawesiSelatan 3. KI IPIP Pomalaa, KI VDNIP Konawe (nikel, aspal, pertanian,perkebunan, dan perikanan), Sulawesi Tenggara 4. Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Manado-Likupang di Sulawesi Utara dan Destinasi Pariwisata Prioritas Wakatobi di Sulawesi Tenggara dengan implementasi blue,green, circular economy **5. Kawasan Hilirisasi Gas Bumi, Sulawesi Tengah**	1. Penguatan pengelolaan dan pemanfaatan Kawasan Pesisir danKepulauan di Kawasan Konservasi Teluk Gorontalo dan sekitarnya **2. Pengembangan Kawasan Perairan Togean-Banggai dansekitarnya, Sulteng** 3. Penguatan pengelolaan dan pemanfaatan Kawasan Pesisir dan Kepulauan di Kawasan Teluk Bone dan Sekitarnya, sertaKawasan Pulau-Pulau Kecil Sulsel	Pengembangan Kawasan Pusat Pertumbuhan Perbatasan diKab. Kepulauan Sangihe Kab. Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Tingginya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah 2023 sebesar 11,91 persen tertinggi se regional Sulawesi dan di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor yang menjadi penyumbang dalam tingginya pertumbuhan ekonomi yaitu pada sektor pertambangan dan industry pengolahan. Namun dirasakan dampaknya sangat minim bagi kesejahteraan masyarakat serta pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi antara lain karena adanya distribusi manfaat yang tidak merata misalnya kenaikan dalam sektor pertambangan dan pengolahan sering kali menguntungkan sebagian kecil populasi, seperti pemilik perusahaan atau pekerja yang memiliki keterampilan khusus, kemudian, sektor ini juga tidak menyediakan lapangan kerja yang stabil atau berkualitas tinggi, karena pekerjaan yang tersedia hanya bersifat musiman atau kontrak tanpa ada penawaran pelatihan atau pengembangan keterampilan berkelanjutan. Selain hal tersebut di atas, sektor pertambangan dan industri pengolahan cenderung berpusat di lokasi tertentu dan mungkin tidak memacu pertumbuhan sektor ekonomi lokal yang lebih luas, seperti pertanian, perdagangan, atau jasa, yang juga penting untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 2.77
Isu Strategis Regional Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Perlindungan Lingkungan

Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas	Pengembangan Kawasan Perbatasan di Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan Kawasan Kecamatan Prioritas Nasional, dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi	Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat dan Perlindungan Pemulihan Lingkungan	Eliminasi Stunting, Pengendalian Penyakit menular, Penyakit Tropis dan Lainnya	Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul, Pelatihan dan Pendidikan Vokasi, dan Revitalisasi SaranaPrasarana Sekolah
1. Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP) Mapalus Sulawesi Utara 2. Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP) Gulira, Sulawesi Selatan **3. Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP) Morowali, Sulawesi Tengah**	1. PKSN, Tohuna dan Melonguane Sulawesi Utara Kecamatan perbatasan Prioritas : 1. Kab. Sangihe dan Kep. Talaud Sulut **2. Kab. Buol dan Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah** 3. Kab. Gorontalo Utara, Gorontalo Kawasan Transmigrasi (KT) : 1. KT Ulumanda, Tobadak, SULUT 2. KT Sulamata, Gorontalo **3. KT Tompalore dan KT Bungku, Sulawesi Tengah** 4. KT Mutiara dan KT Anawua, Sultra	**1. Kawasan Konservasi Sulawesi Tengah** 2. Kawasan Pesisir, Gorontalo 3. Kawasan Pengembangan Pulau Kecil, Sulbar **4. Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Kota Palu**	**1. Seluruh Provinsi di Regional Sulawesi** **2. Eliminasi Schsistosomiosis : Sulawesi Tengah**	**Seluruh Provinsi di Regional Sulawesi**

Kondisi infrasturkur diwilayah Sulawesi, baik infrastruktur dasar, maupun konektivitas masih belum optimal. Pelabuhan yang menjadi simpul utama belum perberan optimal sebagai Hub transshipment KTI karena belum optimalnya pengembangan Kawasan ekonomi pada hinterland. Belum tuntasnya pembangunan jalan trans Sulawesi, serta ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan daerah yang masih rendah juga menyumbang pada keterbatasan aksesibiltas.

Belum optimalnya produktivitas dan daya saing tenaga kerja salah satunya karena mismatch antara tenaga kerja dan lapangan pekerjaan;

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain adanya ketidaksesuaian keterampilan yang diberikan kepada tenaga kerja mungkin tidak selalui sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini disebabkan oleh perubahan teknologi atau evolusi industry yang cepat, dimana keterampilan yang diberikan pada saat pekerja mengikuti pelatihan mungkin sudah tidak relevan lagi dikemudian harinya. Kemajuan teknologi yang cepat dapat menyebabkan keterampilan yang sudah ada menjadi using. Hal lain yaitu urangnya informasi yang cukup untuk dimiliki oleh pekerja mengenai peluang kerja yang tersedia ataupun keterampilan yang dibutuhkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Selain keterampilan teknis, soft skills seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim juga

sangat penting. Kurangnya pelatihan dalam soft skills ini dapat menghambat produktivitas dan efektivitas tenaga kerja.

Masih tingginya tingkat kemiskinan dimana struktur tenaga kerja masih didominasi pada sektor pertanian dan menyumbang tingkat kemiskinan;

Hubungan dominasi sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan dijelaskan dalam beberapa penyebabnya antara lain: pendapatan rendah dari sektor pertanian dibanding dengan sektor industri atau jasa akibat hasil pertanian dipengaruhi oleh faktor cuaca, harga komoditas yang fluktuatif serta kurangnya pemanfaatan teknologi modern serta karena sifatnya musiman, jadi penghasilan pekerja sektor pertanian tidak memiliki penghasilan yang tetap. Selain itu, yang menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan dari sektor pertanian adalah petani umumnya di Sulawesi Tengah memiliki akses yang terbatas ke teknologi terbaru serta infrastruktur yang kurang memadai sehingga menghambat produktivitas dan pendapatan mereka. Kepemilikan tanah dan struktur kepemilikan juga tidak merata karena sebagian besar lahan pertanian dimiliki oleh pemodal yang besar serta petani dengan modal yang kecil hanya mampu menyewa lahan atau tanah garapan sehingga kesulitan dalam meningkatkan produksi mereka.

Tingginya ketimpangan antarkelompok dan wilayah akibat belum meratanya infrastruktur daerah;

Kesenjangan ekonomi antar wilayah kepulauan dengan daratan juga masih menjadi isu pembangunan. Selain itu, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan seperti Wilayah Metropolitas (WM), Kawasan Industri (KI), Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) masih belum memberikan dampak secara optmal dalam mempercepat penurunan persentase penduduk miskin di Wilayah Sulawesi. Kawasan perdesaan, termasuk kawasan transmigrasi juga belum optimal dikembangkan sebagai daerah penyanggah dari pusat-pusat pertumbuhan. Ketimpangan antarkelompok dan wilayah seringkali disebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan infrastruktur. Ketika infrastruktur, seperti jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, tidak tersebar secara merata, wilayah yang kurang berkembang atau terpinggirkan akan mengalami kesulitan dalam

mengakses berbagai layanan dan peluang ekonomi. Ketimpangan ini tentunya akan berdampak pada ekonomi, kesehatan dan pendidikan, pembangunan sosial serta mobilitas dan konektivitas.

Masih rendahnya akses dan mutu bidang pendidikan dan kesehatan karena sarana dan prasarana yang belum memadai;

Isu ini merupakan isu kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek masyarakat, faktornya karena keterbatasan infrastrutkur, sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, aksesibilitas yang minim serta adanya ketimpangan sosial. Hambatan pada aspek SDM kesehatan dan pendidian akibat keterbatasan sarana dan prasarana masih dialami oleh sebagian besar provinsi di wilayah Sulawesi, seperti Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Gorontalo.

Masih tingginya kerentanan dan potensi bencana alam (gempa, tsunami, banjir dan liuefaksi)

Pulau Sulawesi terletak di daerah yang aktif secara tektonik, dimana beberapa lempeng tektonik bertemu dan saling bertabrakan, juga berada di sekitar jalur Cincin Api Pasifik, yang dikenal dengan daerah dengan aktivitas seismik dan vulkanik yang tinggi. Selain itu, karekteristik topografi dan geologi Pulau Sulawesi dengan pegunungan dan lembah yang dalam dapat memperburuk dampak bencana alam, salah satunya akibat struktur geologi yang kompleks dimana proses tanah kehilangan kekuatan dan kestabilan dari getaran gempa bumi sangat rentan. Wilayah Sulawesi memiliki lima perairan pesisir yaitu Teluk Tomini, Teluk Tolo, Selat Makassar, Laut Sulawesi dan Laut Banda yang masuk dalam rangkaian tektonik.

D. Isu Strategis Sulawesi Tengah

Penekanan permasalahan dan isu strategis Provinsi Sulawesi Tengah berangkat dari kondisi, pemetaan dan tantangan ke depan serta memadukan dengan isu global, Nasional serta regional Sulawesi. Saat ini, tantangan terbesar yang semakin kompleks ditengah euforia Hilirisasi Industri yang merupakan Strategi Pemerintah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sudah seharusnya mengantisipasi fenomena tersebut jika tidak mau tenggelam dalam euforia yang berlebihan. Sulawesi tengah sebagai salah satu daerah dengan

cadangan Nikel terbesar di Indonesia harus mencari alternatif lain dalam rangka pengembangan ekonomi. Potensi sektor Pertanian sudah seharusnya lebih dikembangkan dengan catatan wajib dibarengi dengan Fondasi Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni, agar mampu mengolah potensi sektor lainnya selain pertambangan. Berdasarkan permasalahan diatas, olehnya dirumuskan beberapa isu strategis Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam upaya meningkatkan sumber daya m,anuysia maka diperlukan Transformasi Sosial yang dititik beratkan pada penuntasan pemenuhan layanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial. Transformasi Sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada seluruh siklus hidup sehingga mampu melahirkan manusia sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, resilien, unggul, dan berdaya saing. Namun demikian, masih terdapat tantangan pada masing-masing bidang pembangunan. Pembangunan kesehatan dihadapkan pada tantangan masih rendahnya cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat, baik kesehatan ibu dan anak, usia sekolah, usia produktif maupun lansia. Pengendalian penyakit dan kapasitas ketahanan kesehatan juga belum optimal. Penyakit menular masih tinggi, penyakit tidak menular terus meningkat, penyakit tropis terabaikan belum dapat dieliminasi, adanya ancaman penyakit berpotensi wabah/kejadian luar biasa, dan perilaku hidup sehat belum membudaya. Selain itu, disparitas kapasitas sistem kesehatan terjadi di seluruh wilayah yang menyebabkan permasalahan pada kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Sementara pada bidang pendidikan masih menghadapi tantangan di antaranya, belum meratanya akses pendidikan yang menyebabkan ketimpangan partisipasi pendidikan antarwilayah dan sosial-ekonomi. Selain itu, kualitas pendidikan masih rendah antara lain disebabkan oleh saranaprasarana pendidikan yang belum memadai, dan keterbatasan guru berkualitas yang belum terdistribusi secara merata. Produktivitas dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global juga masih rendah.pada Adapun perlindungan sosial berfokus untuk mempercepat penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan, khususnya untuk penduduk rentan. Tantangan yang dihadapi yaitu masih rendahnya akurasi dan integrasi program bantuan sosial, risiko bencana alam dan non alam, perubahan iklim, transisi besar lainnya, terbatasnya layanan dan pengasuhan bagi kelompok

rentan, belum meratanya kesempatan kerja dan berusaha bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan, serta rendahnya akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Sementara itu, penyelenggaraan program jaminan sosial belum optimal akibat kepesertaan aktif dan literasi masyarakat serta program yang belum sepenuhnya konvergen memberikan perlindungan yang inklusif khususnya bagi pekerja informal dan jaminan hari tua bagi seluruh penduduk.

a. Kesehatan Untuk Semua

Pembangunan kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat, pengendalian penyakit, penguatan dan pemerataan kapasitas ketahanankesehatan, serta responsiveness sistem kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

1. AKI masih tinggi (264/100.000.)
2. Stunting masih tinggi (27,2)
3. Prevalensi obesitas terus meningkat (21,0-22,9)
4. Kasus baru TBC masih cukup tinggi dengan kasus terkonfirmasi 6.970 kasus
5. 56,16 atau 123 dari 219 puskesmas yang mempunyai atau tersedia 9 jenis nakes sesuai standar
6. Terdapat 3,19% atau 7 Puskesmas yang Tidak Memiliki Tenaga Dokter
7. Terdapat 43,8% atau 96 Puskesmas yang Tidak Memiliki Tenaga Dokter Gigi
8. 12 RSUD 7 cukup dokter spesialis 5 yang belum cukup atau 44,44&
9. 40 rumah sakit yang teregistrasi di Provinsi Sulawesi tengah baru 25 yang terakreditasi paripurna, 7 akreditasi utama dan 1 terakreditasi madya,
10. Dari 219 PKM yang telah terakreditasi 185 PKM

b. Pendidikan yang berkualitas yang Merata

Pembangunan pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk mengoptimalkan bonus demografi dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mendukung percepatan pembangunan di berbagai bidang.

1. Akses pendidikan belum merata (APK PAUD 36,61% di tahun 2024) dan tingkat penyelesaian SMA/SMK/MA/sederajat 55,69% tahun 2024)
2. Kualitas pendidikan masih rendah (skor Literasi dan Numerasi : nilai literasi 60,93 tahun 2024 atau berada pada posisi sedang dan numerasi 56,14 juga berada pada posisi sedang
3. Proporsi PTK bersertifikat masih kurang dengan nilai 28,19 tahun 2024 dan serta indeks distribusi guru juga masih kurang dengan nilai capaian 0,30 tahun 2024
4. Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)masih rendah berada 27,28 tahun 2023 di Sulawesi Tengah

c. Perlindungan Sosial yang Adaptif

Perlindungan sosial yang adaptif ditujukan untuk percepatan penuntasan kemiskinan dan memperluas perlindungan yang menyeluruh bagi seluruh penduduk sesuai kerentanan yang dijalankan dengan prinsip berkeadilan dan inklusif.

1. Akurasi program bantuan sosial masih rendah
2. Ancaman bencana dan dampak perubahan iklim
3. Kesempatan yang belum merata bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan masih rendah
5. Belum optimalnya integrasi layanan dan sistem administrasi kependudukan sebagai basis perencanaan pembangunan
6. Program Jaminan Sosial belum optimal dan inklusif

d. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif

1. Belum optimalnya peran dan fungsi keluarga menyebabkan ancaman krisis moral dan karakter di kalangan generasi muda
2. Pemenuhan hak dan perlindungan anak, pemuda, perempuan, penyandang disabilitas, dan lansia belum optimal
3. Ketimpangan gender yang masih tinggi
4. Kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif menjadi sulit terwujud

f. Isu Budaya

1. Karakter dan jati diri bangsa menghadapi peningkatan ancaman negatif budaya global
2. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa indonesia belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
3. Kearifan lokal belum dipertimbangkan sebagai modal dasar pembangunan dan penggerak transformasi masyarakat, ditandai dengan capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan di tahun 2023 sebesar 51,42.

2. Daya Saing Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kelautan, Perikanan Dan Pariwisata

Pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah jangka menengah dalam rangka keluar dari Provinsi pendapatan Tinggi dan mengejar pertumbuhan berbasis produktivitas akan menghadapi berbagai isu dan tantangan struktural. Industrialisasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, bahkan peranannya cenderung mengalami penurunan. Upaya pengembangan sektor industri pengolahan dihadapkan pada berbagai isu strategis, baik dari sisi penawaran (*supply*) seperti inefisiensi faktor produksi, kompleksitas dan nilai tambah produk yang masih rendah, struktur industri yang belum kuat, serta kemampuan adopsi teknologi, pemanfaatan RD&D (*Research, Development, and Demonstration*) dan penerapan standardisasi yang masih terbatas atau pun dari sisi permintaan (*demand*). Rendahnya produktivitas tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tengah menjadi tantangan besar dalam memperluas kelas pendapatan tinggi karena sebagian besar angkatan kerja Sulawesi Tengah berpendidikan menengah kebawah dan bekerja di sektor bernilai tambah rendah. Akibatnya, laju peningkatan nilai tambah di beberapa sub sektor industri padat karya pun relatif terbatas. Hal tersebut terjadi juga di sektor pertanian, bahkan penyerapan tenaga kerja berpendidikan menengah ke bawah pada sektor pertanian relatif tinggi. Selain itu, **sektor pertanian masih memiliki tantangan untuk meningkatkan nilai tambah dan produktivitas**. Hal ini disebabkan antara lain adalah disebabkan karena dukungan pendanaan untuk mendukung peningkatan produktivitas khususnya benih, pupuk dan alsintan

yang seyogyanya sepenuhnya didukung oleh Pemerintah Pusat tidak *in-line* dengan kebutuhan dan harapan masyarakat Sulawesi Tengah. Selain hal tersebut disebabkan oleh rendahnya adopsi teknologi, lambatnya regenerasi petani serta degradasi kualitas lahan. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif juga dihadapkan pada pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang belum berkualitas karena SDM, dukungan fasilitas, serta sarana dan prasarana yang terbatas. Sektor UMKM dan koperasi masih terkendala dalam meningkatkan kapasitasnya, terutama dari sisi permodalan dan adopsi teknologi sehingga menghambat UMKM dan koperasi untuk naik kelas. BUMN sebagai agen pembangunan masih bersifat eksklusif dalam melaksanakan penugasan pembangunan. Diharapkan BUMN dan UMKM dapat bersinergi dalam mendukung pembangunan sehingga dapat lebih berdampak, inklusif, dan berkelanjutan. Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang diharapkan dapat mendorong Indonesia berperan di pasar global dihadapkan pada berbagai isu antara lain masih belum optimalnya pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang inklusif, terbatasnya pasar bagi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia domestik maupun global, masih rendahnya pemanfaatan keuangan syariah dalam mendukung perekonomian, serta regulasi dan kelembagaan ekonomi dan keuangan syariah baik pusat maupun daerah yang belum optimal. Upaya pembangunan berkelanjutan melalui transisi energi perlu diakselerasi utamanya pada isu ketergantungan pada energi fosil dan rendahnya pemanfaatan potensi energi terbarukan, emisi GRK pada sektor pembangkit dan transportasi yang sangat tinggi, keterbatasan dukungan pendanaan dan investasi, keterbatasan infrastruktur kelistrikan, serta keterbatasan infrastruktur gas bumi untuk sektor industri. Pendekatan ekonomi hijau dan biru belum mencapai posisi yang kuat. Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya karena membutuhkan biaya dan teknologi tinggi untuk implementasinya. Percepatan digitalisasi dihadapkan pada tantangan keberagaman geografi dan karakteristik daerah yang berbeda sehingga pelaksanaannya masih perlu terus didorong secara kolaboratif. Kesenjangan dan karakteristik antar daerah dan wilayah yang berbeda juga menyebabkan pengintegrasian ekonomi domestik masih perlu intervensi lebih jauh untuk optimalisasinya. Selain itu, rendahnya akses hunian layak dan layanan perkotaan yang menimbulkan permukiman kumuh dan urban sprawl berdampak pada belum optimalnya kualitas urbanisasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.

Disamping masih juga terdapat ketimpangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan.

Sulawesi Tengah memiliki beberapa komoditas unggulan daerah dari sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan, perikanan dan kelautan seperti: padi, jagung, kakao, kelapa dalam, sapi potong, rotan, getah pinus, nikel, gas alam, ikan tuna dan rumput laut. Sampai saat ini, tingkat produktivitas sektor unggulan daerah masih berada dalam kategori rendah karena nilai tambah produk yang belum memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat Sulawesi Tengah, meskipun persentase tenaga kerja dan profesi di sektor petani, pekebun, penambang dan nelayan memiliki persentase terbesar dibandingkan profesi lainnya.

Tingkat produktivitas sektor unggulan yang masih minim disebabkan oleh proporsi tenaga kerja yang besar di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan, perikanan dan kelautan cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang rendah sehingga akses petani/pekebun/nelayan terhadap kemampuan pengelolaan dan aksesibilitas terhadap faktor produksi terutama lahan, peralatan dan modal adalah sangat minim yang selanjutnya tingkat pengembalian dari keuntungan usaha akan menjadi rendah dan cenderung penduduk pada profesi sektor-sektor unggulan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi.

Oleh karena itu, komoditas sektor unggulan harus memiliki kriteria tertentu sehingga dapat menopang pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah, diantaranya yaitu (i) komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran; (ii) komoditas unggulan mempunyai keterkaitan dari hulu sampai hilir dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya; (iii) seharusnya komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek- aspek lainnya; (iv) komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi; dan (v) arah pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Sulawesi Tengah memiliki potensi sektor pertanian, perikanan dan kelautan yang dapat dikembangkan untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Sektor pertanian Perikanan dan Kelautan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu sebesar ± 60%. Sebagian besar masyarakat Sulawesi Tengah menjadikan pertanian, perikanan dan kelautan sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu, sektor pertanian, perikanan dan kelautan terus didorong agar menjadi sektor andalan di Sulawesi Tengah. Jika dilihat dari Struktur PDRB Sulawesi Tengah menurut Lapangan Usaha (persen) pada tahun 2023, maka lapangan usaha pertanian, perikanan dan kelautan memberikan andil yang cukup besar yaitu 14,78% yang menempati posisi kedua dari sektor pertambangan dan penggalian sebesar 15,59% (BPS Sulteng, 2024).

Sampai saat ini, sektor pertambangan dan penggalian, khususnya nikel dan gas bumi terus mendominasi, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman pertanian dan hasil tangkap perikanan untuk kesejahteraan para petani dan nelayan. Langkah kedepannya yaitu memajukan sektor pertanian seperti pemanfaatan sumber daya pertanian (modal, teknologi, pasar, informasi, lahan, alsintan) secara optimal, pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian, pembinaan skill dan talenta petani millennial serta sektor perikanan dan kelautan, seperti peningkatan hasil tangkap laut melalui sarana dan prasarana (kapal ikan, alat tangkap, smart fishing) yang modern, teknologi budidaya perikanan dan konservasi habitat-habitat pesisir yang berkelanjutan.

Hal tersebut diatas, merupakan yang terpenting dalam upaya percepatan kesejahteraan petani dan nelayan juga masyarakat secara luas dan menjadikan Sulawesi Tengah sebagai daerah tujuan dalam berinvestasi.

Sulawesi Tengah memiliki keanekaragaman wisata yang meliputi wisata Bahari, wisata alam serta wisata budaya yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah. Isu strategis kedepannya yaitu bagaimana meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi daerah melalui nilai tambah pariwisata yang saling terkait satu sama lainnya. Kondisi saat ini, pariwisata yang ditawarkan belum memiliki hubungan obyek wisata yang saling terkait dan mendukung antara satu dengan lainnya, misalnya wisata Bahari yang ditawarkan belum dilengkapi dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung

seperti: bandara dan pelabuhan yang memadai, hotel dan cottage, restaurant dan kuliner lokal serta aksesibilitas jalan yang memadai.

Kondisi obyek wisata yang tidak berdiri sendiri atau wisata yang dapat menggerakkan pusat-pusat perekonomian lainnya maka akan membukan lapangan kerja baru bagi masyarakat lainnya. Sudah saatnya, pariwisata Sulawesi Tengah mempromosikan paket wisata bernilai tambah. Sulawesi Tengah tidak hanya sekedar melakukan strategi business as usual atau hanya menjadi trend followers tetapi keanekaragaman budaya, bahasa, kuliner, dan alam yang dimiliki dapat mengantarkan Sulawesi Tengah menjadi pusat pariwisata nasional bahkan dunia.

Kedepannya isu pembangunan kepariwisataan di Sulawesi Tengah harus diikuti dengan kegiatan mempertahankan kualitas lingkungan (carrying capacity), meningkatkan kualitas tata kelola destinasi, meningkatkan pelayanan pariwisata yang prima, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pariwisata, membuka aksesibilitas udara, darat, dan laut, membuka peluang investasi sektor pariwisata, dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana khususnya di daerah-daerah wisata.

Upaya peningkatan pariwisata yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan nilai tambah yang dapat diterima oleh Sulawesi Tengah atau masyarakat setempat, peningkatan nilai devisa melalui peningkatan lama tinggal dan belanja para wisatawan, peningkatan kualitas destinasi, kesiapan industri dan masyarakat, serta kapasitas sumber daya manusia pariwisata. Penerimaan nilai tambah dipersiapkan dengan peningkatan daya saing dan membangun ketahanan sektor pariwisata, termasuk melalui diversifikasi aktivitas ekonomi dalam rantai pasok pariwisata, perbaikan lingkungan usaha mikro, kecil, dan menengah yang kondusif dan berkenambungan serta pembangunan citra pariwisata Sulawesi Tengah yang berkualitas.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan pembangunan yang ada dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan terciptanya kondisi dasar, yakni: (1) Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; (2) Penciptaan sektor ekonomi yang kokoh; serta (3) Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah sangat tinggi selama kurun beberapa tahun terakhir, bahkan

berada di atas rata-rata nasional, namun masih bersifat ekslusif karena belum mampu mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan di berbagai wilayah dan kelompok masyarakat.

Pembangunan ekonomi dengan 5 (lima) sektor yang memberikan kontribusi PDRB tinggi yaitu (i) Industri Pengolahan; (ii) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (iii) Pertambangan dan Penggalian; (iv) Konstruksi dan (v) Perdagangan Besar dan Eceran belum memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan petani dan nelayan, serta peningkatan fiskal daerah. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah belum bisa dimanfaatkan secara optimal dan belum memberikan dampak besar kepada kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi Biru

1. Upaya konservasi kawasan perairan dan pesisir yang belum maksimal
2. Rendahnya produktivitas, nilai tambah, daya saing ekonomi biru yang tecermin pada rendahnya kontribusi PDB Maritim terhadap PDRB Provinsi
3. Rendahnya Kualitas, Keterjangkauan, dan Keamanan Pangan Akuatik/Pangan Biru
4. Rendahnya jumlah dan kualitas riset, penggunaan teknologi, inovasi, ketersediaan data dan informasi terkait kemaritiman dan perairan darat
5. Kurangnya pendanaan dan tata kelola pada sektor-sektor penghasil barang, penghasil jasa, dan upaya konservasi di kawasan perairan dan pesisir

Ekonomi Kreatif

1. Ekosistem kekayaan intelektual yang belum optimal

- Indeks Kekayaan Intelektual Indonesia berada pada posisi 50 dari 55 negara, di bawah ratarata nilai Indeks di Asia (2023)
- Merujuk data yang sama pilar komersialisasi KI menjadi skor terendah dengan 2,5 skala 100

2. Ketersediaan data ekonomi kreatif yang sangat terbatas, sedangkan peranan data sangat penting untuk menyusun kebijakan
3. Kelembagaan ekonomi kreatif yang belum optimal, terutama untuk mendukung ekosistem kekayaan intelektual
4. Daya saing SDM Ekonomi kreatif yang rendah,khususnya dalam hal komersialisasi kekayaan intelektual

5. Rantai pasok ekonomi kreatif yang belum optimal,terutama di daerah

a. UMKM

1. Rendahnya kontribusi dan jumlah koperasi yang bergerak di sektor riil
2. Rendahnya pemanfaatan riset dan adopsi teknologi pada UMKM
3. Belum optimalnya akses UMKM terhadap pembiayaan dan pemasaran
4. Rendahnya wirausaha yang berorientasi untuk Tumbuh

b. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

1. Belum Optimalnya Kontribusi Ekonomi Perkotaan terhadap Provinsi
   - Potensi ekonomi perkotaan yang belum teroptimalisasi secara maksimal
   - Pertumbuhan ekonomi perkotaan yang belum berkontribusi pada kawasan sekitar
2. Pola Pembangunan Perkotaan yang Menyerak
   - Penggunaan lahan perkotaan yang belum efisien
   - Pengendalian pemanfaatan ruang yang belum
   - terlaksana secara efektif
3. Pemenuhan Layanan Perkotaan yang Belum Memadai dan Inklusif
   - Ketersediaan rumah layak huni terjangkau belum memadai
   - Pemenuhan layanan air minum dan akses
   - sanitasi layak terjangkau belum merata
   - Pengelolaan dan penanganan sampah belum berkelanjutan
   - Rendahnya ketersediaan dan keterjangkauan infrastruktur dan jaringan aksesibilitas kawasan perkotaan
   - Rendahnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan
   - Sarana pendidikan dan kesehatan belum memadai dan merata
4. Masalah Sosial-Ekonomi Masyarakat Perkotaan
   - Rendahnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja penduduk perkotaan
   - Penanganan sektor ekonomi informal perkotaan yang belum optimal
   - Tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial yang masih tinggi
   - Tingkat kriminalitas yang tinggi di perkotaan
5. Degradasi Lingkungan Perkotaan dan Rendahnya Ketangguhan Bencana
   - Tingkat pencemaran lingkungan perkotaan yang tinggi

- Risiko bencana alam dan nonalam yang tinggi di perkotaan

6. Tata Kelola yang Belum Terpadu, Inovatif, dan Kolaboratif
7. Belum adanya regulasi yang khusus mengatur perkotaan secara terpadu
    - Belum sinkronnya kebijakan pembangunan perkotaan antar lembaga sektoral dan antar pusat daerah
    - Belum lengkapnya ketersediaan dokumen perencanaan tata ruang di daerah
    - Rendahnya pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan alternatif perkotaan
    - Rendahnya kapasitas fiskal daerah dan rendahnya kualitas belanja daerah
    - Belum optimalnya digitalisasi pelayanan publik
    - Belum terintegrasi dan belum memenuhinya standar data perkotaan dengan data lainnya

3. Tata Kelola Pemerintahan

Transformasi tata kelola pemerintahan yang berkualitas diarahkan pada peningkatan tata kelola ASN dengan meningkatan kualitas SDM ASN serta menerapkan system merit dan manajemen talenta ASN. Sementara itu dilakukan peningkatan kualitas layanan publik terpadu (fisik dan non fisik) yang inklusif berbasis digital. Pemerintahan yang efektif danefisien akan dilaksanakan berbasis digital dan inovatif yang didukung oleh penguatan impelementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di seluruh Perangkat Daerah, peningkatan Integritas ASN, penguatan sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah untuk kemandirian fiskal berbasis elektronik serta penataan kelembagaan daerah menuju organisasi pemerintahan yang modern, adaptif dan profesional Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial, dan stabilitas ekonomi makro daerah diarahkan pada upaya penguatan budaya kepatuhan hukum guna terwujudnya keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat. Peningkatan Integritas partai politikdan pemberdayaan masyarakat sipil, pemberdayaan masyarakat sipil untuk terwujudnya Open Government Partnership. Stabilitasi ekonomi daerah bertujuan untuk menjaga kesinambungan fiskal yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan pembangunan danmeningkatkan peran sektor keuangan dalam mendorong aktivitas

pembangunan, sertastabilitas harga yang dapat menjaga daya beli masyarakat. Serta meningkatkan investasi di provinsi Sulawesi Tengah.

a. Indeks Demokrasi Indonesia

Menurunnya Indeks Demokrasi Indonesia di Sulawesi Tengah integritas partai politik belum terwujud karena standar etika belum ada, demokrasi internal belum optimal, kaderisasi belum terlembaga, rekrutmen politik belum terbuka, serta transparansi dan akuntabilitas keuangan belum optimal, di samping biaya politik tinggi dan pendanaan dari negara yang belum memadai.

b. Transformasi dan Digitalisasi Pelayanan Publik

Belum meratanya akses pelayanan publik bagi masyarakat serta belum memadainya kompetensi digital penyelenggara dan pengguna pelayanan publik.

c. Sistem Anti Korupsi dan Akuntabilitas Pembangunan

Lemahnya kontrol dalam pencegahan di sektorsektor yang rawan korupsi serta rendahnya budaya antikorupsi yang akhirnya mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan korupsi. Belum adanya sistem penilaian Perangkat Daerah/lembaga/daerah terintegrasi yang berbasis pada penilaian kinerja, anggaran, dan integritas. Belum optimalnya peran APIP untuk dapat memberikan peringatan dini (early warning system) dan peningkatan manajemen risiko

d. Kualitas Regulasi

Kondisi hiper regulasi, kewenangan pengelolaan regulasi yang tersebar di beberapa Perangkat Daerah, belum memadainya SDM di bidang regulasi, dan partisipasi pembentukan regulasi yang belum optimal.

Isu-isu tata kelola pemerintahan yang berfokus pada tata kelola pemerintahan yang baik yaitu berupaya optimal untuk mewujudkan aspekaspek pembentuk zona integritas. Aspek-aspek tersebut meliputi Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Reformasi Birokrasi sebagai langkah awal dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang berkualitas. Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah upaya

untuk membangun pemerintahan yang lebih berdaya guna dalam melaksanakan pembangunan daerah. Birokrasi pemerintah daerah dapat diibaratkan sebagai mesin penggerak pembangunan dan pelayanan publik. Sehingga, untuk memberikan pelayanan publik yang optimal kepada masyarakat, diperlukan birokrasi yang transparan, akuntabel, serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Pelayanan publik merupakan salah satu unsur penting bagi pemerintah daerah. Oleh karena itu pelayanan publik yang diberikan aparatur pemerintah (birokrasi pemerintah) harus senantiasa berorientasi pada kepentingan publik. Pemenuhan terhadap kepentingan publik secara substantif seharusnya memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan agar masyarakat yang dilayani dapat memberikan tanggapan positif terhadap hasil pelayanan yang diberikan oleh aparatur pemerintah. Namun untuk komteks daerah masalah pelayanan publik sudah lama menjadi pusat perhatian masyarakat seiring banyaknya kasus pelayanan publik yang dianggap kurang berpihak kepada kepentingan masyarakat.

Hal tersebut diatas, mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah daerah belum menunjukkan hasil yang memuaskan bagi masyarakat. Pelayanan yang berbelit-belit, in-efisiensi, lambat, tidak ramah serta tidak jelasnya waktu penyelesaian dan tidak jelasnya biaya pelayanan merupakan indikasi bahwa kualitas pelayanan yang diberikan aparatur pemerintah daerah masih rendah dan pelayanan publik belum berkualitas.

Beberapa faktor penyebab belum berkualitasnya pelayanan publik adalah faktor SDM aparatur, organisasi birokrasi, tata laksana, pola pikir, kinerja organisasi, budaya birokrasi, inovasi birokrasi dan teknologi informasi, perilaku birokrasi, system dan strategi pelayanan, kepemimpinan yang transaksional, struktur organisasi yang adaptif, perilaku organisasi yang koruptif, lemahnya implementasi kebijakan, belum diterapkannya prinsip good governance dan komunikasi birokrasi.

Kedepannya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki tantangan tentang hal ini, dikarenakan tuntutan profesionalitas ASN yang tepat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Di kondisi saat ini, tata kelola pemerintahan perlu dibenahi lagi untuk meningkatkan pelayanan publik yang prima.

Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah telah berkomitmen mendukung pengembangan Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030, dan komitmen itu antara lain diwujudkan melalui program dalam dokumen Rencana

Pembangunan Jangka Pendek, Menengah dan Panjang pada periode-periode sebelumnya, namun implementasinya masih belum bisa terwujud sepenuhnya. Isu-isu yang terkait pembangunan berkelanjutan di daerah Sulawesi Tengah seperti: penghapusan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kesehatan dan pendidikan, pemberdayaan kota yang berkelanjutan, antisipasi perubahan iklim, dan perlindungan laut dan kemaritiman.

Perkembangan kehidupan masyarakat di masa mendatang ditunjukkan dengan semakin cepatnya perubahan dalam segala bidang kehidupan, semua itu diakibatkan efek globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang sangat akseleratif. Negara- negara dengan tingkat kapabilitas teknologi informasi yang tinggi akan memiliki daya inovasi dan daya saing yang sangat besar yang sanggup menentukan arah perkembangan ekonomi dalam skala global. Pengembangan Iptek dan riset di Sulawesi Tengah dirasakan masih sangat minim, terlihat dari aplikasi penerapan teknologi dan berbasis riset yang masih kurang dalam pengelolaan bidang-bidang produksi seperti sektor pertanian, perikanan dan kehutanan.

Dengan kondisi dunia yang telah berubah sedemikian cepat dan dengan hadirnya revolusi industry 5.0 yang ditandai dengan adanya kemajuan teknologi AI (Artificial Intelegence), ICT (Information Communication Technology), IoT (Internet of Things), Biotechnology dan Driverless Vehicles, maka sudah saatnya proses transformasi ini segera dapat direspon oleh daerah dan dilaksanakan melalui kebijakan strategis nasional dan daerah dalam bidang iptek dan pendidikan tinggi. Hal pokok dalam mendukung Indonesia 5.0, bagi daerah Sulawesi Tengah adalah mempercepat pembangunan iptek dan riset di daerah. Oleh karena itu peran riset iptek dan riset harus segera ditingkatkan dengan kebijakan pengarusutamaan (mainstreaming) riset iptek daerah melalui perencanaan yang terintegrasi secara nyata dan konsisten dengan dunia industri.

Penerapan Iptek, Riset dan inovasi menjadi kunci bagi daerah untuk tumbuh menjadi provinsi maju dengan daya saing tinggi. Oleh karena itu, ekosistem kebijakan berbasis Iptek, Riset dan inovasi harus terus ditumbuhkan. Selain itu, pengembangannya pun patut dijadikan prioritas pembangunan daerah oleh pengambil kebijakan.

Isu-isu yang terkait Iptek dan Riset yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menjadi penggerak daya saing daerah, kontribusi

teknologi tinggi terhadap ekspor manufaktur juga masih rendah, sumber daya Iptek yang meliputi pendanaan, jumlah dan kualitas peneliti dan perekayasa, hingga tingkat produktivitas Iptek yang berkaitan dengan paten dan publikasi ilmiah juga masih belum optimal.

Untuk menjawab isu-isu diatas, perlu disusun strategi yang tepat, yaitu: pertama, adopsi dan penerapan Iptek. Kedua, peningkatan kemampuan dan kemandirian Iptek. Ketiga, pengembangan teknologi berbasis maritim. Keempat, pengembangan dana inovasi. Kelima, pelembagaan dan kerjasama model penta-helix, dan keenam, pengembangan Iptek berbasis budaya. Olehnya diperlukan penguatan kemitraan diantara pemerintah daerah, dunia industry dan perguruan tinggi. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi dan peneliti di perguruan tinggi dapat diaplikasikan oleh industri dan dikembangkan menjadi produk komersial untuk kepentingan pasar dan bisnis.

4. Kondusifitas Daerah Dan Stabilitas Ekonomi Makro

Stabilitas ekonomi makro masih menghadapi tantangan dalam 5 tahun ke depan. Secara eksternal, perlambatan ekonomi mitra dagang utama, divergensi ekonomi global, tekanan dari sisi domestik, rendahnya penerimaan perpajakan, belum optimalnya kualitas Belanja Negara baik Belanja Pemerintah Pusat maupun Belanja Transfer ke Daerah, serta imbal hasil obligasi yang relatif masih tinggi dibanding negara sekawasan menjadi tantangan keberlanjutan fiskal. Terakhir, dangkalnya pendalaman sektor keuangan, belum optimalnya fungsi intermediasi sektor keuangan, terbatasnya peran sektor keuangan non bank, ketimpangan inklusi dan literasi keuangan, belum optimalnya pengembangan keuangan syariah, dan lemahnya perlindungan konsumen/investor menjadi tantangan bagi sektor keuangan dalam menyediakan likuiditas yang memadai untuk pembiayaan pembangunan.

A. Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

a. Keterkaitan perekonomian secara domestik masih terbatas

- Infrastruktur konektivitas belum memadai dan belum terintegrasi
- Kinerja sistem logistik nasional belum optimal
- Pembangunan wilayah tidak merata
- Ketimpangan pembangunan antardaerah dan kebutuhan pendekatan

b. Perdagangan domestik, antarwilayah, dan ekspor serta partisipasi dalam rantai nilai global masih belum optimal Supply Side

- Masih rendahnya daya saing ekspor domestik
- Masih belum terintegrasinya fasilitasi dan informasi terkait perdagangan
- Keterbatasan informasi dalam mengakses data sektor perdagangan jasa
- Masih belum optimalnya ekosistem persaingan usaha
- Daya saing produk sektor jasa yang masih rendah
- Minat pelaku industri sektor jasa yang masih rendah untuk masuk ke dalam pasar global.
- Adanya kebijakan dekarbonisasi (decarbonization policies) di beberapa negara

c. Belum optmalnya penguatan Investasi untuk Integrasi dan konektivitas Ekonomi Domestik

- Infrastruktur yang belum memadai menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi
- Kekurangan pembiayaan, terutama dengan sumber daya keuangan terbatas
- Perlunya pasar yang kuat untuk mendukung investasi
- Biaya tinggi dan hambatan dalam menarik investasi Daya dukung tercapainya integrasi ekonomi domestik dan konektivitas domestik perlu diperkuat
- Masih terdapat regulasi yang menghambat perbaikan iklim berusaha
- Terbatasnya investasi produktif dan berkualitas yang mendukung upaya transformasi ekonomi
- Tumpang tindih peraturan dan birokrasi yang menghambat pembangunan infrastruktur
- Koordinasi cermat diperlukan dalam integrasi modal transportasi
- Perlunya penguatan pondasi dalam percepatan transformasi digital
- Belum meratanya infrastruktur konektivitas digital dan kumputasi yang berkualitas
- Penguatan pengelolaan ekosistem infrastruktur, termasuk tata kelola dan regulasi

- Belum optimalnya adopsi perkembangan perangkat teknologi infrastruktur digital dan infrastruktur penyiaran
- Terdapat layanan pendidikan dan kesehatan belum berinternet
- Penguatan pemerintah digital (SPBE dan SDI)
- Adopsi digital bagi pelaku UMKM belum optimal
- Inovasi dan pengembangan keuangan digital (FinTech)

5. Potensi Bencana Daerah Yang Cukup Dan Ancaman Degradasi Lingkungan

Seiring dengan meningkatnya populasi, Indonesiadihadapkan pada isu penurunan kualitas lingkungan,keanekaragaman hayati, dan ketersediaan sumberdaya alam. Konversi lahan hutan untuk pertanian danperkebunan telah mengurangi fungsi lingkunganhutan. Petani dan nelayan yang merupakanprodusen pangan menghadapi masalah seriusberupa stagnasi kesejahteraan. Isu pengelolaansampah juga perlu diwaspadai, mengingat dayatampung tempat pemrosesan akhir (TPA) diprediksiakan penuh pada 2028.

Saat ini, Indonesia berupaya mengurangi emisigas rumah kaca (GRK) dan intensitasnya di limasektor kunci, yakni energi, lahan, kelautan danpesisir, industri, dan pengelolaan limbah. Padasektor energi, pemenuhan ketahanan energi masihmenghadapi tantangan dalam segi penyediaan,akses, maupun harga. Pengembangan energibaru terbarukan (EBT) dari aspek pendanaan,regulasi, inovasi, hingga kelembagaan diharapkandapat menggantikan peran energi fosil. DampakSeiring dengan meningkatnya populasi, Indonesiadihadapkan pada isu penurunan kualitas lingkungan,keanekaragaman hayati, dan ketersediaan sumberdaya alam. Konversi lahan hutan untuk pertanian danperkebunan telah mengurangi fungsi lingkunganhutan. Petani dan nelayan yang merupakanprodusen pangan menghadapi masalah seriusperubahan iklim berpotensi meningkatkan kerugianekonomi, kerentanan masyarakat, dan intensitasbencana lingkungan, terutama di sektor air, lautdan pesisir, pertanian, serta kesehatan. Ancamankelangkaan air muncul dari rendahnya efisiensipengelolaan dan daya rusak sumber daya air. Akses terhadap air minum dan sanitasi yang buruk jugadapat menyebabkan timbulnya penyakit menulardan masalah pertumbuhan anak.

6. Disparitas Pembangunan Antar Wilayah

Pembangunan kewilayahan yang didukung sarana prasarana yang berkualitas danramah lingkungan diarahkan pada peningkatan konektivitas, aksesibilitas dan pemenuhan infrastruktur untuk mengurangi kesenjangan wilayah dan Peningkatan saranadan prasaran sumber daya air pemerataan pembangunan antar wilayah, ini diperkuat upaya optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dengan penguatan kerjasama antar daerahdi Sulawesi, penuntasan RDTR kabupaten/kota, serta Peningkatan infrastruktur pelayanan dasar,

Aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah di Sulawesi Tengah masih menjadi salah satu isu strategis. Kondisi geografis Sulawesi Tengah berupa kepulauan, perbukitan, pedalaman dan hutan membuat sulit dalam penataan aksesibilitas dan konektivitas atau jaringan penghubung antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Aksesibilitas yang rendah menyebabkan sulitnya suatu daerah untuk dijangkau sehingga terjadi perlambatan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, muncul berbagai permasalahan klasik yang ditemui daerah dan masyarakat, seperti tingginya daerah rawan pangan, harga barang-barang pokok tinggi, pelayanan kesehatan dan pendidikan yang tidak maksimal, kemampuan digitalisasi rendah, pembangunan tidak merata serta kondisi keamanan daerah yang rentan terhadap ancaman. Demikian juga dengan konektivitas yang rendah akan menyebabkan pemerataan pembangunan yang tidak merata karena terhambat pada terbatasnya tata kelola jaringan penghubung antara wilayahwilayah yang minus ekonomi dengan sentra-sentra produksi atau pusat-pusat ekonomi.

Penguatan aksesibilitas dan konektivitas wilayah merupakan salah satu strategi yang ditempuh dalam rangka percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka diperlukan tercapaianya kondisi aksesibilitas dan konektivitas yang ideal sehingga dapat mendukung perkembangan wilayah dan pemerataan pembangunan dapat tercapai.

Pengembangan wilayah pedesaan di Sulawesi Tengah masih memerlukan dukungan aksesibilitas yaitu kemudahan atau keterjangkauan oleh wilayah lain atau keterjangkauan pedesaan terhadap wilayah sekitarnya. Jika aksesibilitas terbangun maka akan membuka peluang besar untuk potensi pengembangan wilayahnya. Adapun konektivitas dapat diartikan sebagai keberadaan aksesibilitas yang mampu mempermudah jangkauan antar wilayah yang berarti akses terhadap

keanekaragaman informasi yang tersedia dalam skala global yang mendukung pemerataan pembangunan ke seluruh wilayah. Indikasi yang akan diwujudkan pada 20 tahun mendatang yaitu tersedianya jaringan jalan antar daerah baik Kondisi Jalan maupun Jenis Jalan yang mendukung dalam mengakses wilayah selanjutnya akan tersedia tersedianya sistem jaringan lainya seperti: jaringan listrik, telepon seluler, internet dan lainnya.

Upaya yang hendak dilakukan dalam rangka isu strategis tersebut, yaitu: pertama, memaksimalkan pertumbuhan melalui kesatuan kawasan, bukan keseragaman (inclusive development) dengan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; kedua, memperluas pertumbuhan melalui konektivitas wilayah-wilayah melalui inter-moda supplay chain system yang menghubungkan hinterland dan yang tertinggal dengan pusatpusat pertumbuhan serta ketiga, mencapai pertumbuhan inklusif dengan menghubungkan daerah terpencil dengan infrastruktur dan pelayanan dasar dalam mendapatkan manfaat pembangunan.

Ketersediaan infrastruktur dan literasi (kemampuan penguasaan) digital di Sulawesi Tengah, masih minim dikarenakan masih banyaknya daerah di kabupaten/kota yang masih ber status ‘blank spot”. Hal yang paling prioritas yaitu tersedianya infrastruktur digital yang menjangkau hingga daerah-daerah pedesaan di kepulauan, pegunungan, pedalaman dan area hutan. Biaya pengadaan infrastruktur adalah tergolong mahal sehingga diperlukan langkah awal berupa perencanaan yang baik, terarah dan terukur.

Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini dan di kemudian hari karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan menjadi alat yang penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia teknologi dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam bidang yang terkait dengan TIK.

Saat ini, isu infrastruktur dan digital di Sulawesi Tengah dikategorikan minim karena masih kurangnya akses ke perangkat teknologi dan kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan teknologi terutama bagi kaum milenial. Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang memahami manfaat dan cara menggunakan teknologi digital, sehingga tidak tertarik untuk meningkatkan kemampuan.

Pemanfaatan teknologi informasi teknologi juga belum sepenuhnya, seperti rendahnya kemampuan masyarakat untuk terhindar dari korban penipuan dan berita hoaks di platform daring yang tidak terlepas dari masih rendahnya literasi keamanan digital warga sehingga diperlukan upaya lebih masif untuk meningkatkanya. Pihak pemerintah daerah telah melakukan kolaborasi dengan pihak swasta untuk meningkatkan literasi digital di Sulawesi Tengah melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, namun masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh.

7. Dukungan Sarana Dan Parasarana Dasar

Peningkatan sarana dan prasarana dan utilitas umum serta rumah layak huni yangterjangkau dan pengentasan kawasan kumuh dan Peningkatan layanan air siap minum dan sanitasi amanPada tahap ini juga diarahkan pada peningkatan pemenuhan sarana prasarana pelayanandasar, permukiman dan lingkungan (infrastruktur dasar termasuk listrik, air bersih dan air layak minum, sanitasi aman, persampahan, perumahan dan telekomunikasi terutama pada wilayah dengan prioritas tinggi untuk mengurangi ketimpangan antar kelompok dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberpendanaan inovatif berbasis lingkungan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;meningkatkan pelestarian keanekaragaman hayati dan restorasi ekosistem terdegradasi;pengembangan teknologi berbasis riset dan inovasi untuk meningkatkan kemampuanadaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Percepatan Transisi Energi

1. Ketergantungan terhadap energi fosil yang cadangannya terus menurun
2. Emisi GRK sektor energi yang cukup tinggi terutama sektor pembangkit dan transportasi
3. Potensi energi terbarukan yang sangat besar dan pemanfaatan masih sangat kecil
4. Kualitas infrastruktur ketenagalistrikan yang belum memadai
5. Keterbatasan dukungan pendanaan transisi energi
6. Pemanfaatan energi baru yang belum berkembang
7. Dominasi pembangkit listrik berbasis fosil dan keterbatasan sistem penyaluran

8. Ketimpangan dan rendahnya kualitas pelayanan ketenagalistrikan
9. Ketergantungan pada produksi impor
10. Belum optimalnya tata kelola ketenagalistrikan termasuk kebijakan tarif dan harga
11. Terbatasnya rantai nilai domestik pendukung transisi energi
12. Keterbatasan untuk adopsi dan adaptasi perkembangan teknologi (termasuk digitalisasi)

8. Inovasi Pembiayaan Pembangunan dalam mendukung kesinambungan

Kesinambungan pembangunan, diarahkan pada upaya peningkatan inovasi pembiayaandaerah untuk percepatan dan kesinambungan pembangunan keberlanjutan kapasitasfiskal daerah yang adaptif serta sumber pembiayaan alternatif.

Isu strategis Provinsi Sulawesi Tengah diatas, dapat dikelompokkan berdasarkan isu tsrategis masing-masing tarnsformasi sebagai berikut :

I. Isu Strategis Transformasi Sosial

a. Kesehatan Untuk Semua
1. Tingginya Angka Kematian Ibu
2. Tingginya Angka Stunting
3. Tingginya Kasus TBC
4. Rasio Ketersediaan Dokter Terhadap RSUD Rendah

b. Pendidikan yag berkualitas dan merata
1. Akses Pendidikan Belum Merata
2. Kualitas Pendidikan Tingkat SMA/SMK Masih Rendah
3. Kuantitas, Kualitas Dan Distribusi Guru Terbatas
4. Rendahnya Kualitas Lulusan SMA/SMK Sehingga Mempengaruhi Daya Saing produktivitas

c. Perlindungan Sosial yang Adaptif
1. Akurasi Bantuan Social Masih Rendah
2. Ancaman Bencana Dan Dampak Perubahan Iklim
3. Kesempatan Yang Belum Merata Bagi Penyandang Disabilitas, Lansia Dan Kelompok Rentan
4. Belum Optimalnya Integrasi Layanan Dan System Administrasi

Kependudukan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan

5. Program Jaminan Social Belum Optimal Dan Inklusif

II. Isu Strategis Transformasi Ekonomi

a. Industri

Industrialisasi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, bahkan peranannya cenderung mengalami penurunan. Upaya pengembangan sektor industri pengolahan dihadapkan pada berbagai isu strategis, baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran (*supply*) yaitu :

1. Inefisiensi Faktor Produksi, Kompleksitas Dan Nilai Tambah Produk Yang Masih Rendah
2. Struktur Industri yang Belum Kuat, Serta Kemampuan Adopsi Teknologi, Pemanfaatan RD&D (*Research, Development, and Demonstration*) dan Penerapan Standardisasi yang Masih Terbatas
3. Penurunan Peran Sektor Industri Dalam Perekonomian
4. Kompleksitas dan Daya Saing Produk – Produk Industri Pengolahan Masih Rendah
5. Pemanfaatan Teknologi Industry Pengolahan Masih Kurang

b. Produktivitas Tenaga Kerja

1. Jumlah Angkatan Kerja Belum Sebanding Dengan Ketersediaan Lapangan Kerja
2. Lapangan Kerja Yang Tersedia Tidak Sesuai Dengan Kualifikasi Pencari Kerja
3. Pengawasan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Belum Optimal
4. Kurangnya Dikalt Vokasi Untuk Penyiapan Tenaga Kerja Dan Calon Wirausaha Baru
5. Kurangnya Tenaga Kerja Lokal Yang Terlibat / Terakomodir Dalam Industry Pertambangan
6. Meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Setiap Tahunnya Sehingga Menambah Jumlah Pengangguran Terbuka
7. Rendahnya Tenaga Kerja Yang Mendapatkan Pembinaan Pelatihan Kerja Sehingga Di Dalam Persaingan Selalu Kalah Dengan Tenaga Kerja Lainnya

c. Pertanian

1. Rendahnya Nilai Tambah Produk-Produk Pertanian (Value Added Agriculture)
2. Rendahnya Produktivitas Pertanian
3. Kemampuan Mengadopsi Teknologi Pertanian Masih Rendah
4. Kurangnya Regenerasi Petani (Aging Farmers)
5. Alih Konversi Dan Degradasi Lahan
6. Belum Optimalnya Kondisi Dan Fungsi Prasarana Irigasi.
7. Rendahnya Produktifitas Tanam Yang Meliputi Pemenuhan Air, Realisasi Luas Tanam Dan Produksi Padi
8. Belum Optimalnya Ketersediaan Dan Kemanfaatan Sarana Penunjang OP Irigasi Dilapangan.
9. Belum Optimalnya Kondisi Organisasi Personalia Irigasi.
10. Kurangnya Ketersediaan Dokumentasi Irigasi Yang Meliputi Buku Data Daerah Irigasi, Manual OP, Skema Jaringan Irigasi, Skema Bangunan Serta Gambar Pelaksanaan OP Irigasi.
11. Belum Tersedia Database Kondisi Kelembagaan P3A/GP3A/IP3A Di Seluruh Daerah Irigasi Kewenangan Provinsi.

d. Ekonomi Biru

1. Upaya Konservasi Kawasan Perairan Dan Pesisir Yang Belum Maksimal
2. Rendahnya Produktivitas, Nilai Tambah, Daya Saing Ekonomi Biru Yang Tecermin Pada Rendahnya Kontribusi PDRB (%) Sektor Kelautan Dan Perikanan Terhadap PDRB (%) Total Provinsi
3. Rendahnya Kualitas, Keterjangkauan, Dan Keamanan Pangan Akuatik/Pangan Biru
4. Rendahnya Jumlah Dan Kualitas Riset, Penggunaan Teknologi, Inovasi, Ketersediaan Data Dan Informasi Terkait Pesisir Dan Perairan Darat
5. Kurangnya Pendanaan Dan Tata Kelola Pada Sektor-Sektor Penghasil Barang, Penghasil Jasa, Dan Upaya Konservasi Di Kawasan Perairan Dan Pesisir

e. Ekonomi Kreatif

1. Ekosistem Kekayaan Intelektual Yang Belum Optimal
2. Ketersediaan Data Ekonomi Kreatif Yang Sangat Terbatas, Sedangkan Peranan Data Sangat Penting Untuk Menyusun Kebijakan
3. Kelembagaan Ekonomi Kreatif Yang Belum Optimal, Terutama Untuk Mendukung Ekosistem Kekayaan Intelektual
4. Daya Saing SDM Ekonomi Kreatif Yang Rendah, Khususnya Dalam Hal Komersialisasi Kekayaan Intelektual
5. Rantai Pasok Ekonomi Kreatif Yang Belum Optimal, Terutama Di Daerah

f. UMKM dan Koperasi

1. Rendahnya Kontribusi Dan Jumlah Koperasi Yang Bergerak Di Sektor Riil
2. Rendahnya Pemanfaatan Riset Dan Adopsi Teknologi Pada Umkm
3. Belum Optimalnya Akses Umkm Terhadap Pembiayaan Dan Pemasaran
4. Rendahnya Wirausaha Yang Berorientasi Untuk Tumbuh

g. Pekerjaan Hijau

Belum memadainya ekosistem pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi tantangan besar dalam mengoptimalkan peluang penciptaan pekerjaan hijau (green jobs) untuk mendukung pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

1. Minimnya Pemahaman Dan Minat Terhadap Pekerjaan Hijau (SDM Yang Menangani Pekerjaan Yang Berkontribusi Terhadap Pelestarian Atau Pemulihan Kualitas Lingkungan)
2. Belum Terintegrasi Data, Arah Kebijkan Dan Strategi Pengembangan SDM Dalam Mendukung Pekerjaan Hijau
3. Belum Memadainya Pengembangan Keahlian Dan Kompetensi Tenaga Kerja Hijau
4. Terbatasnya Akses Pendanaan Dan Insentif Dalam Pengembangan Pekerjaan Hijau
5. Lemahnya Peran Asosiasi Dan Dunia Usaha, Dunia Industry Dan Dunia Kerja Dalam Mendukung Pengembangan Hijau

h. Percepatan Transisi Energi

1. Ketergantungan Terhadap Energi Fosil Yang Cadangannay Terus Menurun
2. Emisi GRK Sektor Energi Yang Cukup Tinggi Terutama Sector Pembangkit Sector Pembangkit Dan Trasnportasi
3. Kualitas Infrastruktur Ketenagalistrikan Yang Belum Memadai
4. Keterbatasan Dukungan Pendanaan Transisi Energi
5. Pemanfaatan Energi Baru Yang Belum Berkembang
6. Dominasi Pembangukit Listrik Berbasis Fosil Dan Keterbatasan System Penyaluran
7. Ketimpangan Dan Rendahnya Kualitas Pelayanan Ketenagalistrikan
8. Belum Optimalnya Tata Kelola Ketenagalistrikan Termasuk Kebijakan Tarif Dan Harga
9. Terbatasnya Rantai Nilai Nilai Domestic Pendukung Transisi Energy
10. Ketebatasan Untuk Adopsi Dan Adaptasi Perkembangan Teknologi (Termasuk Digitalisasi)

i. Pengelolaan Hutan Lestari

1. Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap PDB Nasional Masih Rendah
2. Rendahnya Produktivitas Hasil Hutan Kayu Dan Non Kayu
3. Belum Berkembangnya Bioekonomi Sektor Kehutanan
4. Belum Optimalnya Pemanfaatan Seluruh Potensi Sumber Daya Hutan (Air, Karbon, Dan Keanekaragaman Hayati)
5. Pemanfaatan Kawasan Hutan Oleh Masyarakat Melalui Perhutanan Sosial Belum Mencapai Kondisi Ideal
6. Terbatasnya Kewenangan Dan Peranan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)
7. Tingginya Tingkat Deforestasi
8. Keterlibatan Para Pihak/Multisektor Yang Belum Optimal

j. Digital

1. Belum Meratanya Infrastruktur Konektivitas Digital Yang Berkualitas
2. Terdapat Layanan Pendidikan Dan Kesehatan Yang Belum Berinternet

3. Pengelolaan Destinasi Wisata, Pertanian, Perikanan, Logistic, Industry Serta Sector Lain Yang Berbasis Teknologi
4. Literasi Digital Masyrakat Yang Belum Merata
5. Penyediaan SDM Dan Talenta Pendidikan Yang Berkualitas Untuk Menguasai Dan Menerapkan Adopsi Teknologi

k. Pertumbuhan Ekonomi dan pengembangan kawasan yang belum merata antar wilayah
   1. Infrastruktur Konektivitas Belum Memadai Dan Belum Terintegrasi
   2. Pembangunan Kawasan Antar Wilayah Yang Tidak Merata
   3. Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah Dan Kebutuhan Pendekatan
   4. Masih Rendahnya Daya Saing Produk Ekspor Dan Jasa
   5. Masih Belum Terintegrasinya Fasilitasi Dan Informasi Terkait Perdagangan
   6. Keterbatasan Informasi Dalam Mengakses Data Sektor Perdagangan Jasa
   7. Standardisasi Produk Ekspor Yang Masih Belum Optimal Masih Belum Optimalnya Ekosistem Persaingan Usaha Demand Side
   8. Minat Pelaku Industri Sektor Jasa Yang Masih Rendah Untuk Masuk Ke Dalam Pasar Global
   9. Belum Optimalnya Penguatan Investasi Untuk Integrasi Ekonomi

l. Pariwisata
   1. Pelayanan Industry Pariwisata Masih Relative Rendah
   2. Sadar Wisata Masyarakat Masih Relative Kurang
   3. Belum Ada Rencana Studi Kawasan Wisata Secara Detail
   4. Sarana Dan Prasarana Pendukung Pariwisata Masih Terbatas
   5. Masih Lemahnya Konsep Pembangunan Wisata Berwawasan Ekologi Namun Inovatif Di Lingkungan Pariwisata

m. Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi
   1. Penggunaan Lahan Perkotaan Yang Belum Efisien
   2. Pengendalian Pemanfaatan Ruang Yang Belum Terlaksana Secara Efektif
   3. Ketersediaan Rumah Layak Huni Terjangkau Belum Memadai
   4. Pemenuhan Layanan Air Minum Dan Akses Sanitasi Layak Terjangkau

Belum Merata

5. Pengelolaan Dan Penanganan Sampah Belum Berkelanjutan
6. Rendahnya Ketersediaan Dan Keterjangkauan Infrastruktur Dan Jaringan Aksesibilitas Kawasan Perkotaan
7. Sarana Pendidikan Dan Kesehatan Belum Memadai Dan Merata
8. Rendahnya Kesempatan Kerja Bagi Tenaga Kerja Penduduk Perkotaan
9. Penanganan Sektor Ekonomi Informal Perkotaan Yang Belum Optimal
10. Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial Yang Masih Tinggi
11. Tingkat Kriminalitas Yang Tinggi Di Perkotaan
12. Tingkat Pencemaran Lingkungan Perkotaan Yang Tinggi
13. Risiko Bencana Alam Dan Nonalam Yang Tinggi Di Perkotaan
14. Belum Adanya Regulasi Yang Khusus Mengatur Perkotaan Secara Terpadu
15. Belum Sinkronnya Kebijakan Pembangunan Perkotaan Antar Lembaga Sektoral Dan Antar Pusat Daerah
16. Belum Lengkapnya Ketersediaan Dokumen Perencanaan Tata Ruang Di Daerah
17. Rendahnya PemanfaatanSumber-Sumber Pembiayaan Alternatif Perkotaan
18. Rendahnya Kapasitas Fiskal Daerah Dan Rendahnya Kualitas Belanja Daerah
19. Belum Optimalnya Digitalisasi Pelayanan Publik
20. Belum Terintegrasi Dan Belum Memenuhinya Standar Data Perkotaan Dengan Data Lainnya
21. Terdapat Kesenjangan Akses Pelayanan Dasar pada Perdesaan Seperti Rendahnya Akses Air Minum Layak di Perdesaan Kses Air Minum Jaringan Perpipaan di Perkotaan dan Akses di Perdesaan Serta Ntuk Akses Sanitasi Aman
22. Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Rumah Layak Huni Yang Dilengkapiakses Air Minum Dan Sanitasi Layak Masih Kurang
23. Belum Optimalnya Integrasi Antara Penyediaan Perumahan dengan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum

III. Isu Strategis Transformasi Tata Kelola

a. Integritas Partai Politik

Integritas partai politik belum terwujud karena standar etika belum ada, demokrasi internal belum optimal, kaderisasi belum terlembaga, rekrutmen politik belum terbuka, serta transparansi dan akuntabilitas keuangan belum optimal, di samping biaya politik tinggi dan pendanaan dari negara yang belum memadai.

b. Transfomasi dan Digitalisasi Pelayanan Publik

1. Belum meratanya akses pelayanan publik bagi masyarakat serta belum memadainya kompetensi digital penyelenggara dan pengguna pelayanan publik
2. Belum terbangunnya sistem informasi satu pintu dalam mendukung diseminasi data dan informasi pada level pemerintahan untuk mewujudkan Keterbukaan Informasi Daerah

c. Sistem Anti Korupsi dan Akuntabilitas Pembangunan

1. Lemahnya kontrol dalam pencegahan di sektorsektor yang rawan korupsi serta rendahnya budaya antikorupsi yang akhirnya mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan korupsi
2. Belum adanya sistem penilaian kementerian/ lembaga/daerah terintegrasi yang berbasis pada penilaian kinerja, anggaran, dan integritas
3. Belum optimalnya peran APIP untuk dapat memberikan peringatan dini (early warning system) dan peningkatan manajemen risiko

d. Sistem Pengganjian Tunggal

Disparitas kesejahteraan ASN pusat dan daerah, remunerasi ASN belum memenuhi prinsip kompetitif, manfaat pensiun ASN masih rendah, dan adanya dual system penggajian ASN.

e. Kualitas Regulasi

Belum memadainya SDM di bidang regulasi, dan partisipasi pembentukan regulasi yang belum optimal.

f. Manajemen Talenta

1. Penerapan sistem merit belum optimal
2. belum diterapkannya manajemen talenta secara merata

g. Integrasi Proses Bisnis

Proses bisnis dan tata kelola pemerintahan masih terfragmentasi dan tidak efektif serta tumpang tindih program yang memboroskan anggaran

IV. Isu Strategis Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan Daerah

a. Stabilitas Makro

Demokrasi masih prosedural dengan ciri: (1) Kapasitas dan kemandirian masyarakat sipil belum kuat; (2) Belum terjaminnya kebebasan dan kesetaraan sosial, ekonomi, dan politik; (3) informasi dan komunikasi publik belum merata; (4) Permasalahan politik electoral seperti, politik uang, politisasi isu SARA; (5) Fungsi-fungsi asasi parlemen belum terlaksana secara optimal; (6) nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi yang belum terinternalisasi.

b. Demokrasi

Demokrasi masih prosedural dengan ciri: (1) Kapasitas dan kemandirian masyarakat sipil belum kuat; (2) Belum terjaminnya kebebasan dan kesetaraan sosial, ekonomi, dan politik; (3) informasi dan komunikasi publik belum merata; (4) Permasalahan politik electoral seperti, politik uang, politisasi isu SARA; (5) Fungsi-fungsi asasi parlemen belum terlaksana secara optimal; (6) nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi yang belum terinternalisasi.

c. Hukum

Rendahnya kepatutan hukum masyarakat sebagai akibat dari minimnya literasi dan pemberdayaan; Keterbatasan akses terhadap keadilan; dan Kelembagaan penegak hukum yang belum professional.

d. Keamanan

Konflik internal termasuk konflik sosial; serangan terorisme; pelanggaran batas wilayah; disrupsi teknologi; pelanggaran hukum di wilayah perairan dan wilayah yurisdiksi; serta perlindungan IIVN dari serangan siber.

V. Isu Strategis Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi

a. Isu Agama

1. Nilai agama belum optimal diejawantahkan menjadi kerja-kerja pembangunan yang membawa kebaikan bersama
2. Wawasan dan identitas nasional sebagai bangsa majemuk tidak serta merta melahirkan kehidupan beragama dan berbudaya yang inklusif
3. Beragama belum disertai dengan kemampuan literasi keagamaan yang

inklusif, moderat, dan berorientasi kemaslahatan

b. Isu Budaya
   1. Karakter dan jati diri bangsa menghadapi peningkatan ancaman negatif budaya global
   2. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa indonesia belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
   3. Kearifan lokal belum dipertimbangkan sebagai modal dasar pembangunan dan penggerak transformasi Masyarakat

c. Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender dan Masyarakat Inklusif
   1. Belum optimalnya peran dan fungsi keluarga menyebabkan ancaman krisis moral dan karakter di kalangan generasi muda
   2. Pemenuhan hak dan perlindungan anak, pemuda, perempuan, penyandang disabilitas, dan lansia belum optimal
   3. Ketimpangan gender yang masih tinggi
   4. Kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif menjadi sulit terwujud

d. Pangan
   1. Belum idealnya kualitas, keragaman, dan keamanan pangan
   2. Belum optimalnya kapasitas produksi pangan daerah, termasuk pangan lokal dan pangan akuatik
   3. Belum terpadunya tata kelola sistem pangan, termasuk susut dan sisa pangan, Satu Data Pangan serta pendekatan *One Health.*
   4. Masih belum optimal keterkaitan nexus antara pangan, energi, dan air *(food,* energy, and water nexus)
   5. Masih belum optimal keterkaitan/nexus antara pangan, energi, dan *air (food, energy, and water nexus)*

e. Kualitas Lingkungan Hidup dan Keanekaragaman Hayati
   1. Kualitas air, udara, tutupan lahan, dan air laut semakin menurun.
   2. Meningkatnya pemanfaatan air tanah dengan kondisi jumlah air tanah yang terbatas sehingga meningkatkan resiko rawan air tanah
   3. Peningkatan luasan lahan terkontaminasi limbah B3 yang cukup signifikan akibat pembuangan limbah secara ilegal
   4. Pembangunan TPST Regional

Pembobotan Isu Strategis

Setelah identifikasi isu-isu strategis (internasional, nasional, regional, provinsi dan kabupaten) yang ada kemudian masing-masing isu dibobot. Dalam menentukan pembobotan dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) di tingkat provinsi untuk memahami usulan dan masukan tentang berbagai isu strategis. Pembobotan dilakukan untuk menentukan mana isu strategis yang paling prioritas dan akan dijadikan dasar bagi penyusunan visi dan misi kepala pemerintahan yang baru di Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil pembobotan isu strategis disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 2.78
Hasil Pembobotan Isu Strategis

No.	Kriteria	Bobot
1	Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional.	13
2	Merupakan tugas dan tanggungjawab pemerintah daerah.	12
3	Dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat.	18
4	Dampak yang ditimbulkannya terhadap sumberdaya alam dan lingkungan.	15
5	Memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah.	14
6	Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani.	13
7	Prioritas janji politik yang perlu diwujudkan.	15
	Total	**100**

Sumber : Permendagri 86 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) kriteria yang dijadikan dasar dalam penentuan urgensi isu strategis bagi pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah. Ketujuh kriteria isu strategis tersebut merupakan pengembangan dari kriteria isu strategis yang tertuang dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 sebanyak 6 (enam) kriteria. Setelah dilakukan pembobotan kriteria, kemudian dilakukan penilaian isu strategis terhadap kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan bobotnya, dengan cara memberikan skor pada setiap isu-isu strategis yang dikaitkan dengan ketujuh kriteria yang ada guna menentukan skala prioritas isu strategis. Pemberian skor mengikuti ketentuan:

1 = Keterkaitan sangat rendah terhadap kriteria strategis/bukan isu prioritas;

2 = Keterkaitan rendah terhadap kriteria strategis/isu kurang prioritas;

3 = Keterkaitan sedang terhadap kriteria strategis/isu cukup prioritas;

4 = Keterkaitan tinggi terhadap kriteria strategis/isu prioritas;

3 = Keterkaitan sangat tinggi terhadap kriteria strategis/isu prioritas.

BAB III
VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

3.1.1 Visi dan Misi

Visi Abadi Indonesia termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 telah diterjemahkan ke dalam Visi Indonesia Emas 2045 yaitu Negara Nusantara Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan, maka daerah khususnya Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah harus mampu menjadi jembatan dalam penyelenggaraan pembangunannya. Sebagaimana dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045, dalam tahap awal periode 2025-2029, Sulawesi Tengah perlu membenahi dan melakukan perkuatan fondasi, hingga nantinya dapat dilanjutkan pada tahapan akselerasi transformasi dan ekspansi global di segala bidang pada akhir periode hingga terwujudnya Sulawesi Tengah Emas di Tahun 2045.

Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih merupakan Visi Pembangunan Daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai Misi yang diemban. Visi ini selanjutnya dijabarkan dalam Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah.

Sebelum menjabarkan Visi RPJMD, terlebih dahulu akan ditelaah Visi Jangka Panjang Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) periode 2025-2045. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan pembangunan selama lima tahun ke depan. Adapun **Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 adalah "Sulawesi Tengah Sebagai Wilayah Pertanian dan Industri Berbasis Sumber Daya Alam yang Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan"**

Substansi Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah di atas menjadi pijakan dalam penjabaran Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih agar Sasaran Pokok RPJPD di tahun berkenaan dapat dijabarkan menjadi Arah Kebijakan

dan Program Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 5 (lima) tahun ke depan. Provinsi Sulawesi Tengah terus bertransformasi menjadi pusat ekonomi global di Kawasan Timur Indonesia dengan pembangunan antar wilayah yang merata, peningkatan pelayanan publik yang inovatif dan didukung oleh ketersediaan sarana prasarana (infrastruktur) serta sumber daya manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, memiliki kualitas dan produktivitas yang tinggi, berdaya saing, inovatif, dan memiliki derajat kesehatan yang baik serta kondisi kehidupan sosial yang harmoni.

Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah kedepannya berhasil mencapai pendapatan tinggi sehingga kesejahteraan meningkat ditunjang oleh produktivitas pertanian, kemaritiman, pariwisata, pertambangan, perdagangan, jasa perkotaan dan industri berbasis sumber daya alam yang menjadi mesin pertumbuhan (*engine of growth*) ekonomi yang tinggi. Sulawesi Tengah sebagai wilayah Indonesia yang hijau, ekologis dan produktif memiliki kemampuan yang tinggi dalam pembiayaan pembangunan. Juga melaksanakan aktivitas ekonomi hijau, ekonomi biru dan bioekonomi yang dilakukan secara lestari dan seimbang serta melaksanakan pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan ketangguhan Masyarakat Sulawesi Tengah terhadap bencana. Hal ini akan menjadikan Sulawesi Tengah sebagai wilayah yang aman, nyaman dan produktif serta layak huni.

Berangkat dari hal di atas, maka harapan dan cita-cita seluruh masyarakat agar Provinsi Sulawesi Tengah menjadi wilayah yang maju dan sejahtera dalam lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan. Untuk itu, Gubernur dan Wakil Gubernur Terpilih menetapkan Visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 yaitu**:**

“ Berani Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029 ”

Visi sebagai cita-cita dan harapan yang ingin diwujudkan oleh Provinsi Sulawesi Tengah 5 (lima) tahun ke depan, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penjelasan Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
"Berani Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029."	Berani	Memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan masyarakat Sulawesi Tengah yang sejahtera.
	Sulawesi Tengah	Daerah dengan luas wilayah 61.605,718 km² yang memiliki potensi unggulan dan sumber daya alam yang melimpah.
	Pertanian	Sulawesi Tengah sebagai daerah dengan potensi pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura untuk mewujudkan swasembada pangan.
	Industri	Sulawesi Tengah sebagai daerah hilirisasi industri yang berbasis sumber daya alam.
	Maju	Mewujudkan Sulawesi Tengah yang maju dengan strategi meningkatkan kualitas SDM yang sehat dan cerdas, meningkatkan PAD, menyediakan lapangan kerja, meringankan beban masyarakat dan memperbaiki tata kelola layanan publik.
	Berkelanjutan	Membangun Sulawesi Tengah dengan dasar yang telah dibangun oleh para pemimpin terdahulu dengan menerapkan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDG's)

Dalam upaya mengukur pencapaian Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, maka ditetapkan Sasaran Visi Provinsi Sulawesi Tengah 5 (lima) tahun kedepan berdasarkan Sasaran Visi RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 tahap pertama sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sasaran Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

No	Sasaran Visi RPJMD	Target Sasaran	
		2025	2029
1	**Peningkatan Pendapatan Perkapita**		
	a. PDRB Perkapita (Rp. Juta)	135 – 141, 2	258,7
	b. Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	49,15	58,75
	c. Kontribusi PDRB Industri Pengolahan	40,97 – 41,45	45,50 – 55,00
2.	**Kemiskinan menurun dan ketimpangan berkurang**		
	a. Tingkat Kemiskinan (%)	10,50-10,90	6,2-7,2
	b. Rasio Gini (indeks)	0,298 – 0,305	0,280 – 0,284
	c. Kontribusi PDRB Provinsi (%)	1,8	2,4
	d. Pertumbuhan Ekonomi	8,26 – 12,9	12,95 – 14,20
3.	**Kepemimpinan dan Pengaruh di Nasional Meningkat**		
	a. Indeks Inovasi Daerah	75-80 Sangat Inovatif	77-83 Sangat Inovatif
	b. Indeks Daya Saing Daerah	3,43	3,82
4.	**Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia**		
	a. Indeks Modal Manusia	0,51	0,55
5.	**Penurunan Emisi GRK menuju *Net Zero Emission***		
	a. Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	72,47	81,30
	b. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	81,75	82,60

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Berdasarkan pengertian dimaksud serta dengan berlandaskan kepada makna Visi maka ditetapkan 4 (empat) Misi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penjelasan Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

No	Misi	Penjelasan Misi RPJMD
1.	Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan Kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.	- Masyarakat Sehat, Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan yang berlangsung di Sulawesi Tengah memberikan perhatian kepada pemenuhan pelayanan dasar yang diwujudkan melalui pemberian kemudahan pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat Sulawesi Tengah khususnya masyarakat miskin. - Masyarakat Cerdas, Pendidikan merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan daerah, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan daya saing daerah, yang diwujudkan melalui pemberian bantuan Pendidikan bagi Masyarakat Sulawesi Tengah khususnya masyarakat miskin. - Masyarakat Sejahtera, Pembangunan sektor tenaga kerja merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan lapangan kerja yang berkualitas, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta perlindungan hak-hak pekerja menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menjamin ketersediaan lapangan kerja di sektor pertanian dan UMKM.

No	Misi	Penjelasan Misi RPJMD
2.	Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.	- Ekonomi kerakyatan merupakan fondasi utama dalam pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta optimalisasi potensi lokal, ekonomi kerakyatan diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta Menjamin Semua Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Dapat Terjangkau.
3.	Mewujudkan pembangunan infrastruktur berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor.	- Pembangunan infrastruktur yang berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan merupakan kunci dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, serta kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang dirancang secara berkelanjutan akan mendukung daya dukung lingkungan, meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, serta memastikan pemanfaatan ruang yang optimal sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) dengan menjamin konektivitas antar daerah.
4.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yangtangguh berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal.	- Tata kelola pemerintahan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan daerah yang efektif, efisien, dan akuntabel. Pemerintahan yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan publik akan menciptakan kepercayaan masyarakat serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan.

No	Misi	Penjelasan Misi RPJMD
		- Perbaikan layanan birokrasi dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) digitalisasi dan inovasi bagi seluruh sektor pelayanan publik dan peningkatan SDM Aparatur Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah.

Keterkaitan Visi dan Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025–2029, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Keterkaitan Visi dan Misi RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025 – 2029

Visi	Misi
" Berani Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029."	1. Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.
	2. Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.
	3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor.
	4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yang tangguh berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal.

Dari keselarasan Visi dan Misi tersebut di atas diharapkan untuk perwujudan masyarakat Sulawesi Tengah yang lebih maju dan berkelanjutan dapat dimaknai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, PAD yang meningkat, tersedianya lapangan kerja, serta perbaikan tata kelola layanan publik. Selain itu, pembangunan berkelanjutan di Sulawesi Tengah juga menerapkan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDG's).

Sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) Pasal 5 ayat (2), maka dalam penyusunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025–2029, di samping berpedoman pada RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025–2045, perlu juga memperhatikan RPJM Nasional, sehingga penjabaran program yang tertuang dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah menjadi bagian integral dari program nasional. Dengan demikian, maka Misi yang diemban oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang tertuang dalam RPJMD harus memiliki keselarasan dengan misi yang tertuang dalam RPJMN sebagai arah dan kebijakan pembangunan nasional sesuai gambar dan tabel berikut:

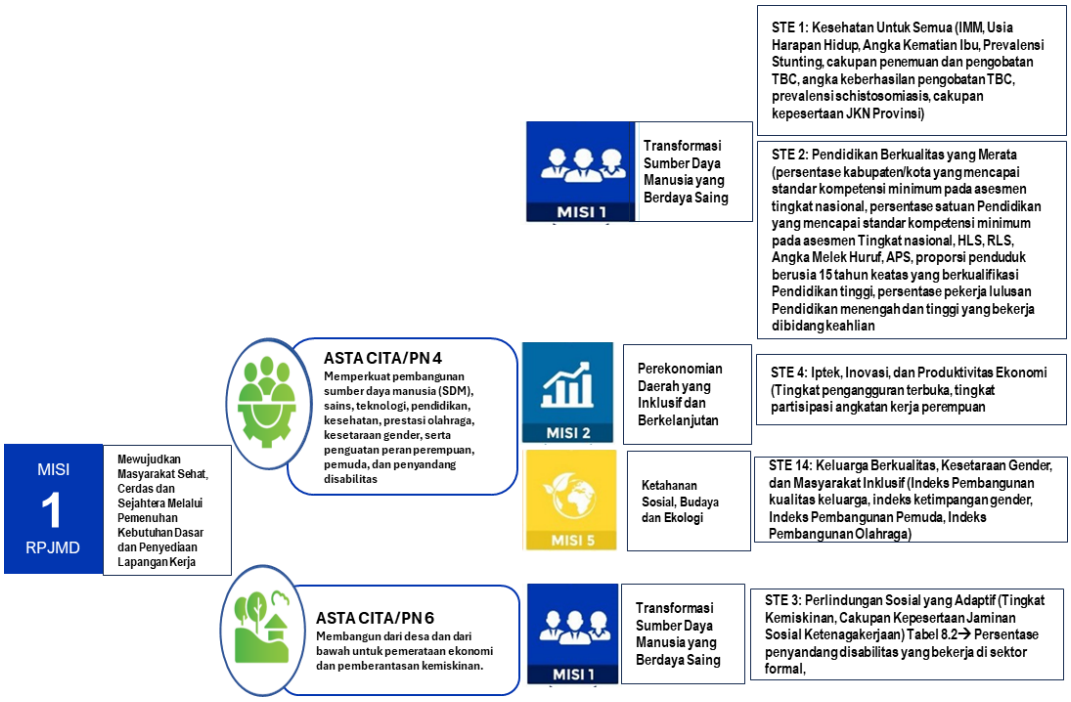

Gambar 3.1
Diagram Keselarasan Misi 1

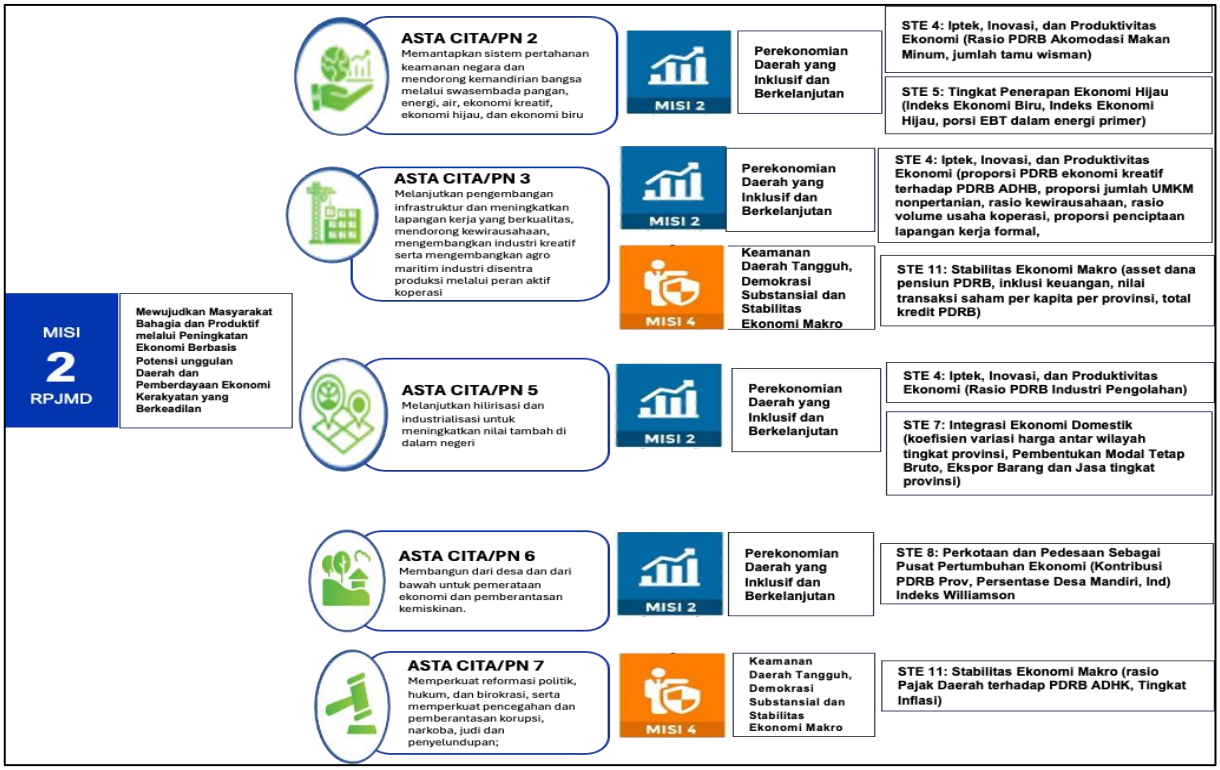

Gambar 3.2
Diagram Keselarasan Misi 2

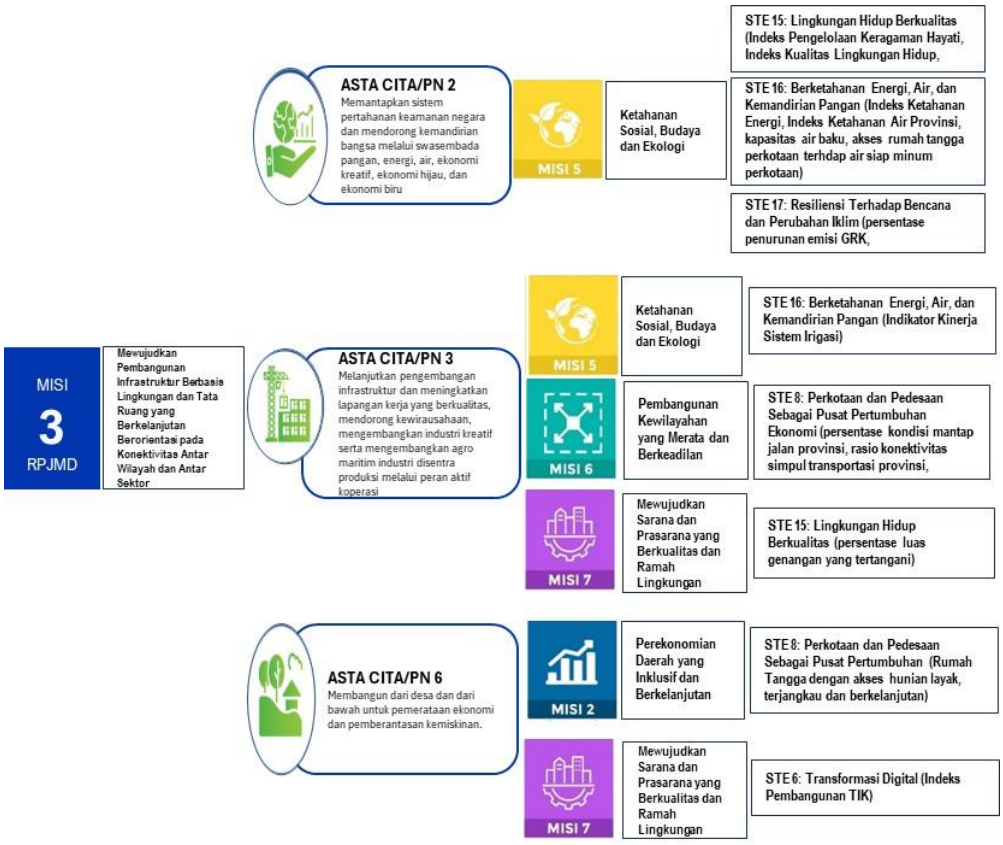

Gambar 3.3
Diagram Keselarasan Misi 3

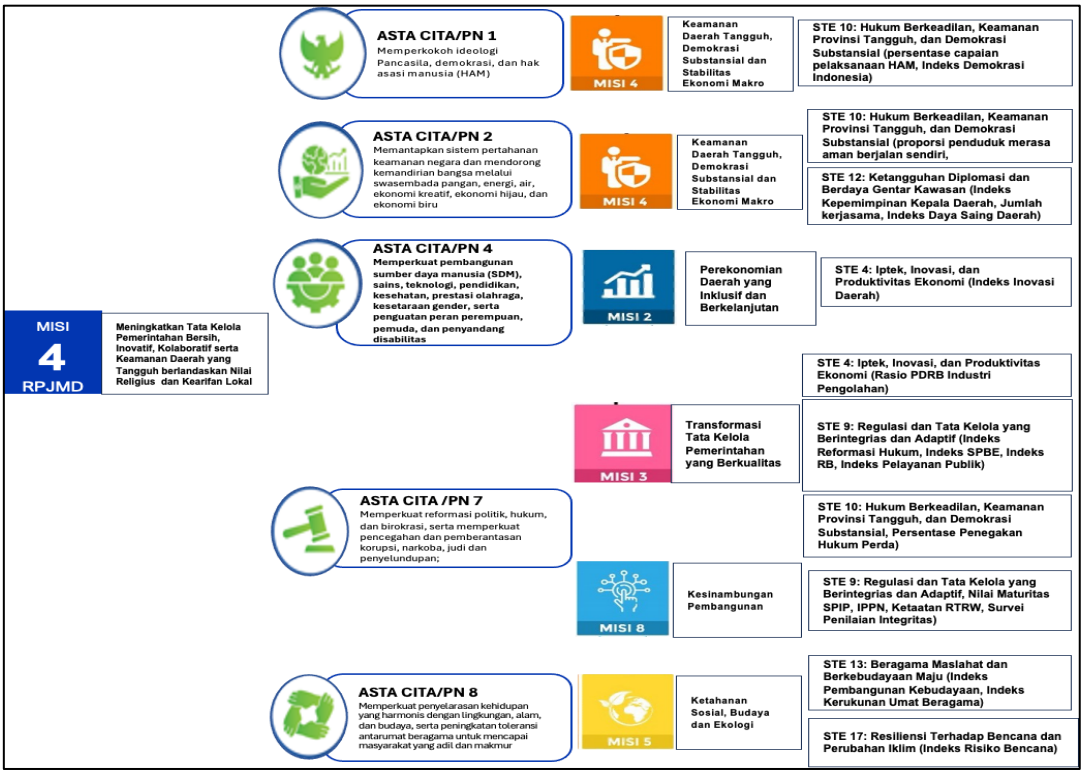

Gambar 3.4
Diagram Keselarasan Misi 4

Tabel 3.5
Keselarasan Misi RPJMD Tahun 2025-2029, Misi RPJMN (Asta Cita/Prioritas Nasional) Tahun 2025-2029 dan Misi /Arah Pembangunan RPJPD Tahun 2025-2045

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
Misi 1 Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.	**Astacita /PN 4** Memperkuat Pembangunan SDM, sains, teknologi, Pendidikan, Kesehatan, prestasi olah raga, kesetaraan gender, serta penguatan peran Perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi z) dan penyandang disabilitas	**Misi 1** Transformasi SDM yang berdaya saing - STE 1: Kesehatan Untuk Semua; - STE 2 : Pendidikan berkualitas yang merata **Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi **Misi 5** Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekologi - STE: 14 (Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender dan Masyarakat Inklusif.
	Astacita 6/PN 6 Membangun dari Desa dan dari bawah dan	**Misi 1** Transformasi SDM yang berdaya saing

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
	Pemberantasan Kemiskinan	- STE 3: Perlindungan social yang adaptif
Misi 2 Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.	**Astacita / PN 2** Menetapkan sistim pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru. **Astacita 3 / PN 3** Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industry kreatif serta mengembangkan agro maritim industry di sentra produksi melalui peran aktif koperasi	**Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi; - STE 5: Tingkat penerapan ekonomi hijau **Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi; **Misi 4** Keamanan daerah Tangguh, demokrasi substansial, stabilitas ekonomi makro daerah - STE 11 Stabilitas Ekonomi Makro **Misi 2**

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
	Astacita 5 / PN 5 Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industry berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri. **Astacita 6 / PN 6** Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan. **Astacita 7 / PN 7** Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan.	Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi; - STE 7: Integrasi ekonomi domestik; **Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 8: Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi **Misi 4** Keamanan daerah Tangguh, demokrasi substansial, stabilitas ekonomi makro daerah - STE 11: Stabilitas ekonomi Makro
Misi 3 Mewujudkan pembangunan	**Astacita 2 / PN 2** Menetapkan sistim pertahanan keamanan	**Misi 5** Ketahanan sosial, budaya dan ekologi.

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
infrastruktur berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor.	negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru. **Astacita 3/PN 3** Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industry kreatif dan melanjutkan pengembangan infrastruktur	- STE 15: Lingkungan Hidup Berkualitas; - STE 16: Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan; - STE 17: Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim. **Misi 5** Ketahanan sosial, budaya dan ekologi. - STE 16: Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan; **Misi 6** Pembangunan wilayah yang merata dan berkeadilan - STE 8: Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi **Misi 7** Mewujudkan sarana prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan - STE 15: Lingkungan Hidup Berkualitas;

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
	Astacita 6 / PN 6 Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan.	**Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 8: Perkotaan dan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi; **Misi 7** Mewujudkan sarana prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan - STE 6: Transformasi Digital;
Misi 4 Meningkatkan tata kelola pemerintahan bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yangtangguh berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal.	**Astacita 1/PN 1** Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM) **Astacita / PN 2** Menetapkan sistim pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air,	**Misi 4** Keamanan daerah Tangguh, demokrasi substansial, stabilitas ekonomi makro daerah - STE 10: Hukum berkeadilan, keamanan Provinsi Tangguh, dan demokrasi substansi **Misi 4** Keamanan daerah Tangguh, demokrasi substansial, stabilitas ekonomi makro daerah

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
	ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru. **Astacita /PN 4** Memperkuat Pembangunan SDM, sains, teknologi, Pendidikan, Kesehatan, prestasi olah raga, kesetaraan gender, serta penguatan peran Perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi z) dan penyandang disabilitas **Astacita 7 / PN 7** Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan.	- STE 10: Hukum berkeadilan, keamanan Provinsi Tangguh, dan demokrasi substansi; - STE 12: Ketangguhan diplomasi dan berdaya gentar Kawasan; **Misi 2** Transformasi perekonomian daerah yang inklusif dan berkelanjutan - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi; **Misi 3** Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas - STE 4: Iptek, Inovasi, dan Produktivitas ekonomi; - STE 9: Regulasi dan tata Kelola yang Berintegrasi dan Adaptif

Misi RPJMD Tahun 2025-2029	Misi RPJMN Tahun 2025-2029 (Asta Cita/PN)	Misi RPJPD Tahun 2025-2045
		- STE 10: Hukum berkeadilan, keamanan Provinsi Tangguh, dan demokrasi substansi; **Misi 8** Kesinambunagn Pembangunan - STE 9 Regulasi dan tata Kelola yang Berintegrasi dan Adaptif
	Astacita 8 / PN 8 Memperkuat penyelerasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai Masyarakat yang adil dan makmur	**Misi 5** Ketahanan sosial, budaya dan ekologi. - STE 13: Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju; - STE 17: Resiliensi Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

3.1.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

Sesuai dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai pada Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029, maka perencanaan terintegrasi melalui desain kerangka berpikir logis sederhana dituangkan ke dalam rumusan Tujuan dan Sasaran berikut.

A. Tujuan dan Sasaran Misi I

Misi 1 Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.

Pembangunan manusia merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya yang holistik dan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan sebagai bagian dari pilar utama pembangunan manusia. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berkomitmen untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan berdaya saing, sebagai fondasi menuju pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan penciptaan lapangan kerja yang luas dan berkualitas. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, dengan sasaran utama menurunnya tingkat kemiskinan di perkotaan dan perdesaan serta meningkatnya angka partisipasi kerja.

Selain itu kedua hal di atas, tujuan pembangunan dalam Pemerintah Sulawesi Tengah juga diarahkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan berdaya, dengan lingkungan sosial yang mendukung kesetaraan gender serta peningkatan peran pemuda dan daya saing keolahragaan. Untuk itu, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan inklusif merupakan kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk individu yang sehat, produktif dan memiliki daya saing. Sementara itu, kesetaraan gender juga menjadi elemen fundamental dalam memastikan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan, pekerjaan, serta pengambilan keputusan dalam berbagai sektor pembangunan. Olehnya, dalam upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan kesetaraan gender, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan memastikan peningkatan kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan, serta peran aktif pemuda dalam pembangunan.

Melalui perencanaan yang terintegrasi, pencapaian Misi 1 dapat digambarkan melalui kerangka kerja logis sebagai berikut:

Gambar 3.5
Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi I

Berdasarkan gambar di atas, Misi I dicapai melalui 3 (tiga) Tujuan dan Sasarannya masing-masing yaitu:

1. Tujuan 1 Mewujudkan kualitas masyarakat Sulawesi Tengah yang sehat dan cerdas.

   Sasaran:

   a. Meningkatnya kualitas derajat kesehatan masyrakat;
   b. Meningkatnya kualitas pendidikan.

Perwujudan kualitas masyarakat Sulawesi Tengah yang sehat dan cerdas digambarkan melalui indikator Indeks Modal Manusia (IMM). Indikator ini untuk mengukur konstribusi kesehatan dan pendidikan terhadap produktivitas ekonomi suatu wilayah. Kerangka kerja logis sederhana yang menjabarkan bagaimana pencapaian tujuan dan sasaran ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.6
Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 1

Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator sasaran strategis diantaranya usia harapan hidup yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui keluarga berencana dan ksehatan reporduksi yang difokuskan dengan penurunan angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup) serta prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita. Indikator tujuan dan sasaran strategis ini diukur selama periode pembangunan jangka menengah 2025-2029 melalui target yang telah ditetapkan.

Tabel 3.6
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 1

Tujuan/Sasaran /Indikator		Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2030
Mewujudkan Kualitas Masyarakt Sulawesi Tengah Yang Sehat Dan Cerdas					
Indeks Modal Manusia (IMM)		Indeks	0,48	0,51	0,56
Meningkatnya Kualitas Derajat Kesehatan Masyarakat					
1	**Usia Harapan Hidup (UHH)**	Tahun	70,84	71,64	73,00
2	**Kesehatan Ibu dan Anak** : Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	%	264	136	120
3	**Kesehatan Ibu dan Anak :** Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada balita	%	26,1	23,9	17,90
Meningkatnya Kualitas Pendidikan					

Tujuan/Sasaran /Indikator		Satuan	Baseline 2024	Target 2025	Target 2030
1	**Hasil Pembelajaran** Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk :				
	- Literasi membaca	%	7,69 (2023)	7,69	53,85
	- Numerasi	%	7,69 (2023)	7,69	46,15
2	**Hasil Pembelajaran** Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat Nasional untuk:				
	- Literasi membaca	%	26,49	30,20	52,08
	- Numerasi	%	20,54	24,95	46,83
3	**Hasil Pembelajaran** Harapan lama sekolah	Tahun	13,34	13,59 - 13,60	13,64
4	H**asil Pembelajaran** Rata-rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	Tahun	9,04	9,55 - 9,56	10,07 - 13,00

2. Tujuan 2: Meningkatnya kesejahteraan masyrakat Sulawesi Tengah melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.

   Sasaran:

   a. Meningkatnya kesejahteraan sosial yang inklusif;

   b. Meningkatnya angka partisipasi kerja.

Indikator tujuan yang dirumuskan untuk menggambarkan tujuan ini yaitu melalui Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu daerah menunjukkan capaian yang semakin baik. Sedangkan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menggambarkan tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Kerangka pikir logis digambarkan di bawah sebagai berikut :

Gambar 3.7
Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 1

Dari gambar di atas, untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tengah ini digambarkan melalui sasaran strategis menurunnya tingkat kemiskinan di daerah perkotaan dan perdesaan serta meningkatnya angka partisipasi kerja. Tercapainya sasaran ini dilihat melalui pencapaian indikator Tujuan dan sasaran strategis persentase penduduk miskin perkotaan, persentase penduduk miskin perdesaan serta rasio penduduk bekerja. Adapun target-target yang ditetapkan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 1

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Tengah Melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dan Penyediaan Lapangan Kerja					
1	Tingkat Kemiskinan	%	11,04	11,06 – 11,56	6,10 – 7,00
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,94	2,25-2.94	2,05 – 2,71
Meningkankan kesejahteraan sosial yang inklusif					
1	Indeks Kesejahteraan Sosial	%	0,50	0,51	0,61
Meningkatnya Angka Partisipasi Kerja					
1	Rasio Penduduk Bekerja	%	96,85	96,90	98,55

3. Tujuan 3: Mewujudkan keluarga berkualitas dan kesetaraan gender.

Sasaran:

a. Meningkatnya pembangunan kualitas keluarga;

b. Meningkatnya peran pemuda dan daya saing keolahragaan;

c. Meningkatnya kesetaraan gender dan perlindungan anak.

Keluarga berkualitas dan adanya kesetaraan gender digambarkan melalui indikator tujuan Indeks Pembangunan Kualitas Keluaga dan Indeks Pembangunan Gender. Kedua indikator tujuan ini dikembangkan untuk melihat sejauh mana keluarga di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki akses terhadap sumber daya yang mendukung kesejahteraan dan ketahanan keluarga, sedangkan kesetaraan gender untuk mengukur kesetaraan pembangunan antar laki-laki dan perempuan. Dalam pencapaian tujuan ini, sasarannya agar adanya peningkatan dalam pembangunan kualitas keluarga, peningkatan dalam hal peran pemuda dan daya saing keolahragaan serta adanya kesetaraan gender dan perlindungan anak. Kerangka pikir logis sederhana untuk gambaran penjelasan di atas ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 3.8
Logframe Tujuan 3 dan Sasaran pada Misi 1

Indikator sasaran strategis yang masuk pada kerangka pikir logis di atas, yaitu Indeks Pembangunan Keluarga (i-Bangga), Indeks Pembangunan Berwawasan

Kependudukan, Indeks Pembangunan Pemuda, Indeks Pembangunan Olahraga serta Indeks Ketimpangan Gender. Keberhasilan tujuan dan sasaran ini akan tergambar dari capaian target yang telah ditetapkan disetiap tahunnya yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Sasaran dan Indikator pada Tujuan 3 Misi 1

Tujuan/Sasaaran / Indikator		Satuan	Target 2024	Target 2025	Target 2030
Mewujudkan Keluarga Berkualitas Dan Kesetaraan Gender					
1	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	Indeks		66,33	68,35
2	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	92,89	93,03	95,00
Meningkatnya Pembangunan Kualitas Keluarga					
1	Indeks Pembangunan Berwasasan Kependudukan	Indeks	61,80	62,10	64,00
2	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) (skala 0-100)	Indeks	61,20	61,90	65,50
Meningkatnya Peran Pemuda dan Daya Saing Keolahragaan					
1	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	60,00 (2023)	61,15	69,90
2	Indeks Pembangunan Olahraga	Indeks	0,404	0,407	0,480
Meningkatnya Kesetaraan Gender dan Perlindungan Terhadap Anak					
1	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,461	0,446 - 0,444	0,394-0,389
2	Indeks Perlindungan Anak	Indeks	58,54 (2023)	60,50	70,20

B. Tujuan dan Sasaran Misi 2

Misi 2: Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan.

Perwujudan dari masyarakat Sulawesi Tengah yang bahagia dan produktif dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas unggulan daerah, PDRB sektor unggulan daerah serta pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan. Pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan inklusif memerlukan peningkatan ekonomi berbasis potensi unggulan daerah dengan sasaran yaitu meningkatnya nilai investasi daerah, PDRB sektor industri pengolahan, pendapatan asli daerah dan daya saing serta produktivitas ekonomi sektoral.

Selain itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan tersebut juga memerlukan penguatan sektor unggulan yang merupakan tulang punggung perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam upaya meningkatkan PDRB sektor unggulan daerah tersebut bertumpu pada sasaran meningkatnya PDRB sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pariwisata serta meningkatnya peran koperasi dan UMKM. Semuanya memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan juga merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Sulawesi Tengah. Yang menjadi sasaran pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan antara lain menurunnya ketimpangan pendapatan antar wilayah, dalam hal ini terjadi pemerataan distribusi pendapatan, misalnya dalam hal peningkatan sektor UMKM dan ekonomi kreatif atau melaui diversifiksi ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dengan mendorong industri baru di berbagai wilayah, sehingga dapat membantu meningkatkan PDRP Per Kapita di Provinsi Sulawesi Tengah.

Melalui perencanaan yang terintegrasi, pencapaian Misi 2 dapat digambarkan melalui kerangka kerja logis sebagai berikut:

Gambar 3.9
Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 2

Berdasarkan gambar di atas, Misi 2 dicapai melalui Tujuan dan Sasarannya masing-masing yaitu:

1. Tujuan : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui produktivitas unggulan daerah.

   Sasaran:

   a. Meningkatnya nilai investasi daerah;
   b. Meningkatnya PDRB sektor unggulan daerah;
   c. Meningkatnya Peran koperasi;
   d. Meningkatnya Pendapatan Daerah;
   e. Meningkatnya daya saing daerah dan produktivitas ekonomi sectoral.

Setiap wilayah termasuk Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai potensi ekonomi dimana pertumbuhan ekonominya sangat bergantung pada produktivitas sektor unggulan. Dengan mengembangkan sektor unggulan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja serta memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun global.

Melalui kelima sasaran yang dirumuskan di atas pada tujuan ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pencapaiannya digambarkan melalui indikator sasaran strategis.

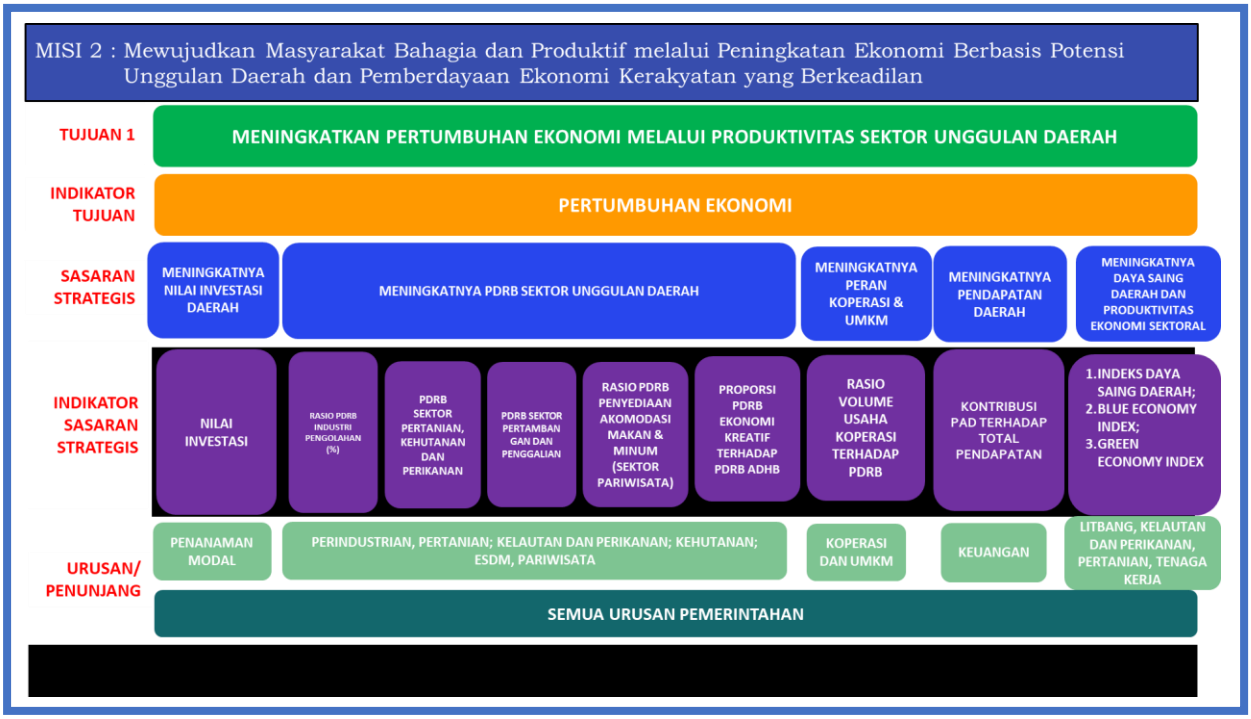

Gambar 3.10
Logframe Tujuan dan Sasaran pada Misi 2

Dalam mendukung proses peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas sektor unggulan, telah dirumuskan tujuan, sasaran dan indikatornya, yang disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.9
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan Misi 2

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Produktivitas Unggulan Daerah					
1	Pertumbuhan Ekonomi	%	9,89	12,72 - 13,28	12,99 – 14,30
Meningkatnya Nilai Investasi Daerah					
1	Nilai Investasi	Rp Juta	139.900.000	87.000.000	114.500.000
Meningkatnya PDRB Sektor Unggulan Daerah					
1	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	41,18	40,97 – 41,45	47,15-51,00
2	PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	15,80	16,00	16,35
3	PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian	Miliyar Rupiah	55.198,23	62.373,9999	114.920,050
4	Rasio PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	%	0,32	0,32-0,45	0,56-0,69
5	Proporsi PDRB Ekonomi kreatif terhadap PDRB ADHB	%	2,85	3,76	4,19
Meningkatnya Peran Koperasi dan UMKM					
1	Rasio Volume Usaha Koperasi Terhadap PDRB	%	0,36	0,65	1,32
Meningkatnya Pendapatan Daerah					
1	Kontribusi PAD Terhadap Total Pendapatan	%	38,07	38,79	40,23
Meningkatnya Daya Saing Daerah dan Produktivitas Ekonomi Sektoral					
1	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,3	3,43	3,92
2	Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	%	47,8	49,15	55,90
3	Indeks Ekonomi Hijau Daerah	Indeks	51,65	66,16	71,17

C. Tujuan dan Sasaran Misi 3

Misi 3: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan Berorientasi pada Konektivitas antar Wilayah dan antar Sektor.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi konektivitas antar wilayah dan antar sektor dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, infrastruktur dasar dan konektivias serta pembangunan teknologi inforamasi dan komunikasi. Peningkatan kualitas lingkungan hidup menjadi salah satu prioritas utama, dengan beberapa sasaran antara lain meningkatnya pngelolaan sampah dan luas penanganan genangan. Kemudian, sasaran lainnya yaitu meningkatnya pengelolaan keanekaragaman hayati daerah. Keanekaragaman hayati merupakan fondasi ekosistem yang sehat, yang tidak hanya mendukung kehidupan flora dan fauna, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Sasaran penting lainnya yaitu menurunnya intesitas emisi gas rumah kaca menuju *net zero emission*.

Selain meningkatkan kualitas lingkungan hidup, tujuan lainnya dalam pencapaian misi ini yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas, yang merupakan indikator penting dalam pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran dari tujuan ini mengarah pada meningkatnya kondisi jalan baik, akses hunian layak dan sanitasi rumah tangga, kondisi simpul transportasi serta kondisi irigasi dan sumber daya air. Infrastruktur dasar mencakup fasilitas penting yang mendukung kehidupan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, semetara konektivitas mengacu pada kemudahan akses dan keterhubungan antar wilayah.

Tujuan terakhir yaitu bagaimana meningkatkan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi melalui sasaran meningkatnya akses terhadap informasi dan komunikasi. Peningkatan dimaksud dalam hal akses, konektivitas dan pemanfaatan teknologi digital. Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam mendorong transformsi digital pada berbagai aspek kehidupan termasuk pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya, mendorong efisiensi ekonomi serta pemerataan akses informasi dan layanan publik yang lebih efisien dan transparan melalui implementasi e-government di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan komunikasi, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih terhubung, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan global.

Sinergi dari peningkatan kualias lingkungan hidup, infrastruktur dasar dan konektivitas serta pembangunan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Melalui perencanaan yang terintegrasi, pencapaian Misi 3 dapat digambarkan melalui kerangka kerja logis sebagai berikut:

Gambar 3.11
Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 3

Berdasarkan gambar di atas, Misi 3 dicapai melalui 3 (tiga) Tujuan dan Sasarannya masing-masing yaitu:

1. Tujuan 1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup

   Sasaran:

   a. Meningkatnya kinerja pengelolaan sampah dan luas genangan yang tertangani;
   b. Meningkatnya Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah;
   c. Menurunkan Intensitas emisi GRK menuju Net Zero Emission;
   d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan ruang.

Yang menjadi indikator keberhasilan tujuan ini adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Peningkatan kualitas lingkungan hidup dapat digambarkan dengan peningkatan kualitas kondisi udara, tanah dan air yang bersih dan sampah yang tertangani dan diolah dengan baik, penanganan genangan atau banjir, terkelolanya keanekaragaan hayati, penurunan emisi gas rumah kaca dan kualitas pemanfatan ruang yang lebih baik.

Gambar 3.12
Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 3

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup ini diukur melalui indikator sasaran strategis seperti kinerja pengelolaan sampah, luas genangan yang tertangani, Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah, penurunan intesitas emisi gas rumah kaca, dan persentase ketaatan RTRW. Tabel berikut menggambarkan target yang harus dicapai sebagai upaya memenuhi pencapaian kualitas lingkungan hidup yang baik.

Tabel 3.10
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 3

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup					
1	**Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah**	Indeks	79,74	81,75	85,97
Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Sampah dan Luas Genangan yang Tertangani					
1	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah	%	38,83	38,2	43
2	Perserntase Luas Genangan yang tertangani	%	8,11	10,21	13,78
Meningkatnya Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah					
1	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah	Indeks	N/A	0,600	0,675
Menurunnya Intensitas Emisi GRK Menuju Net Zero Emission					
1	Penurunan Intensitas Emisi GRK	%	N/A	77,96	87,49
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Ruang					
1	Persentase Ketaatan RTRW	Indeks	76,4	77,22	82,00

2. Tujuan 2 Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas

   Sasaran :

   a. Meningkatnya kondisi jalan mantap;
   b. Meningkatnya akses hunian layak dan sanitasi rumah tangga;
   c. Meningkatnya kualitas simpul transportasi;
   d. Meningkatnya Rasio Elektrifikasi;
   e. Meningkatnya pengelolaan sumber daya air.

Peningkatan kualitas infrastruktur dasar dan konektivitas diukur melalui indikator tujuan Indeks Infrastruktur Daerah. Akses seperti transportasi, energi, air dan sanitasi, serta perumahan termasuk didalamnya, dan tergambar dalam kerangka pikir logis yang menjadi indikator sasaran strategis antara lain presentase kemantapan jalan, rumah tangga engan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan, rumah tangga dengan akses sanitasi aman, serta akses rumah tangga terhadap air siap minum perpipaan, rasio konektivitas simpul transportasi, rasio elektrifikasi, Indeks Kinerja Sistem Irigasi serta kapasitas air baku. Hal tersebut tergambar sebagai berikut:

Gambar 3.13
Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 3

Keberhasilan pencapaian tujuan ini dijabarkan dalam target indikator setiap tahunnya selama periode jangka menengah, yang terangkum dalam tabel di bawah.

Tabel 3.11
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 3

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar Dan Konektivitas					
1	Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks	34,15	36,26	48,99
Meningkatnya Kondisi Jalan Baik					
1	Persentase Kondisi Mantap Jalan Provinsi	%	64,98	65	73,00
Meningkatnya Akses Hunian Layak dan Sanitasi Rumah Tangga					
1	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan	%	81,79	66,32	74,74
2	Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	%	6,75	7,16	8,66
3	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan	%	3,44	4,42	15,49
Meningkatnya Konektivitas Simpul Transportasi					
1	Rasio Konektivitas Simpul Transportasi Provinsi	Rasio	0,600	0,614	0,665

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatnya Konsumsi Listrik Perkapita					
1	Rasio Elektrifikasi	Kwh	99,27	99,74	100
Meningkatnya Akses Hunian Layak dan Sanitasi Rumah Tangga					
1	Indeks Kinerja Sistem Irigasi	Indeks	61,21	61,96	68,20
2	Kapasitas Air Baku	m3/detik	0,55	0,6	1,04

D. Tujuan dan Sasaran Misi 4

Misi 4: Meningkatkan tata kelola pemerintahan bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yang tangguh berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal.

Pencapaian Misi 4 diarahkan pada tujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, informasi dan kolaboratif, meningkatkan keamanan daerah dan ketangguhan daerah terhadap bencana serta meningkatkan pembangunan umat beragama yang bermaslahat dan berkebudayaan maju.

Upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, informasi dan kolaboratif diarahkan pada sasaran terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berkualitas melalui penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas. Langkah ini dilakukan melalui penguatan sistem manajemen pemerintahan berbasis teknologi informasi, seperti implementasi e-*government* dan sistem informasi terintegrasi. Selain itu, akan dilakukan peningkatan kapasitas aparatur sipil negara melalui penciptaan budaya kerja yang profesional dan berintegritas. Selain itu, yang menjadi ukuran dalam mewujudkan tata kelola dari pemerintahan yang berkualitas antara lain melalui adanya inovasi daerah serta sistem perencanaan pembangunan daerah serta bagaimana kemajuan dan efektivitas reformasi hukum yang ada di daerah. Transparansi hukum, akses terhadap keadilan, efektivitas lembaga penegak hukum, perlindungan hak asasi manusia dan kepastian hukum merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk meningkatkan kualitas pemerintahan.

Tujuan selanjutnya yaitu meningkatkan keamanan daerah serta ketangguhan daerah terhadap bencana. Keamanan daerah yang tangguh menjadi hal yang penting, dimana dengan ketahanan yang kuat terhadap ancaman kriminalitas dan gangguan ketertiban, dalam hal ini digambarkan melalui

ketentraman dan ketertiban umum yang meningkat. Untuk mencapai hal ini diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat dan semua pemangku kepentingan agar dapat diwujudkan sebagai prasyarat bagi kesejahteraan dan kemajuan bersama melalui sistem keamanan dan penegakan hukum, pemberdayaan masyarakat dalam keamanan serta peningkatan fasilitas umum.

Dalam hal ketangguhan daerah terhadap bencana menjadi tujuan lain dalam misi ini dimana bagaimana daerah menghadapi, merespon dan pulih dari bencana dengan cepat serta meminimalkan dampak terhadap masyrakat. Dengan upaya identifikasi dan mitigasi risiko bencana, penguatan system peringatan dini dan kesiapsiagaan, peningkatan kapasitas masyrakat serta sistem respon pemulihan yang efektif akan menjadikan daerah lebih tangguh dalam menghadapi bencana.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki keragaman agama dan budaya yang menjadi kekayaan dan modal sosial dalam pembangunan. Untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban tersebut, tujuan selanjutnya yaitu meningkatkan pembangunan umat beragama yang bermaslahat dan berkebudayaan maju sabagai salah satu prioritas utama. Tujuan ini diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan kerjasama antarumat beragama, serta memastikan penegakan supremasi hukum yang berkeadilan bagi seluruh warga tanpa diskriminasi.

Dengan hal tersebut di atas, diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang berkebudayaan harmonis, saling menghargai dan beradab. Hal ini akan memperkuat ketahanan sosial, mendorong pembangunan yang inklusif, serta meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat.

Gambar 3.14
Logframe Perencanaan Terintegrasi Misi 4

Berdasarkan gambar di atas, Misi 4 dicapai melalui 3 (tiga) Tujuan dan Sasarannya masing-masing yaitu:

1. Tujuan 1 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif dan kolaboratif

   Sasaran:

   a. Meningkatnya kebebasan, kesetaraan dan kapasitas lembaga demokrasi
   b. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berkualitas

Kepentingan tujuan ini digambarkan dalam indikator pencapaian indikator indeks demokrasik indonesia dan Indeks Reformasi Birokrasi yang dapat mengukur dan menilai keberhasilan pelaksanaan demokrasi dan reformasi birokrasi pada instansi pemerintah daerah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Gambar 3.15
Logframe Tujuan 1 dan Sasaran pada Misi 4

Tata kelola pemerintahan yang berkualitas sebagai sasaran digambarkan melalui pencapaian indikator sasaran strategis Indeks Pelayanan Publik, Indeks Pengelolaan Tkenologi Informasi dan Koimunikasi, Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional/Daerah, Nilai Maturasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Indeks Reformasi Hukum. Terget dari masing-masing indikator tujuan dan sasaran strategis ini disajikan pada tabel berlikut.

Tabel 3.12
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 1 Misi 4

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Demokratis, Bersih, Inovatif, Dan Kolaboratif					
1	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	62,14 (2023)	65	82,75
2	Indeks Demokrasi Indonesia	Indeks	Tinggi (2023)	Tinggi	Tinggi
Meningkatnya Kebebasan, Kesetaraan Dan Kapasitas Lembaga Demokras					
1	Nilai Aspek Kebebasan	Nilai	87,11 (2023)	88,00	91,10
2	Nilai Aspek Kesetaraan	Nilai	74,78 (2023)	76,50	84,20
3	Nilai Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi	Nilai	76,48 (2023)	77,50	83,30
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas					
1	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,34	3,48	3,88

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
2	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	Indeks	5,76 (2023)	5,77	6,09
3	Indeks Inovasi Daerah	Indeks	Inovatif	Inovatif	Inovatif
4	Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional/Daerah	Indeks	92,63	93,00	97,00
5	Nilai Maturasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai	3,29	3,40	4,00
6	Indeks Reformasi Hukum	Indeks	87,90	88	96
7	Nilai Sakip	Nilai	11,53	13,02	13,07
8	Nilai Sistem Merit	Nilai	264,00	275,00	331,00
9	Tingkat Digitalisasi Arsip	Nilai	71,71	72,00	77,00
10	Indeks kualitas kebijakan	indeks	48 (2023)	50,5	53,5
11	Inklusi Keuangan	%	*	85,05	88,94

Catatan : Instrumen evaluasi indikator indeks SPBE akan mengalami perubahan menjadi indeks Pemerintah Digital (surat Kemenpan RB Nomor B/66/PD.02/2025, tanggal 21 April 2025) sehingga target disesuaikan dengan target RPJMN 2025-2029.

2. Tujuan 2 Meningkatkan keamanan daerah dan ketangguhan daaerah terhadap bencana

   Sasaran:

   a. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum
   b. Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana

Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Indeks Risiko Bencana merupakan indikator tujuan yang digunakan agar dapat dipakai untuk melihat bagaimana keamanan daerah dan ketangguhan terhadap bencana di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari tujuan tersebut, maka sasaran strategis yang dirumuskan yaitu meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum serta meningkatnya ketangguhan terhadap bencana.

Gambar 3.16
Logframe Tujuan 2 dan Sasaran pada Misi 4

Agar terciptanya peningkatan terhadap ketentraman dan ketertiban umum maka perlu melakukan peningkatan terhadap sistem keamanan dan penegakan hukum, pemberdayaan masyarakat dalam keamanan serta peningkatan fasilitas umum, sehingga dapat diukur melalui indikator sasaran strategis proporsi penduduk merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya. Selain itu, indikator sasaran strategis yang ditentukan untuk menggambarkan ketangguhan daerah terhadap bencana yaitu melalui Indeks Ketahanan Bencana. Indikator ini digunakan untuk mengukur ketahanan daerah terhadap risiko bencana seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor dan lainnya, membantu pemerintah daerah dalam meranacang kebijakan mitigas dan respon bencana yang lebih efektif. Adapun target dari sasaran beserta indikatornya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.13
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 2 Misi 4

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Keamanan Daerah Dan Ketangguhan Daerah Terhadap Bencana					
1	Indeks Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Indeks	50,57	50,99	53,26
2	Indeks Risiko Bencana	Indeks	137,25	180,59	117,35
Meningkatnya Ketentraman dan Ketertiban Umum					
1	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan	%	53,25 (2023)	53,25	57,60

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
	Sendirian di Area Tempat Tinggalnya				
Meningkatnya Ketangguhan Daerah terhadap Bencana					
1	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks	0,39	0,44	0,54

3. Tujuan 3 Meningkatkan pembangunan umat beragama yang bermaslahat dan berkebudayaan maju.

   Sasaran:

   a. Meningkatnya kesetaraan, toleransi dan kerjasama umat beragama;
   b. Terwujudnya Pembangunan kebudayaan yang maju.

Dalam upaya pencapaian tujuan ini, maka Indeks Kerukunan Umat Beragama dan Indeks Pembangunan Kebudayaan menjadi indikator tujuan yang dapat menggambarkan pembangunan umat beragama dan berkebudayaan maju di Provinsi Sulawesi Tengah. Perencanaan yang dikaitkan dengan indikator ini menyasar bagaiamana supaya meningkatnya kesetaraan, toleransi dan kerjasama umat beragama serta terwujudnya pembangunan sektor kebudayaan yang lebih maju. Kerangka pikir logis dari tujuan ini tergambar sebagai berikut.

Gambar 3.17
Logframe Tujuan 3 dan Sasaran pada Misi 4

Dari sasaran di atas, indikator yang dipakai untuk melihat ketercapaiannya melalui nilai kesetaraan, nilai toleransi, nilai kerjasama, nilai ekonomi budaya, nilai

pendidikan, nilai ketahanan sosial budaya, nilai warisan budaya, nilai ekspresi budaya, nilai budaya literasi dan nilai gender. Keseluruhan indikator sasaran strategis ini masing-masing mempunyai target yang perlu dicapai selama periode perencanaan pembangunan jangka menengah. Tabel berikut menyajikan Tujuan dan sasaran beserta indikator dan targetnya yang ada dalam tujuan.

Tabel 3.14
Tujuan, Sasaran dan Indikator pada Tujuan 3 Misi 4

Tujuan/Sasaaran /Indikator		Satuan	2024	Target 2025	Target 2030
Meningkatkan Pembangunan Umat Beragama Yang Bermaslahat Dan Berkebudayaan Maju					
1	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Indeks	76,47 (2023)	76,66-77,81	80,00-81,25
2	Indeks Pembangunan Kebudayaan	Indeks	51,42 (2023)	52,52-52,59	54,29-55,30
Meningkatnya Kesetaraan, Toleransi dan Kerjasama Umat Beragama					
1	Nilai Kesetaraan	Nilai	77,42	77.50-79.00	81.25-82.50
2	Nilai Toleransi	Nilai	74,84	75.00-75.45	77.50-78.75
3	Nilai Kerjasama	Nilai	77,15	77.50-79.00	81.25-82.50
Terwujudnya Pembangunan Kebudayaan Daerah yang Maju					
1	Nilai Ekonomi Budaya	Nilai	2,08 (2023)	3,00	7,10
2	Nilai Pendidikan	Nilai	73,31 (2023)	74,00	78,30
3	Nilai Ketahanan Sosial Budaya	Nilai	73,72 (2023)	75,00	79,30
4	Nilai Warisan Budaya	Nilai	38,44 (2023)	39,00	44,50
5	Nilai Ekspresi Budaya	Nilai	34,11 (2023)	35,00	40,10
6	Nilai Budaya Literasi	Nilai	55,65 (2023)	57,00	62,10
7	Nilai Gender	Nilai	64,47 (2023)	65,00	70,00

Sesuai dengan Visi dan Misi, maka Tujuan dan Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah selama Periode 2025–2029, sebagaimana disajikan dalam tabel 3.15 sebagaimana terlampir.

3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah

Asta Cita merupakan delapan cita-cita pembangunan nasional yang menjadi prioritas dalam RPJMN 2025-2029. Asta Cita mencerminkan arah kebijakan pemerintah dalam berbagai sektor untuk mencapai Visi Indonesia 2045 melalui delapan prioritas pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi seluruh pemerintah daerah dalam menyusun RPJMD. Setiap daerah wajib mengadaptasi Asta Cita ke dalam misi RPJMD agar pembangunan daerah selaras dengan visi pembangunan nasional. Misi RPJMD sendiri merupakan pernyataan strategis yang

menggambarkan langkah-langkah utama pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pembangunan dalam lima tahun ke depan. Dengan demikian, Asta Cita menjadi acuan utama dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah, yang kemudian diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan di tingkat daerah.

3.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Daerah dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran RPJMD Tahun 2025-2029

Pencapaian sasaran pembangunan nasional tahun 2025 – 2029 merupakan manifestasi dari penguatan transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Prioritas pembangunan yang terukur dan tersinergi dengan baik, strategi pembangunan wilayah yang konkret, serta tata kelola dan pengendalian pelaksanaan pembangunan yang kuat menjadi daya ungkit RPJMN Tahun 2025-2029 dalam mencapai sasaran pembangunan. Strategi prioritas pembangunan nasional dalam pencapaian sasaran pembangunan terdiri dari 3 strategi utama pembangunan nasional (Trisula RPJMN 2025-2029) yaitu penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan yang dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Strategi Pencapaian Sasaran Pembangunan Nasional

<table>
<tr>
<td>Strategi Pertumbuhan Ekonomi Tinggi dan Berkelanjutan
1. Produktivitas pertanian menuju swasembada pangan;
2. Industrialisasi (hilirisasi) padat karya, ekspor, dan berkelanjutan;
3. Penguatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif;
4. Penerapan ekonomi biru dan ekonomi hijau;
5. Perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi;
6. Transformasi digital;
7. Investasi (FDI ekspor dan non-APBN);
8. Belanja negara untuk peningkatan produktivitas; dan
9. Deregulasi kebijakan fiskal dan moneter termasuk stabilitas harga dan nilai tukar.</td>
<td>Strategi Penurunan Kemiskinan
1. Pemanfaatan Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) untuk targeting program-program pemerintah baik di pusat dan daerah;
2. Menjaga stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan inklusif;
3. Kartu Kesejahteraan sebagai integrator bansos dan subsidi;
4. Penguatan wirausaha dan penciptaan lapangan kerja (Kartu Usaha); dan
5. Penguatan infrastruktur dasar dan pengembangan wilayah.</td>
</tr>
<tr>
<td>Strategi Peningkatan Indeks Modal Manusia (IMM)
1. Pencegahan stunting terutama pada 1000 HPK;
2. Pencegahan dan deteksi dini penyakit serta pembudayaan hidup sehat;
3. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan;
4. Peningkatan akses layanan pendidikan;
5. Peningkatan kualitas pendidikan; dan
6. Penguatan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas.</td>
<td>Strategi Pencapaian Sasaran TPT
1. Penciptaan lapangan pekerjaan di sektor bernilai tambah tinggi, bersifat padat karya dan produktif;
2. Pengembangan lapangan kerja hijau dan berbasis teknologi;
3. Pengembangan peluang kewirausahaan;
4. Perluasan kesempatan tenaga kerja Indonesia berketerampilan menengah-tinggi di pasar kerja global;
5. Revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi secara konsisten;
6. Reskilling dan upskilling untuk memenuhi dinamika
7. pekerjaan baru (teknologi, pekerjaan hijau);
8. Pemagangan dan peningkatan kompetensi pegawai sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja;
9. Pengembangan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK), termasuk data ketenagakerjaan, yang kredibel;
10. Penciptaan iklim ketenagakerjaan yang mendukung pasar kerja fleksibel, responsif gender, inklusif dan memfasilitasi dinamika perubahan pola bekerja; dan
11. Penguatan sistem perlindungan sosial adaptif bagi pekerja, termasuk bagi pekerja migran Indonesia.</td>
</tr>
<tr>
<td>Strategi Penurunan Ketimpangan
1. Pengunaan DTSEN untuk penargetan bantuan dan jaminan sosial;
2. Penyaluran bantuan sosial dan sembako untuk menjaga daya beli masyarakat tidak mampu;
3. Mempermudah akses aset, lahan, modal, dan mendorong inklusi keuangan lewat pendampingan dan pelatihan;
4. Memperluas pelatihan vokasi dan sertifikasi kerja di sektor jasa, manufaktur, dan digital yang sesuai dengan kebutuhan kawasan industri dan potensi lokal; dan
5. Peningkatan tax ratio dan pengurangan relaksasi pajak untuk redistribusi kekayaan.</td>
<td>Strategi Pembangunan Rendah Karbon
1. Penurunan emisi GRK dari sektor energi;
2. Penurunan emisi GRK sektor berbasis lahan;
3. Peningkatan cadangan karbon di di ekosistem karbon biru;
4. Peningkatan upaya dekarbonisasi industri;
5. Penguatan aksi penurunan emisi GRK di sektor pengelolaan limbah; dan
6. Penguatan tata kelola dan faktor pendukung pencapaian target penurunan emisi GRK serta nilai ekonomi karbon</td>
</tr>
<tr>
<td colspan="2">Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dan Tata Ruang
1. Peningkatan pengelolaan kualitas air sungai/danau;
2. Peningkatan pengelolaan kualitas udara di kabupaten/kota;
3. Peningkatan pengelolaan kualitas dan kesehatan air laut;
4. Peningkatan kualitas lahan;
5. Peningkatan kualitas ekosistem gambut;
6. Pengelolaan B3, limbah B3, dan limbah radioaktif;
7. Penguatan Kelembagaan, Pengendalian, Penertiban dan
8. Penegakan Hukum LHK dan Penataan Ruang; dan
9. Penguatan instrumen pencegahan dampak lingkungan</td>
</tr>
</table>

Sumber: Buku Saku Penyelarasan RPJMD dengan RPJMN Tahun 2025-2029

Strategi pembangunan daerah menempati posisi strategis sebagai penghubung antara visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan dengan strategi serta program kerja daerah. Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah/upaya yang akan dilakukan diantaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD. Strategi pembangunan daerah disusun dengan menyelaraskannya dengan strategi pencapaian sasaran pembangunan nasional. Penahapan pembangunan dimaksud adalah prioritas pembangunan tahunan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kepala daerah. Pentahapan pembangunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Pentahapan Pembangunan Misi 1 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Tujuan: Mewujudkan Kualitas Masyarakat Sulawesi Tengah yang berdaya saing				
Sasaran: Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat				
Pemetaan wilayah prioritas AKI dan stunting; penguatan posyandu; distribusi suplemen gizi	Pelatihan tenaga kesehatan desa; peningkatan layanan PONED dan cakupan PMT	Pelayanan kesehatan ibu dan anak terpadu berbasis keluarga	Perluasan cakupan layanan dan kunjungan rumah	Integrasi layanan kesehatan ibu-anak dalam sistem layanan dasar desa
Penyusunan pedoman skrining PTM dan edukasi gaya hidup sehat	Skrining PTM dasar di posyandu, sekolah, dan tempat kerja	Penguatan deteksi dini dan layanan penanganan PTM di Puskesmas	Penyediaan alat diagnostik dan pengembangan sistem rujukan PTM	Integrasi pengendalian PTM ke dalam layanan primer dan pendidikan masyarakat
Pemetaan tenaga kesehatan dan sarana TIK layanan kesehatan	Pelatihan tenaga medis dan penguatan sistem informasi kesehatan	Implementasi layanan kesehatan digital (telemedis) di daerah minim SDM	Penguatan sistem rujukan digital dan SIMPUS desa	Replikasi sistem layanan digital ke seluruh kabupaten/kota
Penyediaan dan peningkatan sarana, prasarana fasilitas kesehatan, dan sumber daya kesehatan	Penyediaan dan peningkatan sarana, prasarana fasilitas kesehatan dan sumber daya kesehatan	Penyediaan dan peningkatan sarana, prasarana fasilitas kesehatan dan sumber daya kesehatan	Penyediaan dan peningkatan sarana, prasarana fasilitas kesehatan dan sumber daya kesehatan	Penyediaan dan peningkatan sarana, prasarana fasilitas kesehatan dan sumber daya kesehatan
Sasaran: Meningkatnya kualitas pendidikan				
Penyaluran beasiswa afirmatif dan berprestasi; pemetaan sekolah minus layanan	Penyaluran beasiswa afirmatif dan berprestasi; pemetaan sekolah minus layanan	Penyaluran beasiswa afirmatif dan berprestasi; pemetaan sekolah minus layanan	Penyaluran beasiswa afirmatif dan berprestasi; pemetaan sekolah minus layanan	Penyaluran beasiswa afirmatif dan berprestasi; pemetaan sekolah minus layanan
- Pemanfaatan media ajar digital; penguatan literasi numerasi siswa - Pemerataan kualitas dan akses pendidikan inklusif di seluruh wilayah - Pengembangan sekolah unggulan berbasis komunitas	- Pemanfaatan media ajar digital; penguatan literasi numerasi siswa - Pemerataan kualitas dan akses pendidikan inklusif di seluruh wilayah - Pengembangan sekolah unggulan berbasis komunitas	- Pemanfaatan media ajar digital; penguatan literasi numerasi siswa - Pemerataan kualitas dan akses pendidikan inklusif di seluruh wilayah	- Pemanfaatan media ajar digital; penguatan literasi numerasi siswa - Pemerataan kualitas dan akses pendidikan inklusif di seluruh wilayah - Pengembangan sekolah unggulan berbasis komunitas	- Pemanfaatan media ajar digital; penguatan literasi numerasi siswa - Pemerataan kualitas dan akses pendidikan inklusif di seluruh wilayah

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
		- Pengembangan sekolah unggulan berbasis komunitas		- Pengembangan sekolah unggulan berbasis komunitas
Pelatihan guru dalam pembelajaran literasi-numerasi kontekstual	Pengembangan dan distribusi modul serta pelaksanaan kelas intensif	Evaluasi literasi dan numerasi di sekolah dengan AKM rendah	Integrasi asesmen diagnostik kelas dan mentoring guru literasi-numerasi	Penguatan budaya baca dan numerasi berbasis rumah tangga dan komunitas
Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
Sasaran: Meningkatnya kualitas pembangunan keluarga dan pembangunan gender				
Pelaksanaan kampanye publik delapan fungsi keluarga melalui media komunitas dan sekolah	Pelatihan kader Bina Keluarga Balita, Lansia, dan Remaja tingkat desa	Integrasi layanan keluarga dalam sistem Posyandu dan Puskesmas	Pembentukan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di 50% kabupaten/kota	Replikasi model intervensi keluarga tangguh berbasis adat dan budaya lokal
Penyusunan data terpilah gender dan pelatihan perencanaan responsif gender di OPD	Penguatan kelembagaan responsif gender: PUG, pokja gender dan forum perempuan daerah	Peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran desa	Pelatihan dan penguatan ekonomi perempuan kepala keluarga dan perempuan rentan	Penguatan kelembagaan PUG di tingkat desa/kelurahan melalui pembentukan jejaring dan penganggaran berbasis gender
Implementasi pendidikan kesetaraan gender dan pencegahan kekerasan melalui sekolah dan media publik	Pembentukan dan pendampingan Forum Anak dan Forum Gender di tingkat desa	Pelatihan aparat dan guru dalam penanganan kasus kekerasan dan responsif gender	Penyediaan layanan rehabilitasi, hukum, dan psikososial untuk perempuan dan anak	Implementasi penuh Provinsi Layak Anak dan kabupaten/kota responsif gender
Penyusunan dan harmonisasi regulasi daerah responsif gender dan ramah anak	Pengoperasian rumah aman dan pusat layanan terpadu perempuan dan anak	Integrasi layanan perlindungan ke dalam sistem layanan desa dan sekolah	Pengembangan sistem pelaporan dan penanganan berbasis aplikasi	Penguatan nilainilai nonkekerasan melalui materi pembelajaran dan komunitas lokal

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Tujuan: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tengah melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja				
Sasaran: Meningkatnya Kesejahteraan Sosial yang Inklusif				
Pelaksanaan pemetaan rumah tangga miskin dan rentan berbasis by name by address	Pemutakhiran dan pemanfaatan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) berbasis sistem digital	Pelaksanaan integrasi program bantuan sosial berdasarkan kondisi riil masyarakat	Pembentukan jejaring komunitas lokal sebagai pelaksana layanan sosial dasar	Replikasi sistem perlindungan sosial berbasis komunitas di seluruh kabupaten/kota
Pelaksanaan program padat karya produktif untuk usia kerja	Pengembangan sistem pelaporan dan monitoring digital berbasis wilayah	Penguatan koordinasi lintas sektor untuk sinkronisasi program kesejahteraan sosial	Pembentukan kemitraan antara pemerintah dan lembaga sosial lokal	Penguatan peran pemerintah desa dalam perlindungan kelompok rentan
Pemetaan dan identifikasi kelompok rentan (disabilitas, lansia, anak terlantar, korban kekerasan, dll.) Pelibatan dunia usaha (CSR) dalam program sosial berbasis wilayah	Pengembangan layanan perlindungan sosial berbasis komunitas	Penyediaan layanan mobil sosial desa/kelurahan untuk akses kelompok rentan	Penguatan mekanisme rujukan sosial berbasis desa	Implementasi sistem insentif untuk kader sosial dan fasilitator lapangan di desa
Sasaran: Meningkatnya Angka Partisipasi Kerja				
Pelaksanaan pemetaan sektor unggulan padat karya dan kebutuhan tenaga kerja	Revitalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) dan pelaksanaan pelatihan vokasi	Penyelenggaraan pelatihan kerja berbasis kebutuhan industri dan teknologi	Pembentukan program kemitraan kerja bersama DUDI dan startup	Pengembangan layanan penempatan kerja berbasis digital dan mobile
Pelaksanaan program padat karya produktif untuk usia kerja	Pelaksanaan program magang dan sertifikasi kompetensi bagi lulusan muda	Peningkatan akses tenaga kerja terampil melalui kerja sama luar negeri (G to G)	Implementasi program inkubasi wirausaha baru berbasis lokal	Ekspansi program mobilitas tenaga kerja antar wilayah berbasis kualifikasi

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Tabel 3.17
Pentahapan Pembangunan Misi 2 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Tujuan: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas sektor unggulan daerah				
Sasaran: Meningkatnya Nilai Investasi Daerah				
Pemetaan potensi investasi daerah dan kawasan strategis	Pengembangan profil investasi daerah digital	Penyelenggaraan forum investasi regional dan promosi peluang investasi strategis	Kemitraan aktif antara pemda dengan investor dan diaspora daerah	Replikasi platform digital promosi investasi ke seluruh kabupaten/kota
Penyusunan regulasi insentif investasi daerah berbasis potensi unggulan	Penguatan kapasitas aparatur dalam pelayanan perizinan dan investasi	Penataan kelembagaan perizinan dan kemudahan berusaha (OSS daerah)	Digitalisasi proses perizinan terpadu untuk investor	Evaluasi dan penguatan sistem iklim investasi daerah berbasis performa kabupaten/kota
Sasaran: Meningkatnya PDRB Sektor Unggulan Daerah				
Pemetaan rantai pasok sektor unggulan (pertanian, perikanan, industri pengolahan, pariwisata)	Pelatihan hilirisasi produk unggulan dan pendampingan kelompok tani/nelayan	Pembangunan infrastruktur produksi dan pascapanen sektor unggulan	Penguatan ekosistem sektor kreatif, wisata, dan pengolahan lokal berbasis digital	Penguatan sistem dukungan pertumbuhan sektor unggulan secara terintegrasi di seluruh kabupaten/kota
Revitalisasi BUMDes dan koperasi sektor produksi	Penguatan model klaster komoditas unggulan wilayah	Peningkatan akses pasar nasional dan ekspor	Penguatan branding dan pemasaran produk unggulan berbasis wilayah	Penguatan peran daerah dalam pengembangan sektor unggulan melalui koordinasi lintas sektor dan wilayah
Sasaran: Meningkatnya Peran Koperasi				
Pendataan dan klasifikasi koperasi aktif dan potensial	Pelatihan manajemen usaha dan digitalisasi koperasi	Penguatan jejaring antar koperasi dan akses permodalan	Pemberdayaan koperasi sektor riil untuk hilirisasi dan distribusi komoditas lokal	Replikasi koperasi sektor produktif unggulan di seluruh kabupaten/kota

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Penyusunan roadmap pengembangan koperasi berbasis potensi daerah	Dukungan fasilitas sarana usaha koperasi	Penguatan regulasi daerah tentang koperasi berbasis ekonomi kerakyatan	Penguatan kontribusi koperasi dalam peningkatan nilai tambah ekonomi lokal	Penguatan sistem tata kelola koperasi melalui pelaporan berbasis teknologi informasi daerah
Sasaran: Meningkatnya Daya Saing Daerah dan Produktivitas Ekonomi Sektoral				
Pemutakhiran baseline daya saing daerah dan produktivitas sektoral	Penyelarasan program pelatihan dan pembangunan infrastruktur pendukung ekonomi lokal	Digitalisasi ekosistem ekonomi lokal dan kemudahan usaha bagi sektor strategis	Penguatan industri hijau dan ekonomi biru berbasis potensi wilayah pesisir dan pertanian	Penguatan pengukuran kinerja dan insentif daerah berbasis indeks daya saing dan ekonomi hijau/biru
Pemetaan potensi pengembangan ekonomi hijau (green economy) dan biru (blue economy)	Pendampingan dan insentif bagi pelaku ekonomi sirkular dan industri hijau	Pengembangan kawasan ekonomi hijau dan blue economy model percontohan	Penyusunan regulasi daerah mendukung transisi ekonomi berkelanjutan	Replikasi model pembangunan berkelanjutan ke seluruh wilayah berbasis indeks dan hasil evaluasi

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Tabel 3.18
Pentahapan Pembangunan Misi 3 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Tujuan: Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketangguhan Daerah Terhadap Bencana				
Sasaran: Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Sampah dan Luas Genangan yang Tertangani				
Penataan TPA dan TPS3R prioritas kabupaten/kota	Pengembangan sistem daur ulang sampah terpadu berbasis komunitas	Peningkatan kapasitas bank sampah dan pemanfaatan limbah untuk ekonomi sirkular	Pengembangan teknologi pengolahan sampah skala kota	Replikasi sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di seluruh kabupaten/kota
Normalisasi saluran drainase strategis di daerah rawan	Penguatan kelembagaan penanganan banjir lintas sektor	Penataan infrastruktur pengendalian banjir di kawasan perkotaan	Pengembangan ruang resapan air alami (eco-drainase)	Penerapan sistem pengendalian banjir terpadu berbasis kawasan
Sasaran: Meningkatnya Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah				

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Pemetaan potensi keanekaragaman hayati dan kawasan lindung	Penyusunan kebijakan perlindungan dan pemanfaatan spesies lokal	Penguatan peran masyarakat dalam konservasi berbasis kearifan lokal	Peningkatan kawasan perlindungan melalui kolaborasi lintas sektor	Penerapan sistem konservasi terintegrasi dengan perencanaan wilayah
Penataan akses masyarakat terhadap sumber daya hayati	Pembentukan bank plasma nutfah daerah	Pengembangan pusat edukasi keanekaragaman hayati di sekolah dan komunitas	Penguatan regulasi perlindungan flora dan fauna endemik	Pengembangan jejaring konservasi dengan mitra nasional dan internasional
Sasaran: Menurunnya Intensitas Emisi GRK Menuju Net Zero Emission				
Penetapan target penurunan emisi berdasarkan sektor utama	Pemanfaatan energi surya dan biogas di kawasan perdesaan	Penerapan teknologi efisiensi energi di kawasan industri	Pengembangan insentif daerah untuk aktivitas rendah karbon	Replikasi model transisi energi bersih ke daerah terpencil
Pengembangan program penanaman pohon masif di wilayah terdegradasi	Penggunaan kendaraan listrik untuk layanan publik secara bertahap	Konversi pemanas dan kompor rumah tangga ke energi ramah lingkungan	Penerapan teknologi rendah karbon dalam pembangunan infrastruktur	Integrasi sistem inventarisasi emisi dalam perencanaan pembangunan daerah
Sasaran: Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Ruang				
Penataan kawasan strategis berdasarkan daya dukung dan daya tampung	Penguatan pengawasan pemanfaatan ruang melalui sistem digital	Penyesuaian rencana detail tata ruang (RDTR) di wilayah pertumbuhan baru	Pengembangan kemitraan pemerintah-swasta dalam pemanfaatan ruang berkelanjutan	Replikasi sistem pemanfaatan ruang berbasis digital ke seluruh kabupaten/kota
Sinkronisasi program sektoral dengan zonasi dan ketentuan pemanfaatan ruang	Pelatihan aparat dalam pengendalian pemanfaatan ruang	Integrasi perizinan ruang ke sistem layanan OSS dan TIK	Penguatan sinergi antar sektor dalam penggunaan ruang lintas fungsi	Pemutakhiran data spasial RTRW secara berkala dalam pengambilan keputusan pembangunan
Sasaran: Meningkatnya Ketangguhan Daerah terhadap Bencana				
Sasaran				
Pengembangan desa tangguh bencana dan pelatihan mitigasi masyarakat	Pengembangan gudang logistik darurat di wilayah strategis	Penerapan sistem peringatan dini multihazard antarwilayah Penyesuaian desain infrastruktur publik tahan bencana	Penguatan kolaborasi antar OPD dan lembaga kebencanaan nasional dalam respons bencana	Integrasi ketangguhan daerah dalam rencana pembangunan daerah berbasis risiko

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan dan mitigasi bencana
Penguatan sistim kelembagaan penanggulangan bencana	Penguatan sistim kelembagaan penanggulangan bencana	Penguatan sistim kelembagaan penanggulangan bencana	Penguatan sistim kelembagaan penanggulangan bencana	Penguatan sistim kelembagaan penanggulangan bencana
Pengurangan resiko bencana berbasis tata ruang dan lingkungan	Pengurangan resiko bencana berbasis tata ruang dan lingkungan	Pengurangan resiko bencana berbasis tata ruang dan lingkungan	Pengurangan resiko bencana berbasis tata ruang dan lingkungan	Pengurangan resiko bencana berbasis tata ruang dan lingkungan
Perlindungan masyarakat dan penanganan darurat bencana	Perlindungan masyarakat dan penanganan darurat bencana	Perlindungan masyarakat dan penanganan darurat bencana	Perlindungan masyarakat dan penanganan darurat bencana	Perlindungan masyarakat dan penanganan darurat bencana
Tujuan: Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Dasar dan Konektivitas				
Sasaran: Meningkatnya Kondisi Mantap Jalan Provinsi				
Penentuan prioritas penanganan jalan berdasarkan hasil pemetaan sebelumnya	Perbaikan jalan provinsi pada koridor logistik dan jalur distribusi produksi	Pelebaran dan penguatan badan jalan di kawasan industri dan pertanian	Peningkatan akses jalan antar pusat pertumbuhan ekonomi baru	Replikasi dan pemeliharaan rutin jalan provinsi secara sistematik
Integrasi data kerusakan jalan dengan sistem penganggaran pembangunan	Penggunaan bahan konstruksi ramah lingkungan untuk peningkatan jalan	Pembangunan jembatan dan drainase pendukung aksesibilitas	Pengembangan jaringan jalan di wilayah hinterland dan perbatasan	Optimalisasi sistem manajemen aset jalan provinsi berbasis digital
Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan	Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan	Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan	Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan	Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan
Sasaran: Meningkatnya Akses Hunian Layak dan Sanitasi Rumah Tangga				
Pemetaan ulang kawasan kumuh dan daerah dengan sanitasi terbatas	Pembangunan rumah layak huni berbasis komunitas	Penguatan kolaborasi pemerintah-swasta dalam penyediaan perumahan	Pembangunan sarana air bersih dan MCK di kawasan padat penduduk	Penerapan standar rumah sehat terintegrasi sanitasi di seluruh wilayah
Penyusunan kebijakan subsidi pembangunan rumah sederhana	Pembangunan jaringan sanitasi komunal di wilayah rawan sanitasi	Penyediaan sambungan rumah tangga untuk air minum layak	Peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan sanitasi	Pemanfaatan teknologi tepat guna untuk sanitasi berkelanjutan

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Pembangunan dan pemeliharaan prasarana sarana utilitas kawasan permukiman	Pembangunan dan pemeliharaan prasarana sarana utilitas kawasan permukiman	Pembangunan dan pemeliharaan prasarana sarana utilitas kawasan permukiman	Pembangunan dan pemeliharaan prasarana sarana utilitas kawasan permukiman	Pembangunan dan pemeliharaan prasarana sarana utilitas kawasan permukiman
Pembangunan rumah layak huni dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni	Pembangunan rumah layak huni dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni	Pembangunan rumah layak huni dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni	Pembangunan rumah layak huni dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni	Pembangunan rumah layak huni dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni
Peningkatan luas penanganan kawasan kumuh	Peningkatan luas penanganan kawasan kumuh	Peningkatan luas penanganan kawasan kumuh	Peningkatan luas penanganan kawasan kumuh	Peningkatan luas penanganan kawasan kumuh
Sasaran: Meningkatnya Kualitas Simpul Transportasi				
Penataan simpul transportasi berdasarkan rencana pengembangan sebelumnya	Peningkatan aksesibilitas simpul transportasi ke sentra ekonomi	Revitalisasi terminal dan pelabuhan pengumpul penumpang dan barang	Integrasi simpul transportasi dengan kawasan industri dan wisata	Replikasi pengembangan simpul transportasi terpadu di kabupaten/kota
Penyusunan standar teknis sarana dan prasarana simpul transportasi	Pembangunan fasilitas intermoda di kawasan padat transportasi	Penyediaan fasilitas ramah disabilitas dan ramah lingkungan	Peningkatan kapasitas layanan dan teknologi informasi transportasi	Digitalisasi sistem informasi simpul transportasi provinsi
Pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perhubungan darat dan laut	Pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perhubungan darat dan laut	Pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perhubungan darat dan laut	Pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perhubungan darat dan laut	Pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana infrastruktur perhubungan darat dan laut
Sasaran: Meningkatnya Rasio Elektrifikasi				
Percepatan pembangunan jaringan listrik berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya	Pengembangan pembangkit energi mikrohidro dan surya untuk daerah 3T	Penyediaan alat sambung listrik rumah tangga melalui program bantuan	Peningkatan kapasitas penyimpanan energi di kawasan terpencil	Replikasi dan penguatan layanan kelistrikan berbasis energi terbarukan
Pelatihan teknisi lokal untuk pemeliharaan jaringan listrik desa	Kerja sama dengan swasta untuk pengembangan mini grid	Peningkatan konsumsi listrik rumah tangga produktif	Penguatan regulasi penggunaan energi terbarukan rumah tangga	Pemanfaatan smart grid untuk optimalisasi konsumsi listrik per kapita
Sasaran : Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Air				

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi jaringan irigasi primer dan sekunder di daerah irigasi teknis	Peningkatan kapasitas tampungan embung desa dan bendungan kecil	Pemanfaatan teknologi irigasi tetes untuk efisiensi penggunaan air	Pengembangan sistem distribusi air baku multiguna	Integrasi sistem pengelolaan sumber daya air lintas sektor
Penyusunan kebijakan perlindungan daerah resapan dan mata air	Pembangunan sumur air tanah dangkal di wilayah defisit air	Peningkatan fasilitas pengendalian banjir di daerah rawan genangan	Optimalisasi pemanfaatan air irigasi untuk produksi pertanian	Penguatan kelembagaan pengelola air berbasis masyarakat
Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi infrastruktur sumber daya air	Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi infrastruktur sumber daya air	Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi infrastruktur sumber daya air	Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi infrastruktur sumber daya air	Pembangunan, peningkatan, dan rehabilitasi infrastruktur sumber daya air

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Tabel 3.19
Pentahapan Pembangunan Misi 4 RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Tujuan: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Demokratis, Bersih, Inovatif dan Kolaboratif				
Sasaran: Meningkatnya Kebebasan, Kesetaraan dan Kapasitas Lembaga Demokrasi				
Identifikasi kelompok rentan dan penyusunan intervensi kesetaraan akses	Pengembangan pusat pembelajaran demokrasi lokal	Penguatan kapasitas kelembagaan demokrasi daerah melalui kolaborasi antar sektor	Fasilitasi penguatan peran lembaga adat dan keagamaan dalam demokrasi lokal	Penerapan sistem kelembagaan demokrasi partisipatif berbasis wilayah
Sasaran: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Berkualitas				
Penguatan sistem informasi manajemen berbasis elektronik Penguatan kompetensi SDM aparatur daerah sesuai standar pelayanan minimum	Pengembangan standar kualitas pelayanan publik lintas sektor Penyesuaian alur kerja pelayanan dengan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat	Penguatan sistem integrasi data pembangunan antarsektor	Penerapan sistem manajemen kinerja terpadu berbasis data	Penguatan sistem layanan publik berbasis inklusi dan keuangan digital

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Pemetaan dan integrasi pengaduan publik serta pemutakhiran standar pelayanan minimum	Penguatan kapasitas SDM frontliner dan penyusunan SOP pelayanan terpadu	Implementasi sistem layanan publik digital multi-kanal dan integrasi dengan SPBE	Peningkatan aksesibilitas layanan publik hingga ke desa berbasis perangkat mobile	Replikasi model pelayanan publik digital inklusif berbasis kebutuhan wilayah
Penyusunan roadmap reformasi hukum dan prioritas regulasi daerah	Pengembangan layanan konsultasi hukum berbasis digital	Penyederhanaan dan digitalisasi prosedur pelayanan peraturan perundang-undangan	Penyusunan sistem informasi pengelolaan produk hukum daerah terintegrasi (e-regulasi) yang terhubung dengan perencanaan dan penganggaran	Replikasi layanan advokasi hukum masyarakat dan pelembagaan kemitraan regulasi antara pemerintah daerah dan organisasi profesi/akademik
Penguatan kapasitas analis kebijakan dan pembentukan kelompok kerja analisis kebijakan	Pelatihan ASN dalam penyusunan kebijakan berbasis data dan simulasi kebijakan	Uji coba kebijakan baru melalui metode percontohan terbatas (policy testing)	Penerapan skema insentif bagi kebijakan inovatif berbasis hasil	Penguatan manajemen kebijakan berbasis data di OPD prioritas
Penajaman cascading kinerja berbasis outcome serta penyelarasan RPJMD, Renstra, dan Renja OPD melalui pembinaan teknis, termasuk penguatan IKU dan perumusan logika intervensi berbasis hasil	Implementasi sistem manajemen kinerja elektronik (e-kinerja) yang terintegrasi dengan sistem perencanaan dan penganggaran	Penerapan analisis kesenjangan kinerja (*performance gap analysis*) untuk mendorong perbaikan efektivitas program dan perencanaan berbasis capaian	Penguatan pelaporan kinerja berbasis hasil (*result-based reporting*) dengan format analisis capaian yang mendukung perbaikan kebijakan	Penguatan sistem pembelajaran kebijakan (*policy learning*) antar-OPD melalui forum evaluasi lintas perangkat daerah berbasis hasil kinerja dan praktik baik
Penyusunan masterplan TIK dan pemetaan kebutuhan layanan digital pemerintahan	Penguatan jaringan internet daerah dan pusat data kabupaten/kota	Pengembangan dashboard layanan publik dan database sektoral	Implementasi sistem informasi internal lintas OPD (e-office)	Optimalisasi SPBE melalui integrasi sistem layanan publik dan pemerintahan
Pelatihan dan pembentukan unit pengendalian intern (SPIP) di OPD dan kecamatan	Penilaian mandiri SPIP dan penguatan fungsi pengendalian risiko program	Integrasi SPIP ke dalam siklus perencanaan dan penganggaran tahunan	Penguatan peran pengawasan intern berbasis manajemen risiko	Kemandirian sistem pengendalian intern daerah untuk mendukung tata kelola akuntabel
Penyusunan roadmap sistem merit ASN dan pemetaan kebutuhan manajemen SDM	Penerapan sistem merit dalam rekrutmen dan pengembangan karier ASN	Digitalisasi profil kinerja ASN dan penguatan sistem e-kinerja berbasis merit	Penyempurnaan sistem rotasi dan mutasi berbasis kompetensi	Penguatan kelembagaan manajemen SDM berbasis merit di seluruh OPD
Pemetaan kondisi arsip dinamis dan kebutuhan sistem arsip terintegrasi	Penguatan SDM pengelola arsip dan penyediaan platform arsip digital terstandar	Integrasi sistem arsip antar-OPD dengan penguatan akses kendali arsip daerah	Penguatan layanan keterbukaan informasi berbasis digital dan arsip	Peningkatan akuntabilitas pengelolaan arsip melalui sistem elektronik terdesentralisasi

STRATEGI				
Tahap I (2026)	**Tahap II (2027)**	**Tahap III (2028)**	**Tahap IV (2029)**	**Tahap V (2030)**
Penilaian kapasitas inovasi daerah dan pelatihan laboratorium inovasi	Pembentukan tim inovasi lintas OPD dan fasilitasi lomba inovasi layanan	Pendampingan pelaksanaan inovasi OPD berbasis data dan kebutuhan lokal	Penguatan kelembagaan inovasi daerah dan sistem dokumentasi inovasi	Replikasi inovasi unggulan antar kabupaten/kota dan kemitraan multipihak
Penyusunan strategi inklusi keuangan daerah bersama mitra keuangan dan regulator	Edukasi literasi keuangan dan penguatan peran TPID serta BUMDesa	Pengembangan akses layanan keuangan digital di sektor informal dan desa	Penguatan kanal layanan UMKM, perempuan, dan petani melalui skema keuangan mikro	Perluasan cakupan inklusi keuangan berbasis desa digital dan integrasi layanan publik
Tujuan: Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat yang Bermaslahat dan Berkebudayaan Maju				
Sasaran: Meningkatnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum				
Penguatan fungsi satlinmas dan FKPM di tingkat kelurahan	Penataan dan revitalisasi kawasan aman berbasis komunitas	Penerapan teknologi deteksi dini kerawanan sosial	Pengembangan sistem perlindungan komunitas dan lingkungan pemukiman	Replikasi kawasan ketenteraman dan ketertiban mandiri di seluruh kabupaten/kota
		Kolaborasi antar sektor untuk penyelesaian konflik sosial		
Sasaran: Meningkatnya Kesetaraan, Toleransi dan Kerjasama Umat Beragama				
Pelibatan tokoh lintas agama dalam program pemuda dan perempuan	Penguatan nilai toleransi di lembaga pendidikan	Penataan kawasan ibadah inklusif yang mempertimbangkan kearifan lokal	Penerapan kurikulum toleransi dan nilai kerjasama dalam pendidikan dasar dan menengah	Replikasi sistem kerjasama lintas agama untuk penguatan harmoni sosial di seluruh daerah
Penyusunan program kolaborasi lintas iman berbasis budaya	Penerapan program kolaborasi lintas iman berbasis budaya	Penerapan program kolaborasi lintas iman berbasis budaya	Penerapan program kolaborasi lintas iman berbasis budaya	Penerapan program kolaborasi lintas iman berbasis budaya
Sasaran: Terwujudnya Pembangunan Kebudayaan Daerah yang Maju				
Pemetaan aset budaya dan warisan lokal Penetapan kawasan budaya prioritas di tiap kabupaten/kota	Pengembangan sanggar budaya dan pelatihan seni tradisi Pemberdayaan komunitas kreatif dan perempuan pelestari budaya	Digitalisasi dokumen warisan budaya daerah	Penguatan kelembagaan adat dan pemajuan ekspresi budaya lintas generasi	Replikasi pengelolaan budaya berbasis potensi ekonomi lokal dan komunitas

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Strategi pada masing-masing pentahapan di atas selanjutnya dituangkan dalam arah kebijakan yang merupakan rangkaian kerja sebagai penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target serta tujuan dan sasaran RPJMD. Arah kebijakan pembangunan yang dibuat juga telah diselaraskan dengan isu strategis pembangunan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam RPJMN Tahun 2025-2029 yang mencakup **pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, hilirisasi pertambangan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan** serta **swasembada pangan, air, dan energi dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan.** Arah kebijakan RPJMD untuk masing-masing misi disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3.20
Arah Kebijakan Pembangunan
RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
1	Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja	1. Peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak terpadu berbasis keluarga 2. Pembudayaan perilaku hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) 3. Penguatan deteksi dini penyakit tidak menular dan integrasi layanan kesehatan digital (telemedis). 4. Eliminasi penyakit endemik Schistosomiasis di Kabupaten Sigi dan Kabupaten Poso 5. Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia; 6. Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan sesuai standar serta peningkatan kualitas pelayanan di puskesmas dan rumah sakit daerah 7. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan di fasilitas layanan kesehatan primer 8. Pembangunan dan penguatan pusat kesehatan di daerah terpencil 9. Peningkatan subsidi bagi kelompok masyarakat kurang mampu 10. Penguatan pendidikan menengah vokasi dan produktivitas tenaga kerja;	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		11. Peningkatan dukungan program Sekolah Rakyat 12. Revitalisasi sarana dan prasarana sekolah dan madrasah seluruh jenjang pendidikan; dan 13. Penguatan pendidikan dasar, menengah, tinggi dan Penguatan pendidikan berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) 14. Peningkatan akses internet dan bahan ajar digital untuk mendukung program literasi 15. Penyempurnaan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan pasar kerja global 16. Pengembangan sistem pendidikan berbasis komunitas, distribusi sarana pembelajaran, dan pelatihan guru kontekstual. 17. Pembangunan pusat pelatihan berbasis industri untuk pendidikan vokasi 18. Integrasi program perlindungan sosial berbasis data digital dan jejaring komunitas lokal. 19. Penguatan layanan konseling dan mobil sosial desa untuk kelompok rentan. 20. Implementasi layanan keluarga berbasis PUSPAGA dan sistem data keluarga terpadu. 21. Peningkatan program afirmasi bagi anak berkebutuhan khusus dan kelompok rentan lainnya 22. Optimalisasi bantuan biaya pendidikan melalui program beasiswa 23. Peningkatan akses layanan kesehatan reproduksi di fasilitas kesehatan primer 24. Revitalisasi fasilitas olahraga di daerah perkotaan dan pedesaan 25. Pengembangan pusat pelatihan olahraga berbasis teknologi 26. Penguatan program kepemimpinan sosial di tingkat desa dan kota	
2	Mewujudkan masyarakat bahagia dan produktif melalui peningkatan ekonomi berbasis	1. Penyederhanaan regulasi dan sistem perizinan investasi berbasis digital 2. Pelaksanaan promosi di forum nasional dan internasional	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
	potensi unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan	3. Peningkatan fasilitas dan layanan investasi di KEK 4. Penguatan sektor unggulan melalui pelatihan hilirisasi, pembangunan infrastruktur produksi, dan branding produk lokal. 5. Penerapan teknologi berbasis blockchain dalam rantai pasok industri 6. Revitalisasi koperasi sektor riil, digitalisasi koperasi, dan penguatan kontribusi koperasi terhadap ekonomi lokal. 7. Peningkatan kapasitas dan intensifikasi pemungutan pajak serta retribusi 8. Diversifikasi sumber pendapatan daerah melalui inovasi ekonomi 9. Pengembangan ekonomi hijau dan biru melalui kawasan percontohan, regulasi transisi, dan insentif industri hijau. 10. Penyaluran bantuan modal usaha berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi 11. Pembangunan infrastruktur distribusi pangan untuk daerah rawan ketahanan pangan 12. Pengembangan ekosistem ekonomi syariah berbasis UMKM lokal di sektor perdagangan, pertanian, dan perikanan 13. Penguatan kapasitas kelembagaan keuangan syariah daerah (BMT, koperasi syariah, unit usaha syariah BUMD) melalui pelatihan dan asistensi. 14. Pengembangan dan penguatan SDM pariwisata 15. Membangun infrastruktur hijau untuk infrastruktur dasar dan pendukung pariwisata; 16. Meningkatkan kompetensi SDM pariwisata 17. Diversifikasi atraksi pariwisata yang difokuskan pada pengembangan geopark serta destinasi pariwisata bahari yang mendukung Ekonomi Biru sebagai sumber pertumbuhan baru.	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		18. Pengembangan program pelatihan berbasis keterampilan teknis dan wirausaha 19. Pemberian sertifikasi kompetensi bagi peserta pelatihan agar siap masuk ke pasar kerja 20. Perluasan kebijakan afirmatif bagi perusahaan yang mempekerjakan penyandang disabilitas 21. Pengembangan kebijakan insentif fiskal bagi investasi hijau 22. Penguatan ekosistem bisnis berbasis ekonomi sirkular 23. Fasilitasi akses permodalan bagi pelaku industri kreatif dan jasa 24. Penguatan ekosistem startup berbasis ekonomi digital dan industri kreatif 25. Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan dan Perkebunan 26. Pengembangan kawasan perikanan dan hilirisasi Tongkol, Cakalang, Tuna (TCT) 27. Pengembangan kawasan sentra hilirisasi rumput laut 28. Pengembangan kawasan sentra garam 29. Fasilitasi sertifikasi produk pertanian, kehutanan, dan perikanan untuk ekspor 30. Diversifikasi produk ekspor berbasis nilai tambah 31. Pengembangan Hilirisasi Industri Berbasis Mineral di Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara 32. Pengembangan Kawasan Hilirisasi Gas Bumi di Kabupaten Banggai 33. Pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian mineral di daerah strategis 34. Pengembangan kawasan perkotaan kecil berbasis Industri di Kabupaten Morowali (Bahodopi) 35. Pengembangan Kawasan Industri dengan memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan hidup 36. Implementasi teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan pertambangan	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		37. Penerapan skema reklamasi dan rehabilitasi lahan pasca-tambang berbasis teknologi 38. Penguatan riset dan pengembangan untuk diversifikasi produk hilirisasi 39. Pembiayaan Pembentukan Koperasi Merah Putih dan Sosalisasi dan Pendampingan Pembentukan Koperasi Merah Putih 40. Dukungan Pendampingan dan Pelaksanaan serta Peningkatan SDM Pengelola Koperasi Merah Putih 41. Pengentasan kemiskinan dengan perwujudan satu sistem Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek)/Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) serta reformasi dan integrasi bantuan sosial	
3	Mewujudkan pembangunan infrastruktur berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor	1. Peningkatan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. 2. Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat; dan 3. Pengelolaan sampah laut di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. 4. Revitalisasi drainase untuk mengembali kan fungsi drainase dan pemasangan sistem pemantauan digital pada titik rawan genangan atau drainase utama 5. Perlindungan keanekaragaman hayati melalui edukasi, konservasi lokal, dan jejaring mitra nasional. 6. Pemberian mekanisme insentif bagi kabupaten/kota atau pihak swasta yang berkontribusi dalam pengelolaan keanegaragaman hayati 7. Perlindungan hutan adat dan tanah ulayat 8. Penguatan dan pengelolaan masyarakat hukum adat, tradisional dan lokal di wilayah pesisir dan pulau-pulau. 9. Transisi energi bersih di wilayah terpencil serta efisiensi energi di industri dan rumah tangga. 10. Penguatan kebijakan pengelolaan ekonomi sirkular untuk mengurangi emisi di sektor limbah	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		11. Penguatan kebijakan insentif bagi industri dan komersil yang berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan 12. Pemanfaatan teknologi pemantauan jalan 13. Integrasi transportasi multi moda dengan jaringan jalan untuk efisiensi konektivitas 14. Peningkatan kondisi jalan, jembatan, dan infrastruktur konektivitas kawasan hinterland dan perbatasan 15. Pemenuhan layanan dasar di kawasan perbatasan; 16. Penyediaan hunian dan sanitasi berbasis komunitas dan teknologi tepat guna. 17. Penguatan skema pembiayaan rumah subsidi bagi MBR 18. Peningkatan kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga donor untuk pembangunan perumahan dan sanitasi 19. Pembangunan dan revitalisasi terminal, pelabuhan dan bandara sebagai simpul transportasi muliti moda 20. Peningkatan dan rehabilitasi sarana prasarana infrastruktur Perhubungan darat dan laut 21. Ekspansi jaringan listrik dan energi terbarukan serta smart grid. 22. Optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya air melalui irigasi, embung, dan teknologi hemat air. 23. Menyatukan berbagai aspek pengelolaan air—mulai dari konservasi, distribusi, hingga pemanfaatan—dengan pendekatan lintas sektor dan terintegrasi, agar pengelolaan air bisa dilakukan secara holistik 24. Memperkuat upaya rehabilitasi dan pelestarian ekosistem perairan serta kawasan resapan air. Hal ini penting untuk menjaga fungsi alami sungai, danau, dan waduk dalam mengatur siklus hidrologi serta mengurangi risiko banjir dan kekeringan	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		25. Pembangunan infrastruktur kelistrikan berbasis energi baru terbarukan (PLTS, PLTMH atau bioenergi 26. Penguatan untuk penyediaan listrik desa mandiri melalui program microgrid atau minigrid 27. Perluasan jaringan internet berbasis satelit di daerah yang belum terjangkau 28. Penguatan konektivitas internet untuk mendukung layanan pendidikan, kesehatan dan administrasi pemerintahan berbasis digital 29. Peningkatan keterlibatan sektor swasta dalam peningkatan infrastruktur jaringan 30. Meningkatkan literasi digital dalam pemanfaatan internet dan pengembangan infrastruktur berkelanjutan 31. Penguatan akses dan keamanan TIK publik, serta penerapan perlindungan data dan interoperabilitas sistem. 32. Peningkatan kapasitas tenaga teknis dan penyediaan peralatan tanggap darurat di daerah rawan. 33. Pemetaan dan perencanaan pembangunan infrastruktur berbasis risiko bencana 34. Optimalisasi tata ruang berbasis mitigasi bencana untuk mencegah kerusakan lingkungan dan permukiman. 35. Penguatan kurikulum pendidikan kebencanaan di sekolah-sekolah di daerah rawan bencana. 36. Pelaksanaan pelatihan dan simulasi rutin penanggulangan bencana berbasis komunitas. 37. Pengembangan Kawasan Transmigrasi 38. Perlindungan dan pemulihan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi; 39. Perencanaan ruang laut dan zonasi pesisir serta pengendalian pemanfaatan ruang laut;	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		40. Penguatan dan pengelolaan masyarakat hukum adat, tradisional, dan lokal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. 41. Peningkatan infrastruktur terkait penataan bangunan dan *Infrastructure Reconstruction Sector Loan* (IRSL); 42. Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik; dan 43. Penerapan *Nature-Based Solution* dan *Gray Infrastructure* untuk mitigasi ancaman tsunami	
4	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Bersih, Inovatif, Kolaboratif serta Keamanan Daerah yang Tangguh Berlandaskan Nilai Religius dan Kearifan Lokal	1. Mendorong penguatan forum partisipasi publik dan representasi kelompok rentan untuk meningkatkan kebebasan dan kesetaraan. 2. Mengembangkan pusat pembelajaran demokrasi lokal dan kelembagaan demokrasi yang partisipatif. 3. Integrasi sistem layanan digital antarinstansi untuk meningkatkan aksesibilitas. 4. Penyediaan layanan publik berbasis real-time yang dapat diakses dari berbagai platform. 5. Pengembangan program talent pool untuk kaderisasi ASN berkualitas. 6. Membangun sistem pemerintahan berbasis elektronik dan penguatan SPIP, SAKIP, serta manajemen kinerja terpadu. 7. Peningkatan inovasi daerah dan penyediaan layanan publik inklusif berbasis digital. 8. Mendorong pengembangan kawasan aman berbasis komunitas dan teknologi deteksi dini konflik sosial. 9. Penguatan kapasitas desa tangguh bencana, sistem peringatan dini, dan integrasi mitigasi ke perencanaan daerah. 10. Pelibatan tokoh lintas agama dalam pendidikan toleransi serta penyusunan kolaborasi antar iman. 11. Penguatan lembaga adat dan komunitas dalam pembangunan budaya serta digitalisasi warisan budaya.	

No	Misi	Arah Kebijakan	Ket
		12. Pelatihan bagi pengelola lembaga budaya tentang inovasi dalam pelestarian budaya 13. Pelestarian nilai-nilai kearifan lokal melalui pemberian Insentif bagi komunitas budaya yang aktif dalam pelestarian warisan daerah dan penguatan hukum atas pelanggaran terhadap pelestarian budaya 14. Revitalisasi lembaga budaya daerah	

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

3.2.2 Program-Program Prioritas Daerah dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029

Prioritas pembangunan daerah merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus sangat mempengaruhi pencapaian sasaran pembangunan daerah dan mempunyai daya ungkit bagi peningkatan kinerja pembangunan daerah. Dengan demikian, prioritas pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Tengah merupakan wujud nyata dan implementasi dari janji kampanye Gubernur dan Wakil Gubernur yang tertuang dalam arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029. Program prioritas dihasilkan dari cascading kinerja yang dimulai dari visi sampai dengan *outcome* serta dilengkapi dengan indikator sesuai dengan tingkatannya. Program Prioritas Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2030 disajikan pada tabel 3.21 berikut ini:

TABEL. 3.21
PROGRAM PRIORITAS RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2025-2030

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
1	2	3	4	5	6	7
Visi:						
BERANI MEWUJUDKAN SULAWESI TENGAH SEBAGAI WILAYAH PERTANIAN DAN INDUSTRI YANG MAJU DAN BERKELANJUTAN						
Misi 1:						
Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan kerja.						
	Tujuan 1.1:					
	Mewujudkan kualitas manusia Provinsi Sulawesi Tengah yang sehat dan cerdas			**Indeks Modal Manusia (IMM)**		
		Sasaran 1.1.1:				
		Meningkatnya kualitas derajat Kesehatan Masyarakat		**USIA HARAPAN HIDUP**		
				ANGKA KEMATIAN IBU (PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP)	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI SEHAT**	
				PREVELENSI STUNTING (PENDEK DAN SANGAT PENDEK PADA BALITA)		
				CAKUPAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN PROVINSI		
			Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat	Angka Kematian Ibu (AKI)	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Dinas Kesehatan/RSU UNDATA/MADANI
				Pravelensi Stunting (Pendek dan sangat		
			Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase peningkatan komptensi SDM Bidang Kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Dinas Kesehatan/RSU UNDATA
			Meningkatnya kualitas dan distribusi sediaan farmaASI, alat kesehatan dan makanan minuman	Persentase cakupan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Dinas Kesehatan
			Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase masyarakat bidang kesehatan yang diberdayakan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Dinas Kesehatan
			Meningkatnya akreditasi pelayanan kesehatan	Persentase Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	Dinas Kesehatan
					PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	RSUD UNDATA DAN RSUD MADANI
			Meningkatnya perlindungan dan jaminan sosial	1. Persentase Penerima Manfaat yang Terpenuhi	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	DINAS SOSIAL
				3. Persentase Daerah yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin		
				4. Peningkatan Indeks Kebutuhan Dasar		
			Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendukung kesetaraan gender, pemenuhan hak, serta perlindungan perempuan dan anak	Pembelajaran Keluarga (Puspaga) yang Berperspektif Gender dan Hak Anak Sesuai Standar	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	DP3A
			Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komnrehensif	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	DP3A
			Terkendalinya pertambahan jumlah penduduk	Angka Kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	DINAS P2KB
				Angka kelahiran Remaja Umur 15-19 nTahun (age specific fertelity Rate / ASFR 15-19)		
			Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana	Angka prevelensi Kotrasepsi Moderen/Moderen Contraceptive (mCPR)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	DINAS P2KB
				Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)		
			meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera (KS)	persentase keluarga yang mengikuti kelompok kegiatan ketahanan keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	DINAS P2KB
		Sasaran 1.1.2				
		Meningkatnya kualitas pendidikan		**RATA – RATA LAMA SEKOLAH PENDUDUK USIA DI ATAS 15 TAHUN**		
				HARAPAN LAMA SEKOLAH		
				NILAI LITERASI		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
				NILAI NUMERASI	**PROGRAM PRIORITAS : BERANI CERDAS**	
				ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK USIA DIATAS 15 TAHUN		
				ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) SMA SEDERAJAT		
				PROPORSI PENDUDUK BERUSIA 15 TAHUN KEATAS YANG BERKUALITAS PENDIDIKAN TINGGI		
				PERSSENTASE PEKRJA LULUSAN PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI YANG BEKERJA DI BIDANG KEAHLIAN		
				INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT		
			Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah	Persentase anak usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	DINAS PENDIDIKAN
				Persentase anak usia 4-18 tahun Penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus (APS)		
			Menimgkatnya kualitas kurikulum pendidikan	Persentase satuan pendidikan yang mengembagangkan kurikulum muatan lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	DINAS PENDIDIKAN
			Meningkatnya mutu dan distribusi pendidik dan tenaga pendidikan	1. Indeks Pemerataan Guru	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	DINAS PENDIDIKAN
				2. Persentase Guru yang Memiliki Sertifikat Pendidik		
			Meningkatnya kualitas dan distribusi institusi pendidikan	Persentase usulan izin satuan pendidikan yang diterbitkan untuk diperbaharui	PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN	DINAS PENDIDIKAN
			Meningkatnya layanan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
			Meningkatnya perlindungan dan jaminan sosial	1. Persentase Penerima Manfaat yang Terpenuhi	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	DINAS SOSIAL
				3. Persentase Daerah yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin		
				4. Peningkatan Indeks Kebutuhan Dasar		
			Meningkatnya pengembangan kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	Program Kepegawaian Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
			Meningkatnya pemanfaatan informasi kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang Dimanfaatkan	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	DINAS DUKCAPIL
			Meningkatnya kualitas profil kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	DINAS DUKCAPIL
			meningkatnya produktivitas tenaga kerja	Persentase tenaga kerja di sektor prioritas yang meningkat produktivitasnya	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Program Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
		Sasaran 1.1.3				
		Meningkatnya kualitas pembangunan keluarga dan kesetaraan gender		**INDEKS PEMBANGUNAN KUALITAS KELUARGA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI SEJAHTERA**	
			Terkendalinya pertambahan jumlah penduduk	Angka lehairan total (Total fertelity Rate/TFR)	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	DINAS P2KB
				Angka kelahiran Remaja Umur 15-19 nTahun (age specific fertelity Rate / ASFR 15-19)		
			Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana	Angka prevelensi Kotrasepsi Moderen/Moderen Contraceptive (mCPR)	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	DINAS P2KB
				Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)		
			meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera (KS)	persentase keluarga yang mengikuti kelompok kegiatan ketahanan keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	DINAS P2KB
			Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase kepemilikan indentitas kependudukan digital	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	DINAS DUKCAPIL
				persentase kepemilikan kartu indentitas anak		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
				Persentase Akta Kematian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	DINAS DUKCAPIL
				Persentase Akta Kelahiran yang Diterbitkan bagiyang Melaporkan		
				Persentase Akta Perkawinan yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan		
				Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagiyang Melaporkan		
				INDEKS PEMBANGUNAN GENDER	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
			Meningkatnya kualitas dan efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	DP3A
				Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan		
					PROGRAM PRIORITAS: BERANI SEJAHTERA	
			meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera (KS)	persentase keluarga yang mengikuti kelompok kegiatan ketahanan keluarga	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	DINAS P2KB
			Meningkatnya pemanfaatan data gender dan anak	Tingkat Pemanfaatan Data Gender Perencanaan, Evaluasi dan/atau Penyusunan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	DP3A
			Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	DP3A
			Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak	Persentase Anak Memerlukan Perlindungan Khususyang Mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	DP3A
	Tujuan 1.2					
	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tengah melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan			**TINGKAT KEMISKINAN**		
		Sasaran 1.2.1				
		Meningkatnya kesejahteraan sosial yang inklusif		**INDEKS KESEJAHTERAAN SOSIAL**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI SEJAHTERA**	
				PREVALENSI KETIDAK CUKUPAN KONSUMSI PANGAN (PREVALENCEF OF UNDERNOURISHMENT) (%)		
				TINGKAT INFLASI		
				INDEKS DESA		
			Meningkatnya pemberdayaan sosial	Persentase pekerja sosial tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di dalam panti	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	DINAS SOSIAL
				Persentase pekerja sosial tenaga kesejahteraan sosial yang melaksanakan pelayanan sosial di dalam panti bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial PPKS) lainnya diluar HIV/AIDS dan NAPZA		
				Persentase pekerja sosial tenaga kesejahteraan sosial dan atau relawan sosial yang melaksanakan penangganan korban bencana Provinsi pada masa tanggap darurat dan pasca bencana sesuai standar		
				Persentase SDM kesejahteraan sosial yang meningkat kompetensinya dalam pelayanan sosial		
				Persentase Lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang meningkat kualitasnya dalam pelayanan sosial		
			Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase penyandang Disabilitas Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	DINAS SOSIAL
				Persentase Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
				Persentase Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
				Persentase Gelandang dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
				Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
				Indeks Kesejahateraan Sosial Penyandang disabilitas		
				Indeks Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia		
				Indeks Peranan Sosial		
			Meningkatnya perlindungan dan jaminan sosial	1. Persentase Penerima Manfaat yang Terpenuhi	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	DINAS SOSIAL
				2. Persentase Penerima Manfaat yang Meningkat Kemandirian Ekonomi		
				3. Persentase Daerah yang Melaksanakan Pengelolaan dan Pendataan Data Fakir Miskin		
				4. Peningkatan Indeks Kebutuhan Dasar		
				5. Peningkatan Indeks Keberdayaan Ekonomi		
				6. Persentase Keluarga Miskin dan Rentan Penerima Perlindungan Sosial yang Tergraduasi dari Kemiskinan		
			Meningkatnya layanan penanganan warga negara migran korban tindak kekerasan	1. Jumlah Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan Dalam dan Luar Negeri yang Mendapatkan Pelayanan Pemulangan	Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	DINAS SOSIAL
				2. Persentase Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan yang Tertangani		
			Meningkatnya perlindungan sosial korban bencana	1. Persentase Korban Bencana Alam, Sosial dan/atau Non Alam yang Terpenuhi Kebutuhan Dasar Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	DINAS SOSIAL
				2. Persentase Masyarakat di Daerah Rawan Bencana yang Meningkat Kesiapsiagaannya		
				3. Persentase Korban Bencana yang Mendapatkan Layanan Pemulihan Sosial Persentase Taman Makam Pahlawan Nasional yang terkelola dengan baik		
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase daerah rentan rawan pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	DINAS PANGAN
			Meningkatnya pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Persentase jumlah cadangan pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	DINAS PANGAN
			Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	skor pola pangan harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	DINAS PANGAN
			Meningkatnya kualitas kebijakan pengelolaan perekonomian dan pembangunan	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Program Perekonomian dan Pembangunan	Biro Administrasi Perekonomian
			Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Meningkatnya kualitas kawasan permukiman	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani	PROGRAM Kawasan Permukiman	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
			Meningkatnya kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan	Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	DINAS KOPERASI DAN UMKM
			Meningkatnya kapasitas UMKM yangtangguh dan mandiri	1. Persentase Usaha Kecil yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	DINAS KOPERASI DAN UMKM
				2. Pertumbuhan wirausaha		
			Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UKM Menjalin Kemitraan dan Ekspor	Program Pengembangan UMKM	DINAS KOPERASI DAN UMKM
			meningkatnya produktivitas tenaga kerja	persentase tenaga kerja	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	persentase penempatan tenaga kerja yang ditempatkan di dalam negeri	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Meningkatnya kualitas penataan desa	Persentase fasilitasi penataan desa	PROGRAM PENATAAN DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
			Meningkatnya efektifitas kerja sama desa	persentase fasilitasi kerjasama desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
			meningkatnya kalitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase aparatur desa dan anggota BPD yang ditingkatkan kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
				Persentase fasilitas tata kelola desa		
			Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan lembaga adat dan masyarakat adat dan masyarakat hukum adat dalam pembangunan	Pedrsentase fasilitas pemberdayaan lembaga kemsyarakatan desa (LKD)	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
				Persentase fasilitasi pemberdayaan lembaga adat desa dan lembaga masyarakat hukum		
	Tujuan 1.2					
	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tengah melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan penyediaan lapangan			**TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
		Sasaran 1.2.2				
		Meningkatnya angka partisipasi kerja		**RASIO PENDUDUK BEKERJA**		
				PERSENTASE PENYANDANG DISABILITAS BEKERJA DI SEKTOR FORMAL		
				PROPORSI PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA FORMAL		
				CAKUPAN KEPESERTAAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN PROVINSI		
			Terkelolanya informasi tenaga kerja	Persentaase kabupaten/Kota yang menyusun rencana tenaga kerja	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Terlindunginya hak-hak pekerja	Jumlah tenaga kerja yang terlindungi hak nhak dasarnya	PROGRAM PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	persentase penempatan tenaga kerja yang ditempatkan di dalam negeri	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Meningkatnya pekerja indonesia yang terlindungi	Jumlah pekerja pada perusahaan yang menerapkan perlindungan hak hak pekerja dan dialog sosial	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Sasaran 1.3.2: **Meningkatnya peran pemuda dan daya saing keolahragaan**		**INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
				INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA		
			Meningkatnya daya saing kepemudaan	Rasio WirausahaPemuda	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	DINAS PEMUDA & OLAH RAGA
			Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olah raga	Persentase Atlet yang Masuk Pelatnas	PROGRAM PENGEMBANGAN DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	DINAS PEMUDA & OLAH RAGA
			Meningkatnya kualitas kepramukaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepramukaan	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	DINAS PEMUDA & OLAH RAGA
MISI 2: Mewujudkan Masyarakat Bahagia dan Produktif melalui Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang	**Tujuan 2.1 MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PRODUKTIVITAS SEKTOR UNGGULAN DAERAH**			**Pertumbuhan Ekonomi**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
		Sasaran 2.1.1				
		Meningkatnya nilai Investasi daerah		**Nilai Investasi**		
				Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)		
			Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Realisasi Total terhadap Target Investasi	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	DPMPTSP
			Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi	Program Promosi Penanaman Modal	DPMPTSP
			Meningkatnya perizinan berusaha berbasis risiko	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan	Program Pelayanan Penanaman Modal	DPMPTSP
			Terkendalinya pelaksanaan penanaman modal	Persentase Penyelesaian Permasalahan dan Hambatan yang Dihadapi Pelaku Usaha dalam Membuka Usaha	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	DPMPTSP
			Meningkatnya pemanfaatan dan informasi penanaman modal	Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	DPMPTSP

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
			Meningkatnya efektivitas kerja sama penanaman Modal	Persentase Kerja Sama Penanaman modal yang ditindaklanjuti	Program Kerja Sama Penanaman Modal	DPMPTSP
		Sasaran 2.1.2				
		MENINGKATNYA PDRB SEKTOR UNGGULAN DAERAH		RASIO PDRB INDUSTRI PENGOLAHAN (%)	PROGRAM PRIORITAS: BERANI MAKMUR	
				PDRB SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN		
				PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		
			Meningkatnya realisasi pembangunan industri	Persentase Realisasi Investasi Sektor Industri dan Kawasan Industri	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
			Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan	Program Pengendalian Izin Usaha Industri	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
			Laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil sebagai sumber nilai tambah ekonomi kelautan dan perikanan	Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB	Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
			Meningkatnya produksi perikanan tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Pengelolaan Perikanan Tangkap	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
			Meningkatnya produksi perikanan budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
			Meningkatnya kelestarian laut dan keanekaragaman hayati	Luasan Kawasan Konservasi	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
			Meningkatnya konsumsi ikan oleh masyarakat	Angka Konsumsi Ikan	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	1. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	DINAS TPH
				2. Peningkatan Produksi Hortikultura		DINAS TPH
				3. Peningkatan Produksi Komoditas Peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan Luas Laban Pertanian yang Ditetapkan Menjadi LP2B	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	DINAS TPH
			Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	1. Persentase Penanganan Bencana Pertanian	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	DINAS TPH
				2. Persentase Penanganan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian		DINAS TPH
			Meningkatnya tata kelola mineral dan Batubara -	1. Luas WPR yang Diusulkan Pemerintah Daerah	Program Pengelolaan Mineral dan Batubara Minyak dan Gas Bumi	DINAS ESDM
				2. Jumlah Rekomendasi terhadap Usulan IPR -		
			Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian	1. Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan	Program Program Penyuluhan Pertanian	DINAS TPH
				2. Persentase Kelembagaan Koperasi Tani yang Dibentuk dan Beroperasi		
			Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien, merata dan terintegrasi	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
					Program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan	DINAS KEHUTANAN
					Program Pengawasan Kerawanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	
					Program Pengawasan Keamanan Pangan	
					PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Dinas Koperasi dan UMKM
					PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	Dinas Kominfo, Persandian dan Statistika
			Meningkatnya tertib niaga dan mutu produk	Persentase Penanganan Pengaduan Konsumen	Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	1. Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan	Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kebudayaan	Pengembangan Kebudayaan	DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional	Persentase Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan	Pengembangan Kesenian Tradisional	
			Meningkatnya efektifitas kerja sama desa	persentase fasilitasi kerjasama desa	PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
				RASIO PDRB PENYEDIAAN AKOMODASI MAKAN & MINUM (SEKTOR PARIWISATA)	PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI	
				PROPORSI PDRB EKONOMI KREATIF TERHADAP PDRB ADHB		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
			Meningkatnya daya tarik destinasi pariwisata	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	DINAS PARIWISATA
			Meningkatnya jangkauan pemasaran pariwisata	Persentase Peningkatan Media Pemasaran Pariwisata	Pemasaran Pariwisata	DINAS PARIWISATA
			Meningkatnya kualitas ekosistem kreatif	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Memiliki Kekayaan Intelektual	Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	DINAS PARIWISATA
			Meningkatnya kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Aktif dan Tervalidasi	Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	DINAS PARIWISATA
		Sasaran 2.1.3: MENINGKATNYA PERAN		**RASIO VOLUME USAHA KOPERASI TERHADAP PDRB**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
				PROPORSI JUMLAH USAHA KECIL DAN MENENGAH NONPERTANIAN PADA LEVEL PROVINSI		
				PROPORSI JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PADA LEVEL PROVINSI		
				RASIO KEWIRAUSAHAAN DAERAH		
			Meningkatnya kualitas layanan izin usaha simpan pinjam	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi	Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Dinas Koperasi dan UMKM
			Meningkatnya pembinaan dan pengawasan koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Dinas Koperasi dan UMKM
			Meningkatnya kinerja pengelolaan koperasi	Persentase Koperasi Aktif	Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Dinas Koperasi dan UMKM
			Meningkatnya kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian	Dinas Koperasi dan UMKM
			Meningkatnya produktivitas koperasi	Persentase Meningkatnya Koperasi yang Berkualitas	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Dinas Koperasi dan UMKM
			Meningkatnya kapasitas UMKM yangtangguh dan mandiri	1. Persentase Usaha Kecil yang Bertransformasi dari Informal ke Formal	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	DINAS KOPERASI DAN UMKM
				2. Pertumbuhan wirausaha		
		Sasaran 2.1.4: MENINGKATNYA DAYA SAING DAERAH DAN PRODUKTIVITAS EKONOMI SEKTORAL		**INDEKS DAYA SAING DAERAH**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI HARMONI**	
				BLUE ECONOMY INDEX		
				GREEN ECONOMY INDEX		
			Meningkatnya pemanfaatan hasil kelitbangan dalam perencanaan pembangunan	Kebijakan Pembangunan Daerah yang Dijadikan sebagai Landasan dalam Implementasi Pembangunan	Penelitian dan Pengembangan Daerah	BRIDA
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan potensi unggulan	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan yang Termanfaatkan dalam Kebijakan Pembangunan Daerah		
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam penyelesaian permasalahan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Penyelesaian Permasalahan Daerahyang Termanfaatkan dalam Kebijakan Pembangunan Daerah		
			Meningkatnya fasilitasi, pembinaan, bimbingan teknis dan supervisi terkait penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan di daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah		
			Meningkatnya pemanfataan inovasi daerah dalam pembangunan	Persentase Produk Inovasi yang Dimanfaatkan	Riset dan Inovasi Daerah	BRIDA
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan potensi unggulan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah		
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam penyelesaian permasalahan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Penyelesaian Permasalahan Daerah		
			Meningkatnya fasilitasi, pembinaan, bimbingan teknis dan supervisi terkait riset dan inovasi di daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Riset dan Inovasi di Daerah		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
Misi 3: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan Berorientasi pada Konektivitas Antar Wilayah dan Antar Sektor	**Tujuan 3.1 MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KETANGGUHAN DAERAH TERHADAP BENCANA**			**INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI MAKMUR**	
		Sasaran 3.1.1				
		Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Sampah dan Luas Genangan Yang Tertangani		**INDEKS KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH**		
				PERSENTASE LUAS GENANGAN YANG TERTANGANI		
			Meningkatnya penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang Terkelola	PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	DLH
			Meningkatnya tata kelola persampahan	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah	PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	DLH
			Meningkatnya layanan persampahan regional	Persentase Peningkatan Sampah yang Dikelola di TPA/TPST Regional	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
			Meningkatnya kualitas sistem drainase perkotaan	Persentase Cakupan Drainase dalam Kondisi Baik	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
			Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap banjir dan meningkatnya akses masyarakat	1. Persentase Peningkatan Perlindungan Kawasan Permukiman Rawan Banjir	Pengelolaan Sumber Daya Air	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
				2. Persentase peningkatan Perlindungan Kawasan dari Abrasi dan Banjir Rob		
		Sasaran 3.1.2 MENINGKATNYA PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAERAH		**INDEKS PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAERAH**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI MAKMUR**	
			Meningkatnya kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	Indeks Keanekaragaman Hayati	Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	DINAS KEHUTANAN
			Meningkatnya kualitas sumber daya manusia di bidang kehutanan	1. Persentase Peningkatan Kelompok Tani Hutan (KTH)	Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan	DINAS KEHUTANAN
				2. Persentase Peningkatan Kelas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)		
			Meningkatnya kelestarian dan fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS)	Persentase Tutupan Lahan pada Sempadan Sungai	Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)	DINAS KEHUTANAN
			Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	DLH
			Meningkatnya kepatuhan usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH	PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	DLH
			Meningkatnya kapasitas MHA dan kearifan lokal, pengetahuan tradisional dan hakMHAyang terkait dengan PPLH	Persentase MHA yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN Masyarakat HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	DLH
			Meningkatnya kapasitas SDM bidang ingkungan hidup	Persentase Penyuluh Lingkungan Hidup yang Ditingkatkan Kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	DLH
			Meningkatnya kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	DLH
			Meningkatnya tata kelola kegeologian	1. Jumlah Volume Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di Wilayah Sungai Lintas	Pengelolaan Aspek Kegeologian	DINAS ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL
				2.Luas Zona Konservasi Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
		Sasaran 3.1.3				
		MENURUNNYA INTENSITAS EMISI GRK MENUJU NET ZERO EMISION		**PENURUNAN INTENSITAS EMISI GRK**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI MAKMUR**	
				PERSENTASE PENURUNAN EMISI GRK: KUMULATIF		
				PERSENTASE PENURUNAN EMISI GRK: TAHUNAN		
			Meningkatnya kepatuhan usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan Penanggung Jawab Usaha dan/atau Kegiatan Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	DLH
			Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup yang ditindaklanjuti	PROGRAM Perencanaan LINGKUNGAN HIDUP	DLH
			Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	1. Indeks KualitasAir 2. Indeks Kualitas Udara	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	DLH
			Meningkatnya kapasitas MHA dan kearifan lokal, pengetahuan tradisional dan hakMHAyang terkait dengan PPLH	Persentase MHA yang ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN Masyarakat HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	DLH
			Meningkatnya kapasitas SDM bidang ingkungan hidup	Persentase Penyuluh Lingkungan Hidup yang Ditingkatkan Kompetensinya	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	DLH
			Meningkatnya kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	DLH
			Meningkatnya penyelesaian sengketa/ kasus tindak pidana lingkungan hidup	Persentase Penyelesaian Sengketa/ Kasus Tindak Pidana Lingkungan Hidup	Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	DLH
			Meningkatnya kelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya	Indeks Keanekaragaman Hayati	Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	DINAS KEHUTANAN
			Meningkatnya tata kelola energi baru terbarukan	1. Jumlah Rumah Tangga Penerima Listrik yang Bersumber dari Pembangkit EBT	Pengelolaan Energi Baru Terbarukan	DINAS ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL
				2. Porsi EBT dalam Bauran Energi		
		Sasaran 3.1.4				
		MENINGKATNYA KUALITAS PEMANFAATAN RUANG		**KETAATAN RTRW**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI MAKMUR**	
			Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Provinsi	Penyelenggaraan Penataan Ruang	DINAS BINA MARGA DAN TATA RUANG
	Tujuan 3.1 **MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KETANGGUHAN DAERAH TERHADAP BENCANA**			**INDEKS RISIKO BENCANA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI LANCAR**	
		Sasaran 3.1.5: **MENINGKATNYA KETANGGUHAN DAERAH TERHADAP BENCANA**		**INDEKS KETAHANAN DAERAH**		
			Meningkatnya kualitas layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persentase Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Bencana	Penanggulangan Bencana	BPBD
			Meningkatnya penanganan bencana pada saat tanggap darurat	Persentase Penanganan Tanggap Darurat Bencana		
			Meningkatnya penanganan bencana pada saat pasca bencana	Persentase Penanganan Pasca Bencana		
			Meningkatnya layanan pencegahan kebakaran	Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Kebakaran	Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Non Kebakaran	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
			Meningkatnya pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban	Cakupan Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
	Tujuan 3.2			**INDEKS INFRASTRUKTUR DAERAH**		
	MENINGKATKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR DASAR DAN KONEKTIVITAS	**Sasaran 3.2.1 MENINGKATNYA KONDISI MANTAP JALAN PROVINSI**		**PERSENTASE KONDISI MANTAP JALAN PROVINSI**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI LANCAR**	
				KETAATAN RTRW		
			Meningkatnya aksesibiltas masyarakat yang nyaman dan aman	Tingkat Kemantapan Jalan	Penyelenggaraan Jalan	DINAS BINA MARGA DAN TATA RUANG
			Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Provinsi	Penyelenggaraan Penataan Ruang	DINAS BINA MARGA DAN TATA RUANG
		Sasaran 3.2.2				
		MENINGKATNYA AKSES HUNIAN LAYAK DAN SANITASI RUMAH TANGGA		**PERSENTASE RUMAH TANGGA DENGAN AKSES HUNIAN LAYAK, TERJANGKAU DAN BERKELANJUTAN**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI LANCAR**	
				PERSENTASE RUMAH TANGGA HUNIAN LAYAK		
				PERSENTASE AKSES RUMAH TANGGA PERKOTAAN TERHADAP AIR SIAP MINUM PERPIPAAN		
				PERSENTASE RUMAH TANGGA TERHADAP AKSES AIR BERSIH		
				KAPASITAS AIR BAKU		
				PERSENTASE RUMAH TANGGA DENGAN AKSES SANITASI AMAN		
			Meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman	Persentase Cakupan Infrastruktur Permukiman dalam Kondisi Baik	Pengembangan Permukiman	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
			Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah	1. Persentase Warga Negara Korban Bencana yang Memperoleh Rumah Layak Huni	Pengembangan Perumahan	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
				2. Persentase Warga Negara yang Terkena Relokasi Akibat Program Provinsi yang Memperoleh Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni		DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
			Meningkatnya kualitas kawasan permukiman	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani	Kawasan Permukiman	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
			Meningkatnya penyediaan PSU permukiman	Persentase Permukiman yang Sudah Dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana,dan Utilitas Umum)	Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
			Meningkatnya sertifikasi dan registrasi bagi orang atau badan hukum yang melaksanakan perancangan dan perencanaan rumah serta perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum PSU, tingkat	Persentase Sertifikasi dan Registrasi bagi Orang atau Badan Hukum yang Melaksanakan Perancangan dan Perencanaan Rumah serta Perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas UmumPSU	Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
			Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem pengelolaan air limbah	Persentase Peningkatan Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik Layak dan Aman)	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
			Meningkatnya kualitas kawasan permukiman	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani	Kawasan Permukiman	DINAS PERMUKIMAN, KAWASAN PERUMAHAN DAN PERTANAHAN
				AKSES RUMAH TANGGA PERKOTAAN TERHADAP AIR SIAP MINUM PERPIPAAN		
				PERSENTASE RUMAH TANGGA TERHADAP AKSES AIR BERSIH		
			Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum Curah Lintas Kabupaten/ Kota	Pengelolaan dan Pengembangan Sistern Penyediaan Air Minum	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
		Sasaran 3.2.3				
		MENINGKATNYA SIMPUL TRANSPORTASI		**RASIO KONEKTIVITAS SIMPUL TRANSPORTASI PROVINSI**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI LANCAR**	
			Meningkatnya Kualitas layanan Transportasi darat	konektivitas transportasi darat	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	DINAS PERHUBUNGAN
				Perentase kelengkapan jalan yang telah terpasang terhadap kondisi ideal		
			Meningkatnya kualitas layanan transportasi laut	konektivitas transportasi laut	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	DINAS PERHUBUNGAN

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
			Meningkatnya pengelolaan perlintasan kereta api	Cakupan perlintasan kereta api yang ditangani	PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	DINAS PERHUBUNGAN
		Sasaran 3.2.4				
		MENINGKATNYA RASIO ELEKTRIFIKASI		**KONSUMSI LISTRIK PER KAPITA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI MENYALA**	
				INTENSITAS ENERGI PRIMER		
			Meningkatnya cakupan pelayanan kelistrikan	Rasio Elektrifikasi	Pengelolaan Ketenagalistrikan	DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA
		Sasaran 3.2.5				
		MENINGKATNYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR		**INDEKS KINERJA SISTIM IRIGASI**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI LANCAR**	
				KAPASITAS AIR BAKU		
			Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap banjir dan meningkatnya akses masyarakat	Persentase Luas Layanan Irigasi Multikomoditas	Pengelolaan Sumber Daya Air	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
			Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum Curah Lintas Kabupaten/ Kota	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	DINAS CIPTA KARYA DAN SDA
Misi 4:	**Tujuan 4.1**					
Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Bersih, Inovatif, Kolaboratif serta Keamanan Daerah yang Tangguh Berlandaskan Nilai Religius dan Kearifan Lokal	**MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG DEMOKRATIS, BERSIH, INOVATIF DAN KOLABORATIF**			**INDEKS DEMOKRASI INDONESIA**		
		Sasaran 4.1.1 Meningkatnya Kebebasan, Kesetaraan Dan Kapasitas Lembaga Demokrasi		**Nilai Aspek Kebebasan; Nilai Aspek Kesetaraan; Nilai Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI BERKAH**	
			Meningkatnya ketertiban organisasi kemasyarakatan	Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	BADAN KESBANGPOL
			Meningkatnya penanganan konflik sosial yang diselesaikan	Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	BADAN KESBANGPOL
			Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
				INDEKS REFORMASI BIROKRASI		
		Sasaran 4.1.2 TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERKUALITAS		**INDEKS PELAYANAN PUBLIK**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI BERINTEGRITAS**	
				INDEKS REFORMASI HUKUM		
				INDEKS KUALITAS KEBIJAKAN		
				INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI		
				NILAI SAKIP		
				INDEKS PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/ DAERAH		
				NILAI MATURASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP)		
				NILAI SISTEM MERIT		
				TINGKAT DIGITALISASI ARSIP		
				INDEKS INOVASI DAERAH		
				INDEKS INKLUSI KEUANGAN		
			Meningkatnya tata kelola organisasi pemerintah daerah	Indeks Kematangan Organisasi	Penataan Organisasi	Biro Organisasi
			Meningkatnya kualitas layanan pengadaan barangdan jasa	Tingkat Kematangan UKPBJ	Kebijakan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa	Biro Pengadaan Barang dan Jasa
			Meningkatnya kualitas tata kelola Birokrasi Daerah	Indeks Reformasi Birokrasi General	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	SELURUH PERANGKAT DAERAH
			Meningkatnya kualitas pelayanan hubungan antar lembaga	Persentase permohonan penjajakan komunikasi yang dilayani	PROGRAM PELAYANAN PENGHUBUNG	BADAN PENGHUBUNG
			Meningkatnya kualitas produk hukumyang dihasilkan	Persentase Produk Hukum yang Dihasilkan	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	Biro Hukum
			Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-	1. Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Sekretariat DPRD

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
				2. Persentase Penetapan Ranperda Tahun N		
			Meningkatnya kualitas penganggaran dan pengawasan	Persentase Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan		
			Meningkatnya kualitas kebijakan pemerintahan dan otonomi daerah	1. Efektivitas Kerja Sama Daerah	Pemerintahan dan Otonomi Daerah	Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah
				2.Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan		
			Meningkatnya kualitas kebijakan pengelolaan perekonomian dan pembangunan	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Perekonomian dan Pembangunan	Biro Administrasi Perekonomian
			Meningkatnya kualitas kebijakan administrasi pembangunan	Efektivitas Kebijakan Administrasi Pembangunan	Kebijakan Administrasi Pembangunan	Biro Administrasi Pembangunan
				Nilai Indeks Kualitas Kebijakan Bid Pembangunan		
			Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Indeks SPBE	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI DAN PERSANDIAN
			Meningkatnya kualitas pendampingan dan asistensi	1. Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	INSPEKTORAT
				2.Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)		
			Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah	1. Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	BAPPEDA
				2. Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD		BAPPEDA
			Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan bidang pemerintahan dan pembangunan manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	BAPPEDA
			Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan bidang infrastruktur dan kewilayahan	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan		BAPPEDA
			Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan bidang perekonomian dan SDA	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA		BAPPEDA
			Meningkatnya kualitas layanan administrasi kepegawaian Meningkatnya pengembangan kompetensi ASN	Persentase Perencanaan Kebutuhan yang sesuai dengan Formasi Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinva	Kepegawaian Daerah	BKD
			Meningkatnya pengembangan kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinva	Kepegawaian Daerah	BKD
			Meningkatnya tata kelola pengembangan karir ASN	Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinva	Kepegawaian Daerah	BKD
			Meningkatnya kualitas penilaian kinerja ASN	Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik	Kepegawaian Daerah	BKD
			Meningkatnya tata kelola arsip dinamis dan statis	Tingkat ketersediaan arsip	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
				Persentase cakupan perlindungan dan penyelamatan arsip	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
			Meningkatnya pemanfaatan hasil kelitbangan dalam perencanaan pembangunan	Kebijakan Pembangunan Daerah yang Dijadikan sebagai Landasan dalam Implementasi Pembangunan	Penelitian dan Pengembangan Daerah	BRIDA
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan potensi unggulan	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan yang Termanfaatkan dalam Kebijakan Pembangunan Daerah		
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam penyelesaian permasalahan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Penyelesaian Permasalahan Daerahyang Termanfaatkan dalam Kebijakan Pembangunan Daerah		
			Meningkatnya fasilitasi, pembinaan, bimbingan teknis dan supervisi terkait penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan di daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah		
			Meningkatnya pemanfataan inovasi daerah dalam pembangunan	Persentase Produk Inovasi yang Dimanfaatkan	Riset dan Inovasi Daerah	BRIDA
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam pengembangan potensi unggulan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Pengembangan Potensi Unggulan Daerah		

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
			Meningkatnya kajian yang termanfaatkan sebagai kebijakan pembangunan daerah dalam penyelesaian permasalahan daerah	Persentase Kajian Berbasis Bukti dalam Penyelesaian Permasalahan Daerah		
			Meningkatnya fasilitasi, pembinaan, bimbingan teknis dan supervisi terkait riset dan inovasi di daerah	Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Riset dan Inovasi di Daerah		
			Meningkatnya tata kelola anggaran	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	Pengelolaan Keuangan Daerah	BPKAD
					PROGRAM PRIORITAS: BERANI MENYALA	
			Meningkatnya jangkauan dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas informasi publik pemerintah daerah	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI DAN PERSANDIAN
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Indeks SPBE	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI DAN PERSANDIAN
			Meningkatnya Keamanan Siber dan Sandi Lingkungan Pemerintah Daerah	Tingkat Kesiapan Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah	PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI DAN PERSANDIAN
	TUJUAN 4.2					
	MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG BERMASLAHAT DAN BERKEBUDAYAAN MAJU			**INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI BERINTEGRITAS**	
		Sasaran 4.2.1 MENINGKATNYA KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM		**INDEKS PENYELENGGARAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**		
			Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perkada yang Ditegakkan	Ketenteraman dan Ketertiban Umum	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
			Meningkatnya penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum	Persentase Penyelenggaraan Tibumtranmas		
			Meningkatnya perlindungan terhadap masyarakat	Persentase Cakupan Perlindungan Masyarakat		
			Meningkatnya kapasitas SDM PPNS	Persentase PPNS yang Ditingkatkan Kompetensinya		
		Sasaran 4.3.1 MENINGKATNYA KESETARAAN, TOLERANSI DAN KERJASAMA UMAT BERAGAMA		**NILAI KESETARAAN**		
				NILAI TOLERANSI		
				NILAI KERJASAMA		
			Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Program Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat
		Sasaran 4.3.2				
		TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAERAH YANG		NILAI EKONOMI BUDAYA	**PROGRAM PRIORITAS: BERANI BERKAH**	
				NILAI PENDIDIKAN		
				NILAI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA		
				NILAI WARISAN BUDAYA		
				NILAI EKSPERESI BUDAYA		
				NILAI BUDAYA ;ITERSI		
				NILAI GENDER		
			Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kebudayaan	Pengembangan Kebudayaan	DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional	Persentase Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan	Pengembangan Kesenian Tradisional	
			Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi sejarah	Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Tinjauan Sejarah Lokal	Pembinaan Sejarah	DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan	1. Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan	Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	

Visi/Misi	TUJUAN	SASARAN	OUTCOME	INDIKATOR	PROGRAM PRIORITAS	KET
				2. Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang Ditetapkan		DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya tata kelola museum	Persentase Kunjungan Wisatawan ke Museum	Pengelolaan Permuseuman	DINAS KEBUDAYAAN
			Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Program Kesejahteraan Rakyat	Biro Kesejahteraan Rakyat

Untuk memastikan konsistensi antara perencanaan pembangunan daerah dan kebijakan nasional, 9 Program Prioritas Daerah Provinsi Sulawesi Tengah diselaraskan dengan program-program sesuai nomenklatur dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-3406 Tahun 2023. Setiap program prioritas tersebut diampu oleh perangkat daerah terkait yang memiliki tugas dan fungsi sesuai substansi program. Tabel berikut menyajikan persandingan antara 9 Program Prioritas Daerah, program sesuai nomenklatur Kepmendagri, serta perangkat daerah pengampunya.

Tabel 3.22
Keselarasan Antara Janji Politik dengan Implementasi Program dalam RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
1	**Berani Cerdas**		
	1. Pemberian BOSDA bagi SMA, SMK dan SLB negeri maupun swasta; 2. Pemberian biaya SPP bagi siswa miskin di sekolah swasta SMA/SMK/SLB 3. Biaya uji kompetensi dan biaya prakerin bagi siswa SMK negeri maupun swasta; 4. Pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi: a. mahasiswa baru jalur prestasi nonakademik b. mahasiswa baru jalur afirmasi c. mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Prestasi (SNBP) d. mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Tes (SNBT) e. mahasiswa aktif jalur prestasi akademik f. mahasiswa aktif jalur afirmasi	1. Program Pengelolaan Pendidikan 2. Program Pengembangan Kurikulum 3. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan 4. Pengendalian Perizinan Pendidikan 5. Program Pembinaan Perpustakaan 6. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 7. Program Kepegawaian Daerah 8. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan 9. Program Pengelolaan Profil Kependudukan 10. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 3. Dinas Sosial 4. Badan Kepegawaian Daerah 5. Dinas Dukcapil 6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
	g. mahasiswa aktif jalur prestasi nonakademik h. guru serta ASN; i. pendidikan profesi 5. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Digital SMA/SMK, 6. Pelatihan "Vokasional Siap Kerja" bagi Generasi Milenial dan Gen-Z 7. Sulteng Career Center		
2	**Berani Sehat**		
	1. Integrasi layanan kesehatan bersama BPJS, berobat Gratis menggunakan KTP 2. Penanganan stunting 3. Makan Bergizi Gratis (MBG) 4. Pemeriksaan kesehatan gratis 5. Peningkatan kualitas layanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum UNDATA dan MADANI 6. Mendorong Rumah Sakit Undata dan Rumah Sakit Madani menjadi rumah sakit rujukan bertaraf internasional 7. Jaminan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Naseha Kami) 8. Integrasi layanan kesehatan dengan rumah sakit lainnya di Kota Palu	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat 2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan 3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman 4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan 5. Program Akreditasi Pelayanan Kesehatan 6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi 7. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 8. Program Peningkatan Kualitas Keluarga 9. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) 10. Program Pengendalian Penduduk 11. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	1. Dinas Kesehatan 2. RSUD Undata DAN RSUD Madani 3. Dinas Sosial 4. DP3A 5. Dinas P2KB

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		12. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	
3	**Berani Sejahtera**		
	1. Jaminan harga bahan pokok murah dan stabil 2. Menjamin kebutuhan dasar Masyarakat miskin melalui Program Pangan Daerah (PANADA) 3. Graduasi masyarakat miskin melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Graduasi 4. Revitalisasi Rutilahu 5. Program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan UMKM	1. Program Kesejahteraan Rakyat 2. Program Pemberdayaan Sosial 3. Program Rehabilitasi Sosial 4. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial 5. Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan 6. Program Penanganan Bencana 7. Program Penanganan Kerawanan Pangan 8. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan 9. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat 10. Program Perekonomian dan Pembangunan 11. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting 12. Program Kawasan Permukiman 13. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian 14. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM) 15. Program Pengembangan UMKM 16. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	1. Biro Kesejahteraan Rakyat 2. Dinas Sosial 3. Dinas Pangan 4. Biro Administrasi Perekonomian 5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 6. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan 7. Dinas Koperasi dan UMKM 8. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 10. Dinas P2KB 11. Dinas Dukcapil 12. DP3A

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		17. Program Penempatan Tenaga Kerja 18. Program Penataan Desa 19. Program Peningkatan Kerja Sama Desa 20. Program Administrasi Pemerintahan Desa 21. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat 22. Program Pengendalian Penduduk 23. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) 24. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS) 25. Program Pendaftaran Penduduk 26. Program Pencatatan Sipil 27. Program Peningkatan Kualitas Keluarga 28. Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak 29. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA) 30. Program Perlindungan Khusus Anak	
4	**Berani Lancar**		
	1. Meningkatkan konektivitas antarwilayah dengan menghubungkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, dan pariwisata, serta memperlancar akses menuju sentra-sentra pertanian, industri, dan perkebunan. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat basis ekonomi	1. Program Penyelenggaraan Jalan 2. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang 3. Program Pengembangan Permukiman 4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	1. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang 2. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan 3. Dinas Perhubungan 4. BPBD

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
	lokal, mempercepat pemerataan pembangunan, dan meningkatkan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat pedesaan., 2. Peningkatan konektivitas jalan penghubung antara wilayah barat Sulteng menuju wilayah timur Sulteng; 3. Melaksanakan rekonstruksi dan pembangunan beberapa ruas jalan melalui paket *Multi Year Contract (MYC)* yang berlokasi di Kabupaten Morowali Utara, Banggai, Donggala, Sigi, Poso, Tolitoli, Buol, Tojo Una-Una dan Parigi Moutong. 4. Pembangunan Kawasan Agropolitan Buol, Tolitoli, Donggala dan Parigi Moutong, 5. Peningkatan konektivitaspenghubung antara Kab Banggai Kepulauan – Kab. Banggai Laut, 6. Pembangunan *Gawalise International Stadium* (GIS), jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih	5. Pengelolaan dan Pengembangan Sistern Penyediaan Air Minum 6. Pengelolaan Sumber Daya Air 7. Program Pengembangan Perumahan 8. Program Kawasan Permukiman 9. Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU) 10. Program Peningkatan Pelayanan Sertifikasi, Kualifikasi, Klasifikasi, dan Registrasi Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman 11. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) 12. Program Pengelolaan Pelayaran 13. Program Pengelolaan Perkeretaapian 14. Penanggulangan Bencana 15. Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Non Kebakaran	5. Satuan Polisi Pamong Praja
5	**Berani Menyala**		
	1. Jaminan ketersediaan jaringan internet bagi 686 desa yang masih termasuk dalam wilayah *blank spot*, 2. Jaminan ketersediaan akses listrik bagi masyarakat miskin dan	1. Program Pengelolaan Ketenagalistrikan 2. Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik 3. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	1. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 2. Dinas Komunikasi dan Informasi dan Persandian

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
	penerangan jalan umum bagi daerah yang belum terjangkau, 3. Peningkatan kualitas layanan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sulewana Poso agar dapat menjamin ketersediaan pasokan listrik Sulawesi Tengah	4. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	
6	**Berani Makmur**		
	1. Program Petani Milenial 2. Modernisasi alsintan, bibit dan pemberian subsidi pupuk 3. Program resi gudang 4. Bantuan alat tangkap nelayan 5. Jaminan sosial bagi petani dan nelayan 6. Jaminan harga jual tinggi 7. Pembangunan sentra pangan berbasis kawasan dan masyarakat 8. Pembangunan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri 2. Program Pengendalian Izin Usaha Industri 3. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan 4. Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen 5. Program Pengelolaan Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil 6. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap 7. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya 8. Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan 9. Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan 10. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 11. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian 12. Program Program Penyuluhan Pertanian 13. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2. Dinas Kelautan dan Perikanan 3. DinasTanaman Pangan dan Hortikultura 4. Dinas Perkebunan dan Peternakan 5. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 6. Dinas Pangan 7. Dinas Koperasi dan UMKM 8. Dinas Kominfo, Persandian dan Statistika 9. Dinas Kebudayaan 10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 11. Dinas Cipta Karya dan SDA 12. Dinas Kehutanan 13. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 14. Dinas Lingkungan Hidup

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		14. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 15. Program Pengelolaan Mineral dan Batubara Minyak dan Gas Bumi 16. Program Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota 17. Program Pengawasan Keamanan Pangan 18. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi 19. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika 20. Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya 21. Pengembangan Kebudayaan 22. Pengembangan Kesenian Tradisional 23. Program Peningkatan Kerja Sama Desa 24. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional 25. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase 26. Program Pengelolaan Sumber Daya Air 27. Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnva 28. Program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan 29. Program Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) 30. Program Pengelolaan Aspek Kegeologian	15. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		31. Pengelolaan Energi Baru Terbarukan 32. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3) 33. Pengelolaan Persampahan 34. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) 35. Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) 36. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal Dan Hak MHA yang terkait Dengan PPLH 37. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat 38. Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat 39. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) 40. Program Perencanaan Lingkungan Hidup 41. Program Pengendalian Pencemaran dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		42. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup 43. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	
7	**Berani Berkah**		
	Dengan program unggulan : 1. Sulteng Berjamaah, 2. Sulteng Mengaji; 3. Insentif bagi guru mengaji, marbot, pendeta/tokoh agama dan pemangku adat 4. Penyetaraan status pesantren, madrasah dan sekolah keagamaan; 5. Perbaikan sarana prasarana keagamaan 6. Memperkuat peran FKUB dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat	1. Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan 2. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial 3. Program Kesejahteraan Rakyat 4. Program Pengembangan Kebudayaan 5. Program Pengembangan Kesenian Tradisional 6. Program Pembinaan Sejarah 7. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya 8. Program Pengelolaan Permuseuman	1. Badan Kesbangpol 2. Biro Kesejahteraan Rakyat 3. Dinas Kebudayaan
8	**Berani Harmoni**		
	1. Berani Wisata dengan Program Kunjungan Desa Wisata (Dewi) di Sulteng pariwisata partisipatoris, Seribu Megalith dan Geopark Kabupaten Poso, penetapan Kepulauan Togean Kabupaten Tojo Una Una sebagai destinasi pariwisata 2. Pelestarian Bahasa Kaili dan daerah lainnya, pelestarian Batik Bomba dan potensi adat lokal lainnya di Sulawesi Tengah,	1. Program Perencanaan Tenaga Kerja 2. Program Pengawasan Ketenagakerjaan 3. Program Penempatan Tenaga Kerja 4. Program Hubungan Industrial 5. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan 6. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan 7. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2. Dinas Pemuda dan Olahraga 3. DP3A 4. DPMPTSP 5. Dinas Pariwisata 6. Dinas Koperasi dan UMKM 7. BRIDA

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
	3. Pelestarian bahasa daerah dan tenun ikat tradisonal Bomba dengan menggandeng UMKM, Berani Kreatif melalui *Sulteng Creative Hub* 4. Sentra sarana olahraga dan budaya Setiap kabupaten/kota 5. Inkubasi UMKM (pelatihan, bantuan modal usaha dan mempermudah izin usaha) peningkatan wirausaha baru sebanyak kurang lebih 20 ribu orang 6. Pemberdayaan Bumdes sebagai sumber ekonomi desa, 7. Berani Investasi lewat Program *Sulteng Invesment Forum* dan pemberian kemudahan bagi Investor 8. Dukungan pelaksanaan Koperasi Merah Putih	8. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan 9. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal 10. Program Promosi Penanaman Modal 11. Program Pelayanan Penanaman Modal 12. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal 13. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal 14. Program Kerja Sama Penanaman Modal 15. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata 16. Program Pemasaran Pariwisata 17. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual 18. Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 19. Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam 20. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi 21. Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi 22. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian 23. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi 24. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha	

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM) 25. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah 26. Program Riset dan Inovasi Daerah	
9	**Berani Berintegritas**		
	1. Tim Gaspoll (Gerakan Aksi Satset Pemerintah Optimal Layani Langsung) – *Call Center*, Siaga Laporan - *Command Center* 2. Sistem Administrasi Layanan Publik Terintegrasi (Super Aps Si-Berani) dan peningkatan kualitas penerapan SPBE 3. Budaya kerja birokrasi yang Bersih, Akuntabel dan Inovatif (Berani) 4. *Co-Working Space* (CWS) bagi ASN 5. Bantuan keuangan bagi pemerintah desa	1. Program Penataan Organisasi 2. Program Kebijakan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa 3. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi 4. Program Pelayanan Penghubung 5. Program Fasilitasi dan Koordinasi Hukum 6. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD 7. Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah 8. Program Perekonomian dan Pembangunan 9. Program Kebijakan Administrasi Pembangunan 10. Program Kesejahteraan Rakyat 11. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika 12. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi 13. Program Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah 14. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	1. Biro Organisasi 2. Biro Pengadaan Barang Dan Jasa 3. Seluruh Perangkat Daerah 4. Badan Penghubung 5. Biro Hukum 6. Sekretariat Dprd 7. Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah 8. Biro Administrasi Perekonomian 9. Biro Administrasi Pembangunan 10. Biro Kesejahteraan Rakyat 11. Dinas Komunikasi dan Informasi dan Persandian 12. Inspektorat Daerah 13. Bappeda 14. Badan Kepegawaian Daerah 15. Dinas Perpustakaan Dan Arsip 16. Badan Riset Dan Inovasi Daerah 17. Bpkad 18. Satuan Polisi Pamong Praja 19. Seluruh Perangkat Daerah

No	Program Prioritas	Program sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406	Perangkat Daerah
		15. Program Kepegawaian Daerah 16. Program Pengelolaan Arsip 17. Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip 18. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah 19. Program Riset dan Inovasi Daerah 20. Program Pengelolaan Keuangan Daerah 21. Program Ketenteraman dan Ketertiban Umum	

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Untuk menjalankan program prioritas diatas maka terdapat program unggulan yang akan dilaksanakan dalam rangka mengatasi permasalahan dan isu sebagai berikut:

1. **Berani Cerdas**, dengan program unggulan Nambaso (Anak bisa Sekolah Gratis) melalui:
   a. Pemberian BOSDA bagi SMA, SMK dan SLB negeri maupun swasta;
   b. Penyediaan biaya uji kompetensi dan biaya prakerin bagi siswa SMK negeri maupun swasta;
   c. Bantuan SPP bagi siswa SMA/SMK/SLB swasta kategori miskin
   d. Pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi:
      - mahasiswa baru jalur prestasi nonakademik
      - mahasiswa baru jalur afirmasi
      - mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Prestasi (SNBP)
      - mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Tes (SNBT)
      - mahasiswa aktif jalur prestasi akademik
      - mahasiswa aktif jalur afirmasi
      - mahasiswa aktif jalur prestasi nonakademik
      - guru serta ASN;
      - pendidikan profesi

e. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Digital bagi SMA/SMK,
f. Pelatihan “Vokasional Siap Kerja” bagi Generasi Milenial dan Gen-Z
g. Pembentukan *Sulteng Career Center*

2. **Berani Sehat** dengan program unggulan integrasi layanan kesehatan bersama BPJS, berobat gratis menggunakan KTP, penanganan stunting, makan bergizi gratis, pemeriksaan kesehatan gratis, peningkatan kualitas layanan kesehatan pada rumah sakit, mendorong RS. Undata dan Madani menjadi rumah sakit rujukan bertaraf internasional, Jaminan Layanan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (Naseha Kami), integrasi layanan kesehatan dengan rumah sakit lainnya
3. **Berani Sejahtera**, dengan program unggulan satu harga bahan pangan strategis serta menjaminan kestabilan harga; menjamin kebutuhan dasar masyarakat miskin melalui Program Pangan Daerah (PANADA), Pemberdayaan masyarakat miskin menuju graduasi, revitalisasi rumah tidak layak huni (Rutilahu); program pelatihan kewirausahaan dan pengembangan UMKM
4. **Berani Lancar**, dengan meningkatkan konektivitas antarwilayah dengan menghubungkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, dan pariwisata, serta memperlancar akses menuju sentra-sentra pertanian, industri, dan perkebunan. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat basis ekonomi lokal, mempercepat pemerataan pembangunan, dan meningkatkan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat pedesaan.; Peningkatan konektivitas jalan penghubung antara wilayah barat Sulteng menuju wilayah timur Sulteng, melaksanakan rekonstruksi dan pembangunan beberapa ruas jalan melalui paket *Multi-Year Contrak* (MYC); pembangunan kawasan kumuh 10-15 ha dan di luar kawasan kumuh, kawasan Agropolitan Buol, Tolitoli, Donggala dan Parigi Moutong; peningkatan jalan penghubungantara wilayah barat Sulawesi Tengah menuju wilayah timur, Peningkatan konektivitas penghubung antara Bangkep-Balut, Pembangunan *Gawalise International Stadium* (GIS); jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih

5. **Berani Menyala,** dengan program unggulan Jaminan Ketersediaan Jaringan Internet bagi Desa yang masih termasuk dalam wilayah Blank Spot, Jaminan Ketersediaan Akses Listrik Bagi Masyarakat Miskin dan Penerangan Jalan Umum bagi Daerah yang belum terjangkau, Peningkatan kualitas Layanan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sulewana Poso agar dapat menjamin ketersediaan Pasokan Listrik Sulawei Tengah
6. **Berani Makmur,** dengan program unggulan Program Petani Milenial, mendorong Modernisasi Alsintan, Bibit, Pemberian Subsidi Pupuk, Program Resi Gudang, Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi; Selain itu Berani Makmur dapat mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan
7. **Berani Berkah,** dengan program unggulan Sulteng Berjamaah, Sulteng Mengaji; insentif bagi guru mengaji, marbot, pendeta/tokoh agama dan pemangku adat serta penyetaraan status pesantren, madrasah dan sekolah keagamaan; perbaikan sarana prasarana keagamaan dan memperkuat peran FKUB dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat
8. **Berani Harmoni,** dengan program unggulan **Berani Wisata** dengan Dinas Pariwisata (berani wisata dan berani kreatif) Menetapkan 1 Kabupaten 1 desa Lokasi Prioritas Desa Wisata (DEWI) yang akan dikembangkan secara kolaborasi antar Perangkat Daerah dan saat ini telah terdapat Desa Wisata: Desa Malangga Kabupaten Tolitoli; - Desa Towale Kabupaten Donggala; Desa Luk Panenteng Kabupaten Banggai Kepulauan; Desa Labuan Kabupaten Tojo Una Una. **Berani Ekonomi Kreatif** melalui *Sulteng Creative Center* (SCC); melakukan inkubasi UMKM dengan fokus peningkatan ekonomi masyarakat melalui keberlanjutan destinasi dan aktifitas ekonomi kreatif. Pembentukan *Sulteng Creative Center* dengan menyusun Peraturan Gubernur tentang komite ekonomi kreatif Sulawesi Tengah serta penyusunan roadmap SCC (bencmaking, penyediaan infrastruktur bagi pelaku ekraf dan fasilitasnya dengan mengoptimalkan dengan pemanfaatan asset Provinsi (diusulkan Gedung JCC, asset dinas Pariwisata atau Gedung Wanita, asset biro umum). **Berani pariwisata** partisipatoris yaitu integrasi pelestarian bahasa daerah, tenun ikat bomba, dan potensi adat dan budaya Sulteng melalui penyelenggaraan even-even *Community-Based Tourism*,

mendorong pergerakan ekonomi melalui event/atraksi: mendorong *one company one event*; *one cabor one event*; *one community one event*. **Berani 20.000 Wirausaha Baru** menciptakan wirausaha baru yang mandiri dan berdaya saing terutama generasi muda. **Berani Carier center** melaksanakan bimbingan jabatan, *Naker to campuss*, *Naker to school* SMA dan SMK. **Berani Berbudaya;** Berani menanamkan nilai –nilai kearifan lokal dalam Pemerintahan antara lain terdapat satu hari menggunakan Bahasa daerah; Berani menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan religi pada kehidupan masyarakat. **Berani Lestari**: Berani menjaga dan melesetarikan nilai-nilai kearifan lokal; Dalam mejaga kelestrarian kebudyaan dan ekonomi kreatif **Berani Produktif dan Berekspresi:** Berani mengembangkan dan memanfaatkan obyek Pemajuan Kebudayaan dan cagar Budaya Bernilai ekonomi; **Berani Bumdes Sukses** memfasilitasi Bumdes berbadan hukum melaksanakan pelatihan, penguatan bumdes, mengikutkan bumdes dalam setiap event; melakukan revitalisasi kelembagaan Bumdes/Bumdes Berasama; peningkatan kualitas management atau penguatan organisasi Bumdes atau Bumdes Bersama; penguatan pengelolaan usaha Bumdes/Bumdes Bersama dan Unit usaha Bumdes/Bumdes. **Berani berinvestasi** mempermudah proses investasi dengan layanan cepat, transparan dan berbasis digital; memberikan kepastian hukum dan regulasi; menawarkan investasi menarik bagi investor; meningkatkan promosi - memberikan insentif kepada pelaku usaha, mengarahkan untuk investasi hijau dan investasi biru; membuat kajian investasi hijau dan invesasi biru; **Berani bermitra** dalam rangka mendukung UMKM untuk naik kelas. Selain itu juga dukungan pelaksanaan Koperasi Merah Putih

9. **Berani Berintegritas,** dengan program unggulan Tim Gaspoll (Gerakan Aksi Satset Pemerintah Optimal Layani Langsung) – Call Center, Siaga Laporan - *Command Center*, Sistem Administrasi Layanan Publik Terintegrasi (Super Aps Si-Berani) dan Peningkatan Kualitas Penerapan SPBE, Budaya Kerja Birokrasi yang Bersih, Akuntabel dan Inovatif (Berani), *Co Working Space* (CWS) bagi ASN, Bantuan Keuangan bagi Pemerintah Desa

Sembilan Program Prioritas Daerah telah dirancang secara sinergis dan selaras dengan 14 Program Prioritas Nasional sebagaimana tertuang dalam dokumen Asta Cita. Penyelarasan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dengan menyesuaikan arah kebijakan, tujuan, dan sasaran daerah agar sejalan dengan prioritas strategis nasional. Melalui integrasi ini, diharapkan pelaksanaan program pembangunan di daerah tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap target pembangunan nasional secara holistik dan berkelanjutan. Gambaran perbandingan 14 Program Prioritas Nasional dalam Asta Cita dengan 9 Program Prioritas Daerah disajikan pada gambar berikut ini

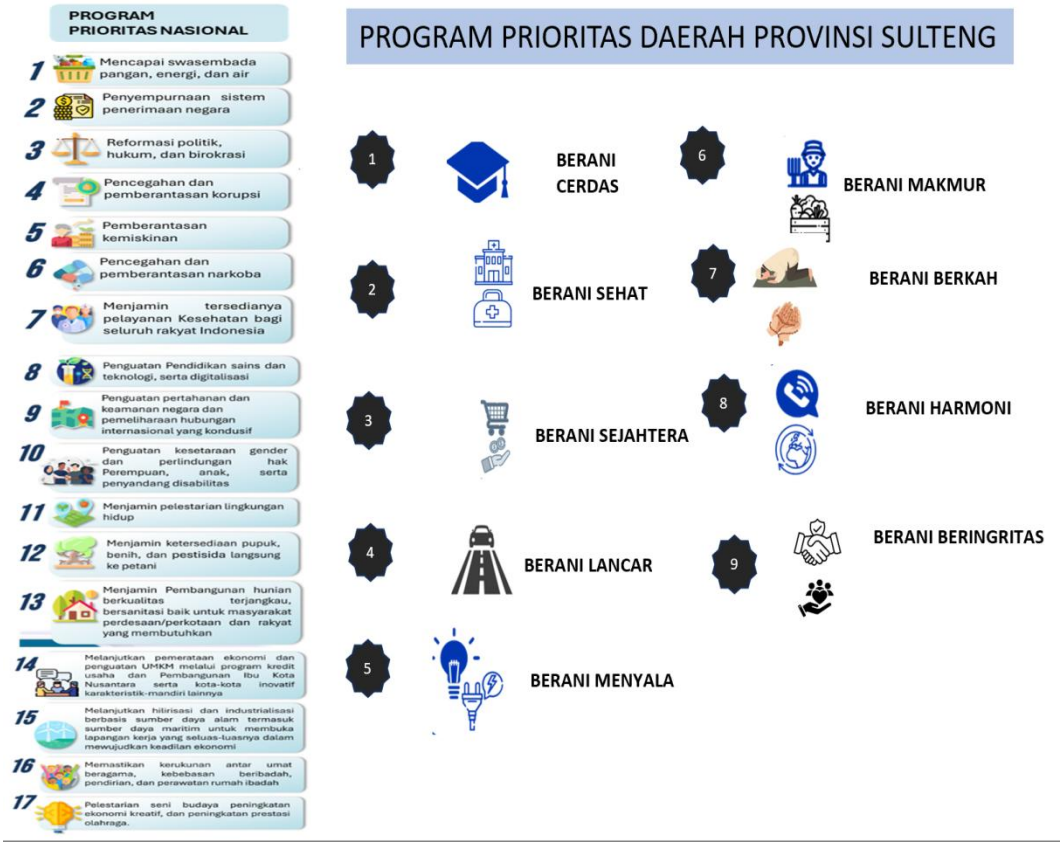

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Gambar 3.18
Perbandingan Program Prioritas Nasional
dan Program Prioritas Daerah

Selain dituangkan ke dalam 9 Program Prioritas Daerah, misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah juga dijabarkan lebih lanjut melalui 8 (delapan) Program "**Cepat**" yang merupakan akronim dari "**Cerdas, Produktif, dan Sehat**." Program "Cepat" ini menjadi bentuk konkret dari komitmen kepala daerah yang dirancang untuk menghasilkan dampak pembangunan nyata dalam waktu singkat dan strategis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas SDM melalui pelaksanaan Program Nambaso atau "Anak Miskin Bisa Sekolah". Salah satu kendala dalam pelaksanaan Program Wajib Belajar 13 Tahun adalah adanya kesulitan orang tua siswa terutama yang miskin ekstrem untuk membelikan seragam sekolah dan perlengkapan sekolah buat anaknya. Gubernur dan Wakil Gubernur sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat mencoba hadir dan membantu mengurangi keresahan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Program Nambaso ini akan terbagi dalam 4 sub program yakni :
    a. Pemberian bantuan seragam dan perlengkapan sekolah berupa tas dan sepatu bagi siswa SD-SMA/SMK dan SLB;
    b. Bantuan beasiswa pendidikan tinggi S1, S2 dan S3 pada PTN dan PTS bagi 2.426 mahasiswa miskin kategori miskin ekstrem dan berprestasi;
    c. Menjamin masa depan anak miskin, sehingga ketika selesai menempuh pendidikan menengah, lulusan SMA/SMK/sederajat hanya mempunyai 2 pilihan yakni kuliah atau bekerja;
    d. Memberikan kemudahan akses program Pendidikan kesetaraan berupa Ijazah Paket C kepada 6.098 siswa SMA/SMK putus sekolah
2. Peningkatan kualitas tenaga pengajar untuk mencapai SDM yang berkualitas, maka perlu untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar melalui Program Bantuan Beasiswa dalam dan luar negeri bagi guru dan dosen berprestasi.
3. Digitalisasi pendidikan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang wajib ketika kita ingin meningkatkan kualitas SDM. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan sarana pendidikan berbasis teknologi dan informasi dalam bentuk papan tulis berteknologi *touch screen* guna menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA/SMK
4. Jaminan layanan kesehatan melalui Program "Naseha Kami" (Layanan Kesehatan Masyarakat Miskin). Naseha Kami merupakan program perbaikan

manajemen Kesehatan khusus untuk masyarakat miskin di RSUD Undata dan RS Madani. Maysarakat miskin yang belum terdaftar di BPJS Kesehatan dan menunggak BPJS kesehatannya, cukup menggunakan KTP agar dapat berobat di rumah sakit. Saat ini terdapat 148.523 jiwa yang memiliki BPJS menunggak dan 26.270 jiwa yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, melalui Program Naseha Kami, masyarakat miskin yang belum memiliki jaminan kesehatan BPJS atau yang menunggak iuran BPJS berhak mendapatkan jaminan kesehatan dalam bentuk rawat inap kelas 3 dan obat obatan gratis yang telah dibiayai oleh APBD Provinsi Sulawesi Tengah

5. Sulteng Peduli Stunting. Prevelensi Stunting di Sulawesi Tengah berada di angka 27,2% berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Program Sulteng Peduli Stunting dimaksudkan untuk menekan angka besaran prevelensi stunting yang masih cukup tinggi dengan melibatkan Perangkat Daerah provinsi agar bisa melakukan pendampingan pada pemerintah kabupaten dengan prevalensi stunting yang masih tinggi. Intervensi pemerintah provinsi lewat Perangkat Daerah berupa pemberian bantuan susu bagi ibu hamil dan makanan pendamping yang sesuai standar gizi untuk balita yang rawan stunting.
6. Ketenagakerjaan dan Industri :
    a. Perlindungan jaminan sosisal ketenagakerjaan bagi para pekerja informal seperti petani, nelayan dan PBPU;
    b. Memperketat sistem pengawasan ketenagakerjaan utamanya disektor industri, salah satunya dengan memperkuat fungsi pengawas ketenagakerjaan.
    c. Memberikan bantuan pinjaman tanpa bunga bagi para buruh yang akan difasilitasi oleh koperasi ketenagakerjaan
    d. Memperkuat sistem pengawasan pengupahan bagi para tenaga kerja, agar semua tenaga kerja mendapatkan upah sesuai dengan UMK/UMP;
    e. Melakukan Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan perusahaan skala besar untuk terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lewat Program CSR.
7. Peningkatan Kapasitas LKM Desa : Peningkatan kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa yang terdiri dari PKK, Karang Taruna, LPM, Posyandu

dan RT/RW pada 1.842 desa di Sulawesi Tengah melalui pelatihan dan pendidikan vokasi. Pemerintah provinsi akan memberikan hibah melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus (BKK) bagi 175 kecamatan yang diperuntukkan bagi peningkatan kapasitas LKM Desa.

8. Birokrasi yang berkualitas dengan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal dan nilai religius

Delapan Program “Cepat” Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan penjabaran dari misi Gubernur dan Wakil Gubernur, secara substansial telah diselaraskan dengan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) dalam RPJMN 2025–2029. Seluruh aspek ini sejalan dengan delapan area intervensi PHTC sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini

8 PROGRAM HASIL TERBAIK CEPAT		8 PROGRAM CEPAT
1. Memberi makanan bergizi gratis untuk siswa, santri, ibu hamil, ibu menyusui, ibu menyusui, dan anak balita		5. Sulteng peduli stunting
2. Mencetak dan menigkatkan produktivitas lahan pertanian dan lumbung pangan desa, daerah, dan nasional		6. Ketenagakerjaan dan industri 7. Peningkatan kapasitas LKM Desa
3. Melanjut dan menambahkan program kartu-kartu kesejahteraan sosial serta kartu usaha untuk menghilangkan kemiskinan absolut		1. Peningkatan kualitas SDM melalui pelaksanaan program Nambaso (Anak Miskin Bisa Sekolah)
4. Menyenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, menuntaskan kasus TBC, dan membangun Rumah Sakit lengkap berkualitas di Kabupaten/Kota		4. Jaminan layanan kesehatan melalui Program “Naseha Kami”
5. Membangun sekolah-sekolah unggul dan revitalisasi sekolah		2. Peningkatan kualitas tenaga pengajar 3. Digitalisasi pendidikan
6. Menaikkan gaji ASN (terutama guru, dosen, tenaga kesehatan, dan penyuluh), TNI/POLRI		8. Birokrasai yang berkualitas dengan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal dan nilai religius
7. Optimalisasi penerimaan negara		8. Birokrasai yang berkualitas dengan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal dan nilai religius
8. Melanjutkan pembangunan infrastruktur desa, Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan menjamin penyediaan rumah murah bersanitasi baik yang membutuhkan, terutama generasi milenial, generasi Z, dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)		1. Peningkatan kualitas SDM melalui pelaksanaan program Nambaso (Anak Miskin Bisa Sekolah) 4. Jaminan layanan kesehatan melalui Program “Naseha Kami”

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Gambar 3.19
Persandingan 8 Program Hasil Terbaik Cepat Nasional
dan 8 Program Cepat Daerah

Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah yang dijabarkan secara sistematis ke dalam 8 Prioritas Pembangunan Daerah dan 8 Program “Cepat”

menjadi kerangka operasional yang saling melengkapi dalam pelaksanaan pembangunan. Kedua instrumen ini dirancang untuk saling terintegrasi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, masing-masing prioritas dan program didukung oleh perangkat daerah pengampu yang memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan substansi program yang dijalankan. Tabel berikut menyajikan keselarasan antara misi, 8 Prioritas Pembangunan Daerah, 8 Program "Cepat", serta perangkat daerah yang bertanggung jawab sebagai pelaksana utama.

Tabel 3.23
Keselarasan Antara Misi, Janji Politik dengan Implementasi Program dalam RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
(1). Mewujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas dan Sejahtera melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Penyediaan Lapangan Kerja	Berani Cerdas Berani Sejahtera	1. Peningkatan kualitas SDM melalui Pelaksanaan Program Nambaso (Anak Miskin Bisa Sekolah) 2. Peningkatan kualitas Tenaga Pengajar 3. Digitalisasi Pendidikan	1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 3. Dinas Sosial 4. Badan Kepegawaian Daerah 5. Dinas Dukcapil 6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 7. Biro Kesejahteraan Rakyat 8. Dinas Pangan 9. Biro Administrasi Perekonomian 10. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 11. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan 12. Dinas Koperasi dan UMKM

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
			13. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 14. Dinas P2KB 15. DP3A
(1). Mewujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas dan Sejahtera melalui Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Penyediaan Lapangan Kerja	Berani Sehat Berani Sejahtera	4. Jaminan layanan kesehatan melalui Program "Naseha Kami" 5. Sulteng Peduli Stunting	1. Dinas Kesehatan 2. RSUD Undata DAN RSUD Madani 3. Dinas Sosial 4. DP3A 5. Dinas P2KB 6. Biro Kesejahteraan Rakyat 7. Dinas Sosial 8. Dinas Pangan 9. Biro Administrasi Perekonomian 10. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 11. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan 12. Dinas Koperasi dan UMKM 13. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 14. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 16. Dinas Dukcapil
(2). Mewujudkan Masyarakat Bahagia dan Produktif melalui Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Pemberdayaan Ekonomi	Berani Makmur Berani Harmoni		1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2. Dinas Kelautan dan Perikanan

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
Kerakyatan yang Berkeadilan			3. DinasTanaman Pangan dan Hortikultura 4. Dinas Perkebunan dan Peternakan 5. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 6. Dinas Pangan 7. Dinas Koperasi dan UMKM 8. Dinas Kominfo, Persandian dan Statistika 9. Dinas Kebudayaan 10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 11. Dinas Cipta Karya dan SDA 12. Dinas Kehutanan 13. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 14. Dinas Lingkungan Hidup 15. Dinas Lingkungan Hidup 16. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang 17. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 18. Dinas Pemuda dan Olahraga 19. DP3A 20. DPMPTSP 21. Dinas Pariwisata 22. Dinas Koperasi dan UMKM 23. BRIDA
(3). Mewujudkan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan	Berani Lancar Berani Menyala Berani Makmur		1. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang 2. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
Tata Ruang yang Berkelanjutan Berorientasi pada Konektivitas Antar Wilayah dan Antar Sektor			3. Dinas Perhubungan 4. BPBD 5. Satuan Polisi Pamong Praja 6. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 7. Dinas Komunikasi dan Informasi dan Persandian 8. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 9. Dinas Kelautan dan Perikanan 10. DinasTanaman Pangan dan Hortikultura 11. Dinas Perkebunan dan Peternakan 12. Dinas Pangan 13. Dinas Koperasi dan UMKM 14. Dinas Kebudayaan 15. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 16. Dinas Cipta Karya dan SDA 17. Dinas Kehutanan 18. Dinas Lingkungan Hidup
(2). Mewujudkan Masyarakat Bahagia dan Produktif melalui Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi Unggulan Daerah dan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang Berkeadilan (3). Mewujudkan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan Tata	Berani Makmur Berani Harmoni Berani Lancar Berani Menyala	6. Ketenagakerjaan dan Industri 7. Peningkatan Kapasitas LKM Desa	1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2. Dinas Kelautan dan Perikanan 3. DinasTanaman Pangan dan Hortikultura 4. Dinas Perkebunan dan Peternakan 5. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 6. Dinas Pangan

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
Ruang yang Berkelanjutan Berorientasi pada Konektivitas Antar Wilayah dan Antar Sektor			7. Dinas Koperasi dan UMKM 8. Dinas Kebudayaan 9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 10. Dinas Cipta Karya dan SDA 11. Dinas Kehutanan 12. Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral 13. Dinas Lingkungan Hidup 14. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang 15. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi 16. Dinas Pemuda dan Olahraga 17. DP3A 18. DPMPTSP 19. Dinas Pariwisata 20. BRIDA 21. Dinas Bina Marga dan Tata Ruang 22. Dinas Permukiman, Kawasan Perumahan dan Pertanahan 23. Dinas Perhubungan 24. BPBD 25. Satuan Polisi Pamong Praja 26. Dinas Komunikasi dan Informasi dan Persandian
(4). meningkatkan tata kelola pemerintahan bersih, inovatif, kolaboratif serta keamanan daerah yang tangguh	Berani Berkah Berani Berintegritas	8. Birokrasi yang berkualitas dengan menjunjung tinggi budaya kearifan lokal dan nilai religius	1. Badan Kesbangpol 2. Biro Kesejahteraan Rakyat 3. Dinas Kebudayaan 4. Biro Organisasi

Misi	9 Program Prioritas	8 Program Cepat	Perangkat Daerah
berlandaskan nilai religius dan kearifan lokal			5. Biro Pengadaan Barang dan Jasa 6. Seluruh Perangkat Daerah 7. Badan Penghubung 8. Biro Hukum 9. Sekretariat DPRD 10. Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah 11. Biro Administrasi Perekonomian 12. Biro Administrasi Pembangunan 13. Dinas Komunikasi dan Informasi dan Persandian 14. Inspektorat Daerah 15. Bappeda 16. Badan Kepegawaian Daerah 17. Dinas Perpustakaan dan Arsip 18. Badan Riset dan Inovasi Daerah 19. BPKAD 20. Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber: Analisis Tim Penyusun , 2025

Dalam upaya mencapai kegiatan prioritas utama dalam Dokumen Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dengan prioritas pembangunan daerah yang menjadi bagian prioritas daerah dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029, terdapat beberapa indikasi intervensi yang telah difokuskan berdasarkan lokasi prioritas pada setiap provinsi. Dalam RPJMN Tahun 2025-2029 telah ditetapkan 83 Kegiatan Prioritas Utama (KPU) yang merupakan kebijakan terintegrasi yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional. Kegiatan Prioritas Utama ini menjadi fokus penekanan pelaksanaan RPJMN Tahun 2025-2029. Keselarasan Prioritas Daerah

Provinsi Sulawesi Tengah dengan Kegiatan Prioritas Utama, disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3.24
Persandingan Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029 dengan Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah 2025-2029

No	Kegiatan Prioritas Utama	Prioritas Nasional	Prioritas Daerah
1	Penguatan Pers dan Media Massa yang Bertanggung Jawab, Edukatif, Jujur, Objektif, dan Sehat Industri (BEJO'S)	Prioritas Nasional 1	Berani Berintegritas
2	Transformasi Tata Kelola Industri Pertahanan dan Penerapan Skema *Spend to Invest*	Prioritas Nasional 2	-
3	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Kalimantan Tengah		-
4	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Sumatera Selatan		-
5	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Papua Selatan		-
6	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Lainnya		Berani Makmur
7	Pengembangan Pangan Akuatik (Blue Food)		Berani Makmur
8	Pengembangan Pangan Hewani		Berani Makmur
9	Pengembangan Pangan Lokal dan Nabati		Berani Makmur
10	Fortifikasi dan Biofortifikasi Pangan		Berani Makmur
11	Peningkatan Penyediaan Energi		Berani Makmur
12	Perluasan Akses dan Jangkauan Pelayanan Energi		Berani Lancar, Berani Menyala
13	Penguatan Implementasi Transisi Energi Berkeadilan		Berani Menyala
14	Konservasi Sumber Daya Air		Berani Lancar, Berani Menyala
15	Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu ke Hilir		Berani Lancar, Berani Menyala
16	Penyediaan dan Pengawasan Sanitasi Aman, Berkelanjutan, dan Berketahanan Iklim Berbasis CWIS		Berani Lancar, Berani Makmur
17	Pengembangan Terpadu Pesisir Utara Jawa		
18	Penguatan Faktor Pendukung Ekonomi Digital		Berani Berintegritas

No	Kegiatan Prioritas Utama	Prioritas Nasional	Prioritas Daerah
19	Penguatan Ekonomi dan Industri Digital serta Sektor Strategis Lainnya		Berani Harmoni, Berani Berintegritas
20	Pengelolaan Susut dan Sisa Pangan		Berani Makmur
21	Peningkatan Bioprospeksi, Bioteknologi, Keamanan Hayati, serta Akses dan Pembagian Keuntungan Sumber Daya Genetik		Berani Makmur
22	Peningkatan pengelolaan kualitas air sungai dan danau		Berani Lancar dan Berani Makmur
23	Peningkatan Kualitas Ekosistem Gambut		Berani Makmur
24	Perubahan Perilaku dan Penguatan Tata Kelola Persampahan		Berani Lancar dan Berani Makmur
25	Peningkatan Pengumpulan dan Pengolahan Sampah serta Pemrosesan Residu di TPA/LUR		Berani Lancar dan Berani Makmur
26	Pengembangan Industri Garam dan Produk Olahan Hasil Laut		Berani Makmur
27	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Ketenagalistrikan dan Digitalisasinya	Prioritas Nasional 3	Berani Menyala
28	Pengembangan dan Peningkatan Ekosistem Digital		Berani Berintegritas
29	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Borobudur-Yogyakarta-Prambanan		-
30	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Lombok-Gili Tramena		-
31	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Danau Toba		-
32	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Labuan Bajo		-
33	Penguatan Ekosistem Aplikasi dan Gim		-
34	Pengembangan Koperasi Sektor Produksi		Berani Sejahtera
35	Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini	Prioritas Nasional 4	Berani Cerdas
36	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah yang Berkualitas		Berani Cerdas
37	Pencegahan dan Penanganan Anak Tidak Sekolah		Berani Cerdas
38	Pengembangan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul		Berani Cerdas
39	Restrukturisasi kewenangan pengelolaan guru meliputi formasi, rekrutmen, pengangkatan dan		Berani Cerdas

No	Kegiatan Prioritas Utama	Prioritas Nasional	Prioritas Daerah
	penempatan, mobilitas, pembinaan karier profesional (e.g. pelatihan, in-service training), perlindungan hukum, dan kesejahteraan berbasis kinerja		
40	Peningkatan Relevansi dan Perluasan Akses Pendidikan Tinggi		Berani Cerdas
41	Peningkatan Fungsi Intermediasi dan Layanan Pemanfaatan Iptek dan Inovasi		Berani Cerdas
42	Penurunan Kematian Ibu dan Anak		Berani Sehat
43	Pencegahan dan Penurunan Stunting		Berani Sehat
44	Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Gratis		Berani Sehat
45	Penuntasan TBC		Berani Sehat
46	Pemberian Makan Bergizi untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita		Berani Sehat
47	Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi		Berani Sehat
48	Eliminasi Penyakit Kusta & Schistosomiasis		Berani Sehat
49	Investasi pelayanan kesehatan primer		Berani Sehat
50	Pembangunan RS Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Bergerak dan Daerah Sulit Akses		Berani Sehat
51	Produksi dan pendayagunaan SDM kesehatan		Berani Sehat
52	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Seni Budaya		-
53	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Riset dan Inovasi		-
54	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Olahraga		-
55	Pengembangan Hilirisasi Nikel	Prioritas Nasional 5	Berani Makmur, Berani Harmoni
56	Pengembangan Hilirisasi Tembaga		-
57	Pengembangan Hilirisasi Bauksit		-
58	Pengembangan Hilirisasi Timah		Berani Makmur, Berani Harmoni
59	Pengembangan Hilirisasi Kelapa Sawit		Berani Makmur, Berani Harmoni
60	Pengembangan Hilirisasi Kelapa		Berani Makmur, Berani Harmoni

No	Kegiatan Prioritas Utama	Prioritas Nasional	Prioritas Daerah
61	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut		Berani Makmur, Berani Harmoni
62	Pengembangan Industri Kimia		-
63	Pembangunan Industri Semikonduktor		-
64	Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil		-
65	Penguatan Industri Logam Dasar, Besi dan Baja		-
66	Pengembangan Industri Dirgantara		-
67	Pengembangan KEK Sei Mangkei		-
68	Pengembangan KIT Batang		-
69	Pengembangan KI Weda Bay		-
70	Penyaluran Bantuan Sosial Adaptif dan Subsidi Tepat Sasaran melalui Kartu Kesejahteraan	Prioritas Nasional 6	Berani Sejahtera
71	Peningkatan Daya Saing melalui Kartu Usaha Produktif		Berani Sejahtera
72	Peningkatan Kemandirian melalui Kartu Usaha Affirmatif		Berani Sejahtera
73	Perencanaan dan Pembangunan Kawasan, serta Pemindahan ke Ibu Kota Nusantara		-
74	Fasilitasi Penyediaan Perumahan Terintegrasi dengan PSU		Berani Sejahtera dan Berani Lancar
75	Pemenuhan Layanan Dasar dan Infrastruktur Desa		Berani Sejahtera dan Berani Lancar
76	Pencegahan Tindak Pidana Korupsi	Prioritas Nasional 7	Berani Beritegritas
77	Peningkatan Kesejahteraan ASN melalui Penerapan Konsep Total Reward Berbasis Kinerja ASN		Berani Beritegritas
78	Transformasi Digital Layanan Publik Prioritas		Berani Beritegritas
79	Ekstensifikasi dan Intensifikasi Penerimaan Perpajakan		Berani Beritegritas
80	Intensifikasi Penerimaan Negara Bukan Pajak		-
81	Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa	Prioritas Nasional 8	Berani Beritegritas
82	Pemanfaatan Khazanah Budaya dan Pengembangan Kawasan Pemajuan Kebudayaan		Berani Berkah
83	Peningkatan Ketahanan Iklim Pesisir dan Laut		Berani Makmur, Berani Harmoni

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029

Kegiatan Prioritas Utama yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat juga memiliki lokus pelaksanaan di daerah hingga ke level provinsi dan kabupaten/kota. Dari 83 KPU yang ada, terdapat 54 kegiatan yang secara umum akan dilaksanakan juga didukung oleh program prioritas daerah. Secara spesifik, dari 54 KPU dimaksud, terdapat 24 KPU yang lokus kegiatannya berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan Kegiatan Prioritas Utama di suatu daerah pada dasarnya dapat didukung oleh program-program prioritas daerah yang serupa dan terkait. Dukungan program-program prioritas daerah akan meningkatkan daya ungkit dari Kegiatan Prioritas Utama terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional. Adapun persandingan prioritas pembangunan Sulawesi Tengah yang mendukung 24 Kegiatan Prioritas Utama di Sulawesi Tengah disajikan pada tabel berikut ini:

`Tabel 3.25
Penyelarasan Kegiatan Prioritas Utama RPJMN 2025-2029 dengan Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah 2025-2029

No	Kegiatan Prioritas Utama (KP) RPJMN 2025-2029	Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah	Ket
1	Penurunan kematian ibu dan anak	Berani Sehat (penanganan stunting, makan bergizi gratis, pemeriksaan kesehatan gratis,	
2	Produksi dan pendayagunaan SDM kesehatan	Berani Sehat (peningkatan kualitas layanan kesehatan pada rumah sakit, mendorong RS. Undata dan Madani menjadi rumah sakit rujukan bertaraf internasional) pemenuhan sumberdaya kesehatan	
3	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah Berkualitas (PHTC)	Berani Cerdas (Perbaikan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA/SMK berbasis Digital)	
4	Restrukturisasi kewenangan pengelolaan guru meliputi formasi, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, mobilitas, pembinaan karier profesional (e.g.pelatihan, in-service training), perlindungan hukum, dan kesejahteraan berbasis kinerja	Berani Cerdas (pemberian BOSDA; biaya uji kompetensi dan biaya prakerin; kuliah gratis, beasiswa kuliah Strata 1 bagi mahasiswa berprestasi dan Guru serta ASN di dalam dan luar negeri)	
5	Konservasi Sumber Daya Air	Berani Lancar dan Berani Makmur (jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih; mewujudkan lingkungan	

No	Kegiatan Prioritas Utama (KP) RPJMN 2025-2029	Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah	Ket
		yang berkualitas dan berkelanjutan)	
6	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Ketenagalistrikan dan Digitalisasinya	Berani Menyala (Jaminan Ketersediaan Akses Listrik Bagi Masyarakat Miskin dan Penerangan Jalan Umum bagi Daerah yang belum terjangkau, Peningkatan kualitas Layanan	
7	Penguatan Implementasi Transisi Energi Berkeadilan	Berani Menyala Jaminan Ketersediaan Jaringan Internet bagi Desa yang masih termasuk dalam wilayah Blank Spot; Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sulewana Poso agar dapat menjamin ketersediaan Pasokan Listrik Sulawei Tengah)_	
8	Pengembangan Pangan Akuatik (*Blue Food*)	Berani Makmur (Program Petani Milenial, mendorong Modernisasi Alsintan, Bibit, Pemberian Subsidi Pupuk_	
9	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan	Berani Makmur (Pemberian Subsidi Pupuk, Program Resi Gudang, Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
10	Pengembangan Pangan Lokal dan Nabati	Berani Makmur (Pemberian Subsidi Pupuk, Program Resi Gudang, Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
11	Pengembangan Pangan Hewani	Berani Makmur (Pemberian Subsidi Pupuk, Program Resi Gudang, Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
12	Pengembangan Hilirisasi Nikel	Berani Harmoni (mempermudah proses investasi dengan layanan cepat, transparan dan berbasis digital; memberikan kepastian hukum dan regulasi; menawarkan investasi menarik bagi investor; meningkatkan promosi - memberikan insentif kepada pelaku usaha, mengarahkan untuk investasi hijau dan investasi biru;	

No	Kegiatan Prioritas Utama (KP) RPJMN 2025-2029	Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah	Ket
		membuat kajian investasi hijau dan invesasi biru)	
13	Penguatan Industri Logam Dasar, Besi, dan Baja	Berani Harmoni (mempermudah proses investasi dengan layanan cepat, transparan dan berbasis digital; memberikan kepastian hukum dan regulasi; menawarkan investasi menarik bagi investor; meningkatkan promosi - memberikan insentif kepada pelaku usaha, mengarahkan untuk investasi hijau dan investasi biru; membuat kajian investasi hijau dan invesasi biru_	
14	Pengembangan Hilirisasi Kelapa	Berani Harmoni, Berani Makmur (Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
15	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut	Berani Makmur (Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
16	Pengelolaan Susut dan Sisa Pangan	Berani Makmur (Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi)	
17	Penguatan Pengelolaan Kualitas Air Sungai dan Danau	Berani Lancar dan Berani Makmur ((jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih; mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan))	
18	Peningkatan Kualitas Ekosistem Gambut	Berani Makmur (mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan)	
19	Peningkatan Ketahanan Iklim Pesisir dan Laut	Berani Makmur (mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan)_	
20	Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu ke Hilir	Berani Lancar (jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih; mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan)	
21	Penyediaan dan Pengembangan Sanitasi Aman, Berkelanjutan, dan Berketahanan Iklim (CWIS)	Berani Lancar (pembangunan kawasan kumuh 10-15 ha dan diluar kumuh, kawasan Agropolitan Buol, Tolitoli,	

No	Kegiatan Prioritas Utama (KP) RPJMN 2025-2029	Prioritas Pembangunan Sulawesi Tengah	Ket
		Donggala dan Parigi Moutong; pembangunan jembatan penghubung Banggai Kepulauan – Banggai Laut)	
22	Peningkatan Pengumpulan dan Pengolahan Sampah serta Pemrosesan Residu di TPA/LUR	Berani Makmur (mewujudkan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan)	
23	Fasilitasi Penyediaan Perumahan Terintegrasi dengan PSU	Berani Lancar (pembangunan kawasan kumuh 10-15 ha dan diluar kumuh, kawasan Agropolitan Buol, Tolitoli, Donggala dan Parigi Moutong; pembangunan jembatan penghubung Banggai Kepulauan – Banggai Laut, Pembangunan *Gawalise International Stadium* (GIS); jaminan ketersediaan air bersih bagi desa-desa yang belum mempunyai akses air bersih	
24	Pengembangan Industri Garam dan Produk Olahan Hasil Laut	Berani Makmur (Program Petani Milenial, mendorong Modernisasi Alsintan, Bibit, Pemberian Subsidi Pupuk, Program Resi Gudang, Bantuan Alat Tangkap Nelayan, Jaminan Sosial bagi Petani dan Nelayan, Jaminan Harga Jual Tinggi	

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029 (data diolah)

3.2.3 Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 dalam RPJMN Tahun 2025-2029

Arah kebijakan umum pembangunan kewilayahan di Sulawesi Tengah akan berfokus pada Penguatan Ekosistem Percepatan Pembangunan Daerah sebagai fondasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Penuntasan Rencana Tata Ruang Wilayah di semua hierarki (Nasional, Kawasan Strategis Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota) dan integrasi Rencana Detail Tata Ruang dengan sistem OSS, serta pengendalian pemanfaatan ruang

b. Penataan otonomi daerah yang mewujudkan harmonisasi antara regulasi pusat dan daerah, kebijakan kerja sama antar multiaktor; peningkatan kapasitas dan tata kelola sumber daya manusia pemerintah daerah, kelembagaan daerah, dan keuangan daerah. Selain itu, diperlukan penerapan desentralisasi asimetris dengan memperhatikan tipologi wilayah (geografis, kapasitas, dan kinerja daerah)
c. Penyediaan data dan informasi geospasial dasar dan tematik, didukung dengan penguatan tata kelola untuk meningkatkan akses dan pemanfaatannya serta pengembangan sumber daya manusia bidang informasi geospasial
d. Penguatan fondasi keuangan daerah melalui optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, peningkatan kualitas belanja daerah, serta perluasan sumber dan pengembangan inovasi pendanaan alternatif di daerah
e. Percepatan pelaksanaan reforma agraria, sertipikasi tanah menuju sistem pendaftaran tanah publikasi/stelsel positif, dan percepatan pelayanan pertanahan modern berbasis digital
f. Pelaksanaan wajib belajar 13 tahun termasuk pembangunan dan penyelenggaraan sekolah unggul
g. Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat
h. Pemenuhan akses air minum dan sanitasi
i. Penyediaan rumah murah bersanitasi baik bagi MBR, termasuk generasi milenial dan generasi Z
j. Pemenuhan kebutuhan listrik dan transisi energi listrik yang rendah karbon, serta penguatan infrastruktur digital
k. Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi
l. Pengembangan konektivitas pendukung layanan dasar serta pemenuhan keselamatan dan keamanan transportasi termasuk peningkatan SDM Transportasi
m. Pemantapan fondasi keberlanjutan dan produktivitas sumber daya air
n. Penyaluran bantuan sosial adaptif dan subsidi tepat sasaran melalui kartu kesejahteraan, peningkatan kemandirian melalui kartu usaha afirmatif, dan peningkatan daya saing melalui kartu usaha produktif

Pembangunan kewilayahan didorong untuk mendukung pertumbuhan berkualitas berkelanjutan dan pemerataan pembangunan untuk mengurangi ketimpangan. Untuk itu, didorong pusat-pusat pertumbuhan sesuai dengan potensi wilayah serta pembangunan di daerah afirmasi. Selain itu, terdapat wilayah otonomi khusus yang menggambarkan kebijakan kewilayahan asimetris.

Prioritas intervensi kebijakan pembangunan Perdesaan dan Daerah Afirmasi diarahkan untuk mengurangi kesenjangan di wilayah yang memiliki keterbatasan kuantitas dan kualitas aksesibilitas sumber daya pembangunan, melalui:

a. Peningkatan kemandirian perdesaan berkelanjutan melalui pemenuhan pelayanan dasar dan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, peningkatan ketahanan sosial, pelestarian lingkungan, pengembangan SDM, penguatan tata kelola, penguatan kualitas perencanaan desa dan koordinasi supra-desa, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan kawasan perdesaan prioritas;
b. Pengembangan kawasan transmigrasi melalui peningkatan produksi dan nilai tambah hasil pangan dengan fokus pada pengembangan sektor pertanian, pengembangan tenaga terampil, dan pengembangan sistem permukiman yang memiliki kemampuan saling belajar untuk berkembang dan hidup bersama;
c. Pembangunan Kawasan Perbatasan dengan fokus mendorong stabilitas pertahanan dan keamanan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penguatan tata kelola pemerintahan, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam mendorong pembangunan wilayah dan kemandirian wilayah kedepan, maka dalam RPJMN Tahun 2025-2029 telah diidentifikasi pusat-pusat pertumbuhan dan pemerataan wilayah beserta ekosistemnya melalui penyusunan daftar lokasi prioritas, dengan tujuan untuk:

a. Menterjemahkan pendekatan THIS (Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial) dalam agenda kewilayahan;
b. Menterjemahkan prioritas transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola serta landasan transformasi ke dalam agenda pembangunan wilayah dan mengarahkan sumber pendanaan pembanguan (belanja K/L, transfer ke daerah)
c. Menterjemahkan visi, misi, dan program prioritas presiden dan wakil presiden terpilih ke dalam 5 bentuk kelompok kawasan

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi prioritas yaitu:

1. Sektor pendorong dan komoditas unggulan wilayah yang menjadi modal dasar pembangunan ekonomi wilayah serta akan dipertimbangkan dalam mengembangkan ekosistem pembangunan ekonomi wilayah (sentra produksi-pengolahan- riset/inovasi- pasar (lokal/nasional/ global);
2. Kawasan strategis pusat pertumbuhan wilayah dan daerah afirmasi;
3. Pola dan struktur ruang RTRW;
4. Infrastruktur dasar dan konektivitas;
5. Risiko kebencanaan;
6. Daya dukung dan daya tampung lingkungan serta lokasi prioritas ketahanan iklim bidang kelautan, pesisir, air, dan pertanian;
7. Tema dan arah pembangunan wilayah di dalam RPJMN 2025-2029 maupun RKP 2025 yang sudah diintegrasikan dengan Visi, Misi dan Program Presiden Terpilih.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan tema pembangunan Pulau Sulawesi yaitu **Penunjang Superhub Ekonomi Nusantara dan Industri Berbasis SDA,** dimana pembangunan Pulau Sulawesi diarahkan untuk menjadi wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) dan pintu gerbang internasional Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang berfokus pada pengembangan industri hilirisasi mineral dan lumbung pangan nasional. Secara khusus, tema arah pembangunan kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2025-2029 adalah **Sentra Pertanian serta Pusat Pengolahan Hasil Pertambangan**, seperti disajikan pada gambar 3.20 dan tabel 3.26 berikut ini :

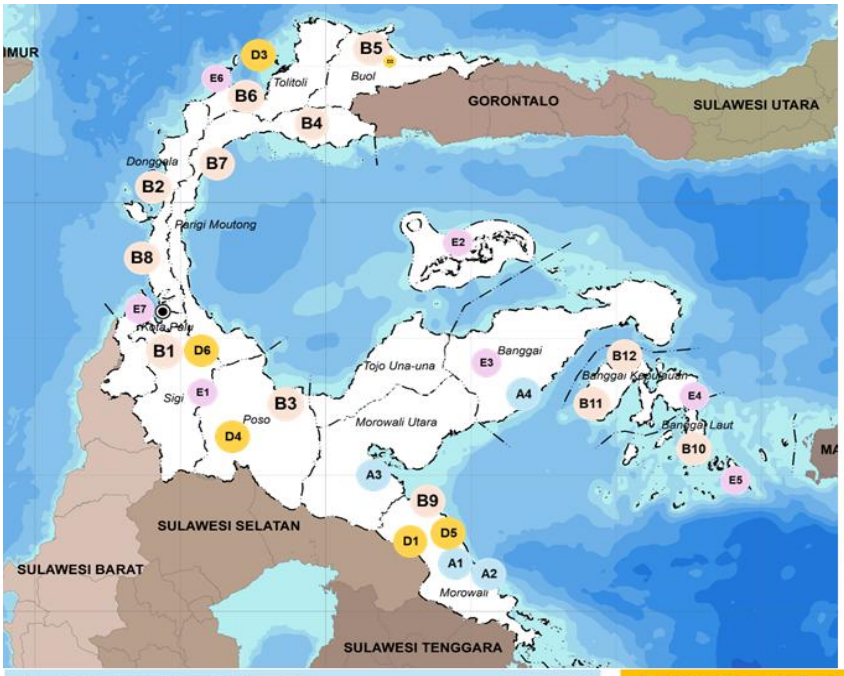

LEGENDA

- Kawasan Pertumbuhan
- Kawasan Komoditas Unggulan
- Kawasan Swasembada Pangan, Air, dan Energi
- Kawasan Afirmasi
- Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana

A. Kawasan Pertumbuhan

Kawasan Perkotaan Kecil Kabupaten Morowali (Bahodopi)
1. Kabupaten Morowali

Kawasan Industri Morowali dan Morowali Utara
2. Kabupaten Morowali
3. Kabupaten Morowali Utara

Kawasan Hilirisasi Gas Bumi
4. Kabupaten Banggai

B. Kawasan Komoditas Unggulan

Kawasan Pertanian Pangan dan Perkebunan
1. Kabupaten Sigi
2. Kabupaten Donggala
3. Kabupaten Poso
4. Kabupaten Parigi Moutong
5. Kabupaten Buol
6. Kabupaten Tolitoli

Kawasan Perikanan dan Hilirisasi Tongkol, Cakalang, Tuna (TCT)
7. Kabupaten Parigi Moutong
8. Kabupaten Donggala
9. Kabupaten Morowali
10. Kabupaten Banggai Laut
11. Kabupaten Banggai Kepulauan

Kawasan Sentra Hilirisasi Rumput Laut
12. Kabupaten Banggai Kepulauan

D. Kawasan Afirmasi

Kawasan Perdesaan Prioritas (KPP)
1. KPP Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali

Kecamatan Perbatasan Prioritas
2. Kecamatan Perbatasan Prioritas, Kabupaten Buol
3. Kecamatan Perbatasan, Kabupaten Toli-Toli

Kawasan Transmigrasi (KT)
4. KT Tampolore, Kabupaten Poso
5. KT Bungku, Kabupaten Morowali
6. KT Palolo, Kabupaten Sigi

E. Kawasan Konservasi dan Rawan Bencana

Kawasan Konservasi:
Kawasan Konservasi Sulawesi Tengah
1. Taman Nasional Lore Lindu, Kab. Sigi dan Kab. Poso
2. Taman Nasional Kepulauan Togean, Kab. Tojo Una-Una
3. Kabupaten Banggai
4. Kabupaten Banggai Kepulauan
5. Kabupaten Banggai Laut
6. Kabupaten Tolitoli

Kawasan Rawan Bencana:
Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami
7. Kota Palu

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029

Gambar 3.20
Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2025-2029

Tabel 3.26
Arah Pembangunan Kewilayahan Lokasi Prioritas
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

No	Lokasi Prioritas	Arah Pembangunan
A1	Kawasan Perkotaan Kecil Kabupaten Morowali A1: Kabupaten Morowali	Pengembangan Kawasan Perkotaan Kecil berbasis industri di Kabupaten Morowali (Bahodopi), dengan *output*: bantuan pembangunan rumah susun Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan pekerja serta bantuan pembangunan rumah swadaya, pemugaran permukiman kumuh, bantuan prasarana dan sarana umum bidang perumahan, Ruang Terbuka Publik (RTP) Bahomakmur dan Keurea, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kabupaten, Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Terpusat, Sistem Pengelolaan Persampahan termasuk Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bahodopi, penyediaan dan peningkatan layanan konektivitas transportasi yang disesuaikan dengan karakteristik kawasan perkotaan yang akan dibangun, serta penguatan peran kawasan perkotaan dalam skala regional untuk pemerataan ekonomi melalui penyediaan dan peningkatan layanan pendidikan yang terintegrasi dengan sektor ketenagakerjaan
A2 A3	Kawasan Industri Morowali dan Morowali Utara A2: Kabupaten Morowali A3: Kabupaten Morowali Utara	Penguatan hilirisasi industri berbasis mineral di Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara, melalui: a. Pengembangan Kawasan Industri (KI) Indonesia Huabao Industrial Park, Kawasan Industri Morowali, dan Kawasan Industri Stardust b. Pengembangan konektivitas simpul transportasi, dengan output: pengembangan Bandar Udara Morowali dan pelebaran jalan akses Bandar Udara Morowali c. Peningkatan investasi kawasan, dengan output: penguatan strategi dan inovasi perencanaan penanaman modal, percepatan rencana proyek strategis di bidang jasa dan kawasan, pengembangan dan penataan kawasan industri, serta pendampingan pemenuhan dan kepatuhan kawasan industri terhadap regulasi yang berlaku d. Pengembangan kemitraan usah Pelebaran Jalan Akses Bandar Udara Morowali a dan rantai pasok, dengan output: kerjasama sektor industri kecil, menengah, dan aneka, fasilitasi sentra Industri Kecil Menengah (IKM) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pangan, pembangunan/revitalisasi sentra IKM sebagai rantai pasok industri sedang-besar di KI Prioritas, dan inkubasi bisnis untuk pembentukan wirausaha industri e. Penyediaan pendidikan dan pelatihan, dengan output: pembangunan gedung dan penyediaan peralatan pendidikan tinggi vokasi industri f. Pengembangan industri nikel sulfat, dengan output: penguatan industri logam berbasis pengolahan nikel g. Pembangunan industri baterai, dengan output: fasilitasi industri dalam rangka peningkatan investasi dan ekspor serta perencanaan dan pengembangan jejaring kerja promosi investasi h. Pengembangan industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, dengan output: fasilitasi industri dalam rangka penguatan struktur industri dalam negeri serta peningkatan investasi dan ekspor, serta fasilitasi dan restrukturisasi mesin/peralatan sentra IKM dan UPT logam, mesin, elektronika, dan alat angkut i. Pengembangan industri stainless steel, dengan output: monitoring dan evaluasi perkembangan industri, fasilitasi peningkatan investasi dan ekspor, serta fasilitasi dan pendampingan peningkatan daya tahan industri j. Dekarbonisasi industri dan ekonomi sirkuler di industri nikel yang sejalan dengan dokumen Peta Jalan Dekarbonisasi Industri Nikel Nasional untuk mewujudkan komitmen Net Zero Emissions (NZE)

No	Lokasi Prioritas	Arah Pembangunan
		nasional, dengan output: penurunan emisi Gas Rumah Kaca, pengkajian kebutuhan standar industri hijau, penerapan transisi energi dan Nilai Ekonomi Karbon (NEK), pemanfaatan teknologi dan pendampingan pencegahan pencemaran industri, dan sertifikasi industri hijau k. Harmonisasi kebijakan industri nikel, dengan output: penguatan standarisasi untuk hilirisasi
A4	Kawasan Hilirisasi Gas Bumi Sulawesi Tengah A4: Kabupaten Banggai	Pengembangan Kawasan Hilirisasi Gas Bumi di Kabupaten Banggai, melalui: a. Peningkatan penyediaan dan layanan gas bumi, dengan output: fasilitasi pembangunan infrastruktur regasifikasi gas bumi dan Liquefied Natural Gas (LNG) terminal serta dukungan percepatan pembangunan ruas pipa transmisi dan distribusi gas bumi b. Transformasi kebijakan ekosistem investasi dan hilirisasi, dengan output: fasilitasi hilirisasi investasi strategis di bidang minyak dan gas bumi serta penyusunan rencana aksi nasional hilirisasi investasi strategis di bidang minyak dan gas bumi
B1 B2 B3 B4 B5 B6	Kawasan Pertanian Pangan dan Perkebunan Sulawesi Tengah B1: Kabupaten Sigi B2: Kabupaten Donggala B3: Kabupaten Poso B4: Kabupaten Parigi Moutong B5: Kabupaten Buol B6: Kabupaten Tolitoli	Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan dan Perkebunan di Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Tolitoli, melalui: a. Penguatan konektivitas jalan, dengan output: preservasi ruas jalan Tolai– Sausu di Kabupaten Parigi Moutong dan Tagolu–Tentena di Kabupaten Poso b. Pemanfaatan sarana prasarana pendukung produksi pertanian, dengan output: penyediaan sarana prasarana pascapanen pertanian serta alat dan mesin pertanian pra panen c. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), Dampak Perubahan Iklim (DPI), dan gangguan lainnya, dengan output: pelatihan kelompok tani dan pembentukan regu pengendalian OPT d. Peningkatan mutu produk, dengan output: sertifikasi produk mutu pestisida dan pelatihan kelompok tani e. Penguatan regenerasi petani, dengan output: pelatihan vokasi pertanian bagi aparatur, pelatihan pertanian bagi non aparatur, sertifikasi profesi bidang pertanian, serta pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan pemuda di sektor pertanian f. Pelaksanaan bantuan langsung petani, dengan output: pemberian bantuan langsung petani untuk pembelian pupuk serta layanan validasi dan verifikasi pupuk g. Teknologi pertanian, dengan output: pembangunan irigasi perpipaan pertanian, pembangunan irigasi perpompaan pertanian, pengembangan jaringan irigasi pertanian, serta pembangunan bangunan konservasi air dan antisipasi anomali iklim h. Akses pembiayaan inklusif, dengan output: fasilitasi/pembinaan/pendampingan akses pembiayaan, penyediaan asuransi pertanian, serta fasilitasi dan pembinaan investasi i. Efisiensi rantai nilai, dengan output: fasilitasi pembinaan dan pendampingan efisiensi rantai nilai j. Pengembangan hilirisasi kelapa, dengan output: pemeliharaan kebun sumber benih bahan tanam komoditas perkebunan, sarana pascapanen dan pengolahan tanaman perkebunan, neraca komoditas kelapa dan produk turunannya, fasilitas pusat penyediaan bahan baku industri tempurung dan sabut kelapa, inkubasi koperasi, pengembangan industri pengolahan kelapa, restrukturisasi mesin/peralatan industri, dan pendampingan pembiayaan bagi usaha mikro
B7 B8	Kawasan Perikanan dan Hilirisasi	Pengembangan kawasan perikanan dan hilirisasi Tongkol, Cakalang, Tuna (TCT) di Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Donggala,

No	Lokasi Prioritas	Arah Pembangunan
B9 B10 B11	Tongkol, Cakalang, Tuna (TCT) B7: Kabupaten Parigi Moutong B8: Kabupaten Donggala B9: Kabupaten Morowali B10: Kabupaten Banggai Laut B11: Kabupaten Banggai Kepulauan	Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai Laut, dan Kabupaten Banggai Kepulauan, melalui: a. Penguatan konektivitas laut, dengan *output*: pengembangan Pelabuhan Bungin di Kabupaten Banggai Laut dan Pelabuhan Salakan di Kabupaten Banggai Kepulauan b. Penguatan konektivitas udara, dengan *output*: optimalisasi serta peningkatan layanan dan prasarana Bandara Banggai Laut di Kabupaten Banggai Laut c. Pengembangan input produksi perikanan, dengan *output*: penyaluran benih ikan dan penyaluran calon induk unggul ikan d. Pengembangan sarana produksi perikanan, dengan *output*: penyaluran sarana penangkapan dan budidaya ikan e. Peningkatan kapasitas kelembagaan usaha dan pendampingan masyarakat kelautan dan perikanan, dengan *output*: bantuan sarana pengembangan usaha nelayan, perlindungan nelayan dan pembudidaya ikan, dan pendanaan usaha nelayan
B12	Kawasan Hilirisasi Rumput Laut Sulawesi Tengah B12: Kabupaten Banggai Kepulauan	Pengembangan kawasan sentra hilirisasi rumput laut di Kabupaten Banggai Kepulauan, melalui: a. Penguatan konektivitas laut, dengan *output*: Pengembangan Pelabuhan Salakan di Kabupaten Banggai Kepulauan b. Pengembangan industri hilir rumput laut, dengan *output*: fasilitasi rekomendasi tata kelola bidang budi daya rumput laut, penyaluran bibit rumput laut, dan penyaluran sarana budi daya rumput laut
D1	Kawasan Perdesaan Prioritas D1: Kabupaten Morowali Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Kabupaten Morowali, melalui:	Pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Kabupaten Morowali, melalui: a. Penyediaan layanan dasar, dengan *output*: pemenuhan akses layanan kesehatan, pembangunan sarana pelayanan dasar, pembangunan infrastruktur air minum berbasis masyarakat, pembangunan jaringan distribusi, pembangunan sistem pengelolaan air limbah domestik terpusat skala permukiman, dan sistem pengelolaan persampahan berbasis masyarakat b. Peningkatan aksesibilitas, dengan *output*: pembangunan sarana dan prasarana konektivitas transportasi desa dan perdesaan, pengembangan OM BTS 4G/*Lastmile* dan akses internet c. Pengembangan dan diversifikasi ekonomi lokal, dengan *output*: pengembangan sarana dan prasarana perdagangan, pengembangan obyek wisata, fasilitasi BUMDesa, promosi dan hilirisasi komoditas berbasis produk unggulan d. Pengembangan kawasan unggulan berbasis potensi lokal ekowisata, dengan *output*: preservasi dan resiliensi adat istiadat budaya lokal, pengembangan interaksi pemajuan budaya di wilayah adat, penguatan tanggap bencana dan resiliensi desa terhadap bencana iklim. e. Peningkatan kapasitas tata kelola dan kelembagaan berbasis digital, dengan *output*: pengembangan Akademi Desa 4.0, pengembangan desa cerdas, penerapan pelayanan pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa berbasis digital, pengembangan sistem indeks desa, serta integrasi Sistem Informasi Desa berbasis Prodeskel/Epdeskel dengan SIPD
D2 D3	Kecamatan Perbatasan Prioritas D2: Kec.Paleleh Barat, Kec. Gadung, Kec. Bokat, Kec. Biau, dan Kec. Karamat, Kabupaten Buol D3: Kec. Toli-Toli Utara, Kec. Dako	Pembangunan kawasan perbatasan di Kecamatan Perbatasan Prioritas, melalui: pemenuhan layanan dasar di kawasan perbatasan, dengan *output*: pembangunan sarana permukiman, ketenagalistrikan dan energi, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, maupun layanan konektivitas

No	Lokasi Prioritas	Arah Pembangunan
	Pemean, dan Kec. Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli	
D4 D5 D6	Kawasan Transmigrasi (KT) D4: KT Tampolore, Kabupaten Poso D5: KT Bungku, Kabupaten Morowali D6: KT Palolo, Kabupaten Sigi	Pengembangan Kawasan Transmigrasi Tampolore di Kabupaten Poso, Kawasan Transmigrasi Bungku di Kabupaten Morowali, dan Kawasan Transmigrasi Palolo di Kabupaten Sigi, melalui: a. Pembangunan infrastruktur permukiman dan aksesibilitas logistik, dengan output: pembangunan dan pengembangan jalan non-status, jembatan, sistem drainase, dan sarana permukiman b. Pengembangan ekonomi kawasan transmigrasi, dengan output: bantuan sarana produksi pertanian c. Redistribusi aset (tanah) transmigrasi, dengan output: fasilitasi pengurusan sertifikat hak milik atas tanah transmigrasi d. Penataan persebaran penduduk dan penyediaan tenaga terampil, dengan output: perpindahan dan penempatan transmigran
E1 E2 E3 E4 E5 E6	Kawasan Konservasi Sulawesi Tengah E1: Lore Lindu, Kabupaten Sigi E2: Taman Nasional Kepulauan Togean, Kabupaten Tojo Una-Una E3: Kabupaten Banggai E4: Kabupaten Banggai Kepulauan E5: Kabupaten Banggai Laut E6. Kabupaten Tolitoli	Pengelolaan Kawasan Konservasi di Taman Nasional (TN) Lore Lindu serta Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di TN Togean, Kabupaten Banggai, Tolitoli, melalui: a. Perlindungan, pemulihan, pengelolaan ekosistem dan area bernilai keanekaragaman hayati tinggi, dengan output: penyusunan kebijakan penguatan pengelolaan areal dengan keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB), fasilitasi pengelolaan taman keanekaragaman hayati untuk peningkatan efektivitas pengelolaan, serta pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi b. Perencanaan ruang laut dan zonasi pesisir serta pengendalian pemanfaatan ruang laut, dengan output: penyusunan kebijakan verifikasi kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang laut di daerah serta pembangunan sistem monitoring dan pengendalian pemanfaatan ruang laut c. Pemanfaatan sumber daya pulau-pulau kecil, dengan output: bantuan ekonomi produktif pesisir dan pulau-pulau kecil, dokumentasi data dan informasi potensi pesisir dan pulau-pulau kecil serta prasarana/infrastruktur di pesisir dan pulau-pulau kecil d. Penguatan tata kelola industri, wisata bahari, dan jasa kelautan berkelanjutan, dengan output: fasilitasi pemetaan potensi biofarmakologi dan pemanfaatan air laut, penyusunan kebijakan berusaha jasa kelautan serta pengelolaan wisata bahari e. Pemulihan ekosistem yang terdegradasi, dengan output: rehabilitasi dan pemulihan ekosistem mangrove, pemulihan padang lamun / terumbu karang serta penyediaan prasarana rehabilitasi ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil f. Penguatan dan pengelolaan masyarakat hukum adat, tradisional, dan lokal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dengan output: fasilitasi dan perlindungan pemanfaatan ruang laut bagi masyarakat lokal di pesisir dan pulau-pulau kecil serta perlindungan dan penguatan masyarakat hukum adat di pesisir dan pulau-pulau kecil
	Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Palu E7: Kota Palu	Pengelolaan kawasan rawan bencana gempa Palukoro, Matano, dan Saluki di Kota Palu, melalui: a. Pelayanan peringatan dini multiancaman bencana dan peningkatan infrastruktur, dengan output: penguatan instrumen peringatan dini dan sistem informasi bidang kebencanaan b. Peningkatan kemampuan adaptif masyarakat dalam menghadapi bencana, dengan output: peningkatan kapasitas masyarakat dalam penguatan tanggap bencana, fasilitasi dan pembinaan kelompok masyarakat bidang lingkungan hidup dan bencana alam, serta

No	Lokasi Prioritas	Arah Pembangunan
		pembinaan penguatan respond system peringatan dini bencana berbasis masyarakat c. Peningkatan infrastruktur, dengan output: penataan bangunan dan *Infrastructure Reconstruction Sector Loan* (IRSL) Retrofit atau penguatan infrastruktur publik berketahanan seismik d. Penerapan *Nature-Based Solution* dan *Gray Infrastructure* untuk mitigasi ancaman tsunami

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029

Sinergi dan dukungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung arah kebijakan pembangunan kewilayahan sebagaimana ditetapkan dalam RPJMN 2025–2029. Pembangunan kewilayahan tidak hanya bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi secara spasial, tetapi juga untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah dan meningkatkan konektivitas kawasan. Oleh karena itu, sinergi dan dukungan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan dalam bentuk:

a. Dukungan penyediaan lahan pada lokasi yang akan diintervensi.
b. Penyiapan dukungan masyarakat untuk meminimalisir dampak sosial.
c. Penyiapan RTRW/RDTR serta kelengkapan dokumen lainnya.
d. Percepatan perizinan yang menjadi kewenangan Pemda
e. Optimalisasi penganggaran (termasuk dana desa)
f. Penyiapan SDM yang sesuai dengan kebutuhan.
g. Penetapan kawasan pemukiman/perkotaan di kawasan pertumbuhan.

3.2.4 Dukungan terhadap Proyek Strategis Nasional (PSN)

Perencanaan dan pelaksanaan serta pengendalian Proyek-Proyek Strategis Nasional merupakan bagian integral dari proses perencanaan pembangunan nasional. Proyek Strategis Nasional ditetapkan setiap tahunnya sesuai dengan kerangka waktu pelaksanaan prioritas pembangunan dan kesiapan proyek termasuk ketersediaan pendanaan serta berdasarkan persetujuan Presiden. Penetapan Proyek Strategis Nasional dilaksanakan melalui mekanisme Rencana Kerja Pemerintah.

Dalam rangka percepatan proses perencanaan, penyiapan, pelaksanaan dan kelancaran pengendalian operasi, termasuk di dalamnya mekanisme pembiayaan untuk Proyek Strategis Nasional, pemerintah dapat memberikan kemudahan baik dalam bentuk perizinan maupun non perizinan. Proyek Strategis

Nasional antara lain Program Makan Bergizi Gratis, proyek-proyek yang berkontribusi langsung dan signifikan pada terwujudnya swasembada pangan, swasembada energi, swasembada air, dan hilirisasi serta proyek-proyek yang mendukung pencapaian sasaran Program Prioritas Presiden di bidang pembangunan manusia.

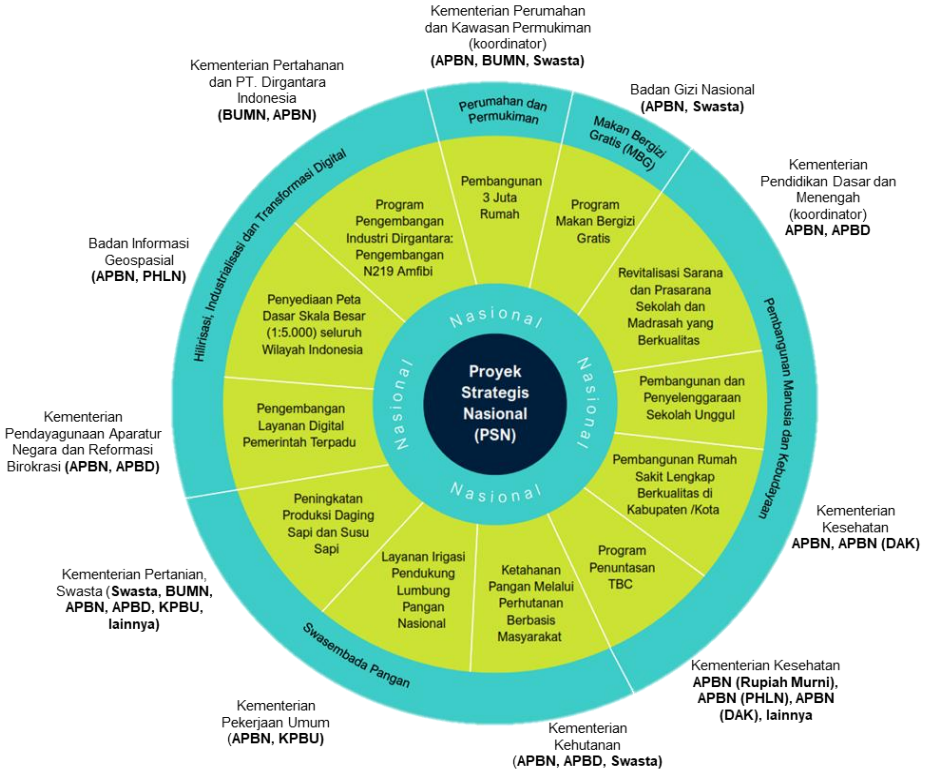

Gambar 3.21
Proyek Strategis Nasional (PSN)

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kewajiban untuk mendukung pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dukungan ini mencakup berbagai proyek yang menjadi prioritas pemerintah pusat, termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak sekolah, ibu hamil, menyusui, serta balita. Program ini merupakan bagian dari strategi nasional dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat dan produktif sejak dini, dan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan daerah.

Selain itu, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan proyek-proyek yang berkontribusi langsung dan signifikan dalam mewujudkan swasembada pangan, swasembada energi, swasembada air, serta program hilirisasi sumber daya alam yang bernilai tambah. Proyek-proyek ini tidak hanya memperkuat ketahanan dan kemandirian ekonomi nasional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian Program Prioritas Presiden di bidang pembangunan manusia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memperluas akses terhadap layanan dasar yang berkualitas. Keterlibatan aktif pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan implementasi PSN di tingkat regional.

Dalam pelaksanaan PSN dimaksud tersebut, diperlukan harmonisasi dan penyelarasan dengan program prioritas daerah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3.27
Dukungan Program Prioritas Daerah terhadap
Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional

No	Proyek Strategis Nasional	Program Prioritas Daerah
Makan Bergizi Gratis (MBG)		
1	Program Makan Bergisi gratis (MBG)	Berani Sehat (penanganan stunting, makan bergizi gratis, pemeriksaan kesehatan gratis
Pembangunan Manusia dan Kebudayaan		
2	Permbangunan Rumah Sakit Lengkap di Kabupaten/Kota	**Berani Sehat** melalui upaya mendorong Rumah Sakit Undata dan Rumah Sakit Madani menjadi rumah sakit rujukan bertaraf internasional
3	Program Penuntasan TBC	**Berani Sehat** melalui kegiatan Pemeriksaan kesehatan gratis serta Peningkatan kualitas layanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum UNDATA dan MADANI dan melalui Jaminan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Naseha Kami)
4	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah Berkualitas (PHTC)	Berani Cerdas (Perbaikan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA/SMK berbasis Digital)
5	Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan)	Berani cerdas melalui : a. pemberian BOSDA bagi SMA, SMK dan SLB negeri maupun swasta;

No	Proyek Strategis Nasional	Program Prioritas Daerah
		b. Pemberian Bantuan iuaran bagi siswa SMA/SMK/SLB swasta bagi keluarga tidak mampu c. Biaya uji kompetensi dan biaya prakerin bagi siswa SMK negeri maupun swasta; d. pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi: • mahasiswa baru jalur prestasi nonakademik • mahasiswa baru jalur afirmasi • mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Prestasi (SNBP) • mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berbasiskan Tes (SNBT) • mahasiswa aktif jalur prestasi akademik • mahasiswa aktif jalur afirmasi • mahasiswa aktif jalur prestasi nonakademik • guru serta ASN; • pendidikan profesi e. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Digital SMA/SMK, f. Pelatihan “Vokasional Siap Kerja” bagi Generasi Milenial dan Gen-Z g. *Sulteng Career Center*
Swasembada Pangan		
6	Ketahanan pangan melalui Perhutanan berbasis masyarakat	**Berani Sejahtera** melalui Jaminan harga bahan pokok murah dan stabil dan **Berani Makmur** melalui Modernisasi alsintan, bibit dan pemberian subsidi pupuk, Jaminan harga jual tinggi, dan Pembangunan sentra pangan berbasis kawasan dan masyarakat
7	Layanan Irigasi Pendukung Lumbung Pangan Nasional	**Berani Makmur** Modernisasi alsintan, bibit dan pemberian subsidi pupuk, Program resi gudang, Bantuan alat tangkap nelayan, Jaminan sosial bagi petani dan nelayan, Jaminan harga jual tinggi Berani Lancar Pembangunan Kawasan Agropolitan Buol, Tolitoli, Donggala dan Parigi Moutong
8	Peningkatan produksi daging sapid an susu sapi	**Berani Makmur** melalui Modernisasi alsintan, bibit dan pemberian subsidi pupuk, Jaminan harga jual tinggi, dan

No	Proyek Strategis Nasional	Program Prioritas Daerah
		Pembangunan sentra pangan berbasis kawasan dan masyarakat
Hilirisasi, Industrialisasi dan Transformasi Digital		
9	Program Hilirisasi Nikel, Timah Bauksit, Tembaga	**Berani Harmoni** dengan program unggulan Berani Investasi lewat Program *Sulteng Invesment Forum* dan pemberian kemudahan bagi Investor **Berani Makmur** melalui Pembangunan lingkungan yang berkualitas dan berkelanjutan
10	Pengembangan layanan Digital Pemerintah Terpadu	**Berani Berintegritas** melalui Tim Gaspoll (Gerakan Aksi Satset Pemerintah Optimal Layani Langsung) – *Call Center*, Siaga Laporan - *Command Center* serta melalui Sistem Administrasi Layanan Publik Terintegrasi (Super Aps Si-Berani) dan peningkatan kualitas penerapan SPBE
11	Program pengembagan industri Dirgantara	**Berani Harmoni** dengan program unggulan Berani Investasi lewat Program *Sulteng Invesment Forum* dan pemberian kemudahan bagi Investor
12	Peyediaan Peta Dasar Skala Besar (1:5.000) seluruh Wilayah Indonesia	**Berani Berintegritas** melalui Sistem Administrasi Layanan Publik Terintegrasi (Super Aps Si-Berani) dan peningkatan kualitas penerapan SPBE
Perumahan dan Pemukiman		
13	Pembangunan 3 Juta Rumah	**Berani Sejahtera** melalui Revitalisasi Rutilahu serta Berani Lancar

Sumber: RPJMN Tahun 2025-2029, Analisis Tim Penyusun, 2025

3.2.5 Arah Pembangunan Kewilayahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 dalam RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023-2043

Selain arah kebijakan diatas, terdapat juga arah kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mewujudkan tujuan Pembangunan Sulawesi Tengah emas yakni Pembangunan berbasis klaster. Pembangunan dilakukan berbasis klaster perwilayahan seperti yang tertuang dalam Peraturan

daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 1 tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 - 2042, yaitu:

a. **Klaster Perkotaan Pasigala** meliputi Kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Sigi;
b. **Klaster Agropolitan** yaitu **Agropolitan Bolipamuso** dan **Agropolitan Kawasan Pangan Nusantara**. Agropolitan Bolipamuso meliputi Kabupaten Buol, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kabupaten Poso; Agropolitan Kawasan Pangan Nusantara meliputi Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, Kabupaten Parigi Moutong, dan Kabupaten Tolitoli;
c. **Klaster Industri Morubang** meliputi sebagian Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara; dan
d. **Klaster Wisata Bahari dan Perikanan Balatoju** meliputi sebagian Kabupaten Bangai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai Laut, dan Kabupaten Tojo Una-Una.

Gambar 3.22
Klaster Perwilayahan Provinsi Sulawesi Tengah

Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastuktur wilayah sebagai upaya meningkatkan konektivitas, aksesibilitas dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar masyarakat untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Upaya ini dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan tujuan penataan ruang

Provinsi Sulawesi Tengah yaitu mewujudkan pembangunan wilayah yang bertumpu pada sektor pertanian, sumber daya wilayah pesisir dan kelautan, industri, pertahanan keamanan serta pariwisata yang produktif dan berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan berbasis mitigasi bencana.

Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastuktur wilayah tersebut didapat ditempuh melalui: Peningkatan pembangunan wilayah potensi ekonomi tinggi melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur yang ada, termasuk pemanfaatan potensi ketersediaan energi terutama dengan teknologi rendah karbon sesuai karakteristik Sulawesi Tengah. Serta Menjaga ketersediaan infrastruktur dan energi yang terintegrasi, berkualitas dan berkelanjutan di wilayah Sulawesi Tengah dengan tata Kelola kelembagaan yang andal untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar yang berkualitas. Pencapaian tersebut ditandai dengan **menurunnya kesenjangan pembangunan antar wilayah di Sulawesi Tengah serta meningkatnya pelayanan dasar perumahan** (air minum, sanitasi layak, rumah layak huni korban bencana, penanganan Kawasan kumuh dan ketersediaan listrik) **dan pekerjaan umum** (kemantapan jalan)

1. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah PASIGALA (Kota Palu, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi)

   Arahan konsep pengembangan perkotaan Pasigala adalah sebagai berikut:

   a. Pembatasan Pengembangan kawasan budidaya di kawasan rawan bencana tinggi dan sangat tinggi
   b. Pengembangan kawasan pemukiman penyangga disebagian Kabupaten Sigi dan sebagian Kabupaten Donggala
   c. Peningkatan sistem jaringan regional pada kawasan rawan bencana rendah dan kawasan bencana sedang
   d. Peningkatan sistem jaringan pergerakan regional
   e. Pengembangan kota palu sebagai kota taman bumi atau Palu Geoprak city dengan fungasi utama perdagangan, jasa dan industri, pendidikan dan riset kebencanaan, unggulan pariwisata berbasis geowisata dengan mitigasi bencana (Ripparkot Palu)
   f. Pengembangan sarana dan parasarana pemukiman regional di Kabupaten Donggala

g. Pengembangan jaringan sumberdaya air sebagai pengurangan resiko bencana likuifaksi

2. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Klaster Agropolitan Bolipamuso dan KPN

   Arahan konsep pengembangan Wilayah Klaster Agropilitas dan KPN adalah sebagai berikut:

   a. Hulu pengembangan pertanian berada di Kabupaten Buol, Kabupaten Tolitoli, sebagian Kabupaten Sigi, sebagian Kabupaten Parigi Moutong, dan sebagian Kabupaten Donggala;
   b. Hilir produksi pertanian berupa pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan serta pemasaran berada di pusat kegiatan yaitu: (1) Parigi Moutong sebagai agroindustri; dan Poso sebagai sentra agribisnis dan sentra agrowisata.
   c. Peningkatan aksesibilitas jalur Agropolitan Bolipamuso dan Agropolitan Kawasan Pangan Nusantara;
   d. Pengembangan infrastruktur pendukung agropolitan, agroindustri, agribisnis dan agrowisata.
   e. Percepatan pengembangan Kawasan Pangan Nusantara di Kabupaten Donggala, Kabupaten Sigi, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Tolitoli.

3. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Morubang (Morowali, Morowali Utara, dan Banggai), Arahan konsep pengembangan Wilayah Morubang adalah sebagai berikut:

   a. Pengembangan kawasan industri memiliki dampak *multiplier efect* terhadap pengembangan permukiman dan pusat kegiatan;
   b. Hilirisasi perindustrian memerlukan aksesibilitas yang terpadu
   c. Penggunaan sabuk hijau terhadap pengembangan kawasan budidaya yang berbatasan dengan kawasan lindung
   d. Pengembangan sempadan pantai; dan
   e. Pemulihan lahan bekas tambang sebagai kawasan hulu perindustrian tambang.

4. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Klaster Balatoju (sebagian Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai Laut, dan Tojo Una-Una)

Arahan konsep pengembangan Wilayah Klaster Balatoju adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas obyek wisata bahari; pengembangan Kepulauan Togean sebagai Kawasan Destinasi Super Prioritas Nasional dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan berbasis pengurangan risiko bencana;
b. Pembuatan suatu paket terintegrasi antar wilayah melalui peningkatan jalur pelayaran;
c. Penetapan kawasan perlindungan setempat;
d. Perlindungan dan pengawasan terhadap potensi ekowisata bahari;
e. Pengelolaan dan rehabilitasi terumbu karang sebagai upaya pengurangan risiko bencana tsunami; dan
f. Peningkatan sarana prasarana pengembangan potensi perikanan dan pengolahannya.

Upaya Provinsi Sulawesi Tengah untuk berkontribusi dalam Indonesia Emas 2045 diwujudkan melalui pembangunan perwilayahan yang dielaborasi dari RTRW Provinsi Sulawesi Tengah, kebutuhan pembangunan Sulawesi Tengah sebagai wilayah penunjang ekonomi IKN, dan upaya pengembangan Sulawesi Tengah untuk mencapai Visi Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045. Gambar berikut memperlihatkan arah kebijakan Klaster Perwilayahan Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045.

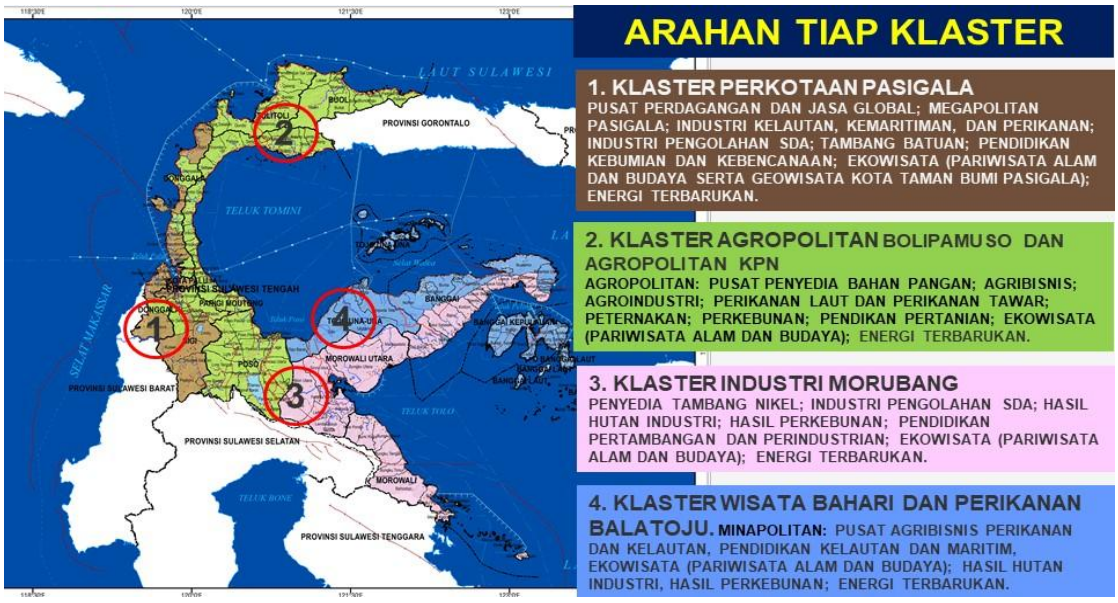

Gambar 3.23
Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 Berdasarkan 4 Klaster Perwilayahan Provinsi Sulawesi Tengah

Detail dari Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah untuk Indonesia Emas 2045 terdiri atas 3 Pilar yang merupakan satu kesatuan dalam pengembangan tiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu:

1. **Sulawesi Tengah** sebagai **Pusat Ekonomi Global KTI**
2. **Sulawesi Tengah** sebagai **Penunjang Ekonomi IKN dan Industri Berbasis SDA**
3. **Sulawesi Tengah** sebagai **Wilayah Indonesia yang Hijau, Ekologis, dan Produktif**

Tabel berikut memperlihatkan penerapan 3 Pilar Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah untuk Indonesia Emas 2045.

Tabel 3.28
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045 untuk Indonesia Emas

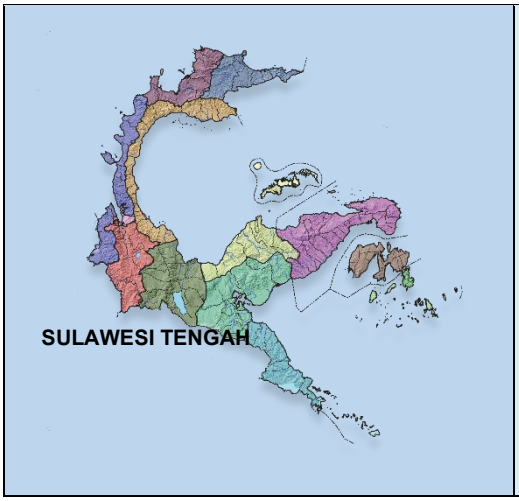

01. Kota Palu
02. Kabupaten Sigi
03. Kabupaten Donggala
04. Kabupaten Buol
05. Kabupaten Toli-Toli
06. Kabupaten Parigi Moutong
07. Kabupaten Poso
08. Kabupaten Morowali
09. Kabupaten Morowali Utara
10. Kabupaten Banggai
11. Kabupaten Banggai Kepulauan
12. Kabupaten Banggai Laut
13. Kabupaten Tojo Una-Una

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH SULTENG 2025-2045
1	**SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** • Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi layanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Stabilitas • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Produktivitas Agropolitan berbasis Pertanian Moderen di BOLIPAMUSO, KPN • Minapolitan BALATOJU Berkelanjutan • Produktivitas Industri MORUBANG dan KEK PALU • Metropolitan PASIGALA pusat layanan perkotaan dan ekonomi global •*Geopark City* (Kota Taman Bumi) PASIGALA • Layanan kesehatan, RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Perdagangan dan jasa global • Layanan jasa pariwisata skala global.
2	**SULAWESI TENGAH** sebagai **PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA** **Pengembangan** • **Kawasan-Kawasan Agropolitan dan Minapolitan** dengan konsep Pertanian Moderen dengan produk: tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan • **Kawasan-Kawasan Industri** yang produktif dan dan KEK dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan Hidup • **Kawasan-Kawasan Pariwisata (KSP dan KPP).** **Produk:** • Hasil pertanian, perikanan dan kelautan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan; Hasil industri berbasis SDA; Pendidikan, Kesehatan, dan Pariwisata.
3	**SULAWESI TENGAH** sebagai **WILAYAH INDONESIA YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF** **Penerapan**: Ekonomi hijau, ekonomi biru, dan bioekonomi; Mitigasi Bencana, Kota Hijau, dan Taman Bumi untuk pengembangan wilayah, kota yang aman, produktif dan berkelanjutan; pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan. **Pengembangan**: Industri dan penggunaan energi terbarukan; transportasi publik ramah lingkungan dan terintegrasi antar wilayah; Riset ekologi, pertanian, perikanan dan kelautan, perkebunan, kehutanan, pariwisata, kebumian dan kebencanaan bertaraf internasional; Riset khusus pengembangan perkebunan kapas dan industri tekstil Sulteng; Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan; Peningkatan luasan RTH Publik dan RTH Privat pekarangan masyarakat, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan, mengembangkan hutan produksi; Peremajaan Pohon Kelapa di Wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, dan Produktif; Peningkatan kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK; Penguatan karakter & jati diri sebagai wilayah yang hijau, ekologis, dan produktif.

Setiap wilayah memiliki kekhususan arah pengembangan wilayahnya. Tabel-tabel berikut memperlihatkan penerapan 3 Pilar Pengembangan Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah untuk Indonesia Emas 2045 berdasarkan setiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 3.29
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Palu
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

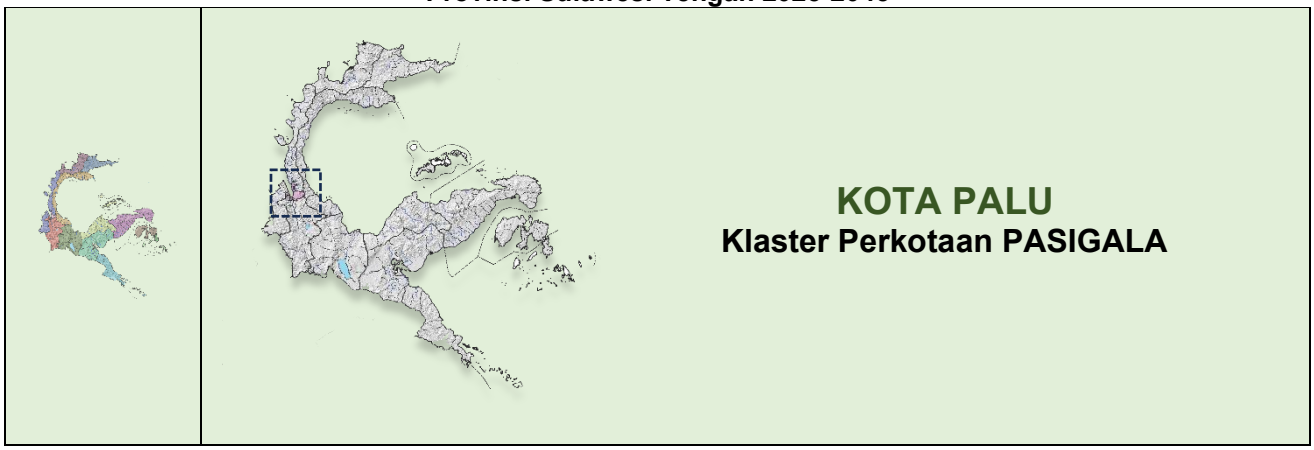

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA PALU 2025-2045
1	**KOTA PALU** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (PUSAT PERDAGANGAN DAN JASA, INDUSTRIALISASI KEMARITIMAN PERIKANAN DAN KELAUTAN, LAYANAN PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PARIWISATA BERTARAF INTERNASIONAL)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi layanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum • Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan yang kuat dan mengayomi warga • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Metropolitan PASIGALA • Produktivitas KEK PALU, Ekraf, UMKM, Korporasi Masyarakat Sertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Pusat perdagangan dan jasa global • Kerjasama riset pariwisata, kebumian dan kebencanaan bertaraf internasional • Sekolah vokasi, pendidikan tinggi kebumian, kebencanaan, mitigasi, dan pariwisata • Layanan jasa pariwisata PASIGALA skala global.
2	**KOTA PALU** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Perdagangan, Industri, dan Jasa Hulu-hilir hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil peternakan, industrialisasi kemaritiman, kelautan dan perikanan, hasil hutan produksi, industri berbasis SDA, layanan pendidikan, kesehatan, dan pariwisata.
3	**KOTA PALU** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau, ekonomi biru, dan bioekonomi • Pengembangan sebagai Kota Tangguh, Kota Pintar, Kota Taman Bumi (*Geopark City)*: konservasi kawasan rawan bencana, edukasi, inovasi ekonomi masyarakat yang terintegrasi dengan *Geopark* PASIGALA • Revitalisasi/Restorasi Kawasan Tambang • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan energi terbarukan (matahari) • Penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Pengembangan transportasi publik ramah lingkungan Kota Palu terintegrasi dengan transportasi publik Klaster Perkotaan PASIGALA • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kaawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Peremajaan Pohon Kelapa di

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA PALU 2025-2045
	Wilayah Pesisir • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.30
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sigi
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SIGI 2025-2045
1	**KABUPATEN SIGI** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI (**PERDAGANGAN DAN JASA - AGROPOLITAN KPN: AGRIBISNIS dan AGROINDUSTRI; PARIWISATA)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi layanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum • Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Wilayah perkotaan sebagai bagian dari Metropolitan PASIGALA: Pusat Perdagangan dan jasa global • Agropolitan KPN berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat • EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset investasi pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, perdagangan internasional, dan jasa lingkungan • Sekolah vokasi dan pendidikan tinggi *smart farming* dan lingkungan • Layanan jasa pariwisata PASIGALA skala global • Kerja sama penanganan lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Penataan dan pengelolaan pasar tradisional.
2	**KABUPATEN SIGI** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA.
	Perdagangan dan jasa: kesehatan, pendidikan, pariwisata, Sekolah Vokasi dan Pendidikan Tinggi Lingkungan **(PERKOTAAN PASIGALA); Produksi**: Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat, hutan produksi, pariwisata **(Agropolitan KPN).**
3	**KABUPATEN SIGI** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Pengembangan sebagai kota dan wilayah yang tangguh, Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*): konservasi kawasan rawan bencana, edukasi, inovasi ekonomi masyarakat terintegrasi dengan rencana *Geopark* PASIGALA; Penanganan eks area bencana • Penerapan mitigasi bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan terintegrasi dengan transportasi publik **Klaster Perkotaan PASIGALA**. • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Pengembangan Kebun Raya Sigi • Bangunan, perumahan,

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SIGI 2025-2045
	permukiman hijau tahan gempa • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.31
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Donggala
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN DONGGALA 2025-2045
1	**KABUPATEN DONGGALA** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (PERDAGANGAN DAN JASA, AGRIBISNIS, AGROINDUSTRI DAN PARIWISATA).
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kota Donggala sebagai bagian dari Metropolitan PASIGALA: Perdagangan dan jasa global • Kawasan Agropolitan dan KPN berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan • Produktivitas: EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset komoditas kelapa dan kakao, perdagangan internasional, jasa lingkungan, investasi dan pengembangan agropolitan Sekolah vokasi dan pendidikan tinggi *smart farming* dan lingkungan • Layanan jasa pariwisata Kabupaten Donggala terkoneksi dengan layanan pariwisata PASIGALA • Pengelolaan untuk kerja sama lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Pasar tematik dan ruang-ruang publik yang representatif di tiap kecamatan.
2	**KABUPATEN DONGGALA** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA.
	Perdagangan dan Jasa : Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, industrialisasi kemaritiman, perikanan dan kelautan. Hasil hutan produksi, layanan pendidikan, kesehatan, dan pariwisata **(Perkotaan PASIGALA); Produksi:** Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat hutan produksi, layanan pariwisata **(Agropolitan KPN)**.
3	**KABUPATEN DONGGALA** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau, ekonomi biru, dan bioekonomi • Pengembangan sebagai kota dan wilayah yang tangguh; Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*): konservasi kawasan rawan bencana, edukasi, inovasi ekonomi masyarakat terintegrasi dengan rencana *Geopark* PASIGALA; Penanganan eks area bencana • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan terintegrasi dengan

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN DONGGALA 2025-2045
	transportasi publik **Klaster Perkotaan PASIGALA** • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Peremajaan pohon kelapa di wilayah pesisir • Penataan dan pengelolaan kawasan wisata: Kota Tua Donggala, *Sunset City* • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.32
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Buol
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BUOL 2025-2045
1	**KABUPATEN BUOL** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (AGROPOLITAN (AGRIBISNIS, AGROINDUSTRI, DAN PARIWISATA); Sekolah vokasi agribisnis pertanian, perikanan, peternakan)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kawasan Agropolitan berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan • EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset dan investasi pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, perikanan, peternakan, perkebunan • Sekolah vokasi *smart farming* dan lingkungan • Layanan jasa pariwisata BOLIPAMUSO terintegrasi • Kerja sama penanganan lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Penataan dan pengelolaan pasar tradisional.
2	**KABUPATEN BUOL** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Suplai produk : Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, dan layanan pariwisata.
3	**KABUPATEN BUOL** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Pengembangan Kota Hijau di Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan • Penerapan mitigasi bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi di **Klaster Agropolitan BOLIPAMUSO** • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BUOL 2025-2045
	pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura). Pengembangan Kebun Raya Buol • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Peremajaan pohon kelapa di wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.33
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Tolitoli
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

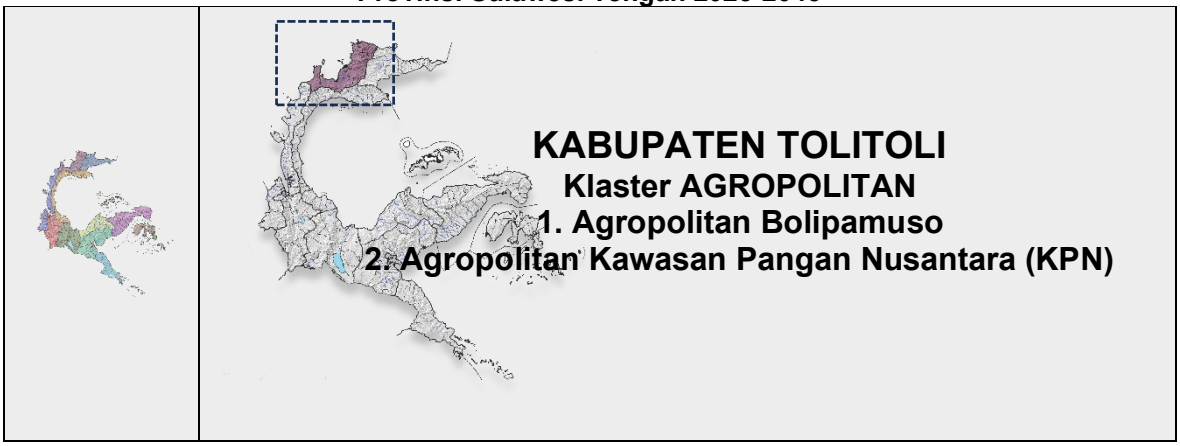

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN TOLITOLI 2025-2045
1	**KABUPATEN TOLITOLI** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (AGROPOLITAN (AGRIBISNIS, AGROINDUSTRI, DAN PARIWISATA); Sekolah vokasi agribisnis pertanian, agroindustri)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kawasan Agropolitan berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan • EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset dan investasi pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, perikanan, peternakan, perkebunan • Sekolah vokasi *smart farming* dan lingkungan• Layanan jasa pariwisata BOLIPAMUSO terintegrasi • Kerja sama penanganan lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Penataan dan pengelolaan pasar tradisional.
2	**KABUPATEN TOLITOLI** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Suplai produk : Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, hasil hutan produksi, dan layanan pariwisata.
3	**KABUPATEN TOLITOLI** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Pengembangan Kota Hijau di Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan • Penerapan mitigasi bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi di **Klaster Agropolitan BOLIPAMUSO** • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN TOLITOLI 2025-2045
	pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Pengembangan agrowisata dan agroindustri cengkeh • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Peremajaan pohon kelapa di wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.34
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

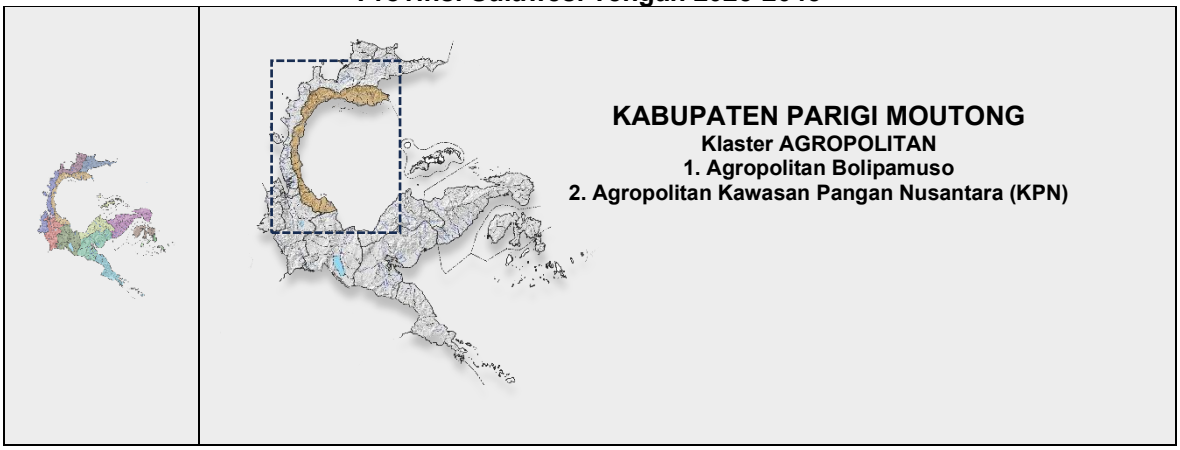

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG 2025-2045
1	**KABUPATEN PARIGI MOUTONG** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI:** AGROPOLITAN (AGRIBISNIS, AGROINDUSTRI, DAN PARIWISATA); Sekolah vokasi pertanian dan agribisnis.
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kawasan Agropolitan berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan • EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset dan investasi pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, perikanan, peternakan • Sekolah vokasi *smart farming* dan lingkungan • Layanan jasa pariwisata BOLIPAMUSO terintegrasi • Kerja sama penanganan lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Penataan dan pengelolaan pasar tradisional.
2	**KABUPATEN PARIGI MOUTONG** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Suplai produk **:** Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, industrialisasi kemaritiman, perikanan dan kelautan, hasil hutan produksi, dan layanan pariwisata.
3	**KABUPATEN PARIGI MOUTONG** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Pengembangan Kota Hijau di Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan • Penerapan mitigasi bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi di **Klaster Agropolitan BOLIPAMUSO** • Peningkatan rasio RTH Publik,

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG 2025-2045
	kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Pengembangan Wisata Pertanian Tanaman Pangan dan Agrowisata Durian • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Peremajaan pohon kelapa di wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.35
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Poso
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN POSO 2025-2045
1	**KABUPATEN POSO** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI:** AGROPOLITAN (AGRIBISNIS, AGROINDUSTRI, DAN PARIWISATA); Sekolah vokasi pertanian, agribisnis, dan agroindustri
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kawasan Agropolitan berbasis pertanian moderen: hulu-hilir produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan • EKRAF, UMKM, dan Korporasi Masyarakat Bersertifikat ISO • Layanan kesehatan, dan RS bertaraf internasional • Layanan jasa pendidikan bertaraf internasional • Kerjasama riset dan investasi pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, perikanan, peternakan. Sekolah vokasi pertanian, agribisnis dan agroindustri • Riset pengembangan perkebunan kapas dan industri tekstil• Layanan jasa pariwisata BOLIPAMUSO terintegrasi •Kerja sama penanganan lahan tidur masyarakat menjadi lahan produktif • Penataan dan pengelolaan pasar tradisional.
2	**KABUPATEN POSO** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA:
	Produk : Hulu-hilir hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, hasil hutan produksi, dan layanan pariwisata.
3	**KABUPATEN POSO** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Pengembangan Kota Hijau di Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan • Pengembangan **Negeri 1000 Megalit** dan ***Geopark* Danau Poso** • Penerapan mitigasi bencana berbasis masyarakat dan sekolah

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN POSO 2025-2045
	• Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah tangga • Transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi di **Klaster Agropolitan BOLIPAMUSO** • Peningkatan rasio RTH Publik, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan • Peningkatan rasio RTH Privat: pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif (hortikultura) • Pengembangan **Wisata Tanaman Hortikultura Lembah Napu** dan Sekitarnya • Bangunan, perumahan, permukiman hijau tahan gempa • Peremajaan pohon kelapa di wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif •Pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.36
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Morowali
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

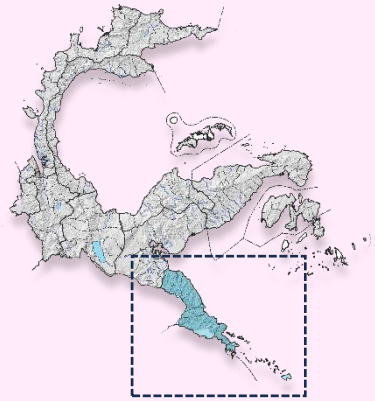

KABUPATEN MOROWALI
Klaster Industri MORUBANG

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOROWALI 2025-2045
1	**KABUPATEN MOROWALI** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (INDUSTRI, PARIWISATA, SEKOLAH VOKASI DAN PENDIDIKAN TINGGI PERTAMBANGAN DAN PERKEBUNAN)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan • Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Digitalisasi pelayanan publik • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** Kawasan industri berkelanjutan: • Hilirisasi hasil tambang • Hilirisasi hasil hutan produksi dan hasil perkebunan • UMKM, Ekonomi Kreatif, Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Layanan kesehatan dan pendidikan taraf internasional • Riset pertambangan dan industri berkelanjutan • Riset dan pengembangan perkebunan kapas dan industri tekstil • Sekolah vokasi dan pendidikan tinggi pertambangan dan industri • Layanan jasa pariwisata MORUBANG.
2	**KABUPATEN MOROWALI** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Produk : Hasil tambang, hasil hutan produksi, hasil perkebunan; produk industri berbasis SDA dan layanan pariwisata terintegrasi pada Klaster MORUBANG
3	**KABUPATEN MOROWALI** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOROWALI 2025-2045
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Revitalisasi/Restorasi Kawasan Tambang • Pengembangan Kota Hijau di Kawasan Industri dan Kawasan Tambang • Pengembangan dan penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah • Pengembangan transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi MORUBANG-BALATOJU • Peningkatan rasio RTH, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan, dan mengembangkan hutan produksi • Pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif yang anti polusi • Peremajaan Pohon Kelapa di Wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Menerapkan pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.37
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Morowali Utara
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

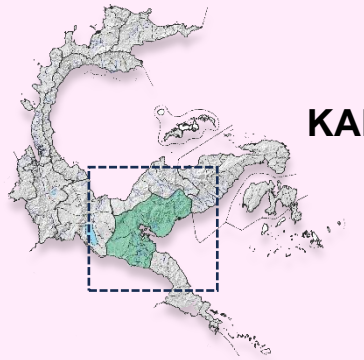

KABUPATEN MOROWALI UTARA
Klaster Industri MORUBANG

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOROWALI UTARA 2025-2045
1	**KABUPATEN MOROWALI UTARA** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (INDUSTRI, PARIWISATA, SEKOLAH VOKASI DAN PENDIDIKAN TINGGI INDUSTRI)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** Kawasan industri berkelanjutan: • Hilirisasi hasil tambang • Hilirisasi hasil hutan produksi dan hasil perkebunan • UMKM, Ekonomi Kreatif, Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Layanan kesehatan dan pendidikan taraf internasional • Riset pertambangan dan industri berkelanjutan Riset dan pengembangan perkebunan kapas dan industri tekstil • Sekolah vokasi dan pendidikan tinggi industri • Layanan jasa pariwisata MORUBANG berkelanjutan
2	**KABUPATEN MOROWALI UTARA** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Produk : Hasil tambang, hasil hutan produksi, hasil perkebunan; produk industri berbasis SDA dan layanan pariwisata terintegrasi pada Klaster MORUBANG
3	**KABUPATEN MOROWALI UTARA** SEBAGAI WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MOROWALI UTARA 2025-2045
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Revitalisasi/Restorasi Kawasan Tambang • Pengembangan Kota Hijau di Kawasan Industri dan Kawasan Tambang • Pengembangan dan Penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah • Pengembangan transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi • Peningkatan rasio RTH, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan, dan mengembangkan hutan produksi •Pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif yang anti polusi • Peremajaan Pohon Kelapa di Wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Menerapkan pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan •Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.38
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Banggai
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

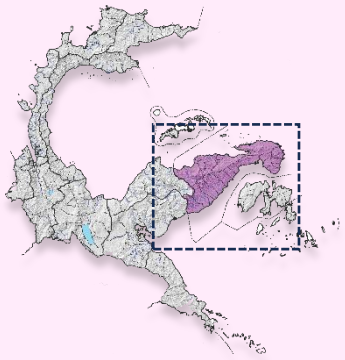

KABUPATEN BANGGAI
Klaster Industri MORUBANG
Klaster Wisata Bahari dan Perikanan
BALATOJU

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI 2025-2045
1	**KABUPATEN BANGGAI** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (**MORUBANG**: Industri, Pariwisata, Sekolah Vokasi dan Pendidikan Tinggi Lingkungan; **BALATOJU**: Perikanan, Kelautan, Pariwisata, Sekolah Vokasi dan Pendidikan Tinggi Kelautan dan Perikanan)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan, Peningkatan, dan Pembangunan** Kawasan industri berkelanjutan: • Hilirisasi hasil tambang • Hilirisasi hasil hutan produksi dan hasil perkebunan • UMKM, Ekonomi Kreatif, Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Layanan kesehatan dan pendidikan taraf internasional • Riset industri, perikanan dan kelautan, dan lingkungan • Sekolah vokasi dan pendidikan tinggi lingkungan, kelautan dan perikanan • Layanan jasa pariwisata MORUBANG-BALATOJU.
2	**KABUPATEN BANGGAI** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Produk : Hasil tambang, hasil hutan produksi, hasil perkebunan; produk industri berbasis SDA dan layanan pariwisata terintegrasi pada Klaster MORUBANG-BALATOJU.

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI 2025-2045
3	**KABUPATEN BANGGAI** SEBAGAI BAGIAN WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi hijau dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan arsitektur lokal yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Revitalisasi/Restorasi Kawasan Tambang • Pengembangan Kota Hijau di Kawasan Industri dan Kawasan Tambang di Klaster Industri MORUBANG • Pengembangan Kawasan Minapolitan yang Produktif dan Ekologis di Klaster Wisata Bahari dan Perikanan BALATOJU • Penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah • Pengembangan transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi MORUBANG-BALATOJU • Peningkatan rasio RTH, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan, dan mengembangkan hutan produksi • Pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif yang anti polusi • Peremajaan Pohon Kelapa di Wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Menerapkan pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.39
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah
Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN 2025-2045
1	**KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (AGRIBISNIS PERIKANAN DAN KELAUTAN, SEKOLAH VOKASI PERIKANAN DAN KELAUTAN, ARSITEKTUR MARITIM)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan Kawasan Minapolitan** Agribisnis hulu dan hilir produk kelautan dan perikanan **Pengembangan** UMKM, EKRAF, dan Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Kawasan Minapolitan • Layanan kesehatan dan pendidikan taraf internasional • Riset ekonomi biru dan bioekonomi • Sekolah vokasi perikanan dan kelautan • Layanan jasa pariwisata Banggai Kepulauan terintegrasi dengan pariwisata BALATOJU
2	**KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Produk : Hasil perikanan dan kelautan; layanan pariwisata terintegrasi dengan pariwisata pada Klaster BALATOJU

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN 2025-2045
3	**KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN** SEBAGAI BAGIAN WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi biru dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan Kota Hijau, Kawasan Minapolitan yang produktif dan ekologis • Pengembangan arsitektur lokal bernuansa maritim yang unik, fungsional, atraktif, berkelanjutan dan menarik wisatawan • Penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah • Pengembangan transportasi publik ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi • Peningkatan rasio RTH, kualitas kawasan lindung, kelestarian hutan, dan mengembangkan hutan produksi • Pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif • Peremajaan pohon kelapa di wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Menerapkan pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.40
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah
Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

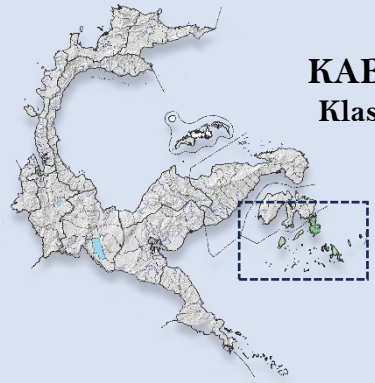

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI LAUT 2025-2045
1	**KABUPATEN BANGGAI LAUT** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (AGRIBISNIS PERIKANAN DAN KELAUTAN, SEKOLAH VOKASI PERIKANAN DAN KELAUTAN, ARSITEKTUR MARITIM)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan Kawasan Minapolitan** Agribisnis hulu dan hilir produk kelautan dan perikanan **Pengembangan** • UMKM, EKRAF, Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Layanan 141awasan141a dan 141awasan141an taraf internasional • Riset ekonomi biru dan bioekonomi • Sekolah vokasi perikanan dan kelautan • Layanan jasa pariwisata Banggai Laut terintegrasi dengan pariwisata BALATOJU
2	**KABUPATEN BANGGAI LAUT** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA.
	Produk : Hasil perikanan dan kelautan; layanan pariwisata terintegrasi dengan pariwisata pada Klaster BALATOJU.
3	**KABUPATEN BANGGAI LAUT** SEBAGAI BAGIAN WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI LAUT 2025-2045
	• Penerapan ekonomi biru dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan Kota Hijau; Kawasan Minapolitan yang Produktif dan Ekologis; Pengembangan arsitektur lokal bernuansa maritim Penggunaan energi terbarukan untuk produksi dan rumah • Pengembangan transportasi 142awasa ramah lingkungan untuk pariwisata terintegrasi • Peningkatan rasio RTH, kualitas 142awasan lindung, kelestarian hutan, dan mengembangkan hutan produksi • Pengelolaan pekarangan dengan tanaman produktif • Peremajaan Pohon Kelapa di Wilayah Pesisir sebagai *landmark* Sulteng Hijau, Ekologis, Produktif • Menerapkan pengelolaan dan pengolahan sampah berkelanjutan • Kontribusi pada pengurangan dampak *climate change* dan ERK.

Tabel 3.41
Pilar Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah
Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2045

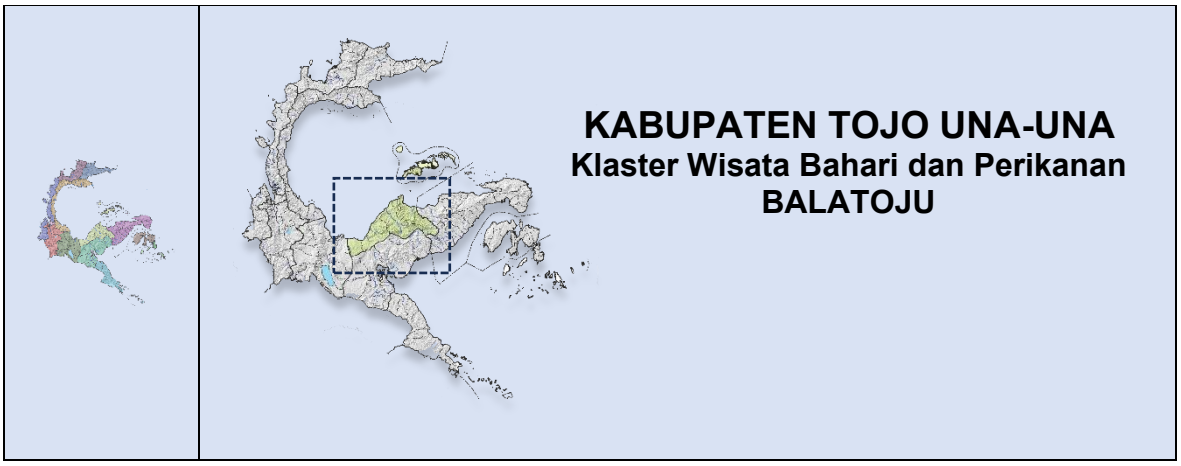

PILAR	ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA 2025-2045
1	**KABUPATEN TOJO UNA-UNA** Mendukung **SULAWESI TENGAH** sebagai **PUSAT EKONOMI GLOBAL KTI** (AGRIBISNIS PERIKANAN DAN KELAUTAN, SEKOLAH VOKASI PERIKANAN DAN KELAUTAN, ARSITEKTUR MARITIM)
	• Tuntas pelayanan dasar, peningkatan kualitas SDM (sehat-profesional) • Pengurangan sampai penuntasan kemiskinan Perlindungan Sosial yang Adaptif dan terintegrasi • Reformasi Birokrasi dan Reformasi Hukum, Tata Kelola Pemerintahan • Kepemimpinan daerah yang kuat dan mengayomi • Stabilitas keamanan, dan ekonomi makro daerah. **Pengembangan Kawasan Minapolitan** Agribisnis hulu dan hilir produk kelautan dan perikanan **Pengembangan** • UMKM, EKRAF, Korporasi Masyarakat Lokal • Konektifitas, infrastruktur, sarana prasarana • Layanan kesehatan dan pendidikan taraf internasional • Riset ekonomi biru dan bioekonomi • Sekolah vokasi perikanan dan kelautan • Layanan jasa pariwisata Tojo Una-Una terintegrasi dengan pariwisata BALATOJU.
2	**KABUPATEN TOJO UNA-UNA** MENDUKUNG **SULAWESI TENGAH** SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI IKN DAN INDUSTRI BERBASIS SDA
	Produk : Hasil perikanan dan kelautan; layanan pariwisata terintegrasi dengan pariwisata pada Klaster BALATOJU.
3	**KABUPATEN TOJO UNA-UNA** SEBAGAI BAGIAN WILAYAH **SULAWESI TENGAH** YANG HIJAU, EKOLOGIS, dan PRODUKTIF
	• Penerapan ekonomi biru dan bioekonomi • Penerapan Mitigasi Bencana berbasis masyarakat dan sekolah • Pengembangan Kota Hijau; Kawasan Minapolitan yang produktif dan ekologis • Pengembangan arsitektur lokal bernuansa maritim yang unik,

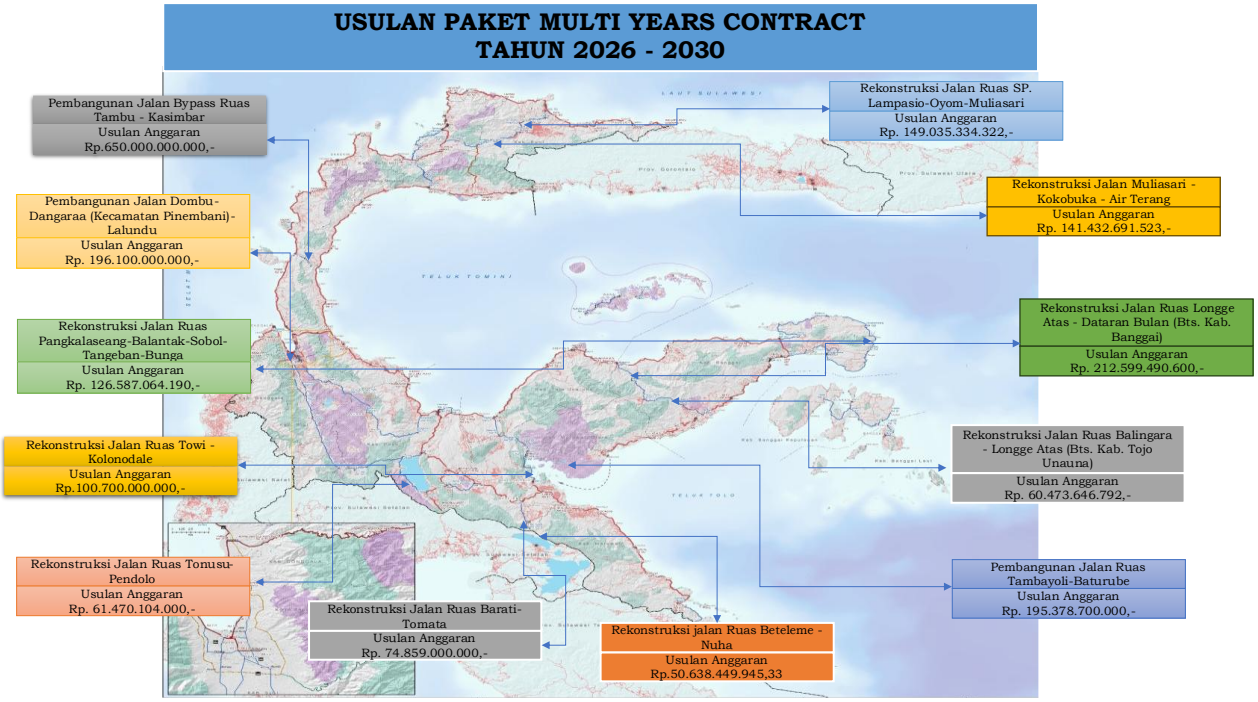

Gambar 3.24
Usulan Paket Multi Years Contract Tahun 2026-2030

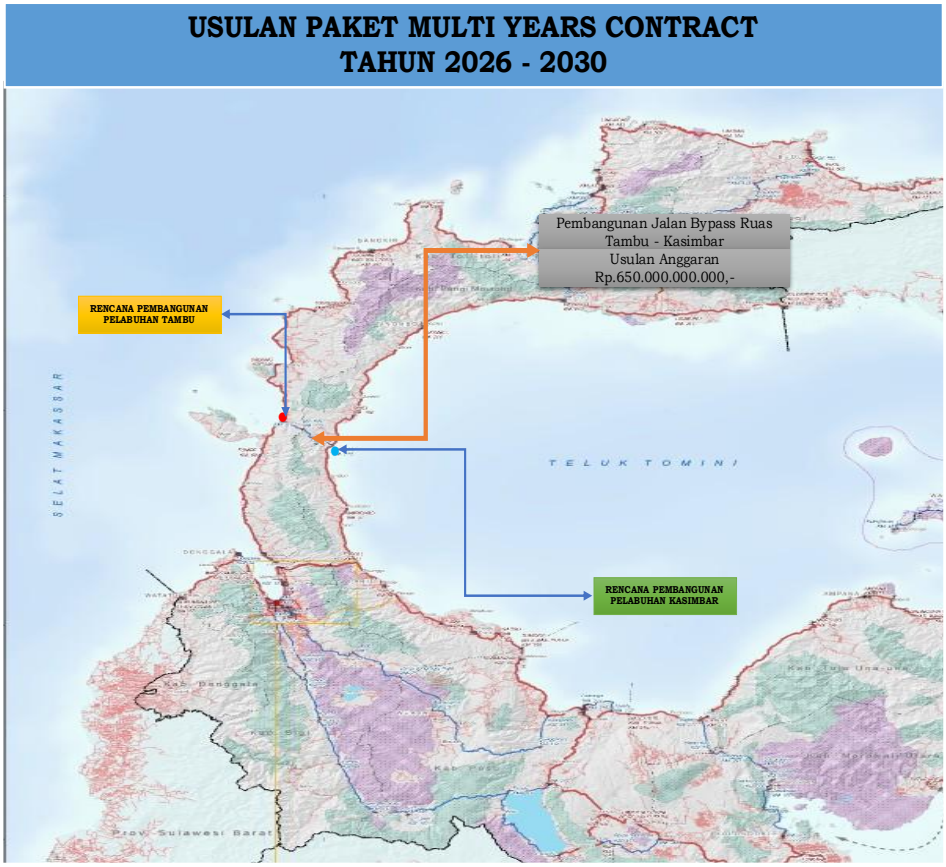

Gambar 3.25
Usulan Paket Multi Years Contract Tambu-Kasimbar Tahun 2026-2030

3.2.6 Program Lintas Perangkat Daerah dan Kewilayahan

1. Program Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang tidak dapat diselesaikan secara parsial atau sektoral semata. Dalam konteks Sulawesi Tengah, tantangan kemiskinan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan akses terhadap infrastruktur dasar. Strategi penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui pendekatan multidimensi dan lintas sektor, dengan mendorong kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dunia pendidikan, masyarakat sipil, lembaga filantropi dan komunitas lokal.

Strategi pertama adalah **penurunan beban pengeluaran**, yang bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran rumah tangga miskin. Upaya ini dilakukan melalui pemberian jaminan sosial ketenagakerjaan, jaminan kesehatan, rehabilitasi sosial, serta berbagai bantuan sosial dan subsidi. Di bidang pendidikan, program seperti beasiswa dan bantuan peralatan sekolah disediakan untuk meningkatkan

akses masyarakat miskin terhadap layanan pendidikan. Pengendalian inflasi juga menjadi bagian penting melalui operasi pasar dan penyediaan pasar murah, guna menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok. Selain itu, pemenuhan gizi dan penguatan ketahanan pangan menjadi bagian dari upaya menjaga daya tahan ekonomi rumah tangga miskin terhadap tekanan kebutuhan hidup.

Strategi kedua adalah **peningkatan pendapatan**, yang difokuskan pada penguatan kapasitas ekonomi masyarakat miskin. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui penyediaan bantuan sarana dan prasarana di sektor pertanian dan perikanan, termasuk kemudahan akses BBM bersubsidi bagi nelayan serta bantuan peralatan usaha. Sementara itu, peningkatan kompetensi masyarakat diarahkan pada penyediaan informasi pasar kerja, pelatihan kerja, program padat karya, serta bantuan permodalan untuk mendorong wirausaha. Akses terhadap kesempatan kerja dan usaha juga ditingkatkan untuk memperluas jangkauan lapangan penghidupan masyarakat miskin.

Strategi ketiga adalah **pengurangan kantong kemiskinan**, yang difokuskan pada pembangunan dan penyediaan akses terhadap infrastruktur dasar di wilayah-wilayah miskin. Ini mencakup peningkatan layanan kesehatan, pendidikan, serta perumahan dan permukiman. Konektivitas antar wilayah juga diperbaiki untuk mendukung mobilitas dan akses ekonomi. Di sisi lain, penyediaan layanan dasar seperti air minum, sanitasi, dan listrik menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup di daerah-daerah dengan konsentrasi kemiskinan tinggi.

Seluruh strategi tersebut dijalankan secara terkoordinasi melalui dua langkah penting, yaitu pemutakhiran data dan konvergensi program. Pemutakhiran data bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar menyasar kelompok masyarakat yang membutuhkan, sementara konvergensi program mengintegrasikan berbagai program dari lintas sektor dan lembaga agar sinergis dan tepat sasaran. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan upaya pengentasan kemiskinan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya penggunaan data yang akurat dalam program pengenrasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem ditindaklanjuti melalui Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN). Inpres ini menekankan pentingnya ketersediaan dan penggunaan data sosial ekonomi yang terintegrasi dan akurat dalam pelaksanaan program-program

kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan. DTSEN bertujuan untuk menyatukan berbagai sumber data yang selama ini tersebar dan tumpang tindih, sehingga seluruh intervensi dapat diarahkan kepada sasaran yang tepat secara lebih efisien dan akuntabel.

Selanjutnya dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pengentasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem maka diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 yang merupakan arahan langsung dari Presiden Republik Indonesia kepada seluruh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah dalam rangka mempercepat pencapaian target pengentasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem secara nasional. Salah satu pokok utama dari Inpres ini adalah penekanan pada pelaksanaan program yang bersifat terintegrasi, tepat sasaran, dan berbasis data. Dalam hal ini, seluruh intervensi diarahkan untuk menggunakan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) sebagai acuan. DTSEN menjadi alat untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin ekstrem secara akurat, memastikan bahwa bantuan dan program pemerintah menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan.

Inpres ini juga mendorong optimalisasi pelaksanaan berbagai program seperti bantuan sosial, penyediaan layanan dasar gratis, sekolah rakyat, program perumahan rakyat, hingga pemberdayaan ekonomi produktif melalui koperasi dan UMKM. Selain itu, pendekatan padat karya, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja menjadi bagian penting dari strategi peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Pemerintah menekankan perlunya sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan intervensi ini, baik di tingkat pusat maupun daerah.

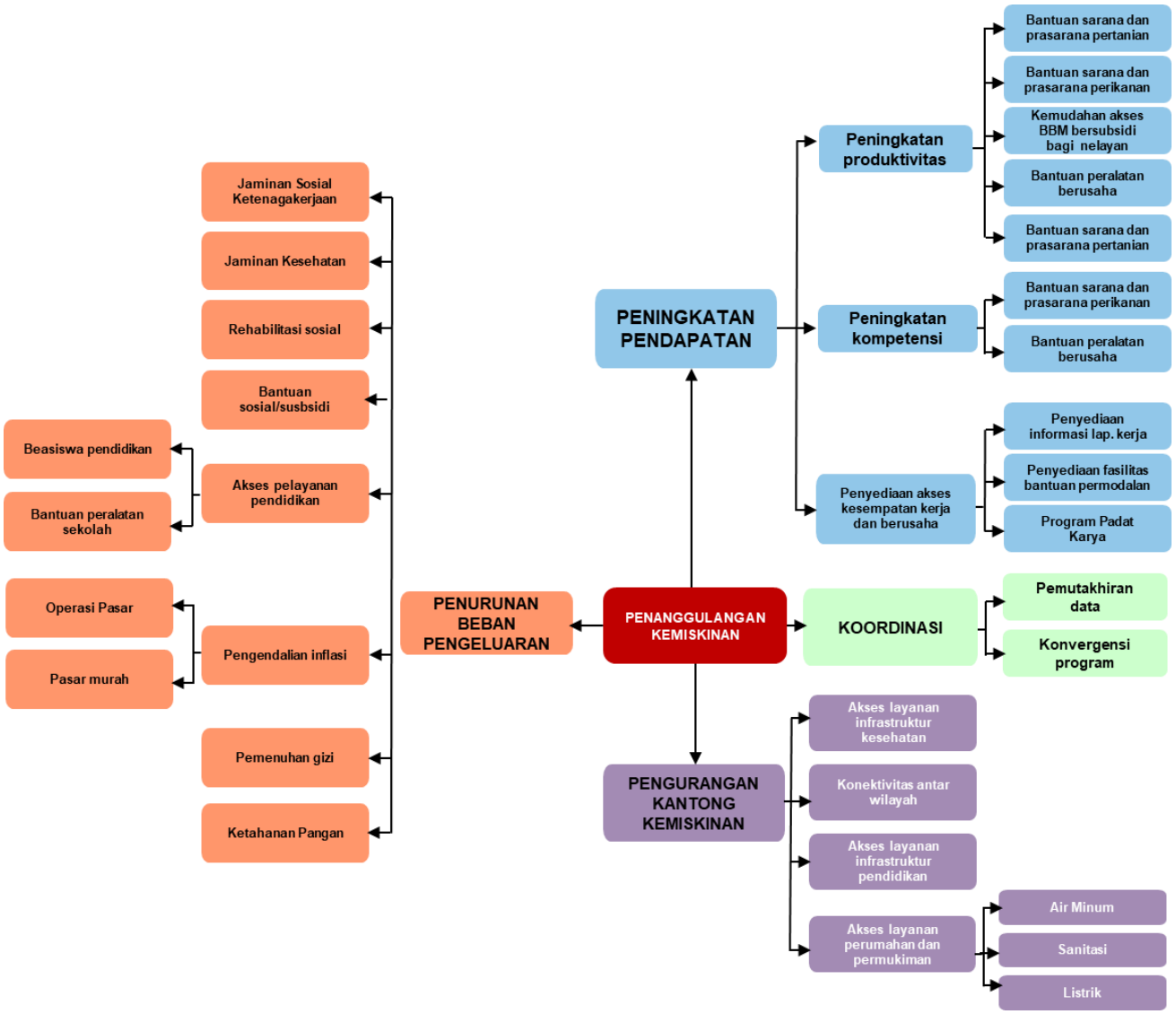

Gambar 3.26
Pohon Faktor Penanggulangan Kemiskinan Secara Terpadu

Intervensi kebijakan penanggulangan kemiskinan daerah Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan melalui aksi konvergensi program lintas Perangkat Daerah yang terintegarsi dengan skema cross cutting program sebagai berikut.

Gambar 3.27
***Cross Cutting* Program Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi**
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

.

2. Cross Cutting Program Pendidikan Vokasi yang Terintegrasi Model Pentahelix

Pendidikan vokasi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja dituntut mampu menghasilkan learning *outcome* yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Disamping itu pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan agen perubahan dalam meningkatkan ketahanan, dan daya saing masyarakat Sulawesi Tengah. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan vokasi peru diposisikan dalam kerangka *Vocational Education for All* (VoEFA) yang terdiri dari 9 pilar: (1) Keluarga sadar vokasi; (2) Pendidikan vokasi sejak dini; (3) Pendidikan vokasi dalam lingkup jalur pendidikan (formal, non formal, informal), pelatihan, dan pengalaman kerja; (4) Pendidikan vokasi yang ramah dan layak bagi kaum difable; (5) Pendidikan vokasi responsif gender; (6) Pendidikan vokasi sebagai pemandu pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa; (7) Pendidikan vokasi yang dinamis, adaptif, prediktif, dan fleksibel terhadap perubahan, dinamika sosial dan perkembangan IPTEKS; (8) Pendidikan vokasi berbasis mutu; dan (9) Kolaborasi terpadu dan saling menguntungkan antar siswa (lulusan), dunia usaha/dunia industri (Du/Di), pemerintah, dan masyarakat. Olehnya itu melalui kerjasama sinergis penta helix dalam kerangka VoEFA diharapkan tumbuh inovasi dan kreatifitas dalam menunjang daya tahan dan daya saing masyarakat Sulawesi Tengah. Berikut ini tabel yang menjelaskan *cross cutting* program pengembangan pendidikan vokasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.42
Cross Cutting Program Pengembangan Pendidikan Vokasi Model Pentahelix
Provinsi Sulawesi Tengah 2025-2029

NO.	PERANGKAT DAERAH/ *STAKEHOLDER*	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	Program PD sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406
1.	Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah	1. Peningkatan Kualitas Kurikulum yang Inovatif, Dinamis, Adaftif, Prediktif dan Fleksibel sesuai kebutuhan Daerah 2. Penekanan Kurikulum pada bidang *Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics* (STEAM), sehingga *link and match* dengan Industri di Sulawesi Tengah	• Program Pengendalian Perizinan Pendidikan • Program Pengelolaan Pendidikan • Program Pengembangan Kurikulum • Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

NO.	PERANGKAT DAERAH/ *STAKEHOLDER*	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	Program PD sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406
		3. Peningkatan SDM Guru Berbasis Ketrampilan dan Keahlian yang dibutuhkan Daerah 4. Peningkatan SDM Siswa Berbasis Keterampilan yang Dibutuhkan Daerah sekitar 5. Peningkatan Tata Kelola SMK 6. Pembentukan Bursa Kerja Khusus Di SMK 7. Peningkatan Sarana Prasarana yang fokus pada keterampilan yang dibutuhkan 8. Lulusan SMK yang Holistik (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)	
2.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah	1. Melakukan kerjasama dengan dunia usaha/industri untuk menggunakan tenaga kerja lokal 2. Mengajak Industri melakukan pembinaan SMK sesuai keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan	• Program Perencanaan & Pembangunan Industri
3.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah	1. Pengembangan Kewirausahaan 2. Pelaksanaan *Job Fair* 3. Pengembangan Balai Latihan Kerja	• Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas TK
4.	Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah	1. Pendampingan pada aspek produksi, pemasaran, akses permodalan, akses pembiayaan, teknologi tepat guna dan *marketing online.* 2. Menyusun baseline akselerasi UMKM yang tepat sesuai kebutuhan daerah	1. Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian 2. Program Pemberdayaan UMKM 3. Program Pengembangan UMKM
5.	Dunia Usaha/Dunia Industri	1. Perekrutan SDM lokal sebagai pelaku industri 2. Peningkatan SDM sesuai Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri	Disesuaikan dengan peran masing-masing stakeholder
6.	Masyarakat	1. Berperan sebagai pelaku usaha yang bergerak langsung/tidak langsung di industri 2. Memonitor dampak industri terhadap budaya dan sosial masyarakat	
7.	Media	Mengkampanyekan: 1. SMK Hebat 2. SMK terampil dan Ahli 3. SMK Siap Kerja	

NO.	PERANGKAT DAERAH/ *STAKEHOLDER*	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	Program PD sesuai nomenklatur Kepmendagri No. 900.1.15.5-3406
8.	Akademisi	Pemetaan dan Penelitian tentang Kebutuhan Tenaga Kerja Usaha dan Industri di Sulawesi Tengah	

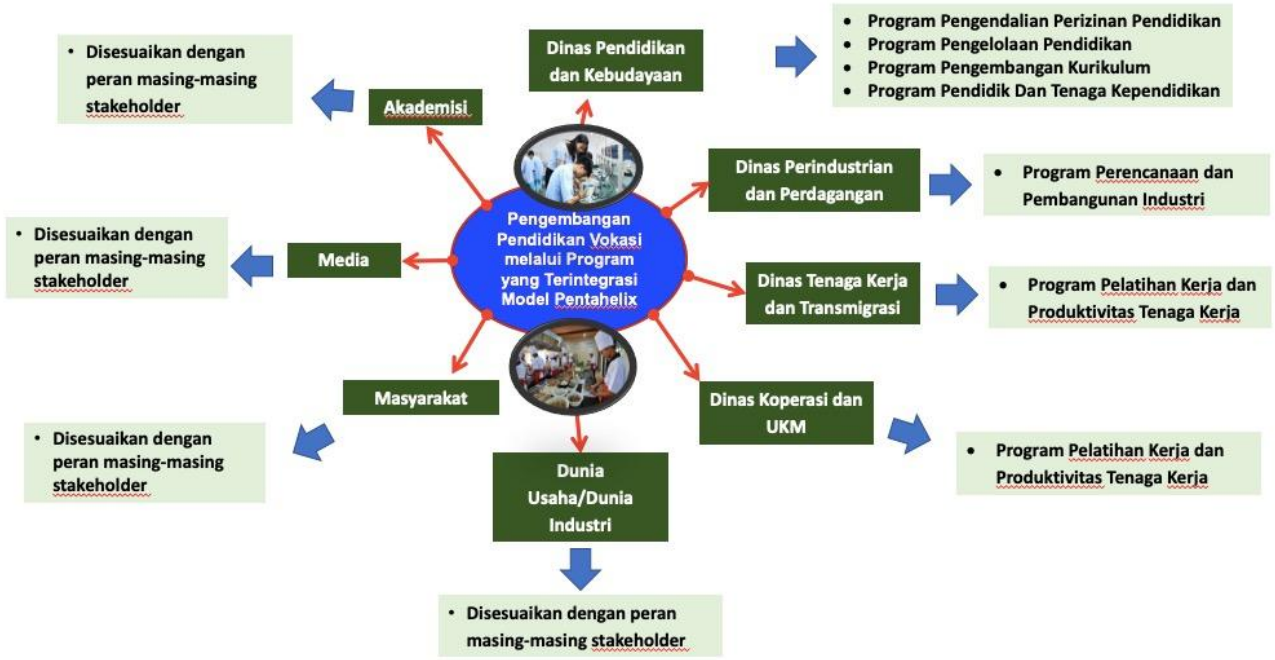

Gambar 3.28
Cross cutting pengembangan pendidikan vokasi model pentahelix

3. Cross Cutting Program Percepatan Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting (P3S)

Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting (Stranas P3S) 2025–2029 disusun sebagai pedoman utama pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Indonesia. Strategi ini bertujuan menurunkan prevalensi stunting menjadi 14,4% pada 2029 dan 5% pada 2045 melalui penguatan intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta perbaikan sistem tata kelola, layanan, dan perilaku masyarakat. Target dan pendekatan ini merupakan kelanjutan dari hasil evaluasi program 2018–2024. Pelaksanaan program sebelumnya menunjukkan sejumlah tantangan seperti lemahnya koordinasi, kurangnya pemahaman lintas sektor, ego sektoral, serta keterbatasan dalam konvergensi dan cakupan layanan. Evaluasi tahun 2024 memberikan pelajaran penting bahwa

pencegahan harus lebih diutamakan dibanding hanya penanganan kasus stunting yang sudah terjadi. Selain itu, integrasi sistem pemantauan dan evaluasi serta penguatan kapasitas pelaksana di daerah menjadi prioritas perbaikan ke depan.

Stranas P3S dibangun di atas enam pilar strategi: komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, konvergensi program dan kemitraan, ketahanan pangan dan gizi, peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia, serta pemantauan dan evaluasi. Enam pilar ini dioperasionalkan melalui perencanaan berbasis data, advokasi politik lintas level, pelibatan multisektor, hingga mekanisme insentif untuk kinerja daerah.

Kelompok sasaran intervensi terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas; anak usia 0 – 23 bulan; anak usia 24 – 59 bulan; remaja putri dan calon pengantin; keluarga dan masyarakat. Intervensi diarahkan untuk menjamin cakupan layanan gizi, kesehatan ibu dan anak, sanitasi, air bersih, serta perubahan perilaku yang berkelanjutan. Konvergensi layanan dipastikan melalui sinkronisasi program pusat, daerah, hingga desa, serta pelibatan lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil. Pendekatan wilayah dan rumah tangga digunakan untuk menjangkau sasaran prioritas secara lebih tepat dan efektif.

Untuk mengatasi prevalensi stunting yang masih tinggi di Provinsi Sulawesi Tengah, diperlukan program prioritas yang menyentuh akar permasalahan secara sistemik, komprehensif, dan terukur. Salah satu aspek krusial yang perlu diperkuat adalah sistem dan tata kelola data stunting. Saat ini, banyak kabupaten/kota masih menghadapi tantangan dalam ketersediaan dan konsistensi data keluarga berisiko stunting, termasuk ibu hamil, balita, dan calon pengantin. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi perlu mendorong penguatan integrasi dan pemutakhiran data berbasis *by name by address* yang dilakukan secara berkala dan lintas sektor. Verifikasi lapangan, validasi bersama desa/kelurahan, serta integrasi data midsalnya antara dari BKKBN (Elsimil) dan Kemenkes (e-PPGBM), dan Data Tunggal Sosiael Ekonomi Nasional (DTSEN) harus menjadi dasar untuk memastikan setiap intervensi tepat sasaran.

Selanjutnya, program prioritas juga harus diarahkan pada penguatan kapasitas tenaga pelaksana di lapangan, yaitu tenaga kesehatan, tenaga gizi, Tim Pendamping Keluarga (TPK), dan kader pembangunan manusia. Banyak di

antaranya belum mendapatkan pelatihan yang komprehensif tentang intervensi gizi spesifik, komunikasi perubahan perilaku, serta penggunaan aplikasi pendukung seperti e-PPGBM dan Elsimil. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan teknis, supervisi berkala, dan pembekalan modul praktis sangat dibutuhkan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah akan melanjutkan kerja sama dengan erguruan tinggi serta mitra pembangunan dalam memperkuat sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak percepatan penurunan stunting di desa-desa lokus prioritas.

Seiring dengan penguatan data dan SDM, intervensi pencegahan stunting perlu menjadi prioritas utama dalam program RPJMD 2025–2029. Pencegahan stunting harus dimulai sejak remaja dan calon pengantin melalui skrining gizi, pemberian tablet tambah darah, edukasi kesehatan reproduksi, serta penggunaan aplikasi Elsimil secara massif. Pada masa kehamilan, intervensi harus difokuskan pada pemenuhan gizi ibu, pemeriksaan ANC lengkap, dan edukasi pola makan bergizi seimbang. Untuk balita, program pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi lengkap, serta pemantauan tumbuh kembang secara berkala di posyandu menjadi komponen penting dalam menurunkan prevalensi stunting secara signifikan.

Pemerintah Provinsi juga harus memperkuat pendekatan konvergensi antar sektor dalam menjalankan intervensi sensitif, seperti penyediaan air minum dan sanitasi layak, akses ke layanan kesehatan dasar, edukasi gizi keluarga, dan pembangunan rumah layak huni. Untuk itu, integrasi program lintas perangkat daerah serta peran aktif pemerintah kabupaten/kota dan desa menjadi kunci keberhasilan. Melalui pra musrenbang tematik stunting seluruh program diarahkan ke wilayah dan kelompok sasaran yang telah terverifikasi berbasis data.

Dengan menempatkan penguatan sistem data, SDM pelaksana, dan intervensi pencegahan sebagai poros utama strategi, program penurunan stunting di Sulawesi Tengah tidak hanya akan bersifat reaktif, tetapi mampu membangun fondasi ketahanan gizi jangka panjang. Komitmen kepala daerah, peran aparatur desa/kelurahan, dukungan anggaran yang memadai, serta pelibatan masyarakat dalam edukasi dan pengawasan menjadi modal penting untuk menurunkan prevalensi stunting ke angka di bawah 14% pada tahun 2029, sebagaimana target nasional yang ditetapkan dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting.

Sinergi percepatan pencegahan dan penurunan stunting secara lintas sektor disajikan pada pohon faktor berikut ini:

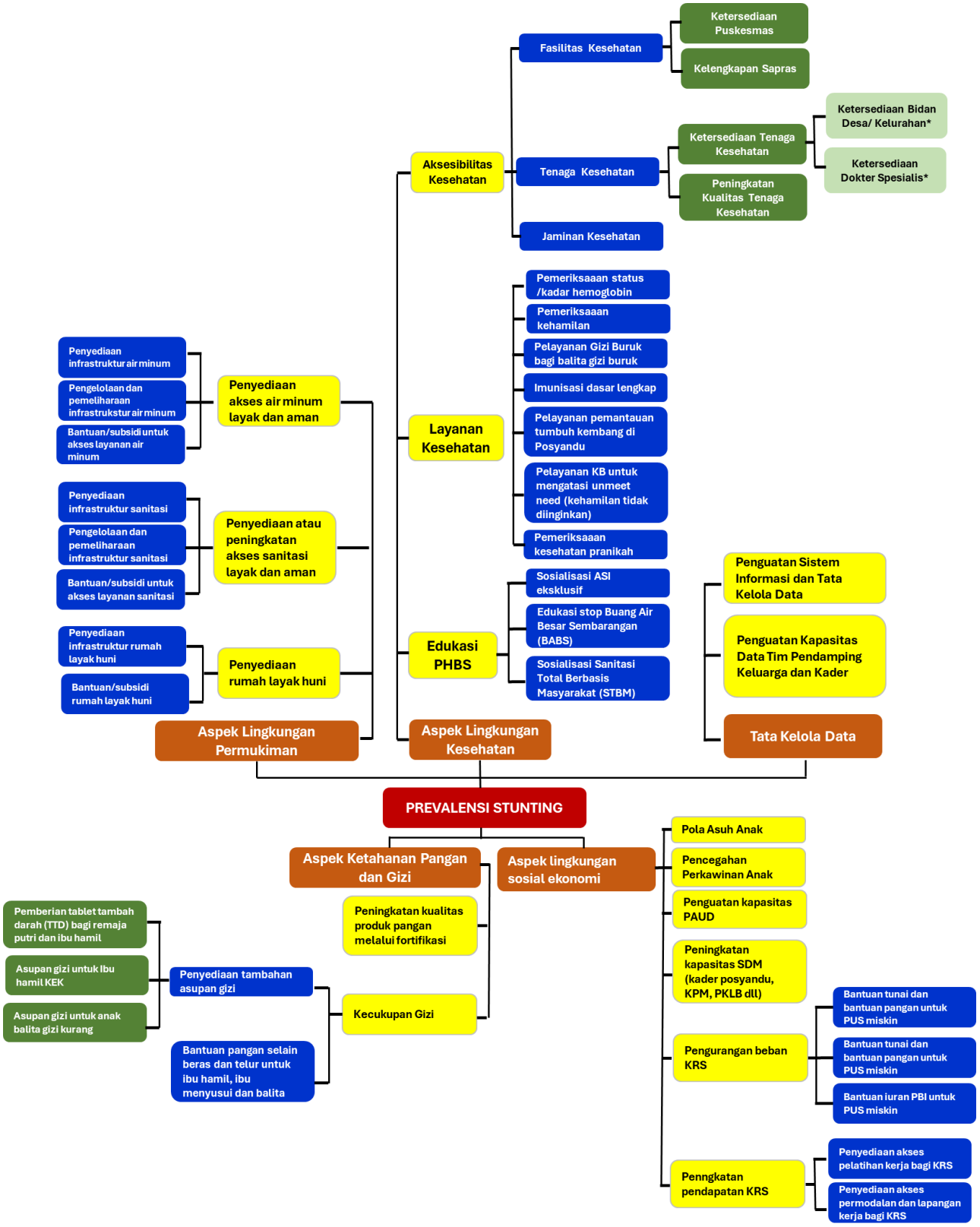

Gambar 3.29
Pohon Faktor Program Aksi Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting

Aksi Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Penanggulangan Stunting tidak bisa diselesaikan dengan satu sektor saja tetapi harus multi sektor atau dilakukan dengan lintas perangkat daerah. Untuk memudahkan pelaksanaan lintas perangkat daerah maka dibuat skema *cross cutting* program. Hal ini bertujuan untuk memudahkan aksi konvergensi yang harus terlaksana secara multi sektoral dengan menggambarkan perangkat daerah dan pemangku kepentingan yang terlibat sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun arahan program dan kegiatan serta perangkat daerah yang menangani dan disesuaikan dengan program perangkat daerah yang sudah disesuaikan dengan Kepmendagri Kepmendagri 900.1.15.5-3406 Tahun 2024 disajikan pada tabel 3.43 berikut :

Tabel 3.43
Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029

No	Nama Perangkat Daerah	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR (Kepmendagri 900.1.15.5-3406 Tahun 2024)
	Dinas Kesehatan	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
	Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air	Program Pengembangan Permukiman
	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	Program Kawasan Permukiman
	Dinas Sosial	Program Rehabilitasi Sosial
	Dinas Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial
	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Program Perlindungan Perempuan
	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)
	Dinas Pangan	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
	Dinas Pangan	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)
	Dinas Kelautan dan Perikanan	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Nama Perangkat Daerah	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR (Kepmendagri 900.1.15.5-3406 Tahun 2024)
	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
	Dinas Perkebunan dan Peternakan	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

4. Cross Cutting Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan

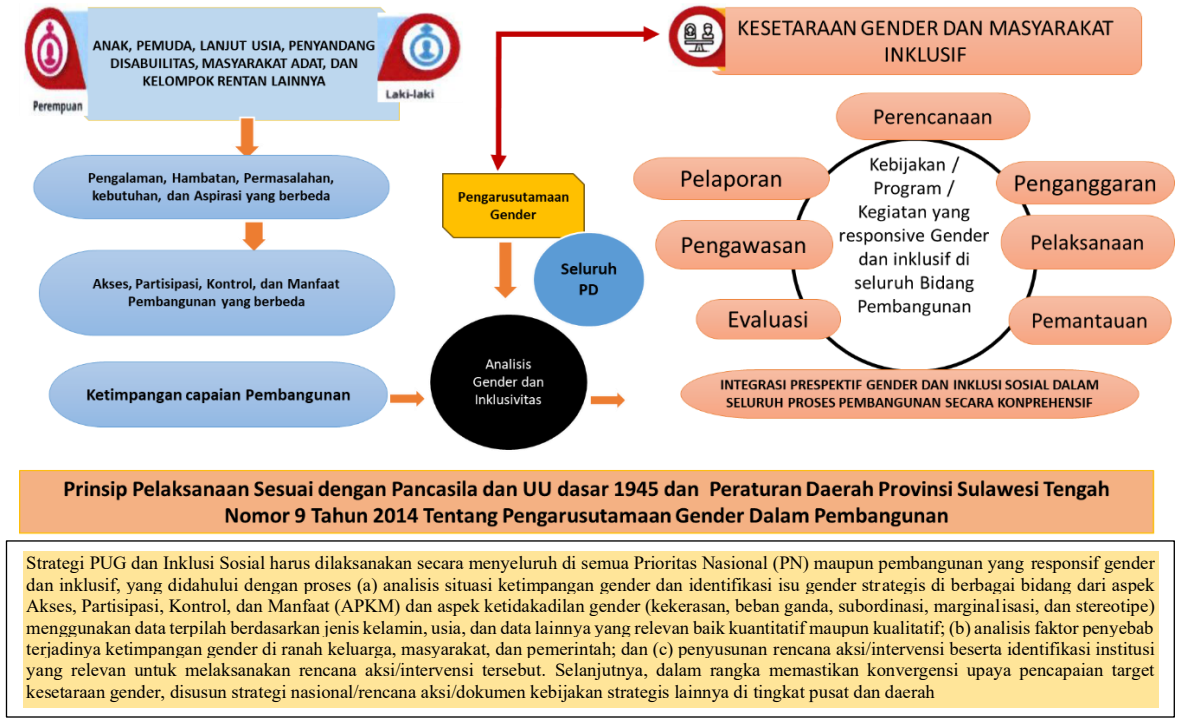

Gambar 3.30
Cross Cutting Pengarustamaan Gender

Disadari atau tidak, persoalan ketidakadilan gender sudah merasuk ke semua aspek kehidupan. Ketidakadilan pada satu aspek tidak lagi berdiri sendiri, tetapi berkelin dan dengan ketidak adilan pada aspek yang lain, sehingga dalam perumusan pemecahan masalahnya harus secara komperehensif dan sinergis. Di sinilah pentingnya menerapkan Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara laki-laki, perempuan dan masyarakat marginal

dalam mengakses dan mendapatkan manfaat pembangunan. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan partisipasi dank ontrol terhadap proses pembangunan. Secara teknis, PUG dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif dan analisis gender ke dalam proses pembangunan di segala bidang. Salah satuinstrumen analisis yang dapat digunakan antara lain ‘Alur Kerja Analisis Gender’ atau Gender Analysis Pathway (GAP). Hasil analisis gender ini kemudian digunakan untuk melakukan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender.

Pada prinsipnya, PUG dan pemberdayaan perempuan sama-sama bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks otonomi daerah, PUG tetap menjadi isu lintas bidang yang mewarnai seluruh kebijakan, program dan kegiatan semua sektor manifestasi PUG dapat berwujud kegiatan khusus perempuan maupun tercermin dari indikator kinerja hasil sektor. Dengan kata lain, implementasi strategi PUG menjadi tanggungj awab seluruh OPD.

5. Cross cutting Petani Milenial

pendapatan ekonomi Masyarakat khususnya kalangan petani di Sulawesi Tengah, perlu menumbuhkembangkan kewirausahaan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, dengan mendorong regenerasi petani dari kelompok milenial melalui pendekatan konsep pengembangan agribisnis yang maju, mandiri, modern, berdaya saing dan menguntungkan serta pemanfaatan teknologi digital yang efektif dan efisien, sebagai upaya meningkatkan produksi pangan, bahan baku industri pengolahan dan komoditas ekspor, mengurangi permasalahan keterbatasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian, dimana petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan usahatani yang produktif, menguntungkan dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan petani yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Petani diharapkan mampu membangun usahatani yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Permasalahan pertanian di Sulawesi Tengah yaitu masih rendahnya produktivitas pangan, karena semakin sedikitnya jumlah petani di daerah pertanian,

menurut data petani rata-rata sudah berusia diatas 40 tahun, sektor Pertanian belum menjadi magnet pekerjaan untuk generasi milenial. Padahal Sulawesi Tengah merupakan daerah yang berdekatan dengan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Pulau Kalimantan dengan konsekuensi Sulawesi Tengah harus menjadi Daerah Penyokong Bahan Pangan penduduk IKN. Hal ini sangat memungkinkan dikarenakan lahan-lahan millik pemerintah untuk digarap pertanian cukup banyak, dengan komoditas yang tentunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar saat ini. Dengan perkembangan teknologi saat ini, diharapkan generasi milenial dapat adaptif untuk dapat di impelementasikan di sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian di Sulawesi Tengah memiliki permasalahan antara lain petani kesulitan dalam akses pasar, petani kesulitan dalam akses modal untuk biaya produksi, keterbatasan alat dan mesin pertanian serta Teknologi Digital belum banyak digunakan di sektor pertanian Sulawesi Tengah.

Tujuan umum dari program petani milenial Provinsi Sulawesi Tengah diantaranya menumbuhkembangkan kewirausahaan muda pertanian di Sulawesi Tengah, mengubah wajah pertanian menjadi baru, agar generasi milenial tertarik menjadi petani dengan pemanfaatan teknologi digital, menciptakan pertanian maju, mandiri dan modern, mengurangi problem ketersediaan tenaga kerja pertanian di Sulawesi Tengah. Adapun tujuan khusus yaitu :

1. Mengakselerasi pelaksanaan Program Petani Milenial di Sulawesi Tengah;
2. Menumbuhkan minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
3. Meningkatkan kapasitas generasi muda dalam berusaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan;
4. Menumbuhkembangkan wirausaha muda pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Skema keterpaduan *(cross cutting)* petani milenial disajikan pada Gambar 3.30 berikut:

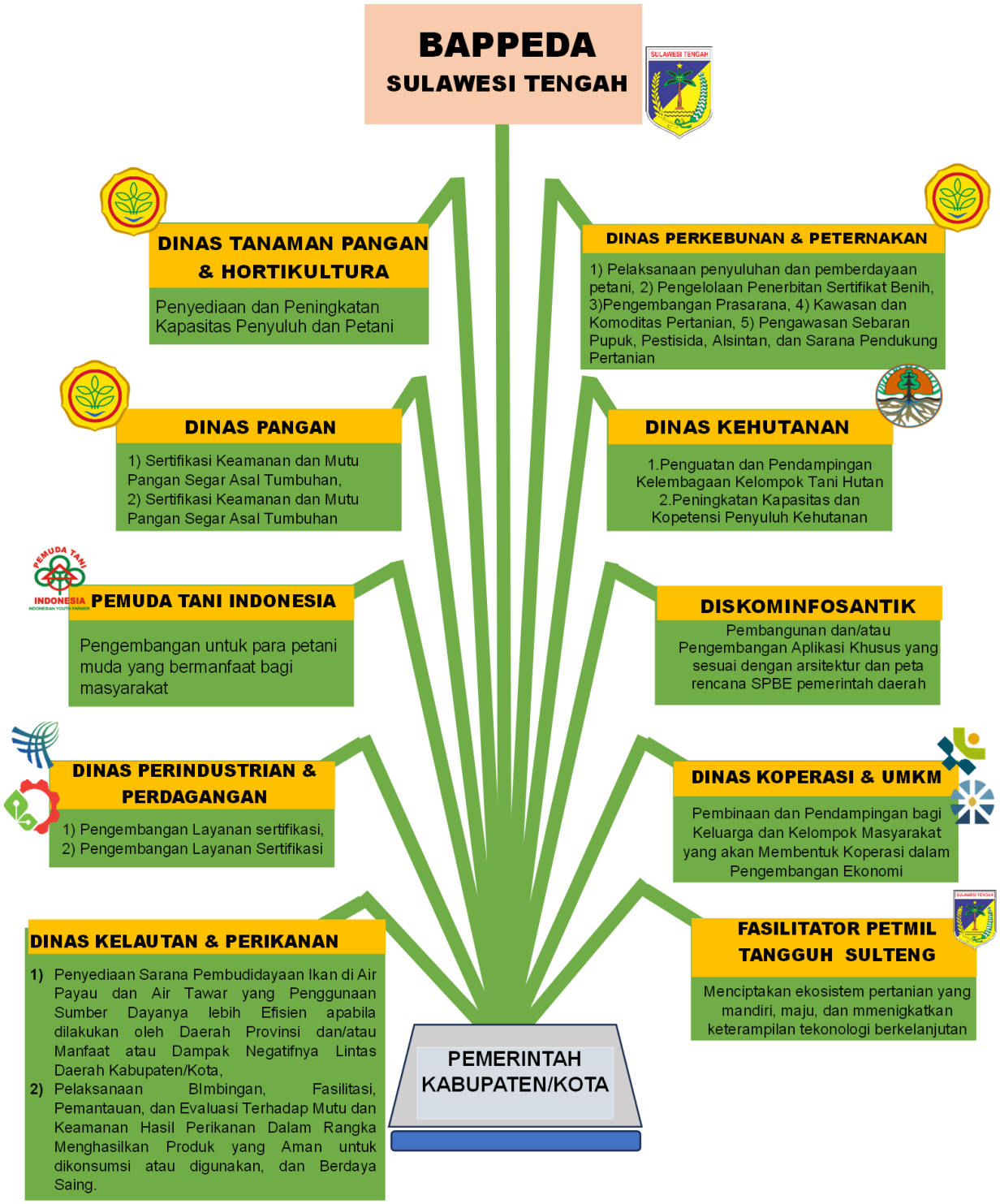

Gambar 3.31
Cross Cutting Program Berani Menjadi Petani Milenial

Adapun matriks keterpaduan program berani menjadi petani milenial (logical framework), untuk perangkat daerah dan stakeholder terkait disajikan pada Tabel 3.44

Tabel 3.44
Logical Framework Program Petani Milenial

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah	Program Penyuluhan Pertanian		Identifikasi/CPCL/ Verifikasi Petani Milenial 13 Kabupaten/Kota	Tersediannya jumlah Petani Melinial Pemula di 13 Kabupaten/Kota
	Kegiatan Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan	Sub Kegiatan Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Petani	Sosialisasi Pengrekrutan Petani Milenial di 13 Kabupaten/Kota	Terlaksananya Sosialisasi Pengrekrutan Petani Milenial
			Inventarisasi dan Pemetaan Petani Milenial 13 Kabupaten/Kota	Tersediannya Data Petani Milenial yang Meliputi: Data Usaha, Data Diri, Data Fasilitas dan Kebutuhan dalam Usaha
			Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani Milenial	Jumlah Petani Milenial yang Terlatih
Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah	Program Penyuluhan Pertanian		Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan Kelompok Perkebunan dan Peternakan	350 kelompok perkebunan dan peternakan
	Kegiatan Pengembangan penerapan penyuluhan pertanian	Sub Kegiatan pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan petani		
	Kegiatan Pengembangan kapasitas kelembagaan ekonomi petani berbasis kawasan	Sub Kegiatan Pendampingan dan pengawalan korporasi petani.	Jumlah kelompok tani yang telah memiliki badan usaha	55 gapoktan perkebunan dan peternakan
	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		Jumlah unit usaha yang memiliki sertifikat pembibitan perkebunan dan budidaya ternak	55 unit usaha perkebunan dan peternakan
	Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	Sub Kegiatan Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih		

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		Jumlah dokumen Rencana Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	dokumen kajian akademis perkebunan dan peternakan
	Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian	Sub Kegiatan Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian		
	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		Jumlah laporan Pengawasan Ketersediaan dan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	13 laporan
	Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	Sub Kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian		
	Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	Sub Kegiatan Perbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	Jumlah anakan benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	25.000 pohon anakan benih kelapa 25.000 pohon anakan benih kakao
	Kegiatan Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	Sub Kegiatan Pemberian Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	Jumlah Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	bimbingan
		Sub Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi	Jumlah pelaksanaan Sistem Manajemen Produksi Benih/Bibit Ternak dan	bimbingan

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	**SUBKEGIATAN**		
		Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi	
	Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain	Jumlah bibit ternak yang sumbernya dari daerah provinsi lain	20.000 ekor ayam layer/petelur
Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah	Program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan		Penguatan dan Pendampingan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan	Sosialisasi Program Petani Milenial kepada UPT KPH dan Penyuluh Kehutanan (PNS&P3K)
	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan Provinsi dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan.	Penguatan dan Pendampingan Kelembagaan Kelompok Tani hutan		Pembentukan Tim Seleksi Petani Milenial Dishut Prov. Sulteng
		Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Penyuluh Kehutanan		Inventarisasi Data Kelompok Tani Hutan & KPS berdasarkan Kriteria Petmil
				Pendampingan Calon Petani Milenial hasil inventarisasi untuk melengkapi dan mendaftar pada website Kominfo
				Seleksi Calon Petmil oleh Tim Terpadu (bersama Bappeda dan Dinas TPH)

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
				Penunjukan /Penetapan Petani Milenial Bidang Kehutanan Berdasarkan Komoditi
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah	Kegiatan Sertifikasi HKI	Sub Kegiatan Pengembangan Layanan sertifikasi	Sosialisasi dan Fasilitasi HKI Merk	350 IKM (Berbahan Dasar Hasil Pertanian)
	Kegiatan Sertifikasi PIRT	Sub Kegiatan Pengembangan Layanan sertifikasi	Fasilitasi sertifikasi SPP-PIRT 13 Kabupaten/kota	Tersertifikasinya SPP-PIRT 350 IKM Petani Milenial Produk Pangan Olahan
Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah	Kegiatan Pengelolaan *e-government* di Lingkup Pemerintah Daerah Provinsi	Sub Kegiatan Pembangunan dan/atau Pengembangan Aplikasi Khusus yang sesuai dengan arsitektur dan peta rencana SPBE pemerintah daerah	Rapat Teknis Pembuatan Dashboard Petani Milenial	Dashboard Petani Milenial
			Rapat Teknis Proses Bisnis Dashboard Petani Milenial	Hardisk Server
			Belanja Hardisk Server	Peningkatan Pengetahuan admin Perangkat Daerah Dashboard Petmil
			Sosialisasi Penggunaan / Admin Dashboard Petani Milenial	
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya		Bimbingan Teknis Budidaya Air Payau	Peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis
	Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan di Perairan Darat	Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Pembudidayaan Ikan di Air Payau dan Air Tawar yang Penggunaan Sumber Dayanya lebih Efisien apabila	Bantuan Budidaya Air Payau	Bertambahnya fasilitas sarana dukungan kegiatan budidaya
			Kelompok di Desa Petani Milenial	Terpenuhinya kebutuhan benih berkualitas
			Bantuan Budidaya Air Tawar	Bertambahnya fasilitas sarana

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
		dilakukan oleh Daerah Provinsi dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya Lintas Daerah Kabupaten/Kota		dukungan kegiatan budidaya
			Kelompok di Desa Petani Milenial	Terpenuhinya kebutuhan benih berkualitas
	Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan		Bimbingan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan	Peningkatan pengetahuan dasar kewirausahaan
	Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Menengah dan Besar	Sub Kegiatan Pelaksanaan BImbingan, Fasilitasi, Pemantauan, dan Evaluasi Terhadap Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Dalam Rangka Menghasilkan Produk yang Aman untuk dikonsumsi atau digunakan, dan Berdaya Saing	Bantuan Alat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan	Terbentuknya jaringan kerjasama dalam kaitan pemasaran produk maupun pengembangan usaha
			Kelompok di Desa Petani Milenial	Terciptanya produk inovasi untuk meningkatkan nilai jual produk
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi	Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi	Sub Kegiatan Pembinaan dan Pendampingan bagi Keluarga dan Kelompok Masyarakat	Bimbingan Teknis Gerakan Koperasi Modern bagi Petani Milenial untuk	Output: Jumlah Petani Milenial yang Memahami Koperasi Modern

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
Sulawesi Tengah	Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	yang akan Membentuk Koperasi dalam Pengembangan Ekonomi	Pengembangan Ekonomi	Outcome: Terciptanya Pemahaman Petani Milenial terhadap Koperasi Modern untuk Pengembangan Usaha
Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah	Program Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota		Sosialisasi dalam rangka Sertifikasi Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di 13 Kabupaten/Kota;	Jumlah Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan
	Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	Sub Kegiatan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan	Kegiatan FGD Pedagang Pangan Segar Milenial dalam Menghadapi Pasar Global;	
	Program Pengawasan Keamanan Pangan		1) Kegiatan Bimtek Pedagang dan Pelaku Usaha Pangan Segar Milenial dalam rangka Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan. 2) Kegiatan Operasional dalam rangka Identifikasi Pedagang Milenial Pangan Segar Berbasis Komoditi Tanaman	Jumlah Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan
	Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	Sub Kegiatan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan		

PELAKSANA	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI No. 900.1.15.5-3406)		INPUT (RENCANA AKSI)	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
			Pangan dan Hortikultura; 3) Kegiatan Operasional dalam rangka Monitoring Pedagang dan Pelaku Usaha yang akan Disertifikasi.	

6. Cross cutting Pencapaian Indeks Ekonomi Biru

Ekonomi Biru adalah program strategis yang menjadi bagian dari *Game Changer* untuk mencapai visi Indonesia 2045. Ekonomi biru termasuk dalam strategi kedua yang berfokus pada produktivitas di sektor ekonomi. Produktivitas menyiratkan transformasi ekonomi yang akan memanfaatkan sumber daya laut Indonesia yang kuat dengan menerapkan manajemen sumber daya laut yang baik untuk mencapai sektor maritim yang berkelanjutan. Ekonomi biru diukur dengan Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IEBI) yang dibangun di atas 3 pilar yang menjadi komponen utama dalam pembangunan berkelanjutan. Ketiga pilar tersebut adalah **ekonomi, sosial, dan lingkungan** dengan beberapa subsektor dan indikator yang mewakili masing-masing pilar. Selain 3 pilar tersebut, terdapat tambahan dua indikator penting lainnya, yaitu Teknologi dan Tata Kelola yang berfungsi sebagai pemungkin (enabler) yang akan mendukung akselerasi sektor-sektor ekonomi biru.

Ekonomi Biru merupakan pendekatan inovatif untuk memanfaatkan sumber daya laut berkelanjutan demi mendukungan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi biru meliputi berbagai sektor penting, termasuk perikanan, energi terbarukan, pariwisata, transportasi air, pengelolaan limbah, dan mitigasi perubahan iklim. Ekonomi biru memiliki potensi penting sebagai sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Melalui program Ekonomi Biru, diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat regional dan nasional, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan penerimaan pajak negara.

Sebagai bagian dari Peta Jalan Ekonomi Biru Indonesia, Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI) Sulawesi Tengah dikembangkan untuk memahami kondisi ekonomi biru saat ini dan perkembangannya di tingkat daerah. Secara umum, IBEI memiliki tujuan sebagai berikut:

1. IBEI berfungsi sebagai instrumen untuk memantau kinerja sektor-sektor ekonomi biru di Sulawesi Tengah dan mengetahu peluang dan potensi mendukung transformasi ekonomi Indonesia menuju visi Indonesia 2045.
2. IBEI dibangun berdasarkan dasbor indikator ekonomi makro terpilih daerah, yang dapat menyoroti kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan terkait dengan

sektor-sektor ekonomi biru. Kebijakan khusus daerah kemudian dapat ditetapkan untuk memenuhi target tertentu untuk setiap indikator.

3. IBEI mendorong koordinasi yang lebih baik di antara perangkat daerah dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam sektor-sektor ekonomi biru, seperti pariwisata, perikanan, dan transportasi.
4. IBEI juga dapat memberikan masukan mengenai kabupaten/kota di Sulawesi Tengah yang perlu difokuskan untuk mengatasi masalah ketimpangan atau target kebijakan daerah lainnya.

Adapun pola *crosscutting* pelaksanaan Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI) di Sulawesi Tengah untuk setiap perangkat daerah dan pemangku kepentingan ditampilkan pada **Gambar 3.31.** Sedangkan *logical framework* pelaksanaan Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI) di Sulawesi Tengah pada Tabel 3.45

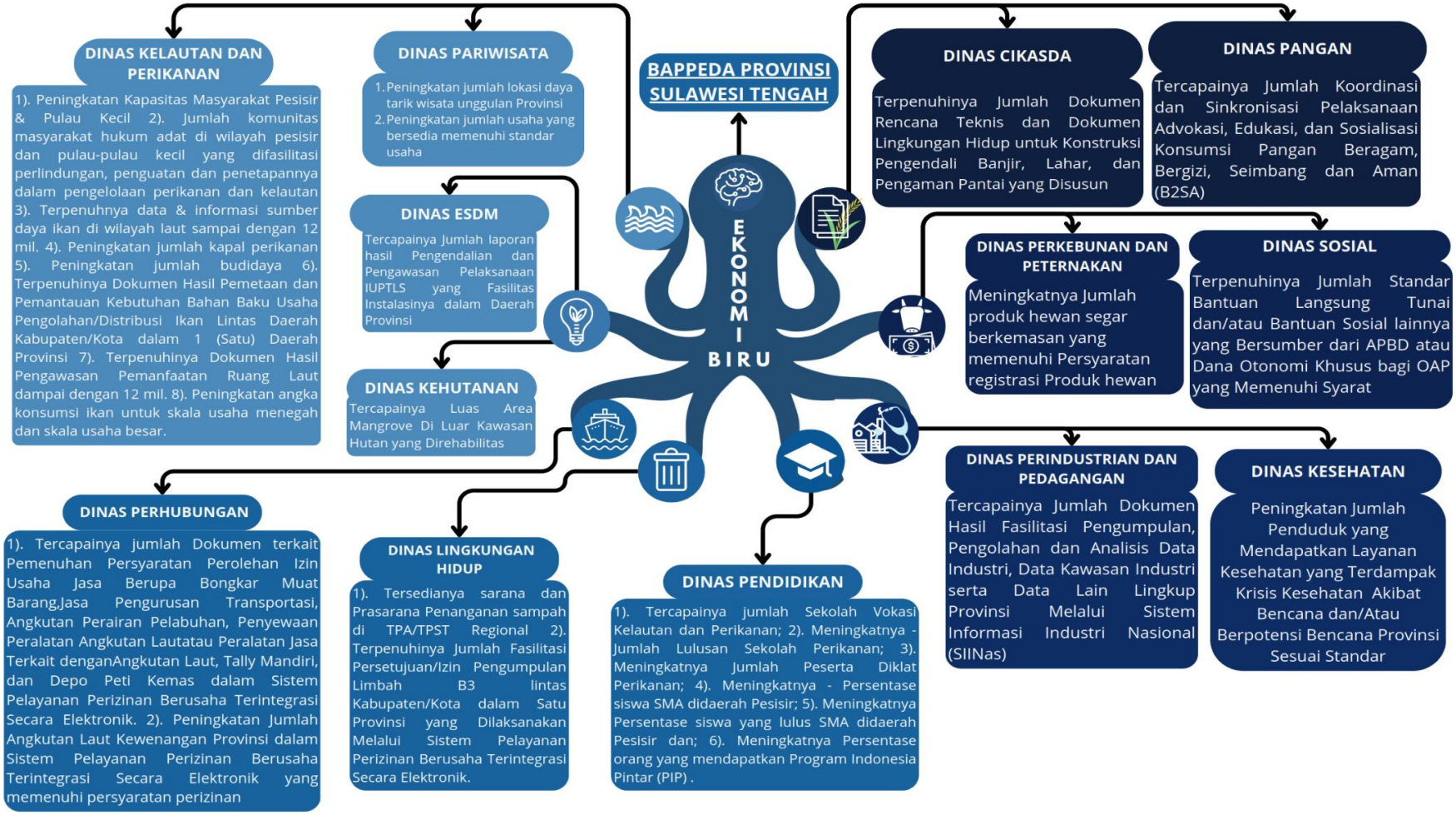

Gambar 3.32
Cross Cutting Program Ekonomi Biru

Tabel 3.45
Logical Framework Pencapaian Indeks Ekonomi Biru

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH				
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN	**PROGRAM :** **PROGRAM PENGELOLAAN KELAUTAN, PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL** **Kegiatan :** Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil **Sub Kegiatan :** Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Keci **Kegiatan :** Perlindungan dan pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan bidang kelautan dan perikanan, antara lain pengelolaan sumber daya alam kelautan dan perikanan **Sub Kegiatan** Fasilitasi perlindungan, penguatan, dan penetapan masyarakat hukum adat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dalam pengelolaan perikanan dan kelautan **PROGRAM :** **PROGRAM PENGELOLAAN**		- Kualitas Terumbu Karang yang Baik (%) - Kualitas Padang lamun yang Baik (%) - Kualitas Mangrove yang Baik (%) - Rehabilitasi Mangrove, Hutan Rawa dan Gambut (Ha) - Total Kawasan Perlindungan Laut (Ha)	Jumlah Masyarakat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil yang Meningkat Kapasitasnya Jumlah komunitas masyarakat hukum adat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang difasilitasi perlindungan, penguatan dan penetapannya dalam pengelolaan perikanan dan kelautan

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	PERIKANAN TANGKAP **Kegiatan :** Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Laut Sampai Dengan 12 Mil **Sub Kegiatan :** Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan **Kegiatan :** Penerbitan Izin Pengadaan Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan dengan Ukuran di atas 10 GT sampai dengan 30 GT **Sub Kegiatan :** Penetapan Persyaratan dan Prosedur Persetujuan Pengadaan Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan dengan Ukuran di atas 10 GT sampai dengan 30 GT **PROGRAM :** **PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA** **Kegiatan :** Pengelolaan Pembudidayaan Ikan di Perairan Darat **Sub. Kegiatan:** Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan di Air Payau dan Air Tawar yang Penggunaan Sumber Dayanya		- Produksi Perikanan Tangkap (ton) - Total Jumlah Nelayan (orang) - Jumlah Kapal Perikanan (unit)	Jumlah data dan Informasi Sumber Daya Ikan yang Tersedia di Wilayah Laut sampai dengan 12 Mil Jumlah Kapal Perikanan (unit) Jumlah Pembudidaya Jumlah Dokumen Hasil Pemetaan dan Pemantauan Kebutuhan Bahan Baku Usaha Pengolahan/Distribusi Ikan Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provins Jumlah Dokumen Hasil Pengawasan

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	Lebih Efisien apabila Dilakukan oleh Daerah Provinsi dan/atau Manfaat atau Dampak Negatifnya Lintas Daerah Kabupaten/Kota **Kegiatan** : Pengelolaan Pembudidayaan Ikan di Laut **Sub. Kegiatan :** Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Laut dan di Kawasan Konservasi yang Dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi **PROGRAM :** **PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN** **Kegiatan :** Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provins **Sub Kegiatan** : Pemetaaan dan Pemantauan Kebutuhan Bahan Baku Usaha Pengolahan/Distribusi Ikan Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi **PROGRAM :**		- Produksi Perikanan Budidaya Darat (ton) - Produksi Perikanan Budidaya Laut (ton) - Total Jumlah Pembudidaya Ikan (orang) - Produksi Garam (ton)	Pemanfaatan Ruang Laut sampai dengan 12 Mil Jumlah peningkatan angka konsumsi ikan untuk skala usaha menengah dan skala usaha besar

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN **Kegiatan :** Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan sampai dengan 12 Mil **Sub Kegiatan :** Pengawasan Pemanfaatan Ruang Laut sampai dengan 12 Mil **PROGRAM : PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN** **Kegiatan :** Fasilitasi akses pasar dan promosi peningkatan konsumsi ikan untuk skala usaha menengah dan skala usaha besar **Sub Kegiatan :** Fasilitasi akses pasar dan promosi peningkatan konsumsi ikan untuk skala usaha menengah dan besar		- Produksi Rumput Laut (ton) - Rata - rata Konsumsi Harian Ikan Per Kapita (Kkal)	

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
DINAS PARIWISATA	**PROGRAM :** **PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA** **Kegiatan :** Pengelolaan Daya Tarik Wisata Provinsi **Sub Kegiatan :** Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi **Kegiatan :** Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provin **Sub Kegiatan** Kesediaaan pelaku usaha memenuhi standar usaha pariwisata		- Jumlah Tempat/Titik Wisata Bahari (jumlah tempat) - Jumlah Perusahaan pada Kegiatan Wisata Air (jumlah perusahaan)	Jumlah Lokasi Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi Jumlah usaha yang bersedia memenuhi standar usaha
DINAS PERHUBUNGAN	**PROGRAM :** **PENGELOLAAN PELAYARAN** **Kegiatan :** Penerbitan Izin Usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait Dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri, dan Depo Peti Kemas **Sub Kegiatan :**		- Maritim Kargo (ton)	Jumlah Dokumen terkait Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Jasa Berupa Bongkar Muat Barang,Jasa Pengurusan Transportasi,Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Lautatau Peralatan Jasa Terkait denganAngkutan Laut, Tally Mandiri, dan Depo Peti Kemas dalam Sistem

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan IzinUsaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri, dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik **Kegiatan :** Penerbitan Izin Usaha Angkutan Laut bagi Badan Usaha yang Berdomisili dalam Wilayah dan Beroperasi pada Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Wilayah Daerah Provins **Sub Kegiatan :** Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Angkutan Laut Kewenangan Provinsi dalamSistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		- Angkutan Penumpang Laut (orang) - Angkutan Penumpang Laut di 25 Pelabuhan Strategis (orang)	Pelayanan Perizinan BerusahaTerintegrasi Secara Elektronik Jumlah Angkutan Laut Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik yang memenuhi persyaratan perizinan
DINAS LINGKUNGAN HIDUP	**PROGRAM :** **PENGELOLAAN PERSAMPAHAN** **Kegiatan :** Penanganan Sampah di TPA/TPST Regional **Sub Kegiatan :** Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah			Jumlah Sarana dan Prasarana Penanganan sampah di TPA/TPST Regional yang Tersedia

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	di TPA/TPST Regional **PROGRAM :** **PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3** **Kegiatan :** Pengumpulan Limbah B3 Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi **Sub Kegiatan :** Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Pengumpulan Limbah B3 Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		- Total Desa Pesisir yang Memiliki Pembuangan Sampah (jumlah desa) - Pembuangan Limbah di Laut (gr/m2) - Pembuangan Limbah di Darat(ton)	Jumlah Fasilitasi Persetujuan/Izin Pengumpulan Limbah B3 lintas Kabupaten/Kota dalam Satu Provinsi yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik
ESDM	**PROGRAM :** **PENGELOLAAN KETENAGALISTRIKAN** **Kegiatan :** Penatausahaan Izun Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Untuk Kepentingan Sendiri (IUPTLS) yang Fasilitas Instalasinya dalam Daerah Provinsi **Sub.Kegiatan :** Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan IUPTLS yang Fasilitas Instalasinya dalam		- Kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang Terpasang (MW) - Listrik yang diHasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya (GWh) - Kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Air yang Terpasang (MW) - Listrik yang diHasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Air (GWh)	Jumlah laporan hasil Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan IUPTLS yang Fasilitas Instalasinya dalam Daerah Provinsi

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	Daerah Provinsi			
DINAS KEHUTANAN	**PROGRAM:** **PENGELOLAAN HUTAN** **Kegiatan :** Pelaksanaan Rehabilitasi di Luar Kawasan Hutan Negara **Sub Kegiatan :** Rehabilitasi Mangrove di luar kawasan hutan		- Kualitas Mangrove yang Baik (%) - Rehabilitasi Mangrove, Hutan Rawa dan Gambut (Ha)	Luas Area Mangrove Di Luar Kawasan Hutan yang Direhabilitas
DINAS CIPTA KARYA DAN SUMBER DAYA AIR	**PROGRAM :** **PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)** **Kegiatan :** Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai Lintas Daerah Kabupaten/Kota **Sub Kegiatan :** Penyusunan Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Pengendali Banjir, Lahar, dan Pengaman Pantai		Total Desa Pesisir yang Memiliki Jamban/WC (jumlah desa)	Jumlah Dokumen Rencana Teknis dan Dokumen Lingkungan Hidup untuk Konstruksi Pengendali Banjir,Lahar, dan Pengaman Pantai yang Disusun
DINAS PANGAN	**PROGRAM :** **PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN**		Rata - rata Konsumsi Harian Protein Per Kapita (Kkal)	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	MASYARAKAT **Kegiatan :** Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi **Sub Kegiatan :** Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)			Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN	**PROGRAM :** **PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL** **Kegiatan :** Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Provinsi Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) **Sub Kegiatan :** Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Provinsi Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)		- Total Ekspor Ikan (ton) - Pangsa Ekspor Ikan terhadap Total Ekspor (%) - Total Ekspor Ikan Budidaya (ton) - Ekspor Ikan Olahan (ton)	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Provinsi Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)
DINAS SOSIAL	**PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL** **Kegiatan :**		- Persentase orang yang mendapatkan Program PKH didaerah Pesisir (%)	Jumlah Standar Bantuan Langsung Tunai dan/atau Bantuan Sosial lainnya yang Bersumber dari APBD

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	Penetapan Model dan Standar Bantuan Langsung Tunai dan/atau Bantuan Sosial lainnya yang bersumber dari APBD atau Dana Otonomi Khusus bagi OAP yang Memenuhi Syarat **Sub Kegiatan :** Penyusunan Model dan Standar Bantuan Langsung Tunai dan/atau Bantuan Sosial lainnya yang Bersumber dari APBD atau Dana Otonomi Khusus bagi OAP yang Memenuhi Syarat		- persentase orang yang memiliki asuransi Kesehatan di daerah Pesisir	
DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN	**PROGRAM : PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER** **Kegiatan :** Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan **Sub Kegiatan :** Pembinaan dan pendampingan Pemenuhan Persyaratan registrasi Produk hewan segar berkemasan		- Rata - rata Konsumsi Harian Protein Per Kapita (Kkal)	Jumlah produk hewan segar berkemasan yang memenuhi Persyaratan registrasi Produk hewan
DINAS KESEHATAN	**PROGRAM :** **PEMENUHAN UPAYA**		Persentase orang yang memiliki Asuransi	Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Layanan Kesehatan

Pelaksana (OPD)	PROGRAM (SESUAI KEPMENDAGRI 050/378/2020)		INDIKATOR	OUTPUT/OUTCOME
	KEGIATAN	SUBKEGIATAN		
	KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT **Kegiatan :** Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi **Sub Kegiatan :** Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana		Kesehatan diDaerah Pesisir (%)	yang Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/Atau Berpotensi Bencana Provinsi Sesuai Standar
DINAS PENDIDIKAN	**PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN** Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Pemeliharaan Rutin Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah		- Jumlah Sekolah Vokasi Kelautan dan Perikanan (jumlah sekolah) - Jumlah Lulusan Sekolah Perikanan (orang) - Jumlah Peserta Diklat Perikanan (orang) - Persentase siswa SMA didaerah Pesisir (%) - Persentase siswa yang lulus SMA didaerah Pesisir (%). - Persentase orang yang mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP) (%)	- Meningkatnya kualitas dan Kuantitas Sekolah Vokasi Kelautan dan Perikanan - Meningkatnya lulusan Sekolah Perikanan - Meningkatnya Peserta Diklat Perikanan - Meningkatnya Persentase siswa SMA didaerah Pesisir (%) - Meningkatnya Persentase siswa yang lulus SMA didaerah Pesisir (%). - Meningkatnya persentase orang yang mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP) (%)

7. Cross cutting Pencapaian Indeks Ekonomi Hijau

Green economy atau ekonomi hijau adalah gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan (Bappenas, 2000), selanjutnya ekonomi hijau dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial *(un partnership for action on green economy-un-page, 2000).*

Adapun konsep Ekonomi Hijau yaitu pembangunan yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial *(well-being and social equity)* dan secara signifikan menurunkan risiko lingkungan serta kelangkaan *ekologi (environmental risks and ecological scarcities)*. UNEP juga menekankan pemikiran pada pelestarian modal alam, yang meliputi ekosistem dan sumber daya alam *(united nations environment programme-UNEP,* 1990).

Sehubungan dengan kebijakan ekonomi hijau menjadi salah satu jalan menuju Indonesia Emas 2045 dan Sulawesi Tengah Emas 2045, maka diperlukan penghitungan terhadap komponen-komponen pilar penyusunnya seperti Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi dan Pilar Sosial untuk mendapatkan bobot indeks, tetapi sebelum penghitungan maka dibutuhkan kesepakatan dan kesepahaman atas angka *data base* (data awal) penghitungan dan tentunya kesepakatan dan komitmen dari pemerintah provinsi, kabupaten dan kota se-Sulawesi Tengah dalam menetapkan target indikator setiap komponen penyusun pilarnya. Selain itu, bagi daerah diperlukan hitungan tagging program dan kegiatan dinas/biro/badan yang mendukung pembangunan ekonomi hijau *(green budget tagging)* yang digunakan untuk mendesign perencanaan dan penganggaran berbasis ekologi. Cross cutting ekonomi hijau dapat dilihat pada Gambar 3.32. Adapun mekanisme keterpaduan pelaksanaan *(logical framework)* ekonomi hijau ditampilkan pada Tabel 3.46

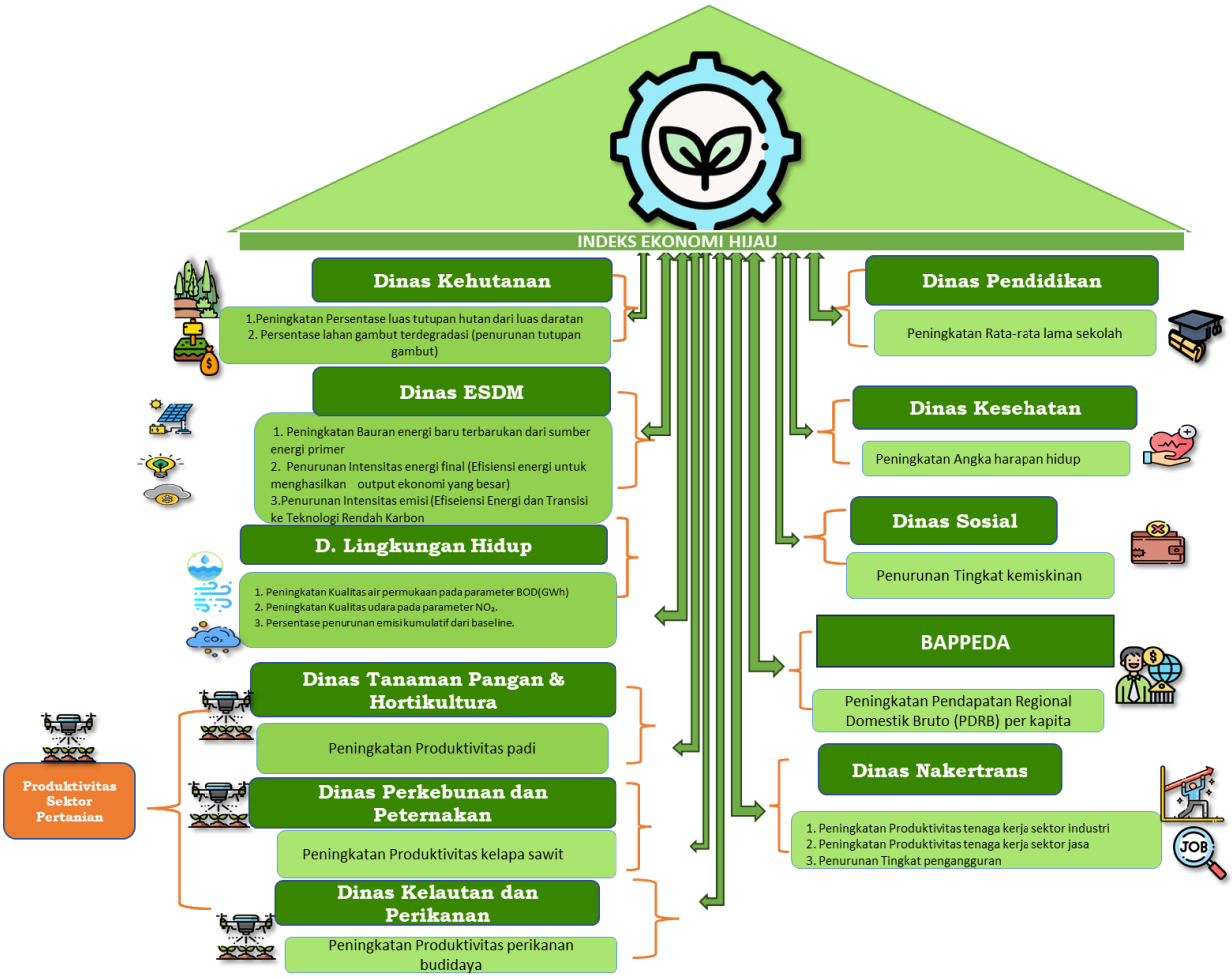

Gambar 3.33
Cross Cutting Pencapaian Indeks Ekonomi Hijau

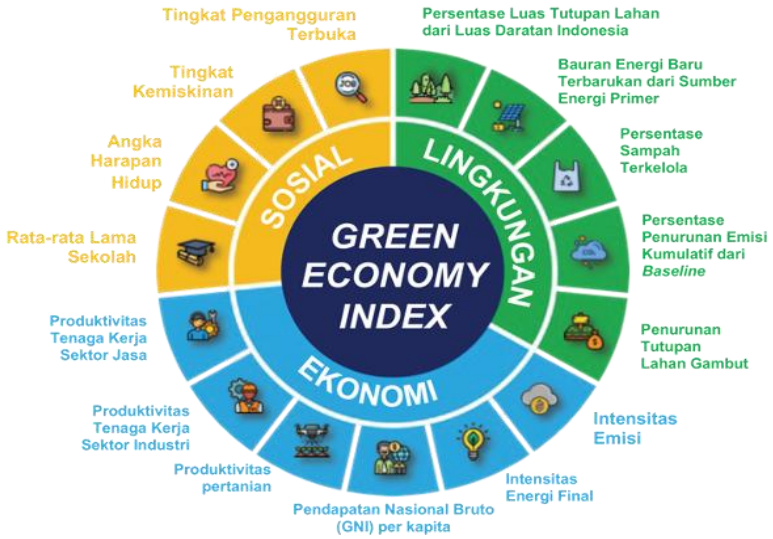

Tabel 3.46
Logical Framework Pencapaian Indeks Ekonomi Hijau

NO	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR 900.1.15.5-3406 TAHUN 2024.
1.	**DINAS KEHUTANAN**	1. Peningkatan Persentase luas tutupan hutan dari luas daratan 2. Persentase lahan gambut terdegradasi (penurunan tutupan gambut)	• **PROGRAM PERENCANAAN HUTAN** • **PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN**
2.	**DINAS ESDM**	1. Peningkatan Bauran energi baru terbarukan dari sumber energi primer 2. Penurunan Intensitas energi final (Efisiensi energi untuk menghasilkan output ekonomi yang besar) 3. Penurunan Intensitas emisi (Efisiensi Energi dan Transisi ke Teknologi Rendah Karbon)	• **PROGRAM PENGELOLAAN ENERGI BARU TERBARUKAN**
3.	**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**	1. Peningkatan Kualitas air permukaan pada parameter BOD(GWh) 2. Peningkatan Kualitas udara pada parameter NO_2. 3. Persentase penurunan emisi kumulatif dari baseline.	• **PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP** • **PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP** • **PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)** • **PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)** • **PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN**

NO	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR 900.1.15.5-3406 TAHUN 2024.
4.	**BAPPEDA PROVINSI SULAWESI TENGAH**	1. Perhitungan Target Indeks Ekonomi Hijau 2. Peningkatan PDRB Perkapita	• **PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**
5.	**DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**	1. Peningkatan Produktivitas Padi	• **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN** • **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN**
6.	**DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN**	1. Peningkatan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit	• **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN** • **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN**
7.	**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**	1. Peningkatan Produktivitas Perikanan Budidaya	• **PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA**
8.	**DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**	1. Peningkatan Produktivitas tenaga kerja sektor industri 2. Peningkatan Produktivitas tenaga kerja sektor jasa 3. Penurunan Tingkat pengangguran	• **PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA** • **PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA** • **PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA**
9.	**DINAS PENDIDIKAN**	1. Peningkatan Rata-rata Lama Sekolah	• **PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN**
10.	**DINAS SOSIAL**	1. Penurunan Tingkat Kemiskinan	• **PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL** • **PROGRAM REHABILITASI SOSIAL** • **PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL**

NO	PERANGKAT DAERAH	ARAHAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM PD SESUAI NOMENKLATUR 900.1.15.5-3406 TAHUN 2024.
11.	**DINAS KESEHATAN**	1. Peningkatan Angka Harapan Hidup	• **PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT** • **PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN** • **PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**

3.3 Program Pembangunan Daerah

Dengan demikian program pembangunan daerah sebagaimana dimaksud disajikan dalam tabel 3.47 berikut ini:

Tabel 3.47
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029

Visi : Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029												
No.	MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target Tahun						KET
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
1	MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT, CERDAS DAN SEJAHTERA MELALUI PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR DAN PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA	MEWUJUDKAN KUALITAS MANUSA PROVINSI SULAWESI TENGAH YANG SEHAT DAN CERDAS (1)	→	Indeks Modal Manusia (IMM)	Indeks	0,51	0,52	0,53	0,54	0,55	0,56	
			Meningkatnya kualitas derajat Kesehatan Masyarakat	**Usia Harapan Hidup (UHH)**	Tahun	71,64	71,97	72,3	72,63	72,96	73,0	
				Kesehatan Ibu dan Anak : Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	Angka	136	133	129	127	124	120	
				Kesehatan Ibu dan Anak : Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada balita	%	23,9	22,425	20,95	19,475	18,00	17.9	
			Meningkatnya Kualitas Pendidikan	**Hasil Pembelajaran** Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk :								
				- Literasi membaca	%	7,69	15,38	30,77	38,46	46,15	53,85	
				- Numerasi	%	7,69	15,38	23,08	30,77	38,46	46,15	
				Hasil Pembelajaran Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat Nasional Untuk:								
				- Literasi membaca	%	30,20	34,57	38,95	43,33	47,70	52,08	
				- Numerasi	%	24,95	29,32	33,70	38,07	42,45	46,83	
				Hasil Pembelajaran Harapan lama sekolah (Tahun)	Tahun	13,59 - 13,60	13,61	13,61	13,62	13,63	13,64	
				Hasil Pembelajaran Rata-rata lama sekolah Penduduk Usia di atas 15 tahun (Tahun)	Tahun	9.55 - 9.56	9.28-9.50	9.52-9.75	9.76-10.00	10.06 - 12.68	10.07 - 13,00	
		MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SULAWESI TENGAH MELALUI PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR DAN PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA (2)	→	Tingkat Kemiskinan	%	11.06 - 11,56	10,15-11,0	10,0-10,45	7,50-8,95	6,20-7,20	6,10-7,00	
				Indeks Kesejahteraan sosial	Indeks	0,51	0,53	0,55	0,58	0,6	0,61	
			→	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,25 - 2,94	2,22 - 2,75	2,18 - 2,74	2,15 - 2,73	2,09 - 2,72	2,05 - 2,71	
			Meningkatkan Angka Partisipasi Kerja	Rasio Penduduk Bekerja	%	96,90	97,15	97,30	97,45	98,00	98,55	
		MEWUJUDKAN KELUARGA BERKUALITAS DAN KESETARAAN GENDER	→	**Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga**	Indeks	66,33	66,57	66,81	67,05	67,28	68,35	
			Meningkatnya Pembangunan Kualitas Keluarga	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) (skala 0-100)	Indeks	61,9	62,5	63,2	63,8	64,5	65,5	
				Indeks Pembangunan Berwasasan Kependudukan	Indeks	62,10	62,40	62,80	63,20	63,80	64	

Visi : Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029												
No.	MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target Tahun						KET
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
			Meningkatnya Peran Pemuda dan Daya Saing Keolahragaan	Indeks Pembangunan Pemuda	Indeks	61,15	62,26	62,89	65,39	67,89	69,9	
				Indeks Pembangunan Olahraga	Indeks	0,407	0,409	0,412	0,416	0,450	0,480	
			→	Indeks Pembangunan Gender	Indeks	93,03	93,43	93,83	94,23	94,63	95,00	
			Meningkatnya Kesetaraan Gender dan Perlindungan Anak	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,446 - 0,444	0,444 - 0,442	0,442 - 0,440	0,440 - 0,399	0,399-0,394	0,394-0,389	
				Indeks Perlindungan Anak	Indeks	60,5	62,47	64,44	66,4	68,37	70,2	
2	MEWUJUDKAN MASYARAKAT BAHAGIA DAN PRODUKTIF MELALUI PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS POTENSI UNGGULAN DAERAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN YANG BERKEADILAN	MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PRODUKTIFITAS SEKTOR UNGGULAN DAERAH	→	Pertumbuhan Ekonomi	%	12,72 - 13,28	10,3 - 12,1	11,0 - 11,5	11,55 - 12,75	12,95 - 14,20	12,99 - 14,30	
			MENINGKATNYA NILAI INVESTASI DAERAH	Nilai Investasi	Rp Juta	87.000.000	92.500.000	98.000.000	103.500.000	109.000.000	114.500.000	
			MENINGKATNYA PDRB SEKTOR UNGGULAN DAERAH	Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	40.97 – 41.45	42.79 - 43.0	43.50 - 44.0	44.50 - 45.0	47.00 - 50.99	47,15-51,00	
				PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	16,00	16,07	16,14	16,21	16,28	16,35	
				PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian	Milyar Rupiah	62.374,00	70.482,62	79.645,36	89.999,26	101.699,16	114.920,05	
				Pengembangan Pariwisata : Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	%	0,32 – 0,45	0,37-0,50	0,42-0,55	0,46-0,59	0,51-0,64	0,56-0,69	
				Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB ADHB	%	3,76	3,845	3,93	4,03	4,10	4,19	
			MENINGKATNYA PERAN KOPERASI	Rasio Volume Usaha Koperasi Terhadap PDRB (%)	%	0,65	0,79	0,92	1,06	1,19	1,32	
			MENINGKATNYA PENDAPATAN DAERAH	Kontribusi PAD Terhadap Total Pendapatan	%	38,79	39,21	39,57	39,85	40,04	40,23	
			MENINGKATNYA DAYA SAING DAERAH DAN PRODUKTIVITAS EKONOMI SEKTORAL	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,43	3,53	3,63	3,72	3,82	3,92	
				Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	%	49,15	50,5	51,85	53,2	54,55	55,9	
				Indeks Ekonomi Hijau Daerah	Indeks	66,16	67,18	68,19	69,21	70,22	71,17	
3	Mewujudkan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan berorientasi pada konektivitas antar wilayah dan antar sektor	MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP (1)	→	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	81,75	81,97	82,18	82,39	82,6	85,97	
			MENINGKATNYA KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH DAN LUAS GENANGAN YANG TERTANGANI	Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah	Indeks	38,2	39	40	41	42	43	
				Perserntase Luas Genangan yang tertangani	%	10,21	10,96	11,69	12,39	13,08	13,78	
			MENINGKATNYA PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DAERAH	Indeks Pengelolaan Keanegaragaman Hayati Daerah	indeks	0,600	0,612	0,625	0,64	0,658	0,675	
			MENURUNNYA INTENSITAS EMISI GRK MENUJU NET ZERO EMISION	Penurunan Intensitas Emisi GRK	(%)	77,96	80,58	83,2	85,26	85,77	87,49	

Visi : Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029												
No.	MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target Tahun						KET
						2025	2026	2027	2028	2029	2030	
			MENINGKATNYA KUALITAS PEMANFAATAN RUANG	Persentase Ketaatan RTRW (STE 9)	persen	77,72	78,00	79,00	80,00	81,00	82,00	
		MENINGKATKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR DASAR DAN KONEKTIVITAS (2)	→	Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks	36,26	38,47	40,93	43,56	46,40	48,99	
			MENINGKATNYA KONDISI JALAN MANTAP PROVINSI	Persentase Kondisi Mantap jalan Provinsi	%	65,00	67,00	68,50	70,00	71,50	73,00	
			MENINGKATNYA AKSES HUNIAN LAYAK DAN SANITASI RUMAH TANGGA	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan	%	66,32	68,01	69,69	71,38	73,06	74,74	
				Rumah Tangga Dengan Akses Sanitasi Aman	%	7,16	7,46	7,76	8,06	8,36	8,66	
				Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	%	4,42	5,74	7,46	9,69	12,59	15,49	
			MENINGKATNYA SIMPUL TRANSPORTASI	Rasio Konektivitas Simpul Transportasi Provinsi	Rasio	0,614	0,624	0,635	0,645	0,655	0,665	
			MENINGKATNYA PERSENTASE KONDISI IRIGASI DAN SUMBER DAYA AIR	Indeks Kinerja Sistem Irigasi	indeks	61,96	62,96	63,96	65,3	66,75	68,2	
				Ketahanan Air : Kapasitas Air Baku	m3/detik	0,6	0,65	0,73	0,82	0,93	1,04	
			MENINGKATNYA RASIO ELEKTRIFIKASI	Rasio Elektrifikasi	Angka	99,74	99,8	100	100	100	100	
4	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Bersih, Inovatif, Kolaboratif serta Keamanan Daerah yang Tangguh Berlandaskan Nilai Religius dan Kearifan Lokal	MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERSIH, INOVATIF DAN KOLABORATIF (1)	→	Indeks Demokrasi Indonesia	Indeks	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
			MENINGKATNYA KEBEBASAN, KESETARAAN DAN KAPASITAS LEMBAGA DEMOKRASI	Nilai Aspek Kebebasan	Nilai	88,00	88,75	89,50	90,25	91,00	91,10	
				Nilai Aspek Kesetaraan	Nilai	76,5	78,00	80,00	82,00	84,00	84,20	
				Nilai Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi	Nilai	77,50	78,50	79,50	81,00	83,00	83,30	
			→	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	65	67,5	70	72,5	75	82,75	
			TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BERKUALITAS	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,48	3,58	3,68	3,7	3,78	3,88	
				Indeks Reformasi Hukum	Indeks	88	92	93	94	95	96	
				Nilai Sakip	Nilai	13,02	13,03	13,04	13,05	13,06	13,07	
				Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional/Daerah	Indeks	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00	98,00	
				Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Poin	5,77	5,78	5,86	5,93	6,01	6,09	

Visi : Mewujudkan Sulawesi Tengah sebagai Wilayah Pertanian dan Industri yang Maju dan Berkelanjutan 2025-2029													KET
No.	MISI	TUJUAN	SASARAN	Indikator Tujuan dan Sasaran	Satuan	Target Tahun							
						2025	2026	2027	2028	2029	2030		
				Indeks Inovasi Daerah	Indeks	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif		
				Nilai Maturasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Nilai	3,40	3,80	4,00	4,00	4,00	4,00		
				Nilai Sistem Merit	Nilai	275,00	285,00	294,50	299,50	323,50	331,00		
				Tingkat Digitalisasi Arsip	Nilai	72,00	73,00	74,00	75,00	76,00	77,00		
				Indeks Kualitas Kebijakan	Indeks	50,55	51,85	53,15	54,45	55,75	57,05		
				Inklusi keuangan	%	85,05	85,83	86,61	87,38	88,16	88,94		
		MENINGKATKAN KEAMANAN DAERAH DAN KETANGGUHAN DAERAH TERHADAP BENCANA (2)	→	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	Indeks	50,99	51,25	51,95	52,26	52,98	53,26		
			MENINGKATNYA KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat tinggalnya	%	53,25	54,12	54,99	55,86	56,73	57,6		
			→	Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level provinsi)	indeks	180,59	167,94	155,3	142,65	130,00	117,35		
			MENINGKATNYA KETANGGUHAN DAERAH TERHADAP BENCANA	Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	Indeks	0,44	0,46	0,48	0,5	0,52	0,54		
		MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERAGAMA YANG BERMASLAHAT DAN BERKEBUDAYAAN MAJU (3)	→	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	Indeks	76.66-77.81	77.43-78.63	77.83-79.03	78.20-79.66	78.75-80.00	80,00-81,25		
			MENINGKATNYA KESETARAAN, TOLERANSI DAN KERJASAMA UMAT BERAGAMA	Nilai Kesetaraan	Nilai	77.50-79.00	78.50-80.00	78.90-80.20	79.30-80.75	79.80-81.25	81,25-82,5		
				Nilai Toleransi	Nilai	75.00-75.45	75.30-75.90	75.70-76.45	76.00-77.25	76.45-77.50	77,50-78,75		
				Nilai Kerjasama	Nilai	77.50-79.00	78.50-80.00	78.90-80.45	79.50-81.00	80.00-81.25	81,25-82,5		
			→	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	Indeks	52,52 - 52,59	52,60-53,01	53,10-53,44	53,50-53,86	54,21 - 54,28	54,29 - 55,30		
			TERWUJUDNYA PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DAERAH YANG MAJU	Nilai Ekonomi Budaya	Nilai	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00	7,10		
				Nilai Pendidikan	Nilai	74,00	75,00	76,00	77,00	78,00	78,30		
				Nilai Ketahanan Sosial Budaya	Nilai	75,00	76,00	77,00	78,00	79,00	79,30		
				Nilai Warisan Budaya	Nilai	39,00	40,00	41,00	42,00	43,00	44.50		
				Nilai Ekspresi Budaya	Nilai	35,00	36,00	37,00	38,00	39,00	40,10		
				Nilai Budaya Literasi	Nilai	57,00	58,00	59,00	60,00	61,00	62.10		
				Nilai Gender	Nilai	65,00	66,00	67,00	68,00	69,00	70,00		

Sumber : BPS, Bappenas, Kemendagri, Kemenpan RB, Kemenkominfo, Dokumen KLHS RPJMD Provinsi Sulteng Tahun 2025-2029, data diolah.

Catatan : Instrumen evaluasi indikator indeks SPBE akan mengalami perubahan menjadi indeks Pemerintah Digital (surat Kemenpan RB Nomor B/66/PD.02/2025, tanggal 21 April 2025) sehingga target disesuaikan dengan target RPJMN 2025-2029

BAB IV
PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

4.1 Program Perangkat Daerah

Rencana program perangkat daerah dalam mencapai kinerja pembangunan daerah tahun 2025-2030. Rencana program tahun 2030 merupakan bagian dari upaya menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan daerah, dimana tahun 2030 merupakan pijakan penyusunan RKPD Tahun 2030 yang akan menjadi tanggungjawab kepala daerah periode 2030-2034.

TABEL 4.1 V2 PROGRAM PERANGKAT DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
1.01 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN					-		-		-		-		-	
1.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	1.01.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
1.01.02 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah					-		-		-		-		-	
1.01.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan					-		-		-		-		-	
1.01.04 - PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya mutu dan distribusi pendidik dan tenaga pendidikan					-		-		-		-		-	
1.01.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas dan distribusi institusi Pendidikan					-		-		-		-		-	
1.01.06 - PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA					-		-		-		-		-	
Terlestarikannya bahasa dan sastra daerah					-		-		-		-		-	
1.02 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					281.227.953.495,00		337.577.344.195,00		405.254.013.032,00		486.409.415.640,00		471.194.360.399,00	
1.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					214.292.883.924,00		257.145.260.710,00		308.555.512.850,00		370.241.215.423,00		442.805.935.702,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai Sakip (Nilai)	82	83	84	214.292.883.924,00	85	257.145.260.710,00	86	308.555.512.850,00	87	370.241.215.423,00	88	442.805.935.702,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi (Persentase)	93	93.5	94		94.5		95		95.5		96		1.02.0.00.0.00.01.0001 - RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
1.02.02 - PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					64.703.011.668,00		77.753.614.002,00		93.484.336.802,00		112.311.204.162,00		24.688.424.697,00	
Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH) (per 100.000 KH)	120	136	133	64.703.011.668,00	129	77.753.614.002,00	127	93.484.336.802,00	124	112.311.204.162,00	121	24.688.424.697,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) Pada Balita (%)	26.1	23.90	22.43		20.95		19.48		18.01		16.63		1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Persentase RS Rujukan provinsi yang terakreditasi	83	85	86		87		88		89		90		1.02.0.00.0.00.01.0001 - RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (pasien) Meningkat (Nilai)	80	80.5	81	-	81.5	-	82	-	82.5	-	83	-	1.02.0.00.0.00.01.0001 - RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan					-		-		-		-		-	
1.02.03 - PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					720.057.640,00		864.069.168,00		1.036.883.002,00		1.244.259.601,00		850.000.000,00	
Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Kesehatan (Persentase)	0.64	1.00	1.25	720.057.640,00	1.50	864.069.168,00	1.75	1.036.883.002,00	2.00	1.244.259.601,00	2.25	850.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkanya pemenuhan kebutuhan Kompetensi SDM Kesehatan Rumah Sakit	Persentase pemenuhan kebutuhan Kompetensi SDM Kesehatan Rumah Sakit yang tersertifikasi (%)	70	71	72	-	73	-	74	-	75	-	76	-	1.02.0.00.0.00.01.0001 - RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
1.02.04 - PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN					791.999.903,00		950.399.883,00		1.140.479.860,00		1.368.575.832,00		1.500.000.000,00	
Meningkatnya kualitas dan distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehtan dan Makanan Minuman (Persentase)	96.77	97.00	97.50	791.999.903,00	98.00	950.399.883,00	98.50	1.140.479.860,00	99.00	1.368.575.832,00	99.50	1.500.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
1.02.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN					720.000.360,00		864.000.432,00		1.036.800.518,00		1.244.160.622,00		1.350.000.000,00	
Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	60	65	70	720.000.360,00	75	864.000.432,00	80	1.036.800.518,00	85	1.244.160.622,00	90	1.350.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
1.03 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					501.769.635.780,87		506.546.032.470,10		532.317.296.691,48		603.480.226.599,48		650.856.320.403,68	
1.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					94.707.705.378,00		98.691.213.195,00		106.978.015.391,00		115.910.709.725,00		124.051.373.890,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	64.00	62.00	-	61.338.300.570,00	-	67.529.513.487,00	-	74.269.847.696,00	-	81.614.215.322,00	-	89.623.019.711,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai Sakip (Nilai)	80.40	80.40	81	33.369.404.808,00	82	31.161.699.708,00	83	32.708.167.695,00	84	34.296.494.403,00	85	34.428.354.179,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	78.20	78.20	86		87		88		89		90		1.03.0.00.0.00.02.0001 - UPT Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	78.20	78.20	86		87		88		89		90		1.03.0.00.0.00.02.0002 - UPT Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah I
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	78.20	78.20	86		87		88		89		90		1.03.0.00.0.00.02.0003 - UPT Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah II
1.03.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)					78.225.180.338,00		33.958.300.292,00		21.491.438.489,00		24.554.235.420,00		29.758.300.292,00	
Meningkatnya perlindungan masyarakat terhadap banjir dan meningkatnya akses masyarakat terhadap	Kapasitas Air Baku (m3/detik)* (m3/detik)	0.55	0.55	0.6	78.225.180.338,00	0.65	33.958.300.292,00	0.73	21.491.438.489,00	0.82	24.554.235.420,00	0.93	29.758.300.292,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
	Persentase Peningkatan Perlindungan Kawasan Permukiman Rawan Banjir (Persentase)	25	25	30.76		36.52		42.28		48.04		53.80		1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
	Persentase peningkatan Perlindungan Kawasan dari Abrasi dan Banjir Rob (Persentase)	15	15	16.51		18.02		19.53		21.04		22.55		1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
	Luas layanan irigasi multikomoditas yang dibangun dan/atau ditingkatkan padi dan non	31.08	31.08	31.08		31.08		31.08		31.08		31.08		1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
	Persentase peningkatan Perlindungan Kawasan dari Abrasi dan Banjir Rob (Persentase)	15.00	15.00	16.51		18.02		19.53		21.04		22.55		1.03.0.00.0.00.02.0002 - UPT Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah I
	Persentase Luas Layanan Irigasi Multikomoditas (Persentase)	31.08	31.08	31.08		9.71		10.60		14.16		15.75		1.03.0.00.0.00.02.0003 - UPT Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah II
1.03.03 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					23.596.000.000,00		14.900.000.000,00		10.900.000.000,00		12.000.000.000,00		13.000.000.000,00	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum Curah Lintas Kabupaten/Kota (Persentase)	92.31	92.31	92.31	23.596.000.000,00	92.31	14.900.000.000,00	100	10.900.000.000,00	100	12.000.000.000,00	100	13.000.000.000,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum Curah Lintas Kabupaten/Kota (Persentase)	92.31	92.31	92.31		92.31		100		100		100		1.03.0.00.0.00.02.0001 - UPT Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)
1.03.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL					800.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		500.000.000,00		300.000.000,00	
Meningkatnya layanan persampahan regional	Persentase Peningkatan Sampah yang Dikelola di TPA/TPST Regional ()	0	0	0	800.000.000,00	0	300.000.000,00	0	300.000.000,00	0	500.000.000,00	0	300.000.000,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
1.03.05 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					1.800.000.000,00		900.000.000,00		900.000.000,00		1.000.000.000,00		900.000.000,00	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap sistem pengelolaan air limbah	Persentase Peningkatan Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik Layak dan Aman) (Persentase)	7.16	7.16	8.37	1.800.000.000,00	9.58	900.000.000,00	10.79	900.000.000,00	12.00	1.000.000.000,00	13.21	900.000.000,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
1.03.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE					3.820.820.659,00		900.000.000,00		900.000.000,00		1.000.000.000,00		900.000.000,00	
Meningkatnya kualitas sistem drainase perkotaan	Persentase Cakupan Drainase dalam Kondisi Baik (Persentase)	66.29	66.29	67.58	3.820.820.659,00	68.23	900.000.000,00	68.85	900.000.000,00	69.47	1.000.000.000,00	70.07	900.000.000,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
1.03.07 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN					46.509.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00	
Meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman					46.509.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00		85.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.03.08 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG					685.437.140,00		11.900.000.000,00		9.900.000.000,00		10.000.000.000,00		10.872.695.678,00	
Meningkatnya kualitas bangunan gedung	Persentase Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik (Persentase)	20.00	20.00	28	685.437.140,00	44	11.900.000.000,00	56	9.900.000.000,00	64	10.000.000.000,00	72	10.872.695.678,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
1.03.09 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA					189.037.100,00		600.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya bangunan dan lingkungan yang tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan (Persentase)	20.00	20.00	28	189.037.100,00	44	600.000.000,00	56	350.000.000,00	64	350.000.000,00	72	600.000.000,00	1.03.0.00.0.00.02.0000 - Dinas Cipta Karya dan Sumberdaya Air
1.03.10 - PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN					246.732.228.456,00		337.842.942.453,00		373.328.492.843,00		429.736.523.904,00		461.385.282.344,00	
Meningkatnya aksesibiltas masyarakat yang nyaman dan aman	Persentase Kemantapan Jalan (%)	63.93	66.52	72.35	246.732.228.456,00	-	337.842.942.453,00	-	373.328.492.843,00	-	429.736.523.904,00	-	461.385.282.344,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah
1.03.11 - PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI					2.352.113.354,87		3.234.288.215,10		3.592.174.934,48		4.171.878.725,48		4.501.834.099,68	
Meningkatnya kompetensi tenaga konstruksi	Rasio tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli (%)	0:45	0:46	49:82	2.352.113.354,87	0:0	3.234.288.215,10	0:0	3.592.174.934,48	0:0	4.171.878.725,48	0:0	4.501.834.099,68	1.03.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah
1.03.12 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG					2.352.113.355,00		3.234.288.315,00		3.592.175.034,00		4.171.878.825,00		4.501.834.100,00	
Meningkatnya Meningkatnya penyelenggaraan penataan ruang	Ketaatan RTRW (Indeks)	76.40	77.72	-	2.352.113.355,00	-	3.234.288.315,00	-	3.592.175.034,00	-	4.171.878.825,00	-	4.501.834.100,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah
1.04 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					143.114.520.395,00		145.179.604.341,00		147.304.691.646,00		149.313.882.443,00		151.502.300.872,00	
1.04.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					14.437.098.667,00		15.002.182.613,00		15.577.269.918,00		16.167.960.715,00		16.774.879.144,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	24	100	100	14.437.098.667,00	100	15.002.182.613,00	100	15.577.269.918,00	100	16.167.960.715,00	100	16.774.879.144,00	1.04.2.10.0.00.01.0000 - Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Tengah
1.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN					8.900.000.000,00		10.400.000.000,00		11.950.000.000,00		13.400.000.000,00		14.950.000.000,00	
Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah					8.900.000.000,00		10.400.000.000,00		11.950.000.000,00		13.400.000.000,00		14.950.000.000,00	
1.04.03 - PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					60.877.421.728,00		60.877.421.728,00		60.877.421.728,00		60.845.921.728,00		60.877.421.728,00	
Meningkatnya kualitas kawasan permukiman					60.877.421.728,00		60.877.421.728,00		60.877.421.728,00		60.845.921.728,00		60.877.421.728,00	
1.04.05 - PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00	
Meningkatnya penyediaan PSU permukiman					58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00		58.900.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.04.06 - PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN SERTIFIKASI, KUALIFIKASI, KLASIFIKASI, DAN REGISTRASI BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya sertifikasi dan registrasi bagi orang atau badan hukum yang melaksanakan perancangan dan perencanaan rumah serta perencanaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum PSU tingkat kemampuan menengah					-		-		-		-		-	
1.05 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					34.460.994.137,00		36.561.821.396,00		39.152.140.270,00		41.767.124.596,00		44.907.221.204,00	
1.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					30.338.046.373,00		30.997.726.244,00		32.385.933.996,00		33.517.564.258,00		35.163.091.246,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	58.42	68.7	68.40	17.099.042.565,00	70	17.709.107.688,00	70.5	18.698.722.975,00	71	19.422.004.965,00	72	20.138.203.091,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	64.23	65	67.5	13.239.003.808,00	70	13.288.618.556,00	72.5	13.687.211.021,00	75	14.095.559.293,00	75	15.024.888.155,00	1.05.0.00.0.00.02.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Tengah
1.05.02 - PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					1.000.000.000,00		1.550.000.000,00		1.900.000.000,00		2.300.000.000,00		2.850.000.000,00	
Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (%)	100	100	100	1.000.000.000,00	100	1.550.000.000,00	100	1.900.000.000,00	100	2.300.000.000,00	100	2.850.000.000,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya penanganan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan (%)	100	100	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	1.05.0.00.0.00.01.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya perlindungan terhadap masvarakat					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas SDM PPNS					-		-		-		-		-	
1.05.03 - PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA					2.122.947.764,00		2.514.095.152,00		3.266.206.274,00		3.849.560.338,00		4.244.129.958,00	
Meningkatnya kualitas layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Persentase Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan Bencana (Persentase)	100	20	40	750.000.000,00	60	922.500.000,00	80	1.355.810.471,00	100	1.429.900.995,00	100	1.501.396.046,00	1.05.0.00.0.00.02.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Tengah
Meningkatnya penanganan bencana pada saat tanggap darurat	Persentase Penanganan Tanggap Darurat Bencana (%)	100	100	100	722.947.764,00	100	759.095.152,00	100	933.270.803,00	100	1.179.934.343,00	100	1.438.931.061,00	1.05.0.00.0.00.02.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Tengah
Meningkatnya penanganan bencana pada saat pasca bencana	Persentase Penanganan Pasca Bencana (Persentase)	100	100	100	650.000.000,00	100	832.500.000,00	100	977.125.000,00	100	1.239.725.000,00	100	1.303.802.851,00	1.05.0.00.0.00.02.0000 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Tengah
1.05.04 - PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN					1.000.000.000,00		1.500.000.000,00		1.600.000.000,00		2.100.000.000,00		2.650.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya layanan pencegahan kebakaran	Terpenuhinya Kebutuhan SPM sub urusan Kebakaran yang sesuai standar*	13	13	13	1.000.000.000,00	13	1.500.000.000,00	13	1.600.000.000,00	13	2.100.000.000,00	13	2.650.000.000,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (%)	100	100	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	1.05.0.00.0.00.01.0000 - Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah
1.06 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL					-		-		-		-		-	
1.06.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi ()	11,04	11,06 â€“ 11,56	-	-	-	-	-	-	8,87 â€“ 9,50	-	-	-	1.06.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah
1.06.02 - PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pemberdayaan sosial					-		-		-		-		-	
1.06.03 - PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya layanan penanganan warga negara migran korban tindak kekerasan					-		-		-		-		-	
1.06.04 - PROGRAM REHABILITASI SOSIAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya rehabilitasi sosial					-		-		-		-		-	
1.06.05 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya perlindungan dan jaminan sosial					-		-		-		-		-	
1.06.06 - PROGRAM PENANGANAN BENCANA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya perlindungan sosial korban bencana					-		-		-		-		-	
1.06.07 - PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya tata kelola Taman Makam Pahlawan					-		-		-		-		-	
2.07 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					-		-		-		-		-	
2.07.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.07.02 - PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA					-		-		-		-		-	
Terkelolanya informasi tenaga kerja					-		-		-		-		-	
2.07.03 - PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
Meningkatnya produktivitas tenaga kerja					-		-		-		-		-	
2.07.04 - PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya penempatan tenaga kerja					-		-		-		-		-	
2.07.05 - PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL					-		-		-		-		-	
Meningkatanya pekerja Indonesia yang terlindungi					-		-		-		-		-	
2.07.06 - PROGRAM PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN					-		-		-		-		-	
Terlindunginya hak-hak pekerja					-		-		-		-		-	
2.08 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK					-		-		-		-		-	
2.08.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.08.02 - PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas dan efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam					-		-		-		-		-	
2.08.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN					-		-		-		-		-	
Menurunnya kekerasan terhadap perempuan					-		-		-		-		-	
2.08.04 - PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendukung kesetaraan gender, pemenuhan hak, serta perlindungan perempuan dan anak					-		-		-		-		-	
2.08.05 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pemanfaatan data gender dan anak					-		-		-		-		-	
2.08.06 - PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)					-		-		-		-		-	
Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif					-		-		-		-		-	
2.08.07 - PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak					-		-		-		-		-	
2.09 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
2.09.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.09.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan					-		-		-		-		-	
2.09.03 - PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					-		-		-		-		-	
Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat					-		-		-		-		-	
2.09.04 - PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya penanganan kerawanan pangan					-		-		-		-		-	
2.09.05 - PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pengawasan mutu dan keamanan pangan					-		-		-		-		-	
2.10 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					1.755.000.000,00		1.955.000.000,00		2.155.000.000,00		2.355.000.000,00		2.555.000.000,00	
2.10.03 - PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM					205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00	
Meningkatnya ketersediaan lahan untuk kepentingan umum					205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00		205.000.000,00	
2.10.04 - PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN					350.000.000,00		550.000.000,00		750.000.000,00		950.000.000,00		1.150.000.000,00	
Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan					350.000.000,00		550.000.000,00		750.000.000,00		950.000.000,00		1.150.000.000,00	
2.10.05 - PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Meningkatnya penyelesaian ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
2.10.06 - PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH DAN GANTI KERUGIAN TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE					600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap Tanah Objek Reforma Agraria (TORA)					600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00	
2.10.07 - PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT					150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
Meningkatnya tata kelola tanah ulayat					150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
2.10.08 - PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pengelolaan tanah kosong					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
2.10.10 - PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH					150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
Meningkatnya tertib pertanahan dan kepastian hukum bagi pemegang hak atas tanah					150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
2.11 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP					10.187.472.195,88		10.430.297.017,72		10.670.644.613,91		10.920.088.267,95		11.179.451.418,81	
2.11.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					9.600.560.891,88		9.792.372.109,72		9.988.019.551,91		10.187.579.942,95		10.391.131.541,81	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					9.600.560.891,88		9.792.372.109,72		9.988.019.551,91		10.187.579.942,95		10.391.131.541,81	
2.11.02 - PROGRAM Perencanaan LINGKUNGAN HIDUP					586.911.304,00		637.924.908,00		682.625.062,00		732.508.325,00		788.319.877,00	
Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Rekomedasi Kajian Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti	40	50	60	586.911.304,00	70	637.924.908,00	80	682.625.062,00	90	732.508.325,00	100	788.319.877,00	2.11.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tengah
2.11.03 - PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					-		-		-		-		-	
Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup					-		-		-		-		-	
2.11.04 - PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati					-		-		-		-		-	
2.11.05 - PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)					-		-		-		-		-	
Meningkatnya penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)					-		-		-		-		-	
2.11.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kepatuhan usaha dan/ atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan					-		-		-		-		-	
2.11.07 - PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN Masyarakat HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas MHA dan kearifan lokal, pengetahuan tradisional dan hak MHA yang terkait dengan PPLH					-		-		-		-		-	
2.11.08 - PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas SDM bidang lingkungan hidup					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.11.09 - PROGRAM PENGHARGAAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kinerja pemangku kepentingan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup					-		-		-		-		-	
2.11.10 - PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP					-		-		-		-		-	
Meningkatnya penyelesaian sengketa/ kasus tindak pidana lingkungan hidup					-		-		-		-		-	
2.11.11 - PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya tata kelola persampahan					-		-		-		-		-	
2.12 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL					10.770.039.247,00		11.717.022.563,00		12.521.807.124,00		13.472.807.520,00		14.608.856.830,00	
2.12.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					9.245.039.247,00		10.017.022.563,00		10.671.807.124,00		11.422.807.520,00		12.283.856.830,00	
Meningkatnya indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	55.39	57	60	9.245.039.247,00	62	10.017.022.563,00	65	10.671.807.124,00	67	11.422.807.520,00	70	12.283.856.830,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
2.12.02 - PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK					500.000.000,00		550.000.000,00		575.000.000,00		650.000.000,00		800.000.000,00	
Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam pelayanan Adminduk (Persentase)	42.8	50	55	500.000.000,00	60	550.000.000,00	65	575.000.000,00	70	650.000.000,00	75	800.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase penduduk yang menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD) bagi penduduk wajib KTP (Persentase)	1.91	3	5		8		10		12		15		2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
2.12.03 - PROGRAM PENCATATAN SIPIL					400.000.000,00		450.000.000,00		500.000.000,00		550.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase anak berusia 0 - 4 tahun yang memiliki akta kelahiran (Persentase)	95	96	97	400.000.000,00	99	450.000.000,00	100	500.000.000,00	100	550.000.000,00	100	600.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase kepemilikan akta kematian bagi penduduk yang meninggal (Persentase)	60	63	65.5		70		75		80		85		2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan bagi penduduk yang menikah (Persentase)	60	62	63		65		67		70		73		2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan (Persentase)	60	62	63		65		67		70		73		2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
2.12.04 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN					375.000.000,00		425.000.000,00		475.000.000,00		525.000.000,00		575.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
Meningkatnya pemanfaatan informasi kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang Dimanfaatkan (Persentase)	100	100	100	375.000.000,00	100	425.000.000,00	100	475.000.000,00	100	525.000.000,00	100	575.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Tengah
2.12.05 - PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN					250.000.000,00		275.000.000,00		300.000.000,00		325.000.000,00		350.000.000,00	
Meningkatnya kualitas profil kependudukan					250.000.000,00		275.000.000,00		300.000.000,00		325.000.000,00		350.000.000,00	
2.13 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					-		-		-		-		-	
2.13.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.13.02 - PROGRAM PENATAAN DESA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas penataan desa					-		-		-		-		-	
2.13.03 - PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya efektivitas kerja sama desa					-		-		-		-		-	
2.13.04 - PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa					-		-		-		-		-	
2.13.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat HukumAdat dalam pembangunan					-		-		-		-		-	
2.14 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA					25.124.968.750,00		26.019.560.000,00		27.514.696.000,00		29.266.434.000,00		31.521.052.000,00	
2.14.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					22.650.000.000,00		23.370.000.000,00		24.825.000.000,00		26.400.000.000,00		28.500.000.000,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	64	70	71	22.650.000.000,00	72	23.370.000.000,00	73	24.825.000.000,00	74	26.400.000.000,00	75	28.500.000.000,00	2.14.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah
2.14.02 - PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK					645.064.700,00		738.000.000,00		678.000.000,00		745.000.000,00		779.000.000,00	
Terkendalinya pertambahan jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1.2	1.4	0	645.064.700,00	0	738.000.000,00	0	678.000.000,00	0	745.000.000,00	0	779.000.000,00	2.14.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah
2.14.03 - PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)					964.560.000,00		1.027.520.000,00		1.075.936.000,00		1.128.992.000,00		1.187.312.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Angka Prevalensi kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalance Rate/mCPR) (%) (%)	80.8	81.55	82.3	964.560.000,00	83.4	1.027.520.000,00	8.76	1.075.936.000,00	84.48	1.128.992.000,00	85.18	1.187.312.000,00	2.14.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah
	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun (Rata-rata anak per wanita (Angka)	2.26	2.23	2.20		2.17		2.14		2.12		2.10		2.14.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah
2.14.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)					865.344.050,00		884.040.000,00		935.760.000,00		992.442.000,00		1.054.740.000,00	
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Seiahtera (KS)	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (age Spesific Fertility Rate/ASFR) (kelahiran per 1000 WUS 15-19 Tahun (Angka)	38.8	32.65	31.80	865.344.050,00	30.95	884.040.000,00	30.10	935.760.000,00	29.25	992.442.000,00	28.40	1.054.740.000,00	2.14.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah
2.15 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN					17.854.861.863,00		18.626.570.597,00		19.387.471.804,00		20.269.471.804,00		21.408.020.172,00	
2.15.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					17.854.861.863,00		18.626.570.597,00		19.387.471.804,00		20.269.471.804,00		21.408.020.172,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	66	70	72	17.854.861.863,00	74	18.626.570.597,00	76	19.387.471.804,00	78	20.269.471.804,00	80	21.408.020.172,00	2.15.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	66	70	72		74		76		78		80		2.15.0.00.0.00.01.0001 - UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kelas A
2.15.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Konektivitas Darat (Km)	1	2	3	-	4	-	5	-	6	-	7	-	2.15.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Kelengkapan Jalan yang telah Terpasang terhadap Kondisi Ideal (Persentase)	1	2	3		4		5		6		7		2.15.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah
	Konektivitas Darat (Km)	1	2	3		4		5		6		7		2.15.0.00.0.00.01.0001 - UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kelas A
	Persentase Kelengkapan Jalan yang telah Terpasang terhadap Kondisi Ideal (Persentase)	1	2	3		4		5		6		7		2.15.0.00.0.00.01.0001 - UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kelas A
2.15.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi laut	Konektivitas Laut (Unit)	1	2	3	-	4	-	5	-	6	-	7	-	2.15.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah
	Konektivitas Laut (Unit)	1	2	3		4		5		6		7		2.15.0.00.0.00.01.0001 - UPT Pengelolaan Prasarana Perhubungan Kelas A
2.15.05 - PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Pengelolaan Perlintasan Kereta Api	Cakupan Perlintasan Kereta Api yang Ditangani (Persentase)	1	2	3	-	4	-	5	-	6	-	7	-	2.15.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tengah
2.16 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					35.148.869.893,00		38.704.618.194,00		41.820.306.703,00		45.297.268.001,00		49.187.442.737,00	
2.16.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					12.814.692.149,00		14.111.058.717,00		15.246.986.820,00		16.514.628.959,00		17.932.921.831,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	63.84	68.00	70	12.814.692.149,00	75	14.111.058.717,00	80	15.246.986.820,00	85	16.514.628.959,00	95	17.932.921.831,00	2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
2.16.02 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK					5.125.876.857,00		5.644.423.485,00		6.098.794.723,00		6.605.851.582,00		7.173.168.732,00	
Meningkatnya jangkauan dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi (%)	42.47	85.00	47.09	5.125.876.857,00	53.37	5.644.423.485,00	62.79	6.098.794.723,00	69.07	6.605.851.582,00	78.49	7.173.168.732,00	2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
2.16.03 - PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA					17.208.300.887,00		18.949.135.992,00		20.474.525.160,00		22.176.787.460,00		24.081.352.174,00	
Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Nilai tingkat kematangan layanan Jaringan Intra Pemerintah Provinsi (Level)	4	4	4	17.208.300.887,00	4	18.949.135.992,00	4	20.474.525.160,00	4	22.176.787.460,00	5	24.081.352.174,00	2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
	Nilai tingkat kematangan penggunaan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah (Level)	3	3	3		4		4		4		5		2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
	Nilai tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE di Pemerintah Provinsi (Level)	1	2	3		3		4		4		5		2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
	Peningkatan implementasi inovasi Provinsi Cerdas (Persentase)	0	0	23		38		54		77		100		2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
2.17 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH					24.937.695.919,00		21.670.655.757,00		23.189.144.298,00		24.883.705.823,00		26.779.654.580,00	
2.17.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					15.164.809.398,00		15.777.677.903,00		16.905.305.367,00		17.782.976.828,00		18.738.388.433,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	58.71	63.06	67.91	15.164.809.398,00	72.11	15.777.677.903,00	76.86	16.905.305.367,00	81.46	17.782.976.828,00	86.41	18.738.388.433,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.02 - PROGRAM PELAYANAN IZIN USAHA SIMPAN PINJAM					4.156.382.449,00		1.124.052.177,00		215.199.226,00		268.732.335,00		330.368.387,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
Meningkatnya kualitas layanan izin usaha simpan piniam	Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi (Persentase)	13.16	13.23	18.23	4.156.382.449,00	20.23	1.124.052.177,00	21.23	215.199.226,00	23.73	268.732.335,00	25.73	330.368.387,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.03 - PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI					206.106.463,00		163.496.323,00		283.624.867,00		354.179.587,00		435.413.694,00	
Meningkatnya pembinaan dan pengawasan koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi (Persentase)	1.80	3.60	7.21	206.106.463,00	5.41	163.496.323,00	9.01	283.624.867,00	10.81	354.179.587,00	12.61	435.413.694,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.04 - PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI					121.855.017,00		96.662.895,00		167.685.732,00		209.399.352,00		257.426.879,00	
Meningkatnya kinerja pengelolaan koperasi	Persentase Koperasi Aktif (Persentase)	56.38	56.61	56.84	121.855.017,00	54.84	96.662.895,00	57.84	167.685.732,00	59.84	209.399.352,00	61.84	257.426.879,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN					312.382.360,00		268.474.751,00		392.261.182,00		464.964.278,00		548.671.947,00	
Meningkatnya kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pelatihan	0.80	0,84	0.97	312.382.360,00	1.12	268.474.751,00	1.38	392.261.182,00	1.51	464.964.278,00	1.83	548.671.947,00	2.17.0.00.0.00.01.0001 - UPT Balai Pelatihan
2.17.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI					1.831.888.936,00		1.332.585.334,00		1.650.426.403,00		1.837.102.999,00		2.052.035.560,00	
Meningkatnya produktivitas koperasi	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas (%)	12.67	14.67	19.67	1.831.888.936,00	21.67	1.332.585.334,00	23.67	1.650.426.403,00	25.67	1.837.102.999,00	30.67	2.052.035.560,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.07 - PROGRAM Pemberdayaan USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)					1.725.543.383,00		1.575.545.638,00		1.998.426.457,00		2.246.795.719,00		2.532.758.945,00	
Meningkatnya kapasitas UMKM yang tangguh dan mandiri	Persentase Usaha Kecil yang Bertransformasi dari Informal ke Formal (Persentase)	0	6	9	1.725.543.383,00	11	1.575.545.638,00	14	1.998.426.457,00	18	2.246.795.719,00	23	2.532.758.945,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
	Pertumbuhan Wirausaha (Persentase)	2.90	4.90	9.90		11.90		14.90		18.90		23.90		2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.17.08 - PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM					1.418.727.913,00		1.332.160.736,00		1.576.215.064,00		1.719.554.725,00		1.884.590.735,00	
Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UKM Menjalin Kemitraan dan Ekspor (Persentase)	1.25	3.25	8.25	1.418.727.913,00	11.25	1.332.160.736,00	15.25	1.576.215.064,00	19.25	1.719.554.725,00	24.25	1.884.590.735,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Tengah
2.18 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL					16.546.771.076,00		17.984.995.922,00		19.245.225.910,00		20.651.583.081,00		22.225.076.334,00	
2.18.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					13.896.771.076,00		14.964.995.922,00		15.775.225.910,00		16.726.583.081,00		17.800.076.334,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	64	69	71	13.896.771.076,00	72	14.964.995.922,00	73	15.775.225.910,00	74	16.726.583.081,00	75	17.800.076.334,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.18.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL					450.000.000,00		500.000.000,00		575.000.000,00		650.000.000,00		725.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Realisasi Total terhadap Target Investasi (Persentase)	100	100	100	450.000.000,00	100	500.000.000,00	100	575.000.000,00	100	650.000.000,00	100	725.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.18.03 - PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL					550.000.000,00		630.000.000,00		725.000.000,00		825.000.000,00		950.000.000,00	
Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Persentase)	2.5	4	5.5	550.000.000,00	7	630.000.000,00	8.5	725.000.000,00	10	825.000.000,00	11.5	950.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.18.04 - PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL					700.000.000,00		800.000.000,00		920.000.000,00		1.025.000.000,00		1.125.000.000,00	
Meningkatnya perizinan berusaha berbasis risiko	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan (Persentase)	100	100	100	700.000.000,00	100	800.000.000,00	100	920.000.000,00	100	1.025.000.000,00	100	1.125.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.18.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL					600.000.000,00		690.000.000,00		800.000.000,00		925.000.000,00		1.050.000.000,00	
Terkendalinya pelaksanaan penanaman modal	Persentase Penyelesaian Permasalahan dan Hambatan yang Dihadapi Pelaku Usaha dalam Membuka Usaha	54	59	64	600.000.000,00	70	690.000.000,00	76	800.000.000,00	81	925.000.000,00	87	1.050.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.18.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL					350.000.000,00		400.000.000,00		450.000.000,00		500.000.000,00		575.000.000,00	
Meningkatnya pemanfaatan dan informasi penanaman modal	Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal (Persentase)	75	77	79	350.000.000,00	81	400.000.000,00	83	450.000.000,00	85	500.000.000,00	87	575.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah
2.19 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					-		-		-		-		-	
2.19.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.19.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya daya saing kepemudaan					-		-		-		-		-	
2.19.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN DAYA SAING KEOLAHRAGAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olahraga					-		-		-		-		-	
2.19.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas kepramukaan					-		-		-		-		-	
2.20 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK					732.268.123,00		806.346.212,00		871.256.390,00		943.693.083,00		1.024.738.390,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.20.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.20.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL					732.268.123,00		806.346.212,00		871.256.390,00		943.693.083,00		1.024.738.390,00	
Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standardisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Pembangunan Statistik (IPS) (Poin)	1.77	0	2.0	732.268.123,00	2.23	806.346.212,00	2.3	871.256.390,00	2.5	943.693.083,00	2.6	1.024.738.390,00	2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
2.21 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN					732.268.123,00		806.346.212,00		871.256.390,00		943.693.083,00		1.024.738.390,00	
2.21.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.21.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI					732.268.123,00		806.346.212,00		871.256.390,00		943.693.083,00		1.024.738.390,00	
Meningkatnya Keamanan Siber dan Sandi Lingkungan Pemerintah Daerah	Persentase Tingkat Kematangan Keamanan Siber dan Sandi Pemerintah Daerah (%)	67	44	44	732.268.123,00	52	806.346.212,00	65	871.256.390,00	70	943.693.083,00	82	1.024.738.390,00	2.16.2.21.2.20.01.0000 - Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
2.22 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN					-		-		-		-		-	
2.22.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	2.22.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	00	00	00		00		00		00		00		2.22.0.00.0.00.01.0001 - UPT. Taman Budaya dan Permuseuman
2.22.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan					-		-		-		-		-	
2.22.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional					-		-		-		-		-	
2.22.04 - PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH					-		-		-		-		-	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi sejarah					-		-		-		-		-	
2.22.05 - PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya warisan budaya yang dilestarikan					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
2.22.06 - PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya tata kelola museum					-		-		-		-		-	
2.23 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN					-		-		-		-		-	
2.23.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.23.02 - PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Layanan Perpustakaan Sesuai Standar Nasional Perpustakaan					-		-		-		-		-	
2.23.03 - PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI NASIONAL DAN NASKAH KUNO					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno					-		-		-		-		-	
2.24 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					-		-		-		-		-	
2.24.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
2.24.02 - PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP					-		-		-		-		-	
Meningkatnya tata kelola arsip dinamis dan statis					-		-		-		-		-	
2.24.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP					-		-		-		-		-	
Meningkatnya perlindungan dan penyelamatan arsip sesuai NSPK					-		-		-		-		-	
2.24.04 - PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP					-		-		-		-		-	
Meningkatnya akses masyarakat terhadap penggunaan arsip yang bersifat tertutup					-		-		-		-		-	
3.25 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN					49.916.756.252,00		55.722.039.731,00		59.535.921.320,00		63.274.738.173,00		67.637.627.700,00	
3.25.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					31.130.256.252,00		32.824.539.731,00		34.232.421.320,00		35.691.238.173,00		37.207.127.700,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	83	84	31.130.256.252,00	85	32.824.539.731,00	86	34.232.421.320,00	87	35.691.238.173,00	88	37.207.127.700,00	3.25.0.00.0.00.01.0001 - UPTD. Balai Perbenihan Perikanan
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0002 - UPTD. Penerapan Mutu Hasil Perikanan

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	81	83	84		85		86		87		88		3.25.0.00.0.00.01.0003 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah I
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	81	83	84		86		87		88		89		3.25.0.00.0.00.01.0004 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah II
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0005 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah III
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0006 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah IV
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0007 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah V
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0008 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VI
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		83		84		85		86		3.25.0.00.0.00.01.0009 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VII
3.25.02 - PROGRAM PENGELOLAAN KELAUTAN, PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL					4.025.000.000,00		4.562.000.000,00		4.958.000.000,00		5.443.000.000,00		5.935.000.000,00	
Laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil sebagai sumber nilai tambah ekonomi kelautan dan perikanan	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	0.1802	0.1803	0.1804	4.025.000.000,00	0.1805	4.562.000.000,00	0.1806	4.958.000.000,00	0.1810	5.443.000.000,00	0.1812	5.935.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0003 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah I
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	0.18	0.1803	0.1804		0.1806		0.1808		0.1810		0.1812		3.25.0.00.0.00.01.0004 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah II

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	100	110	120		130		140		150		160		3.25.0.00.0.00.01.0005 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah III
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	100	110	120		130		140		150		160		3.25.0.00.0.00.01.0006 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah IV
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	15228	15228	15228		15228		15228		15228		15228		3.25.0.00.0.00.01.0007 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah V
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	1144.48	1144.48	1144.48		1144.48		1144.48		1144.48		1144.48		3.25.0.00.0.00.01.0008 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VI
	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial (Rasio)	126.063	126.063	126.063		126.063		126.063		126.063		126.063		3.25.0.00.0.00.01.0009 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VII
3.25.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					3.415.500.000,00		6.385.500.000,00		7.670.500.000,00		8.950.500.000,00		10.425.500.000,00	
Meningkatnya produksi perikanan tangkap	Produksi Perikanan (Ton)	1	1	1	3.415.500.000,00	1	6.385.500.000,00	1	7.670.500.000,00	1	8.950.500.000,00	1	10.425.500.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0003 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah I
	Produksi Perikanan (Ton)	1	1	1		1		1		1		1		3.25.0.00.0.00.01.0004 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah II
	Produksi Perikanan (Ton)	542631	550000	560000		570000		580000		590000		600000		3.25.0.00.0.00.01.0005 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah III
	Produksi Perikanan (Ton)	500000	510000	520000		530000		540000		550000		560000		3.25.0.00.0.00.01.0006 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah IV

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
	Produksi Perikanan (Ton)	941.845	950	955		960		965		970		975		3.25.0.00.0.00.01.0007 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah V
	Produksi Perikanan (Ton)	0	0	0		0		0		0		0		3.25.0.00.0.00.01.0008 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VI
	Produksi Perikanan (Ton)	0	0	0		0		0		0		0		3.25.0.00.0.00.01.0009 - UPTD. Pelabuhan Perikanan dan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Wilayah VII
3.25.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA					5.992.000.000,00		6.100.000.000,00		6.250.000.000,00		6.375.000.000,00		6.600.000.000,00	
Meningkatnya produksi perikanan budidaya	Produksi Perikanan (Ton)	1.4	1.5	1.6	5.992.000.000,00	1.7	6.100.000.000,00	1.8	6.250.000.000,00	1.9	6.375.000.000,00	2	6.600.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0001 - UPTD. Balai Perbenihan Perikanan
3.25.05 - PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN					2.885.000.000,00		3.230.000.000,00		3.560.000.000,00		3.775.000.000,00		4.115.000.000,00	
Meningkatnya kelestarian laut dan keanekaragaman hayati					2.885.000.000,00		3.230.000.000,00		3.560.000.000,00		3.775.000.000,00		4.115.000.000,00	
3.25.06 - PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					2.469.000.000,00		2.620.000.000,00		2.865.000.000,00		3.040.000.000,00		3.355.000.000,00	
Meningkatnya konsumsi ikan oleh rnasyarakat	Produksi Perikanan yang diolahan (Kg) (Kg)	500000	600000	700000	2.469.000.000,00	800000	2.620.000.000,00	900000	2.865.000.000,00	1000000	3.040.000.000,00	1100000	3.355.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0002 - UPTD. Penerapan Mutu Hasil Perikanan
3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					-		-		-		-		-	
3.26.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
3.26.02 - PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya daya tarik destinasi pariwisata					-		-		-		-		-	
3.26.03 - PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya jangkauan pemasaran pariwisata					-		-		-		-		-	
3.26.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas ekosistem kreatif					-		-		-		-		-	
3.26.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif					-		-		-		-		-	
3.27 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					57.610.918.461,00		62.616.217.748,00		63.974.996.931,00		72.636.136.926,00		78.162.499.650,00	
3.27.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					38.087.462.771,00		41.397.977.838,00		41.276.976.911,00		47.535.330.119,00		51.157.821.886,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					38.087.462.771,00		41.397.977.838,00		41.276.976.911,00		47.535.330.119,00		51.157.821.886,00	
3.27.02 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					18.290.016.179,00		19.879.761.730,00		21.272.760.204,00		22.827.280.739,00		24.566.545.573,00	
Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian					-		-		-		-		-	
Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian					18.290.016.179,00		19.879.761.730,00		21.272.760.204,00		22.827.280.739,00		24.566.545.573,00	
3.27.03 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					342.847.864,00		363.955.899,00		382.451.602,00		403.091.933,00		426.185.228,00	
Meningkatnya distribusi dan kualitas Prasarana pertanian					-		-		-		-		-	
Meningkatnya distribusi dan kualitas Prasarana pertanian					342.847.864,00		363.955.899,00		382.451.602,00		403.091.933,00		426.185.228,00	
3.27.04 - PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER					839.785.288,00		912.778.384,00		976.737.848,00		1.048.113.590,00		1.126.971.859,00	
Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner					839.785.288,00		912.778.384,00		976.737.848,00		1.048.113.590,00		1.126.971.859,00	
3.27.05 - PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					50.806.359,00		61.743.897,00		66.070.366,00		822.320.545,00		884.975.104,00	
Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian					-		-		-		-		-	
Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian					50.806.359,00		61.743.897,00		66.070.366,00		822.320.545,00		884.975.104,00	
3.27.06 - PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kualitas dan kemudahan perizinan usaha pertanian					-		-		-		-		-	
3.27.07 - PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian					-		-		-		-		-	
Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian					-		-		-		-		-	
3.28 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN					1.834.136.003,00		2.109.256.403,00		2.350.182.042,00		2.585.200.247,00		2.843.720.273,00	
3.28.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					859.136.003,00		988.006.403,00		1.116.807.042,00		1.228.487.747,00		1.351.336.523,00	
Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah					859.136.003,00		988.006.403,00		1.116.807.042,00		1.228.487.747,00		1.351.336.523,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3.28.03 - PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN					100.000.000,00		115.000.000,00		126.500.000,00		139.150.000,00		153.065.000,00	
Persentase jumlah data dan informasi pengelolaan hutan bidang perencanaan dan pemanfaatan hutan, perlindungan hutan dan KSDAE, serta Pengelolaan DAS dan RHL					100.000.000,00		115.000.000,00		126.500.000,00		139.150.000,00		153.065.000,00	
3.28.04 - PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA					150.000.000,00		172.500.000,00		189.750.000,00		208.725.000,00		229.597.500,00	
Persentase data dan informasi pada kegiatan bidang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya					150.000.000,00		172.500.000,00		189.750.000,00		208.725.000,00		229.597.500,00	
3.28.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KEHUTANAN					550.000.000,00		632.500.000,00		695.750.000,00		765.325.000,00		841.857.500,00	
Persentase data dan informasi bidang penyuluhan, pemberdayaan masyarakat dan hutan adat					550.000.000,00		632.500.000,00		695.750.000,00		765.325.000,00		841.857.500,00	
3.28.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS)					175.000.000,00		201.250.000,00		221.375.000,00		243.512.500,00		267.863.750,00	
Persentase data dan informasi pada pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Provinsi Sulawesi Tengah					175.000.000,00		201.250.000,00		221.375.000,00		243.512.500,00		267.863.750,00	
3.29 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL					35.494.957.607,00		35.843.800.000,00		38.566.950.000,00		40.688.060.000,00		43.338.775.000,00	
3.29.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					21.691.957.607,00		21.220.300.000,00		22.157.100.000,00		21.946.750.000,00		22.842.850.000,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	63.43	65	66	21.691.957.607,00	67	21.220.300.000,00	68	22.157.100.000,00	69	21.946.750.000,00	70	22.842.850.000,00	3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	78.95	90	91		91.5		92		92.5		93		3.29.0.00.0.00.01.0002 - Cabang Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Wilayah I
3.29.02 - PROGRAM PENGELOLAAN ASPEK KEGEOLOGIAN					330.000.000,00		338.000.000,00		346.800.000,00		356.480.000,00		367.000.000,00	
Meningkatnya Tata Kelola Kegeologian	Jumlah Volume Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota ()	0	0	98	330.000.000,00	98	338.000.000,00	65	346.800.000,00	102	356.480.000,00	34	367.000.000,00	3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
	Luas Zona Konservasi Air Tanah pada Cekungan Air Tanah di Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota ()	0	0	215		333		263		313		97		3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
3.29.03 - PROGRAM PENGELOLAAN MINERAL DAN BATUBARA					818.000.000,00		855.500.000,00		896.050.000,00		940.630.000,00		989.925.000,00	
Meningkatnya Tata Kelola Mineral Dan Batubara	Luas WPR yang Diusulkan Pemerintah Daerah ()	30	600	600	818.000.000,00	600	855.500.000,00	600	896.050.000,00	600	940.630.000,00	600	989.925.000,00	3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
	Jumlah Rekomendasi terhadap Usulan IPR ()	0	40	60		60		60		60		60		3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3.29.05 - PROGRAM PENGELOLAAN ENERGI BARU TERBARUKAN					8.625.000.000,00		9.120.000.000,00		10.647.000.000,00		12.724.200.000,00		14.209.000.000,00	
Meningkatnya Tata Kelola Energi Baru Terbarukan	Jumlah Rumah Tangga Penerima Listrik yang Bersumber dari Pembangkit EBT ()	58	100	100	8.625.000.000,00	100	9.120.000.000,00	100	10.647.000.000,00	100	12.724.200.000,00	100	14.209.000.000,00	3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
	Porsi EBT dalam Bauran Energi (%)	9.38	13	14		15		16		17		18		3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
3.29.06 - PROGRAM PENGELOLAAN KETENAGALISTRIKAN					4.030.000.000,00		4.310.000.000,00		4.520.000.000,00		4.720.000.000,00		4.930.000.000,00	
Meningkatnya Cakupan Pelayanan Kelistrikan	Rasio Elektrifikasi (%)	99.27	99.74	99.8	4.030.000.000,00	99.85	4.310.000.000,00	99.9	4.520.000.000,00	99.95	4.720.000.000,00	100	4.930.000.000,00	3.29.0.00.0.00.01.0000 - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah
3.30 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					24.152.290.912,29		26.301.172.633,02		27.988.067.321,80		29.788.968.843,95		31.996.211.066,61	
3.30.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					20.304.447.844,29		22.137.909.979,02		22.994.446.052,80		24.295.985.449,95		25.953.929.332,61	
INDEKS RB PERANGKAT DAERAH	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	62	63	64	20.304.447.844,29	65	22.137.909.979,02	66	22.994.446.052,80	67	24.295.985.449,95	68	25.953.929.332,61	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	62	63	64		65		66		67		68		3.31.3.30.0.00.01.0001 - UPT Pengujian sertifikasi Mutu Barang (PSMB)
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	62	63	64		65		66		67		68		3.31.3.30.0.00.01.0002 - UPTD Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan (P2IPK)
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	62	63	64		65		66		67		68		3.31.3.30.0.00.01.0003 - UPT. Pengawasan dan Perlindungan Konsumen
3.30.02 - PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN					156.519.250,00		184.345.475,00		315.057.500,00		346.563.250,00		381.219.575,00	
Meningkatnya Kemudahan Proses Perizinan Dan Pendaftaran Berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi ()	100	100	100	156.519.250,00	100	184.345.475,00	100	315.057.500,00	100	346.563.250,00	100	381.219.575,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.30.03 - PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN					96.664.400,00		101.497.725,00		191.038.800,00		210.142.680,00		231.156.948,00	
Meningkatnya Kualitas Sarana Perdagangan Dan Distribusi Barang Yang Efesien, Merata Dan Terintegrasi	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya ()	0	0	5	96.664.400,00	5	101.497.725,00	5	191.038.800,00	5	210.142.680,00	5	231.156.948,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.30.04 - PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG Kebutuhan POKOK DAN BARANG PENTING					1.507.706.347,00		1.646.115.129,00		1.810.151.485,00		1.991.166.633,00		2.190.283.297,00	
Meningkatnya Kelancaran Distribusi Dan Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting ()	5.7	5.5	4.8	1.507.706.347,00	4.0	1.646.115.129,00	3.7	1.810.151.485,00	3.2	1.991.166.633,00	3.0	2.190.283.297,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.30.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR					525.454.600,00		551.727.750,00		732.225.738,00		805.448.311,00		885.993.143,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
Meningkatnya Pelaku Usaha Yang Berorientasi Ekspor	Nilai Ekspor Barang ()	21337.24	21942.11	22443.52	525.454.600,00	22944.66	551.727.750,00	23145.77	732.225.738,00	23446.20	805.448.311,00	23746.85	885.993.143,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.30.06 - PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN					1.436.665.171,00		1.548.500.875,00		1.785.593.971,00		1.964.153.368,00		2.160.568.704,00	
Meningkatnya Tertib Niaga Dan Mutu Produk	Persentase penanganan pengaduan konsumen (%)	100	100	100	1.436.665.171,00	100	1.548.500.875,00	100	1.785.593.971,00	100	1.964.153.368,00	100	2.160.568.704,00	3.31.3.30.0.00.01.0001 - UPT Pengujian sertifikasi Mutu Barang (PSMB)
	Persentase penanganan pengaduan konsumen (%)	100	100	100		100		100		100		100		3.31.3.30.0.00.01.0003 - UPT. Pengawasan dan Perlindungan Konsumen
3.30.07 - PROGRAM PENGGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI					124.833.300,00		131.075.700,00		159.553.775,00		175.509.152,00		193.060.067,00	
Meningkatnya Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Promosi Produk Lokal yang Difasilitasi/ Dilaksanakan ()	20	20	20	124.833.300,00	20	131.075.700,00	20	159.553.775,00	20	175.509.152,00	20	193.060.067,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.31 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					1.817.407.180,00		1.925.779.450,00		2.216.780.758,00		2.623.117.794,00		2.885.429.573,00	
3.31.02 - PROGRAM Perencanaan DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI					1.667.203.445,00		1.718.064.725,00		1.931.570.926,00		2.309.386.979,00		2.540.325.677,00	
Meningkatnya Realisasi Pembangunan Industri	Persentase Realisasi Investasi Sektor Industri dan Kawasan Industri ()	73.15	75	76	1.667.203.445,00	77	1.718.064.725,00	78	1.931.570.926,00	79	2.309.386.979,00	80	2.540.325.677,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Realisasi Investasi Sektor Industri dan Kawasan Industri ()	73.15	75	76		77		78		79		80		3.31.3.30.0.00.01.0002 - UPTD Pengembangan Produk Industri Pangan dan Kerajinan (P2IPK)
3.31.03 - PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI					105.946.000,00		111.243.300,00		139.340.982,00		153.275.080,00		168.602.588,00	
Meningkatnya Kualitas Perizinan Berusaha Sektor Perindustrian	Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan ()	0	1	1	105.946.000,00	1	111.243.300,00	1	139.340.982,00	1	153.275.080,00	1	168.602.588,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.31.04 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL					44.257.735,00		96.471.425,00		145.868.850,00		160.455.735,00		176.501.308,00	
Meningkatnya Pemanfaatan Informasi Industri	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini (%)	100	100	100	44.257.735,00	100	96.471.425,00	100	145.868.850,00	100	160.455.735,00	100	176.501.308,00	3.31.3.30.0.00.01.0000 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah
3.32 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI					-		-		-		-		-	
3.32.02 - PROGRAM Perencanaan KAWASAN TRANSMIGRASI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Pelaksanaan Transmigrasi					-		-		-		-		-	
3.32.03 - PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN TRANSMIGRASI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kawasan Transmigrasi					-		-		-		-		-	
3.32.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Pemberdayaan dan Kapasitas Transmigran Dalam Pengembangan Kawasan Transmigrasi					-		-		-		-		-	
4.01 - SEKRETARIAT DAERAH					370.235.600.000,00		573.309.206.891,37		613.440.477.665,32		633.800.190.512,77		703.442.308.545,56	
4.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					12.889.728.050,00		14.181.932.908,37		15.384.805.083,32		16.738.883.087,77		18.216.493.232,56	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	-	-	-	1.540.000.000,00	-	1.701.794.098,00	-	1.831.851.705,00	-	1.965.715.438,00	-	2.115.487.974,00	4.01.0.00.0.00.01.0002 - Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	3.41	3.48	3.58	1.463.244.300,00	3.68	1.563.244.300,00	3.7	1.613.244.300,00	3.78	1.713.244.300,00	3.88	1.813.244.300,00	4.01.0.00.0.00.01.0004 - Biro Hukum Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					925.000.000,00		1.005.399.855,00		1.075.849.414,00		1.109.467.797,00		1.242.429.445,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	83	85	87	2.625.483.750,00	89	3.019.306.313,00	91	3.469.202.259,00	93	3.993.032.598,00	95	4.591.987.488,00	4.01.0.00.0.00.01.0006 - Biro Kesejahteraan Rakyat Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	3.33	3.33	3.43	1.375.000.000,00	3.53	1.494.513.297,00	3.63	1.599.235.615,00	3.73	1.716.100.779,00	3.83	1.846.854.581,00	4.01.0.00.0.00.01.0007 - Biro Pengadaan Barang/ Jasa Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					961.000.000,00		1.050.000.000,00		1.143.100.000,00		1.249.029.000,00		1.364.581.610,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80.095	83	84	4.000.000.000,00	85	4.347.675.045,37	86	4.652.321.790,32	87	4.992.293.175,77	88	5.241.907.834,56	4.01.0.00.0.00.01.0009 - Biro Admnistrasi Pimpinan Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
4.01.02 - PROGRAM PENATAAN ORGANISASI					1.500.000.000,00		1.627.296.903,00		1.719.601.118,00		1.825.154.234,00		1.946.335.809,00	
Meningkatnya Tata Kelola Organisasi Pemerintahan Daerah					1.500.000.000,00		1.627.296.903,00		1.719.601.118,00		1.825.154.234,00		1.946.335.809,00	
4.01.03 - PROGRAM PEMERINTAHAN DAN OTONOMI DAERAH					1.610.000.000,00		1.722.000.000,00		1.831.851.705,00		1.965.715.000,00		2.115.487.974,00	
Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pemerintahan dan Otonomi Daerah					1.610.000.000,00		1.722.000.000,00		1.831.851.705,00		1.965.715.000,00		2.115.487.974,00	
4.01.04 - PROGRAM KESEJAHTERAAN RAKYAT					349.949.116.250,00		551.145.782.441,00		589.487.905.509,00		607.824.664.717,00		675.321.184.114,00	
Meningkatnya Kualitas Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Indeks Kesejahteraan Sosial (Indeks)	65	67	69	349.949.116.250,00	72	551.145.782.441,00	75	589.487.905.509,00	78	607.824.664.717,00	80	675.321.184.114,00	4.01.0.00.0.00.01.0006 - Biro Kesejahteraan Rakyat Pada Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
4.01.05 - PROGRAM FASILITASI DAN KOORDINASI HUKUM					1.586.755.700,00		1.697.513.984,00		1.875.997.042,00		2.030.975.581,00		2.216.256.603,00	
Meningkatnya Kualitas Produk Hukum Yang Dihasilkan					1.586.755.700,00		1.697.513.984,00		1.875.997.042,00		2.030.975.581,00		2.216.256.603,00	
4.01.06 - PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN					1.575.000.000,00		1.711.897.048,00		1.831.851.704,00		2.010.715.437,00		2.115.487.974,00	
Meningkatnya Kulalitas Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Tingkat Inflasi (%) (%)	1.29-1.29	3.6-4.6	3.48-3.50	1.575.000.000,00	3.36-3.35	1.711.897.048,00	3.24-3.30	1.831.851.704,00	3.12-3.20	2.010.715.437,00	-	2.115.487.974,00	4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Return on Aset (ROA) BUMD (%) (%)	2.09	2.26	2.42		2.58		2.74		2.9		3.06		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) (%)	0	12.85	15.83		18.81		21.78		24.76		0		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Aset Dana Pensiun/PDRB (%) (%)	0	0.03	0		0		0		1.12		0		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Inklusi keuangan (%) (%)	0	85.05	85.83		86.61		87.38		88.16		0		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Nilai Transaksi Saham Per Kapita Per Provinsi (Rupiah) (Nilai)	0	3094537.51	4366487.16		5638436.81		6910384.46		8182336.11		9454285.76		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
	Total Kredit/PDRB (%) (%)	0	14.17	16.33		18.5		20.66		22.82		0		4.01.0.00.0.00.01.0005 - Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Sulawesi Tengah
4.01.07 - PROGRAM KEBIJAKAN DAN PELAYANAN PENGADAAN BARANG DAN JASA					1.125.000.000,00		1.222.783.607,00		1.308.465.504,00		1.404.082.456,00		1.511.062.839,00	
Meningkatnya Kualitas Layanan Pengadaan Barang dan Jasa					1.125.000.000,00		1.222.783.607,00		1.308.465.504,00		1.404.082.456,00		1.511.062.839,00	
4.01.08 - PROGRAM KEBIJAKAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kualitas Kebijakan Administrasi Pembangunan					-		-		-		-		-	
4.02 - SEKRETARIAT DPRD					-		-		-		-		-	
4.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi					-		-		-		-		-	
4.02.02 - PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kualitas Penganggaran dan Pengawasan					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kulaitas Persidangan dan Kajian Peraturan Perundang Undangan					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
5.01 - PERENCANAAN					34.625.693.498,00		36.820.126.815,00		39.400.156.755,00		42.279.348.341,00		45.500.712.519,00	
5.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					27.008.040.928,00		28.719.698.916,00		30.732.122.269,00		32.977.891.727,00		35.490.555.765,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	85.75	86.50	87.25	27.008.040.928,00	88.00	28.719.698.916,00	88.75	30.732.122.269,00	89.50	32.977.891.727,00	90.25	35.490.555.765,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.01.02 - PROGRAM PERENCANAAN PENGENDALIAN, DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH					2.423.798.545,00		2.577.408.877,00		2.758.010.973,00		2.959.554.359,00		3.185.049.876,00	
Meningkatnya Keselarasan antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD (Persentase)	0	93	94	2.283.192.545,00	95	2.436.802.877,00	96	2.617.404.973,00	97	2.709.554.359,00	98	2.885.049.876,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra PD (Persentase)	0	93	94		95		96		97		98		5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Keselarasan RKPD Dengan RKP (%)	0	93	94		95		96		97		98		5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah	Persentase Hasil Pengukuran Kinerja Yang Dimanfaatkan Dalam Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah (%)	0	93	94	140.606.000,00	95	140.606.000,00	96	140.606.000,00	97	250.000.000,00	98	300.000.000,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.01.03 - PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					5.193.854.025,00		5.523.019.022,00		5.910.023.513,00		6.341.902.255,00		6.825.106.878,00	
Meningkatnya Keselarasan antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Bidang Pemerintahan Dan Pembangunan Manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia (Persentase)	0	93	94	664.438.550,00	95	674.138.300,00	96	674.438.550,00	97	804.751.171,00	98	1.004.483.550,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan Dan Pembangunan Manusia	Peresentase Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Pemerintahan Dan Pembangunan Manusia (%)	0	93	94	2.024.562.341,00	95	2.129.580.100,00	96	2.207.606.700,00	97	2.207.606.700,00	98	2.207.606.700,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Keselarasan antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Bidang Perekonomian dan SDA	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA (Persentase)	0	93	94	1.374.767.460,00	95	1.474.767.460,00	96	1.474.767.460,00	97	1.474.767.460,00	98	1.482.005.180,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Perekonomian dan SDA	Peresentase Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Perekonomian dan SDA (%)	0	93	94	237.814.400,00	95	237.814.400,00	96	237.814.400,00	97	237.814.400,00	98	237.814.400,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Keselarasan antar Dokumen Perencanaan Pembangunan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	0	93	94	633.416.500,00	95	747.864.000,00	96	882.279.141,00	97	1.140.728.000,00	98	1.416.962.524,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur Dan Kewilayahan	Peresentase Pemanfaatan Hasil Pengukuran Kinerja Dalam Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur Dan Kewilayahan (%)	0	93	94	258.854.774,00	95	258.854.762,00	96	433.117.262,00	97	476.234.524,00	98	476.234.524,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.02 - KEUANGAN					1.651.097.217.115,89		1.794.609.930.217,01		1.920.360.002.172,50		2.060.690.902.499,33		2.217.698.935.924,39	
5.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					579.926.217.115,89		624.430.359.657,01		662.798.059.527,50		708.398.909.209,33		752.129.156.703,59	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61	10.200.000,00	55.38	10.300.000,00	57.15	10.400.000,00	58.92	10.500.000,00	60.69	10.600.000,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0001 - UPT Wil. I Palu
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0002 - UPT Wil. II Parigi Moutong
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0003 - UPT Wil. III Poso
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0004 - UPT Wil. IV Morowali
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0005 - UPT Wil. V Banggai
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0006 - UPT Wil. VI Banggai Kepulauan
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0007 - UPT Wil. VII Toli-Toli
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0008 - UPT Wil. VIII Buol
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0009 - UPT Wil. IX Tojo Una-Una
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0010 - UPT Wil. X Donggala
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0011 - UPT Wil. XI Sigi
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0012 - UPT XII. Morowali Utara
	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	51.84	52.75	53.61		55.38		57.15		58.92		60.69		5.02.0.00.0.00.01.0013 - UPT XIII. Banggai Laut
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	85	85	85.30	579.916.017.115,89	85.70	624.420.059.657,01	86.20	662.787.659.527,50	86.80	708.388.409.209,33	87.50	752.118.556.703,59	5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.02.02 - PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					1.066.600.000.000,00		1.165.579.090.144,00		1.252.944.688.429,00		1.347.661.431.466,00		1.460.868.921.347,80	
Meningkatnya Tata Kelola Anggaran	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang Dialokasikan melalui TKD (Persentase)	28.81	28.81	38	5.000.000.000,00	38	5.073.030.048,00	38	5.080.096.143,00	38	5.094.916.382,00	38	5.114.857.873,00	5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
	Persentase Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik (Persentase)	29.06	26.06	30.00		30.05		30.10		30.15		30.20		5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Tata Kelola Perbendaharaan	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Urusan Wajib Pelayanan Dasar (Persentase)	100	100	100	1.057.100.000.000,00	100	1.155.933.030.048,00	100	1.243.284.496.143,00	100	1.337.971.598.702,00	100	1.451.139.205.601,80	5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase Penurunan SILPA (Persentase)	5	5	5		5		5		5		5		5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Tata Kelola Akuntansi dan Pelaporan	Persentase laporan keuangan tepat waktu	100	100	100	4.500.000.000,00	100	4.573.030.048,00	100	4.580.096.143,00	100	4.594.916.382,00	100	4.614.857.873,00	5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.02.03 - PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH					4.550.000.000,00		4.575.480.416,00		4.590.254.216,00		4.601.561.824,00		4.669.857.873,00	
Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap (Persentase)	9.76	9.76	9.80	4.550.000.000,00	9.90	4.575.480.416,00	10.00	4.590.254.216,00	10.10	4.601.561.824,00	10.20	4.669.857.873,00	5.02.0.00.0.00.02.0000 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.02.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH					21.000.000,00		25.000.000,00		27.000.000,00		29.000.000,00		31.000.000,00	
Meningkatnya Upaya Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pendapatan	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21	11.000.000,00	39.57	13.000.000,00	39.85	14.000.000,00	40.04	15.000.000,00	40.28	16.000.000,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0001 - UPT Wil. I Palu
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	0	0	0		0		0		0		0		5.02.0.00.0.00.01.0002 - UPT Wil. II Parigi Moutong
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0003 - UPT Wil. III Poso
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0004 - UPT Wil. IV Morowali
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0005 - UPT Wil. V Banggai
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0006 - UPT Wil. VI Banggai Kepulauan
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0007 - UPT Wil. VII Toli-Toli
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0008 - UPT Wil. VIII Buol

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0009 - UPT Wil. IX Tojo Una-Una
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0010 - UPT Wil. X Donggala
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0011 - UPT Wil. XI Sigi
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0012 - UPT XII. Morowali Utara
	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (Persentase)	38.07	38.79	39.21		39.57		39.85		40.04		40.28		5.02.0.00.0.00.01.0013 - UPT XIII. Banggai Laut
Meningkatnya Kulaitas Pengawasan dan Pelaporan	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	100	100	100	-	100	-	100	-	100	-	100	-	5.02.0.00.0.00.01.0000 - Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital	Persentase Penerapan Sistem Informasi Keuangan Berbasis Digital (Persentase)	31.04	35.29	36.71	10.000.000,00	43.63	12.000.000,00	45.75	13.000.000,00	52.46	14.000.000,00	56.04	15.000.000,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.03 - KEPEGAWAIAN					17.678.875.709,00		22.334.958.532,00		23.899.995.556,00		25.646.502.993,00		27.600.571.078,00	
5.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					14.658.875.709,00		17.188.958.532,00		17.987.295.556,00		18.768.927.993,00		19.759.759.828,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi ()	64	64	67	14.623.875.709,00	70	17.118.958.532,00	73	17.913.795.556,00	75	18.691.752.993,00	78	19.678.726.078,00	5.03.0.00.0.00.01.0000 - Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82		85		87		90		92		5.03.0.00.0.00.01.0001 - UPT Penilaian Kompetensi Pegawai
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	80	81	82	35.000.000,00	85	70.000.000,00	87	73.500.000,00	90	77.175.000,00	92	81.033.750,00	5.03.0.00.0.00.01.0001 - UPT Penilaian Kompetensi Pegawai
5.03.02 - PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					3.020.000.000,00		5.146.000.000,00		5.912.700.000,00		6.877.575.000,00		7.840.811.250,00	
Meningkatnya Kualitas Layanan Administrasi Kepegawaian	Persentase Perencanaan Kebutuhan yang sesuai dengan Formasi (Persentase)	79	80	80	920.000.000,00	85	1.312.000.000,00	90	1.752.000.000,00	95	1.928.400.000,00	100	2.208.060.000,00	5.03.0.00.0.00.01.0000 - Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya Pengembangan Kompetensi ASN	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya (Persentase)	-	-	80	650.000.000,00	85	1.210.000.000,00	90	1.260.500.000,00	95	1.641.125.000,00	100	1.763.581.250,00	5.03.0.00.0.00.01.0000 - Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya tata kelola pengembangan karir ASN	Persentase Pengembangan Karir ASN sesuai dengan Kompetensinya (Persentase)	-	-	80	740.000.000,00	85	1.290.000.000,00	90	1.364.500.000,00	95	1.461.625.000,00	100	1.645.033.750,00	5.03.0.00.0.00.01.0000 - Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
Meningkatnya kualitas penilaian kinerja ASN	Persentase Pegawai dengan SKP Bernilai Baik (Persentase)	68.75	75	80	365.000.000,00	85	644.000.000,00	90	811.200.000,00	95	1.085.700.000,00	100	1.425.375.000,00	5.03.0.00.0.00.01.0000 - Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas data profil kompetensi dan potensi ASN	Persentase Data profil kompetensi dan potensi ASN yang sesuai ketentuan (Persentase)	-	-	90	345.000.000,00	95	690.000.000,00	97	724.500.000,00	100	760.725.000,00	100	798.761.250,00	5.03.0.00.0.00.01.0001 - UPT Penilaian Kompetensi Pegawai
5.04 - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					24.545.954.931,00		26.679.458.929,00		28.548.920.246,00		30.635.150.823,00		32.969.315.857,00	
5.04.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					17.375.791.752,00		18.921.533.512,00		20.082.360.796,00		21.338.053.819,00		22.668.420.923,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Perangkat Daerah					17.375.791.752,00		18.921.533.512,00		20.082.360.796,00		21.338.053.819,00		22.668.420.923,00	
5.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA					7.170.163.179,00		7.757.925.417,00		8.466.559.450,00		9.297.097.004,00		10.300.894.934,00	
Meningkatnya Layanan Pengembangan Kompetensi Dasar, Kader, Manajerial dan Fungsional					2.000.000.000,00		2.200.000.000,00		2.464.000.000,00		2.784.320.000,00		3.201.968.000,00	
Meningkatnya kualitas analisis kebutuhan, perancangan pengembangan dan evaluasi					5.170.163.179,00		5.557.925.417,00		6.002.559.450,00		6.512.777.004,00		7.098.926.934,00	
5.05 - PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN					13.347.826.499,35		14.996.539.559,00		15.194.098.680,00		15.220.886.455,00		25.554.490.532,00	
5.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					10.347.826.499,35		11.996.539.559,00		11.559.903.479,00		12.220.886.455,00		22.554.490.532,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Indeks Reformasi Birokrasi ()	68,50	71	72	10.347.826.499,35	73	11.996.539.559,00	74	11.559.903.479,00	75	12.220.886.455,00	76	22.554.490.532,00	5.05.0.00.0.00.01.0000 - Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Persentase peningkatan kualitas Infrastruktur Riset dan Inovasi (%)	1	2	3		4		5		6		7		5.05.0.00.0.00.01.0000 - Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
5.05.02 - PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Pemanfaatan Hasil Kelitbangan Dalam Perencanaan Pembangunan					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kajian Yang Termanfaatkan Sebagai Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Pengembangan Potensi Unggulan					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Kajian Yang Termanfaatkan Sebagai Kebijakan Pembangunan Daerah Dalam Penyelesaian Permasalahan Daerah					-		-		-		-		-	
Meningkatnya fasilitas pembinaan, bimbingan teknis dan supervisi terkait penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan di daerah					-		-		-		-		-	
5.05.03 - PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH					3.000.000.000,00		3.000.000.000,00		3.634.195.201,00		3.000.000.000,00		3.000.000.000,00	
Meningkatnya Pemanfaatan Inovasi Daerah Dalam Pembangunan					3.000.000.000,00		3.000.000.000,00		3.634.195.201,00		3.000.000.000,00		3.000.000.000,00	
5.07 - PENGELOLAAN PENGHUBUNG					10.541.286.999,00		10.541.287.071,00		11.457.522.687,00		13.156.298.880,00		14.158.708.595,00	
5.07.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					9.423.910.570,00		9.423.910.642,00		10.243.025.282,00		11.761.731.198,00		12.657.885.484,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Menigkatnya Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	62.14	65	67.5	9.423.910.570,00	70	9.423.910.642,00	72.5	10.243.025.282,00	75	11.761.731.198,00	77.5	12.657.885.484,00	5.07.0.00.0.00.01.0000 - Badan Penghubung Provinsi Sulawesi Tengah
5.07.02 - PROGRAM PELAYANAN PENGHUBUNG					1.117.376.429,00		1.117.376.429,00		1.214.497.405,00		1.394.567.682,00		1.500.823.111,00	
Outcome Program Menyesuaikan dengan Daerah					1.117.376.429,00		1.117.376.429,00		1.214.497.405,00		1.394.567.682,00		1.500.823.111,00	
Persentase peningkatan kepuasan atas pelayanan fasilitasi UKM					-		-		-		-		-	
6.01 - INSPEKTORAT DAERAH					29.734.343.803,00		32.318.816.135,00		34.583.433.898,00		37.110.640.413,00		39.938.188.406,00	
6.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					22.734.343.803,00		24.318.816.135,00		25.383.433.898,00		27.110.640.413,00		28.538.188.406,00	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	Indeks Reformasi Birokrasi (Indeks)	82.06	82.50	83	22.734.343.803,00	83.50	24.318.816.135,00	84	25.383.433.898,00	84.50	27.110.640.413,00	85	28.538.188.406,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
6.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN					3.500.000.000,00		4.000.000.000,00		4.600.000.000,00		5.000.000.000,00		5.700.000.000,00	
Menurunnya Terjadinya Penyelewangan Atau Penyimpangan, Baik Yang Bersifat Anggaran Ataupun Proses dan Kewenagan	Tindaklanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1 ()	76.06	80	80	3.500.000.000,00	80	4.000.000.000,00	80	4.600.000.000,00	80	5.000.000.000,00	80	5.700.000.000,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
6.01.03 - PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI					3.500.000.000,00		4.000.000.000,00		4.600.000.000,00		5.000.000.000,00		5.700.000.000,00	
Meningkatnya Kualitas Pendampingan dan Asistensi	Nilai Maturasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (Nilai)	3.287	3.4	3.5	3.500.000.000,00	3.6	4.000.000.000,00	3.7	4.600.000.000,00	3.8	5.000.000.000,00	4	5.700.000.000,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
	Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) ()	Terintegrasi (Integrated)	3.1	3.3		3.5		3.7		3.9		Dikelola (Managed)		6.01.0.00.0.00.01.0000 - Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah
8.01 - KESATUAN BANGSA DAN POLITIK					7.346.915.012,00		8.053.748.550,35		8.053.748.550,35		8.808.159.222,43		9.620.996.137,43	
8.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI					7.346.915.012,00		8.053.748.550,35		8.053.748.550,35		8.808.159.222,43		9.620.996.137,43	
Meningkatnya Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah					7.346.915.012,00		8.053.748.550,35		8.053.748.550,35		8.808.159.222,43		9.620.996.137,43	
8.01.02 - PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN					-		-		-		-		-	
Meningkatanya Kesadaran Masyarakat Akan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan					-		-		-		-		-	
8.01.03 - PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Etika dan Budaya Politik					-		-		-		-		-	
8.01.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Ketertiban Organisasi Kemasyarakatan					-		-		-		-		-	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	*(02)*	*(03)*	*(04)*	*(05)*	*(06)*	*(07)*	*(08)*	*(09)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*
8.01.05 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya					-		-		-		-		-	
8.01.06 - PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL					-		-		-		-		-	
Meningkatnya Penanganan Konflik Sosial Yang Diselesaikan					-		-		-		-		-	
TOTAL KESELURUHAN					3.434.343.498.980,28		3.878.768.553.541,57		4.171.846.205.455,36		4.528.918.696.064,91		4.843.322.724.587,48	

4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Penetapan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah dari sisi penyelenggaraan pemerintahan daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator sasaran dari setiap misi yang berbentuk *impact*. Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari lebih dari satu indikator capaian kinerja program (outcome) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan. Selanjutnya, Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah ditetapkan dibagi menjadi dua yakni **Indikator Kinerja Utama (IKU)** daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi **Indikator Kinerja Daerah (IKD)/Indikator Kinerja Kunci (IKK)** pada akhir periode masa jabatan.

A. Target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam RPJMD, yang berfungsi sebagai pedoman monitoring, evaluasi dan pengawasan pembangunan daerah. Berikut penetapan target Indikator Kinerja Utama RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025–2029

NO	Sasaran Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD 2025-2029	Kondisi Capaian Awal (2024)	Target/Sasaran					
			Baseline 2025	Sasaran 2026	Sasaran 2027	Sasaran 2028	Sasaran 2029	Sasaran 2030
1	**Peningkatan Pendapatan Perkapita**							
	a. PDRB Perkapita (Rp. Juta)	**120,75**	**135 – 141,2**	**170,84**	**200,48**	**230,12**	**258,70**	**287,28**
	b. Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	**47,80**	**49,15**	**50,5**	**51,85**	**53,2**	**54,55**	**55,9**
	c. Kontribusi PDRB Industri Pengolahan (%)	**41,18**	**40,97-41,45**	**42,79 - 43,0**	**43,50 - 44,0**	**44,50 - 45,0**	**45,50 - 55,0**	**45,95 - 55,5**
2	**Kemiskinan Menurun dan Ketimpangan Berkurang**							
	a. Tingkat Kemiskinan (%)	**11,04**	**10,50 – 10,90**	**10,15-10,75**	**9,90 - 10,45**	**7,50 - 8,95**	**6,20 - 7,20**	**6,10-7,00**
	c. Rasio Gini (Indeks)	**0,309**	**0,298-0,305**	**0,299**	**0,293-0,299**	**0,291-0,298**	**0,280-0,284**	**0,270-0,280**
	d. Kontribusi PDRB Provinsi (%)	**1,71**	**1,8**	**1,90**	**2,04**	**2,20**	**2,4**	**2,45**
	e. Pertumbuhan Ekonomi (%)	**9,89**	**8,26 – 12,9**	**10,3-12,1**	**11,0 - 11,5**	**11,55 - 12,75**	**12,95 - 14,20**	**12,99-14,30**
3	**Kepemimpinan dan Pengaruh di Nasional meningkat**							
	a. Indeks Inovasi Daerah	**55,22 Inovatif**	**75-80 Sangat Inovatif**	**75,5-80,5 Sangat Inovatif**	**76,0-81,5 Sangat Inovatif**	**76,5-82,5 Sangat Inovatif**	**77-83 Sangat Inovatif**	**78-84 Sangat Inovatif**
	b. Indeks Daya Saing Daerah	**3,30**	**3,43**	**3,53**	**3,63**	**3,72**	**3,82**	**3,92**
4	**Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia**							
	Indeks Modal Manusia (IMM)	**0,49**	**0,51**	**0,52**	**0,53**	**0,54**	**0,55**	**0,56**
5	**Penurunan Emisi GRK menuju *Net Zero Emission***							
	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)	**N/A**	**72,47**	**73,58**	**75,2**	**80,26**	**81,30**	**82,2**
	a) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	**79,74**	**81,75**	**81,97**	**82,18**	**82,39**	**82,6**	**85,97**

B. Target Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam RPJMD melalui Indikator Kinerja Daerah

Indikator Kinerja Daerah (IKD) terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah terdiri atas 3 (tiga) aspek yakni aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek daya saing daerah.

Aspek kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari gambaran pencapaian indikator kesejahteraan dan pemerataan ekonomi (terdapat minimal tujuh indikator makro), kesejahteraan sosial (fokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan sumberdaya: penguasaan lahan, ketersediaan pangan, kesejahteraan keluarga dan kontribusi ekonomi sektor/subsektor), dan indikator seni budaya dan olahraga.

Aspek pelayanan umum dapat diketahui dari gambaran pencapaian indikator Urusan Wajib Pelayanan Dasar, Urusan Wajib Pelayanan Non Dasar (terdapat 24 urusan) dan Urusan Pilihan (8 urusan).

Aspek daya saing merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan dan unggulan daerah. Suatu daya saing merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Dalam hal ini daya saing daerah digambarkan oleh fokus kemampuan Ekonomi Daerah, Fasilitas Wilayah/Infrastruktur, Iklim Investasi dan Fokus Sumberdaya Manusia.

Selanjutnya, tabel penetapan Indikator Kinerja Daerah (IKD) dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029 disajikan pada tabe berikut:

Tabel 4.3
Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025–2030

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
I.	**ASPEK DEMOGRAFI DAN DEMOGRAFI**							
1	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah	N/A	0,600	0,612	0,625	0,64	0,658	0,675
	Kualitas Lingkungan Hidup							
2	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	79,74	81,75	81,97	82,18	82,39	82,60	85,97
	Pengelolaan Sampah							
3	- Timbulan Sampah Terolah Di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	0,6	1	1,3	1,6	1,9	2,2	2,5
4	Persentase Luas Genangan yang tertangani (%)	8,11	10,21	10,96	11,69	12,39	13,08	13,78
5	Rumah Tangga Dengan Akses Sanitasi Aman (%)	6,75	7,16	7,46	7,76	8,06	8,36	8,66
	Pengelolaan Sampah							
6	- Proporsi Rumah Tangga (RT) Dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)	0	10	12	14	16	18	20
7	Persentase Rumah Tangga Hunian Layak (%)	81,79	66,32	85,17	86,86	88,55	90,24	83,48
	Ketahanan Energi, Air, dan Pangan							
	Ketahanan Energi							
8	- Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)	514	612	650	682	721	760	81
9	- Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)	300,1	313,65	282,85	255,07	230,02	207,43	187,05
10	Prevalensi Ketidak cukupan Konsumsi Pangan (Prevalencef of Undernourishment) (%)	10,51	9,05	8,62	8,19	7,76	7,33	6,9
	Ketahanan Air							
11	- Kapasitas Air Baku (m3/detik)	0,5	0,6	0,65	0,73	0,82	0,93	1,04
12	- Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	3,44	4,42	5,74	7,46	9,69	12,59	15,49
13	Indeks Kinerja Sistem Irigasi (IKSI)	61,21	61,96	62,96	63,69	65,3	66,75	68,2
14	Indeks Risiko Bencana (IRB) (untuk level provinsi)	137,25	180,59	167,94	155,3	142,65	130,00	117,35
	Persentase Penurunan Emisi GRK (%)							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
15	Kumulatif	Na	19,76	20,96	22,15	23,35	24,54	25,9
16	Tahunan	Na	28,94	31,89	34,84	37,79	40,74	44,95
II.	**ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**							
A	**Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**							
1	Tingkat Inflasi (%)	1,29	3,6 – 4,6	3,48 - 3,50	3,36 - 3,35	3,24 - 3,30	3,12-3,20	3,00-3,10
2	PDRB Per Kapita (HB Rp Juta)	120,75	135 – 141,2	170,84	200,48	230,12	258,70	287,28
3	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	9,89	8,26 – 12,9	10,3-12,1	11,0 - 11,5	11,55 - 12,75	12,95 - 14,20	12,99-14,30
4	Pertumbuhan PDRB Sektor Unggulan daerah (persen)	7,93	8,21	8,65	9,25	9,86	10,15	10,44
5	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan (persen)	19,12	19,25	19,75	20,50	21,25	22,00	22,75
6	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	41,18	40,97 – 41,45	42,79 - 43,0	43,50 - 44,0	44,50 - 45,0	47,00 - 50,99	47,15-51,00
7	Pemerataan Pendapatan versi Bank Dunia Distribusi Pengeluaran Penduduk 40% Pengeluaran Terbawah (%)	21,80	22,00	22,08	22,16	22,24	22,33	22,42
8	Pemerataan Pendapatan versi Bank Dunia Distribusi Pengeluaran Penduduk 40% Pengeluaran Menengah (%)	37,96	38,00	38,04	38,10	38,17	38,25	38,33
9	Indeks Ketimpangan Regional (Indeks Williamson) (Indeks)	1,50	1,45	1,34	1,23	1,11	1,00	0,89
10	Tingkat Kemiskinan (%)	11,04	10,50 – 10,90	10,15-10,75	9,90 - 10,45	7,50 - 8,95	6,20 - 7,20	6,10-7,00
11	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (%)	2,10	2,09	2,08	2,07	2,06	2,05	2,04
12	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (%)	0,53	0,52	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47
13	Pengeluaran Ril Perkapita (Rupiah) (%)	10.536.000	10.923.000	11.310.000	11.697.000	12.084.000	12.471.000	12.858.000
14	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Provinsi (%)	17,34	30,33 – 33,86	33,50 - 37,90	36,66 - 39,66	39,83 - 42,85	42,99 - 45,95	43,15-46,95
15	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	17,50 (2023)	20,00	21,875	23,75	25,625	27,50	29,38
	Pengembangan Pariwisata:							
16	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	0,32	0,32 – 0,45	0,37 - 0,50	0,42 - 0,55	0,46 - 0,59	0,51 - 0,64	0,56-0,69

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
17	Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Ribu orang)	23,97	4,07-8,38	5,24	6,41	7,58	8,74	9,90
18	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif terhadap PDRB ADHB (%)	2,85	3,76	3,845	3,93	4,03	4,10	4,19
	Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD							
19	Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada level provinsi (%)	12,00	9,83-13,10	9,98-13,15	10,14-13,20	10,29-13,25	10,43-13,30	10,57-13,35
20	Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada level provinsi (%)	4,79	1,31	1,51	1,72	1,92	2,12	2,32
21	Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	4,63 (2023)	2,15-2,82	2,46-2,87	2,37-2,92	2,49-2,97	2,62-3,02	2,75-3,07
22	Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)	0,36	0,65	0,79	0,92	1,06	1,19	1,32
23	Return on Aset (ROA) BUMD (%)	2,09 (2023)	2,26	2,42	2,58	2,74	2,9	3,06
24	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,94	2,25 - 2,94	2,22 - 2,75	2,18 - 2,74	2,15 - 2,73	2,09 - 2,72	2,05 - 2,71
25	Proporsi Penciptaan Lapangan Kerja Formal (%)	28,00	35,00	36,75	38,50	40,25	42,00	43,75
26	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	53,40	58,30	59,00	59,70	60,40	61,10	61,80
27	Tingkat Penguasaan Iptek:	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif	Inovatif
28	Indeks Ekonomi Hijau Daerah	51,65	66,16	67,18	68,19	69,21	70,22	71,17
29	Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)	9,38	13-30,51	14-30,56	15-30,61	16-30,66	17-30,71	18-30,76
30	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	0,47	0,57	0,56	0,55	0,54	0,52	0,51
	Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan:							
31	Total Dana Pihak Ketiga/ PDRB (%)	11,76	12,85	15,83	18,81	21,78	24,76	27,74
32	Aset Dana Pensiun/PDRB (%)	0,01	0,03	0,30	0,58	0,85	1,12	1,39
33	Nilai Transaksi Saham Per Kapita Per Provinsi Rupiah)		3.094.537,51	4.366.487,16	5.638.436,81	6.910.386,46	8.182.336,11	9.454.285,76
34	Total Kredit/PDRB (%)		14,17	16,33	18,5	20,66	22,82	24,98
35	Inklusi keuangan (%)		85,05	85,83	86,61	87,38	88,16	88,94
36	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	51,42 (2023)	52,52 - 52,59	52,60-53,01	53,10-53,44	53,50-53,86	54,21 - 54,28	54,29 - 55,30
37	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	76.47 (2023) (2023)	76.66-77.81	77.43-78.63	77.83-79.03	78.20-79.66	78.75-80.00	80,00-81,25
B	**Kesejahteraan Sosial**							
1	**Pendidikan**							
1	Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,04	9,55 – 9,56	9,28-9,50	9,52-9,75	9,76-10,00	10,06 – 12,68	10,07 - 13,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,34	13,59 - 13,60	13,61	13,61	13,62	13,63	13,64
3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA (persen)	88,69 (2023)	88,75	89,00	89,50	89,99	90,15	90,31
4	Angka Pendidikan yang Ditamatkan SMA (persen)	23,3 (2023)	23,95	24,50	24,99	25,75	26,15	26,55
5	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA (persen)	65,82 (2023)	65,99	66,25	66,50	66,95	67,75	68,55
6	Angka Kelulusan (AL) SMA	99,74 (2023)	99,99	100	100	100	100	100,00
7	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMK (persen)	89,1 (2023)	89,20	89,30	89,40	89,50	89,60	89,70
8	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA (persen)	65,82 (2023)	65,95	66,15	66,25	66,35	66,45	66,55
9	Angka Kelulusan (AL) SMK	99,6 (2023)	99,99	100	100	100	100	100
	Hasil Pembelajaran:							
	Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:							
10	- Literasi Membaca	7,69 (2023)	7,69	15,38	30,77	38,46	46,15	53,85
11	- Numerasi	7,69 (2023)	7,69	15,38	23,08	30,77	38,46	46,15
	Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:							
12	- Literasi Membaca	26,49	30,20	34,57	38,95	43,33	47,70	52,08
13	- Numerasi	20,54	24,95	29,32	33,70	38,07	42,45	46,83
14	Angka Melek Huruf penduduk Usia diatas 15 Tahun (%)	98,35	99,28	99,325	99,37	99,415	99,46	99,5
15	Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berkualitas Pendidikan tinggi (%)	11,89	12,57	12,7	12,84	12,97	13,1	13,9
16	Persentase pekerja lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi Yang Bekerja di Bidang Keahlian (%)	79,48	76,43	77,11	77,79	78,46	79,14	79,89

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	**Kesehatan**							
1	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	70,84	71,64	71,97	72,3	72,63	72,96	73,0
	Kesehatan Ibu dan Anak							
2	Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	120	136	133	129	127	124	120
3	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	27,2 (2023)	23,9	22,425	20,95	19,475	18,00	17,9
4	Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis (treatment coverage) (%)	68	71	75,98	80,96	85,93	90,91	95,89
5	Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (treatment success rate) (%)	71	89,14	89,583	90,025	90,468	90,91	91,00
6	Prevalensi Schistosomiasis	0,47	<1	<1	<1	<1	<1	<1
7	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	98,93 (2023)	99,5	99,5	99,5	99,5	99,5	99,5
3	**Sumberdaya**							
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (persen)	71,10	71,50	71,90	72,50	73,50	74,50	75,50
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki (persen)	85,42 (2023)	86,00	86,75	87,75	88,75	89,75	90,75
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan (persen)	53,4 (2023)	53,55	53,75	53,85	53,95	54,10	54,25
4	Rasio Penduduk yang Bekerja (persen)	96,85	96,90	97,15	97,30	97,45	98,00	98,55
5	Laju pertumbuhan PDRB per Tenaga kerja (PDB/jumlah Tenaga kerja, ADHB) (Rupah/TK)	6,45	6,55	6,65	6,74	6,84	6,93	7,03
6	Rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas (persen)	96,85	96,90	97,15	97,30	97,45	98,00	98,55
7	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja (persen)	41,02						
8	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah (persen)	38,07	38,42	39,50	40,75	41,50	42,55	43,60
9	Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
10	Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) (%)	91,89	91,99	92,25	92,35	92,45	92,55	92,65
11	Penguatan cadangan pangan (persen)	68,37	69,75	70,00	70,25	70,50	70,75	71,00
12	Penanganan daerah rawan pangan (%)	15,34	14,00	13,00	12,00	10,00	9,00	8,00
13	Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB (ADHB) (persen)	15,80	16,00	16,07	16,14	16,21	16,28	16,35

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
14	Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB (ADHB) (persen)	14,64	14,50	14,45	14,35	14,25	14,15	14,05
15	Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB (ADHB) (Milyar Rupiah)	55.198,23	62.373,9999	70.482,62	79.645,36	89.999,26	101.699,16	114.920,05
16	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB) (persen)	4,87	5,09	5,31	5,53	5,75	5,97	6,19
17	Kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB (ADHB) (persen)	41,18	41,30	41,42	41,54	41,66	41,78	41,90
	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan (persen)	4,31	1,11	1,46	1,80	2,11	2,08	2,05
4	**Fokus Seni Budaya dan Olahraga**							
1	Indeks Pembangunan Pemuda	60,00	61,15	62,26	62,89	65,39	67,89	69,9
2	Rasio Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk (angka)	0,080	0,085	0,090	0,091	0,092	0,093	0,094
3	Rasio Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk (angka)	0,01	0,011	0,012	0,013	0,014	0,015	0,016
III ASPEK DAYA SAING								
1	**Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah**							
1	Pengeluaran Ril Perkapita pertahun (Rp)	10.536.000,00	10.923.000,00	11.310.000,00	11.697.000,00	12.084.000,00	12.471.000,00	12.858.000,00
2	Nilai Tukar Petani Gabungan (persen)	116,17	117,15	118,15	119,15	120,15	121,15	122,15
3	Indeks Inovasi Daerah (angka)	55,22	75-80	75,5-80,5	76,0-81,5	76,5-82,5	77-83	78-84
4	Indeks Daya Saing Daerah (angka)	3,30	3,43	3,53	3,63	3,72	3,82	3,92
5	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	5,76 (2023)	5,77	5,78	5,86	5,93	6,01	6,09
6	Koefisien Variasi Harga Antar wilayah ingkat Provinsi	7,4	7,36	6,21	5,06	3,9	2,75	1,60
7	Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)	41,54	42,15	42,55	42,7	42,85	43,00	43,15
2	**Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**							
1	Persentase Kondisi Mantap jalan Provinsi	64,98	65,00	67,00	68,50	70,00	71,50	73,00
2	Rasio Konektivitas Simpul Transportasi Provinsi	0,6	0,7	0,7	0,71	0,71	0,72	0,73
3	**Fokus Iklim Berinvestasi**							
1	Angka kriminalitas tertangani (kasus)	9.252	9.300	9.310	9.311	9.312	9.313	9.314
2	Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)	159,47	60-77	64,96-77,05	69,92-77,10	74,87-77,15	77,20-79,83	77,25-84,79
3	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	81,79	66,32	68,01	69,69	71,38	73,06	74,74
4	Persentase Desa Mandiri (Indeks Desa)	23,62	23,78	23,89	24,05	24,32	24,86	25,24

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
5	Jumlah Kerja Sama Provinsi/Kabupaten/ Kota Kembar/ Bersaudara (Sister Province/ Sister City)	74	75	76	77,00	78	79	80
4	**Fokus Sumberdaya Manusia**							
1	Rasio Ketergantungan (angka)	48,03	45,00	44,00	43,00	42,00	42,00	42,00
2	Indeks Kepemimpinan Kepala Daerah	58	60 - 79	80,50	82,00	83,50	85,00	86,50
IV	**ASPEK PELAYANAN UMUM**							
1	Indeks Reformasi Hukum		88	92	93	94	95	96
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,15	3,15-3,35	1,20	1,50	1,70	2,00	2,20
3	Indeks Pelayanan Publik	4,34	3,48	3,58	3,68	3,7	3,78	3,88
4	Indeks Integritas Nasional	67,89	68-70,58	72,00-72,50	77,00-77,50	82,00-82,50	87,00-87,50	92,00-92,50
5	Persentase Penegak Perda	100	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Capaian Aksi Ham		60	61	62	63	64	65
7	Indeks Demokrasi Indonesia	79,13 (2023)	80,5	81,75	83,00	84,50	86,00	87,50
8	Indeks Ketentraman dan Ketertiban	50,57	50,99	51,25	51,95	52,26	52,98	53,26
9	Indeks Daya Saing Daerah	3,30	3,43	3,53	3,63	3,72	3,82	3,92
	INDIKATOR KINERJA KUNCI (IKK)							
A	**Layanan Urusan Pemerintahan Wajib**							
1	**Wajib Layanan Dasar**							
1.1	**Pendidikan**							
1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/SMK/MA/Paket C (angka)	74,16	76	77,31	78,63	79,94	81,25	82,56
2	Angka Putus Sekolah (APUS) SMA/SMK (angka)	0,27	0,26	0,25	0,24	0,23	0,22	0,21
3	A1 Skor Kemampuan Literasi SMA	65,95	66,55	67,15	67,75	68,35	68,95	69,55
4	A1 Skor Kemampuan Literasi SMK	62,62	63,92	65,22	66,52	67,82	69,12	70,42
5	A1 Skor Kemampuan Literasi SDLB	63,24	64,84	66,44	68,04	69,64	71,24	72,84
6	A1 Skor Kemampuan Literasi SMPLB	77,40	77,90	78,40	78,90	79,40	79,90	80,40
7	A2 Skor Kemampuan Literasi SMALB	69,52	70,02	70,52	71,02	71,52	72,02	72,52
8	A2 Skor Kemampuan Numerasi SMA	55,71	57,31	58,91	60,51	62,11	63,71	65,31
9	A2 Skor Kemampuan Literasi SMK	53,39	55,59	57,79	59,99	62,19	64,39	66,59
10	A2 Skor Kemampuan Literasi SDLB	60,63	61,23	61,83	62,43	63,03	63,63	64,23
11	A2 Skor Kemampuan Literasi SMPLB	68,77	69,02	69,27	69,52	69,77	70,02	70,27
12	A2 Skor Kemampuan Literasi SMALB	61,07	61,57	62,07	62,57	63,07	63,57	64,07
13	A4 Tingkat Penyerapan Lulusan SMK	79,48	79,82	80.16	80,50	80,84	81,18	81,52

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
14	A6 Tingkat Kepuasan Dunia Kerja Terhadap Budaya Kerja Lulusan SMK	80,95	81,49	82,03	82,57	83,11	83,65	84,19
15	B11 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16 – 18	74,16	74,80	75,44	76,09	76,73	77,37	78,01
16	B14 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 4 – 18 Penyandang Disabilitas	56,24	64,99	73,74	74,83	75,92	77,01	78,10
17	Iklim Inklusivitas SMA	57,03	58,53	60,03	61,53	63,03	64,53	66.03
18	Iklim Inklusivitas SMK	54,94	57,24	59,54	61,84	64,14	66,44	68,74
19	Iklim Inklusivitas SDLB	58,15	59,45	60,75	62,05	63,35	64,65	65,95
20	Iklim Inklusivitas SMPLB	72,63	74,03	75,43	76,83	78,23	79,63	81,03
21	Iklim Inklusivitas SMALB	65,67	67,27	68,87	70,47	72,07	73,67	75,27
22	Iklim keamanan SMA	69,86	79,15	80,35	81,55	82,75	83,95	85,15
23	Iklim keamanan SMK	67,01	68,21	69,41	70,61	71,81	73,01	74,21
24	Iklim keamanan SDLB	75,08	75,58	76,08	76,58	77,08	77,58	78,08
25	Iklim keamanan SMPLB	72,31	73,51	74,71	75,91	77,11	78,31	79,51
26	Iklim keamanan SMALB	73,58	74,88	76,18	77,48	78,78	80,08	81,38
27	Iklim kebhinekaan SMA	71,84	72,84	73,84	74,84	75,84	76,84	77,84
28	Iklim kebhinekaan SMK	68,25	69,55	70,85	72,15	73,45	74,75	76,05
29	Iklim kebhinekaan SDLB	64,15	65,15	66,15	67,15	68,15	69,15	70,15
30	Iklim kebhinekaan SMPLB	70,25	72,05	73,85	75,65	77,45	79,25	81,05
31	Iklim kebhinekaan SMALB	73,25	75,25	77,25	79,25	81,25	83,25	85,25
1.2	**Kesehatan**							
1	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	26,1 (2024)	23,9	22,43	20,95	19,48	18,00	16,53
2	Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran (angka)	6,70 (2023)	6,15	6,00	5,85	5,65	5,00	4,35
3	Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup (angka)	4,76	4,15	3,85	3,65	3,45	3,00	2,55
4	Angka Kematian Ibu per 100,000 Kelahiran Hidup (angka)	264	176	165,02	154,04	143,05	132,07	121,09
5	Rasio Posyandu Per Satuan Balita (rasio)	11,34	11,40	11,50	11,60	11,70	11,80	11,90
6	Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk rasio)	0,07	0,08	0,08	0,09	0,10	0,11	0,12
7	Rasio Posyandu Per Satuan Penduduk (rasio)	1,47	1,50	1,55	1,60	1,65	1,70	1,75
8	Rasio Pustu/poskesdes Per Satuan Penduduk (rasio)	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
9	Rasio Rumah sakit Per Satuan Penduduk (rasio)	0,02	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07
10	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk (rasio)	0,28	0,30	0,31	0,32	0,33	0,34	0,35

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
11	Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk (rasio)	5,30	5,31	5,32	5,33	5,34	5,35	5,36
12	Penanganan Tuberkulosis dan Eliminasi Schistosomiasis : Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkolosis (treatment coverage)	67	71	75,98	80,96	85,93	90,91	92
13	Penanganan Tuberkulosis dan Eliminasi Schistosomiasis : Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (treatment success rate)	86	89,14	89,5825	90,025	90,4675	90,91	91
14	Prevelensi Schistosomiosis	0,47	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
15	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Provinsi (%)	102	99,5	99,5	99,5	99,5	99,5	99,5
16.	Angka Kematian Bayi	8,5	7,5	7,2	7	6,8	6,5	6,2
18	Angka Kematian Balita	7,8	7,5	7,4	7,5	6,8	6,5	6,0
19	Presentase lanjut usia yang mandiri	58	60	77	80	82	85	86
20	Prevalensi depresi di umur lebih dari 15 Tahun	1.4	1.4	1.3	1.2	1.1	1.0	1.0
21	Pravelensi Merokok pada Penduduk 10-21 Tahun	10,2	10,1	10,0	9,90	9,80	9,75	9,70
23	Presentase rumah sakit pemerintah terakreditasi paripurna	100	100	100	100	100	100	100
24	Presentase RS pemerintah dengan dokter spesialis sesuai standar	40,50	44,44	50.65	52.50	55,50	60,35	65,20
25	Persentase Cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	46	30	31,5	32,5	33	34,5	35
26	Prevalensi Obesitas lebih dari 18 tahun	23.4	18.29	17.4	15,5	14,5	13,5	12,5
27	Proporsi fasyankes terintegrasi Sistem Informasi Kesehatan Nasional	38	40	41,5	42	43,5	44	44,5
1.3	**Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**							
1	Persentase Kondisi Mantap jalan Provinsi (%)	64,98	65,00	67,00	68,50	70,00	71,50	73,00
2	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	81,79	66,32	68,01	69,69	71,38	73,06	74,74
3	Persentase Rumah Tangga Hunian Layak (%)	81,79	83,48	85,17	86,86	88,55	90,24	91,93
4	Rumah Tangga Dengan Akses Sanitasi Aman (%)	6,75	7,16	7,46	7,76	8,06	8,36	8,66
5	Presentase rumah tangga terhadap akses air bersih (cakupan sulawesi tengah) (%)	87,86	88,16	88,46	88,76	89,06	89,36	89,66
6	Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	3,44	4,42	5,74	7,46	9,69	12,59	15,49
7	Indeks Kinerja Sistem Irigasi (Indeks)	61,21	61,96	62,96	63,96	65,30	66,75	68,20

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
8	Ketahanan Air : Kapasitas Air Baku (m3/detik)	0,55	0,60	0,65	0,73	0,82	0,93	1,04
1.4	**Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman**							
1	Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	81,79	66,32	68,01	69,69	71,38	73,06	74,74
2	Persentase Rumah Tangga Hunian Layak (%)	81,79	83,48	85,17	86,86	88,55	90,24	91,93
3	Presentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	-	15,43	28,05	51,81	75,57	85,00	100,00
4	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah Provinsi yang memperoleh Fasiltasi rumah layak huni	-	15,45	28,57	57,14	85,71	90,00	100,00
5	Presentase Luasan Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang tertangani	7,72	1,66	23,18	46,36	71,20	92,00	100,00
6	Presentase Permukiman yang Terfasilitasi PSU	13,48	9,86	12,25	12,25	12,25	12,25	12,25
7	Ketahaann Energi: Konsumsi Listrik per Kapita (KWh)	590	612	925	1.238	1.551	1.864	2.177
8	Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)	285,60	307,74	278,74	249,75	220,75	191,75	162,75
1.5	**Ketentraman dan Ketertiban Umum, serta Perlindungan Masyarakat**							
1	Persentase Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan (K3)	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase pendampingan pelayanan pemadaman dan penyelematan kebakaran	100	100	100	100	100	100	100
3	Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat tinggalnya (%)	53,25 (2023)	53,25	54,12	54,99	55,86	56,73	57,60
4	IndeksPenyelenggaraanTrantibumlinmasSub Urusan Bencana	58,42	63	70	72	70,5	71	72
5	Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas Sub Urusan Trantibum	50,57	60	60	62	64	70	75
6	Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas Sub Urusan Kebakaran	NA	NA	36	42	45	50	55
1.6	**Sosial**							
1	Indeks Kesejahteraan Sosial	0,50	0,51	0,53	0,55	0,58	0,6	0,61
2	Persentase PMKS yang Mandiri	8,43	9,00	11,00	13,00	15,00	17,00	19,00
4	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	92,73	100	100	100	100	100	100
5	Persentase (%) lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	98,33	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
6	Persentase (%) anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	80,0	100	100	100	100	100	100
7	Persentase (%) gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	98,0	100	100	100	100	100	100
8	Persentase (%) korban bencana yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	67,34	100	100	100	100	100	100
1.7	**Kesatuan Bangsa Politik**							
1	Indeks Demokrasi Indonesia	79,13 (2023)	80,5	81,75	83,00	84,50	86,00	87,50
2	Nilai Aspek Kebebasan	87,11 (2023)	88,00	88,75	89,50	90,25	91,00	91,10
3	Nilai Aspek Kesetaraan	74,78 (2023)	76,50	78,00	80,00	82,00	84,00	84,20
4	Nilai Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi	76,48 (2023)	77,50	78,50	79,50	81,00	83,00	83,30
1.8	**Penanggulangan Bencana**							
1	Indeks Risiko Bencana	137,25	180,59	167,94	155,3	142,65	130,00	117,35
2	Indeks Ketahanan Daerah (IKD) dalam Penanggulangan Bencana	0,39	0,44	0,46	0,48	0,50	0,52	0,54
2	**Urusan Wajib Non Layanan Dasar**							
2.1	**Tenaga Kerja**							
1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun (kasus)	168	163	158	153	148	143	138
2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB) (persen)	64,00	65,92	67,90	69,93	72,03	74,19	76,35
3	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (persen)	89,80	90,30	90,80	91,30	91,80	92,30	92,80
4	Keselamatan dan perlindungan (persen)	0,24	0,25	0,26	0,27	0,28	0,29	0,30
5	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (persen)	104,70	95,00	96,14	97,29	98,46	99,64	100,82
6	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah tertangani (persen)	168,00	92,00	93,10	94,22	95,35	96,50	97,64
8	Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan (persen)							
9	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi (persen)	45,00	45,00	48,60	52,49	56,69	61,22	65,76

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
10	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat (persen)	85,00	90,00	92,25	94,56	96,92	99,34	100,00
11	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan (persen)	86,00	90,00	91,80	93,64	95,51	97,42	99,33
12	Persentase jumlah perusahaan yang mengikuti jamsostek/BPJS TK (persen)	85,00	86,00	87,72	89,47	91,26	93,09	94,91
13	Persentase peningkatan kesejahteraan/upah kerja (persen)	65,69	67,00	69,01	71,08	73,21	75,41	77,61
14	Tingkat partisipasi angkatan kerja (persen)	71,10	72,00	72,72	73,45	74,18	74,92	75,67
2.2	**Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**							
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	53,40	58,30	59,00	59,70	60,40	61,10	61,80
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,461	0,446-0,444	0,434 – 0,432	0,421 – 0,419	0,409 – 0,397	0,396-0,394	0,394-0,386
3	Indeks Perlindungan Anak	58,54	60,5	62,47	64,44	66,4	68,37	70,2
4	Aanggaran Responsif Gender	9,12	9,30	10,35	11,12	11,86	12,05	12,40
2.3	**Pangan**							
1	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (angka)	86,65	86	87	88	89	90	91
2	Persentase penanganan daerah rawan pangan (persen)	15,34	14,49	13,6	12,75	11,85	10,96	10,07
3	Skor PPH Ketersedian (Skor)	78,72	86	86,5	87	87,5	88	88,5
4	Skor PPH Konsumsi (Skor)	85,29	86	86,5	87	87,5	88	88,5
5	Persentase Pemenuhan Infrastruktur untuk mendukung Kedaulatan dan Kemandirian Pangan (%)	100	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Cadangan Pangan Pemerintah (%)	668,37	175	175	175	175	175	175
7	Inflasi Pangan Bergejolak(%)	1,29	5	5	5	5	5	5
8	Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)	86,65	86	87	88	89	90	91
2.4	**Pertanahan**							
1	Tingkat Tata kelola pertanahan yang tertib	79,29	62,96	63,91	64,86	65,81	66,76	67,71

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2.5	**Lingkungan Hidup**							
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	79,74	81,75	82,11	82,47	82,82	82,6	85,97
2	Indeks kualitas air (poin)	97,31	97,50	97,95	98,50	98,95	99,50	100,05
3	Indeks kualitas udara (poin)	101,54	101,44	101,34	101,24	101,14	101,04	100,94
4	Indeks Kualitas Air Laut (poin)	79,81	80,85	81,85	82,85	83,85	84,85	85,85
5	Emisi GRK (Juta Ton CO^2eq)	48000,69	47.000,97	46.001,25	45.001,53	44.001,81	43.002,09	42.002,37
2.6	**Penduduk dan Capil**							
1	Persentase anak berusia 0 - 4 tahun yang memiliki akta kelahiran	95,4	96	97	98	99	100	100
2	Persentase penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam pelayanan Adminduk	42,8	**50**	5,5	60	65	70	75
3	Persentase Penduduk yang Memmiliki Akta Perkawinan bagi Penduduk yang Menikah	57	**61**	63	65	67	70	73
4	Persentase Penduduk yang Memiliki Akta Cerai bagi Penduduk yang Bercerai	57	**61**	63	65	67	70	73
5	Persentase Kepemilikan Akta Kematian bagi Penduduk yang Meninggal	58	**62**	65,5	70	75	80	85
6	Persentase Penduduk yang Menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD)	1,91	**3**	5	8	10	12	15
7	Rate Net Recent Migrasi	924	1000	1000	1000	1000	1000	1000
2.7	**Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**							
1	Indeks Desa	69,73	70,21	70,78	71,33	71,89	72,31	72,87
2	Persentase Desa Mandiri (ID)	23,62	23,78	23,89	24,05	24,32	24,86	25,40
3	Persentase Desa Sangat Tertinggal dan Desa Tertinggal yang meningkat status Desa	12,65	12,82	19,23	23,08	19,23	12,82	6,41
2.8	**Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**							
1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP) (persen)	1,20	1,12	1,10	1,08	1,07	1,06	1,05
2	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	65,00	66,33	66,57	66,81	67,05	67,28	67,51
3	Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) (skala 0-100)	61,20	61,9	62,5	63,2	63,8	64,5	65,5
4	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun (Rata-rata anak per wanita	2,31	2,23	2,2	2,17	2,14	2,12	2,1
5	Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat/cara kerja KB modern (%)	80,80	81,50	82,30	83,00	83,70	84,48	85,10

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
6	Persentase kebutuhan Ber- KB yang tidak terpenuhi (unmet Need)	12,80	12,29	11,78	11,27	10,76	10,25	9,74
7	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (age Spesific Fertility Rate/ASFR) (kelahiran per 1000 WUS 15-19 Tahun	38/1000	32,65/1000	31.80/1000	30.95/1000	30.10/1000	29.25/1000	29,00/1000
8	Indeks Lansia Berdaya	60,48 (PK 2024)	62,07	62,59	63,1	63,6	64,09	64,58
9	Indeks Pengasuhan Keluarga yang Memiliki Remaja	83,20	84,45	85,66	86,78	87,81	88,76	89,65
10	Persentase Kampung Keluarga Berkualitas Mandiri	12,64	17,64	22,64	27,64	32,64	37,64	39,64
2.9	**Perhubungan**							
1	Rasio Konektivitas Simpul Transportasi Provinsi	0,600	0,614	0,624	0,635	0,645	0,655	0,665
2	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara /Terminal Bis	35	35	35	35	35	35	35
3	Persentase layanan angkutan darat (persen)	80,00	80,50	81,00	82,00	83,00	84,00	85,00
4	Jumlah barang yang terangkut angkutan umum (ton)	95.167	96.500	97.500	98.500	99.500	100.000	110.000
5	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi per 1 Juta Keberangkatan	0,19	0,10	0,05	0,04	0,03	0,01	0,01
2.10	**Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik**							
1	Indeks Keterbukaan Informasi Publik (Indeks)	84,00	85,00	86,00	87,00	88,00	89,00	90,00
2	Indeks Keamanan Informasi (Indeks KAMI) (Indeks)	311	365	380	400	420	440	460
3	Tingkat Kematangan Penyelenggaraan Statistik Sektoral dan Data Geospasial	1,77	2,80	3,00	3,20	3,40	3,60	3,8
4	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (Indeks)	3,15	3,15-3,35	1,20	1,50	1,70	2,00	2,20
5	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Indeks)	5,56	5,77	5,78	5,86	5,93	6,01	6,09
6	Tingkat keamanan informasi pemerintah (%)	67	44	44	52	65	70	82
2.11	**Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah**							
1	Persentase Koperasi aktif	54	55	56	57	58	59	60
2	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	3,00	4,72	4,92	5,12	5,32	5,57	5,82
3	Proporsi Tenaga Kerja Sektor Koperasi dan UKM terhadap jumlah penduduk yang bekerja	1,99	20,11	20,34	20,62	20,9	21,18	21,46
4	Persentase Koperasi Berkualitas	12.67	9.63	12.04	14.45	16,86	19,27	21,68
5	Persentase Usaha Kecil yang menjadi wirausaha		3.33	3.53	3.73	3,93	4,13	4,33

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2.12	**Penanaman Modal**							
1	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja (Orang/Perusahaan)	6 Orang/Perusahaan	4 Orang/Perusahaan	5 Orang/Perusahaan	6 Orang/Perusahaan	7 Orang/Perusahaan	8 Orang/Perusahaan	9 Orang/Perusahaan
2	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	2.727	2.200	2.325	2.450	2.575	2.700	2.825
3	Jumlah nilai investasi berskala nasional(PMDN/PMA) (Rp Juta)	139.900.000	87.000.000	92.500.000	98.000.000	103.500.000	109.000.000	114.500.000
4	Nilai realisasi PMDN (Milyar Rupiah)		36.000,00	3.700,00	3.800,00	3.900,00	4.000,00	4.100,00
2.13	**Kepemudaan dan Olah Raga**							
1	Indeks Pembangunan Pemuda	60,00 (2023)	61,15	62,26	62,89	65,39	67,89	69,9
2	Indeks Pembangunan Olahraga	0,403	0,407	0,409	0,412	0,416	0,450	0,480
3	Persentase organisasi pemuda yang aktif (jumlah organisasi)	2,0 (2023)	2,50	3,00	3,50	4,00	4,50	5
4	Cakupan Pelatih yang bersertifikasi (persen)	25,00	26,00	26,75	27,00	27,75	28,00	28,25
5	Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) (jumlah)	24	26	28	30	32	34	36
6	Persentase pemuda (16-30 tahun) yang mengikuti kegiatan social kemasyarakatan dalam tiga bulan Terakhir	60	65	70	71	72	73	74
7	Persentase pemuda (16-30 tahun) yang mengikuti kegiatan organisasi dalam 3 bulan terakhir	4,80	4,94	5.95	6,0	6,5	7	7.1
8	Persentase Pemuda (16-30 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah, Bekerja Atau Mengikuti Pelatihan	20,10	22,95	23.60	23.80	23.90	24,10	24,50
9	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir	30	35	40	45	50	55	60
2.14	**Kebudayaan**							
1	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	51,42 (2023)	52,52 - 52,59	52,60-53,01	53,10-53,44	53,50-53,86	54,21 - 54,28	54,29 - 55,30
2	Nilai Ekonomi Budaya	42,00	3,00	4,00	5,00	6,00	7,00	7,10
3	Nilai Pendidikan	78,22	74,00	75,00	76,00	77,00	78,00	78,30
4	Nilai Ketahanan Budaya	79,24	75,00	76,00	77,00	78,00	79,00	79,30
5	Nilai Warisan Budaya	26,24	39,00	40,00	41,00	42,00	43,00	44,50
6	Nilai Ekspresi Budaya	39,00	35,00	36,00	37,00	38,00	39,00	40,10
7	Nilai Budaya Literasi	58,29	57,00	58,00	59,00	60,00	61,00	62.10
8	Nilai Gender	62,78	65,00	66,00	67,00	68,00	69,00	70,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
9	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukan seni	40	40	50	60	65	70	75
10	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi tempat/peninggalan sejarah/warisan budaya bersifat kebendaa	3	3	6	9	12	15	18
11	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan sen	5	5	15	25	35	40	45
12	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhi	5	5	15	25	35	40	45
13	Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	38	38	48	58	68	70	75
14	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal (bahasa daerah atau budaya lokal) dan/atau ekskul Kesenian	20	20	30	40	50	55	60
15	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan (dalam setahun terakhir)	40	40	50	60	65	70	75
15	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukan seni	40	40	50	60	65	70	75
16	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi tempat/peninggalan sejarah/warisan budaya bersifat kebendaan	3	3	6	9	12	15	18
17	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni	10	10	20				
18	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir	5	5	15	25	35	40	45
19	Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda yang dilestarikan	38	38	48	58	68	70	75
20	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal (bahasa daerah atau budaya lokal) dan/atau ekskul kesenian	20	20	30	40	50	55	60

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
21	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan (dalam setahun terakhir)	40	40	50	60	65	70	75
2.15	**Perpustakaan**							
1	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	71,70	72,00	73,00	75,00	77,00	80,00	83,00
2	Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)	67,48	68,00	70,00	72,00	74,00	76,00	78,00
2.16	**Kearsipan**							
1	Nilai Pengawasan Kearsipan	63,49	70	71	72	73	74	75
2	Tingkat Digitalisasi Arsip	71,71	72,00	73,00	74,00	75,00	76,00	77,00
B	**Urusan Pemerintahan Pilihan**							
1	**Pariwisata**							
1	Rata-Rata Lama Kunjungan Wisatawan Mancanegara (hari)	3,75	3-5	3-5	3-5	5-7	5-7	6-8
2	**Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara per kunjungan/orang (US $)**		500	600	700	800	900	1000
3	Jumlah Pergerakan Wisatawan Nusantara (Juta Orang)	9.216.969	9.000.000	9.925.000	10.850.000	11.775.000	12.700.000	13625000
4	**Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata**		8.418	9.259	10.184	10.285	10.387	10489
5	**Jumlah Tenaga Kerja/Pelaku Usaha Pariwisata Yang Tersertifikasi**	145	100	200	300	400	500	600
6	Nilai Tambah Ekonomi Kreatif (Rp)	111.400.000.000	124.608.000.000	139.781.000.000	154.954.000.000	170.127.000.000	185.300.000.000	200.473.000.000
7	**Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif**		2.388	2.571	2.828	3.110	3.421	3.732
8	**Jumlah Tenaga Kerja/Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Yang Tersertifikasi**	70	100	200	300	400	500	600
2	**Pertanian**							
1	Kontribusi Sektor Pertanian secara umum terhadap PDRB (ADHB) (persen)	21,57	21,75	21,95	22,15	22,35	22,75	23,15
2	Kontribusi sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	2,06	1,23	1,25	1,26	1,27	1,28	1,29
3	Kontribusi sektor Tanaman Pangan terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (Rupiah-Milyar)	7.767,68	7.578,82	7.951,63	8.342,77	8.753,15	9.183,71	9614,27
4	Kontribusi sektor Tanaman Hortikultura terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (persen)	1.10	1.10	1,12	1,13	1,14	1,15	1,16

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
5	Kontribusi sektor Tanaman Hortikultura terhadap PDRB (ADH-Berlaku) (Rupiah-Milyar)	5.465,20	5.216,82	5.501,50	5.801,72	6.118,32	6.452,20	6786,08
6	Peningkatan produktivitas tanaman pangan (padi dan jagung) (%)(persen)	1,32	1,10	1,20	1,30	1,40	1,50	1,6
7	Padi	4,43	4,55	4,60	4,65	4,70	4,75	4,8
8	Jagung	4,66	4,67	4,68	4,69	5,01	5,05	5,09
9	Kedelai	1,43	1,35	1,37	1,39	1,41	1,43	1,45
10	Ubi Kayu	22,39	25,15	25,65	26,17	26,69	27,22	27,75
11	Ubi Jalar	12,17	17,52	17,78	18,05	18,32	18,60	18,88
12	Bawang Merah	5,36	5,15	5,23	5,31	5,39	5,47	5,55
13	Cabe Besar	7,72	6,51	6,64	6,77	6,91	7,05	7,19
14	Cabe rawit	6,74	6,35	6,38	6,41	6,45	6,48	6,51
15	Durian	16,84	16,92	16,95	16,97	17,00	17,10	17,2
16	NTP Tanaman Pangan	95,39	95,75	96,47	97,19	97,22	98,65	100,08
17	NTP Hortikultura	135,84	107,75	109,04	110,35	111,68	113,02	114,36
3	**Perkebunan, Peternakan dan Keswan**							
1	Kontribusi Sub Sektor Perkebunan terhadap PDRB (ADHB) (persen)	7,26	7,36	7,46	7,56	7,66	7,76	7,86
2	Kontribusi Sub Sektor Peternakan terhadap PDRB (ADHB) (persen)	1,27	1,34	1,41	1,48	1,55	1,62	1,69
3	NTP Tanaman Perkebunan	133,65	133,75	133,85	133,95	134,05	134,15	134,25
4	NTP Peternakan	104,33	104,93	105,53	106,13	106,73	107,33	107,93
4	**Kehutanan**							
1	Indeks Kualitas Lahan	96,43	89,80	89,87	89,94	90,01	90,08	90,15
5	**Energi dan Sumber Daya Mineral**							
1	Ketahaann Energi: Konsumsi Listrik per Kapita (KWh)	590	612	650	682	721	760	801
2	Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)	285,60	313,65	282,85	255,07	230,02	207,43	187,05
3	Rasio Elektrifikasi	99,27	99,74	99,8	100	100	100	100
6	**Perdagangan**							
1	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Juta USD)	10.540,90	11.041,52	11.543,86	12.046,11	12.548,26	12.850,33	13.152,40
2	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok (%)	5,70	5,50	4,80	4,00	3,70	3,20	2,70
7	**Perindustrian**							
1	Nilai ekspor produksi industry non-migas (US$ juta)	17.828,09	18.398,59	18.969,09	19.539,59	20.110,09	20.113,29	20.116

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2	Jumlah tenaga kerja di sektor industry (jiwa)	135.160	135.417	135.674	135.931	136.188	136.445	136.702
3	Cakupan bina pelaku IKM (persen)	14,34	15,00	15,75	16,50	17,25	18,00	18,75
8	**Transmigrasi**							
1	Indeks pengembangan kawasan transmigrasi (angka)	52,25	52,50	53,81	55,16	56,54	57,95	59,36
2	Persentase trasmigran dalam binaan yang berhasil (persen)	50,39	55,00	56,93	58,92	60,98	63,11	65,25
3	Jumlah KK transmigran yang di bina (RT)	383	400	440	484	532	586	639
9	**Perikanan**							
1	Produksi Perikanan (ton)	1.083.412,17	818.921.123	1.191.132,15	1.178.457,21	1.191.670,53	1.205.037,40	1.218.404
2	Persentase produksi (persen)	66,92	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
3	- Produksi Perikanan Budidaya	791.156,47	818.643.758	883.870,21	892.708,91	901.636	910.652,36	919.668,72
4	- Produksi Perikanan Tangkap	292.255,70	277.364,95	307.261,94	285.748,30	290.034,53	294.385,04	298.735,55
5	Produksi Perikanan yang diolahan (Kg)	6.844.871	6.855.712	6.883.551	7.052.002	7.223.102	7.561.224	7.899.346
6	Konsumsi Ikan (Kg/Kap /Thn)	71,85	40,65	43,4	44,5	45,6	46,7	47,80
7	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (ADH Berlaku, %)	3,06	3,00	3,01	3,02	3,03	3,04	3,05
8	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (ADH Berlaku, Rp. Milyar)		11.295,15	11.746,96	12.216,83	12.705,51	13.213,73	13.742,28
9	Nilai Tukar Nelayan (%)	93,58	101,05	101,86	102,67	103,49	104,32	105,15
10	Nilai Tukar Pembudidaya (%)	92,01	101,03	101,54	102,04	102,55	103,07	103,59
11	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (ADH Berlaku,Rp Milyar)	10.860,72	11.295,15	11.746,96	12.216,83	12.705,51	13.213,73	13.721,95
12	Rasio pemanfaatan kawasan perairan terhadap total kawasan perairan teritorial	0,1802	0,1803	0,1804	0,1806	0,1808	0,1810	0,1812
13	Persentase Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Terhadap Peraturan Perundang-undangan	93,49	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00	87,00
C	**Urusan Penunjang**							
1.	**Perencanaan Pembangunan**							
1	Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional/Daerah	92, 63	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00	98,00

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
2.	**Keuangan**							
1	Kategori Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Indeks Pengelolaan Barang Milik Daerah	2,13	2,76	2,97	3,05	3,13	3,28	3,43
3	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4	Presentase PAD terhadap pendapatan (persen)	38,07	38,79	39,21	39,57	39,85	40,04	40,23
3.	**Kepegawaian dan Diklat**							
1	Indeks Sistem Merit	264	275,00	285,00	294,50	299,50	323,50	331,00
2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal (persen)	23,06	31,34	34,02	35,95	37,36	38,31	39,25
3	Persentase Pejabat ASN yang telah manejerial (persen)	31,44	36,18	40,93	50,42	55,16	59,91	64,66
4.	**Riset dan Inovasi Daerah**							
1	Persentase penerapan inovasi daerah	100	100	100	100	100	100	100
2	Persentase pemanfaatan hasil riset dan inovasi	100	100	100	100	100	100	100
3	Persentase kebijakan pembangunan riset dan inovasi Daerah yang berkualitas	100	100	100	100	100	100	100
4	Persentase peningkatan kualitas SDM Iptek	100	100	100	100	100	100	100
5	Persentase peningkatan kualitas Infrastruktur Riset dan Inovasi	100	100	100	100	100	100	100
5.	**Pengawasan**							
1	Persentase nilai SAKIP perangkat daerah dengan kategori A	38,78 (2023)	40,50	42,50	45,50	47,50	51,00	54,50
2	Nilai Muturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP)	3,29	3,40	3,80	4,00	4,00	4,00	4,00
6.	**Kesekretariatan Daerah**							
1	Indeks Pelayanan Publik	4,34	3,48	3,58	3,68	3,7	3,78	3,88
2	Indeks Reformasi Hukum		88	92	93	94	95	96
3	Indeks Integritas Nasional (Survey Penilaian Integritas (SPI))	67,89	68-70,58	72,00-72,50	77,00-77,50	82,00-82,50	87,00-87,50	92,00-92,50
4	Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Interen Pemerintah (SPIP)	3,18	3,40	3,80	4,00	4,00	4,00	4,00
5	Persentase Penegakan Hukum Peraturan Daerah	70-100	70-100	70-100	70-100	70-100	70-100	70-100
	Jumlah Kerja Sama Provinsi/Kabupaten Kabupaten/ Kota Kembar/ Bersaudara (Sister Province/ Sister City)	74	75	76	77	78	79	80

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Capaian Awal 2024	Baseline	Sasaran/Target				
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
	Kualitas Kebijakan persentase Capaian Pelaksanaan Aksi HAM	59	60	61	62	63	64	65
7.	**Sekretariat DPRD**							
1	Indeks Kualitas Kebijakan (Komposit Perda)	48 (2023)	50,55	51,85	53,15	54,45	55,75	57,05
2	Indeks Demokrasi Indonesia (Komposit Peran Legislatif)	75,00	80,00	81,00	82,00	83,00	84,00	85,0
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Fungsii DPRD	89,19	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00	95,0

BAB V
PENUTUP

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025 – 2029 merupakan penjabaran dari Visi-Misi Gubernur dan Wakil Gubernur hasil Pilkada Tanggal 27 November 2024 yang dilantik pada 20 Februari 2025 di Jakarta. Dokumen RPJMD ini, dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan yang merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Dunia Usaha, DPRD, dan Masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah kurun waktu 2025 sampai dengan 2029, dengan Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan sebagai berikut:

5.1 PEDOMAN TRANSISI

Masa Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2025-2030 dimulai pada saat pelantikannya pada Tanggal 20 Februari 2025 dan akan berakhir pada Tanggal 20 Februari 2030. Oleh karena Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah akan berakhir Tahun 2025, maka penyusunan dokumen RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2045 telah disusun dalam masa pasangan Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2030 bersamaan dengan selesainya penyusunan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) agar menjadi pedoman bagi Gubernur/Wakil Gubernur periode 2025-2030.

Selain itu, penyusunan dokumen RPJMD periode 2025-2029 dilakukan bersamaan dengan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2026 yang secara reguler dimulai pada Desember 2024, Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, serta Rencana Penaggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) Tahun 2025-2029. Walaupun penyusunan semua dokumen perencanaan tersebut bersama-sama sejak Januari 2025, kepentingan strategis berupa implementasi Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih 2025-2029 dimulai dari Triwulan III 2025. Kepentingan strategis tersebut bermakna implementasi tersebut dilakukan setelah melakukan perubahan RKPD 2025, Kebijakan Umum Anggaran Perubahan (KUPA) Tahun 2025, serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBD-P) Tahun 2025.

Dokumen ini dibangun dengan menyelaraskan semua dokumen perencanaan baik di tingkat provinsi maupun dengan 13 kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah.

5.2 KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah harus diimplementasikan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra-PD), RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) dan Perencanaan Penganggaran sebagai dokumen perencanaan pembangunan tahunan. Di samping itu, RPJMD merupakan Pedoman bagi setiap Kepala Perangkat Daerah (PD) dalam menyusun Renstra (Rencana Strategis) PD. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029 ini disusun dalam kondisi keterbatasan data dan informasi akibat tidak terbiasanya perangkat daerah dalam menetapkan target yang akan dicapai, sehingga bila dalam perjalanannya dapat terhimpun data yang lebih lengkap dan akurat yang dinilai perlu untuk melakukan revisi terhadap RPJMD ini, maka RPJMD harus segera direvisi serta disesuaikan dengan data dan informasi yang akurat tersebut.

   Oleh sebab itu, penyesuaian dilakukan tidak hanya pada aspek teknis perencanaan dan anggaran, tetapi juga pada hal-hal yang menyangkut manajemen perencanaan pembangunan secara menyeluruh serta adanya tambahan regulasi;
2. RPJMD ini disusun berdasarkan realisasi Kinerja Pembangunan Tahun 2021-2024 dibandingkan dengan Bab 8 Perubahan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2025-2029. Untuk maksud ini, bila target dalam Perubahan RPJMD Tahun 2025-2029 belum tersedia, maka pemenuhan Tabel T-B.1 belum dapat dilaksanakan sehingga harus dilakukan penyusunan Data Indikator Kinerja Kunci sesuai Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK), Standar Pelayanan Minimum (SPM), indikator sesuai Permendagri Nomor 86 Tahun 2017;
3. RPJMD adalah barometer untuk mengukur sejauhmana capaian dari pelaksanaannya sehingga merupakan ukuran kinerja Pemerintah Daerah. Karena pada RPJMD belum semua tujuan dan sasaran disajikan secara terukur, maka Rencana Strategis (Renstra) PD harus disajikan dengan sasaran yang lebih terukur untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi baik terhadap Renstra yang bersangkutan juga terhadap RPJMD;
4. Sebagai barometer, RPJMD harus dievaluasi baik dalam kurun waktu setiap tahun, pertengahan periode, dan akhir periode pelaksanaannya, sehingga jika dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan dan kekurangan dapat segera disesuaikan agar efektivitas pelaksanaan pembangunan dapat tercapai dan dapat menjadi acuan penyusunan RPJMD periode berikutnya;

5. RPJMD harus menjadi pedoman bagi semua pihak, baik Pemerintah Daerah, dunia usaha maupun masyarakat seperti termaktub dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 45 Tahun 2017 tentang Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. Oleh karena itu, maka sosialisasi RPJMD harus segera dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu agar jelas bagi seluruh pemangku kepentingan tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembangunan di daerah ini;
6. Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Tahunan PD, dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berpedoman pada Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Prioritas, Program dan Kegiatan Prioritas pembangunan yang tertuang dalam RPJMD. Sesuai dengan tujuan dan fungsinya serta menjamin konsistensi dan keberlanjutan program, maka kegiatan serta pembiayaannya ditetapkan oleh masing-masing pimpinan PD. Untuk maksud ini, sepantasnya penyusunan dokumen perencanaan berbasis sistem yakni Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD), sesuai Pemendagri Nomor 98 Tahun 2018;
7. Bila terjadi hal-hal yang berada di luar kendali Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang diperkirakan akan dapat menghambat pelaksanaan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah dan/atau terjadi perubahan yang mendasar dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sehubungan dengan dilaksanakannya Pemilihan Presiden Republik Indonesia pada Tahun 2029, maka strategi, arah kebijakan, dan program yang ada dapat ditinjau kembali dan hasilnya dikonsultasikan kepada DPRD Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendapatkan pertimbangan lebih lanjut dalam proses pelaksanaannya;
8. Bila dalam pelaksanaannya dinilai perlu untuk melakukan perubahan sasaran pada tahun-tahun tertentu tetapi tidak mengubah sasaran akhir RPJMD untuk program yang bersangkutan, maka atas persetujuan Gubernur, penetapan perubahan sasaran tersebut dimuat dalam RKPD tahun yang bersangkutan;

Demikian Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2025-2029 ini untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

BAPPEDA
Sulawesi Tengah